

Mulia
dengan
Sunnah

AL- HAFIZH IBNU HAJAR AL-'ASQOLANI

بُلُوغُ الْمَرَامِ
Terjemah

BULUGHUL
MAROM

Disertai dengan takhrij hadits berdasarkan
Kitab-kitab Syaikh al-Albani dan ulama-ulama lainnya



PUSTAKA
ULU' ALBAB

JILID
2

Nomor ISBN:

979-1023-00-X (no. Jil. Lengkap)

979-1023-02-8 (jil. 2)

Judul Asli:

بُلُوغُ الْمَرَامِ
مِنْ أَدَلَّةِ الْأَحْكَامِ

Penulis: Ibnu Hajar al-'Asqolani

Penerbit : Darul 'Aqidah, Mesir, cet. I, 1423 H/2003 M

Darul Kutub al-'Ilmiyyah, 1417 H/1997 M

Judul Edisi Indonesia: TERJEMAH BULUGHUL MAROM

Penerjemah dan Muroja'ah: Agung Wahyu, Lc

Penyelaras Akhir: Tim Ulil Albab

Lay Out: Tim Ulil Albab

Desain cover: Tihama

Cetakan Pertama: Jumadal Akhirroh 1427 H/Juli 2007 M

Penerbit: Pustaka Ulil Albab

Bukit Asri Ciomas A2 no. 30 Bogor

Telp/Fax: 0251- 631643

HP: 0813-1813 7040

PENGANTAR PENERBIT

Segala puji hanya milik Allah, kami memuji-Nya, memohon pertolongan dan ampunan kepada-Nya. Kami juga berlindung kepada Allah dari kejelekan diri-diri kami dan keburukan amal-amal kami. Barangsiapa yang Allah beri petunjuk, maka tidak ada yang dapat menyesatkannya dan barangsiapa yang Allah sesatkan, maka tidak ada yang dapat memberinya petunjuk.

Aku bersaksi bahwa tidak ada ilah yang disembah dengan benar kecuali Allah dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ ۖ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ

مُسْلِمُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenarnya takwa kepada-Nya dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam.” (QS. Ali ‘Imron: 102)

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ ۖ وَالْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

“Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Robb-mu Yang telah menciptakan kamu dari yang satu, dan daripadanya Allah menciptakan isterinya dan daripada keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu.” (QS. An-Nisaa’: 1)

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَقُولُوْا قَوْلًا سَدِيْدًا ﴿٧١﴾ يُصْلِحْ لَكُمْ
اَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوْبَكُمْ ۗ وَمَنْ يُطِيعِ اللّٰهَ وَرَسُوْلَهُ فَقَدْ فَازَ
فَوْزًا عَظِيْمًا ﴿٧٢﴾

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar, niscaya Allah memperbaiki bagimu amalan-amalanmu dan mengampuni bagimu dosa-dosamu. Dan barangsiapa mentaati Allah dan Rosul-Nya, maka sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar.” (QS. Al-Ahzaab: 70-71)

Amma ba’du:

Jilid ke-2 dari buku Terjemah Bulughul Marom yang berada di tangan pembaca merupakan kelanjutan dari jilid pertama yang telah kami terbitkan beberapa waktu lalu. Pada jilid ke-2 ini para pembaca akan mendapatkan pembahasan-pembahasan yang berkaitan dengan mu’amalah keseharian, seperti jual beli, nikah, hukum pidana, dan lain sebagainya hingga do’a dan dzikir harian.

Mudah-mudahan dengan lengkapnya jilid buku ini, maka harapan agar terwujudnya masyarakat Islami dapat terbantu melalui buku ini. Tentu terlebih dahulu kaum muslimin mengamalkan apa-apa yang telah mereka ketahui dari kabar-kabar yang datang dari Nabi *Shollallohu ‘alaihi wa Sallam*.

Sholawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi *Muhammad Shollallohu ‘alaihi wa Sallam* beserta keluarganya, para Sahabatnya, dan yang mengikuti mereka hingga hari Akhir.

Bogor, Jumadal Akhirah 1427 H
Juli 2006 M
Penerbit

Pustaka Ulil Albab

DAFTAR ISI

PENGANTAR PENERBIT	v
DAFTAR ISI	vii
KITAB JUAL BELI	3
Bab Syarat-Syarat Jual Beli dan Hal-Hal yang Dilarang	3
Jual Beli <i>Wala'</i>	10
Jual Beli <i>Ghoror</i>	10
<i>Salaf</i> dan Jual Beli	11
<i>An-Najsy</i> Dalam Jual Beli.....	14
Melakukan Transaksi Atas Transaksi Orang Lain.....	16
Hukum Membuat Harga	17
Penimbunan Barang.....	18
Akad Terbatas.....	21
Menjual Janin yang Masih Dalam Perut	23
Solidaritas Dalam Jual Beli	24
Bab <i>Khiyar</i>	25
Bab Riba	27
Menjual/menukar Emas dengan Emas	30
Menjual Hewan dengan Hewan secara Tempo.....	31
Suap Menyuap	33
Jual Beli <i>al-Muzabanah</i>	33
Bab Dibolehkannya Jual Beli '<i>Arooya</i> dan Hukum Menjual Buah yang Masih Berada di Pohon	35
Bab <i>Salam</i>, <i>Qordh</i> dan <i>Rohn</i> (Gadai).....	39
<i>Ar-Rohn</i> (Gadai).....	40
Menguasai Barang Gadaian.....	41
Bab Bangkrut dan <i>Hajr</i> (Boikot).....	43
Bab <i>Shulh</i> (Perdamaian)	49
Bab <i>Hawalah</i> dan <i>Dhoman</i> (Pemindahan Hutang dan Jaminan) ...	51
Bab <i>Syarikah</i> (Perseroan) dan <i>Wakalah</i> (Perwakilan)	54
Bab <i>Iqror</i> (Pengakuan)	57
Bab '<i>Ariyah</i> (Pinjam Meminjam)	58

Bab <i>Ghoshob</i> (Rampasan)	61
Bab <i>Syufah</i> (Hak Menuntut Bagian dari Syarikatnya)	64
<i>Syufahnya</i> Tetangga dan Syarat-Syaratnya	65
Bab <i>Qirodh</i> (Bagi Hasil)	67
Bab <i>Musaqooh</i> dan <i>Ijaaroh</i>	69
Bab Menghidupkan Tanah yang Mati	74
Bab <i>Waqof</i>	78
Bab <i>Hibah</i> (Pemberian), <i>'Umro</i> dan <i>Ruqba</i>	80
Menarik Kembali Pemberian	81
Motivasi agar Gemar Memberi Hadiah	84
Bab Barang Temuan	86
Barang Temuan Milik Kafir <i>Dzimmi</i> dan <i>Mu'ahad</i>	87
Bab <i>Faroidh</i> (Warisan)	89
Bab Wasiat	95
Bab <i>Wadi'ah</i> (Barang Titipan)	98
KITAB NIKAH	101
Pensyaratan Adanya Wali	110
Syarat-Syarat Nikah	113
Nikah <i>Muhallil</i>	115
Nikahnya Laki-laki Pezina dengan Wanita Pezina	115
Bab <i>Kafaa-Ah</i> (Kesetaraan) dan <i>Khiyar</i> (Memilih)	117
Aib-aib Pernikahan dan Pembatalnya	121
Bab Bergaul dengan Isteri	124
Sunnah ketika Menyetubuhi Isteri	127
Apabila Isteri Mendurhakai Suaminya	128
Wanita yang Menyambung Rambutnya dan yang Minta	
Disambungkan	128
<i>'Azi</i> (Menumpahkan Mani di luar Farji Wanita)	128
Bab Maskawin	131
Bab Walimah	136
Hari-Hari Walimah	137
Bab Pembagian Giliran	142
Bab <i>Khulu'</i> (Meminta Cerai)	146
Bab <i>Talak</i> (Cerai)	148
Perbuatan Orang yang Lupa, Salah, dan Dipaksa	153
Bab Rujuk	157
Bab <i>Ilaa</i> , <i>Zhihar</i> dan <i>Kaffarot</i>	158

Bab <i>Li'an</i>	161
Perceraian Antara Dua Orang Suami Isteri yang Saling Melaknat	162
Bab <i>'Iddah, Ihdad dan Istibro</i> dan yang Lainnya	166
Tempat Tinggal Bagi Wanita yang Ditinggal Mati Suaminya.....	169
<i>'Iddahnya</i> Ummul Walad	170
Anak adalah Milik Suami	173
Bab Penyusuan	175
Bab Nafkah.....	179
Bab Pengasuhan.....	184
Ibu Adalah Orang yang Paling Berhak Mengasuh Anaknya.....	184
Haromkah Membunuh Kucing?	186
KITAB HUKUM PIDANA	189
Bab Denda.....	199
Besarnya <i>Diyat</i>	201
<i>Diyat</i> Ahlu Dzimmah	203
Bab Menuntut Darah dan <i>Qosamah</i> (Sumpah)	206
Bab Memerangi Pemberontak.....	208
Bab Memerangi Penjahat dan Membunuh Orang Murtad.....	210
KITAB HUDUD (HUKUMAN)	215
Bab Hukuman Zina	215
Bab Hukuman <i>Qodzaf</i> (Menuduh Perzinaan).....	224
Bab Hukuman Mencuri	226
Bab Hukuman Bagi Peminum dan Penjelasan Tentang Minuman yang Memabukkan.....	233
Berobat dengan Khomer	236
Bab <i>Ta'zir</i> dan Hukum Penjahat	238
KITAB JIHAD	243
Menegakkan <i>Hudud</i> di Tanah Harom.....	252
Bab Upeti dan Gencatan Senjata	260
Bab Lomba dan Memanah	263
KITAB MAKANAN	267
Bab Perburuan dan Sembelihan	272
Syarat-Syarat Menyembelih.....	274
Membunuh dengan Cara Menahan.....	275
Bab Kurban	277

Cacat-Cacat Hewan Kurban	279
Bab Aqiqoh	281
KITAB SUMPAH DAN NADZAR.....	285
KITAB PERADILAN.....	295
Bab Persaksian	301
Bab Dakwa dan Bukti.....	304
KITAB MEMERDEKAKAN BUDAK.....	311
Bab <i>Mudabbar, Mukatab</i> dan <i>Ummul Walad</i>	315
KITAB <i>AL-JAMI'</i>	321
Bab Kebajikan dan Silaturahmi	327
Bab <i>Zuhud</i> dan <i>Waro'</i>	332
Bab Peringatan dari Aklhak yang Jelek	337
Bab Motifasi untuk Berakhlak Mulia	350
Memahami Agama	351
Bab Dzikir dan Do'a	357
AKHIR KITAB.....	370



KITAB JUAL BELI

BAB

SYARAT-SYARAT JUAL BELI DAN HAL-HAL YANG DILARANG

٨٠٣. عَنْ رِفَاعَةَ بْنِ رَافِعٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ: أَيُّ الْكَسْبِ أَطْيَبُ؟ قَالَ: {عَمَلُ الرَّجُلِ بِيَدِهِ، وَكُلُّ بَيْعٍ مَبْرُورٍ}. رَوَاهُ الْبِرَّازُ، وَصَحَّحَهُ الْحَاكِمُ.

803. Dari Rifa'ah bin Rofi' *Rodhiyallohu 'anhu* bahwa Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* ditanya pekerjaan (penghasilan) apakah yang paling baik, beliau menjawab, "Pekerjaan seseorang dengan tangannya sendiri dan setiap jual beli yang bersih." HR. Al-Bazzar, dishohihkan oleh al-Hakim.⁸⁰³

٨٠٤. وَعَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ عَامَ الْفَتْحِ، وَهُوَ بِمَكَّةَ: {إِنَّ اللَّهَ حَرَّمَ بَيْعَ الْحَمْرِ وَالْمَيْتَةِ وَالْخِنْزِيرِ وَالْأَصْنَامِ}، فَقِيلَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَرَأَيْتَ شُحُومَ الْمَيْتَةِ فَإِنَّهَا تُطْلَى بِهَا السُّفُنُ، وَتُدَهَّنُ بِهَا الْجُلُودُ، وَيَسْتَصْبَحُ بِهَا النَّاسُ، فَقَالَ: {قَاتَلَ اللَّهُ الْيَهُودَ، إِنَّ اللَّهَ لَمَّا حَرَّمَ عَلَيْهِمْ شُحُومَهَا جَمَلُوهَا، ثُمَّ بَاعُوهَا، فَأَكَلُوا ثَمَنَهَا}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

⁸⁰³ **Shohih**, diriwayatkan oleh Ahmad (17198), ath-Thobroni dalam *al-Ausath* (I/135/1), al-Hakim (II/10) dari al-Mas'udi dari Wa-il bin Dawud dari 'Ibayah bin Rifa'ah dari Rofi' bin Khudajj. Ath-Thobroni berkata, "Tidak ada yang meriwayatkannya dari Wa-il selain al-Mas'udi."

Al-Albani berkata, "Ia seorang tsiqoh akan tetapi *mukhtalith* (hafalannya kacau), ats-Tsauri telah menyelisihinya, ia berkata, 'Dari Wa-il bin Dawud dari Sa'id bin Umari dari pamannya'. Dikeluarkan oleh al-Hakim, ia berkata, 'Sanadnya shohih' dan disetujui oleh adz-Dzahabi." Lihat dalam *ash-Shohihah* (607).

٨٠٧. وَعَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّهُ كَانَ عَلَى حِمْلٍ لَهُ قَدْ أَعْيَا، فَأَرَادَ أَنْ يُسَيِّهَهُ، قَالَ: فَلَحِقَنِي النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَدَعَا لِي، وَضْرَبَهُ، فَسَارَ سَيْرًا لَمْ يَسِرْ مِثْلَهُ، قَالَ: {بِعْنَيْهِ بِأَوْقِيَّةٍ}، قُلْتُ: لَا، ثُمَّ قَالَ: {بِعْنَيْهِ}، فَبِعْتُهُ بِأَوْقِيَّةٍ، وَاشْتَرَطْتُ حُمْلَانَهُ إِلَى أَهْلِي، فَلَمَّا بَلَغَتْ أُتَيْتُهُ بِالْحِمْلِ، فَتَقَدَّنِي ثَمَنَهُ، ثُمَّ رَجَعْتُ، فَأَرْسَلَ فِي أَثْرِي، فَقَالَ: أَثْرَانِي مَا كَسَيْتُكَ لِأَخْذِ حِمْلِكَ؟ خُذْ حِمْلَكَ وَدَرَاهِمَكَ، فَهُوَ لَكَ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ وَهَذَا السِّيَاقُ لِمُسْلِمٍ.

807. Dari Jabir bin 'Abdilloh bahwa dahulu ia sedang menunggang unta miliknya yang telah kelelahan, maka ia ingin melepaskannya (untuk hidup bebas), ia berkata, "Lalu Nabi *Shollallohu'alaihi wa Sallam* berjumpa denganku, beliau mendo'akanku dan menepuk untaku. Unta tersebut tiba-tiba bisa berjalan yang tidak pernah berjalan seperti itu sebelumnya. Beliau berkata kepadaku, 'Juallah unta itu kepadaku satu *uqiyah* (dua belas dirham).' 'Tidak,' jawabku, kemudian beliau berkata lagi, 'Juallah kepadaku.' Aku lantas menjualnya kepada beliau seharga satu *uqiyah* dengan syarat aku membawanya kepada keluargaku. Setelah aku sampai, unta itu aku bawa kepada beliau dan beliau membayar kontan harganya. Aku pun pulang, lalu beliau mengutus mengikutiku dan bersabda, 'Apakah engkau mengira aku menawarmu agar bisa mengambil untamu. (Sekarang) ambillah untamu dan dirhammu, itu semua hadiah untukmu.'" Muttafaq 'alaih.⁸⁰⁷

٨٠٨. وَعَنْهُ قَالَ: أَعْتَقَ رَجُلٌ مَنَا عَبْدًا لَهُ عَنْ دُبُرٍ، وَلَمْ يَكُنْ لَهُ مَالٌ غَيْرُهُ، فَدَعَا بِهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَبَاعَهُ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

808. Dari Jabir pula, ia menuturkan, "Seseorang (berwasiat) memerdekakan budaknya setelah mati, sedangkan ia tidak memiliki harta selain itu. Maka Nabi *Shollallohu'alaihi wa Sallam* memanggil budak itu dan menjualnya." Muttafaq 'alaih.⁸⁰⁸

⁸⁰⁷ **Shohih**, diriwayatkan oleh. al-Bukhori (2861) dalam *al-Ijhaad*, Muslim (715) dalam *al-Musaaqooh*, at-Tirmidzi (1/236), Abu Dawud (3505), Ahmad (III/299). Lihat *al-Irwaa* (1304).

⁸⁰⁸ **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2573), Muslim (997) dalam *al-Aimaan*.

804. Dari Jabir bin 'Abdillah *Rodhiyallohu 'anhuma* bahwa ia mendengar Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda pada tahun *Fathu Mekkah* di Mekkah, "Sesungguhnya Allah telah mengharamkan jual beli khomer, bangkai, babi dan patung," lalu ada yang bertanya, "Wahai Rosululloh, apakah pendapat Anda dengan lemak bangkai yang digunakan untuk mengecat perahu, meminyaki kulit dan orang-orang mempergunakannya sebagai lentera." Beliau bersabda, "Semoga Allah memerangi orang-orang Yahudi, sesungguhnya tatkala Allah mengharamkan lemak atas mereka, maka mereka mencairkannya kemudian menjualnya, lalu memakan hasilnya." Muttafaq 'alah. ⁸⁰⁴

٨٠٥. وَعَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: { إِذَا اختلفَ المُتبايعانِ، وَلَيْسَ بَيْنَهُمَا بَيِّنَةٌ، فَالْقَوْلُ مَا يَقُولُ رَبُّ السِّلْعَةِ أَوْ يَتَّارَكَانِ }. رَوَاهُ الخَمْسَةُ وَصَحَّحَهُ الحَاكِمُ.

805. Dari Ibnu Mas'ud *Rodhiyallohu 'anhu* berkata, "Aku mendengar Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Apabila terjadi persepisan antara penjual dan pembeli maka ucapan yang dipegang adalah ucapan si pemilik barang atau keduanya saling membatalkan transaksi.'" HR. Imam yang lima dan dishohihkan oleh al-Hakim. ⁸⁰⁵

٨٠٦. وَعَنْ أَبِي مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ نَهَى عَنْ ثَمَنِ الكَلْبِ، وَمَهْرِ البَغِيِّ، وَحُلُوانِ الكَاهِنِ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

806. Dari Abu Mas'ud *Rodhiyallohu 'anhu* bahwa Rosululloh melarang harta (hasil jual beli) anjing, palacuran dan praktek perdukunan. Muttafaq 'alah. ⁸⁰⁶

⁸⁰⁴ **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2236) bab *al-Maitatu wal Ashnaam*, Muslim (1581) bab *al-Musaqooth*, juga diriwayatkan oleh at-Tirmidzi (1297), Ibnu Majah (2167), Ahmad (14087), an-Nasa-i (4256), dan Abu Dawud (3486).

⁸⁰⁵ **Shohih**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (3511) bab *Idzaa Ikhtalafa al-Bayyi'aan wal Mabi'u Qoo'im*, at-Tirmidzi (1270) bab *Maa Jaa-a idzaa Ikhtalafa al-Bayyi'aan*, ia berkata, "Hadits *mursal*", an-Nasa-i (4649) dalam *al-Buyuu'*, Ibnu Majah (2186) dalam *al-Buyuu'*, Ahmad (4427), ad-Darimi (2549), al-Hakim (II/45) ia berkata, "Hadits ini sanadnya shohih namun tidak dikeluarkan oleh al-Bukhori dan Muslim", adz-Dzahabi menyetujuinya dan dishohihkan oleh al-Albani dengan seluruh jalurnya. Lihat *Shohiih at-Tirmidzi* (1270), *al-Irwaa'* (1322, 1324). *ash-Shohiihah* (798).

⁸⁰⁶ **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2237), bab *Kasbul Baghyi wal Imaa'*, Muslim (1567) dari jalan Abu Bakar bin 'Abdirrohman bin al-Harits bin Hisyam bahwa ia mendengar Abu Mas'ud 'Uqbah berkata; lalu ia menyebutkannya.....Dan diriwayatkan oleh at-Tirmidzi (1133), an-Nasa-i (4292), Abu Dawud (3428), Ibnu Majah (2159), Ahmad (16626), Ibnul Jaarud (581). Lihat *al-Irwaa'* (1291)

٨٠٩. وَعَنْ مَيْمُونَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّ فَارَةَ وَقَعَتْ فِي سَمْنٍ، فَمَاتَتْ فِيهِ. فَسُئِلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْهَا فَقَالَ: {الْقُوَهَا وَمَا حَوْلَهَا وَكَلْوَهُ}.
رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ، وَزَادَ أَحْمَدُ وَالتَّسَائِيُّ: فِي سَمْنٍ جَامِدٍ.

809. Dari Maimunah, isteri Nabi *Shollallohu'alaihi wa Sallam* bahwa seekor tikus jatuh pada *samin* (mentega) dan mati di situ. Hal tersebut lalu ditanyakan kepada Nabi *Shollallohu'alaihi wa Sallam*, beliau bersabda, "Buanglah tikus itu serta *samin* yang di sekitarnya, dan makanlah (yang tersisa)." HR. Al-Bukhori, Ahmad dan an-Nasa-i menambahkan: "Pada *samin* yang padat."⁸⁰⁹

٨١٠. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {إِذَا وَقَعَتْ نُفْرَةٌ فِي سَمْنٍ، فَإِنْ كَانَ جَامِدًا فَأَلْقُوَهَا وَمَا حَوْلَهَا، وَإِنْ كَانَ مَائِعًا فَلَا تَقْرَبُوهُ}. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ، وَقَدْ حَكَمَ عَلَيْهِ الْبُخَارِيُّ وَأَبُو حَاتِمٍ بِالْوَهْمِ.

810. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu* ia menuturkan, "Rosululloh *Shollallohu'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Apabila tikus terjatuh pada *samin*, maka apabila *samin* tersebut padat buanglah tikus itu serta *samin* yang di sekitarnya, namun bila cair, maka janganlah kalian mendekatinya (memakannya).'" HR. Ahmad, Abu Dawud. Al-Bukhori dan Abu Hatim menghukuminya sebagai kekeliruan.⁸¹⁰

٨١١. وَعَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ قَالَ: سَأَلْتُ جَابِرًا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ ثَمَنِ السَّنَوْرِ وَالْكَلْبِ فَقَالَ: زَجَرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ ذَلِكَ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ وَالتَّسَائِيُّ وَزَادَ: إِلَّا كَتَبَ صَيْدًا.

811. Dari Abu az-Zubair, ia berkata, "Aku bertanya kepada Jabir *Rodhiyallohu 'anhu* tentang harta (penjualan) kucing dan anjing, ia menjawab, 'Nabi

⁸⁰⁹ **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (5538), at-Tirmidzi (1798) bab *Maa Jaa-a fil Fa'-roh Tamuutu fis Samn*, berkata Abu 'Isa, "Hadits hasan shohih."
Dishohihkan oleh al-Albani dan diriwayatkan oleh Abu Dawud (3841) sedang tambahan: "Pada *samin* yang padat" terdapat pada Ahmad (26256) dan an-Nasa-i (4258) bab *al-Fa'-rotu Taqo'u fii as-Samn*, ini adalah tambahan yang lemah, lihat hadits setelahnya (810)
⁸¹⁰ **Syadz (ganjil)**, diriwayatkan oleh Ahmad (26307), Abu Dawud (3842) bab *al-Fa'-rotu Taqo'u fii as-Samn* dari Ma'mar dari az-Zuhri dari Sa'id bin al-Musayyib dari Abu Huroiroh. Muhammad bin Isma'il al-Bukhori menta'liq riwayat ini dengan perkataannya, "Ini salah, Ma'mar telah salah padanya", adapun yang benar: hadits az-Zuhri dari 'Ubaidulloh dari Ibnu 'Abbas dari Maimunah". Yaitu hadits no. 809 lihat *Shohih at-Tirmidzi* oleh al-Albani hadits no. 1798, al-Albani berkata, "*Syadz*", lihat juga *adh-Dho'ufah* (1532).

Shollallohu'alaihi wa Sallam melarang hal tersebut." HR. Muslim, an-Nasa-i dan ia menambahkan: "Kecuali anjing pemburu."⁸¹¹

٨١٢. وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: جَاءَنِي بَرِيرَةُ، فَقَالَتْ: إِنِّي كَاتِبْتُ أَهْلِي عَلَى تِسْعِ أَوْاقٍ، فِي كُلِّ عَامٍ أَوْقِيَّةً، فَأَعِينَنِي فَقُلْتُ: إِنْ أَحَبَّ أَهْلُكَ أَنْ أُعَدَّهَا لَهُمْ، وَيَكُونُوا لِي فَعَلْتُ، فَذَهَبْتُ بِرِيرَةَ إِلَى أَهْلِهَا، فَقَالَتْ لَهُمْ، فَأَبَوْا عَلَيْهَا، فَجَاءَتْ مِنْ عِنْدِهِمْ، وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَالِسٌ، فَقَالَتْ: إِنِّي قَدْ عَرَضْتُ ذَلِكَ عَلَيْهِمْ فَأَبَوْا، إِلَّا أَنْ يَكُونَ الْوَلَاءُ لَهُمْ، فَسَمِعَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَخْبَرْتُ عَائِشَةَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: { أَخَذِيهَا وَاشْتَرِي لَهُمُ الْوَلَاءَ فَإِنَّمَا الْوَلَاءُ لِمَنْ أَعْتَقَ }، فَفَعَلْتُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، ثُمَّ قَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي النَّاسِ، فَحَمِدَ اللَّهَ وَأَتَى عَلَيْهِ، ثُمَّ قَالَ: { أَمَّا بَعْدُ، فَمَا بَالُ رِجَالٍ يَشْتَرِطُونَ شُرُوطًا لَيْسَتْ فِي كِتَابِ اللَّهِ تَعَالَى عَزَّ وَجَلَّ؟ مَا كَانَ مِنْ شَرْطٍ لَيْسَ فِي كِتَابِ اللَّهِ فَهُوَ بَاطِلٌ، وَإِنْ كَانَ مِائَةَ شَرْطٍ، فَضَاءَ اللَّهُ أَحَقُّ، وَشَرْطُ اللَّهِ أَوْثَقُّ، وَإِنَّمَا الْوَلَاءُ لِمَنْ أَعْتَقَ }.

وَعِنْدَ مُسْلِمٍ قَالَ: { اشْتَرَيْهَا، وَأَعْتَقِيهَا، وَاشْتَرِي لَهُمُ الْوَلَاءَ }.

812. Dari 'Aisyah *Rodhiyallohu'anha* berkata, "Bariroh mendatangkiku sembari berkata, 'Sesungguhnya aku menebus diriku (agar bisa merdeka) dari tuanku sebesar sembilan *uqiyah*, setiap tahun satu *uqiyah* (dua belas dirham), maka bantulah aku.' Aku berkata, 'Apabila tuanmu mau aku membayarnya untuk mereka, dengan syarat *wala'*nya (harta warisan bagi orang yang memerdekakan budak) nantinya untukku, maka aku akan melakukannya.' Bariroh pergi kepada tuannya dan menyampaikannya kepada mereka, namun mereka menolaknya. Ia lalu datang dari sisi mereka saat Rosululloh *Shollallohu'alaihi wa Sallam* sedang duduk.

⁸¹¹ **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (1569) dalam *al-Musaqooh*, an-Nasa-i (4306) dari *Shohih al-Albani*, at-Tirmirdzi (1279) bab *Maa Jaa-a fii Karoohiyati Tsamn al-Kalb was Sinaur*, dan berkata Abu 'Isa (at-Tirmidzi), "Dalam sanad hadits ini terdapat *idhthirob* (kegoncangan), dan tidak sah pada jual beli kucing."

Diriwayatkan pula oleh Abu Dawud (3479) dan dishohihkan oleh al-Albani *Rohimahulloh* (*Shohih at-Tirmidzi* 1279), (*Shohih Abu Dawud* 3479), sedang tambahan: "Kecuali anjing pemburu" terdapat pada an-Nasa-i (4295) bab *Maa Istatsnaa*. Hadits tersebut terdapat pada *Shohih an-Nasa-i* oleh al-Albani.

Bariroh berkata, 'Aku telah menawarkannya kepada mereka namun mereka tidak mau kecuali *wala*'nya untuk mereka. Nabi *Shollallohu'alaihi wa Sallam* mendengar hal tersebut, maka 'Aisyah memberitahukan kepada Nabi *Shollallohu'alaihi wa Sallam*, beliau bersabda, 'Ambillah ia (Bariroh) dan buatlah syarat *wala*' bagi mereka, bahwa *wala* itu milik orang yang memerdekakan'. 'Aisyah *Rodhiyallohu'anha* lalu melakukannya, kemudian Rosululloh *Shollallohu'alaihi wa Sallam* berdiri di antara manusia. Beliau memanjatkan pujian dan sanjungan kepada Allah. kemudian bersabda, '*Amma ba'du*, apakah gerangan yang terjadi dengan orang-orang yang membuat syarat-syarat yang tidak terdapat dalam kitab Allah *Ta'ala 'Azza wa Jalla*. Setiap syarat yang tidak terdapat dalam kitab Allah, maka ia adalah bathil meskipun seratus syarat. Ketetapan Allah lebih benar dan syarat Allah lebih kuat. Hanyalah *wala* itu milik orang yang memerdekakan.'" Muttafaq 'alaih, lafzh milik al-Bukhori.⁸¹²

Pada riwayat Muslim, beliau bersabda, "Belilah ia (Bariroh) lalu bebaskanlah dan buatlah syarat *wala*' bagi mereka."

٨١٣. وَعَنْ شُعْبَةَ بْنِ عُمرِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: نَهَى عُمَرُ عَنْ بَيْعِ أُمَّهَاتِ الْأَوْلَادِ، فَقَالَ: لَا تَبِيعُوا. وَلَا تُوْهِبُوا. وَلَا تُؤْزِرُوا، يَسْتَمْتَعُ بِهَا مَا بَدَأَ لَهُ، فَإِذَا مَاتَ فَهِيَ حُرَّةٌ. رَوَاهُ مُنْتَهَى وَبَيِّنَتِي. وَقَالَ: رَفَعَهُ بَعْضُ الرُّوَاةِ فَوَهُمَ.

813. Dari Ibnu 'Umar *Rodhiyallohu 'anhuma*, ia berkata. Umar melarang menjual *ummahatul aulad* (budak wanita yang melahirkan anak majikannya^{pent}), ia berkata, 'Tidak boleh dijual, tidak dihibahkan dan tidak diwariskan. (Majikannya) boleh bersenang-senang dengannya semau dia, apabila (majikannya) mati, maka ia merdeka. HR. Malik, al-Baihaqi, dan ia berkata, "Sebagian rowi memarfukannya. namun itu kekeliruan."⁸¹³

⁸¹² **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2563) dalam *al-Mukaatab*. Muslim 1504 dalam *al-Itqun* dan diriwayatkan oleh Abu Dawud (3929) serta an-Nasa-i 4656

⁸¹³ **Dho'if** secara *marfu'*, diriwayatkan oleh ad-Daroquthni (481) dari jalan Abdul Aziz bin Muslim dari 'Abdulloh bin Dinar dari Ibnu Umar secara *marfu'*.

Al-Albani berkata, "*Zohir* sanadnya shohih, rowi-rowinya *tsiqoh* termasuk rowi-rowi asy-Syaikhoin. Fulaih bin Salim telah menyelisihinya, ia meriwayatkannya dari 'Abdulloh bin Dinar dari 'Abdulloh bin 'Umar dari 'Umar secara *mauquf*. Dikeluarkan pula oleh Ad-Daroquthni, dan yang seperti riwayat Fulaih diriwayatkan oleh Sufyan ats-Tsauri dari 'Abdulloh bin Dinar. Dikeluarkan oleh al-Baihaqi (X:348), yang benar bahwa hadits ini *mauquf*.

Dikeluarkan oleh Malik (II/776/6) dari Nafi' dari 'Abdulloh bin Umar bahwa Umar berkata, lalu ia menyebutkannya secara *mauquf*." (*Al-Irwaa* (1776)).

٨١٤. وَعَنْ جَابِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كُنَّا نَبِيعُ سَرَارِيْنَا أُمَّهَاتِ الْأَوْلَادِ، وَالنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَيًّا، لَا يَرَى بِذَلِكَ بَأْسًا. رَوَاهُ النَّسَائِيُّ وَأَبْنُ مَاجَهَ وَالِدَارَقُطْنِيُّ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ.

814. Dari Jabir *Rodhiyallohu 'anh*, ia berkata, "Kami dahulu menjual budak-budak wanita milik kami padahal mereka adalah *ummahatul aulad* sedangkan Nabi *Shollallohu'alaihi wa Sallam* saat itu masih hidup, namun beliau tidak mempersoalkannya." HR. An-Nasa-i, Ibnu Majah, ad-Daroguthni dan dishohihkan oleh Ibnu Hibban.⁸¹⁴

٨١٥. وَعَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: ((نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ بَيْعِ فَضْلِ الْمَاءِ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ وَزَادَ فِي رِوَايَةٍ: ((وَعَنْ بَيْعِ ضِرَابِ الْحَمَلِ))

815. Dari Jabir bin 'Abdillah, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu'alaihi wa Sallam* melarang menjual air yang lebih (dari kebutuhan)." HR. Muslim, dalam sebuah riwayat ia menambahkan, "Dan melarang mengambil upah dari mengawinkan unta."⁸¹⁵

٨١٦. وَعَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: ((نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ عَسْبِ الْفَحْلِ)). رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ

816. Dari Ibnu 'Umar *Rodhiyallohu 'anhuma*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu'alaihi wa Sallam* melarang *'asbul fahl* (mengambil upah dari mengawinkan binatang pejantan^{pe(n)})." HR. Al-Bukhori.⁸¹⁶

٨١٧. وَعَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ((نَهَى عَنْ بَيْعِ حَبْلِ الْحَبْلَةِ، وَكَانَ يَبِيعًا يَبْتَاغُهُ أَهْلُ الْجَاهِلِيَّةِ: كَانَ الرَّجُلُ يَبْتَاغُ الْجَزُورَ إِلَى أَنْ تُنْتَجَ النَّاقَةُ ثُمَّ تُنْتَجَ الَّتِي فِي بَطْنِهَا)). مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ

817. Dari Ibnu 'Umar bahwa Rosululloh *Shollallohu'alaihi wa Sallam* melarang jual beli *habatul habalah* yakni sebuah bentuk transaksi per-

⁸¹⁴ **Shohih**, diriwayatkan oleh an-Nasa-i, Ibnu Majah (2561), ad-Daroguthni (481), asy-Syafi'i (1205), Ibnu Hibban (1215), al-Baihaqi (X/348), al-Albani berkata, "Sanad ini shohih bersambung atas syarat Muslim." Lihat *al-Irwaa* (VI/189) dan *ash-Shohihah* (2417).

⁸¹⁵ **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (1565) dalam *al-Musaaqooh*, Ibnu Hibban (2477) dan Ahmad (14229).

⁸¹⁶ **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2284) dalam *al-Ijaarah*, at-Tirmidzi (1273) bab *Maa Jaa-a fii Karoohiyati 'Asbil Fahl*. Berkata Abu 'Isa: "Hadits hasan shohih", Abu Dawud (3429), an-Nasa-i (4671) dari Ibnu 'Umar.

dagangan yang dilakukan *Ahlul Jahiliyah*, yaitu seseorang membeli unta hingga ia melahirkan anaknya, kemudian (anak unta tadi) melahirkan yang ada dalam perutnya." Muttafaq 'alaih, ini lafazh milik al-Bukhori.⁸¹⁷

Jual Beli *Wala'*

٨١٨. وَعَنْهُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ بَيْعِ الْوَالِدِ، وَعَنْ هَيْبَةَ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

S. S. Dari Ibnu Umar *Rodhiyallohu 'anhu* bahwa Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* melarang menjual *wala'* dan menghibahkannya. Muttafaq 'alaih.⁸¹⁸

Jual Beli *Ghoror* (Jual Beli yang Tidak Jelas, Tidak Transparan dan Ada Unsur Kecurangan serta Penipuan^{-Penj})

٨١٩. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ بَيْعِ الْحَصَاةِ، وَعَنْ بَيْعِ الْعَرْرِ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

819. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu*, ia menuturkan, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* melarang *bai'ul hashoh* (seseorang mengatakan, 'Lemparlah batu ini, pakaian mana saja yang terkena batu tersebut, maka ia menjadi hakmu dengan harga satu dirham.' Atau seseorang menjual tanah sepanjang lemparan batu.^{-Penj}) dan jual beli *ghoror* (yang tidak jelas)." HR. Muslim.⁸¹⁹

٨٢٠. وَعَنْهُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {مَنْ اشْتَرَى صُعَامًا فَلَا يَبِعُهُ حَتَّى يَكْتَالَهُ}. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

820. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu* bahwa Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Barangsiapa yang menjual makanan, maka janganlah ia menjualnya hingga ia menerima takarannya." HR. Muslim.⁸²⁰

⁸¹⁷ **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2143) dalam *al-Buyuu*. Muslim 1514 dalam *al-Buyuu'*, an-Nasa-i (4625), Ahmad (5443)

⁸¹⁸ **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2535), Muslim (1506) dalam *al-Itqu*, diriwayatkan juga oleh at-Tirmidzi (1236) bab *Maa Jaa-a fii Karohiyati Wa'ā wa Hibatihī*, Abu Dawud (2919) bab *Bai'ul Wala'*, Ibnu Majah (2747), an-Nasa-i 4657

⁸¹⁹ **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (1513) dalam *al-Buyuu*. diriwayatkan juga oleh an-Nasa-i (4018) dan Ibnu Majah (2194)

⁸²⁰ **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (1528) bab *Bathlaanu Bai'ul Mābū qoblai Qobdh*, Ahmad (4722).

٨٢١. وَعَنْهُ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ {عَنْ بَيْعَتَيْنِ فِي بَيْعَةٍ}. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالنَّسَائِيُّ، وَصَحَّحَهُ التِّرْمِذِيُّ وَابْنُ حِبَّانَ.

821. Dari Abu Huroiroh ia menuturkan, "Rosululloh *Shollallohu'alaihi wa Sallam* melarang dua transaksi jual beli dalam satu transaksi." HR. Ahmad dan an-Nasa-i, dishohihkan oleh at-Tirmidzi dan Ibnu Hibban.⁸²¹

٨٢٢. وَ لِأَبِي دَاوُدَ: {مَنْ بَاعَ بَيْعَتَيْنِ فِي بَيْعَةٍ فَلَهُ أَوْ كَسَهُمَا أَوْ الرِّبَا}. .

822. Dalam riwayat Abu Dawud, "Barangsiapa yang menjual dua transaksi dalam satu transaksi, maka ia akan mengambil harga yang paling murah-nya atau riba."⁸²²

Salaf dan Jual Beli

٨٢٣. وَعَنْ عَمْرٍو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {لَا يَحِلُّ سَلْفٌ وَبَيْعٌ، وَلَا شَرْطَانِ فِي بَيْعٍ، وَلَا رِبْحُ مَا لَمْ يُضْمَنْ، وَلَا بَيْعٌ مَا لَيْسَ عِنْدَكَ}. رَوَاهُ الْخَمْسَةُ، وَصَحَّحَهُ التِّرْمِذِيُّ وَابْنُ حَزِيمَةَ وَالْحَاكِمُ.

وَأَخْرَجَهُ فِي عُلُومِ الْحَدِيثِ، مِنْ رِوَايَةِ أَبِي حَنِيفَةَ، عَنْ عَمْرٍو الْمَدْكُورِ، بِلَفْظٍ: نَهَى عَنْ بَيْعٍ وَشَرْطٍ. وَمِنْ هَذَا الْوَجْهِ أَخْرَجَهُ الطَّبْرَانِيُّ فِي الْأَوْسَطِ، وَهُوَ غَرِيبٌ

823. Dari 'Amr bin Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya *Rodhiallohu 'anhuma* ia menuturkan, Rosululloh *Shollallohu'alaihi wa Sallam* bersabda, "Tidak halal *salaf* (meminjam) dan jual beli (seseorang ingin membeli barang dengan harga yang lebih tinggi karena pembayaran secara tempo, sedangkan hal tersebut tidak boleh, sehingga ia pun mengakalinya dengan

⁸²¹ **Shohih.** diriwayatkan oleh at-Tirmidzi (1231) bab *Maa Jaa-a fii an-Nahyi 'an Bai'ataini fii Bai'atin*, berkata Abu 'Isa, "Hadits Hasan Shohih", Ibnu al-Jaarud (600). Diriwayatkan juga oleh Ahmad (9301, 9795, 10157), an-Nasa-i (4632), Ibnu Hibban dalam *Shohihilmya* (1109), al-Baihaqi (V/343) dari Muhammad bin 'Amr dari Abu Salamah dari Abu Huroiroh. Al-Albani berkata, "Sanadnya hasan dan dishohihkan oleh 'Abdul Haq dalam *Ahkamnya*". Al-Albani menshohihkannya dalam *Shohih at-Tirmidzi* (1231), *al-Misykaah* (2868), *al-Irwaa* (V/149).

⁸²² **Hasan** dikeluarkan oleh Ibnu Abi Syaibah dalam *al-Mushonnaf* (VII/192/2), Abu Dawud meriwayatkan darinya (3461), Ibnu Hibban (1110), al-Hakim (II/45), al-Baihaqi darinya (V/343), al-Hakim berkata, "Shohih atas syarat Muslim" dan disetujui oleh adz-Dzahabi, dishohihkan oleh Ibnu Hazm dalam *al-Muhalla* (IX/16), al-Albani berkata, "Ia hanyalah hadits hasan, lantaran Muhammad bin 'Amr ada sedikit komentar pada hafalannya." (*Al-Irwaa* V/150).

cara meminjam uang dari si penjual agar ia bisa segera membayarnya dengan cara akal-akalan^(P^{an})), tidak pula dua syarat dalam satu transaksi, juga keuntungan yang tidak terjamin (kepemilikannya) serta tidak boleh menjual apa yang tidak kamu miliki." HR. Imam yang lima, dishohihkan oleh at-Tirmidzi, Ibnu Khuzaimah dan al-Hakim⁸²³.

Dan ia mengeluarkannya dalam 'Uluumul Hadits dari riwayat Abu Hanifah dari 'Amr bin Syu'aib dengan lafazh: "Melarang jual beli dan syarat." Jalur ini dikeluarkan oleh ath-Thobroni dalam *al-Ausath* dan ini adalah hadits *ghorib* (asing).

٨٢٤. وَعَنْهُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {عَنْ يَبِعِ الْعُرْبَانِ}. رَوَاهُ مَالِكٌ، قَالَ: بَلَّغْنِي عَنْ عَمْرٍو بْنِ شُعَيْبٍ بِهِ.

824. Dari 'Amr bin Syu'aib ia menuturkan, "Rosululloh *Shollallohu'alaihi wa Sallam* melarang jual beli dengan memberikan persekot/panjar (yang apabila jual belinya batal, maka persekot tersebut hangus^(P^{an}))."HR. Malik, ia berkata telah sampai kepadaku dari 'Amru bin Syu'aib.⁸²⁴

٨٢٥. وَعَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: ابْتَعْتُ زَيْتًا فِي السُّوقِ، فَلَمَّا اسْتَوْجَبْتُهُ لِقَيْبِي رَجُلٌ فَأَعْطَانِي بِهِ رِبْحًا حَسَنًا، فَأَرَدْتُ أَنْ أَضْرِبَ عَلَى يَدِ الرَّجُلِ، فَأَخَذَ رَجُلٌ مِنْ خَلْفِي بَدْرَاعِي فَالْتَفَتُ فَإِذَا هُوَ زَيْدُ بْنُ ثَابِتٍ، فَقَالَ: لَا تَبِعْهُ حَيْثُ ابْتَعْتَهُ، حَتَّى تَحْوِزَهُ إِلَى رَحْلِكَ، فَإِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى {أَنْ تُبَاعَ السِّلْعُ حَيْثُ

⁸²³ **Hasan Shohih**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (3504) bab "Seseorang menjual apa yang tidak ia miliki."at-Tirmidzi (1234) bab "Makruhnya (harom) menjual barang yang tidak kamu miliki."

Berkata Abu 'Isa, "Hadits hasan shohih," diriwayatkan oleh an-Nasa-i (4613) dalam *al-Buyu'*; Ibnu Majah (2188) dalam *at-Tijaaroh*. ad-Darimi (II/253), ath-Thohawi (II/222), Ibnul Jaarud (601), al-Hakim (II/17), ath-Thoyalisi (2257), Ahmad (II/174, 179), dalam riwayat Ibnu Majah tidak ada dua kalimat pertama, sedangkan pada riwayat Ahmad mengganti kalimat kedua adalah "Melarang melakukan dua transaksi dalam satu transaksi."

Dikeluarkan oleh al-Baihaqi (V/343), Ibnu Khuzaimah dalam "Hadits 'Ali bin Hajar as-Sa'di" dihasankan oleh al-Albani dalam *al-Irwaa'* (1305).

Sedangkan lafazh "Melarang jual beli dan syarat" tidak ada asalnya. Al-Albani mengungkapkannya dalam *adh-Dho'iifah* (491), ia berkata, "Berkata Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah dalam *al-Fataawaa* (III/326), "Diriwayatkan dalam sebuah hikayat dari Abu Huroiroh dan Ibnu Abi Salamah serta Syuraiik, disebutkan oleh sekelompok penulis bidang Fiqih namun tidak dijumpai sedikitpun dalam buku-buku hadits. Ahmad dan yang lainnya telah mengingkarinya dan hadits-hadits yang shohih juga kontradiksi dengannya.

⁸²⁴ (**Dho'if**, lihat *Taudhihul Ahkaam* (II/415)), diriwayatkan oleh Malik dalam *al-Muwaththoh* pada kitab *al-Buyu'* dan al-Baihaqi dalam *Sunamya* (V/342).

تُبْتَاعُ، حَتَّى يَحْوِزَهَا التُّجَّارُ إِلَى رِحَالِهِمْ}. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ، وَاللَّفْظُ لَهُ، وَصَحَّحَهُ
ابْنُ حِبَّانَ وَالْحَاكِمُ.

825. Dari Ibnu 'Umar *Rodhiallohu 'anhuma*, ia berkata, "Aku membeli *zait* (minyak) di pasar, tatkala aku telah menyepakatinya datanglah seseorang menemuiku dan memberikan keuntungan bagus kepadaku, maka akupun ingin membuat akad transaksi dengannya. Lalu seseorang menarik lenganku dari belakang, aku menoleh ternyata ia adalah Zaid bin Tsabit. Ia berkata, 'Janganlah kamu menjualnya di tempat kamu membelinya hingga kamu mengangkutnya ke rumahmu, karena sesungguhnya Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* melarang menjual barang dagangan di tempat membelinya, sehingga para pedagang mengangkutnya ke rumah-rumah mereka." HR. Ahmad, Abu Dawud lafazh hadits ini miliknya, dishohihkan oleh Ibnu Hibban dan al-Hakim.⁸²⁵

٨٢٦. وَعَنْهُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ! إِنِّي
أَبِيعُ الْإِبِلَ بِالْبَقِيعِ فَأَبِيعُ بِالذَّنَانِيرِ، وَأَخْذُ الدَّرَاهِمِ، وَأَبِيعُ بِالذَّرَاهِمِ، وَأَخْذُ الذَّنَانِيرِ،
أَخْذُ هَذَا مِنْ هَذِهِ، وَأُعْطِي هَذِهِ مِنْ هَذَا، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
{ لَا بَأْسَ أَنْ تَأْخُذَهَا بِسِعْرِ يَوْمِهَا مَا لَمْ تَفْتَرَقَا وَبَيْنَكُمَا شَيْءٌ }. رَوَاهُ الْخَمْسَةُ،
وَصَحَّحَهُ الْحَاكِمُ.

826. Dari Ibnu 'Umar *Rodhiyallohu 'anhuma*, ia menuturkan, "Aku bertanya, 'Wahai Rosululloh! Aku menjual unta di Baqi', aku menjualnya dengan dinar dan aku mengambil dirham. Dan aku menjual dengan dirham dan mengambil dinar. Aku mengambil yang ini dari yang itu dan memberi yang itu dari yang ini. Maka Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Tidak mengapa kamu mengambilnya asalkan dengan harga hari itu selama kamu berdua belum berpisah dan tidak ada sesuatu

⁸²⁵ Hasan, diriwayatkan oleh Abu Dawud (3499) bab *Fii bai' ath-Tho'aam qobla an Yustaufa* Berkata al-Albani, "Hasan dengan hadist sebelumnya," yakni hadits Ibnu 'Umar no. 3498, dalam riwayat Abu Dawud dengan lafazh: Dari Ibnu 'Umar, ia berkata, "Aku melihat orang-orang pada masi Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* dipukul apabila mereka membeli makanan sebelum menerimanya lalu menjualnya sehingga mereka menghantarnya ke rumahnya." Hadits ini (3498) dishohihkan oleh al-Albani. Lihat *Shohiih Abi Dawud* hadits (3498, 3499), Ibnu Hibban meriwayatkannya dalam *Mawaarid azh-Zhom'aan*, al-Hakim (II/40), Ahmad (6436).

di antara kamu berdua.” HR. Imam yang lima dan dishohihkan oleh al-Hakim.⁸²⁶

An-Najsy (Menawar Harga Barang Dagangan dengan Harga Tinggi bukan dengan Niat Membelinya Melainkan untuk Kepentingan Si Penjual agar Orang Lain Tertarik Membelinya^{penj}) Dalam Jual Beli

٨٢٧. وَعَنْ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ النَّجْشِ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

827. Dari Ibnu ‘Umar *Rodhiyallohu ‘anhuma*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu ‘alaihi wa Sallam* melarang *najsy*". Muttafaquun ‘alaih⁸²⁷

٨٢٨. وَعَنْ جَابِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى: {عَنِ الْمُحَاقَلَةِ، وَالْمَرَابَنَةِ، وَالْمُخَابَرَةِ، وَعَنِ الثُّبْيَا، إِلَّا أَنْ تُعْلَمَ}. رَوَاهُ الْخَمْسَةُ إِلَّا ابْنَ مَاجَةَ، وَصَحَّحَهُ التِّرْمِذِيُّ

828. Dari Jabir *Rodhiyallohu ‘anhu* bahwa Nabi *Shollallohu ‘alaihi wa Sallam* melarang "*Muhaqolah* (menjual gandum (atau makanan) pada tangkainya, ^{penj}), *muzabanah* (menjual kurma basah dengan kurma kering dan menjual anggur basah dengan anggur kering (kismis) dengan takaran^{penj}), *mukhobaroh* (melakukan akad muamalah tanah dengan upah tanaman yang tumbuh/dihasilkan darinya^{penj}), dan (melarang) memperkecualikan dalam jual beli kecuali bila diketahui." HR. Imam yang lima kecuali Ibnu Majah dan dishohihkan oleh at-Tirmidzi.⁸²⁸

⁸²⁶ *Dho'if*, dikeluarkan oleh Abu Dawud (3354, 3355), an-Nasa-i (4582), Ibnu Majah (2262), at-Tirmidzi (1242), ad-Darimi (II/259), Ahmad (6203), ath-Thohawi dalam *Musykilul Aatsar* (II/96), Ibnul Jaarud (655), ad-Daroquthni (299), al-Hakim (II/44), al-Baihaqi (V/284, 315), ath-Thoyalisi (1868).

Berkata al-Albani, "At-Tirmidzi mendho'ifkan dengan perkataannya, 'Kami tidak mengenal hadits ini secara *marfu'* kecuali dari hadits Simak bin Harb dari Sa'id bin Jubair dari Ibnu 'Umar.'" Al-Hakim berkata, "Shohih atas syarat Muslim" dan disetujui oleh adz-Dzahabi. Al-Baihaqi berkata, "Simak bin Harb menyendiri dengan hadits ini dari Sa'id bin Jubair di antara para sahabat Ibnu Umar" dan illatnya adalah Simak bin Harb. Ibnu Hazm berkata tentangnya pada *al-Muhalla* (VIII/503, 504), "*Dho'if* menerima *talqin*, Syu'bah mempersaksikannya atas hal itu" dan *didho'ifkan* oleh al-Albani dalam *al-Irwa'aa'* (1327).

⁸²⁷ *Shohih*, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2142) dalam *al-Buyu'*, Muslim (1516) dalam *al-Buyu'*.

⁸²⁸ *Shohih*, diriwayatkan oleh Abu Dawud (3405) bab *Fil Mukhobaroh*, at-Tirmidzi (1290) bab "Larangan memperkecualikan jual beli". Abu 'Isa berkata: Hadits Hasan Shohih Ghorib dari jalur ini dari hadits Yunus bin Ubaid dari 'Atho dari Jabir. An-Nasa-I (3880) dalam *al-Muzaro'ah*, Ibnu Majah (2266) dalam *at-Tijaaroh* dan dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohih Sunan Ibnu Majah*.

٨٢٩. وَعَنْ أَنَسٍ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {عَنِ الْمُحَاقَلَةِ، وَالْمُخَاضِرَةِ، وَالْمَلَامَسَةِ، وَالْمُنَابَذَةِ، وَالْمُزَابَنَةِ}. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ

829. Dari Anas ia berkata, “Rosululloh *Shollallohu ‘alaihi wa Sallam* melarang ‘*Muhaqolah, mukhodhoroh* (menjual buah-buahan atau biji-bijian sebelum matang, ^{-peni}), *mulamasah* (jual beli hanya sekedar dengan menyentuh barang seperti seseorang mengatakan kepada orang lain aku menjual bajuku dengan bajumu namun keduanya tidak melihat kepada baju kawannya tetapi cukup hanya dengan memegangnya saja. Atau ia menyentuh baju (yang akan dibeli) tanpa menggelnarnya atau mambaliknnya, apabila ia menyentuhnya maka wajib terjadi jual beli, ^{-peni}), *munabadzah* (seseorang mengatakan aku lempar barang yang ada padaku dan kamu melempar barang yang ada bersamamu, lalu keduanya saling membeli dari yang lainnya tanpa mengetahui berapa barang yang ada bersamanya. Atau ia mengatakan apabila aku melemparkan baju ini maka wajib terjadi jual beli, ^{-peni}) dan *muzabanah*.” HR. Al-Bukhori.⁸²⁹

٨٣٠. وَعَنْ طَاوُسٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {لَا تَلْقُوا الرُّكْبَانَ، وَلَا يَبِيعُ حَاضِرٌ لِبَادٍ}. قُلْتُ لِابْنِ عَبَّاسٍ: مَا قَوْلُهُ {وَلَا يَبِيعُ حَاضِرٌ لِبَادٍ} قَالَ: لَا يَكُونُ لَهُ سِمْسَارًا. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ وَاللَّفْظُ لِلْبُخَارِيِّ.

830. Dari Thowus dari Ibnu 'Abbas *Rodhiallohu 'anhuma* berkata, “Rosululloh *Shollallohu ‘alaihi wa Sallam* bersabda, ‘Janganlah kalian menghadang kafilah dagang (sebelum sampai di pasar) dan janganlah orang kota menjualkan untuk orang dusun.” Aku bertanya kepada Ibnu 'Abbas, apa maksud dari sabda beliau ‘janganlah orang kota menjualkan untuk orang dusun’, ia menjawab, “Janganlah menjadi makelar baginya.” Muttafaqun 'alaih, lafazh ini milik al-Bukhori.⁸³⁰

٨٣١. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {لَا تَلْقُوا الْجَلَبَ، فَمَنْ تَلَّقِيَ فَاشْتَرِيْ مِنْهُ فَإِذَا أَتَى سَيِّدَهُ السُّوقَ فَهُوَ بِالْخِيَارِ}. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

⁸²⁹ **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2707) dalam *al-Buyu'*, ath-Thohawi (II/209), Ad-Daroquthni (320-321), al-Hakim (II/57), al-Baihaqi (V/298-299), lihat *al-Irwaa'* (1353)

⁸³⁰ **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2158) dalam *al-Buyuu'*, Muslim (1521) dalam *al-Buyuu'*, Ahmad (3472), Abu Dawud (3439) bab *Fii an-Nahyi an Yabi' Haadhirun libaadin*, Ibnu Majah (2177), an-Nasa-I (4500).

831. Dari Abu Huroiroh *Rodhiallohu 'anhu* berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Janganlah kalian menghadang dagangan (sebelum sampai pasar), barangsiapa yang dihadang kemudian barangnya dibeli, maka apabila tuannya tiba di pasar ia memiliki *khayr* (opsi untuk melanjutkan transaksi atau membatalkannya)." HR. Muslim.⁸³¹

Melakukan Transaksi Atas Transaksi Orang Lain

٨٣٢. وَعَنْهُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَبِيعَ حَاضِرٌ بَادٍ، وَلَا تَنَاجَشُوا، وَلَا يَبِيعَ الرَّجُلُ عَلَى بَيْعِ أَخِيهِ، وَلَا يَخْطُبُ عَلَى خِطْبَةِ أَخِيهِ، وَلَا تَسْأَلُ الْمَرْأَةُ طَلَاقَ أُخْتِهَا، لِتَكْفَأَ مَا فِي إِنْثَانِهَا. {مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ، وَلِ الْمُسْلِمِ: {لَا يَسْمُ الْمُسْلِمُ عَلَى سَوْمِ الْمُسْلِمِ}.

832. Dari Abu Huroiroh *Rodhiallohu 'anhu* berkata: Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* melarang orang kota menjualkan untuk orang dusun, janganlah kamu melakukan *najsy* (mempermainkan harga), janganlah seseorang melakukan transaksi di atas transaksi saudaranya, janganlah meminang di atas pinangan saudaranya dan janganlah seorang isteri meminta (seorang laki-laki) untuk menceraikan isterinya (yang lain) agar memper-oleh nafkahnya. *Muttafaqun 'alaih* dan pada riwayat Muslim: "Janganlah seorang muslim menawar di atas tawaran muslim yang lain."⁸³²

٨٣٣. وَعَنْ أَبِي أَيُّوبَ الْأَنْصَارِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: {مَنْ فَرَّقَ بَيْنَ وَالِدَةٍ وَوَلَدِهَا فَفَرَّقَ اللَّهُ بَيْنَهُ وَبَيْنَ أَحَبَّتِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ}. رَوَاهُ أَحْمَدُ، وَصَحَّحَهُ التِّرْمِذِيُّ وَالْحَاكِمُ، لَكِنْ فِي إِسْنَادِهِ مَقَالٌ، وَلَهُ شَاهِدٌ.

833. Dari Abu Ayyub al-Anshori *Rodhiallohu 'anhu* berkata, "Aku mendengar Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Barangsiapa yang memisahkan antara ibu dengan anaknya, maka Allah akan memisahkan dirinya dengan orang-orang yang dicintainya pada hari Kiamat.'" HR. Ahmad dishohihkan oleh at-Tirmidzi dan al-Hakim, akan tetapi ada komentar pada sanadnya dan hadits ini memiliki *syahid*⁸³³.

⁸³¹ **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (1519) dalam *al-Buyu'* bab *Tahrim Talaqqi al-Jalab*. an-Nasa-i (4501), Ahmad (9951), ad-Darimi (2566)

⁸³² **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2140) dalam *al-Buyu'*, Muslim (1515) dalam *al-Buyu'*. an-Nasa-i (4502), Ahmad (9943).

⁸³³ **Hasan**, dikeluarkan oleh at-Tirmidzi (1283) dari Yahya bin 'Abdulloh dari Abu 'Adirrohman al-Halabi dari Abu Ayyub al-Anshori. At-Tirmidzi berkata: "Hadits hasan ghorib." Diriwayat-

٨٣٤. وَعَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: أَمَرَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ أُبَيِّعَ غُلَامَيْنِ أَخَوَيْنِ، فَبِعْتُهُمَا، فَفَرَّقْتُ بَيْنَهُمَا، فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: {أَدْرِكُهُمَا فَارْتَجِعْهُمَا، وَلَا تَبِعْهُمَا إِلَّا جَمِيعًا}. رَوَاهُ أَحْمَدُ، وَرِجَالُهُ ثِقَاتٌ، وَقَدْ صَحَّحَهُ ابْنُ خُزَيْمَةَ وَابْنُ الْجَارُودِ وَابْنُ حِبَّانَ وَالْحَاكِمُ وَالطَّبْرَانِيُّ وَابْنُ الْقَطَّانِ.

834. Dari 'Ali bin Abi Tholib *Rodhiallohu 'anhu* berkata, "Rosululloh *Shollallohu'alaihi wa Sallam* memerintahkan aku untuk menjual dua budak bersaudara, aku menjualnya dan aku memisahkan antara mereka berdua. Kemudian hal tersebut aku ceritakan kepada Nabi *Shollallohu'alaihi wa Sallam*, maka beliau bersabda, 'Susullah keduanya dan kembalikanlah, janganlah kamu menjualnya kecuali bersama.'" HR. Ahmad, rowi-rowinya adalah rowi-rowi tsiqoh telah dishohihkan oleh Ibnu Khuzaimah, Ibnul Jarud, Ibnu Hibban, al-Hakim, ath-Thobroni dan Ibnul Qoththon.⁸³⁴

Hukum Membuat Harga

٨٣٥. وَعَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: غَلَا السَّعْرُ فِي الْمَدِينَةِ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ النَّاسُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ غَلَا السَّعْرُ، فَسَعَّرْنَا، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {إِنَّ اللَّهَ هُوَ الْمُسَعِّرُ الْقَابِضُ الْبَاسِطُ الرَّازِقُ،

kan juga oleh al-Hakim dalam *al-Mustadrok* (II/55) ia berkata, "Shohih atas syarat Muslim dan mereka berdua (al-Bukhori dan Muslim) tidak mengeluarkannya." Huyyai bin 'Abdillah (haditsnya) tidak sedikitpun dikeluarkan dalam *ash-Shohih*, bahkan sebagian mereka mengomentari tentang dirinya. Ibnul Qoththon dalam kitabnya berkata, "Berkata al-Bukhori, 'Ada sesuatu padanya,' Ahmad berkata, 'Hadits-haditsnya mungkar,' an-Nasa-i berkata, 'Tidak kuat.'" Dikeluarkan oleh Ahmad (22988) dihasankan oleh al-Albani dalam *Shohih at-Tirmidzi* (1283), lihat *Nashbur Rooyah* (IV/483) dan yang menjadi syahidnya adalah hadits 'Ali yang setelahnya.

⁸³⁴ *Dho'if*, dikeluarkan oleh Ahmad (760) dan al-Bazzar dalam *al-Musnad* mereka berdua dari Sa'id bin Abi 'Urubah dari al-Hakam bin 'Utaibah dari 'Abdurrohman bin Abi Laila dari 'Ali. Berkata Ahmad Syakir: sanadnya terputus. Berkata penulis *at-Tanqih*, "Sanad ini rowi-rowinya adalah rowi *ash-Shohihain* kecuali 'Ali bin Abi 'Urubah, ia tidak mendengar dari al-Hakam sedikitpun, demikian diungkapkan oleh Ahmad, an-Nasa-i dan ad-Darquthni." Dikeluarkan oleh at-Tirmidzi (1284), Ibnu Majah (2249) dari al-Hajjaj bin Artho'ah dari al-Hakam bin 'Utaibah dari Maimun bin Abi Syu'aib dari 'Ali. Berkata at-Tirmidzi, "Hadits hasan ghorib". Didho'ifkan oleh al-Albani dalam *Dho'if at-Tirmidzi*. Dikeluarkan pula oleh al-Hakim dalam *al-Mustadrok* dari Syu'bah dari al-Hakam, al-Hakim berkata, "Shohih atas syarat Syaikhoin."

Ibnul Qoththon berkata dalam kitabnya, "Riwayat Syu'bah bukan merupakan aib dengan hadits tersebut." Lihat *Nashbur Rooyah* (IV/485)

وَأَيُّ لَأَرْجُو أَنْ أَلْقَى اللَّهَ تَعَالَى وَلَيْسَ أَحَدٌ مِنْكُمْ يَطْلُبُنِي بِمَظْلَمَةٍ فِي دَمٍ وَلَا مَالٍ}. رَوَاهُ الْخَمْسَةُ إِلَّا النَّسَائِيَّ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ.

835. Dari Anas bin Malik ia berkata: Pada masa Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* harga-harga di Madinah pernah melonjak mahal, maka orang-orangpun berkata: "Wahai Rosululloh, harga menjadi mahal, tentukan harga untuk kami", maka beliau bersabda, "Sesungguhnya Allah adalah *al-Musa'ir* (Yang menentukan harga), *al-Qobidh* (Yang Menggenggam), *al-Basith* (Yang Membentangkan) dan *ar-Roziq* (Yang Maha Memberi Rizki). Aku berharap agar berjumpa Allah Ta'ala (pada hari Kiamat) tanpa ada seorang pun di antara kalian yang menuntutku dengan suatu kezholiman mengenai darah, tidak pula harta." HR. Imam yang lima kecuali an-Nasa-i dan dishohihkan oleh Ibnu Hibban.⁸³⁵

Penimbunan Barang

٨٣٦. وَعَنْ مَعْمَرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: {لَا يَحْتَكِرُ إِلَّا خَاطِيءٌ}. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

836. Dari Ma'mar bin 'Abdulloh *Rodhiyallohu 'anhu* dari Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Tidaklah yang menimbun barang kecuali orang yang salah." HR. Muslim.⁸³⁶

٨٣٧. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: {لَا تُصْرُوا إِلَّا بِلِ وَالْغَنَمِ، فَمَنْ ابْتَاعَهَا بَعْدَ فَهُوَ بِخَيْرِ النَّظَرَيْنِ بَعْدَ أَنْ يَحْلُبَهَا، إِنْ شَاءَ أَمْسَكَهَا، وَإِنْ شَاءَ رَدَّهَا وَصَاعًا مِنْ تَمْرٍ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ. وَلِمُسْلِمٍ: {فَهُوَ بِالْخِيَارِ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ}.

وَفِي رِوَايَةٍ لَهُ عَلَّقَهَا الْبُخَارِيُّ: {وَرَدَّ مَعَهَا صَاعًا مِنْ طَعَامٍ لَا سَمْرَاءَ}, قَالَ الْبُخَارِيُّ: وَالتَّمْرُ أَكْثَرُ.

⁸³⁵ **Shohih**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (3451) dalam bab *Tas'ir*, at-Tirmidzi (1314) bab *Maa Jaa-a fit Tas'ir*, ia berkata, "Hadits hasan shohih," Ibnu Majah (2200) dalam *at-Tijaaroh*, Ibnu Hibban dalam *Shohiihnya* (VII/215), Ahmad (12181), ad-Darimi (2545). Dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih at-Tirmidzi* (1314).

⁸³⁶ **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (1605) dalam *al-Musaaqot*, at-Tirmidzi (1267) bab *Maa Jaa-a fil Ihtikar*, ia berkata, "Hadits hasan shohih," Abu Dawud (3447), Ibnu Majah (2154). Lihat *Ghooyatul Maroom*, oleh al-Albani (165/325) dan *al-Misykaah* (2892).

837. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu* dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Janganlah kalian mengikat susu unta dan kambing (dengan cara tidak memerasnya agar terlihat penuh kantungnya, penj). Barangsiapa yang membelinya setelah itu maka ia memiliki dua pilihan terbaik setelah memerahnya. Bila mau ia bisa menahannya dan bila mau ia bisa mengembalikannya beserta satu *sho'* (gantang) kurma." *Muttafaqun' alaih.*⁸³⁷

Dalam riwayat Muslim: "Ia memiliki *khiyar* selama tiga hari."

Dalam sebuah riwayat miliknya yang dita'liq oleh al-Bukhori: "Hendaklah ia mengembalikan bersamanya satu gantang makanan, bukan gandum." Al-Bukhori berkata, "Dan kurma lebih banyak."

٨٣٨. وَعَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: مَنْ اشْتَرَى شَاةً مُحَفَلَةً فَرَدَّهَا فَلْيُرِدَّ مَعَهَا صَاعًا. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ، وَزَادَ الْإِسْمَاعِيلِيُّ: مِنْ تَمْرٍ.

838. Dari Ibnu Mas'ud *Rodhiyallohu 'anhu* berkata, "Barangsiapa yang membeli kambing yang tidak diperah susunya (sehingga kantungnya terlihat besar) lalu ia mengembalikannya, maka hendaklah ia mengembalikan satu gantang bersamanya." HR. Al-Bukhori, al-Isma'ili menambahkan: "(Satu gantang) kurma."⁸³⁸

٨٣٩. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ عَلَى صُبْرَةٍ مِنْ طَعَامٍ، فَأَدْخَلَ يَدَهُ فِيهَا، فَتَلَّتْ أَصَابِعُهُ بَلَاءً، فَقَالَ: { مَا هَذَا يَا صَاحِبَ الطَّعَامِ؟ }، قَالَ: أَصَابَتْهُ السَّمَاءُ، يَا رَسُولَ اللَّهِ! قَالَ: { أَفَلَا جَعَلْتَهُ فَوْقَ الطَّعَامِ، كَيْ يَرَاهُ النَّاسُ؟ } مَنْ غَشَّ فَلَيْسَ مِنِّي. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

839. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu* bahwa Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* melewati setumpuk makanan, beliau lantas memasukkan tangannya ke dalamnya, ternyata di dalamnya basah, sehingga beliau bersabda, "Apa ini wahai pemilik makanan?" Ia menjawab, "Terkena air hujan wahai Rosululloh!" Beliau bersabda, "Mengapakah tidak kamu tempatkan di bagian atas makanan sehingga orang-orang

⁸³⁷ *Shohih*, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2148), Muslim (1515), asy-Syafi'i (1254), al-Baihaqi (V/318, 320), Ahmad (27249) dari jalan al-A'roj dari Abu Huroiroh.

Al-Albani berkata, "Dikeluarkan oleh asy-Syaikhon dan *Ashhabus Sunan* serta yang lainnya dari banyak jalur lain dengan lafazh lain." Lihat *al-Irwaa'* (1320).

⁸³⁸ *Shohih*, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2149) dalam *al-Buyuu'* dan Ahmad (4085).

bisa melihatnya? (Karena) barangsiapa yang berbuat curang, maka ia bukan dari golonganku." HR. Muslim.⁸³⁹

٨٤٠. وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ بُرَيْدَةَ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {مَنْ حَبَسَ الْعَنْبَ أَيَّامَ الْقِطَافِ، حَتَّى يَبِيعَهُ مِمَّنْ يَتَّخِذُهُ حَمْرًا، فَقَدْ تَفَحَّمَ النَّارَ عَنِّي بَصِيرَةً}. رَوَاهُ الطَّبْرَانِيُّ فِي الْأَوْسَطِ بِإِسْنَادٍ حَسَنٍ.

840. Dari 'Abdulloh bin Buroidah dari ayahnya ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Barangsiapa yang menunda memanen anggur pada masa panennya hingga ia menjualnya kepada orang yang akan menjadikannya sebagai khomer, sungguh ia telah menjerumuskan dirinya ke dalam Neraka di atas ilmu.'" HR. Ath-Thobroni dalam *al-Ausath* dengan sanad hasan.⁸⁴⁰

٨٤١. وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {الْخَرَاجُ بِالضَّمَانِ}. رَوَاهُ الْخَمْسَةُ، وَضَعَفَهُ الْبُخَارِيُّ وَأَبُو دَاوُدَ، وَصَحَّحَهُ التِّرْمِذِيُّ وَأَبْنُ حَزِيمَةَ وَأَبْنُ الْجَارُودِ وَأَبْنُ حَبَّانَ وَالْحَاكِمُ وَأَبْنُ الْقَطَّانِ.

841. Dari 'Aisyah *Rodhiyallohu 'anha* berkata, Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Keuntungan itu didapatkan karena memberikan jaminan." HR. Imam yang lima, didho'ifkan oleh al-Bukhori dan Abu Dawud. Dishohihkan oleh at-Tirmidzi, Ibnu Khuzaimah. Ibnul Jarud, Ibnu Hibban, al-Hakim dan Ibnul Qoththon.⁸⁴¹

⁸³⁹ **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (102) dalam *al-Iman*, konteks ini miliknya. at-Tirmidzi (1315), Abu Dawud (2452), Ibnu Majah (2224), al-Hakim (II:8-9). al-Baihaqi (V/320), Ahmad (II/242) dari beberapa jalur dari al-'Alaa bin 'Abdirrohman dari ayahnya dari Abu Huroiroh. Lihat *al-Irwaa'* (1319).

⁸⁴⁰ **Bathil**, diriwayatkan oleh Ibnu Hibban dalam *adh-Dhu'afâ* (I/236), ath-Thobroni dalam *al-Ausath* (5488), as-Sahmi (299) dari 'Abdul Karim bin 'Abdil Karim dari al-Hasan bin Muslim dari al-Husain bin Waqid dari 'Abdulloh bin Buroidah dari ayahnya secara marfu. Berkata ath-Thobroni, "Tidak diriwayatkan dari Buroidah kecuali dengan sanad ini." Al-Albani berkata, "Hadits ini dho'if sekali, krusakannya adalah al-Hasan bin Muslim yakni al-Marwazi ia seorang pedagang. Adz-Dzahabi berkata, 'Ia membawakan hadits *maudhu'* (palsu) tentang khomer.' Abu Hatim berkata, 'Haditsnya menunjukkan kedustaan.' Ibnu Abi Hatim berkata dalam *al-'Ilal* (I/389/1165), 'Aku tanyakan hadits ini kepada ayahku, ia menjawab, 'Hadits dusta dan bathil.'" Lihat *adh-Dho'ifah* (1269).

⁸⁴¹ **Hasan**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (3508), an-Nasa-i (4502) dalam *Shohih Sunan an-Nasa-i*, oleh al-Albani dan Ibnul Jarud (627), Ibnu Hibban (1125), ad-Daroquthni (311), at-Tirmidzi (1285). Berkata Abu 'Isa, "Hadits hasan shohih." Ath-Thoyalisi (1464), Ibnu Majah meriwayatkannya dalam bab *al-Khoroj bi adh-Dhoman*, Ahmad (25468), al-Hakim (II/15) dari jalan Ibnu Abi Dzi'b dari Makhlad bin Khifaf dari 'Urwah dari 'Aisyah. Berkata al-Albani, "Rowi-rowinya tsiqoh termasuk rowi Syaikhoin kecuali Makhlad, ia ditsiqohkan oleh Ibnu Wadhhdhoh dan Ibnu Hibban. Al-Bukhori berkata, 'Ada sesuatu padanya.' Al-Hafizh berkata dalam *at-Taqriib*, 'Maqbul (bisa diterima),' yakni sebagai

Akad Terbatas

٨٤٢. وَعَنْ عُرْوَةَ الْبَارِقِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَعْطَاهُ دِينَارًا لِيَشْتَرِيَ بِهِ أُضْحِيَّةً أَوْ شَاةً، فَاشْتَرَى بِهِ شَاتَيْنِ، فَبَاعَ إِحْدَاهُمَا بِدِينَارٍ، فَأَتَاهُ بِشَاةٍ وَدِينَارٍ، فَدَعَا لَهُ بِالْبِرْكَةِ فِي بَيْعِهِ، فَكَانَ لَوْ اشْتَرَى ثُرَابًا لَرَبِحَ فِيهِ. رَوَاهُ الْخَمْسَةُ إِلَّا النَّسَائِيَّ.

وَقَدْ أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ فِي ضِمْنِ حَدِيثٍ، وَلَمْ يَسْقُ لَفْظُهُ.

842. Dari 'Urwah al-Bariqi *Rodhiallohu 'anhu* bahwa Nabi *Shollallohu'alaihi wa Sallam* memberinya satu dinar untuk membeli seekor kurban atau kambing, lalu ia membeli dua kambing dengannya, kemudian salah satunya dijual dengan harga satu dinar. Ia pun membawa kambing tersebut kepada Nabi beserta uang satu dinar. Beliau lalu mendo'akan keberkahan baginya dalam jual belinya, sehingga seandainya ia membeli debu, ia akan memperoleh keuntungan padanya. HR. Imam yang lima kecuali an-Nasa-i.⁸⁴²

Al-Bukhori telah mengeluarkannya dalam sebuah hadits namun beliau tidak membawakan lafazhnya.

٨٤٣. وَأُورِدَ التِّرْمِذِيُّ لَهُ شَاهِدًا مِنْ حَدِيثِ حَكِيمِ بْنِ حِزَامٍ

843. At-Tirmidzi membawakan sebuah syahid baginya dari hadits Hakim bin Hizam.⁸⁴³

mutaba'ah. Dan hadits ini telah *dimutaba'ah* oleh Muslim bin Kholid az-Zanji, Hisyam bin 'Urwah menceritakan kepada kami dari ayahnya dari 'Aisyah.

Dikeluarkan oleh Abu Dawud (3510), Ibnu Majah (2243), ath-Thohawi (II/208), Ibnul Jarud (626), al-Hakim (II/15), ia berkata, "Sanadnya Shohih," dan adz-Dzahabi menyetujuinya.

Al-Albani berkata, "Ada sesuatu padanya, karena az-Zanji meskipun seorang yang faqih dan jujur namun ia banyak keliru sebagaimana yang diutarakan oleh al-Hafizh dalam *at-Taqriib* serta adz-Dzahabi dalam *al-Miizaan*.

Dan dari jalannya hadits ini menjadi kuat (*al-Irwaa* (1315)).

⁸⁴² *Shohih*, diriwayatkan oleh Abu Dawud (3384) bab *Fil Mudhhoorib Yukholif*, at-Tirmidzi (1258) dalam *al-Buyu'*, Ahmad (18867), Ibnu Majah (2402), Ad-Daroquthni hal (293), al-Baihaqi (VI/122), ia terdapat dalam *Shohih Abi Dawud*, karya al-Albani (3384) dan dikeluarkan oleh al-Bukhori dalam "*al-Manaqib*"

⁸⁴³ *Dho'if*, diriwayatkan oleh at-Tirmidzi (1257) dari Habib bin Abi Tsabit dari Hakim bin Hizam. Berkata Abu 'Isa: Kami tidak mengenal hadits Hakim bin Hizam kecuali dari jalur ini sedang Habib bin Abi Tsabit menurutku tidak mendengar dari Hakim bin Hizam. Al-Albani mendho'ifikannya dalam *Dho'if at-Tirmidzi* (1257).

٨٤٤. وَعَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ شِرَاءِ مَا فِي بُطُونِ الْأَنْعَامِ حَتَّى تَضَعَ، وَعَنْ يَبَعِ مَا فِي ضُرُوعِهَا، وَعَنْ شِرَاءِ الْعَبْدِ وَهُوَ آبِقٌ، وَعَنْ شِرَاءِ الْمَغَانِمِ حَتَّى تُقَسَمَ، وَعَنْ شِرَاءِ الصَّدَقَاتِ حَتَّى تُقْبَضَ، وَعَنْ ضَرْبَةِ الْعَائِصِ. رَوَاهُ ابْنُ مَاجَةَ وَالْبَزَّازُ وَالِدَّارَقُطْنِيُّ بِإِسْنَادٍ ضَعِيفٍ.

844. Dari Abu Sa'id al-Khudri *Rodhiyallohu 'anhu* bahwa Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* melarang membeli hewan yang masih dalam perut induknya sampai dilahirkan, membeli susu yang masih dalam kantung-kantungnya (belum diperah), membeli budak yang lari (dari tuannya), membeli harta rampasan perang sebelum dibagi, membeli sedekah (zakat) sebelum diterima dan (melarang) *dhorbatul gho'ish* (seseorang mengatakan aku menyelam ke dalam laut dengan bayaran sekian, apa yang aku bawa dari dalam laut maka itu menjadi milikmu. Hal ini dilarang karena ada unsur *ghoror*, ^{-penj}). HR. Ibnu Majah, al-Bazzar, Ad-Daroquthni dengan sanad dho'if⁸⁴⁴.

٨٤٥. وَعَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: { لَا تَشْتَرُوا السَّمَكَ فِي الْمَاءِ، فَإِنَّهُ غَرٌّ }. رَوَاهُ أَحْمَدُ، وَأَشَارَ إِلَى أَنَّ الصَّوَابَ وَقَفُّهُ.

845. Dari Ibnu Mas'ud ia berkata, Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Janganlah kalian membeli ikan yang masih dalam air, karena itu termasuk *ghoror* (penipuan)." HR. Ahmad, beliau mengisyaratkan bahwa yang benar hadits ini *mauquf*.⁸⁴⁵

⁸⁴⁴ Dho'if, dikeluarkan oleh Ahmad (10984), Ibnu Majah (2196), al-Baihaqi (V/338) dari jalan Juhdhum bin 'Abdulloh al-Yamani dari Muhammad bin Ibrohim al-Bahili dari Muhammad bin Zubair al-'Abdi dari Syahr bin Hausyib dari Abu Sa'id al-Khudri.

Ibnu Hazm berkata dalam *al-Muhalla* (VIII/390), "Juhdhum dan Muhammad bin Ibrohim serta Muhammad bin Zaid al-'Abdi semuanya majhul (tidak dikenal keadaannya), sedangkan Syahr *matruk* (ditinggalkan)." Ibnu Abi Hatim mencacatnya dalam *al-Tlal* (I/373/1108) dari ayahnya dengan Ibnu Ibrohim ia berkata, "Syaiikh majhul (tidak dikenal)." Al-Baihaqi berkata, "Larangan-larangan ini meskipun terdapat dalam hadits ini dengan sanad tidak kuat, sesungguhnya ia masuk pada jual beli *ghoror* (yang tidak jelas atau ada unsur penipuan) yang dilarang dalam hadits tsabit dari Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*." Al-Albani mendho'ifikannya dalam *Dho'if Ibni Majah*.

Di dalam *Nashbur Royah* (IV/463), "Diriwayatkan oleh Ishaq bin Rohawaih, Abu Ya'la al-Muwashili dan al-Bazzar dalam *Musnad* mereka, Ibnu Abi Syaibah dalam *Mushonnafiya*, 'Abdurrozzaq dalam *Mushonnafiya*." Lihat *al-Irwaa* (1293).

⁸⁴⁵ *Sanadnya dho'if*, dikeluarkan oleh Ahmad (3676) dari Yazid bin Abi Ziyad dari al-Musayyab bin Rofi' dari 'Abdulloh bin Mas'ud.

Ahmad Syakir berkata, "Sanadnya dho'if karena terputusnya al-Musayyab bin Rofi' al-Asadi al-Kahili al-A'ma, ia seorang Tabi'in tsiqoh, namun tidak berjumpa dengan Ibnu Mas'ud. Ibnu Abi Hatim berkata dalam *al-Marosiiil* (76), "Aku mendengar ayahku berkata,

٨٤٦. وَعَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُبَاعَ ثَمَرَةٌ حَتَّى تَطْعَمَ، وَلَا يُبَاعَ صُوفٌ عَلَى ظَهْرٍ، وَلَا لَبَنٌ فِي ضَرْعٍ. رَوَاهُ الطَّبْرَانِيُّ فِي الْأَوْسَطِ وَالِدَارَقُطْنِيِّ.

وَأَخْرَجَهُ أَبُو دَاوُدَ فِي الْمَرَاسِيلِ لِعِكْرَمَةَ، وَهُوَ الرَّاجِحُ، وَأَخْرَجَهُ أَيْضًا مَوْقُوفًا عَلَى ابْنِ عَبَّاسٍ، بِإِسْنَادٍ قَوِيٍّ وَرَجَحَهُ الْبَيْهَقِيُّ.

846. Dari Ibnu 'Abbas *Rodhiyallohu 'anhuma* berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* melarang menjual buah sebelum matang, menjual wool yang masih dipunggung domba (sebelum dicukur) dan menjual susu yang masih dalam kantungnya." HR. Ath-Thobroni dalam *al-Ausath* dan ad-Daroquthni.⁸⁴⁶

Abu Dawud mengeluarkannya dalam *al-Marooasil* riwayat 'Ikrimah, dan itulah yang rojih. Ia mengeluarkannya pula secara mauquf atas Ibnu 'Abbas dengan sanad kuat dan dirojihkan oleh al-Baihaqi.

Menjual Janin yang Masih Dalam Perut

٨٤٧. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ بَيْعِ الْمَضَامِينِ وَالْمَلَأَفِيحِ. رَوَاهُ الْبَيْرَارِيُّ، وَفِي إِسْنَادِهِ ضَعْفٌ.

(hadits) al-Musayyab bin Rofi' dari Ibnu Mas'ud adalah mursal." Yang benar adalah *mauquf* dan itulah yang lebih shohih. Lihat *Musnad Ahmad* tahqiq Ahmad Syakir (3676).

⁸⁴⁶(Mursal shohih, berkata 'Abdulloh bin 'Abdirrohman al-Bassam di dalam *Taudhiihul Ahkaam* (II/446-447), "Hadits ini mursal shohih. Diriwatikan dengan sanad secara mauquf terhadap Ibnu 'Abbas, akan tetapi memiliki hukum marfu'..."^{pent}), diriwatikan oleh ath-Thobroni dalam "*Mu'jamnya*", 'Utsman bin Umar adh-Dhoby menceritakan kepada kami, Hafsh bin Umar al-Haudhi menceritakan kepada kami, 'Amr bin Farukh menceritakan kepada kami, Habib bin az-Zubair menceritakan kepada kami dari Ikrimah dari Ibnu 'Abbas ia berkata, Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* melarang.....al-hadits.

Dikeluarkan oleh ad-Daroquthni kemudian al-Baihaqi dalam *Sunan* mereka berdua dari 'Amr bin Farukh. Al-Baihaqi berkata: 'Amr bin Farukh menyendiri dalam *marfu'*-kannya sedang ia tidak kuat. Adz-Dzahabi menukil *pentsiqohan* 'Amr bin Farukh dari Abu Dawud, Ibnu Ma'in dan Ibnul Abi Hatim.

Adapun (riwayat) mursal maka dirwatikan oleh Abu Dawud dalam *al-Marooasil* dari Muhammad bin al-'Alaa dari Ibnul Mubarak dari 'Amr bin Farukh dari Ikrimah dari Nabi *Sholallohu 'alaihi wa Sallam* tanpa menyebut Ibnu 'Abbas. Ibnu Abi Syaibah meriwayatkannya dalam "*al-Mushonnaf*" dengan sanadnya dari Ikrimah. Dan Ad-Daroquthni meriwayatkannya dari Ikrimah.

Adapun (riwayat) mauquf maka diriwatikan oleh Abu Dawud dalam *al-Marooasil* dari Ahmad bin Abi Syu'aib al-Harrooni dari Zuhair dari Mu'awiyah dari Abu Ishaq dari Ikrimah dari Ibnu 'Abbas. Al-Baihaqi berkata, diriwatikan secara marfu' namun yang benar adalah mauquf. Lihat *Nashbur Rooyah* (IV/457).

847. Dari Abu Horoiroh *Rodhiyallohu 'anhu* bahwa Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* melarang menjual janin yang masih dalam perut induknya serta melarang menjual sperma binatang jantan. HR. Al-Bazzar dalam dalam sanadnya ada kelemahan.⁸⁴⁷

Solidaritas Dalam Jual Beli

٨٤٨. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {مَنْ أَقَالَ مُسْلِمًا بَيْعَتَهُ أَقَالَ اللَّهُ عَثْرَتَهُ}. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَابْنُ مَاجَهَ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ وَالْحَاكِمُ

848. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Barangsiapa yang menerima pembatalan transaksi jual beli seorang muslim niscaya Allah akan menghapus kesalahannya." HR. Abu Dawud dan Ibnu Majah, dishohihkan oleh Ibnu Hibban dan al-Hakim.⁸⁴⁸



⁸⁴⁷ **Shohih**, dikeluarkan oleh al-Bazzar (1267) lihat *Shohiih al-Jaami'* (6937).

⁸⁴⁸ **Shohih**, riwayat Abu Dawud (3460) bab *Fii Fadhli al-Iqoolah*, Ibnu Majah (2199) dalam *at-Tijaaroh*, Ibnu Hibban no (1103,1104) dalam *al-Mawaarid*, al-Hakim (II/45), Ahmad (7383), Ibnu 'Asakir dalam *Taariikh Dimasyqi* (XVIII/95/2). Al-Hakim berkata, "Shohih atas syarat Syaikoin." disetujui oleh adz-Dzahabi dan diakui oleh al-Mundziri dalam *at-Targhiib* (III/20), dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih Abi Dawud* (3460). Lihat *al-Irwaa'* (1334).

BAB

KHIYAR (MEMILIH ANTARA MELANJUTKAN TRANSAKSI ATAU MEMBATALKANNYA)

٨٤٩. وَعَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {إِذَا تَبَايَعَ رَجُلَانِ فَكُلُّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا بِالْخِيَارِ مَا لَمْ يَتَفَرَّقَا وَكَانَا جَمِيعًا، أَوْ يُخَيَّرُ أَحَدُهُمَا الْآخَرَ، فَإِنْ خَيَّرَ أَحَدُهُمَا الْآخَرَ فَتَبَايَعَا عَلَى ذَلِكَ فَقَدْ وَجِبَ الْبَيْعُ، وَإِنْ تَفَرَّقَا بَعْدَ أَنْ تَبَايَعَا وَلَمْ يَتْرُكْ وَاحِدٌ مِنْهُمَا الْبَيْعَ فَقَدْ وَجِبَ الْبَيْعُ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ، وَاللَّفْظُ لِمُسْلِمٍ.

849. Dari Ibnu 'Umar *Rodhiyallohu 'anhuma* dari Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Apabila dua orang saling berjual beli, maka setiap orang dari mereka memiliki hak *khiyar* selama belum berpisah dan mereka bersama atau salah seorang dari mereka memberikan pilihan kepada yang lainnya. Apabila salah seorang dari mereka memberikan pilihan kepada yang lainnya, lalu keduanya saling melakukan akad jual beli (atas pilihan itu), maka jadilah jual beli itu. Dan apabila keduanya berpisah setelah saling berjual beli dan salah satu dari mereka berdua tidak meninggalkan jual beli maka jadilah jual itu." *Muttafaqun 'alaih*, lafazh ini milik Muslim.⁸⁴⁹

٨٥٠. وَعَنْ عَمْرٍو بْنِ شَعِيبٍ، عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {الْبَائِعُ وَالْمُبْتَاعُ بِالْخِيَارِ حَتَّى يَتَفَرَّقَا، إِلَّا أَنْ تَكُونَ صَفَقَةَ خِيَارٍ، وَلَا يَحِلُّ لَهُ أَنْ يُفَارِقَهُ خَشْيَةً أَنْ يَسْتَقْبِلَهُ}. رَوَاهُ الْخَمْسَةُ إِلَّا ابْنَ مَاجَهَ، وَرَوَاهُ الدَّارِقُطْنِيُّ وَابْنُ خُزَيْمَةَ وَابْنُ الْجَارُودِ. وَفِي رِوَايَةٍ: {حَتَّى يَتَفَرَّقَا مِنْ مَكَانِهِمَا}.

850. Dari 'Amr bin Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya *Rodhiyallohu 'anhu* bahwa Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Penjual dan pembeli

⁸⁴⁹ *Shohih*, dikeluarkan oleh al-Bukhori (2112), Muslim (1531) dari jalan al-Laits bin Sa'd dari Nafi' dari Ibnu Umar. Dikeluarkan oleh asy-Syafi'i (1258), an-Nasa-i (4472, 4476), Ibnu Majah (2181), Ibnul Jarud (618), Ad-Daroquthni (290-291), al-Baihaqi (V/269), Ahmad (5970) semuanya dari al-Laits.

memiliki hak *khiyar* selama belum berpisah, kecuali bila telah ditetapkan *khiyar*. Dan tidak halal baginya untuk berpisah dengannya lantaran khawatir ia akan membatalkan transaksinya." HR.Imam yang lima kecuali Ibnu Majah dan diriwayatkan oleh ad-Daroquthni dan Ibnu Khuzaimah serta Ibnul Jarud.⁸⁵⁰

Dalam sebuah riwayat: "Sampai keduanya berpisah dari tempatnya."

٨٥١. وَعَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: ذَكَرَ رَجُلٌ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ يُخَدَعُ فِي الْبُيُوعِ، فَقَالَ: { إِذَا بَايَعْتَ فَقُلْ: لَا خِلَابَةَ } . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

851. Dari Ibnu Umar *Rodhiallohu 'anhuma* berkata, Seseorang menyebutkan kepada Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bahwa ia selalu tertipu dalam jual beli, maka beliau bersabda, "Apabila kamu berjual beli maka katakanlah "Tidak ada kecurangan." *Muttafaqun 'alaih*⁸⁵¹.



⁸⁵⁰ Hasan Shohih, diriwayatkan oleh Abu Dawud (3456) bab *Fii Khiyaar al-Mutabayi'ain*, at-Tirmidzi (1247) ia berkata: hadits hasan. Ibnul Jaarud (620), Ad-Daroquthni (310), al-Baihaqi (V/271), an-Nasa-I dalam *al-Buyu'* (4481), Ahmad (1247). Al-Albani berkata dalam *Shohih at-Tirmidzi* (1247), "Hasan shohih." Beliau berkata dalam *al-Irwaa'* (1311), "Setelah ini janganlah menoleh kepada perkataan Ibnu Hazm dalam *al-Muhalla* (VIII/360) dalam menghukumi hadits ini, "Tidak shohih.' Karena 'Amr bin Syu'aib dipakai sebagai hujjah oleh ahlul hadits."

⁸⁵¹ Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2414, 2117), Muslim (1533) dalam *al-Buyu'*, Abu Dawud (3500) bab *Fii ar-Rojuli Yaquulu fil Bai' laa Khilaabah*, dishohihkan oleh al-Albani, dan diriwayatkan pula oleh Ahmad (5382), an-Nasa-i (4484) (lihat *ash-Shohihah* (2875)).

BAB RIBA

٨٥٢. عَنْ جَابِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {أَكَلَ الرِّبَا وَمُؤْكَلَهُ وَكَاتِبَهُ وَشَاهِدَيْهِ}، وَقَالَ: {هُم سَوَاءٌ}. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

852. Dari Jabir *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* melaknat pemakan riba, yang memberi makan, yang menulis dan dua orang yang menjadi saksinya." Beliau *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Mereka sama-sama (terlaknat)." HR. Muslim.⁸⁵²

٨٥٣. وَلِلْبُخَارِيِّ نَحْوُهُ مِنْ حَدِيثِ أَبِي جُحَيْفَةَ.

853. Imam al-Bukhori mengeluarkan hadits yang sama diriwayatkan dari Abu Juhaifah.⁸⁵³

٨٥٤. وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {الرِّبَا ثَلَاثَةٌ وَسَبْعُونَ بَابًا، أَيْسَرُهَا مِثْلُ أَنْ يَنْكَحَ الرَّجُلُ أُمَّهُ، وَإِنَّ أَرْبَى الرِّبَا عَرِضُ الرَّجُلِ الْمُسْلِمِ}. رَوَاهُ ابْنُ مَاجَةَ مُخْتَصَرًا، وَالْحَاكِمُ بِتَمَامِهِ، وَصَحَّحَهُ.

854. Dari 'Abdulloh bin Mas'ud *Rodhiyallohu 'anhu* dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, beliau bersabda, "Riba itu ada tujuh puluh tiga pintu. Yang paling ringan adalah seperti seorang laki-laki menzinai ibunya. Dan sesungguhnya riba yang paling besar adalah (merusak) kehormatan seorang muslim." HR. Ibnu Majah secara ringkas, dan al-Hakim meriwayatkan secara lengkap dan menshohihkannya.⁸⁵⁴

⁸⁵² **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (1597) bab *Lu'ina Aakilur Riba wa Mu'kiluhu*, at-Tirmidzi (1206) bab *Maa Jaa-a fii Aakilir Ribaa* dari hadits Ibnu Mas'ud.

Abu 'Isa berkata, "Hadits Hasan shohih." Dan dishohihkan oleh Syaikh al-Albani dalam kitab *Shohih at-Tirmidzi* (1206) dan beliau mencantumkan hadits ini dalam kitab *Shohih Ibnu Majah* (2277). Hadits ini juga diriwayatkan oleh Abu Dawud (3333) dari 'Abdulloh bin Mas'ud. Hadits ini juga diriwayatkan dari 'Umar, 'Ali dan Abu Juhaifah.

⁸⁵³ **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2086) kitab *al-Buyuu'*, bab *Mu'kilur Ribaa*.

⁸⁵⁴ **Shohih**, dikeluarkan oleh Ibnu Majah secara ringkas (2274) pada bab *at-Tijaaroot*, dishohihkan oleh al-Albani dalam kitab *Shohih Ibnu Majah* (1859). Diriwayatkan juga oleh al-Hakim (II/37), ia berkata, "Hadits Shohih dengan syarat al-Bukhori dan Muslim, dan keduanya tidak meriwayatkan hadits ini", dan disepakati oleh adz-Dzahabi. Lihat *Takhrijul Iman Libni as-Salam*, oleh al-Albani (94/99).

٨٥٥. وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: { لَا تَبِيعُوا الذَّهَبَ بِالذَّهَبِ إِلَّا مِثْلًا بِمِثْلِ، وَلَا تُشِفُّوا بَعْضَهَا عَلَى بَعْضٍ. وَلَا تَبِيعُوا الْوَرِقَ بِالْوَرِقِ إِلَّا مِثْلًا بِمِثْلِ، وَلَا تُشِفُّوا بَعْضَهَا عَلَى بَعْضٍ، وَلَا تَبِيعُوا مِثْلَ غَائِبًا بِنَاجِزٍ }. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

555. Dari Abu Sa'id al-Khudri *Rodhiyallohu 'anhu* bahwa Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Janganlah kalian menjual (menukar) emas dengan emas kecuali dengan kadar yang sama dan janganlah menjualnya dengan melebihkan sebagiannya atas sebagian lainnya. Janganlah kalian menjual (menukar) perak dengan perak kecuali dengan kadar yang sama dan janganlah menjualnya dengan melebihkan sebagiannya atas sebagian lainnya. Janganlah kalian menjual emas atau perak yang tidak ada dengan yang ada." *Muttafaqun 'alaihi*.⁸⁵⁵

٨٥٦. وَعَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: { سَمِعْتُ بِالذَّهَبِ، وَالْفِضَّةِ بِالْفِضَّةِ، وَالْبُرِّ بِالْبُرِّ، وَالشَّعِيرِ بِالشَّعِيرِ، وَالتَّمْرِ بِالتَّمْرِ، وَالمِلْحِ بِالمِلْحِ، مِثْلًا بِمِثْلِ، سَوَاءً سَوَاءً، يَدًا بِيَدٍ، فَإِذَا اخْتَلَفَتْ هَذِهِ الْأَصْنَافُ فَبِيعُوا كَيْفَ شِئْتُمْ، إِذَا كَانَ يَدًا بِيَدٍ }. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

856. Dari 'Ubadah bin ash-Shomit *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "(Boleh menjual/menukar) emas dengan emas, perak dengan perak, gandum dengan gandum, *sya'ir* (jewawut) dengan *sya'ir*, kurma dengan kurma dan garam dengan garam dengan kadar dan ukuran yang sama dan secara tunai. Jika jenisnya berbeda, maka juallah bagaimana pun yang kalian kehendaki asal secara tunai." HR. Muslim⁸⁵⁶

⁸⁵⁵ **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2177) di dalam *al-Buyuu'*, Muslim (1584) di dalam *al-Musaqoot*, at-Tirmidzi bab *Maa Jaa fi ash-Shorf*, dishohihkan oleh al-Albani dalam *al-Irwaa* (V/189). An-Nasa-i (4570) dan Ahmad (11191) meriwayatkan hadits semisal.

⁸⁵⁶ **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (1587) kitab *al-Musaqoot*, bab *ash-Shorfu wa Bai'u adz-Dzahab bil Wariqi Naqdan*. At-Tirmidzi juga meriwayatkan dari 'Ubadah (1240) bab *Maa Jaa-a annal Hanzholah mitslan bi Mitslin Karohiyatu at-Tafaadhul fihi*, at-Tirmidzi berkata, "Hasan shohih", dan dishohihka oleh al-Albani. Hadits ini juga diriwayatkan oleh Imam Ahmad (22220) dan an-Nasa-i (4561).

٨٥٧. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {الذَّهَبُ بِالذَّهَبِ وَزَنًا بِوَزْنٍ، مِثْلًا بِمِثْلٍ، وَالْفِضَّةُ بِالْفِضَّةِ وَزَنًا بِوَزْنٍ، مِثْلًا بِمِثْلٍ، فَمَنْ زَادَ أَوْ اسْتَزَادَ فَهُوَ رِبَاٌ}. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

857. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anh* ia berkata, bersabda Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, "(Boleh menjual/menukar) emas dengan emas dengan berat yang sama dan kadar yang sama; perak dengan perak dengan berat yang sama dan kadar yang sama. Barangsiapa yang menambahnya atau meminta untuk ditambah, maka itulah riba." HR. Muslim⁸⁵⁷

٨٥٨. وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ وَأَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اسْتَعْمَلَ رَجُلًا عَلَى خَيْبَرَ، فَجَاءَهُ بِتَمْرٍ جَنِيبٍ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {أَكُلْتُ تَمْرَ خَيْبَرَ هَكَذَا؟}، فَقَالَ: لَا، وَاللَّهِ، يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّا لَنَأْخُذُ الصَّاعَ مِنْ هَذَا وَالصَّاعَيْنِ بِالثَّلَاثَةِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {لَا تَفْعَلْ، بَعِ الْجَمْعَ بِالذَّرَاهِمِ، ثُمَّ اتَّبِعِ بِالذَّرَاهِمِ جَنِيْبًا}، وَقَالَ فِي الْمِيزَانِ مِثْلَ ذَلِكَ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ، وَلِمُسْلِمٍ: {وَكَذَلِكَ الْمِيزَانُ}.

858. Dari Abu Sa'id al-Khudri dan Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhuma* bahwa Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* mempekerjakan seseorang menjadi amil zakat di kota Khoibar. Kemudian orang itu datang membawa kurma berkualitas bagus. Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* pun bertanya, "Apakah semua kurma di kota Khoibar seperti ini?" Laki-laki itu menjawab, "Tidak, demi Allah wahai Rosululloh, sesungguhnya kami mengambil kurma ini satu sho' yang bagus dengan dua sho' yang berkualitas jelek dan menukar dua sho' yang bagus dengan tiga sho' yang berkualitas jelek." Rosululloh bersabda, "Janganlah kamu lakukan perbuatan ini. Juallah terlebih dahulu jenis kurma yang berkualitas rendah, lalu dengan uang itu kamu belikan jenis kurma yang bagus." Beliau juga mengatakan yang sama pada makanan pokok yang ditimbang. Muttafaq 'alaih. Bunyi lafazh hadits Muslim: "Demikian pula pada sesuatu (makanan pokok) yang ditimbang."⁸⁵⁸

⁸⁵⁷ **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (1588) bab *al-Musaaqoot*.

⁸⁵⁸ **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2202-2203) dalam *al-Buyuu'*, Muslim (1593) bab *al-Musaaqoot*, an-Nasa-i (4553), asy-Syafi'i (1300), ath-Thohawi (II/233), ad-Daroquthni (V/285, 291) dari riwayat Sa'id bin al-Musayyab dari Abu Sa'id dan Abu Huroiroh [*Irwaul Gholiil*, oleh al-Albani (1340)].

٨٥٩. وَعَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ بَيْعِ الصَّبْرَةِ مِنَ التَّمْرِ الَّتِي لَا يُعْلَمُ مَكِيلُهَا بِالْكَيْلِ الْمُسَمَّى مِنَ التَّمْرِ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

859. Dari Jabir bin 'Abdillah *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* melarang menjual setumpuk kurma yang tidak diketahui takarannya dengan kurma yang sudah diketahui takarannya." HR. Muslim.⁸⁵⁹

٨٦٠. وَعَنْ مَعْمَرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: إِنِّي كُنْتُ أَسْمَعُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: {الطَّعَامُ بِالطَّعَامِ مِثْلًا بِمِثْلٍ}، وَكَانَ طَعَامُنَا يَوْمَئِذٍ الشَّعِيرَ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

560. Dari Ma'mar bin 'Abdillah *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Sesungguhnya saya pernah mendengar Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Menjual/menukar makanan pokok dengan makanan pokok harus sama takaran/timbangannya.' Pada saat itu, makanan pokok kami adalah gandum." HR. Muslim.⁸⁶⁰

Menjual/menukar Emas dengan Emas

٨٦١. وَعَنْ فَضَالَةَ بْنِ عُيَيْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: اشْتَرَيْتُ يَوْمَ حَيِّيرَ قِلَادَةً بَانْتِي عَشْرَ دِينَارًا، فِيهَا ذَهَبٌ وَحَرَزٌ، فَفَصَلْتُهَا، فَوَجَدْتُ فِيهَا أَكْثَرَ مِنْ اثْنِي عَشَرَ دِينَارًا، فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: {لَا تَبَاغُ حَتَّى تُفْصَلَ}. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

561. Dari Fadholah bin 'Ubaid *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Pada pe-naklukkan kota Khoibar, saya pernah membeli sebuah kalung yang terbuat dari emas dan manik-manik seharga dua belas dinar, lalu saya pisahkan manik-manik itu. Saya pun mendapatkan darinya lebih dari dua belas dinar. Kemudian saya beritahukan hal ini kepada Rosululloh

⁸⁵⁹ Shohih, diriwayatkan oleh Muslim (1540) dalam *al-Buyuu'*.

⁸⁶⁰ Shohih, diriwayatkan oleh Muslim (1592) dalam *al-Musaqoot*, ath-Thohawi (II/197), ad-Darquthni (299), al-Baihaqi (V/ 283, 285), dan Ahmad (26706). Lihat *Irwaa-ul Gholil*, oleh al-Albani (1341).

Shollallohu'alaihi wa Sallam, beliau *Shollallohu'alaihi wa Sallam* pun bersabda, "Jangan dijual sampai kamu pisahkan." HR. Muslim⁸⁶¹

Menjual Hewan dengan Hewan secara Tempo

٨٦٢. وَعَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدُبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ بَيْعِ الْحَيَوَانَ بِالْحَيَوَانَ نَسِيئَةً. رَوَاهُ الْخَمْسَةُ، وَصَحَّحَهُ التِّرْمِذِيُّ وَابْنُ الْجَارُودِ.

862. Dari Samuroh bin Jundub *Rodhiyallohu 'anhu* bahwa Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* melarang jual beli hewan dengan hewan secara tidak tunai (tempo)." HR. Al-Bukhori, Muslim, Abu Dawud, at-Tirmidzi, an-Nasa-i dan dishohihkan oleh at-Tirmidzi dan Ibnul Jarud.⁸⁶²

٨٦٣. وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَهُ أَنْ يُجَهَّزَ جَيْشًا، فَفَدَّتِ الْإِبِلُ، فَأَمَرَهُ أَنْ يَأْخُذَ عَلَى فَلَانِصِ الصَّدَقَةِ، قَالَ: فَكُنْتُ آخِذُ الْبَعِيرَ بِالْبَعِيرَيْنِ إِلَى إِبِلِ الصَّدَقَةِ. رَوَاهُ الْحَاكِمُ وَالْبَيْهَقِيُّ، وَرِجَالُهُ ثِقَاتٌ.

863. Dari Abdulloh bin 'Amr bin al-'Ash bahwa Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* menyuruhnya mempersiapkan pasukan, namun unta-unta itu telah habis, kemudian beliau *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* menyuruhnya mengambil unta zakat. 'Abdulloh bin 'Amr bin al-'Ash berkata, "Saya mengambil seekor unta akan dibayar dengan dua ekor unta zakat." HR. Al-Hakim dan al-Baihaqi, para perowinya adalah orang-orang yang *tsiqoh* (terpercaya).⁸⁶³

⁸⁶¹ **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (1591) dalam *al-Musaaqoot*, at-Tirmidzi (1255) bab *Maa Jaa-a fii Syiroo-I al-Qilaadah wa fiihaa Dzahabun wa Khorazun*. Abu 'Isa berkata, "Ini adalah hadits hasan shohih."

Dishohihkan oleh al-Albani dalam kitab *Shohih at-Tirmidzi* (1255), Abu Dawud (3352) bab *Fii Hilyatis Saif Tubaa'u bid Daroohim*.

⁸⁶² **Shohih**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (3356) bab *Fii al-Hayawaan bin Hayawaan Nasii-ah*, at-Tirmidzi (1237), bab *Maa Jaa-a fii Karoohiyati Bai' al-Hayawaan bil Hayawaan Nasii-ah*. Abu 'Isa berkata, "Hadits hasan shohih."

Diriwayatkan juga oleh an-Nasa-i (4620) bab *Bai' al-Hayawaan bil Hayawaan Nasii-ah*, Ibnu Majah (2270) di dalam *at-Tijaaroot*, Ahmad (19630, 19703, 197200), ad-Darimi (2564) dan dishohihkan oleh al-Albani dalam kitab *Shohih at-Tirmidzi* (1237).

⁸⁶³ **Shohih**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (3580) bab *Fii Karoohiyati Risywah*, at-Tirmidzi (1337) bab *Maa jaa-a fii ar-Roosyi wal Murtasyi fil Hukmi*.

Abu 'Isa berkata, "Ini adalah hadits hasan shohih." Diriwayatkan oleh al-Hakim (IV/102-103), Ibnu Majah (2313), Ahmad (6496, 6739). Al-Hakim berkata, "Sanadnya shohih" dan disepakati oleh adz-Dzahabi dan lafadh hadits ini dishohihkan oleh al-Albani [*Irwa'ul Gholil* (2620)].

٨٦٤. وَعَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: { إِذَا تَبَايَعْتُمْ بِالْعَيْنَةِ، وَأَخَذْتُمْ أذْنَابَ الْبَقَرِ، وَرَضَيْتُمْ بِالزَّرْعِ، وَتَرَكْتُمُ الْجِهَادَ، سَلَطَ اللَّهُ عَلَيْكُمْ ذُلًّا لَا بَنْزِعَهُ حَتَّى تَرْجِعُوا إِلَى دِينِكُمْ }. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ مِنْ رِوَايَةِ نَافِعِ عَنَّهُ، وَفِي إِسْنَادِهِ مَقَالٌ، وَ لِأَحْمَدَ نَحْوُهُ مِنْ رِوَايَةِ عَطَاءٍ، وَرِجَالَهُ ثِقَاتٌ. وَصَحَّحَهُ ابْنُ الْقَطَّانِ.

864. Dari Ibnu 'Umar *Rodhiyallohu 'anhuma*, ia berkata, "Saya mendengar Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Apabila kalian berjual beli dengan cara *'inah* (jual beli dengan cara riba^{penj}), sibuk dengan peternakan, ridho mengurus sawah ladang dan kalian meninggalkan jihad, niscaya Allah pasti menimpakan kehinaan kepada kalian. Allah tidak akan mencabutnya hingga kalian kembali kepada agama kalian." HR. Abu Dawud dari riwayat Nafi' dari Ibnu 'Umar, dalam sanadnya diperselisihkan. Ahmad meriwayatkan hadits yang senada dari riwayat 'Atho' dan para perowinya adalah perowi yang tsiqoh. Hadits ini dishohihkan oleh Ibnu al-Qoththon.⁸⁶⁴

٨٦٥. وَعَنْ أَبِي أُمَامَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: { مَنْ شَفَعَ لِأَخِيهِ شَفَاعَةً فَأَهْدَى لَهُ هَدْيَةً، فَقَبِلَهَا، فَقَدْ آتَى أَبَا عَظِيمًا مِنْ أَبْوَابِ الرَّبِّابِ }. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ، وَفِي إِسْنَادِهِ مَقَالٌ.

⁸⁶⁴ Hasan, diriwayatkan oleh Abu Dawud (3357), ath-Thohawi (II/ 229), ad-Daroquthni (318), al-Hakim (II/56-57), al-Baihaqi (V/277) dari Hammad bin Salamah dari Muhammad bin Ishaq dari Yazid bin Abi Habib dari Muslim bin Jubair dari Abu Sufyan dari 'Amru bin Huroisy dari Ibnu 'Umar. Al-Baihaqi berkata, "Dalam sanadnya, para ulama hadits berbeda pendapat tentang Muhammad bin Ishaq. Dan riwayat Hammad bin Salamah adalah riwayat yang paling bagus dari semua riwayat."

Al-Albani berkata, "Sanad hadits ini lemah, karena Ibnu Ishaq meriwayatkan dengan cara *'an'annah* (yaitu riwayat dengan menggunakan lafadz "dari"). Muslim bin Jubair dan 'Amru bin Huroisy tidak dikenal sebagaimana disebutkan dalam kitab *at-Taqrib*. Ibnu al-Qoththon berkata, "Ini hadits lemah dan sanadnya goncang."

Al-Hakim berkata, "Hadits shohih dengan syarat Muslim," dan disepakati oleh adz-Dzahabi.

Al-Albani berkata, "Yang mengherankan adalah adz-Dzahabi sepakat dengan al-Hakim dalam menshohihkan hadits ini, padahal adz-Dzahabi berkata dalam biografi Muslim bin Jubair, 'Tidak diketahui siapa dia.' Dan Yazid bin Abi Habib menyendiri dalam meriwayatkan hadits ini dari Muslim bin Jubair."

Hadits ini mempunyai penguat dari jalur lain yang diriwayatkan dari Ibnu Juroj dari 'Amru bin Syu'aib. Dari jalur periwayatan ini, al-Albani berkata, "Sanadnya hasan." Ad Daroquthni berkata, "Ini adalah hadits (penguat) yang shohih." Dan disetujui oleh Ibnu at Turkamani. Silahkan baca *Irwaa-ul Gholiil* (1358).

865. Dari Abu 'Umamah *Rodhiyallohu 'anh*u dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, beliau *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Barangsiapa yang memberikan syafa'at (pertolongan) kepada saudaranya, lalu ia diberi hadiah dan menerimanya, maka sungguh ia telah memasuki satu pintu besar dari pintu-pintu riba." HR. Ahmad, Abu Dawud dan sanadnya diperselisihkan.⁸⁶⁵

Suap Menyuaup

٨٦٦. وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الرَّاشِيَّ وَالْمُرْتَشِيَّ. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ، وَصَحَّحَهُ.

866. Dari 'Abdulloh bin 'Amr bin al-'Ash *Rodhiyallohu 'anhuma*, ia berkata, "Rosululloh melaknat orang yang menyuaup dan yang disuaup." HR. Abu Dawud dan at-Tirmidzi, dan dishohihkan oleh at-Tirmidzi.⁸⁶⁶

Jual Beli *al-Muzabanah*

٨٦٧. وَعَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْمَزَابَةِ: أَنْ يَبِيعَ تَمْرٌ حَائِطُهُ إِنْ كَانَ نَخْلًا بِتَمْرٍ كَيْلًا، وَإِنْ كَانَ كَرْمًا أَنْ يَبِيعَهُ بِزَيْبٍ كَيْلًا، وَإِنْ كَانَ زَرْعًا أَنْ يَبِيعَهُ بِكَيْلٍ طَعَامٍ، نَهَى عَنْ ذَلِكَ كُلِّهِ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

867. Dari Ibnu Umar *Rodhiyallohu 'anhuma*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* melarang jual beli *al-Muzabanah*, yaitu seperti menjual kurma yang masih di pohon dengan kurma kering dengan cara menakar atau menjual anggur basah dengan anggur kering (kismis) dengan cara

⁸⁶⁵ **Shohih** dengan menggabungkan seluruh jalurnya, diriwayatkan oleh Abu Dawud (3462). Ibnu 'Adi dalam kitabnya *al-Kaamil* (II/256), al-Baihaqi dalam *as-Sunan al-Kubroo* (V/316), ath-Thobroni dalam *Musnad asy-Syamiyyin*, hal. 463 dari Ishaq Abu 'Abdirrohman bahwasanya 'Atho' al-Khurosani menceritakan kepadaku bahwa Nafi' menceritakan kepadanya dari Ibnu 'Umar, ia berkata dengan menyebutkan hadits tersebut.

Imam Ahmad mengeluarkannya (4825), ath-Thobroni dalam *al-Mu'jamul Kabir* (III/207/1) dari Abu Bakr 'Ayyasy dari al-'A'masy dari 'Atho' bin Abi Robbah dari Ibnu Umar. Al-Albani berkata, "Sanad hadits ini bagus, 'Atho' bin Abi Robbah mendengar dari Ibnu 'Umar." Al-Albani juga berkata, "Berkata Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah, 'Imam Ahmad dan Abu Dawud meriwayatkan dengan sanad yang bagus dari Ibnu 'Umar.' Hadits ini shohih berdasarkan sekumpulan jalur periwayatannya." [*Silsilah al-Ahadits ash-Shohihah* oleh al-Albani (11)].

⁸⁶⁶ **Hasan**, diriwayatkan oleh Ahmad (22152) ia berkata telah menceritakan kepada kami Hasan bin Lahi'ah, telah menceritakan kepada kami 'Ubaidulloh bin Abi Ja'far dari Kholid bin Abi 'Imron dari al-Qosim dari Abi Umamah, ia berkata, Bersabda Rosululloh dengan menyebutkan hadits di atas. Hamzah az-Zain berkata, "Sanad hadits ini hasan," dan dikeluarkan oleh Abu Dawud (3541).

Al-Albani berkata dalam kitab *al-Misykaah* (3757), "Sanadnya hasan". Dan beliau menghasankannya dalam kitab *Shohih Abi Dawud* (3541).

menakar atau menjual tanaman di sawah/ladang dengan makanan pokok dengan cara menakar. Beliau *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* melarang semua jenis jual beli itu." Muttafaqun 'alaihi.⁸⁶⁷

٨٦٨. وَعَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يُسْأَلُ عَنْ اشْتِرَاءِ الرُّطْبِ بِالتَّمْرِ، فَقَالَ: {أَيَنْقُصُ الرُّطْبُ إِذَا بَيْسَ؟} قَالُوا: نَعَمْ، فَتَهَى عَنْ ذَلِكَ. رَوَاهُ الْخَمْسَةُ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ الْمَدِينِيِّ وَالتِّرْمِذِيُّ وَابْنُ حِبَّانَ وَالْحَاكِمُ.

868. Dari Sa'ad bin Abi Waqqosh *Rodhiallohu 'anhu*, ia berkata, "Saya mendengar Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* ditanya tentang (hukum) membeli kurma basah dengan kurma kering, beliau *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* menjawab, 'Bukankah kurma basah itu menjadi berkurang timbangannya jika telah kering?' Mereka menjawab, 'Ya,' maka beliau *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* melarang jual beli tersebut." HR. Imam yang lima dan dishohihkan oleh Ibnu al-Madini, at-Tirmidzi, Ibnu Hibban dan al-Hakim.⁸⁶⁸

٨٦٩. وَعَنْ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ بَيْعِ الْكَالِيِّ بِالْكَالِيِّ، يَعْنِي الدِّينَ بِالدِّينِ. رَوَاهُ إِسْحَاقُ وَالبَّرَّاءُ بِإِسْنَادٍ ضَعِيفٍ.

869. Dari Ibnu 'Umar meriwayatkan bahwa Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* melarang jual beli hutang dengan hutang. HR. Ishaq dan al-Bazzar dengan sanad yang lemah.⁸⁶⁹

⁸⁶⁷ **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2171, 2173) bab *Bai'uz Zabiib biz Zabiib*, Muslim (1542) di dalam *al-Buyuu'*.

⁸⁶⁸ **Shohih**, diriwayatkan oleh Malik (1316), Abu Dawud (3359), an-Nasa-i (4545) dalam *al-Buyuu'*, at-Tirmidzi (1225), Ibnu Majah (2264), asy-Syafi'i (1304), ad-Daroquthni (309), al-Hakim (II/38), al-Baihaqi (V/294), Ath-Thoyalisi (214), Ahmad (I/175) dari jalur Malik bin Abdillah bin Zaid bahwasanya Zaib Abu 'Ayyasy mengkhabarkan kepadanya bahwa ia bertanya kepada Ibnu Abi Waqqash. At-Tirmidzi berkata, "Hasan shohih."

Al-Albani berkata, "Zaid adalah Ibnu 'Ayyasy Abu Zaid az-Zarqo. Ada yang mengatakan ia tidak dikenal. Namun, Ibnu Hibban dan ad-Daroquthni mengatakan dia tsiqoh (orang yang terpercaya). Al-Hafizh Ibnu Hajar dalam kitabnya *at-Taqriib* berkata, 'Ia orang yang jujur.' At-Tirmidzi, Ibnu Khuzaimah, Ibnu Hibban dan al-Hakim menshohihkan haditsnya ini, dan adz-Dzahabi menyetujuinya. Juga dishohihkan oleh Ibnu al-Madini sebagaimana yang dikatakan oleh al-Hafizh Ibnu Hajar dalam kitab *Buluughul Moroom*. Oleh karenanya, hadits ini adalah hadits shohih insya Allah." [*Irwa'ul Gholiil*, oleh al-Albani (1352)].

⁸⁶⁹ **Dhoif**, diriwayatkan oleh Daruquthni (319) dari Musa bin 'Uqbah dari Nafi' dari Ibnu 'Umar. Al-Hakim (II/75), al-Baihaqi (V/290) dari jalur al-Hakim dan setelahnya ia berkata, "Musa ini adalah Ibnu 'Ubaidah az-Zubaidi." Dalam kitab *Nashbur Rooyah* (IV/513) hadits ini diriwayatkan oleh Ibnu Abi Syaibah, Ishaq bin Rohawaih dan al-Bazzar dalam *Musnad* mereka dari hadits Musa bin Ubaidah 'Abdulloh bin Dinar dari Ibnu Umar. Ibnu 'Adi

BAB

DIBOLEHKANNYA JUAL BELI 'AROOYA DAN HUKUM MENJUAL BUAH YANG MASIH BERADA DI POHON

٨٧٠. عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَخَّصَ فِي الْعَرَايَا: أَنْ تُبَاعَ بِخَرْصِهَا كَيْلًا. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

وَلِمُسْلِمٍ: رَخَّصَ فِي الْعَرِيَّةِ يَأْخُذُهَا أَهْلُ الْبَيْتِ بِخَرْصِهَا تَمْرًا، يَأْكُلُونَهَا رَطْبًا.

870. Dari Zaid bin Tsabit *Rodhiyallohu 'anhu* bahwa "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* membolehkan jual beli 'Aroya, yaitu menjual kurma basah yang masih ada di pohon dengan cara memperkirakan/menaksir takarannya dengan kurma kering yang sudah dipetik." Muttafaqun 'alaihi.⁸⁷⁰

Dalam lafazh Muslim disebutkan, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* membolehkan jual beli 'Aroya, yaitu pemilik pohon kurma mengambil kurma yang masih di pohon lalu menukarkannya dengan kurma kering dengan cara memperkirakan/menaksir takarannya. (Hal ini dilakukan) karena pemilik kurma ingin memakan kurma basah (masih muda) yang ada di pohon."

٨٧١. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَخَّصَ فِي بَيْعِ الْعَرَايَا بِخَرْصِهَا مِنْ التَّمْرِ فِيمَا دُونَ خَمْسَةِ أَوْسُقٍ، أَوْ فِي خَمْسَةِ أَوْسُقٍ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

871. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu* bahwa Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* membolehkan jual beli 'aroya, yaitu menjual kurma yang masih di pohon dengan kurma kering yang sudah dipetik dengan cara memperkirakan/menaksir takarannya, yaitu dibawah lima *ausuq*

meriwayatkannya dalam kitabnya, *al-Kaamil* (VI/335) dan ia mencatatkan hadits ini karena Musa bin Ubaidah."

Al-Hakim berkata, "Shohih dengan syarat Muslim" dan disepakati oleh adz-Dzahabi.

Al-Albani berkata, "Cacatnya hadits ini karena Musa bin 'Ubaidah, ia adalah perowi yang lemah. Adapun Musa bin 'Uqbah, maka ia tsiqoh dan haditsnya bisa dijadikan hujjah." Al-Albani melemahkannya dalam kitabnya *Irwaa-ul Gholiil* (1382).

⁸⁷⁰ Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2193) di dalam. *al-Buyuu'* dan Muslim (1539).

atau tidak lebih dari lima *ausuq* (300 sho' atau 930 liter ^{penj}).” Muttafaqu ‘alaihi. ⁸⁷¹

٨٧٢. وَعَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ بَيْعِ الثَّمَارِ حَتَّى يَيْدُوا صَلَاحُهَا، نَهَى الْبَائِعَ وَالْمُبْتَاعَ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ. وَفِي رِوَايَةٍ: وَكَانَ إِذَا سُئِلَ عَنْ صَلَاحِهَا، قَالَ: {حَتَّى تَذَهَبَ عَاهَتُهَا}.

872. Dari Ibnu 'Umar *Rodhiyallohu 'anhuma*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* melarang menjual buah-buahan hingga benar-benar telah matang. Beliau *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* melarang penjual dan pembeli melakukan hal ini." (Muttafaqu 'alahi). Dalam satu riwayat disebutkan, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* jika ditanya tentang ciri-ciri buah yang masak, beliau menjawab, 'Hingga buah itu benar-benar tidak ada aibnya (penyakitnya).'" ⁸⁷²

٨٧٣. وَعَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ بَيْعِ الثَّمَارِ حَتَّى تُزْهَى، قِيلَ: وَمَا زَهُوْهَا قَالَ: {تَحْمَارٌ وَتَصْفَارٌ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ، وَاللَّفْظُ لِلْبَحَارِيِّ.

873. Dari Anas bin Malik *Rodhiyallohu 'anhu* bahwa Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* melarang menjual buah-buahan hingga benar-benar masak. Ada yang bertanya, "Bagaimana (ciri-ciri) kematangannya?" Nabi menjawab, "Berwarna merah dan kekuning-kuningan." (Muttafaqu 'alahi). Lafazh hadits ini dikeluarkan oleh al-Bukhori. ⁸⁷³

٨٧٤. وَعَنْهُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ بَيْعِ الْعَبِّ حَتَّى يَسْوَدَّ، وَعَنْ بَيْعِ الْحَبِّ حَتَّى يَشْتَدَّ. رَوَاهُ الْخَمْسَةُ إِلَّا النَّسَائِيَّ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ وَالْحَاكِمُ.

874. Dari Anas bin Malik *Rodhiyallohu 'anhu* bahwa Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* melarang menjual anggur hingga berwarna hitam dan melarang

⁸⁷¹ **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2190), Muslim (1541) dalam *al-Buyuu'*, at-Tirmidzi (1301) bab *Maa Jaa-a fii al-'Arooyaa war Rukhshoh fii Dzalik*, Abu Dawud (3364) bab *Fii Miqdaaril 'Arooyaa*, an-Nasa-i (4541). Hadits ini tertera dalam kitab *Shohih at-Tirmidzi*, oleh al-Albani (3364).

⁸⁷² **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2193) di dalam *al-Buyuu'* dan Muslim (1534) di dalam *al-Buyuu'*.

⁸⁷³ **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2195) di dalam *al-Buyuu'* dan Muslim (1555) di dalam *al-Musaaqoot*.

menjual biji-bijian hingga mengeras (masak)." HR. Imam yang lima kecuali an-Nasa-i, dan dishohihkan oleh Ibnu Hibban dan al-Hakim.⁸⁷⁴

٨٧٥. وَعَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {لَوْ بَعْتُمْ مِنْ أَيْحِكُمْ تَمْرًا، فَأَصَابَتْهُ جَائِحَةٌ، فَلَا يَحِلُّ لَكُمْ أَنْ تَأْخُذُوا مِنْهُ شَيْئًا، بِمِ تَأْخُذُوا مَالَ أَيْحِكُمْ بَعْغِيرِ حَقِّ؟}. رَوَاهُ مُسْلِمٌ. وَفِي رِوَايَةٍ لَهُ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَ بِوَضْعِ الْجَوَائِحِ.

875. Dari Jabir bin 'Abdillah *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Bersabda Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, 'Jika kamu menjual buah-buahan kepada saudaramu, lalu buah-buahan itu tertimpa musibah sehingga rusak, maka tidak halal bagi kamu mengambil sedikit pun uang dari penjualan itu. Apakah engkau tega mengambil harta saudaramu tanpa hak?" HR. Muslim.⁸⁷⁵

Dalam sebuah riwayat Muslim disebutkan: "Bahwa Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* memerintahkan untuk tidak mengambil hasil penjualan dari dagangan buah-buahan yang tertimpa musibah (yang menyebabkannya menjadi rusak)."

٨٧٦. وَعَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {مَنْ ابْتَاعَ نَخْلًا بَعْدَ أَنْ تُؤْبَرَ، فَتَمَرْتُهَا لِلْبَائِعِ الَّذِي بَاعَهَا، إِلَّا أَنْ يَشْتَرِطَ الْمُبْتَاعُ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

876. Dari Ibnu 'Umar *Rodhiyallohu 'anhuma* dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Barangsiapa membeli pohon kurma setelah di-

⁸⁷⁴ **Shohih**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (3371) bab *Fii Bai' ats-Tsimaar qobla an Yabduwa Sholaahuhaa*, at-Tirmidzi (1228) bab *Maa Jaa-a fii Karoohiyati Bai' ats-Tsamroti hatta Yabduwa Sholaahuhaa*. Abu 'Isa berkata, "Ini adalah Hadits hasan ghorib, kami tidak mengetahuinya diriwayatkan secara marfu' melainkan dari hadits yang diriwayatkan oleh Hammad bin Salamah." Ibnu Majah (2217) di dalam *at-Tijaaroot*, al-Hakim (II/19), ia berkata, "Hadits shohih atas syarat Muslim," dan disetujui oleh adz-Dzahabi, dishohihkan oleh al-Albani [Lihat *Irwa'ul Gholiil* (1364)].

⁸⁷⁵ **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (1554), Abu Dawud (3474), an-Nasa-i (4527), ad-Daroquthni (302), al-Hakim (II/40), al-Baihaqi (V/306), Ahmad (III/309) dari Sulaiman bin 'Atiq dari Jabir bahwa Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* memerintahkan untuk tidak mengambil hasil penjualan jika buah-buahan yang dijual itu tertimpa musibah sehingga menjadi rusak.

Dikeluarkan oleh Muslim, Abu Dawud (3470), al-Hakim (II/32), Ahmad (III/394) dan para perowi lainnya dari Abu az-Zubair bahwa ia mendengar Jabir bin 'Abdillah berkata, "Bersabda Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, 'Jika engkau menjual.....' hingga akhir hadits. Lihat *Irwa'ul Gholiil* (1368).

kawinkan, maka buahnya untuk si penjual kecuali jika pembeli mensyaratkannya (bahwa buahnya itu menjadi miliknya^{pebj}).” Muttafaqun 'alaih.⁸⁷⁶



⁸⁷⁶ **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2379) kitab *al-Musaaqoot*; Muslim (1543), at-Tirmidzi (1244), Abu Dawud (3433), Ibnu Majah (2211) dan an-Nasa-i (4636).

BAB

SALAM (JUAL BELI DENGAN TANGGUNGAN), *QORDH* (UTANG PIUTANG) DAN *ROHN* (GADAI)

٨٧٧. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَدِمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَدِينَةَ، وَهُمْ يُسَلِّفُونَ فِي الثَّمَارِ السَّنَةَ وَالسَّنَتَيْنِ، فَقَالَ: {مَنْ أَسْلَفَ فِي ثَمَرٍ فَلْيَسْلِفْ فِي كَيْلِ مَعْلُومٍ وَوَزْنِ مَعْلُومٍ إِلَى أَجَلٍ مَعْلُومٍ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ. وَلِلْبُخَارِيِّ: {مَنْ أَسْلَفَ فِي شَيْءٍ}.

877. Dari Ibnu 'Abbas, ia berkata, "Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* memasuki kota Madinah dan pada saat itu penduduk Madinah melakukan jual beli salam (yaitu: jual beli dengan membayar harga barang terlebih dahulu, namun barang diterima dikemudian hari, ^{penj}) pada buah-buahan/biji-bijian dalam jangka waktu setahun hingga dua tahun. Maka, Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Barangsiapa yang melakukan jual beli salam, maka hendaklah ia menjualnya dengan takaran yang jelas, timbangan yang jelas dan waktu yang jelas." Muttafaqun 'alaihi⁸⁷⁷. Lafazh al-Bukhori berbunyi, "Barangsiapa yang melakukan jual beli salam pada suatu barang."

٨٧٨. وَعَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِيزَى، وَعَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي أَوْفَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَا: كُنَّا نُصِيبُ الْمَعَانِمَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَكَانَ يَأْتِينَا أَنْبَاطٌ مِنْ أَنْبَاطِ الشَّامِ، فَسَلَفْنَاهُمْ فِي الْحِنْطَةِ وَالشَّعِيرِ وَالزَّيْبِ، -وَفِي رِوَايَةٍ: وَالزَّيْتِ- إِلَى أَجَلٍ مُسَمًّى، قِيلَ: أَكَانَ لَهُمْ زَرْعٌ؟ قَالَا: مَا كُنَّا نَسْأَلُهُمْ عَنْ ذَلِكَ. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ

878. Dari 'Abdurrohman bin Abza dan 'Abdulloh bin 'Aufa *Rodhiyallohu 'anhuma*, mereka berkata, "Kami dahulu pernah mendapatkan harta rampasan perang bersama Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, lalu para petani dari Syam datang kepada kami, maka kami melakukan jual beli salam pada gandum, sya'ir dan anggur kering -dalam satu riwayat disebutkan, "Dan minyak hingga waktu yang ditentukan."- Ada yang bertanya, "Apakah mereka mempunyai tanaman?" Kedua

⁸⁷⁷ *Shohih*, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2239), Muslim (1604), Abu Dawud (3463). Dalam riwayat al-Bukhori (2253) berbunyi: "Barangsiapa yang melakukan jual beli salam pada suatu barang." Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (1376).

sahabat ini men-jawab, "Kami tidak pernah menanyakan tentang itu?"
HR. Al-Bukhori.⁸⁷⁸

٨٧٩. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {مَنْ أَخَذَ أَمْوَالَ النَّاسِ يُرِيدُ أَدَاءَهَا أَدَّى اللَّهُ عَنْهُ، وَمَنْ أَخَذَهَا يُرِيدُ إِتْلَافَهَا أَتْلَفَهُ اللَّهُ}. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

879. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu* dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, beliau bersabda, "Barangsiapa mengambil (meminjam) harta milik orang lain dengan niat mengembalikannya, maka Allah memudahkan baginya untuk mengembalikannya dan barangsiapa mengambilnya dengan niat menghambuskannya (tidak mengembalikannya), maka Allah akan merusaknya." HR. Al-Bukhori⁸⁷⁹

٨٨٠. وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ فُلَانًا قَدِمَ لِي مِنْ الشَّامِ، فَلَوْ بَعَثَ إِلَيْهِ، فَأَخَذَتْ مِنْهُ تَوْبِينَ نَسِيئَةً إِلَى مَيْسِرَةٍ؟، فَأَرْسَلَ إِلَيْهِ، فَامْتَنَعَ. أَخْرَجَهُ الْحَاكِمُ وَالْبَيْهَقِيُّ، وَرِجَالُهُ ثِقَاتٌ.

880. Dari 'Aisyah *Rodhiyallohu 'anha*, ia berkata, aku berkata, "Wahai Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, sesungguhnya barang-barang pakaian dari Syam telah datang kepada si fulan, sekiranya engkau mengutus seseorang kepadanya, maka engkau akan dapat mengambil darinya dua lembar pakaian dengan cara hutang hingga engkau sanggup membayarnya?" Rosul *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* pun mengutus seseorang kepadanya, akan tetapi orang itu menolak (menghutangkannya)." HR. Al-Hakim dan al-Baihaqi, dan para perowinya adalah perowi yang tsiqoh.⁸⁸⁰

Ar-Rohn (Gadai)

٨٨١. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {الظَّهْرُ يُرَكَّبُ بِنَفَقَتِهِ إِذَا كَانَ مَرَهُونًا، وَلَبْنُ الدَّرِّ يُشْرَبُ بِنَفَقَتِهِ إِذَا كَانَ مَرَهُونًا وَعَلَى الَّذِي يُرَكَّبُ وَيَشْرَبُ النَّفَقَةُ}. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

⁸⁷⁸ **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2255), Abu Dawud (3464), Ibnu Majah (2282), al-Hakim (II/45), al-Baihaqi (VI/20), dan Ahmad (III/354). Lihat: *Irwaa-ul Gholiil* (1370).

⁸⁷⁹ **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2387), Ahmad (8516), (9135) dan Ibnu Majah (2411).

⁸⁸⁰ **Shohih**, lihat *Taudhihul Ahkaam* (II/504)^{pent.}. Hadits ini dikeluarkan oleh al-Hakim (II24) dan al-Baihaqi (VI/25).

881. Dari Abu Huroiroh, ia berkata, “Bersabda Rosululloh *Shollallohu ‘alaihi wa Sallam*, ‘Boleh menunggangi hewan yang digadaikan sebagai pengganti dari nafkah yang ia keluarkan untuk hewan itu dan boleh meminim susu hewan yang digadaikan sebagai pengganti dari nafkah yang ia keluarkan untuk hewan itu. Dan bagi setiap yang menunggangi dan meminim susunya, ia wajib memberikan nafkahnya.” HR. Al-Bukhori.⁸⁸¹

Menguasai Barang Gadaian

٨٨٢. وَعَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: { لَا يَغْلِقُ الرَّهْنُ مِنْ صَاحِبِهِ الَّذِي رَهْنَهُ، لَهُ غُنْمُهُ وَعَلَيْهِ غُرْمُهُ }. رَوَاهُ الدَّارِقُطْنِيُّ وَالْحَاكِمُ، وَرِجَالُهُ ثِقَاتٌ، إِلَّا أَنَّ الْمَحْفُوظَ عِنْدَ أَبِي دَاوُدَ وَغَيْرِهِ إِرسَالُهُ.

882. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu ‘anhu*, ia berkata, “Bersabda Rosululloh *Shollallohu ‘alaihi wa Sallam*, ‘Barang gadaian tidak menutup pemilik yang menggandaikannya (untuk mengambil manfaatnya). Ia berhak mendapatkan manfaatnya dan wajib menanggung bebannya/kerugiannya.” HR. Ad-Daroqutni dan al-Hakim dan para perowinya adalah perowi yang tsiqoh. Hanya saja, pendapat yang kuat menurut Abu Dawud dan selainnya mengatakan bahwa hadits ini mursal.⁸⁸²

٨٨٣. وَعَنْ أَبِي رَافِعٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اسْتَسَلَفَ مِنْ رَجُلٍ بَكْرًا، فَقَدِمَتْ عَلَيْهِ إِبِلٌ مِنْ إِبِلِ الصَّدَقَةِ، فَأَمَرَ أَبَا رَافِعٍ أَنْ يَقْضِيَ الرَّجُلَ بَكْرَهُ، فَقَالَ: لَا أَجِدُ إِلَّا خِيَارًا رِبَاعِيًّا، قَالَ: { أَعْطَهُ إِيَّاهُ، فَإِنَّ خِيَارَ النَّاسِ أَحْسَنُهُمْ قَضَاءً }. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

883. Dari Abu Rofi' *Rodhiyallohu ‘anhu* bahwa Nabi *Shollallohu ‘alaihi wa Sallam* menghutang seekor unta yang masih muda dari seorang laki-laki, kemudian sampailah kepada beliau unta-unta zakat, maka Nabi *Shollallohu*

⁸⁸¹ **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2512) kitab *ar-Rohn*, bab *ar-Rohn Markuubun wa Mahluubun*, Abu Dawud (3526), at-Tirmidzi (1254), Ibnu Majah (2440), Ahmad (8760) dan al-Baihaqi (VI/38). Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (1409).

⁸⁸² **Mursal**, dikeluarkan oleh asy-Syafi'i (324) secara mursal yang diriwayatkan dari Sa'id bin al-Musayyab, dan dikeluarkan pula oleh al-Baihaqi (VI/39). al-Albani berkata, "Demikian pula jama'ah ulama meriwayatkannya dari Ibnu Syihab secara mursal."

Hadits ini telah diriwayatkan secara *maushul* dari Sa'id bin al-Musayyab dari Abu Huroiroh, dikeluarkan oleh ad-Daroqutni (III/32, 33), al-Hakim (II/51) dari beberapa jalur yang dikomentari oleh al-Albani dengan ucapannya, "Jalur-jalur tersebut tidak selamat dari *illat* (cacat)." [*Irwaa-ul Gholiil* (1406)].

'*alaihi wa Sallam* memerintahkan Abu Rofi' untuk melunasi hutang beliau dari laki-laki itu. Abu Rofi' berkata, "Saya tidak menemukan melainkan unta yang telah berumur empat tahun." Nabi bersabda, "Berikanlah unta itu kepadanya, karena sebaik-baik manusia adalah orang yang palig baik dalam melunasi hutangnya." HR. Muslim.⁸⁸³

٨٨٤. وَعَنْ عَلِيٍّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {كُلُّ قَرْضٍ حَرٌّ مَنفَعَةٌ فَهُوَ رَبًّا}. رَوَاهُ الْحَارِثُ بْنُ أَبِي أُسَامَةَ، وَإِسْنَادُهُ سَاقِطٌ.

884. Dari 'Ali *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, bersabda Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, "Setiap pinjaman yang menarik keuntungan adalah riba." HR. Al-Harits bin Abi Usamah, sanadnya lemah.⁸⁸⁴

٨٨٥. وَكَهْ شَاهِدٌ ضَعِيفٌ عَنْ فَضَالَةَ بْنِ عُيَيْدٍ عِنْدَ الْبَيْهَقِيِّ.

885. Hadits di atas didukung oleh hadits *dho'if* (lemah) yang diriwayatkan dari Fadholah bin 'Ubaid yang tertera dalam kitab *Sunan al-Baihaqi*.⁸⁸⁵

٨٨٦. وَآخَرٌ مَوْقُوفٌ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ سَلَامٍ عِنْدَ الْبُخَارِيِّ.

886. Dan hadits pendukung lainnya adalah hadits *mauquf* (hadits yang hanya sampai kepada Sahabat ^(peni)) dari Abdulloh bin Salam sebagaimana yang dikeluarkan oleh al-Bukhori.⁸⁸⁶



⁸⁸³ Shohih, diriwayatkan oleh Muslim (1600) kitab *al-Musaqoot*, an-Nasa-i (4617), Ibnu Majah (2285), Ahmad (26640), Abu Dawud (3346), al-Baihaqi (V/353) dari Malik dari Zaid bin Aslam dari 'Atho bin Yasar dari Abu Rofi'. [Lihat: *Irwaa-ul Gholiil* (1371)].

⁸⁸⁴ Sanadnya sangat lemah, diriwayatkan oleh Baghowi (q 10/2) ia berkata, "Telah menceritakan kepada kami *Siwar* (yaitu Ibnu Mus'ab) dari 'Ammaroh dari Ali bin Abi Tholib." A-Albani berkata, "Sanad hadits ini sangat lemah."

Ibnu 'Abdil Hadi dalam kitabnya, *at-Tanqiih* berkata, "Sanad hadits ini jatuh (lemah sekali). [*Irwaa-ul Gholiil* (V/235)].

⁸⁸⁵ *Dho'if*, al-Albani berkata, "Hadits ini dikeluarkan oleh al-Baihaqi dari Idris bin Yahya dari 'Abdulloh bin 'Ayyasy, ia berkata, "Telah menceritakan kepadaku Yazid bin Abi Habib dari Abu Marzuq at-Tujaini dari Fadholah bin 'Ubaid."

Al-Albani berkata, "Saya belum mendapatkan biografi Idris bin Yahya. Adapun para perowi (sanad) yang di atas Idris adalah para perowi *tsiqoh*." [*Irwaa-ul Gholiil* (V/235)].

⁸⁸⁶ *Mauquf*, dari Ibnu Salam dengan riwayat Abu Buroidah, ia berkata, "Saya pernah memasuki kota Madinah dan bertemu dengan 'Abdulloh bin Salam, maka ia berkata kepadaku, 'Mari ke rumah, saya akan meghidangkan kepadamu roti dan kurma.' Kami pun pergi ke rumahnya dan ia meghidangkan kepadaku roti dan kurma. Lalu ia berkata, 'Sesungguhnya engkau berada di negeri dimana riba telah menjaral dimana-mana. Jika seseorang mempunyai hutang kepadamu, lalu ia memberimu hadiah berupa makanan hewan, gandum atau jerami, maka janganlah kamu terima, karena sesungguhnya itu adalah riba.'" Hadits ini dikeluarkan oleh al-Bukhori (III/13), al-Baihaqi (V/349), redaksi lafazh hadits milik al-Baihaqi. Ath-Thobroni juga meriwayatkannya dalam *al-Mu'jam al-Kabir* (IV/122/1). [*Irwaa-ul Gholiil* (V/235)].

BAB BANGKRUT DAN *HAJR* (BOIKOT)

٨٨٧. عَنْ أَبِي بَكْرٍ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: {مَنْ أَدْرَكَ مَالَهُ بَعَيْنِهِ عِنْدَ رَجُلٍ قَدْ أَفْلَسَ فَهُوَ أَحَقُّ بِهِ مِنْ غَيْرِهِ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

887. Dari Abu Bakr bin 'Abdirrohman dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Saya mendengar Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Barangsiapa mendapatkan hartanya masih utuh pada seseorang yang jatuh bangkrut (pailit), maka ia lebih berhak (untuk mengambilnya) daripada orang lain." *Muttafaqun 'alaihi*⁸⁸⁷

٨٨٨. وَرَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَمَالِكٌ مِنْ رِوَايَةِ أَبِي بَكْرٍ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ مُرْسَلًا، بَلْفِظِ: {أَيُّمَا رَجُلٍ بَاعَ مَتَاعًا، فَأَفْلَسَ الَّذِي ابْتَاعَهُ، وَلَمْ يَبْضِ الَّذِي بَاعَهُ مِنْ ثَمَنِهِ شَيْئًا، فَوَجَدَ مَتَاعَهُ بَعَيْنِهِ، فَهُوَ أَحَقُّ بِهِ، وَإِنْ مَاتَ الْمُشْتَرِي فَصَاحِبُ الْمَتَاعِ أَسْوَهُ الْعَرْمَاءِ}. وَوَصَلَهُ الْبَيْهَقِيُّ وَضَعَفَهُ تَبَعًا لِأَبِي دَاوُدَ.

888. Abu Dawud dan Malik meriwayatkan dari riwayat Abu Bakar bin 'Abdirrohman secara mursal dengan lafazh, "Siapa pun yang menjual suatu barang, lalu si pembeli mengalami kebangkrutan dan ia belum menerima sedikit pun dari harga barang yang dijualnya, kemudian ia mendapatkan barangnya itu ada pada si pembeli, maka ia yang lebih berhak (untuk mengambilnya kembali). Dan jika si pembeli meninggal dunia, maka si penjual adalah salah seorang yang berhak menuntut haknya." Al-Baihaqi mengatakan hadits ini maushul (sampai kepada Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* ^{peni}), namun ia melemahkannya dengan mengikuti perkataan Abu Dawud.⁸⁸⁸

⁸⁸⁷ *Shohih*, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2402) di dalam *al-Istigroodh*, dan Muslim (1559), Abu Dawud (3519), an-Nasa-i (4676), at-Tirmidzi (1262), Ibnu Majah (2358), Ahmad (7084), ad-Ad-Daroquthni (301-302), dan al-Baihaqi (VI/44-45). Lihat: *Irwaa-ul Gholiil* (1442).

⁸⁸⁸ *Shohih Mursal*, diriwayatkan oleh Malik (87), Abu Dawud (3520) dari Ibnu Syihab dari Abu Bakr bin 'Abdirrohman bahwa Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda lalu ia menyebutkan hadits ini secara mursal, ia tidak menyebutkan Abu Huroiroh dalam hadits ini. *Az-Zubaidi memutab'ahnya* dari riwayat az-Zuhri dari Abu Bakr bin 'Abdirrohman dari Abu Huroiroh dan ia memaushulkannya (menyambungnya hingga kepada Nabi). Dikeluarkan oleh Abu Dawud (3522), Ibnul Jarud (631), ad-Daroquthni dan al-Baihaqi (VI/36) dari

٨٨٩. وَرَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَابْنُ مَاجَهَ مِنْ رِوَايَةِ عُمَرَ بْنِ خُلْدَةَ، قَالَ: أَتَيْتَنَا أَبُو هُرَيْرَةَ فِي صَاحِبٍ لَنَا قَدْ أَفْلَسَ، فَقَالَ: لِأَقْضِيَنَّ فِيكُمْ بِقَضَاءِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {مَنْ أَفْلَسَ أَوْ مَاتَ، فَوَجَدَ رَجُلًا مَتَاعُهُ بَعِيْنَهُ فَهُوَ أَحَقُّ بِهِ}. وَصَحَّحَهُ الْحَاكِمُ، وَضَعَفَهُ أَبُو دَاوُدَ، وَضَعَفَ أَيْضًا هَذِهِ الزِّيَادَةَ فِي ذِكْرِ الْمَوْتِ.

889. Abu Dawud dan Ibnu Majah meriwayatkan dari riwayat Umar bin Kholdah, ia berkata, "Kami menemui Abu Huroiroh sambil mengadukan keadaan sahabat kami yang jatuh bangkrut. Maka Abu Huroiroh berkata, 'Sungguh aku akan memutuskan perkara kalian sesuai dengan keputusan Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, beliau *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Barangsiapa yang jatuh bangkrut atau meninggal dunia, lalu seseorang mendapatkan hartanya ada pada orang itu, maka ia lebih berhak terhadap hartanya itu.'" Al-Hakim menshohihkan hadits ini, Abu Dawud melemahkannya, dan ia juga melemahkan tambahan teks hadits ini yang berbunyi "Atau meninggal dunia."⁸⁸⁹

٨٩٠. وَعَنْ عَمْرٍو بْنِ الشَّرِيدِ، عَنْ أَبِيهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {لِي الْوَاجِدِ يُحِلُّ عَرْضَهُ وَعَقُوبَتَهُ}. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتَّسَائِي، وَعَلَّقَهُ الْبُخَارِيُّ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ حَبَّانَ.

890. Dari 'Amr bin asy-Syarid dari ayahnya, ia berkata, "Bersabda Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, 'Orang kaya yang enggan membayar hutangnya, maka ia telah menghalalkan kehormatannya (untuk dirusak) dan siap mendapatkan hukuman.'" HR. Abu Dawud, an-Nasa-i, al-Bukhori meriwayatkannya secara *mu'allaq*, dan dishohihkan oleh Ibnu Hibban.⁸⁹⁰

'Abdulloh bin 'Abdil Jabbar al-Janaizi, ia berkata: Telah menceritakan kepada kami Isma'il bin 'Ayyasy dari az-Zubaidi. Al-Baihaqi berkata, "Tidak benar bahwa hadits sampai kepada Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*." Abu Dawud berkata, "Hadits Malik lebih shohih." Al-Albani berkata, "Hadits Isma'il bin 'Ayyasy yang diriwayatkan dari penduduk Syam adalah shohih dan hadits ini adalah hadits shohih *highoirih*". (Lihat: *Irwaa-ul Gholil* (V/269)).

⁸⁸⁹ Dh'o'if, dikeluarkan oleh asy-Syafi'i (1328), Ibnu Jarud (634), al-Hakim (II:50), at-Thoyalisi (2385), Abu Dawud (3523). Berkata al-Hakim, "Sanadnya Shohih" dan adz-Dzahabi menyepakatinya. Adapun Umar bin Kholdah, maka adz-Dzahabi telah mengomentarkannya dengan ucapannya dalam *al-Mi'zaan* "ia tidak dikenal". Abu Dawud berkata tentangnya, "Ja tidak dikenal", demikian juga al-Albani ia mengomentarkannya dengan perkataannya "Seorang yang mahjul tidak diketahui" sehingga beliau mendh'o'ifkan haditsnya se bagaimana dalam *Dho'if Abi Dawud* lihat pula *Irwaa' ul Gholil* (V: 272).

⁸⁹⁰ Hasan, diriwayatkan oleh Abu Dawud (3628) bab *Fu' al-Habs* *fi Dima wa Ghoyth* an-Nasa-i (4689) kitab *Jual beli* Ibnu 'Adjan (2427) *Annad* (17489) dan Imam al-

٨٩١. وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: أُصِيبَ رَجُلٌ فِي عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي ثَمَارِ ابْتِاعِهَا، فَكَثُرَ دَيْنُهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ {تَصَدَّقُوا عَلَيْهِ}، فَتَصَدَّقَ النَّاسُ عَلَيْهِ، وَلَمْ يَبْلُغْ ذَلِكَ وَفَاءَ دَيْنِهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِعُرَمَائِهِ: {خُذُوا مَا وَجَدْتُمْ، وَلَيْسَ لَكُمْ إِلَّا ذَلِكَ}. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

891. Dari Abu Sa'id al-Khudri *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Di masa Rosululloh ada seseorang yang membeli buah-buahan lalu buah-buahnya itu terkena musibah sehingga hutangnya menumpuk, maka Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Bersedekahlah kepadanya.' Orang-orang pun bersedekah kepadanya. Akan tetapi, sedekah yang ia terima belum bisa menutupi hutangnya. Maka Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* berkata kepada orang-orang yang menuntut hutangnya, 'Ambillah apa yang kalian dapatkan darinya dan tidak ada bagi kalian kecuali hanya itu saja.'" HR. Muslim⁸⁹¹

٨٩٢. وَعَنْ ابْنِ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ عَنِ أَبِيهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَجَرَ عَلَى مُعَاذِ مَالِهِ، وَبَاعَهُ فِي ذَيْنِ كَانَ عَلَيْهِ. رَوَاهُ الدَّارِقُطْنِيُّ، وَصَحَّحَهُ الْحَاكِمُ، وَأَخْرَجَهُ أَبُو دَاوُدَ مُرْسَلًا، وَرَجَّحَ إِسْرَائِيلُ.

892. Dari Ibnu Ka'ab bin Malik dari ayahnya *Rodhiyallohu 'anhu* bahwa Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* memboikot harta Mu'adz, lalu beliau *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* menjual harta itu karena hutangnya (yang harus dilunasi). HR. Ad-Daroqutni, dishohihkan oleh al-Hakim, dan dikeluarkan oleh Abu Dawud secara *mursal*, dan ia *merojihkan* (menguatkan) *kemursalan* hadits ini.⁸⁹²

Bukhori mencatatkannya sebagai hadits *mu'allaq* pada bab *Lishoohibil Haqq Maqool*, Ibnu Hibban (1164), al-Hakim (IV/102), al-Baihaqi (VI/51) dari Wabroh bin Abi Dalilah ath-Thoifi ia berkata, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Maimun bin Musaikah dari 'Amru bin asy-Syarid dari Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, lalu ia menyebutkan hadits ini. Al-Hakim berkata, "Sanadnya Shohih" dan disepakati oleh adz-Dzahabi. Al-Albani berkata, "Hadits hasan." [Lihat: *Irwa' ul Gholiil* (1434)].

⁸⁹¹ **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (1556) kitab *al-Musaaqoot*, bab *Istihbaah al-W'adh minad Dain*, at-Tirmidzi (655), an-Nasa-i (4530), Abu Dawud (3469), Ibnu Majah (2359) dan al-Baihaqi (VI/5). Lihat *Irwa' ul Gholiil* (1437).

⁸⁹² **Dho'if**, dikeluarkan oleh al-Uqoili dalam kitabnya *adh-Dhu'at*, hal 23, ath-Thobroni dalam kitabnya, *al-Mujam al-Ausath*, ad-Daroqutni (523), al-Hakim (II-58), al-Baihaqi (VI-48), Ibnu 'Asakir dalam *Ta'rikh Dimasq* (VI-315 I) dari Abu Ishaq Ibrohim bin

٨٩٣. وَعَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: عُرِضْتُ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ أُحُدٍ، وَأَنَا ابْنُ أَرْبَعِ عَشْرَةَ سَنَةً، فَلَمْ يُجْزِنِي، وَعُرِضْتُ عَلَيْهِ يَوْمَ الْخَنْدَقِ، وَأَنَا ابْنُ خَمْسِ عَشْرَةَ سَنَةً، فَأَجَازَنِي. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

وَفِي رِوَايَةٍ لِلْبَيْهَقِيِّ: فَلَمْ يُجْزِنِي وَلَمْ يَرِنِي بَلَعْتُ. وَصَحَّحَهُ ابْنُ خُرَيْمَةَ.

893. Dari Ibnu 'Umar *Rodhiyallohu 'anhuma*, ia berkata, "Pada perang Uhud, saya dihadapkan kepada Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, pada saat itu saya berusia empat belas tahun, maka beliau tidak mengizinkan saya (ikut serta dalam perang Uhud). Dan pada perang Khondaq, saya kembali dihadapkan kepada Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* dan pada saat itu saya berusia lima belas tahun, beliau pun mengizinkan saya (ikut serta dalam perang Khondaq)." Muttafun 'alaihi.⁸⁹³

Dalam riwayat al-Baihaqi disebutkan, "Beliau tidak mengizinkan saya (ikut serta dalam perang Uhud) dan memandang saya belum dewasa." Hadits ini dishohihkan oleh Ibnu Khuzaimah.

٨٩٤. وَعَنْ عَطِيَّةِ الْقُرْظِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: عُرِضْنَا عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ فُرَيْطَةَ، فَكَانَ مَنْ أَتَيْتَ قِتْلًا، وَمَنْ لَمْ يُنَيْتْ خَلَى سَبِيلَهُ، فَكُنْتُ مِمَّنْ لَمْ يُنَيْتْ، فَخَلَى سَبِيلِي. رَوَاهُ الْأَرْبَعَةُ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ وَالْحَاكِمُ وَقَالَ عَلَى شَرْطِ الشَّيْخَيْنِ.

Mu'awiyah bin al-Furat al-Khuza'i, ia berkata telah menceritakan kepada kami Hisyam bin Yusuf dari Ma'mar dari Ibnu Syihab dari Ibnu Ka'ab dari Malik dari ayahnya. Al-Hakim berkata, "Hadits ini shohih berdasarkan syarat al-Bukhori dan Muslim" dan disepakati oleh Imam adz-Dzahabi.

Al-Albani berkata, "Imam adz-Dzahabi mencantumkan nama Ibrohim bin Muawiyah dalam kitabnya *Mizaanul 'Tidaal* dengan mengatakan, "Zakariyya as-Saji dan selainnya melemahkannya."

Al-Uqoili berkata, "Haditsnya tidak ada yang mengikuti (*mutaba'ah*).⁸⁹³ Ia berkata, "Diriwayatkan dari Abdur Rozzaq dari Ma'mar dari az-Zuhri dari Ibnu Ka'ab bin Malik." Al-Albani berkata, "Yang benar hadits dari az-Zuhri dari Ibnu Ka'ab bin Malik adalah *mursal*."

Hadits ini juga diriwayatkan oleh Sa'id bin Manshur dalam *Sunanmya* dari Ibnul Mubarak secara *mursal*. Diriwayatkan juga oleh al-Hakim (III/273), al-Baihaqi meriwayatkan darinya dari jalur Ibrohim bin Musa, ia berkata telah menceritakan kepada kami Hisyam bin Yusuf secara *maushul* (sampai kepada Nabi). Al-Hakim berkata, "Hadits shohih berdasarkan syarat al-Bukhori dan Muslim" dan disepakati oleh Imam adz-Dzahabi. Al-Albani berkata, "Akan tetapi *mutaba'ah* dari Ibnul Mubarak terhadapnya, di antara yang menguatkan riwayatnya atas hadits Ibrohim ini." Abdul Haq dalam kitabnya *al-Talkhush* (III/37) berkata, "Yang *mursal* lebih shohih daripada yang *mutashil*." Ibnu Abdil Hadi berkata dalam *at-Tanqih* (III/202), "Pendapat yang masyhur menyebutkan bahwa ini adalah hadits *mursal*."

⁸⁹³ **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2664) kitab *asy-Svahaadaat* dan Muslim (1868) di dalam *al-Imaarah* dan dalam sebuah riwayat milik al-Baihaqi (III/83).

894. Dari 'Athiyah al-Qurozhi *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Pada Perang Bani Quroizhoh, kami dihadapkan kepada Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* (untuk dieksekusi). Siapa saja yang sudah mencapai usia dewasa, maka dibunuh dan siapa yang belum mencapai usia dewasa, maka dilepaskan. Dan saya salah seorang yang belum mencapai usia dewasa, beliau *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* pun melepaskan saya." HR. Abu Dawud, at-Tirmidzi, an-Nasa-i dan Ibnu Majah. Dishohihkan oleh Ibnu Hibban dan al-Hakim, ia berkata, "Shohih atas syarat al-Bukhori dan Muslim.⁸⁹⁴

٨٩٥. وَعَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {لَا يَجُوزُ لِامْرَأَةٍ عَطِيَّةٌ إِلَّا بِإِذْنِ زَوْجِهَا}. وَفِي لَفْظٍ: {لَا يَجُوزُ لِلْمَرْأَةِ أَمْرٌ فِي مَالِهَا، إِذَا مَلَكَ زَوْجُهَا عَصَمَتَهَا}. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَصْحَابُ السُّنَنِ، إِلَّا التِّرْمِذِيُّ، وَصَحَّحَهُ الْحَاكِمُ.

895. Dari 'Amr bin Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya *Rodhiyallohu 'anhu* bahwa Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Tidak boleh seorang istri memberikan sesuatu (kepada orang lain) melainkan setelah mendapatkan izin dari suaminya."⁸⁹⁵

Dalam lafazh yang lain disebutkan, "Tidak boleh seorang istri mengeluarkan (membelanjakan) hartanya (tanpa izin suaminya), jika ia berada di bawah tanggungan suaminya." HR. Ahmad dan *Ashabus Sunan* kecuali at-Tirmidzi dan dishohihkan oleh al-Hakim.

٨٩٦. وَعَنْ قَبِيصَةَ بِنِ مَخَارِقِ الْهَلَالِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {إِنَّ الْمَسْأَلَةَ لَا تَحِلُّ إِلَّا لِأَحَدٍ ثَلَاثَةَ: رَجُلٌ تَحْمِلُ حَمَالَةً، فَحَلَّتْ لَهُ

⁸⁹⁴ **Shohih**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (4404) bab *Fii al-Ghulaami Yushiibu al-Hadd*, at-Tirmidzi (1583) bab *Maa Jaa-a fii an-Nuzuul 'alal Hukm*. at-Tirmidzi berkata, "Ini adalah Hadits hasan shohih."

Ibnu Majah (2541) di dalam *al-Huduud*. Ibnu Hibban (VII/137) dalam *Shohiihnya* dan al-Hakim (III/35) dalam kitabnya, *al-Mustadrok*. Dan ia berkata, "Sanadnya shohih, namun al-Bukhori dan Muslim tidak mengeluarkan hadits ini," dan disepakati oleh adz-Dzahabi, dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih at-Tirmidzi* (1584) dan silahkan lihat *al-Misykaah* (3974).

⁸⁹⁵ **Hasan Shohih**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (3547) bab *Fii 'Athiyati Mar-ah bighoiri Idzni Zaujijhaa*, an-Nasa-i (2540), (3757) dalam *az-Zakaah*, Ibnu Majah (2388) di dalam *al-Hibaat*, al-Hakim (II/47) dan Ahmad (6688, 6643, 6894).

Lafazh kedua milik Abu Dawud (3546).

Al-Albani berkata, "Hasan Shohih", lihat *Shohiih Abi Dawud* (3546, 3547).

الْمَسْأَلَةُ، حَتَّى يُصِيبَهَا، ثُمَّ يُمَسِّكُ، وَرَجُلٌ أَصَابَتْهُ جَائِحَةٌ اجْتَاكَ مَالُهُ، فَحَلَّتْ لَهُ الْمَسْأَلَةُ، حَتَّى يُصِيبَ قَوْمًا مِنْ عَيْشٍ، وَرَجُلٌ أَصَابَتْهُ فَاقَةٌ، حَتَّى يَقُولَ ثَلَاثَةَ مِنْ ذَوِي الْحِجَى مِنْ قَوْمِهِ: لَقَدْ أَصَابَتْ فُلَانًا فَاقَةٌ، فَحَلَّتْ لَهُ الْمَسْأَلَةُ. { رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

896. Dari Qobishoh bin Mukhoriq al-Hilali *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Bersabda Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, 'Sesungguhnya meminta-minta harta (kepada seseorang) tidak diharamkan melainkan pada salah satu dari tiga perkara berikut, Seseorang yang menanggung hutang orang lain, maka ia boleh meminta bantuan (kepada orang lain) hingga ia sanggup membayar, kemudian menahan diri dari meminta-minta. Seseorang yang tertimpa musibah sehingga harta bendanya hancur, maka ia dibolehkan untuk meminta bantuan hingga ia bisa mencukupi kebutuhan hidupnya. Dan seseorang yang tertimpa kefakiran hingga tiga orang yang berakal dari kaumnya mengatakan, 'Sesungguhnya fulan ini telah tertimpa kefakiran, maka ia boleh meminta bantuan.'" HR. Muslim.⁸⁹⁶



⁸⁹⁶ **Shohih.** diriwayatkan oleh Muslim (1044) kitab. Zakat, bab Siapa yang boleh meminta-minta, an-Nasaa-I (2580), Abu Dawud (1640) dan Ahmad (20078).

BAB
SHULH (PERDAMAIAN)

٨٩٧. عَنْ عَمْرٍو بْنِ عَوْفِ الْمُزَنِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {الصُّلْحُ جَائِزٌ بَيْنَ الْمُسْلِمِينَ، إِلَّا صُلْحًا حَرَمَ حَلَالًا، أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا، وَالْمُسْلِمُونَ عَلَى شُرُوطِهِمْ إِلَّا شَرْطًا حَرَمَ حَلَالًا، أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا}. رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ، وَصَحَّحَهُ، وَأَنْكَرُوا عَلَيْهِ، لِأَنَّهُ مِنْ رِوَايَةِ كَثِيرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ عَوْفٍ ضَعِيفٍ، وَكَأَنَّهُ اعْتَبَرَهُ بِكَثْرَةِ طُرُقِهِ.

897. Dari 'Amr bin 'Auf al-Muzani *Rodhiyallohu 'anhu* bahwa Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Perdamaian itu dibolehkan di antara kaum muslimin, kecuali perdamaian yang mengharamkan sesuatu yang halal atau menghalalkan sesuatu yang haram. Kaum muslimin itu terikat dengan syarat-syarat mereka, kecuali syarat yang mengharamkan sesuatu yang halal atau menghalalkan sesuatu yang haram." HR. At-Tirmidzi dan ia menshohihkan hadits ini. Para ulama hadits lainnya tidak sependapat dengan beliau, karena hadits ini berasal dari riwayat Katsir bin 'Abdulloh bin 'Amru bin 'Auf, ia adalah perowi *dho'if* (lemah). Kemungkinan, karena banyaknya jalur periwayatan hadits ini, sehingga at-Tirmidzi menshohikhannya.⁸⁹⁷

٨٩٨. وَقَدْ صَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ مِنْ حَدِيثِ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ.

898. Ibnu Hibban menshohihkan hadits di atas yang diriwayatkan dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu*.⁸⁹⁸

⁸⁹⁷ **Shohih**, diriwayatkan oleh at-Tirmidzi (1352), Ibnu Majah (2353) tanpa menyebutkan lafaz, "Kaum muslimin harus komitmen dengan syarat-syarat mereka", ad-Daroquthni, al-Baihaqi dan Ibnu Adi dalam kitabnya, *al-Kaamil* (I/333) pada penggalan hadits kedua yang diriwayatkan dari Katsir bin 'Abdulloh bin 'Amr bin 'Auf, Ibnu 'Adi mengatakan tentang perowi ini, "Katsir ini, kebanyakan haditsnya tidak bisa *dimutaba'ah*." At-Tirmidzi berkata, "Hadits hasan shohih."

Al-Albani berkata, "Katsir ini adalah perowi yang sangat lemah. Imam adz-Dzahabi mencantumkan biografinya dalam kitab *adh-Dhu'afa'*. Ibnu Hajar dalam *Fat-hul Bari* mengatakan, "Menurut kebanyakan para ulama bahwa Katsir adalah perowi yang lemah. Akan tetapi Imam al-Bukhori dan para ulama yang mengikuti beliau seperti at-Tirmidzi dan Ibnu Khuzaimah menguatkannya." Al-Albani menshohihkan hadits ini dalam kitab *Shohih at-Tirmidzi* (1352). Silahkan lihat *Irwaa-ul Gholiil* (1303).

⁸⁹⁸ **Shohih**, Hadits Abu Huroiroh berbunyi, "Perdamaian itu dibolehkan di antara kaum muslimin" dikeluarkan oleh Abu Dawud (3594), Ibnu Hibban (1199), ad-Daroquthni (300), al-Hakim (II/49), al-Baihaqi (VI/79), Ibnu 'Adi dalam kitabnya, *al-Kaamil* (I/276)

٨٩٩. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {لَا يَمْنَعُ حَارٌّ جَارَهُ أَنْ يَغْرِزَ خَشَبَةً فِي جِدَارِهِ}، ثُمَّ يَقُولُ أَبُو هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: مَا لِي أَرَاكُمْ عَنْهَا مُعْرِضِينَ؟ وَاللَّهِ لَأُرْمِينَ بِهَا بَيْنَ أَكْتافِكُمْ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

899. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu* bahwa Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Tidak boleh seseorang melarang tetangganya untuk menancapkan papan (kayu) pada temboknya." Kemudian Abu Huroiroh berkata, "Mengapa saya melihat kalian berpaling dari perkataan ini? Demi Allah, jika kalian tidak mau menerimanya, sungguh saya akan melempar papan ini ke pundak-pundak kalian." *Muttafaqun 'alaihi*.⁸⁹⁹

٩٠٠. وَعَنْ أَبِي حُمَيْدٍ السَّاعِدِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {لَا يَحِلُّ لِأَمْرِيءٍ أَنْ يَأْخُذَ أَخِيهِ بِغَيْرِ طَيْبِ نَفْسٍ مِنْهُ}. رَوَاهُ ابْنُ حِبَّانَ وَالْحَاكِمُ فِي صَحِيحَيْهِمَا.

900. Dari Abu Humaid as-Sa'idi *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, bersabda Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, "Tidak halal bagi seorang muslim mengambil tongkat saudaranya tanpa keridhoan hatinya (izinnya)." HR. Ibnu Hibban dalam kitab *Shohiihnya* dan al-Hakim juga dalam kitab *Shohiihnya*.⁹⁰⁰



dari Katsir bin Zaid dari al-Walid bin Rabbah dari Abu Huroiroh secara *marfu'* (sampai kepada Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*).

Al-Albani berkata, "Katsir ini adalah haditsnya hasan, selama belum jelas kesalahannya." An-Nasa-i dan selainnya melemahkannya.

Al-Hafizh Ibnu Hajar dalam kitabnya, *at-Taqriib* berkata, "Ia adalah orang yang jujur, namun kadang keliru." Al-Albani menshohihkan hadits ini dalam kitabnya *Irwaa-ul Gholiil* (1303) dan berkata, "Hadits ini shohih *lighorih*."

⁸⁹⁹ **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2463) di dalam *al-Mazhoolim*, Muslim (1609) bab *al-Musaaqoot*, Malik dalam kitabnya *al-Muwaththo* (II/745/32), al-Baihaqi (VI/68) dari Ibnu Syihab dari al-A'roj dari Abu Huroiroh. Lihat *Irwaa-ul Gholiil*, 1430).

⁹⁰⁰ **Sanad hadits ini shohih**, dikeluarkan oleh ath-Thohawi dalam *Svarhu al-Ma'aani* (II/340) dan dalam *Musykilul Aatsaar* (IV/41-42), Ibnu Hibban dalam *Shohiihnya* (1166), al-Baihaqi (VI/100) yang diriwayatkan oleh Sulaiman bin Bilal dari Suhail bin Abu Sholih dari 'Abdurrohman bin Sa'id.

Al-Albani mengatakan, "Sanadnya shohih." Dalam sanad hadits yang diriwayatkan oleh al-Baihaqi terdapat perowi bernama 'Abdurrohman bin Sa'ad. Al-Albani mengatakan, "Yang benar adalah 'Abdurrohman bin Sa'id." Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (V/280).

BAB

HA WALAH DAN DHOMAN (PEMINDAHAN HUTANG DAN JAMINAN)

٩٠١. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {مَطْلُ الْعَنِيِّ ظُلْمٌ، وَإِذَا أَتَبِعَ أَحَدُكُمْ عَلَى مَلِيٍّ فَلْيَتَّبِعْ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ. وَفِي رِوَايَةٍ لِأَحْمَدَ: {وَمَنْ أُحِيلَ فَلْيَحْتَلْ}.

901. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Bersabda Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, 'Salah satu bentuk kezholiman (dosa) adalah orang yang mampu (kaya) enggan membayar hutangnya. Jika salah seorang di antara kalian dipindahkan pembayaran hutangnya kepada seseorang yang mampu membayar, maka hendaklah menerimanya.'" *Muttafaqun 'alaihi*.⁹⁰¹

Dalam riwayat Ahmad disebutkan, "Barangsiapa yang dipindahkan pembayaran hutangnya (kepada seseorang yang mampu), maka hendaklah ia menerimanya."

٩٠٢. وَعَنْ جَابِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: تُوفِّيَ رَجُلٌ مِنَّا، فَعَسَلْنَا، وَحَنَطْنَا، وَكَفَّنَاهُ، ثُمَّ أَتَيْنَا بِهِ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقُلْنَا: تُصَلِّيَ عَلَيْهِ؟ فَحَطَا خَطًّا، ثُمَّ قَالَ: {أَعْلَيْهِ دِينَ؟}، قُلْنَا: دِينَارَانِ، فَانصَرَفَ، فَتَحَمَّلَهُمَا أَبُو قَتَادَةَ، فَأَتَيْنَاهُ، فَقَالَ أَبُو قَتَادَةَ: الدِّينَارَانِ عَلَيَّ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {حَقَّ الْعَرِيمِ وَبَرِيءٌ مِنْهُمَا الْمَيِّتُ؟}، قَالَ: نَعَمْ، فَصَلَّى عَلَيْهِ رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ وَالتَّنْسَائِيُّ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ وَالْحَاكِمُ.

902. Dari Jabir *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Salah seorang dari kami meninggal dunia, kami pun memandikannya, meminyakinya dan mengkafaninya, lalu kami membawa jenazah tersebut kepada Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*. Maka kami berkata kepada beliau, 'Sholatilah jenazah ini, (wahai Rosululloh)?' Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* pun melangkah, kemudian bertanya, 'Apakah ia mempunyai

⁹⁰¹ *Shohih*, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2287) di dalam *al-Hiwaalah*, Muslim (1564) di dalam *al-Musaqooh*, at-Tirmidzi (1308), Abu Dawud (3345), an-Nasa-i (4691), al-Baihaqi (VI/70) dan Ahmad (27239). Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (1418).

hutang?’ Kami menjawab, ‘Ya, ia mempunyai hutang dua dinar.’ Beliau pun berpaling. Maka Abu Qotadah menanggung hutang jenazah itu. Kami bersama Abu Qotadah mendatangi beliau *Shollallohu ‘alaihi wa Sallam*, Abu Qotadah pun berkata kepada Rosululloh *Shollallohu ‘alaihi wa Sallam*, ‘Saya yang menanggung hutangnya dua dinar.’ Maka Rosululloh *Shollallohu ‘alaihi wa Sallam* bersabda kepadanya, ‘Apakah kamu siap membayar hutang jenazah ini, sehingga jenazah ini akan terbebas dari hutangnya?’ Abu Qotadah menjawab, ‘Ya.’ Maka, Nabi *Shollallohu ‘alaihi wa Sallam* menyolatkannya." HR. Abu Dawud, Ahmad, an-Nasa-i dan *dishohihkan* oleh Ibnu Hibban dan al-Hakim.⁹⁰²

٩٠٣. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُؤْتِي بِالرَّجُلِ الْمُتَوَفَّى عَلَيْهِ الدَّيْنُ، فَيَسْأَلُ، { هَلْ تَرَكَ لِدَيْنِهِ مِنْ قَضَاءٍ؟ } فَإِنْ حُدِّثَ أَنَّهُ تَرَكَ وَفَاءً، صَلَّى عَلَيْهِ، وَإِلَّا قَالَ: { صَلُّوا عَلَيَّ صَاحِبِكُمْ }، فَلَمَّا فَتَحَ اللَّهُ عَلَيْهِ الْفُتُوحَ قَالَ: { أَنَا أَوْلَى بِالْمُؤْمِنِينَ مِنْ أَنْفُسِهِمْ، فَمَنْ تُوَفِّي وَعَلَيْهِ دَيْنٌ، فَعَلَيَّ قَضَاؤُهُ } . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ. وَفِي رِوَايَةٍ لِلْبُخَارِيِّ: { فَمَنْ مَاتَ وَلَمْ يَتْرُكْ وَفَاءً }.

903. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu ‘anhu* bahwa Rosululloh *Shollallohu ‘alaihi wa Sallam* didatangkan kepada beliau jenazah seorang laki-laki yang mempunyai hutang. Maka, Rosululloh *Shollallohu ‘alaihi wa Sallam* bertanya, ‘Apakah jenazah ini meninggalkan harta untuk melunasi hutangnya?’ Jika dikatakan kepada beliau *Shollallohu ‘alaihi wa Sallam* bahwa ia meninggalkan harta untuk melunasi hutangnya, maka beliau *Shollallohu ‘alaihi wa Sallam* menyolatkannya dan jika tidak, maka beliau *Shollallohu ‘alaihi wa Sallam* berkata, ‘Sholatkanlah sahabat kalian ini.’ Ketika Allah memberikan kemenangan kepada Rosululloh dengan menaklukkan kota-kota musuh, maka beliau *Shollallohu ‘alaihi wa Sallam* bersabda, ‘Saya lebih berhak membantu kaum mukminin daripada diri-diri mereka. Barangsiapa yang meninggal dunia dan me-

⁹⁰² **Shohih**, diriwayatkan oleh Ahmad (14127, 3345, 18695), ath-Thoyalisi, al-Hakim (II/57-58), al-Baihaqi (VI/74,75) dari ‘Abdulloh bin Muhammad bin ‘Uqail dari Jabir.

Al-Hakim mengatakan, "Sanadnya Shohih" dan disepakati oleh Imam adz-Dzahabi. Al-Albani berkata, "Sesungguhnya sanad hadits ini hanyalah hasan (bukan shohih)." Hadits ini memiliki jalur-jalur periwayatan lain sebagaimana tertera dalam kitab *Sunan Abi Dawud* (3343), an-Nasaai (1972), Ibnu Hibban (1162) dari ‘Abdurrozzaq ia berkata, "Telah memberitakan kepada kami Ma‘mar dari az-Zuhri."

Al-Albani berkata, "Sanad hadits ini shohih berdasarkan syarat al-Bukhori dan Muslim." Lihat *Irwa'ul Gholiil* (1416).

ninggalkan hutang, maka sayalah yang akan melunasinya." Muttafaqun 'alaihi.⁹⁰³

Dalam riwayat al-Bukhori tertera, "Barangsiapa meninggal dunia dan tidak meninggalkan harta untuk melunasi hutangnya."

٩٠٤. وَعَنْ عَمْرٍو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: { لَا كِفَالَةَ فِي حَدِّ } . رَوَاهُ الْبَيْهَقِيُّ بِإِسْنَادٍ ضَعِيفٍ .

904. Dari 'Amru bin Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya, ia berkata, "Bersabda Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, "Tidak ada tanggungan (jaminan) dalam menegakkan *had*." HR. Al-Baihaqi dengan sanad yang lemah.⁹⁰⁴



⁹⁰³ **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (5371) di dalam *an-Nafaqoot*; Muslim (1619) di dalam *al-Faroo-idh*.

⁹⁰⁴ **Dho'if**, dikeluarkan oleh Ibnu 'Adi dalam kitabnya, *al-Kaamil* (q 242/2) dari jalur Baqiyah dari Umar ad-Dimasyqi, ia berkata, "Telah menceritakan kepadaku 'Amru bin Syu'aib." Ibnu 'Adi berkata, "'Umar bin Abi Umar al-Kalla'i ad-Dimasyqi adalah perowi yang tidak dikenal, dan haditsnya dari orang-orang tsiqoh adalah mungkar. Hadits dengan sanad ini tidak kuat (lemah)." Al-Baihaqi berkata, "Sanadnya lemah." Adz-Dzahabi juga melemahkan sanad hadits ini, begitu pun al-Albani melemahkannya dalam *Irwa'ul Gholiil* (1415).

٩٠٥. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: { قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: أَنَا ثَلَاثُ الشَّرِيكِينَ مَا لَمْ يَخُنْ أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ، فَإِذَا خَانَ خَرَجْتُ مِنْ بَيْنِهِمَا } . رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ، وَصَحَّحَهُ الْحَاكِمُ.

905. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Bersabda Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, 'Alloh Ta'ala berfirman, 'Aku adalah pihak ketiga dari dua orang yang berserikat selama salah seorang dari mereka tidak berkhianat terhadap temannya. Jika salah seorang dari mereka berkhianat, maka Aku keluar dari serikat mereka." HR. Abu Dawud dan dishohihkan oleh al-Hakim.⁹⁰⁵

٩٠٦. وَعَنْ السَّائِبِ بْنِ يَزِيدِ الْمَخْزُومِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّهُ كَانَ شَرِيكَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَبْلَ الْبُعْثَةِ، فَجَاءَ يَوْمَ الْفَتْحِ، فَقَالَ: { مَرْحَبًا بِأَخِي وَشَرِيكِي } . رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ وَابْنُ مَاجَةَ.

906. Dari as-Saib bin Yazid al-Makhzumi *Rodhiyallohu 'anhu* bahwa ia dahulu menjadi patner (sekutu) Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* sebelum beliau diangkat menjadi Nabi dan Rosul. Pada hari penaklukan kota Makkah, ia (as-Saib bin Yazid) datang menemui Nabi, maka beliau *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* menyambutnya seraya bersabda, "Selamat datang, wahai saudaraku dan sekutuku." HR. Ahmad, Abu Dawud dan Ibnu Majah.⁹⁰⁶

٩٠٧. وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: اشْتَرَكْتُ أَنَا وَعَمَارٌ وَسَعْدٌ فِيمَا نُصِيبُ يَوْمَ بَدْرٍ... الْحَدِيثُ. رَوَاهُ النَّسَائِيُّ.

⁹⁰⁵ **Dho'if**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (3383) bab *Fii asy-Syirkah*, al-Hakim (II/52), ad-Daroquthni (303), al-Baihaqi (VI/78, 79) dari jalur Muhammad bin az-Zabroqoni Abi Hammam dari Abu Hayyan at-Taimi dari ayahnya dari Abu Huroiroh. Al-Hakim berkata, "Sanadnya Shohih" dan disepakati oleh Imam adz-Dzahabi dan diakui oleh al-Mundziri dalam kitabnya, *at-Targhib*. Hadits ini dilemahkan oleh al-Albani karena Abu Hayyan at-Taimi tidak dikenal dan sampainya hadits ini kepada Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* diperselisihkan. Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (1468).

⁹⁰⁶ **Shohih**, diriwayatkan oleh Ahmad (15079), Abu Dawud (4836) bab *Fii Karoohiyatil Miroo-i*, Ibnu Majah (2287) di dalam *at-Tijaaroot*, bab *asy-Syirkah wal Mudhoorobah* dan dishohihkan oleh al-Albani dalam kitab *Shohih Abi Dawud*.

907. Dari Abdulloh bin Mas'ud *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Saya, 'Ammar dan Sa'ad berserikat dalam harta rampasan perang yang kami peroleh pada perang Badr." HR. An-Nasa-i.⁹⁰⁷

٩٠٨. وَعَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: أَرَدْتُ الْخُرُوجَ إِلَى خَيْبَرَ، فَأَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: {إِذَا أَتَيْتَ وَكَيْلِي بِخَيْبَرَ، فَخُذْ مِنْهُ خَمْسَةَ عَشَرَ وَسُقًا}. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ، وَصَحَّحَهُ.

908. Dari Jabir bin 'Abdilloh *Rodhiyallohu 'anhuma*, ia berkata, "Ketika saya ingin keluar menuju kota Khoibar, maka saya terlebih dahulu mendatangi Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, beliau *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* pun berkata kepadaku, 'Jika engkau menemui wakilku di kota Khoibar, maka ambillah darinya lima belas *wasag*.'" HR. Abu Dawud dan ia men-shohihkannya.⁹⁰⁸

٩٠٩. وَعَنْ عُرْوَةَ الْبَارِقِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَ بَدِيْنَارٍ لِيَشْتَرِيَ لَهُ أُضْحِيَّةً... الْحَدِيثِ. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ فِي أَثْنَاءِ حَدِيثِهِ، وَقَدْ تَقَدَّمَ.

909. Dari 'Urwah al-Bariqi *Rodhiyallohu 'anhu* bahwa Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* pernah mengutusnyanya dengan membawa satu dinar untuk membeli hewan kurban bagi beliau *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*.... (hadits)." HR. Al-Bukhori⁹⁰⁹, hadits ini telah lewat.

٩١٠. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: بَعَثَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عُمَرَ عَلَى الصَّدَقَةِ... الْحَدِيثِ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

910. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* mengutus Umar untuk mengumpulkan zakat.... (hadits)." Muttafaqun 'alaihi.⁹¹⁰

⁹⁰⁷ **Dho'if**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (3388) bab *Fii asy-Syirkah 'alaa Ghoiri Ro'si Maal*, an-Nasa-i (4697), bab *asy-Syirkah bi Ghoiri Maal*, dan Ibnu Majah (2288). Hadits ini dilemahkan oleh al-Albani dalam kitab *Dho'iif Sunan an-Nasa-i* (4711).

⁹⁰⁸ **Dho'if**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (3632) bab *Fii al-Wakaalah*, dilemahkan oleh al-Albani dalam kitab *Dho'iif Sunan Abi Dawud* (3632). Lihat *al-Misykaah* (2935).

⁹⁰⁹ Takhrij haditsnya telah disebutkan pada hadits no. 842.

⁹¹⁰ **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (983), Abu Dawud (1623), ad-Daroquthni (212), al-Baihaqi (IV/111), Ahmad (II/322) dari jalur Warqo dari Abu az-Zannaad dari al-A'roj dari Abu Huroiroh. Adapun lafadh Warqo terdapat padanya "Ia mengambil zakat dan yang semisalnya."

Imam Muslim menambahkan, "Tidakkah engkau merasa." al-Albani mengatakan, "Lafadh hadits ini *syadz* (ganjil)." Dan Abu az-Zannad diperselisihkan, dimana Syu'aib menyelisihinya, ia berkata, "Telah menceritakan kepada kami Abu az-Zannaad hanya saja ia berkata, "Ia

٩١١. وَعَنْ جَابِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَحَرَ ثَلَاثًا وَسِتِّينَ وَأَمَرَ عَلِيًّا أَنْ يَذْبَحَ الْبَاقِيَ... الْحَدِيثُ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

911. Dari Jabir *Rodhiyallohu 'anhu* bahwa Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* pernah berkorban dengan menyembelih enam puluh tiga kambing dan menyuruh 'Ali untuk menyembelih sisanya... (hadits). HR. Muslim.⁹¹¹

٩١٢. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، فِي قِصَّةِ الْعَسِيفِ، قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {وَأَعْدُ يَا أُنَيْسُ عَلَى امْرَأَةٍ هَذَا، فَإِنْ اعْتَرَفَتْ فَارْجُمِهَا}... الْحَدِيثُ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

912. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu* tentang kisah pelaku zina, Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Wahai Unais, pergilah temui wanita orang ini, jika ia mengaku (berzina), maka rajamlah ia...(hadits)." *Muttafaqun 'alaihi*.⁹¹²



bertugas mengumpulkan zakat dan semisalnya", tanpa ucapan beliau *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, "Wahai Umar, tidakkah engkau merasa". Dikeluarkan oleh al-Bukhori (1468), an-Nasa-i (2664), Abu Ubaid *me'maushukannya* (menyambungkan sanad) hadits ini dalam kitabnya, *al-Amwaa'l* (1897) ia berkata, Telah menceritakan kepada kami Abu Ayyub dari 'Abdurrohman bin Abu az-Zannad dari ayahnya. Al-Albani mengatakan dalam *Shohiih Abi Dawud*, "Hadits ini shohih, dan ini adalah pendapat yang kuat." Penjelasannya, silahkan lihat *Irwaa-ul Gholiil* (858).

⁹¹¹ Hadits ini adalah bagian dari hadits yang diriwayatkan oleh Muslim (1218) dan telah disebutkan.

⁹¹² **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2725) di dalam *asy-Syuruuth*, Muslim (1697-1698) di dalam *al-Huduud*, Abu Dawud (4445), an-Nasa-i dan Ibnu Majah (2549) serta at-Tirmidzi. Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (1464).

BAB
IQROR (PENGAKUAN)

٩١٣. عَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ لِي النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {قُلِ الْحَقُّ وَلَوْ كَانَ مُرًّا}. صَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ مِنْ حَدِيثِ طَوِيلٍ.

913. Dari Abu Dzarr *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* berkata kepadaku, "Katakanlah yang hak (benar) sekalipun terasa pahit." Ibnu Hibban menshohihkan hadits ini dari hadits yang panjang.⁹¹³



⁹¹³ **Dho'if**, diriwayatkan oleh Ibnu Hibban dalam *Shohiihnya* (1/337) dan dilemahkan oleh al-Albani dalam kitab *Dho'iif al-Jaami* (2122).

BAB
'ARIYAH (PINJAM MEMINJAM)

٩١٤. عَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدُبٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {عَلَى الْيَدِ مَا أَخَذْتَ، حَتَّى تُؤَدِّيَهُ}. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالْأَرَبِيُّ، وَصَحَّحَهُ الْحَاكِمُ.

914. Dari Samuroh bin Jundub *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Bersabda Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, "Tangan (seseorang) yang mengambil barang milik orang lain bertanggung jawab atas barang itu hingga ia mengembalikannya." HR. Ahmad, Abu Dawud, at-Tirmidzi, an-Nasa-i dan Ibnu Majah. Dan dishohihkan oleh al-Hakim.⁹¹⁴

٩١٥. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {أَدِ الْأَمَانَةَ إِلَى مَنْ أَمْتَمَكَ، وَلَا تَخُنْ مَنْ خَانَكَ}. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ، وَحَسَنَهُ، وَصَحَّحَهُ الْحَاكِمُ، وَاسْتَنْكَرَهُ أَبُو حَاتِمٍ الرَّازِيُّ. وَأَخْرَجَهُ جَمَاعَةٌ مِنَ الْحُفَظِ وَهُوَ شَامِلٌ لِلْعَارِيَةِ.

915. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu* ia berkata, "Bersabda Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, 'Kembalikanlah (tunaikanlah) amanah kepada orang yang memberikan amanah kepadamu, dan janganlah kamu mengkhianati orang yang mengkhianatimu." HR. Abu Dawud dan at-Tirmidzi, ia menghasankan hadits ini dan al-Hakim menshohihkannya, namun Abu Hatim ar-Rozi mengingkarinya. Hadits ini juga dikeluarkan oleh para *hufazh* (ahli hadits). Hadits ini mencakup masalah pinjam meminjam.⁹¹⁵

⁹¹⁴ **Dho'if**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (I/337) bab *Fii Tadhmiinil 'Aariyah*, Ahmad (19582), at-Tirmidzi (1266), Ibnu Majah (2400), al-Hakim (II/46). At-Tirmidzi berkata, "Hadits hasan shohih."

Al-Hakim berkata, "Sanadnya Shohih berdasarkan syarat al-Bukhori," dan disepakati oleh al-Albani apabila al-Hasan menyatakan secara jelas mendengar hadits dari Samuroh. Akan tetapi pada hadits ini ia tidak menjelaskan bahwa ia mendengar langsung dari Samuroh. Oleh karenanya, sanad hadits ini tidak shohih, dan dilemahkan oleh al-Albani. Lihat *Irwaa-ul Ghohliil* (1516).

⁹¹⁵ **Hasan Shohih**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (3535), at-Tirmidzi (1264), al-Hakim (II/46), ad-Daroquthni (303) dari jalur Tholq bin Ghonnam dari Syuroik dan Qois dari Abu Hushoin dari Abu Shohih.

At-Tirmidzi berkata, "Hasan hasan ghorib." Al-Hakim berkata, "Hadits shohih atas syarat Muslim" dan disepakati oleh Imam adz-Dzahabi. Dalam kitab *al-'Ilal* (I/375), Ibnu Abi Hatim mengatakan bahwa hadits ini cacat, dari ayahnya berkata, "Hadits mungkar, tidak ada yang meriwayatkan hadits ini selain Tholq bin Ghonnam." Anaknya Ibnu Abi Hatim menyebutkan biografi Tholq bin Ghonnam dalam kitabnya *al-Jarh wat Ta'dil*. Al-Albani

٩١٦. وَعَنْ يَعْلَى بْنِ أُمَيَّةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: { إِذَا أَتَتْكَ رُسُلِي فَأَعْطِهِمْ ثَلَاثِينَ دِرْعًا }، قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَعَارِيَةٌ مَضْمُونَةٌ، أَوْ عَارِيَةٌ مُؤَدَّاءُ؟ قَالَ: { بَلْ عَارِيَةٌ مُؤَدَّاءُ } . رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ وَالتَّسَائِيُّ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ .

916. Dari Ya'la bin 'Umayyah *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda kepadaku, 'Apabila utusanku datang kepadamu, maka berikanlah tiga puluh baju perang kepada mereka.' Aku bertanya, 'Wahai Rosululloh, apakah ini pinjaman yang dijamin atau pinjaman yang harus dikembalikan?' Beliau *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* menjawab, 'Ia adalah pinjaman yang wajib dikembalikan.'" HR. Ahmad, Abu Dawud dan an-Nasa-i, dan dishohihkan oleh Ibnu Hibban.⁹¹⁶

٩١٧. وَعَنْ صَفْوَانَ بْنِ أُمَيَّةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اسْتَعَارَ مِنْهُ دُرُوعًا يَوْمَ حُنَيْنٍ، فَقَالَ: أَغْصَبًا يَا مُحَمَّدُ؟ قَالَ: { بَلْ عَارِيَةٌ مَضْمُونَةٌ } . رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتَّسَائِيُّ، وَصَحَّحَهُ الْحَاكِمُ .

917. Dari Shofwan bin Umayyah *Rodhiyallohu 'anhu* bahwa Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* pernah meminjam darinya beberapa baju perang pada perang Hunain, maka ia berkata, "Apakah ini rampasan, wahai Muhammad?" Beliau *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* menjawab, "Tidak, tetapi ia adalah pinjaman yang dijamin." HR. Abu Dawud, an-Nasa-i dan dishohihkan oleh al-Hakim.⁹¹⁷

berkata, "Hal itu tidak mempengaruhinya karena sesungguhnya keadilan Tholq bin Ghonnam telah dilegitimasi oleh orang yang menguatkannya. Apalagi Imam al-Bukhori berhujjah dengannya dalam kitab *Shohihnya*." Al-Albani berkata, "Hadits hasan shohih" sebagaimana tertera dalam kitab *Shohih at-Tirmidzi*. Lihat *Irwaa'ul Gholiil* (1544).

⁹¹⁶ **Shohih**, diriwayatkan oleh Ahmad (27089), Abu dawud (3566), Ibnu Hibban dalam *Shohihnya* (1173) dari Atho' bin Abi Robbah dari Shofwan bin Ya'la bin Umayyah dari ayahnya. Al-Albani berkata, "Sanadnya Shohih dan semua para perowinya adalah orang-orang yang *tsiqoh*." Lihat *Silsilah al-Ahaadiits ash-Shohiihah* (630).

⁹¹⁷ **Shohih**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (3562), al-Baihaqi (VI/89), Ahmad (III/401), ath-Thobroni (VIII/59/7339) dari Syuroik dari Abdul Aziz bin Rofi' dari Umayyah bin Shofwan bin Umayyah dari ayahnya. Dan diriwayatkan oleh al-Hakim (II/47), ia menshohihkannya dan disepakati oleh adz-Dzahabi.

Al-Albani mengatakan, "Sanad hadits ini lemah karena dua sebab, Umayyah ini tidak dikenal dan Syuraik bin 'Abdulloh al-Qodhi adalah perowi yang buruk hafalannya." Al-Albani mengatakan, "Hadits ini kuat karena banyaknya hadits yang menguatkannya (*syawahid*). Lihat *Silsilah al-Ahaadiits ash-Shohiihah* (631).

٩١٨ . وَأَخْرَجَ لَهُ شَاهِدًا ضَعِيفًا عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا .

918. Telah dikeluarkan sebuah hadits *dho'if* (lemah) yang mendukung hadits di atas, diriwayatkan dari Ibnu 'Abbas.⁹¹⁸



⁹¹⁸ Sanadnya Dho'if, diriwayatkan oleh al-Baihaqi (VI/88) dari al-Hakim dari Ishaq bin Abdul Wahid al-Qurosyi, ia berkata, "Telah menceritakan kepada kami Kholid bin 'Abdulloh dari Kholid al-Hadzda dari Ibnu 'Abbas." Dikeluarkan oleh al-Hakim (II/47). Al-Albani berkata, "Sanad hadits ini lemah sebabnya adalah Ishaq ini. Adz-Dzahabi mengatakan tentangnya, 'Dia adalah perowi yang lemah.'" Lihat *Silsilah al-Ahaadiits ash-Shohiihah* (631).

BAB
GHOSHOB (RAMPASAN)

٩١٩. عَنْ سَعِيدِ بْنِ زَيْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {مَنْ افْتَطَعَ شِبْرًا مِنَ الْأَرْضِ ظُلْمًا، طَوَّقَهُ اللَّهُ إِيَّاهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ سَبْعِ أَرْضِينَ} مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

919. Dari Sa'id bin Zaid *Rodhiyallohu 'anhu* bahwa Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Barangsiapa mengambil sejenkal tanah secara zholim, maka Allah akan mengalungkan kepadanya tujuh lapis bumi pada hari kiamat." *Muttafaquun 'alaihi*.⁹¹⁹

٩٢٠. وَعَنْ أَنَسِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ عِنْدَ بَعْضِ نِسَائِهِ، فَأَرْسَلَتْ، إِحْدَى أُمَّهَاتِ الْمُؤْمِنِينَ مَعَ خَادِمٍ لَهَا بَقِصَّةٍ فِيهَا طَعَامٌ، فَضَرَبَتْ بِيَدِهَا فَكَسَرَتِ الْقِصَّةَ، فَضَمَّهَا، وَجَعَلَ فِيهَا الطَّعَامَ وَقَالَ: {كُلُوا}، وَدَفَعَ الْقِصَّةَ الصَّحِيحَةَ لِلرَّسُولِ، وَحَبَسَ الْمَكْسُورَةَ رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَالتِّرْمِذِيُّ، وَسَمَى الضَّارِبَةَ عَائِشَةَ، وَزَادَ: فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {طَعَامٌ بِطَعَامٍ وَإِنَاءٌ بِإِنَاءٍ}. وَصَحَّحَهُ.

920. Dari Anas *Rodhiyallohu 'anhu* bahwa suatu hari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersama sebagian istrinya, lalu salah seorang *ummahatul mukminin* mengutus seorang pembantu untuk membawakan sepiring makanan. Kemudian, istri beliau *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* (yang tinggal bersamanya) memukul piring itu sehingga pecah. Beliau lalu menggabungkannya dan meletakkan makanan tersebut padanya seraya bersabda, "(Wahai istri-istriku), makanlah." Lalu beliau *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* memberikan piring baru kepada pembantu tadi dan beliau menyimpan piring yang pecah. HR. Al-Bukhori dan at-Tirmidzi, dan ia menyebutkan bahwa yang memecahkan piring adalah 'Aisyah. at-Tirmidzi menambahkan hadits di atas, "Maka Nabi *Shollallohu 'alaihi*

⁹¹⁹ *Shohih*, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2452, 3198) dan Muslim (1610).

wa Sallam bersabda, "Makanan diganti dengan makanan dan wadah dengan wadah", dan ia menshohihkannya.⁹²⁰

٩٢١. وَعَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {مَنْ زَرَعَ فِي أَرْضِ قَوْمٍ بَعِيرٍ إِذْنَهُمْ، فَلَيْسَ لَهُ مِنَ الزَّرْعِ شَيْءٌ، وَلَهُ نَفَقَتُهُ}. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالْأَرْبَعَةُ إِلَّا النَّسَائِيَّ، وَحَسَنَةُ التِّرْمِذِيُّ، وَيُقَالُ: إِنَّ الْبُخَارِيَّ ضَعَّفَهُ.

921. Dari Rofi' bin Khudaij *Rodhiyallohu 'anhu* ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Barangsiapa yang menanam ladang milik orang lain tanpa seijin mereka, maka tidak ada baginya sedikit pun dari hasil tanaman itu, namun ia mendapatkan nafkahnya (belanjanya).'" HR. Ahmad, Abu Dawud, at-Tirmidzi, Ibnu Majah, dan dihasankan oleh at-Tirmidzi. Ada yang mengatakan, "Al-Bukhori melemahkan hadits ini."⁹²¹

٩٢٢. وَعَنْ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَجُلٌ مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ رَجُلَيْنِ اخْتَصَمَا إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي أَرْضٍ غَرَسَ أَحَدُهُمَا فِيهَا تَخْلًا وَالْأُخْرَى لِلْآخَرِ، فَقَضَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْأَرْضِ لِصَاحِبِهَا، وَأَمَرَ صَاحِبَ التَّخْلِ أَنْ يُخْرِجَ تَخْلَهُ: وَقَالَ: {لَيْسَ لِعَرِقٍ ظَالِمٌ حَقٌّ}. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ، وَإِسْنَادُهُ حَسَنٌ.

922. Dari 'Urwah bin az-Zubair *Rodhiyallohu 'anhuma*, ia berkata, "Salah seorang Sahabat Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* berkata, 'Sesungguhnya ada dua orang yang saling bertengkar menghadap kepada Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* dengan mengadukan

⁹²⁰ **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (481), Abu Dawud (3567), an-Nasa-i (3955), Ibnu Majah, at-Tirmidzi (1359), ia berkata, "Hadits hasan shohih". Dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohih at-Tirmidzi* dari jalan Sufyan ats-Tsauroi dari Humaid dari Anas. Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (1523).

⁹²¹ **Shohih**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (3403), at-Tirmidzi (1366), Ahmad (16818) dan Ibnu Majah (2466), dan dikeluarkan oleh Abu 'Ubaid dalam kitabnya, *al-Amwaaal* (607), al-Baihaqi (VI/136) dari jalur Syuroik dari Abu Ishaq dari 'Athoo dari Rofi'. At-Tirmidzi berkata, "Hadits hasan ghorib."

Al-Albani berkata, "Kemungkinan at-Tirmidzi menghasan hadits ini karena banyaknya *syahid*. Jika tidak, maka sanad hadits ini lemah, karena tiga *illat*. **Pertama**, Terputusnya sanad antara 'Atho dan Rofi'. **Kedua**, Kacaunya hafalan *Ishaq* (yakni as-Subai'i) dan ia meriwayatkan hadits ini secara *an'nah* (meriwayatkan hadits dengan lafazh 'dari fulan,' bentuk periwiyatan seperti ini tidak kuat^{penj}). **Ketiga**, Lemahnya Syuraik bin 'Abdillah al-Qodhi. Hadits ini memiliki beberapa hadits penguat (pendukung) sehingga hadits ini menjadi *shohih*. Lihat: *Irwaa-ul Gholiil* (1519).

tentang tanah. Salah seorang dari keduanya memanfaatkan lahan tersebut dengan menanam pohon kurma, padahal tanah tersebut bukan miliknya. Maka, Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* memenangkan perkara ini bagi pemilik tanah dan menyuruh pemilik pohon kurma untuk mencabutnya seraya bersabda, "Tidak ada hak bagi jerih payah orang yang zholim." HR. Abu Dawud dan sanadnya hasan.⁹²²

٩٢٣. وَأَخْرَهُ عِنْدَ أَصْحَابِ السُّنَنِ مِنْ رِوَايَةِ عُرْوَةَ عَنْ سَعِيدِ بْنِ زَيْدٍ، وَاخْتَلَفَ فِيهِ وَصَلَهُ وَإِرْسَالَهُ، وَفِي تَعْيِينِ صَحَابِيهِ.

923. Bagian akhir hadits itu menurut *Ashabus Sunan* (para ulama hadits pemilik kitab *Sunan* ^{perawi}) dari riwayat 'Urwah dari Sa'id bin Zaid. Namun ulama hadits berselisih pendapat apakah hadits tersebut *maushul* ataukah *mursal*. Juga diperselisihkan tentang siapakah sebenarnya Sahabat yang meriwayatkannya.⁹²³

٩٢٤. وَعَنْ أَبِي بَكْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ فِي خُطْبَتِهِ يَوْمَ النَّحْرِ بِمَنَى: {إِنَّ دِمَاءَكُمْ وَأَمْوَالَكُمْ وَأَعْرَاضَكُمْ عَلَيْكُمْ حَرَامٌ، كَحَرْمَةِ يَوْمِكُمْ هَذَا، فِي شَهْرِكُمْ هَذَا فِي بَلَدِكُمْ هَذَا}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

924. Dari Abu Bakroh *Rodhiyallohu 'anhu* bahwa Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda dalam khutbahnya pada hari *Nahr* (hari raya Kurban) di Mina, "Sesungguhnya darah kalian, harta kalian dan kehormatan kalian adalah haram (untuk dirusak), seperti haramnya hari kalian ini, pada bulan kalian ini dan di negeri kalian ini." Muttafaqun 'alaihi.⁹²⁴



⁹²² **Hasan**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (3074) dari Muhammad bin Ishaq dari Yahya bin Urwah bin az-Zubair dari ayahnya, ia berkata, "Bersabda Rosululloh," (hadits)". Al-Albani berkata, "Sanad para perowi hadits ini adalah orang-orang yang *tsiqoh*, seandainya Ibnu Ishaq bukanlah seorang perowi *mudallis* (yang menyembunyikan hadits) dan ia meriwayatkan hadits dengan lafazh 'an'anah.'" Al-Hafizh Ibnu Hajar menghasankan hadits ini dalam kitabnya *Bulughul Marom*. Begitu pula al-Albani dalam kitabnya *Shohih Sunan Abi Dawud*. Silahkan lihat *Irwaa-ul Gholiil* (V/355).

⁹²³ **Shohih**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (3073), al-Baihaqi (VI/124), at-Tirmidzi (1378) dari Abdul Wahhab ats-Tsaqofi, ia berkata, "Telah mengkabarkan kepada kami Ayyub dari Hisyam bin Urwah dari ayahnya dari Sa'id bin Zaid dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*. At-Tirmidzi berkata, "Hadits hasan ghorib". Al-Albani berkata, "Para perowinya adalah orang-orang yang *tsiqoh*, mereka adalah para perowi al-Bukhori dan Muslim. Maka jalur hadits ini adalah jalur yang *shohih*. Al-Hafizh Ibnu Hajar dalam kitabnya, *Fat-hul Bari* menguatkan jalur hadits ini, hanya saja jalur ini *syadz* (ganjil) karena menyelisih riwayat Malik dalam kitabnya *al-Muwaththo'* (II/743/26) dari Hisyam bin Urwah dari ayahnya dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* secara *mursal*." Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (1520).

⁹²⁴ **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (1741) dan Muslim (1679).

SYUF'AH (HAK MENUNTUT BAGIAN DARI SYARIKATNYA)

٩٢٥. عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَضَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {بِالشُّفْعَةِ فِي كُلِّ مَا لَمْ يُقَسِّمْ، فَإِذَا وَقَعَتِ الْحُدُودُ وَصَرِفَتِ الطَّرِيقُ فَلَا شُفْعَةَ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ، وَاللَّفْظُ لِلْبُخَارِيِّ.

925. Dari Jabir bin 'Abdillah *Rodhiyallohu 'anhuma*, ia berkata, "Rosululloh memberikan keputusan dengan *syuf'ah* pada segala sesuatu yang belum dibagi. Jika batasan-batasan rumah telah dibagi dan tanah-tanah telah jelas pembagiannya, maka tidak ada hak untuk *syuf'ah*." Muttafaqun 'alaihi, lafazh hadits ini diriwayatkan oleh al-Bukhori.⁹²⁵

٩٢٦. وَفِي رِوَايَةِ مُسْلِمٍ: {الشُّفْعَةُ فِي كُلِّ شَرِكٍ، فِي أَرْضٍ، أَوْ رَيْعٍ، أَوْ حَائِطٍ، لَا يَصْلُحُ - وَفِي لَفْظٍ: لَا يَحِلُّ - أَنْ يَبِيعَ حَتَّى يَعْضَرَ عَلَى شَرِيكِهِ}. وَفِي رِوَايَةِ الطَّحَاوِيِّ: {قَضَى النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالشُّفْعَةِ فِي كُلِّ شَيْءٍ، وَرَجَالُهُ ثَقَاتٌ}.

926. Dalam riwayat Muslim disebutkan, Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Hak *syuf'ah* itu pada setiap sesuatu yang dimiliki bersama, pada setiap tanah, kampung, atau kebun, maka tidak boleh -dalam satu riwayat: "Tidak halal"- seseorang menjualnya sebelum ia menawarkan kepada rekan serikatnya".⁹²⁶

Dan dalam riwayat ath-Thohawi: "Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* memutuskan hak *syuf'ah* pada setiap sesuatu." Dan para perowinya tsiqoh.

⁹²⁵ **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2257), Abu Dawud (3514), Ibnu Majah (2499), ath-Thohawi (II/266), al-Baihaqi (VI/102) dan Ahmad dari jalur Ma'mar dari az-Zuhri. Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (1532).

⁹²⁶ **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (1608), Abu Dawud (3513), an-Nasa-i (4718) dalam *Shohih al-Albani*, ath-Thohawi (II/266), Ibnul Jarud (642), ad-Daroquthni (520). Lihat, *Irwaa-ul Gholiil* (1532).

Syufahnya Tetangga dan Syarat-Syaratnya

٩٢٧. وَعَنْ أَبِي رَافِعٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {الْحَارُ أَحَقُّ بِصَقْبِهِ}. أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ وَالْحَاكِمُ، وَفِيهِ قِصَّةٌ.

927. Dari Abu Rofi' *Rodhiyallohu 'anhu* ia berkata, Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Tetangga samping rumah lebih berhak karena kedekatannya." HR. Al-Bukhori, dan ada kisah padanya.⁹²⁷

٩٢٨. وَعَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {جَارُ الدَّارِ أَحَقُّ بِالدَّارِ}. رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ، وَكَهْ عِلَّةٌ.

928. Dari Anas bin Malik *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosululloh bersabda, "Tetangga samping rumah lebih berhak dengan rumah tersebut." HR. An-Nasa-i, *dishohihkan* oleh Ibnu Hibban, namun hadits ini ada *'illatnya* (cacatnya).⁹²⁸

٩٢٩. وَعَنْ جَابِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {الْحَارُ أَحَقُّ بِشَفْعَةِ جَارِهِ، يُتَنَطَّرُ بِهَا، وَإِنْ كَانَ غَائِبًا، إِذَا كَانَ طَرِيقَهُمَا وَاحِدًا}. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالْأَرَبَعَةُ، وَرِجَالُهُ ثِقَاتٌ.

929. Dari Jabir *Rodhiyallohu 'anhu*, Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Tetangga lebih berhak (menuntut) hak *syufah* dari tetangganya, ia ditunggu jika belum datang dan jika jalan mereka satu (sama dan

⁹²⁷ *Shohih*, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2258), Abu Dawud (3516), an-Nasaai (4702), Ibnu Majah (2495), Ad-Daroquthni (510), al-Baihaqi (VI/105), dan Ahmad dari jalur Ibrohim bin Maisaroh dari 'Amru bin asy-Syarid dari Abu Rofi'. Hadits ini memiliki jalur lain yaitu dari 'Abdulloh bin Abdurrohman ath-Thaifi dari 'Amru bin asy-Syarid dari ayahnya, dikeluarkan oleh an-Nasaai (4703), Ibnu Majah. al-Bukhori mengatakan, "Kedua hadits ini menurut saya adalah *shohih*." Hadits ini *dishohihkan* oleh al-Albani. Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (1538)

⁹²⁸ *Shohih*, diriwayatkan oleh Ibnu Hibban (1153), adh-Dhiya al-Maqdisi dalam kitabnya *al-Ahaadiits al-Mukhtaaroh* (I/204) dari 'Isa bin Yunus, ia berkata, "Telah menceritakan kepada kami Sa'id dari Qotadah dari Anas secara *marfu'*."

at-Tirmidzi berkata, "Kami tidak mengetahui hadits Qotadah yang diriwayatkan dari Anas, melainkan dari hadits 'Isa bin Yunus."

Ad-Daroquthni berkata, "Dalam hadits ini terdapat kekeliruan dari 'Isa bin Yunus dan selainnya yang meriwayatkannya dari Sa'id dari Qotadah dari al-Hasan dari Samuroh." al-Albani berkata, "Qotadah memiliki dua sanad dalam hadits ini, salah satunya diriwayatkan dari Yunus dan yang kedua dari al-Hasan dari Samuroh. Adapun bersambungannya *sanad* kedua hadits ini masih diperselisihkan, akan tetapi hadits ini *shohih* setelah bergabungnya dua jalur hadits ini, sebagaimana telah *dishohihkan* oleh at-Tirmidzi. Silahkan *baca Irwaa-ul Gholiil* (1539).

belum dibagi)." HR. Ahmad, Abu Dawud, at-Tirmidzi, an-Nasa-i dan Ibnu Majah, para perowinya adalah perowi yang *tsiqoh*.⁹²⁹

۹۳۰. وَعَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {الشُّفْعَةُ كَحَلِّ الْعُقَالِ}. رَوَاهُ ابْنُ مَاجَةَ وَالْبَزَّازُ، وَزَادَ: {وَلَا شُفْعَةَ لِعَائِبٍ}. وَإِسْنَادُهُ ضَعِيفٌ.

930. Dari Ibnu 'Umar *Rodhiyallohu 'anhuma* dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "*Syufah* itu ibarat melepaskan tali kekang unta." HR. Ibnu Majah dan al-Bazzar, ia (al-Bazzar) menambahkan, "Tidak ada hak *syufah* bagi orang yang pergi." Sanad hadits ini lemah.⁹³⁰



⁹²⁹ **Shohih**, diriwayatkan oleh Ahmad (13841), Abu Dawud (3518), at-Tirmidzi (1369), ia berkata, "Hadits ini ghorib, kami tidak mengetahui seorang pun yang meriwayatkan hadits ini selain Abdul Malik bin Abi Sulaiman dari 'Atho dari Jabir. Syu'bah mengomentari tentang Abdul Malik bin Abi Sulaiman. Sedang Abdul Malik adalah perowi yang *tsiqoh* dapat dipercaya menurut *ahlul hadith*." Diriwayatkan pula oleh Ibnu Majah (2494) dan dishohihkan oleh al-Albani sebagaimana tertera dalam *Shohih at-Tirmidzi* (1369).

⁹³⁰ **Lemah sekali**, diriwayatkan oleh Ibnu Majah (2500), Ibnu 'Adi (q 297/2), al-Baihaqi (VI/108) dari jalur Muhammad bin al-Harits dari Muhammad bin Abdurrohman al-Bailamani dari ayahnya.

Al-Hafizh dalam kitabnya *at-Talkhiish* (III/56) mengatakan setelah menyandarkan hadits ini kepada Ibnu Majah dan al-Bazzar, "Sanad hadits ini sangat lemah. Ibnu Hibban berkata, 'Hadits ini tidak ada dasarnya.' Al-Baihaqi berkata, 'Hadits ini tidak *tsabit*.'"

Ibnu Abi Hatim berkata dalam kitabnya, *Ilalul Hadits* (I/479) yang diriwayatkan dari Abu Zur'ah, "Ini adalah hadits mungkar, saya tidak mengetahui seorang pun yang mengatakan, "Orang yang tidak hadir memiliki hak *syufah*, dan anak kecil (ditunggu) hingga dewasa."

Al-Albani mengatakan, "Adapun lafzh hadits yang kedua, maka tidak diketahui sanadnya." Dan beliau mengatakan, "Hadits ini sangat lemah." Lihat *Irwaa-ul Ghohliil* (1542).

BAB
QIRODH (BAGI HASIL)

٩٣١. عَنْ عَنْ صُهَيْبِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {ثَلَاثٌ فِيهِنَّ الْبَرَكََةُ الْبَيْعُ إِلَى أَجَلٍ، وَالْمُقَارَضَةُ، وَخَلَطُ الْبُرِّ بِالشَّعِيرِ لِلْبَيْتِ، لَا لِلْبَيْعِ}. رَوَاهُ ابْنُ مَاجَهَ بِإِسْنَادٍ ضَعِيفٍ.

931. Dari Shuhaib *Rodhiyallohu 'anhu* bahwa Nabi *Shollallohu 'alaihiwa sallam* bersabda, "Ada tiga perkara yang mendapatkan keberkahan, yaitu, Jual beli hingga waktu yang ditentukan (bertempo), sistem bagi hasil, dan mencampur gandum dengan jewawut untuk makanan di rumah bukan untuk dijual." HR. Ibnu Majah dengan sanad yang lemah.⁹³¹

٩٣٢. وَعَنْ حَكِيمِ بْنِ حِزَامٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّهُ كَانَ يَشْتَرِطُ عَلَى الرَّجُلِ، إِذَا أَعْطَاهُ مَالًا مُقَارَضَةً، أَنْ لَا تَجْعَلَ مَالِي فِي كَبِدِ رَطْبَةٍ، وَلَا تَحْمِلْهُ فِي بَحْرٍ، وَلَا تَنْزِلَ بِهِ فِي بَطْنِ مَسِيلٍ، فَإِنْ فَعَلْتَ شَيْئًا مِنْ ذَلِكَ، فَقَدْ ضَمِنْتَ مَالِي. رَوَاهُ الدَّارِقُطْنِيُّ، وَرِجَالُهُ ثِقَاتٌ.

وَقَالَ مَالِكٌ فِي الْمُوطَأِ عَنِ الْعَلَاءِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَعْقُوبَ، عَنْ أَبِيهِ عَنِ جَدِّهِ: أَنَّهُ عَمِلَ فِي مَالٍ لِعُثْمَانَ، عَلَى أَنَّ الرِّبْحَ بَيْنَهُمَا. وَهُوَ مَوْفُوفٌ صَحِيحٌ.

932. Dari Hakim bin Hizam *Rodhiyallohu 'anhu* bahwa jika ia memberikan modal kepada seseorang (untuk berdagang) dengan cara bagi hasil, maka ia mensyaratkan kepada orang itu dengan mengatakan kepadanya, "Janganlah engkau menggunakan modalku untuk barang yang bernyawa, janganlah engkau membawanya ke laut, dan janganlah engkau membawanya di tengah air yang mengalir. Jika engkau melakukannya, maka engkau bertanggung jawab terhadap barang daganganku itu (jika terjadi

⁹³¹ **Hadits mungkar**, diriwayatkan oleh Ibnu Majah (2289), al-Uqoili dalam kitabnya, *adh-Dhu'afaa'* (258-256), Ibnu 'Asakir dalam *Taariikhnya* (VII/166/2) dari Nashr bin al-Qosim, ia berkata, "Telah menceritakan kepada kami Abdurrohman bin Dawud dari Sholih bin Shuhaib dari ayahnya secara *marfu'*." Ibnu al-Jauzi mencantumkan hadits ini dalam kitabnya, *al-Maudhuu'at* dan berkata, "Hadits palsu". Adz-Dzahabi (II/251) mengatakan, "Sanadnya gelap dan matannya bathil."

Al-Albani berkata, "Hadits mungkar." Lihat *Silsilah al-Ahaadiits ad-Dho'iifah* (2100).

kerusakan)." HR. Ad-Daroquthni dan para perowinya adalah para perowi yang *tsiqoh*.⁹³²

Malik dalam kitabnya *al-Muwaththo'* berkata dari al-'Ala bin 'Abdirrohman bin Ya'qub dari ayahnya dari kakeknya, "Bahwasanya ia memperdagangkan modal milik 'Utsman dengan keuntungan bagi rata." Hadits ini hadits *mauquf shohih*.



⁹³² Atsar ini diriwayatkan dari Hakim bin Hizam yang dikeluarkan oleh Ad-Daroquthni (III/63) dari Haiwah dan Ibnu Lahi'ah mereka berkata, "Telah menceritakan kepada kami Abul Aswad dari 'Urwah bin az-Zubair dan selainnya dari Hakim bin Hizam." Dikeluarkan juga oleh Imam Malik dalam *al-Faroidh* dari al-'Ala bin Abdurrohman dari ayahnya dari kakeknya." Lihat *Nashbur Rooyah* (V/222).

BAB
*MUSAQOOH DAN JJAAROH (PENYIRAMAN DAN
PENYEWAAN)*

٩٣٣. عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَامَلَ أَهْلَ خَيْبَرَ بِشَطْرِ مَا يَخْرُجُ مِنْهَا مِنْ ثَمَرٍ أَوْ زَرْعٍ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

وَفِي رِوَايَةٍ لَهُمَا: فَسَأَلُوهُ أَنْ يُقْرِهَهُمْ بِهَا، عَلَى أَنْ يَكْفُوا عَمَلَهَا، وَلَهُمْ نَصْفُ الثَّمَرِ، فَقَالَ لَهُمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {تُقْرِكُمْ بِهَا عَلَى ذَلِكَ مَا شِئْنَا}. فَقَرُّوا بِهَا، حَتَّى أَجْلَاهُمْ عُمَرُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ.

وَلَمُسْلِمٍ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَفَعَ إِلَى يَهُودِ خَيْبَرَ نَخْلَ خَيْبَرَ وَأَرْضَهَا، عَلَى أَنْ يَعْتَمِلُوهَا مِنْ أَمْوَالِهِمْ، وَلَهُمْ شَطْرُ ثَمَرِهَا.

933. Dari Ibnu 'Umar *Rodhiyallohu 'anhuma* bahwa Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* menyerahkan ladangnya untuk dikelola oleh penduduk Khoibar dengan upah separuh bagian dari hasil buah-buahan atau tanaman dari ladang itu. *Muttafaqun 'alaihi*.⁹³³

Dalam riwayat al-Bukhori dan Muslim disebutkan, "Mereka (penduduk Khoibar) meminta kepada beliau untuk menetapkan mereka mengelolanya dengan memperoleh separuh dari hasil ladang itu. Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* pun bersabda kepada mereka, 'Kami menetapkannya untuk kalian dengan ketetapan seperti itu selama kami menghendaki.' Mereka pun mengakuinya (dengan ketetapan tersebut) hingga 'Umar mengusir mereka."

Dalam riwayat Muslim disebutkan, "Bahwasanya Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* menyerahkan pohon kurma Khoibar dan lahannya kepada orang Yahudi penduduk Khoibar untuk mereka kelola dengan modal mereka. Dan bagi mereka separuh dari hasil tanaman itu."

٩٣٤. وَعَنْ حَنْظَلَةَ بْنِ قَيْسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: سَأَلْتُ رَافِعَ بْنَ خَدِيجٍ عَنِ إِكْرَاءِ الْأَرْضِ بِالذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ، فَقَالَ: لَا بَأْسَ بِهِ، إِنَّمَا كَانَ النَّاسُ يُؤَاجِرُونَ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ

⁹³³ *Shohih*, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2286) dan Muslim (1551) bab *al-Musaqoot*.

اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى الْمَادِيَّاتِ، وَأَقْبَالَ الْجَدَاوِلِ، وَأَشْيَاءَ مِنَ الزَّرْعِ. فَيَهْلِكُ هَذَا وَيَسْلَمُ هَذَا، وَيَسْلَمُ هَذَا وَيَهْلِكُ هَذَا، وَلَمْ يَكُنْ لِلنَّاسِ كِرَاءٌ إِلَّا هَذَا. فَلِذَلِكَ زَجَرَ عَنْهُ، فَأَمَّا شَيْءٌ مَعْلُومٌ مَضْمُونٌ، فَلَا بَأْسَ بِهِ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

934. Dari Hanzholah bin Qois *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Saya bertanya kepada Rofi' bin Khudaj tentang menyewakan tanah (kepada seseorang) dengan upah bayaran berupa emas dan perak. Maka, ia menjawab, 'Tidak mengapa, hanyalah orang-orang pada zaman Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* menyewakan dengan upah pepohonan yang tumbuh di tempat saluran air, pangkal-pangkal selokan air dan beragam tumbuh-tumbuhan. Dari tumbuhan itu, ada yang rusak dan ada yang selamat, ada yang selamat dan ada pula yang rusak (karena musibah). Dan orang-orang pada waktu tidak mempunyai sewaan selain cara ini. Oleh karenanya, beliau melarangnya. Adapun sesuatu yang sudah jelas dan telah dijamin, maka hal itu tidaklah mengapa.'" HR. Muslim.⁹³⁴

٩٣٥. وَعَنْ ثَابِتِ بْنِ الضَّحَّاكِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، نَهَى عَنِ الْمَرْارَةِ، وَأَمَرَ بِالْمُؤَاجِرَةِ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ أَيْضًا.

935. Dari Tsabit bin adh-Dhohhak *Rodhiyallohu 'anhu* bahwa Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* melarang jual beli muzaro'ah dan memerintahkan sewa menyewa. HR. Muslim.⁹³⁵

٩٣٦. وَعَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّهُ قَالَ: احْتَجَمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَأَعْطَى الَّذِي حَجَمَهُ أُجْرَهُ، وَلَوْ كَانَ حَرَامًا لَمْ يُعْطِهِ. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

936. Dari Ibnu 'Abbas bahwasanya ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* pernah dibekam, lalu beliau *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* memberikan upah kepada orang yang membekamnya. Sekiranya hal ini tidak boleh dilakukan, maka beliau *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* tidak akan memberikan upah kepadanya". HR. Al-Bukhori.⁹³⁶

٩٣٧. وَعَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: { كَسْبُ الْحَجَّامِ خَبِيثٌ }. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

⁹³⁴ **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (1547) kitab *al-Buyuu'* dan an-Nasa-i (3899).

⁹³⁵ **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (1549), Ahmad (15953) dan ad-Darimi (2616).

⁹³⁶ **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2279).

937. Dari Rofi' bin Khudajj *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, bersabda Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*: "Upah dari pekerjaan tukang bekam adalah jelek." HR. Muslim.⁹³⁷

٩٣٨. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {قَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ: ثَلَاثَةٌ أَنَا خَصْمُهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، رَجُلٌ أُعْطِيَ بِي ثُمَّ عَدَرَ، وَرَجُلٌ بَاعَ حَرًّا فَأَكَلَ ثَمَنَهُ، وَرَجُلٌ اسْتَأْجَرَ أَجِيرًا فَاسْتَوْفَى مِنْهُ وَلَمْ يُعْطِهِ أَجْرَهُ}. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

938. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Allah *Azza wa Jalla* berfirman, 'Ada tiga jenis manusia dimana pada hari Kiamat Aku adalah musuh mereka, yaitu seseorang yang memberikan perjanjian kepada-Ku lalu ia mengkhianatinya, seseorang yang menjual orang merdeka, lalu ia memakan harganya, dan orang yang memperkerjakan seseorang, lalu pekerja itu menyelesaikan pekerjaannya dengan baik, namun orang itu tidak memberikan upahnya.'" HR. Muslim.⁹³⁸

٩٣٩. وَعَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {إِنَّ أَحَقَّ مَا أَخَذْتُمْ عَلَيْهِ أَجْرًا كِتَابُ اللَّهِ}. أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ.

939. Dari Ibnu 'Abbas *Rodhiyallohu 'anhu* bahwa Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Sesungguhnya hal yang paling berhak kalian ambil upahnya adalah upah mengajarkan al-Qur-an." HR. Al-Bukhori.⁹³⁹

٩٤٠. وَعَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {أَعْطُوا الْأَجِيرَ أَجْرَهُ، قَبْلَ أَنْ يَجِفَّ عَرْقُهُ}. رَوَاهُ ابْنُ مَاجَهَ.

⁹³⁷ **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (1568), at-Tirmidzi (1275), Abu Dawud (3421) dan Ahmad (15385, 15400, 16819).

⁹³⁸ **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2227, 2270), Ibnu Majah (2442) dan Ahmad (8477). Dan kami tidak mendapatkannya dalam kitab *Shohiih Muslim*.

⁹³⁹ **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (5737) di dalam *ath-Thibb*, ad-Daroquthni (316) dan dishohihkan oleh Ibnu Hibban (1131), al-Baihaqi (VI/124) dari 'Ubaidulloh bin al-Akhnas Abu Malik dari Ibnu Abi Muliakah dari Ibnu 'Abbas. Tsabit al-Haffar menyelisihinya dan berkata, "Dari Ibnu Abi Muliakah dari 'Aisyah".

Al-Albani berkata, "Hadits ini dicantumkan oleh Ibnu al-Jauzi dalam kitabnya *al-Maudhuu'at* dari jalur Ibnu 'Adi, juga as-Suyuthi dalam kitabnya *al-La-ali al-Mashnu'ah* (I/206) dan Ibnu 'Iroq dalam kitabnya, *Tanzihusy Syari'ah* (II/261)." Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (1494).

940. Dari Ibnu 'Umar *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Berikanlah upah kepada pekerja sebelum kering keringatnya." HR. Ibnu Majah.⁹⁴⁰

٩٤١ وَ ٩٤٢. وَفِي الْبَابِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عِنْدَ أَبِي يَعْلَى وَابْنِ مَرْثَدَةَ وَجَابِرٍ عِنْدَ الطَّبْرَانِيِّ، وَكُلُّهَا ضِعَافٌ.

941 dan 942. Dalam hadits (masalah) di atas diriwayatkan pula dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu* sebagaimana yang diriwayatkan oleh Abu Ya'la dan al-Baihaqi. Ath-Thobroni meriwayatkan dari Sahabat Jabir. Namun, semua riwayat ini lemah.^{941, 942}

٩٤٣. وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {مَنْ اسْتَأْجَرَ أَجِيرًا فَلَيْسَ لَهُ أَجْرَتُهُ}. رَوَاهُ عَبْدُ الرَّزَّاقِ، وَفِيهِ انْقِطَاعٌ، وَوَصَلَهُ الْبَيْهَقِيُّ مِنْ طَرِيقِ أَبِي حَنِيفَةَ.

943. Dari Abu Sa'id al-Khudri *Rodhiyallohu 'anhu* bahwa Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Barangsiapa mempekerjakan seorang pekerja, maka hendaklah ia menyebutkan upahnya kepada pekerja itu." HR.

- **Shohih**, diriwayatkan oleh Ibnu Majah (2443) di dalam *ar-Ruhuun*, bab *Ajru'l Ijroo*, diriwayatkan dari 'Abdurrohman bin Zaid dan dishohihkan oleh al-Albani. Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (1498) dan *al-Misykaah* (2987).

Al-Albani berkata, "Sanadnya lemah dan ada beberapa hadits yang menguatkannya di antaranya hadits Abu Huroiroh, dan hadits ini sanadnya paling shohih." Dan akan disebutkan setelah hadits ini.

- **Shohih**, Hadits Abu Huroiroh dikeluarkan oleh Tammam dalam *al-Fawaa'id* (I/44), Ibnu Asakir (XIV/328/1), Ibnu 'Adi (II/215), al-Baihaqi dari jalur 'Abdulloh bin Ja'far. Diriwayatkan pula oleh Abu Ya'la dalam *Musnadnya* sebagaimana tertera dalam *al-Majma' IV/97-98*).

Ia berkata, "Dalam sanad ini terdapat rowi yang bernama 'Abdulloh bin Ja'far bin Nujaih Walid 'Ali bin al-Madini. Ia adalah rowi yang lemah." Ibnu 'Asakir berkata, "Hadits *ghorib*."

Al-Albani berkata, "Hadits ini lemah karena 'Abdulloh ini." Hadits ini memiliki jalur lain dengan sanad shohih diriwayatkan dari Muhammad bin Ammar al-Muadzdzin dari al-Mughiri yang dikeluarkan oleh ath-Thohawi dalam *Musykilul Aatsaar* (IV/142), Ibnu 'Adi dalam kitab *al-Kaamil* (II/306), Abu Nu'aim dalam *Akhbaar Ashbahaan* (I/221), dan al-Baihaqi (II/121). Al-Albani berkata, "Sanad hadits ini shohih dan para perowinya *tsiqoh*." Lihat, *Irwaa-ul Gholiil* (V/323).

- Hadits Jabir dikeluarkan oleh Imam ath-Thobroni dalam kitabnya, *al-Mu'jam ash-Shoghhiir* hal: 9) dan juga dalam *al-Mu'jam al-Ausath* (I/149/1) dan al-Khotib meriwayatkan darinya dalam kitab *Tarikh al-Baghdad* (V/33). Imam ath-Thobroni mengatakan, "Muhammad bin Ziyad menyendiri dalam meriwayatkan hadits ini." Al-Albani berkata, "Ia adalah rowi yang lemah begitu pun dengan gurunya Ibnu al-Qoththomi." Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (V/323).

'Abdurrozaq, sanad hadits ini terputus. Namun al-Baihaqi menyambung sanad ini dari jalur Abu Hanifah.⁹⁴³



⁹⁴³ **Dho'if**, diriwayatkan oleh Abdurrozaq dalam *Mushonnafnya*, kitab *al-Buyuu'*; ia berkata, "Telah menceritakan kepada kami Ma'mar dan ats-Tsauri dari Hammad dari Ibrohim dari Abu Huroiroh dan Abu Sa'id al-Khudri." Lihat *Nashbur Royah* (V/323).

Abu Hanifah *Rohimahulloh* memaushulkan hadits ini dari Hammad dari Ibrohim dari al-Aswad dari Abu Huroiroh secara *marfu'*. Dikeluarkan oleh al-Baihaqi dan ia melemahkannya. Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (V/311).

BAB

MENGHIDUPKAN TANAH YANG MATI

٩٤٤. وَعَنْ عُرْوَةَ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {مَنْ عَمَّرَ أَرْضًا لَيْسَتْ لِأَحَدٍ فَهُوَ أَحَقُّ بِهَا}. قَالَ عُرْوَةُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: وَقَضَى بِهِ عُمَرُ فِي خِلَافَتِهِ. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

944. Dari 'Urwah dari 'Aisyah *Rodhiyallohu 'anha* bahwa Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Barangsiapa yang membuka tanah tak bertuan, maka ia yang lebih berhak mengelolanya." 'Urwah *Rodhiyallohu 'anhu* berkata, "Umar memberlakukan hukum ini pada masa khilafahnya." HR. Al-Bukhori.⁹⁴⁴

٩٤٥. وَعَنْ سَعِيدِ بْنِ زَيْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ قَالَ: {مَنْ أَحْيَا أَرْضًا مَيْتَةً فَهِيَ لَهُ}. رَوَاهُ الثَّلَاثَةُ، وَحَسَنُهُ التِّرْمِذِيُّ، وَقَالَ: رُوِيَ مُرْسَلًا، وَهُوَ كَمَا قَالَ، وَاخْتَلَفَ فِي صَحَابِيَّهِ، فَقِيلَ: جَابِرٌ، وَقِيلَ: عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ، وَالرَّاجِحُ الْأَوَّلُ.

945. Dari Sa'id bin Zaid *Rodhiyallohu 'anhu* dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, beliau bersabda, "Barangsiapa menghidupkan tanah yang mati, maka tanah itu menjadi miliknya." HR. Abu Dawud, at-Tirmidzi dan an-Nasa-i. at-Tirmidzi menghasankan hadits ini, ia berkata, "Hadits ini diriwayatkan secara *mursal*", dan derajat hadits ini sebagaimana yang ia katakan. Telah diperselisihkan mengenai Sahabat yang meriwayatkan hadits ini, ada yang mengatakan ia adalah Jabir, ada juga yang mengatakan 'Aisyah dan ada yang mengatakan 'Abdulloh bin 'Umar. Pendapat pertama adalah pendapat yang kuat.⁹⁴⁵

٩٤٦. وَعَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ الصَّعْبَ بْنَ جَثَامَةَ اللَّيْثِيَّ أَخْبَرَهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {لَا حِمَى إِلَّا لِلَّهِ وَلِرَسُولِهِ}. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

946. Dari Ibnu 'Abbas bahwa ash-Sho'b bin Jatstsamah al-Laitsi memberitahukan kepadanya bahwa Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda,

⁹⁴⁴ **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2335) dan Ahmad (24362).

⁹⁴⁵ **Shohih**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (3073) bab *Fii Ihyaa-il Mawaat*, at-Tirmidzi (1378) bab *Maa Dzukiro fii Ihyaa-i Ardhil Mawaat*, ia berkata, "Ini adalah hadits *hasan ghorib*", dan dishohihkan oleh al-Albani. Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (1520).

"Tidak ada yang menetapkan batasan tanah kecuali Allah dan Rosul-Nya." HR. Al-Bukhori⁹⁴⁶

٩٤٧. وَعَنْهُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {لَا ضَرَرَ وَلَا ضِرَارَ}. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبْنُ مَاجَةَ.

947. Dari Ibnu 'Abbas *Rodhiyallohu 'anhuma*, ia berkata, "Bersabda Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, "Tidak boleh memberikan kemudhorotan dan tidak pula membalas kemudhorotan dengan kemudhorotan." HR. Ahmad dan Ibnu Majah.⁹⁴⁷

٩٤٨. وَكَهُ مِنْ حَدِيثِ أَبِي سَعِيدٍ مِثْلَهُ، وَهُوَ فِي الْمَوْطَأِ مُرْسَلٌ.

948. Hadits yang sama diriwayatkan dari Abu Sa'id secara *mursal* terdapat dalam kitab *al-Muwaththo'*.⁹⁴⁸

٩٤٩. وَعَنْ سَمْرَةَ بْنِ جُنْدُبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {مَنْ أَحَاطَ حَائِطًا عَلَى أَرْضٍ فَهِيَ لَهُ}. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ الْجَارُودِ.

949. Dari Samuroh bin Jundub *Rodhiyallohu 'anhu* ia berkata, "Bersabda Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, 'Barangsiapa membatasi suatu tanah (tak bertuan), maka tanah itu menjadi miliknya." HR. Abu Dawud dan dishohihkan oleh Ibnul Jarud.⁹⁴⁹

⁹⁴⁶ **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2370, 3013), Abu Dawud (3083) dari hadits ash-Sho'b bin Jatstamah dan diriwayatkan juga oleh Ahmad (15990).

⁹⁴⁷ **Shohih**, diriwayatkan oleh Ahmad (2862), Ibnu Majah (2341) di dalam *al-Ahkaam*, bab *Man Banaa fii Higqihii Maa Yadhurru Jaarohu*. Sanadnya lemah karena ada rowi yang bernama Jabir al-Ju'fi, al-Bushoiri mengatakan tentangnya, "Sesungguhnya ia dituduh berdusta." Al-Albani berkata, "Hadits ini shohih dengan hadits sebelumnya," yaitu hadits 'Ubadah bin ash-Shomit, "Tidak boleh memudorotkan dan tidak pula membalas kemudorotan dengan kemudorotan." Al-Albani mengatakan tantangnya, "Hadits shohih." Lihat *Silsilah al-Ahaadits ash-Shohihah* (251). [*Irwa-ul Gholiil* (896)].

⁹⁴⁸ **Mursal** dengan sanad shohih, diriwayatkan oleh Malik dalam *al-Muwaththo'* (II/745/31) dari 'Amr bin Yahya al-Mazini dari ayahnya secara *marfu'*. al-Albani berkata, "Hadits ini *mursal* dengan sanad *shohih*." Lihat *Irwa-ul Gholiil* (III/411).

⁹⁴⁹ **Dho'if**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (3077) bab *Fii Ithya-il Mawaat*, *didho'ifkan* oleh al-Albani. Diriwayatkan juga oleh Ibnul Jarud dalam *al-Muntaqo* (1015) tanpa menyebutkan lafazh, "Tidak ada hak bagi orang yang berbuat zholim." Ath-Thoyalisi (906) dan Ahmad (V/12,21) pada riwayat Ahmad terdapat rowi yang bernama al-Hasan al-Bashri yang meriwayatkan dengan cara *an'anah* (dari). Silahkan lihat, *Irwa-ul Gholiil* (V/355).

٩٥٠. وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُعَقَّلٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {مَنْ حَفَرَ بَيْتًا فَلَهُ أَرْبَعُونَ ذِرَاعًا، عَطْنَا لِمَا شِئْتَهُ}. رَوَاهُ ابْنُ مَاجَةَ بِإِسْنَادٍ ضَعِيفٍ.

950. Dari 'Abdulloh bin Mughoffal bahwa Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Barangsiapa menggali sebuah sumur, maka ia berhak memilikinya sedalam empat puluh hasta untuk tempat minum ternaknya." HR. Ibnu Majah dengan sanad yang lemah.⁹⁵⁰

٩٥١. وَعَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ وَاثِلٍ عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَقْطَعَ أَرْضًا بِحَضْرَمَوْتٍ. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ.

951. Dari 'Alqomah bin Wa-il dari ayahnya bahwa Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* memberikan kepadanya sebidang tanah (tak bertuan untuk dikelola) di kota Hadhromaut. HR. Abu Dawud, at-Tirmidzi dan dishohihkan oleh Ibnu Hibban.⁹⁵¹

٩٥٢. وَعَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَقْطَعَ الزُّبَيْرَ حُضْرَ فَرَسِهِ، فَأَجْرَى الْفَرَسَ حَتَّى قَامَ، ثُمَّ رَمَى بِسَوْطِهِ، فَقَالَ: {أَعْطُوهُ حَيْثُ بَلَغَ السَّوْطُ}. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ، وَفِيهِ ضَعْفٌ.

952. Dari Ibnu 'Umar *Rodhiyallohu 'anhuma* bahwa Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* memberikan tanah tak bertuan kepadanya sejauh kudanya berlari, az-Zubair pun melarikan kudanya hingga berhenti, lalu ia melamparkan cemetinya, maka Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Berikan tanah itu kepadanya sejauh lemparan cemetinya." HR. Abu Dawud dan sanadnya lemah.⁹⁵²

⁹⁵⁰ Hasan, diriwayatkan oleh Ibnu Majah (2486) kitab *ar-Ruhuun*, bab *Fii Iqthoo'il Arodhiin*, ad-Darimi (II/273) dari jalur Isma'il bin Muslim al-Makki dari al-Hasan dari 'Abdulloh bin Mughoffal secara marfu'.

Al-Albani berkata, "Hadits ini sanadnya lemah, karena dua *'illat*, Pertama, *an'anah* al-Hasan al-Bashri, kedua, lemahnya Isma'il bin Muslim al-Makki." Al-Albani mengatakan lagi, "Hadits ini memiliki *syahid* yang dengannya derajatnya menjadi hasan." Lihat *Silsilah al-Ahaadiits ash-Shohiihah* (251).

⁹⁵¹ *Shohih*, diriwayatkan oleh Abu Dawud (3058) bab *Iqtho'il Arodhiin*, at-Tirmidzi (1381) bab *Maa Jaa-a fil Qotho'i*, ia berkata, "Hadits ini hasan", dan dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih Abi Dawud* (3058).

⁹⁵² *Sanadnya lemah*, diriwayatkan oleh Abu Dawud (3072) bab *Iqthoo'il Arodhiin*. al-Albani mengatakan, "Sanadnya lemah." Lihat *Dho'iif Sunan Abi Dawud* (3072).

٩٥٣. وَعَنْ رَجُلٍ مِنَ الصَّحَابَةِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: غَزَوْتُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَسَمِعْتُهُ يَقُولُ: {النَّاسُ شُرَكَاءُ فِي ثَلَاثَةٍ: فِي الْكَلْبِ وَالْمَاءِ وَالنَّارِ}. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ، وَرَجَالُهُ ثِقَاتٌ.

953. Diriwayatkan dari seorang Sahabat Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, ia berkata, "Aku pernah ikut berperang bersama Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, maka aku mendengar beliau *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Manusia itu berserikat dalam tiga hal, rerumputan, air dan api.'" HR. Ahmad dan Abu Dawud dengan para perowi yang *tsiqoh*.⁹⁵³



⁹⁵³ **Shohih**, diriwayatkan oleh Ahmad (22573), Abu Dawud (3477) bab *Fii Man'il Maa-i*, al-Baihaqi (VI/150) dan dishohihkan oleh al-Albani. Lihat *Shohiih Abi Dawud* dan *Irwaa-ul Gholiil* (VI/7).

Dalam hadits tersebut tertera lafazh: "*An-nas* (manusia)", ini adalah *syadz* (ganjil). Al-Albani mengatakan, "Dengan lafazh ini *syadz* karena menyelisih lafazh yang diriwayatkan oleh para ulama hadits dengan lafazh: '*Al-Muslimun* (kaum muslimin).' Al-Hafizh Ibnu Hajar sedikit keliru dengan memasukkan lafazh yang *syadz* ini dalam kitabnya *Bulughul Marom* dari riwayat Ahmad dan Abu Dawud, padahal tidak ada dasarnya menurut mereka."

BAB
WAQOF

٩٥٤. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: { إِذَا مَاتَ ابْنُ آدَمَ انْقَطَعَ عَنْهُ عَمَلُهُ، إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ: إِلَّا مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ، أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ، أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ }. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

954. Dari Abu Hurairah *rodhiyallohu 'anhu* bahwa Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Apabila seseorang meninggal dunia, terputuslah amalannya kecuali tiga perkara: sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat atau anak sholeh yang mendo'akannya." HR. Muslim.⁹⁵⁴

٩٥٥. وَعَنْ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: أَصَابَ عُمَرُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَرْضًا بِخَيْرٍ، فَأَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْتَأْمُرُهُ فِيهَا، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي أَصَبْتُ أَرْضًا بِخَيْرٍ، لَمْ أَصِبْ مَالًا قَطُّ هُوَ أَتَمُّ عِنْدِي مِنْهُ، قَالَ: { إِنْ شِئْتَ حَبَسْتَ أَصْلَهَا، وَتَصَدَّقْتَ بِهَا }، قَالَ: فَتَصَدَّقَ بِهَا عُمَرُ، أَنَّهُ لَا يُبَاعُ أَصْلُهَا، وَلَا يُورَثُ، وَلَا يُوهَبُ، فَتَصَدَّقَ بِهَا فِي الْفُقَرَاءِ، وَفِي الْقُرْبَى، وَفِي الرِّقَابِ، وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ، وَابْنِ السَّبِيلِ، وَالضَّيْفِ، لَا جُنَاحَ عَلَيَّ مَنْ وَلِيَهَا أَنْ يَأْكُلَ مِنْهَا بِالْمَعْرُوفِ، وَيُطْعِمَ صَدِيقًا، غَيْرَ مُتَمَوِّلٍ مَالًا. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ، وَاللَّفْظُ لِمُسْلِمٍ.

وَفِي رِوَايَةِ اللَّبْحَارِيِّ: { تَصَدَّقَ بِأَصْلِهَا: لَا يُبَاعُ، وَلَا يُوهَبُ، وَلَكِنْ يُنْفَقُ ثَمَرُهَا }

955. Dari Ibnu 'Umar, ia berkata, "Umar pernah mendapatkan sebidang tanah di kota Khoibar, lalu ia menemui Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* untuk meminta pendapatnya mengenai tanah itu seraya berkata, 'Wahai Rosululloh, sesungguhnya saya mendapatkan sebidang tanah di kota Khoibar, sungguh saya belum pernah mendapatkan harta yang lebih berharga dari tanah tersebut.' Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Jika engkau mau, wakafkanlah pohonnya dan sedekahkan buahnya.'" Ibnu 'Umar berkata, "Umar lalu menyedekahkannya

⁹⁵⁴ **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (1631) di dalam *al-Washiyyah*, at-Tirmidzi (1376) di dalam *al-Ahkaam*, Abu Dawud (2880) bab *Maa Jaa-a fish Shodaqoh 'anil Mayyit*, an-Nasa-i (3650) di dalam *al-Wahoosyaa*, al-Bukhori dalam *al-Adab al-Mufrod* (38), al-Baihaqi (VI/278), Ahmad (8627). Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (1580).

dengan syarat pohonnya tidak boleh dijual, diwariskan, dan dihadiahkan. Buahnya diberikan kepada fakir miskin, kaum kerabat, budak-budak yang ingin memerdekakan dirinya, jihad di jalan Allah, musafir yang kehabisan bekal, dan para pendatang. Tidak mengapa seseorang yang mengurus kebun wakaf itu untuk memakan buahnya dengan cara yang ma'ruf dan memberi makan sahabat yang sangat membutuhkan." Muttafaun 'alaihi, teks hadits ini diriwayatkan oleh Muslim.⁹⁵⁵

Dalam riwayat al-Bukhori disebutkan, "Sedekahkanlah pohonnya, jangan dijual dan dihadiahkan, akan tetapi buahnya disedekahkan."

٩٥٦. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: بَعَثَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عُمَرَ عَلَى الصَّدَقَةِ، الْحَدِيثَ، وَفِيهِ: {فَأَمَّا خَالِدٌ فَقَدْ احْتَبَسَ أَدْرَاعَهُ وَأَعْتَادَهُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

956. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* mengutus 'Umar untuk mengumpulkan zakat." (*al-hadits*). Dalam hadits tersebut disebutkan, "Adapun Kholid, ia mewaqofkan beberapa baju besi dan peralatan perangnya di jalan Allah." Muttafaun 'alaihi.⁹⁵⁶



⁹⁵⁵ **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2737) di dalam *asy-Syuruuth*, Muslim (1633) kitab *al-Washiyyah*, Abu Dawud (2879), at-Tirmidzi (1375), ath-Thohawi (2396), al-Baihaqi (VI/158-159) Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (1582).

⁹⁵⁶ **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (1468) di dalam *az-Zakah* dan Muslim (983) kitab *az-Zakaah*.

٩٥٧. عَنِ الثُّعْمَانَ بْنِ بَشِيرٍ، أَنَّ أَبَاهُ أَتَى بِهِ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: إِنِّي نَحَلْتُ ابْنِي هَذَا غُلَامًا كَانَ لِي، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {أَكْرَ وَكَدَكَ نَحَلْتُهُ مِثْلَ هَذَا؟} فَقَالَ: لَا، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {فَارْجِعْهُ} وَفِي لَفْظٍ: فَانْطَلَقَ أَبِي إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِيُشْهَدَهُ عَلَى صِدْقَتِي، فَقَالَ: {أَفَعَلْتَ هَذَا بِوَلَدِكَ كُلِّهِمْ؟}، قَالَ: لَا، قَالَ: {اتَّقُوا اللَّهَ، وَاعْدِلُوا بَيْنَ أَوْلَادِكُمْ}، فَارْجَعَ أَبِي فَرَدَّ تِلْكَ الصَّدَقَةَ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

وَفِي رِوَايَةٍ لِمُسْلِمٍ قَالَ: {فَأَشْهَدُ عَلَى هَذَا غَيْرِي} ثُمَّ قَالَ: {أَيْسُرُكَ أَنْ يَكُونُوا لَكَ فِي الْبِرِّ سَوَاءً؟} قَالَ: بَلَى قَالَ: {فَلَا إِذْنَ}.

957. Dari Nu'man bin Basyir bahwa ayahnya pernah membawanya menemui Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* dan berkata, "Sesungguhnya saya memberikan seorang budak kepada anakku ini." Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bertanya kepadanya, "Apakah semua anakmu engkau berikan seperti ini?" Ayahku menjawab, "Tidak." Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* pun bersabda, "Ambil kembali pemberianmu itu." Dalam lafazh hadits yang lain disebutkan, "Suatu hari, ayahku pergi menemui Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* untuk mempersaksikan kepadanya atas pemberiannya kepadaku, maka Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bertanya, 'Apakah engkau melakukan ini terhadap semua anakmu?' Ayahku menjawab, 'Tidak.' Nabi pun bersabda, 'Takutlah kepada Allah dan berlaku adil terhadap anak-anak kalian.' Ayahku pun pulang dan menarik kembali pemberiannya itu." *Muttafaqun alaihi*.⁹⁵⁷ Dalam riwayat Muslim, "Beliau bersabda, 'Carilah saksi lain selain diriku dalam hal ini.' Kemudian beliau bersabda, 'Apakah engkau senang jika mereka (anak-anakmu) sama-sama berbakti padamu?' Ia menjawab, 'Ya.' Beliau bersabda, 'Kalau begitu jangan lakukan.'"

⁹⁵⁷ **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2586), Muslim (1623), al-Baihaqi (VI/176), an-Nasa-i (3673). Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (1598).

Menarik Kembali Pemberian

٩٥٨. وَعَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: { الْعَائِدُ فِي هَبْتِهِ كَالْكَلْبِ يَقِيءُ ثُمَّ يَعُودُ فِي قَيْئِهِ }. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.
وَفِي رِوَايَةٍ لِلْبُخَارِيِّ: { لَيْسَ لَنَا مِثْلُ السَّوَاءِ، الَّذِي يَعُودُ فِي هَبْتِهِ كَالْكَلْبِ يَقِيءُ ثُمَّ يَرْجِعُ فِي قَيْئِهِ }.

958. Dari Ibnu 'Abbas *Rodhiyallohu 'anhu* dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, beliau bersabda, "Orang yang menarik kembali pemberiannya laksana anjing yang muntah lalu menjilat kembali muntahnya." *Muttafaqun 'alaihi*.⁹⁵⁸

Dalam riwayat al-Bukhori, "Tidak ada bagi kami perumpamaan yang buruk. Orang yang menarik kembali pemberiannya laksana anjing yang muntah lalu menjilat kembali muntahnya."

٩٥٩. وَعَنْ ابْنِ عُمَرَ وَابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: { لَا يَحِلُّ لِرَجُلٍ مُسْلِمٍ أَنْ يُعْطِيَ الْعَطِيَّةَ ثُمَّ يَرْجِعَ فِيهَا، إِلَّا الْوَالِدَ فِيمَا يُعْطِي وَلَدَهُ }. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالْأَرْبَعَةُ، وَصَحَّحَهُ التِّرْمِذِيُّ وَابْنُ حِبَّانَ وَالْحَاكِمُ.

959. Dari Ibnu 'Umar dan Ibnu 'Abbas dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, beliau bersabda, "Tidak halal bagi seorang muslim yang telah memberikan sesuatu kepada seseorang, lalu ia menarik kembali pemberiannya, kecuali seorang ayah yang memberikan sesuatu kepada anaknya (ia boleh menarik kembali pemberiannya ^{penj})." HR. Ahmad, Abu Dawud, at-Tirmidzi, an-Nasa'i dan Ibnu Majah. *Dishohihkan* oleh at-Tirmidzi, Ibnu Hibban dan al-Hakim.⁹⁵⁹

⁹⁵⁸ *Shohih*, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2589), Muslim (1266), an-Nasa-i (3691), Abu Dawud (3539), Ibnu Majah (2385), Ibnu Hibban (1148), al-Baihaqi (VI/180) dari jalur Thowus dari Ibnu Abbas secara *marfu*, juga diriwayatkan oleh an-Nasa-i dan at-Tirmidzi. Lihatlah *Irwaa-ul Gholiil* (1622). Dalam riwayat al-Bukhori (2622) dari jalur 'Ikrimah dari Ibnu Abbas secara *marfu*, demikian juga dari an-Nasa'i dan at-Tirmidzi, lihat hadits selanjutnya..

⁹⁵⁹ *Shohih*, diriwayatkan oleh Ahmad (5469), Abu Dawud (3539) bab Menarik kembali pemberian, at-Tirmidzi (1298) bab Menarik kembali pemberian, Ibnu Majah (2377) kitab *Hibah*, Ibnu Hibban (VII/289), al-Hakim dan dishohihkan oleh al-Albani dalam kitab *Shohiil Abi Dawud* (3539). Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (VI/63).

٩٦٠. وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْبَلُ الْهَدِيَّةَ، وَيُنِيبُ عَلَيْهَا. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

960. Dari 'Aisyah *Rodhiyallohu 'anha*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* menerima hadiah dan membalasnya." HR. Al-Bukhori.⁹⁶⁰

٩٦١. وَعَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: وَهَبَ رَجُلٌ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَاقَةً، فَأَتَاهُ عَلَيْهَا، فَقَالَ: {رَضِيتُ؟} قَالَ: لَا، فزَادَهُ، فَقَالَ: {رَضِيتُ؟} قَالَ: لَا، فزَادَهُ، فَقَالَ: {رَضِيتُ؟} فَقَالَ: نَعَمْ. رَوَاهُ أَحْمَدُ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ.

961. Dari Ibnu 'Abbas *Rodhiyallohu 'anhuma*, ia berkata, "Seorang laki-laki memberikan hadiah seekor unta kepada Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, beliau *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* pun membalasnya (dengan memberikan kepadanya sesuatu) seraya bersabda, 'Apakah kamu sudah puas?' Laki-laki itu menjawab, 'Belum.' Beliau pun menambahnya dan bersabda, 'Sudah puas?' Laki-laki itu kembali menjawab, 'Belum.' Beliau pun kembali menambahnya seraya bersabda, 'Sudah puas?' Laki-laki itu pun mengatakan, 'Ya.'" HR. Ahmad dan dishohihkan oleh Ibnu Hibban.⁹⁶¹

٩٦٢. وَعَنْ جَابِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {الْعُمْرَى لِمَنْ وَهَبَتْ لَهُ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

وَلِمُسْلِمٍ: {أَمْسِكُوا عَلَيْكُمْ أَمْوَالَكُمْ، وَلَا تُفْسِدُوهَا، فَإِنَّهُ مِنْ أَعْمَرَ عُمْرَى، فَهِيَ لِلَّذِي أَعْمَرَهَا، حَيًّا وَمَيِّتًا، وَلِعَقِبِهِ}.

⁹⁶⁰ **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2585), Abu Dawud (3536), at-Tirmidzi (1953), Ahmad (24070) diriwayatkan dari 'Isa bin Yunus dari Hisyam bin 'Urwah dari ayahnya dari Aisyah. at-Tirmidzi mengatakan, "Hadits hasan shohih ghorib". Lihat, *Irwaaul Gholiil* (1603).

⁹⁶¹ **Shohih**, diriwayatkan oleh Ahmad (2682), ia berkata, "Telah menceritakan kepada kami Yunus, telah menceritakan kepada kami Hammad Ibnu Zaid dari 'Amru bin Dinar dari Thowus dari Ibnu Abbas. Ibnu Hibban (1146) mengeluarkannya dari jalur lain dari Yunus bin Muhammad.

al-Albani berkata, "Sanad hadits ini shohih berdasarkan syarat al-Bukhori dan Muslim." Ada hadits yang mendukung hadits ini yang diriwayatkan dari Abu Huroiroh. Lihat, *Irwaaul Gholiil* (VI/37).

وَفِي لَفْظٍ: إِنَّمَا الْعُمْرَى الَّتِي أَجَازَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَقُولَ: هِيَ لَكَ وَلِعَقْبِكَ، فَأَمَّا إِذَا قَالَ: هِيَ لَكَ مَا عَشْتِ، فَإِنَّهَا تَرْجِعُ إِلَى صَاحِبِهَا. وَلَا يُبَيِّنُ دَاوُدُ وَالنَّسَائِيُّ: { لَا تُرْفَبُوا، وَلَا تُعْمَرُوا، فَمَنْ أُرْقِبَ شَيْئًا، أَوْ أُعْمِرَ شَيْئًا، فَهُوَ لَوَرَثَتِهِ }.

962. Dari Jabir *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Bersabda Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, 'Al-'Umro (yaitu seseorang memberikan rumah kepada orang lain dengan mengatakan, 'Saya memberikannya sebatas umurmu.' Lihat ta'liq Syaikh Muhammad Hamid al-Faqi^{pent-}) itu menjadi hak milik bagi yang dihibahkan." Muttafaqun 'alaihi.⁹⁶²

Dalam riwayat Muslim, "Jagalah harta kalian dan janganlah kalian merusaknya, karena barangsiapa yang memberikan sesuatu kepada seseorang, maka sesuatu itu menjadi hak milik bagi yang dihibahkan, baik yang diberi itu masih hidup atau sudah mati dan menjadi hak milik ahli warisnya."

Dalam sebuah lafazh hadits yang lain, "Sesungguhnya 'Umro yang dibolehkan oleh Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* adalah seseorang mengatakan, 'Itu milikmu dan ahli warismu.' Adapun jika ia mengatakan, 'Itu milikmu selama engkau masih hidup', maka pemberian itu akan kembali kepada pemiliknya."

Dalam riwayat Abu Dawud dan an-Nasa-i, "Janganlah kalian memberi *ruqba* (yaitu seseorang menyerahkan rumah kepada orang lain dengan mengatakan, 'Saya menyerahkan rumah ini, apabila saya meninggal sebelum Anda, maka rumah ini menjadi milikmu. Dan apabila Anda meninggal sebelum saya, maka rumah ini menjadi milikmu. Lihat ta'liq Syaikh Muhammad Hamid al-Faqi) dan 'umro. Barangsiapa yang diberi *ruqba* atau 'umro, maka menjadi hak milik ahli warisnya."

⁹⁶² **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2625), Muslim (1625) dari Yahya dari Abu Salamah dari Jabir secara *marfu'*. Dalam sebuah teks hadits, "Jagalah harta kalian...." Muslim (1625) mengeluarkannya dari Abu az-Zubair dari Jabir secara *marfu'*. Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (1608). Riwayat Abu Dawud (3550) dan an-Nasa-i (3750) berbunyi, "Janganlah memberi *ruqba*...." Ath-Thohawi (II/248) dan al-Baihaqi (VI/175) meriwayatkan dari jalur Sufyan dari Ibnu Juraij dari 'Atho dari Jabir secara *marfu'*.

Al-Albani mengatakan, "Sanad hadits ini shohih berdasarkan syarat al-Bukhori dan Muslim. Ibnu Juraij meskipun perowi yang *mudallis* (yang menyembunyikan hadits), akan tetapi *an'anah*nya bisa dijaga pada selain riwayat dari 'Atho". Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (1609).

٩٦٣. وَعَنْ عُمَرَ قَالَ: حَمَلْتُ عَلَى فَرَسٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، فَأَضَاعَهُ صَاحِبُهُ، فَظَنَنْتُ أَنَّهُ بَاتِعُهُ بِرُخْصٍ، فَسَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ ذَلِكَ، فَقَالَ: { لَا تَبْتِعُهُ، وَإِنْ أَعْطَاكَهُ بِدِرْهَمٍ }... الْحَدِيثُ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

963. Dari 'Umar ia berkata, "Saya pernah memberikan seekor kuda kepada seseorang untuk jihad di jalan Allah, namun orang itu menelantarkannya. Dan saya mengira bahwa ia akan menjualnya dengan harga yang sangat murah. Saya pun bertanya kepada Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* tentang hal ini. Beliau *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* menjawab, 'Jangan kamu beli sekalipun ia menjual kepadamu seharga satu dirham (dengan harga yang sangat murah, -penj)" Muttafaqun 'alaihi.⁹⁶³

Motivasi agar Gemar Memberi Hadiah

٩٦٤. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: { تَهَادُوا تَحَابُّوا } . رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ فِي الْأَدَبِ الْمُفْرَدِ، وَأَبُو يَعْلَى بِإِسْنَادٍ حَسَنٍ.

964. Dari Abu Huroiroh *Rodhiallohu 'anhu* dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, beliau bersabda, "Saling memberi hadiahlah di antara kalian, maka kalian akan saling mencintai." HR. Al-Bukhori dalam *al-Adab al-Mufrod* dan Abu Ya'la dengan sanad hasan.⁹⁶⁴

٩٦٥. وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: { تَهَادُوا فَإِنَّ الْهَدِيَّةَ تَسْلُ السَّخِيمَةَ } . رَوَاهُ الْبَزَّازُ بِإِسْنَادٍ ضَعِيفٍ.

965. Dari Anas *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Saling memberi hadiahlah di antara kalian, karena hadiah itu melenyapkan kedengkian.'" HR. al-Bazzar dengan sanad yang lemah.⁹⁶⁵

⁹⁶³ **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2623), Muslim (1620), an-Nasaai (2615) bab Zakat dan dishohihkan oleh al-Albani dalam kitab *Shohih Sunan an-Nasa-i* (2614).

⁹⁶⁴ **Hasan**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (594) dalam *al-Adab al-Mufrod*, ad-Daulabi dalam *al-Kuna* (I/150,II/7), Tammam dalam *al-Fawaa'id* (II/46), Ibnu 'Adi (II/204), Ibnu 'Asakir (II/17/207), al-Baihaqi (VI/169) dari jalur Dhommam bin Isma'il, ia berkata, "Saya mendengar Musa bin Wardan dari Abu Huroiroh dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*." Al-Albani mengatakan, "Sanad hadits ini hasan." Lihat *Irwaa-ul Gholil* (1601).

⁹⁶⁵ **Dho'if**, diriwayatkan oleh Muhammad bin Mandah bin Abi al-Haitsam al-Ashbahani dalam *Haditsnya* (IX/178/2) dari 'Aidz bin Syuraih dari Anas bin Malik. Dan dikeluarkan oleh Abu Abdillah al-Jamal dalam *al-Fawaa'id* (I/2), Abu Nu'aim dalam *Akhbaar Ashbahaan* (I/91, II/187) dari beberapa jalur dari Bakr.

٩٦٦. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: { يَا نِسَاءَ الْمُسْلِمَاتِ لَا تَحْقِرَنَّ جَارَةً لِحَارْتِهَا وَلَوْ فَرَسِينَ شَاةً } . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

966. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Bersabda Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, 'Wahai kaum muslimah, janganlah sekali-kali seorang di antara kalian meremehkan pemberian tetangganya meskipun hanya ujung kaki kambing.'" *Muttafaquun 'alaihi*.⁹⁶⁶

٩٦٧. وَعَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: { مَنْ وَهَبَ هَبَةً فَهُوَ أَحَقُّ بِهَا، مَا لَمْ يَثْبُغْ عَلَيْهَا } . رَوَاهُ الْحَاكِمُ، وَصَحَّحَهُ، وَالْمَحْفُوظُ مِنْ رِوَايَةِ ابْنِ عُمَرَ عَنْ عُمَرَ قَوْلُهُ .

967. Dari Ibnu 'Umar *Rodhiyallohu 'anhu* dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, beliau bersabda, "Barangsiapa yang menghibahkan sesuatu (kepada seseorang), maka ia berhak menarik kembali *hibahnya* sebelum dibalas." HR. Al-Hakim dan ia menshohihkannya. Riwayat yang kuat adalah riwayat Ibnu Umar yang diriwayatkan dari perkataan 'Umar.⁹⁶⁷



al-Albani mengatakan, "Bakr ini adalah rowi yang lemah." Dan dikeluarkan pula oleh al-Bazzar sebagaimana tertera dalam *Kasyful Astar* (II/384). Dalam sanadnya terdapat 'Aidz bin Syuraih dan ia adalah rowi lemah." Lihat, *Irwa'aul Gholiil* (VI/45).

⁹⁶⁶ **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2566) dan Muslim (1030).

⁹⁶⁷ **Shohih Mauquf**, diriwayatkan oleh Malik (II/754/42) dari Dawud bin al-Hushoin dari Abu Ghotfan bin Thorif bahwa Umar bin al-Khaththob berkata, "Barangsiapa menghibahkan sesuatu ...".

al-Albani mengatakan, "Hadits ini sanadnya shohih berdasarkan syarat Muslim."

Ia mengatakan dalam *Irwa'ul Gholiil* (1613), "Hadits shohih mauquf". Hadits ini juga dikeluarkan oleh al-Baihaqi dari jalur al-Hakim dalam kitabnya *al-Mustadrok* secara *marfu'* (II/52).

Al-Hakim mengatakan, "Hadits shohih berdasarkan syarat al-Bukhori dan Muslim," dan disepakati oleh Imam adz-Dzahabi.

Al-Albani mengatakan, "Para ulama dan kritikus hadits menghukumi dengan mengatakan bahwa kelirulah yang mengatakan hadits ini adalah hadits *maushul*, yang benar menurut mereka adalah hadits *mauquf*. Di antara mereka yang mengatakan demikian adalah ad-Daroquthni, al-Baihaqi dan al-'Asqolani." Lihat *Irwa'ul Gholiil* (VI/57).

BAB
BARANG TEMUAN

٩٦٨. عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: مَرَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِتَمْرَةٍ فِي الطَّرِيقِ، فَقَالَ: {لَوْلَا أَنِّي أَخَافُ أَنْ تَكُونَ مِنَ الصَّدَقَةِ لَأَكَلْتُهَا}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

968. Dari Anas *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Suatu hari, Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* melewati sebuah kurma di pinggir jalan, beliau *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* pun bersabda, 'Sekiranya aku tidak takut bahwa kurma itu adalah dari zakat, niscaya aku memakannya.'" *Muttafaqun 'alaihi*.⁹⁶⁸

٩٦٩. وَعَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدِ الْجُهَنِيِّ، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَأَلَهُ عَنِ اللَّقْطَةِ، فَقَالَ: {اعْرِفْ عِفَاصَهَا وَوِكَاءَهَا، ثُمَّ عَرِّفْهَا سَنَةً، فَإِنْ جَاءَ صَاحِبُهَا، وَإِلَّا فَشَأْنُكَ بِهَا}، قَالَ: فَضَالَّةُ الْغَنَمِ؟ قَالَ: {هِيَ لَكَ، أَوْ لِأَخِيكَ، أَوْ لِلذَّبِّ}، قَالَ: فَضَالَّةُ الْإِبِلِ؟ قَالَ: {مَا لَكَ وَلَهَا؟ وَمَعَهَا سِقَاؤُهَا، وَحَدَاؤُهَا، تَرِدُ الْمَاءَ، وَتَأْكُلُ الشَّجَرَ، حَتَّى يَلْقَاهَا رَبُّهَا}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

969. Dari Zaid bin Kholid al-Juhani, ia berkata, "Seorang laki-laki datang menemui Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* seraya menanyakan tentang hukum barang temuan, Nabi pun menjawab, Perhatikan tempat dan pengikatnya. Lalu engkau umumkan selama satu tahun. Jika pemiliknya datang, berikanlah dan jika tidak, maka terserah kamu. Laki-laki itu kembali bertanya, Bagaimana dengan kambing yang tersesat? Beliau menjawab, Ia milikmu atau milik saudaramu atau milik srigala. Ia bertanya lagi, Bagaimana dengan unta yang tersesat? Beliau menjawab, Tidak ada urusanmu terhadapnya, ia mempunyai kantong persediaan air dan sepatu (untuk berjalan), ia bisa sendiri mencari tempat air, dan makan rerumputan hingga pemiliknya kembali menemukannya." *Muttafaqun 'alaih*.⁹⁶⁹

٩٧٠. وَعَنْهُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {مَنْ آوَى ضَالَّةً فَهُوَ ضَالٌّ مَا لَمْ يُعْرِفْهَا}. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

⁹⁶⁸ **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2431) dan Muslim (1071).

⁹⁶⁹ **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2430) dan Muslim (1723).

970. Dari Zaid bin Kholid al-Juhani ia berkata, bersabda Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, "Barangsiapa yang menyembunyikan hewan yang tersesat, maka ia adalah orang yang sesat selama ia belum mengumumkannya." HR. Muslim⁹⁷⁰

٩٧١. وَعَنْ عِيَاضِ بْنِ حِمَارٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {مَنْ وَجَدَ لُقْطَةً فَلْيَشْهَدْ ذَوَى عَدْلٍ، وَليَحْفَظْ عِفَاصَهَا، وَوَكَاةَهَا، ثُمَّ لَا يَكْتُمُ، وَلَا يُعَيِّبُ، فَإِنْ جَاءَ رَبُّهَا، فَهُوَ أَحَقُّ بِهَا، وَإِلَّا فَهُوَ مَالُ اللَّهِ يُؤْتِيهِ مَنْ يَشَاءُ}.
رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالْأَرْبَعَةُ إِلَّا التِّرْمِذِيُّ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ خُزَيْمَةَ وَابْنُ الْجَارُودِ وَابْنُ حِبَّانَ.

971. Dari 'Iyadh bin Himar *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Bersabda Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, 'Barangsiapa mendapatkan barang temuan, hendaklah ia memperlihatkan kepada dua orang saksi yang adil, hendaklah ia memperhatikan barang dan pengikatnya, jangan disembunyikan dan dihilangkan. Jika pemiliknya datang, maka ia berhak untuk mengambilnya, kalau tidak maka itu adalah harta dari Allah yang Dia berikan kepada siapa saja yang dikehendaki-Nya." HR. Ahmad, Abu Dawud, an-Nasa-i dan Ibnu Majah. Dishohihkan oleh Ibnu Khuzaimah, Ibnul Jarud dan Ibnu Hibban.⁹⁷¹

٩٧٢. وَعَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَثْمَانَ التَّمِيمِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ لُقْطَةِ الْحَاجِّ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

972. Dari 'Abdurrohman bin 'Utsman at-Taimi *Rodhiyallohu 'anhu* bahwa Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* melarang memungut barang temuan milik orang yang naik haji." HR. Muslim⁹⁷²

Barang Temuan Milik Kafir *Dzimmi* dan *Mu'ahad*

٩٧٣. وَعَنْ الْمِقْدَامِ ابْنِ مَعْدِيكَرِبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {أَلَا لَا يَحِلُّ ذُو نَابٍ مِنَ السَّبَاعِ، وَلَا الْحِمَارُ الْأَهْلِيُّ، وَلَا اللُّقْطَةُ مِنْ مَالِ مُعَاهِدٍ، إِلَّا أَنْ يَسْتَعْنِيَ عَنْهَا}. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ.

⁹⁷⁰ **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (1725) dan Ahmad (16607).

⁹⁷¹ **Shohih**, diriwayatkan oleh Ahmad (17027), Abu Dawud (1709) bab Mengumumkan barang temuan, Ibnu Majah (2505) bab Hukum, Ibnu Hibban (1169). Hadits ini shohih sebagaimana tercantum dalam kitab *Shohiih Sunan Abi Dawud* (1709).

⁹⁷² **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (1724). Hadits ini shohih terdapat dalam kitab *Shohiih Sunan Abi Dawud*, oleh al-Albani (1719).

973. Dari al-Miqdam bin Ma'dikarib *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Bersabda Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, 'Ketahuilah, tidak dihalalkan memakan hewan buas yang bertaring, keledai tunggangan (keledai jinak) dan mengambil barang temuan milik kafir *mu'ahad* kecuali ia tidak membutuhkannya lagi.'" HR. Abu Dawud.⁹⁷³



⁹⁷³ **Shohih**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (3804) bab *an-Nahyu 'an Aklis Sibaa'*. Hadits ini dishohihkan oleh al-Albani. Lihat *al-Misykaah* (163).

BAB
FAROIDH (WARISAN)

٩٧٤. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {الْحَقْوَا
الْفَرَائِضَ بِأَهْلِهَا، فَمَا بَقِيَ فَهُوَ لِأَوْلَى رَجُلٍ ذَكَرَ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

974. Dari Ibnu 'Abbas *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Berikanlah harta warisan kepada ahli warisnya, adapun selebihnya bagi ahli waris laki-laki yang paling dekat (kepada mayit).'" Muttafaqun 'alaihi.⁹⁷⁴

٩٧٥. وَعَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {لَا
يَرِثُ الْمُسْلِمُ الْكَافِرَ، وَلَا يَرِثُ الْكَافِرُ الْمُسْلِمَ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

975. Dari Usamah bin Zaid *Rodhiyallohu 'anhu* bahwa Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Orang muslim tidak mewarisi harta orang kafir, dan orang kafir tidak mewarisi harta orang muslim." Muttafaqun 'alaihi⁹⁷⁵

٩٧٦. وَعَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، فِي بِنْتٍ، وَبِنْتِ ابْنٍ، وَأُخْتٍ، فَقَضَى النَّبِيُّ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ {لِلْبِنْتِ النِّصْفُ، وَلِابْنِ الْأَبْنِ السُّدُسُ، تَكْمِلَةَ الثَّلَاثِينَ، وَمَا بَقِيَ
فَلِأُخْتٍ}. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

976. Dari Ibnu Mas'ud *Rodhiyallohu 'anhu* tentang bagian harta warisan untuk seorang anak perempuan, cucu perempuan dari anak laki-laki dan saudara perempuan. Maka Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* menetapkan, "Setengah bagian untuk seorang anak perempuan, seperenam bagian untuk cucu perempuan dari anak laki-laki sebagai penyempurna dua pertiga, dan sisanya untuk saudara perempuan." HR. Al-Bukhori.⁹⁷⁶

⁹⁷⁴ **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (6732, 6735), Abu Dawud (2898), ad-Darimi (2987), Ibnu Majah (2740). Lihat, *Irwaa-ul Gholiil* (1690).

⁹⁷⁵ **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (6764), Muslim (1614), at-Tirmidzi (2107), Abu Dawud (2890), Ibnu Majah (2729). Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (1675).

⁹⁷⁶ **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (6742), at-Tirmidzi (2093), Ibnu Majah (2721), Abu Dawud (2890), Ahmad (3683) dan ad-Darimi (2890). Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (1683)

٩٧٧. وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {لَا يَتَوَارَثُ أَهْلُ مِلَّتَيْنِ}. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالْأَرْبَعَةُ إِلَّا التِّرْمِذِيُّ، وَأَخْرَجَهُ الْحَاكِمُ بِلَفْظِ أُسَامَةَ، وَرَوَى التِّرْمِذِيُّ حَدِيثَ أُسَامَةَ بِهَذَا اللَّفْظِ.

977. Dari 'Abdulloh bin 'Amr *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Tidak boleh dua orang yang berlainan agama saling mewarisi." HR. Ahmad, Abu Dawud, an-Nasa-i dan Ibnu Majah. Al-Hakim mengeluarkan hadits dengan lafadh hadits yang diriwayatkan dari Usamah, dan an-Nasa-i meriwayatkan teks hadits ini dari Usamah.⁹⁷⁷

٩٧٨. وَعَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: إِنَّ ابْنَ ابْنِي، مَاتَ، فَمَالِي مِنْ مِيرَاثِهِ؟ فَقَالَ: {لَكَ السُّدُسُ}. فَلَمَّا وَلَّى دَعَاهُ، فَقَالَ: {لَكَ سُدُسٌ آخَرُ}، فَلَمَّا وَلَّى دَعَاهُ، فَقَالَ: {إِنَّ السُّدُسَ الْآخَرَ طُعْمَةٌ}. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالْأَرْبَعَةُ، وَصَحَّحَهُ التِّرْمِذِيُّ، وَهُوَ مِنْ رِوَايَةِ الْحَسَنِ الْبَصْرِيِّ عَنِ عِمْرَانَ، وَقِيلَ: إِنَّهُ لَمْ يَسْمَعْ مِنْهُ.

978. Dari 'Imron bin Hushoin *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Seorang laki-laki datang menemui Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* seraya berkata, 'Sesungguhnya cucu laki-laki dari anak laki-lakiku meninggal dunia, berapakah warisan yang aku dapatkan darinya?' Nabi menjawab, 'Untukmu seperenam bagian.' Ketika laki-laki itu berpaling, Nabi pun memanggilnya seraya bersabda, 'Engkau mendapatkan tambahan seperenam bagian lagi.' Dan ketika laki-laki itu berpaling, Nabi memanggil lagi seraya bersabda, 'Sesungguhnya seperenam bagian ini sebagai makanan.'" HR. Ahmad, Abu Dawud, at-Tirmidzi, an-Nasa-i, dan Ibnu Majah. Dishohihkan oleh at-Tirmidzi, yaitu riwayat dari al-Hasan

⁹⁷⁷ Hasan shohih, diriwayatkan oleh Ahmad (6805, 6626), Abu Dawud (2911) bab *Hal Ya'itsul Muslimu al-Kafir?*. At-Tirmidzi meriwayatkan dari hadits Jabir (2108) bab *Laa Yatawaarotsu Ahlul Millatain* dan dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih Sunan at-Tirmidzi* (2108), Ibnu Majah (2731) kitab *al-Faroo-idh*, bab *Miirotsu Ahlil Islam min Ahlisy Syirk*, al-Hakim (II/240) dari hadits 'Abdulloh bin 'Amr (bukan 'Abdulloh bin 'Umar sebagaimana yang disebutkan oleh penulis).

Al-Albani mengatakan, "Hadits hasan". Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (VI/120-121) dan *Shohiih Sunan Abi Dawud* (2911).

al-Bashri dari 'Imron. Ada yang mengatakan, "Hasan al-Bashri tidak mendengar dari 'Imron bin Hushoin"⁹⁷⁸

٩٧٩. وَعَنْ ابْنِ بُرَيْدَةَ، عَنْ أَبِيهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَعَلَ لِلْحَدَّةِ السُّدُسَ، إِذَا لَمْ يَكُنْ دُونَهَا أُمَّ. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتَّسَائِيُّ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ حُرَيْمَةَ وَابْنُ الْجَارُودِ، وَقَوَاهُ ابْنُ عَدِيٍّ.

979. Dari Ibnu Buroidah dari ayahnya *Rodhiyallohu 'anhuma* bahwa Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* menetapkan seperenam bagian harta warisan untuk nenek, apabila ibu si mayit tidak ada. HR. Abu Dawud, an-Nasa-i, dishohihkan oleh Ibnu Khuzaimah dan Ibnul Jarud dan dikuatkan oleh Ibnu 'Adi.⁹⁷⁹

٩٨٠. وَعَنْ الْمِقْدَامِ بْنِ مَعْدِيكَرِبَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {الْخَالُ وَارِثٌ مَنْ لَا وَارِثَ لَهُ}. وَأَخْرَجَهُ أَحْمَدُ وَالْأَرْبَعَةُ، سِوَى التِّرْمِذِيِّ وَحَسَنَهُ أَبُو زُرْعَةَ الرَّائِيُّ وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ وَالْحَاكِمُ.

980. Dari al-Miqdam bin Ma'dikarib ia berkata, "Bersabda Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, 'Paman dari pihak ibu menjadi ahli waris jika si mayit tidak meninggalkan ahli waris.'" HR. Ahmad, Abu Dawud, an-Nasa-i dan Ibnu Majah. Di^{hasan}kan oleh Abu Zur'ah ar-Rozi dan dishohihkan oleh Ibnu Hibban dan al-Hakim.⁹⁸⁰

⁹⁷⁸ Dho'if, diriwayatkan oleh Ahmad (19347, 19404), Abu Dawud (2896) bab Bagian warisan untuk kakek. Abu 'Isa mengatakan, "Ini adalah hadits hasan shohih", dan dilemahkan oleh al-Albani dalam kitab *Dho'iif Sunan at-Tirmidzi* (2099).

⁹⁷⁹ Dho'if, diriwayatkan oleh Abu Dawud (2895) bab *Fii al-Jaddah* dari jalur 'Ubaidulloh Abul Munib al-'Ataki dari Ibnu Buroidah dari ayahnya.

Al-Hafizh Ibnu Hajar dalam kitabnya, *al-Talkhiish* mengatakan, "Hadits ini diriwayatkan oleh Abu Dawud dan an-Nasa-i, dan di dalam sanadnya ada rowi Ubaidillah al-'Ataki, ia adalah rowi yang diperselisihkan oleh ulama hadits. Ibnu Sakan menshohihkannya."

Al-Albani berkata, "Sanad hadits ini lemah". Ia melemahkan dalam kitab *Irwa'ul Gholiil* (1676).

⁹⁸⁰ Hasan shohih, diriwayatkan oleh Ahmad (16723, 16753), Abu Dawud (2899), Sa'id bin Manshur dalam *Sunamya* (III/1/50/172), Ibnu Majah (2634) kitab *ad-Diyaat, Ibnul Jarud* (960), Ibnu Hibban (1225), al-Hakim (IV/344) dari Budail bin Maisaroh dari 'Ali bin Abi Tholhah.

Al-Hakim mengatakan, "Hadits shohih dengan syarat al-Bukhori dan Muslim". Adz-Dzahabi mengatakan, "Ahmad berkata tentang 'Ali, 'Ia memiliki banyak hadits yang mungkar."

Al-Albani berkata, "Ali hanyalah termasuk perowi Imam Muslim, ia jujur namun biasa keliru dalam meriwayatkan hadits. Hadits ini hasan, seandainya bukan karena Ali bin Abi Tholhah". Hadits ini tercantum dalam *Shohiish Sunan Abi Dawud* dan *Shohiish Ibnu Majah*. Lihat *Irwa'ul Gholiil* (VI/138). Hadits memiliki jalur periwayatan lain dengan sanad shohih diriwayatkan oleh az-Zubaidi dari Rosyid bin Sa'ad dari Ibnu 'Aidz dari al-Miqdam.

٩٨١. وَعَنْ أَبِي أُمَامَةَ بْنِ سَهْلٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَتَبَ مَعِيَ عُمَرُ إِلَى أَبِي عُبَيْدَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {اللَّهُ وَرَسُولُهُ مَوْلَى مَنْ لَا مَوْلَى لَهُ، وَالْخَالُ وَارِثُ مَنْ لَا وَارِثَ لَهُ}. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالْأَرْبَعَةُ، سِوَى أَبِي دَاوُدَ، وَحَسَنَةُ التِّرْمِذِيِّ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ.

981. Dari Abu Umamah bin Sahl *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Umar pernah mengirim surat bersamaku kepada Abu Ubaidah *Rodhiyallohu 'anhuma* yang menyatakan bahwa Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Allah dan Rosul-Nya adalah pelindung bagi yang tidak memiliki pelindung, dan paman dari pihak ibu adalah pewaris mayit bagi yang tidak mempunyai ahli waris.'" HR. Ahmad, at-Tirmidzi, an-Nasa-i dan Ibnu Majah, dihasankan oleh at-Tirmidzi dan dishohihkan oleh Ibnu Hibban.⁹⁸¹

٩٨٢. وَعَنْ جَابِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {إِذَا اسْتَهَلَّ الْمَوْلُودُ وَرِثَ}. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ.

982. Dari Jabir *Rodhiyallohu 'anhu* dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, beliau bersabda, "Apabila anak yang baru lahir menangis, maka ia berhak mendapatkan harta warisan." HR. Abu Dawud dan dishohihkan oleh Ibnu Hibban.⁹⁸²

٩٨٣. وَعَنْ عَمْرُو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {لَيْسَ لِلْقَاتِلِ مِنَ الْمِيرَاثِ شَيْءٌ}. رَوَاهُ النَّسَائِيُّ وَالذَّارِقُطْنِيُّ، وَقَوَاهُ ابْنُ عَبْدِ الْبَرِّ، وَأَعْلَهُ النَّسَائِيُّ، وَالصَّوَابُ وَقَفَّهُ عَلَى عَمْرٍو.

983. Dari 'Amru bin Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya berkata, bersabda Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, "Ahli waris yang membunuh tidak mendapatkan sedikit pun bagian warisan (dari yang dibunuh)".

⁹⁸¹ **Shohih**, diriwayatkan oleh Ahmad (190), at-Tirmidzi (2103) bab Warisan paman dari pihak ibu, ia berkata, "Ini adalah Hadits hasan shohih", Ibnu Majah (2737) kitab Warisan, bab *Dzawul Arham*, Ibnu Hibban (1227), ad-Daroquthni (461) dan al-Baihaqi (VI/214). Al-Albani mengatakan, "Sanadnya hasan", hadits ini tercantum dalam *Shohiih Sunan at-Tirmidzi* (2103) dan *Shohiih Ibnu Majah*. Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (1700).

⁹⁸² **Shohih**, diriwayatkan oleh Abu Dawud dari hadits Abu Huroiroh dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* (2920) bab *Fii al-Mauluud Yastahillu tsmumma Yamuut*, Ibnu Hibban (VII/609) dalam *Shohiihmya* dan dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih Abu Dawud* dari hadits Abu Huroiroh (2920).

HR. an-Nasa-i dan ad-Daroquthni, dikuatkan oleh Ibnu 'Abdil Barr, an-Nasa-i menganggap hadits ini cacat. Yang benar, hadits ini *mauquf* (terhenti) pada 'Amru bin syu'aib.⁹⁸³

٩٨٤. وَعَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: {مَا أَحْرَزَ الْوَالِدُ أَوْ الْوَالِدُ فَهُوَ لِعَصْبَتِهِ مَنْ كَانَ}. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ وَصَحَّحَهُ ابْنُ الْمَدِينِيِّ وَابْنُ عَبْدِ الْبَرِّ.

984. Dari 'Umar bin al-Khoththob *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Saya mendengar Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Apa yang dimiliki oleh ayah atau anak, maka kelak menjadi milik *ashobah*nya (ahli waris laki-laki, ^{-penj}) siapapun dia.'" HR. Abu Dawud, an-Nasa-i, Ibnu Majah dan dishohihkan oleh Ibnu al-Madini dan Ibnu 'Abdil Barr.⁹⁸⁴

٩٨٥. وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {الْوَالَاءُ لِحِمَّةٍ كُلِّحِمَّةٍ النَّسَبِ، لَا يَبَاعُ وَلَا يُوهَبُ}. رَوَاهُ الْحَاكِمُ مِنْ طَرِيقِ الشَّافِعِيِّ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْحَسَنِ، عَنْ أَبِي يُوسُفَ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ، وَأَعْلَاهُ الْبَيْهَقِيُّ.

985. Dari 'Abdulloh bin 'Umar *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Bersabda Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, 'Al-Walaa' itu satu pertalian daging bagaikan pertalian daging keturunan, ia tidak boleh dijual dan dihibahkan."⁹⁸⁵ HR. Al-Hakim dari jalur asy-Syafi'i dari Muhammad

⁹⁸³ **Shohih Lighoirihi**, Ibnu Adi mengeluarkannya dalam kitab *al-Kaamil* (q 10/2), ad-Daroquthni (460-466), al-Baihaqi (VI/220) dari jalur Isma'il bin Ayyasy dari Ibnu Juroij dari 'Amr bin Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya berkata, "Bersabda Rosululloh: (hadits)." Isma'il bin Ayyasy adalah rowi lemah jika ia meriwayatkan dari selain penduduk Syam. Al-albani mengatakan, "Hadits ini *shohih lighoirihi*". Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (1671).

⁹⁸⁴ **Hasan**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (2917) bab *al-Walaa*, Ibnu Majah (2732) kitab *al-Faroidh*, bab *Miirootsul Walaa'*, dan dihasankan oleh al-Albani. Lihat *Silsilah al-Ahaadiits ash-Shohiihah* (2213).

⁹⁸⁵ **Shohih**, dikeluarkan oleh asy-Syafi'i (1233), ia mengatakan, "Telah mengabarkan kepada kami Muhammad bin al-Hasan asy-Syaibani dari Ya'qub bin Ibrohim al-Qadhi Abu Yusuf dari 'Abdulloh bin Dinar dari Ibnu Umar. Dikeluarkan oleh al-Hakim (IV/341), al-Baihaqi (X/292). Al-Hakim mengatakan, "Sanadnya shohih." Namun ditolak oleh Imam adz-Dzahabi. Al-Albani mengatakan, "Cacatnya hadits ini karena Muhammad bin al-Hasan asy-Syaibani dan Ya'qub bin Ibrohim. Mereka berdua dilemahkan oleh banyak ulama. Imam adz-Dzahabi mencatumkan biografi keduanya dalam kitabnya *adh-Dhu'aafa'*".

Al-Baihaqi mengatakan, "Abu Bakar bin Ziyad an-Naisaburi berkata, 'Hanyalah al-Hasan meriwayatkan hadits ini secara *mursal*'.

Al-Albani mengatakan, "Sanad hadits *mursal* ini adalah *shohih*, ia termasuk di antara yang menguatkan hadits *maushul*. Hadits ini telah diriwayatkan secara *maushul* dari

bin al-Hasan dari Abu Yusuf, dishohihkan oleh Ibnu Hibban dan dilemahkan oleh al-Baihaqi."

٩٨٦. وَعَنْ أَبِي قِلَابَةَ، عَنْ أَنَسِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {أَفْرَضُكُمْ زَيْدُ بْنُ ثَابِتٍ}. أَخْرَجَهُ أَحْمَدُ وَالْأَرْبَعَةُ، سِوَى أَبِي دَاوُدَ، وَصَحَّحَهُ التِّرْمِذِيُّ وَابْنُ حِبَّانَ وَالْحَاكِمُ وَأَعْلَى بِالْإِسْرَائِيلِيِّينَ.

986. Dari Abu Qilabah dari Anas *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Bersabda Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, 'Orang yang paling berilmu dalam masalah *faroidh* (pembagian harta warisan) adalah Zaid bin Tsabit."⁹⁸⁶ HR. Ahmad, at-Tirmidzi, an-Nasa-i dan Ibnu Majah, dishohihkan oleh at-Tirmidzi, Ibnu Hibban dan al-Hakim mengatakan hadits ini *mursal*.



jalur-jalur yang lain. Dikeluarkan oleh Ibnu Hibban dalam *Shohiihmya* dari 'Ubaidulloh bin Umar dari 'Abdulloh bin Dinar dari Ibnu Umar. Lihat *Irwa'ul Ghohiiil* (1668).

⁹⁸⁶ **Shohih**, diriwayatkan oleh at-Tirmidzi (3791) kitab *al-Manaaqib*, bab *Manaaqib Mu'adz bin Jabal*. at-Tirmidzi mengatakan, "Hasan shohih", Ibnu Majah (154) dalam *Muqoddimah*, bab *Fadhoo-il Khobbab*, Ibnu Hibban dalam *Shohiihmya* (IX/131), al-Hakim (III/422) dan ia mengatakan hadits ini *mursal* dan al-Albani menganggapnya *ghorib* (asing). Al-Hakim berkata, "Sanad hadits ini shohih berdasarkan syarat al-Bukhori dan Muslim" dan disepakati oleh adz-Dzahabi, dan disetujui oleh al-Albani. Dikeluarkan juga oleh Imam Ahmad (12493). Lihat *Silsilah al-Ahaadiits ash-Shohiihah* (1224).

BAB WASIAT

٩٨٧. عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: { مَا حَقُّ امْرِئٍ مُسْلِمٍ لَهُ شَيْءٌ يُرِيدُ أَنْ يُوصِيَ فِيهِ، يَبْتَئُ لَيْتَيْنِ إِلَّا وَوَصِيَّتَهُ مَكْتُوبَةٌ عِنْدَهُ } . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

987. Dari Ibnu 'Umar *Rodhiyallohu 'anhuma* bahwa Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, beliau bersabda, "Tidak pantas bagi seorang muslim bermalam dua malam yang memiliki sesuatu yang ingin ia wasiatkan, melainkan wasiatnya tertulis disisinya." *Muttafaqun 'alaihi*.⁹⁸⁷

٩٨٨. وَعَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَنَا ذُو مَالٍ، وَلَا يَرِثُنِي إِلَّا ابْنَةٌ لِي وَاحِدَةٌ، أَفَأَتَصَدَّقُ بِثُلْثِي مَالِي؟ قَالَ: { لَا }، قُلْتُ: أَفَأَتَصَدَّقُ بِشَطْرِهِ؟ قَالَ: { لَا }، قُلْتُ: أَفَأَتَصَدَّقُ بِثُلْثِهِ؟ قَالَ: { الثُّلْثُ، وَالثُّلْثُ كَثِيرٌ، إِنَّكَ أَنْ تَذَرَ وَرَثَتَكَ أَغْنِيَاءَ خَيْرٌ مِنْ أَنْ تَذَرَهُمْ عَالَةً يَتَكَفَّفُونَ النَّاسَ } . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

988. Dari Sa'ad bin Abi Waqqosh *Rodhiyallohu 'anhu* ia berkata, "Saya bertanya, 'Wahai Rosululloh, saya adalah orang yang banyak harta, tidak ada yang mewarisi hartaku kecuali seorang anak perempuanku, apakah aku boleh menyedekahkan dua pertiga hartaku?' Beliau *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* menjawab, 'Tidak.' Saya bertanya lagi, 'Apakah aku boleh menyedekahkan setengahnya?' Beliau menjawab, 'Tidak.' Saya bertanya lagi, 'Apakah aku boleh menyedekahkan sepertiganya?' Beliau *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* menjawab, 'Ya, sepertiga. Sepertiga itu cukup banyak. Sesungguhnya jika engkau meninggalkan keturunanmu dalam keadaan berkecukupan adalah lebih baik daripada engkau meninggalkannya dalam keadaan fakir yang mengemis-ngemis kepada orang lain.'" *Muttafaqun 'alaihi*.⁹⁸⁸

⁹⁸⁷ **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2738), Muslim (1627) di dalam *al-Washiiyah*, at-Tirmidzi (2118), Abu Dawud (2862), Ibnu Majah (2702), Ibnul Jarud (9946), al-Baihaqi (VI/272). Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (1652).

⁹⁸⁸ **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2742), Muslim (1628) di dalam *al-Washiiyah*, at-Tirmidzi (3116), an-Nasa-i (3626), ad-Darimi (3196) Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (899).

٩٨٩. وَعَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ رَجُلًا أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنْ أُمِّي أَفْتَلَتَتْ نَفْسَهَا، وَلَمْ تُوصِ، وَأَظْهَرَهَا لَوْ تَكَلَّمْتُ تَصَدَّقْتُ، أَفَلَهَا أَجْرٌ إِنْ تَصَدَّقْتُ عَنْهَا قَالَ: {نَعَمْ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ، وَاللَّفْظُ لِمُسْلِمٍ.

989. Dari 'Aisyah *Rodhiyallohu 'anha* bahwa seorang laki-laki menemui Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* seraya berkata, "Wahai Rosululloh, sesungguhnya ibuku telah meninggal dunia secara mendadak dan belum sempat berwasiat. Saya pikir, jika ia sempat berbicara pada saat hidup, maka ia akan bersedekah. Apakah ia mendapatkan pahala, jika saya bersedekah untuknya?" Beliau *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* menjawab, "Ya." Muttafaqun 'alaihi, lafazh hadits ini dikeluarkan oleh Muslim.⁹⁸⁹

٩٩٠. وَعَنْ أَبِي أُمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: {إِنَّ اللَّهَ قَدْ أَعْطَى كُلَّ ذِي حَقٍّ حَقَّهُ فَلَا وَصِيَّةَ لَوَارِثٍ}. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالْأَرْبَعَةُ إِلَّا النَّسَائِيَّ، وَحَسَنَهُ أَحْمَدُ وَالتِّرْمِذِيُّ، وَقَوَاهُ ابْنُ خَزِيمَةَ وَابْنُ الْجَارُودِ.

990. Dari Abu Umamah al-Bahili *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Saya mendengar Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Sesungguhnya Allah telah memberikan hak kepada setiap orang yang memilikinya, maka tidak wasiat bagi ahli waris.'" HR. Ahmad, Abu Dawud, at-Tirmidzi dan Ibnu Majah, dihasankan oleh Ahmad dan at-Tirmidzi, dikuatkan oleh Ibnu Khuzaimah dan Ibnul Jarud.⁹⁹⁰

٩٩١. وَرَوَاهُ الدَّارَقُطْنِيُّ مِنْ حَدِيثِ ابْنِ عَبَّاسٍ، وَزَادَ فِي آخِرِهِ: {إِلَّا أَنْ يَشَاءَ الْوَرِثَةُ}. وَإِسْنَادُهُ حَسَنٌ.

991. Ad-Daroquthni meriwayatkan hadits yang sama dari Ibnu 'Abbas, ia menambahkan pada akhir hadits tersebut, "Kecuali jika ahli waris menginginkannya." Sanadnya hasan.⁹⁹¹

⁹⁸⁹ **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2760) dan Muslim (1004) kitab Zakat.

⁹⁹⁰ **Shohih**, diriwayatkan oleh Ahmad (21791), Abu Dawud (3565) bab *Fii Tadhmiinil 'Aariyah*, at-Tirmidzi (2120) bab *Maa Jaa-a fii Laa Washiyyata liwaarits*. Abu 'Isa berkata, "Ini adalah hadits hasan shohih." Diriwayatkan juga oleh Ibnu Majah (2713) kitab *al-Washooyaa*, bab *Laa Washiyyata liwaarits*, al-Baihaqi (VI/264) dan dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohih Sunan at-Tirmidzi* (3565). Lihat *Irwa-ul Gholiil* (VI/88).

⁹⁹¹ **Mungkar**, dikeluarkan oleh Ad-Daroquthni dalam *Sunamya* (hal: 466), Ibnu 'Abdil Barr dalam *at-Tamhiid* (III/130/2). Diriwayatkan dari Ibnu Juraij dari Atho dari Ibnu 'Abbas, dan dari jalur ad-Daroquthni. al-Baihaqi meriwayatkannya (VI/263), ia berkata, "'Atho' al-Khurosani ini tidak bertemu dengan Ibnu 'Abbas". Al-Albani berkata, "Hadits mungkar". Lihat *Irwa-ul Gholiil* (1606).

٩٩٢. وَعَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {إِنَّ اللَّهَ تَصَدَّقَ عَلَيْكُمْ بِثُلُثِ أَمْوَالِكُمْ عِنْدَ وفَاتِكُمْ، زِيَادَةً فِي حَسَنَاتِكُمْ}. رَوَاهُ الدَّارِقُطْنِيُّ.

992. Dari Mu'adz bin Jabal *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Sesungguhnya Allah mengizinkan untuk menyedekahkan sepertiga harta kalian ketika kalian akan meninggal dunia sebagai tambahan kebaikan bagi kalian.'" HR. Ad-Daroquthni.⁹⁹²

٩٩٣. وَأَخْرَجَهُ أَحْمَدُ وَالْبَزَّازُ مِنْ حَدِيثِ أَبِي الدَّرْدَاءِ.

993. Ahmad dan al-Bazzar meriwayatkan hadits yang sama dari Abu ad-Darda'.⁹⁹³

٩٩٤. وَابْنُ مَاجَهَ مِنْ حَدِيثِ أَبِي هُرَيْرَةَ، وَكُلُّهَا ضَعِيفَةٌ، لَكِنْ قَدْ يَقْوَى بَعْضُهَا بَعْضًا. وَاللَّهُ أَعْلَمُ.

994. Ibnu Majah meriwayatkan hadits tersebut dari Abu Huroiroh. Semua jalur periwatyan hadits tersebut lemah. Akan tetapi, saling menguatkan. *Wallohu a'lam*.⁹⁹⁴



⁹⁹² **Hasan**, dikeluarkan oleh Ad-Daroquthni (488), ath-Thobroni sebagaimana terdapat dalam *al-Majma' az-Zawaa'id*, pada sanadnya ada Ismail bin Ayyasy. Ia telah meriwayatkannya dari al-Bashri 'Utbah bin Humaid adh-Dhobi. Ia dan gurunya sama-sama perowi yang lemah. Hadits ini hasan berdasarkan banyak jalur periwayatannya. Lihat *Irwa'ul Gholiil* (1641).

⁹⁹³ **Hasan**, diriwayatkan oleh Imam Ahmad (VI/441), al-Bazzar, ath-Thobroni sebagaimana dalam *al-Majma' az-Zawaa'id* (IV/212). Pada sanadnya ada Abu Bakar bin Abi Maryam, ia adalah rowi yang hapalan campur aduk. Lihat *Irwa'ul Gholiil* (1641).

⁹⁹⁴ **Hasan**, diriwayatkan oleh Ibnu Majah (2709) kitab *Wasiat*, ath-Thohawi (II/419), al-Baihaqi (VI/269) dari Tholhah bin 'Amru dari 'Atho' dari Abu Huroiroh secara *marfu'*. Sanadnya lemah sebagaimana dalam *al-Khulasshoh*. Tholhah bin 'Amr adalah rowi yang ditinggalkan haditsnya sebagaimana disebutkan dalam *at-Taqrib*. Al-Albani mengatakan, "Hadits lemah". Ia menghasankannya karena banyaknya jalur periwatyan yang menguatkannya. Lihat *Irwa'ul Gholiil*: 1641).

BAB
WADI'AH (BARANG TITIPAN)

٩٩٥. عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: { مَنْ أُوْدِعَ وَدِيعَةً فَلَيْسَ عَلَيْهِ ضَمَانٌ }. أَخْرَجَهُ ابْنُ مَاجَهَ، وَإِسْنَادُهُ ضَعِيفٌ.

995. Dari 'Amr bin Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya *Rodhiyallohu 'anhuma* dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, beliau bersabda, "Barangsiapa yang dititipi suatu titipan, maka tidak ada tanggungan atasnya (jika titipan itu rusak atau hilang/hilang, ^{-penj})". HR. Ibnu Majah dengan sanad yang lemah.⁹⁹⁵



⁹⁹⁵ Hasan, diriwayatkan oleh Ibnu Majah (2401) kitab *ash-Shodaqoot*, bab *al-Wadii'ah* dari jalur Ayyub bin Suwaid dari al-Mutsanna dari 'Amru bin Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya. Al-Albani berkata "Sanad hadits ini lemah, al-Mutsanna adalah Ibnu Shobbah, ia dilemahkan oleh al-Bushoiri dalam kitab *az-Zawaa-id*." Al-albani juga berkata, "Hadits ini menjadi hasan karena ada tiga jalur periwayatan yang saling menguatkan." Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (1547).

KITAB NIKAH

٩٩٦. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ لَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: { يَا مَعْشَرَ الشَّبَابِ مَنْ اسْتَطَاعَ مِنْكُمُ الْبَاءَةَ فَلْيَتَزَوَّجْ، فَإِنَّهُ أَغْضَى لِلْبَصْرِ، وَأَحْصَنُ لِلْفَرْجِ، وَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَعَلَيْهِ بِالصَّوْمِ، فَإِنَّهُ لَهُ وَجَاءٌ }. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

996. Dari 'Abdulloh bin Mas'ud *Rodhiyallohu 'anhu* berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda kepada kami, 'Wahai sekalian pemuda, barangsiapa di antara kalian yang sudah mampu *baa-ah* (menikah) maka menikahlah. Karena sesungguhnya menikah itu lebih menundukkan pandangan dan lebih menjaga kemaluan. Namun barangsiapa yang belum mampu, hendaklah ia berpuasa, karena puasa tersebut akan menjadi perisai baginya.'" Muttafaq 'alah.⁹⁹⁶

٩٩٧. وَعَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَمَدَ اللَّهَ، وَأَثْنَى عَلَيْهِ، وَقَالَ: { لَكِنِّي أَنَا أَصْلِي، وَأَنَا، وَأَصُومُ، وَأُفْطِرُ، وَأَتَزَوَّجُ النِّسَاءَ، فَمَنْ رَغِبَ عَنِّي فَلَيْسَ مِنِّي }. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

997. Dari Anas bin Malik *Rodhiyallohu 'anhu*, bahwa Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* (pernah berkhutbah), beliau memuji Allah dan meyanjungkannya lalu bersabda, "Akan tetapi aku sholat namun aku juga tidur, aku berpuasa namun juga berbuka dan aku juga menikahi para wanita. Maka barangsiapa yang membenci sunnahku, ia tidak termasuk golonganku." Muttafaq 'alah.⁹⁹⁷

⁹⁹⁶ **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (1905), Muslim (1400) kitab *an-Nikaah*, at-Tirmidzi (1080), Ibnu Majah (1845), Ahmad (4013). Lihat *Irwa'ul Gholiil* (1781).

⁹⁹⁷ **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (5063), Muslim (1401) kitab *an-Nikaah*, an-Nasa-i (3217), al-Baihaqi (VII/77), Ahmad (13122). Lihat *Irwa'ul Gholiil* (1782).

٩٩٨. وَعَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْمُرُنَا بِالْبَاءَةِ، وَيَنْهَى عَنِ التَّبْتُلِ نَهْيًا شَدِيدًا، وَيَقُولُ: {تَزَوَّجُوا الْوَلُودَ الْوَدُودَ فَإِنِّي مُكَاتِرٌ بِكُمْ الْآئِبِيَّاءَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ}.
رَوَاهُ أَحْمَدُ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ.

998. Dari Anas bin Malik *Rodhiyallohu 'anhu* ia menuturkan adalah Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* memerintahkan kita untuk menikah dan melarang dengan keras perbuatan membujang. Beliau bersabda, "Nikahilah wanita yang subur lagi penyayang, karena sesungguhnya aku akan membanggakan jumlah kalian yang banyak kepada para Nabi pada hari Kiamat." HR. Ahmad dan dishohihkan oleh Ibnu Hibban.⁹⁹⁸

٩٩٩. وَلَهُ شَاهِدٌ عِنْدَ أَبِي دَاوُدَ وَالنَّسَائِيِّ وَابْنِ حِبَّانَ مِنْ حَدِيثِ مَعْقِلِ بْنِ يَسَارٍ.

999. Hadits di atas memiliki *syahid* yang terdapat pada riwayat Abu Dawud, an-Nasa-i dan Ibnu Hibban dari hadits Ma'qil bin Yasar.⁹⁹⁹

١٠٠٠. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {تُنْكَحُ الْمَرْأَةَ لِأَرْبَعٍ: لِمَالِهَا، وَلِحَسَبِهَا، وَلِحِمَالِهَا، وَلِدِينِهَا، فَاطْفَرْ بِذَاتِ الدِّينِ، تَرِبَتْ يَدَاكَ}.
مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ مَعَ بَقِيَّةِ السَّبْعَةِ.

1000. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu*, dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* beliau bersabda, "Wanita itu dinikahi karena empat kriteria, karena hartanya, keturunannya, kecantikannya dan karena agamanya. Maka pilihlah wanita yang beragama, kalau tidak maka kamu akan celaka." Muttafaq 'alaih dan Imam yang lima.¹⁰⁰⁰

⁹⁹⁸ **Shohih**, dikeluarkan oleh Ibnu Hibban dalam kitab *Shohihmya* (1228- *Mawarid*), Ahmad (III/158, 245), ath-Thobroni dalam *al-Ausath*, al-Baihaqi (VII/81) dan dishohihkan oleh al-Albani dalam *Irwaa-ul Gholiil* (1784).

⁹⁹⁹ **Hasan shohih**, dari riwayat Ma'qil bin Yasar dari Abu Dawud (2050) bab *an-Nahyu 'an Tazwiiij man lam Yalid minan Nisaa'*, an-Nasa-i (3227) kitab *an-Nikah*, Ibnu Hibban (1229) dalam *Mawaarid* dan ia menshohihkannya (1228), dishohihkan oleh al-Hakim (II/162) dan adz-Dzahabi menyetujuinya. Hadits ini terdapat dalam *Shohiih Abi Dawud* (2050), al-Albani berkata padanya "Hadits hasan shohih", lihat kitab *Aadaabuz Zifaaf*, hal. 60.

¹⁰⁰⁰ **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (5090), Muslim (1466) kitab *ar-Rodhoo'*, Abu Dawud (2047) bab *Maa Yu'-maru min Tazwiiij Dzaatid Diin*, an-Nasa-i (3230) kitab *an-Nikah*, Ibnu Majah (1858), ad-Darimi (2170) dan Ahmad (9237). Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (1783).

١٠٠١. وَعَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا رَفَأَ إِنْسَانًا، إِذَا تَزَوَّجَ، قَالَ: {بَارَكَ اللَّهُ لَكَ، وَبَارَكَ عَلَيْكَ، وَجَمَعَ بَيْنَكُمَا فِي خَيْرٍ}. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالْأَرْبَعَةُ، وَصَحَّحَهُ التِّرْمِذِيُّ وَابْنُ خُزَيْمَةَ وَابْنُ حِبَّانَ.

1001. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu*, bahwa Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* apabila memberi ucapan selamat kepada seseorang yang menikah beliau mengucapkan, "Semoga Allah melimpahkan berkah untukmu dan atasmu serta menyatukan kalian berdua dalam kebaikan." HR. Ahmad dan Imam yang empat, dishohihkan oleh at-Tirmidzi, Ibnu Khuzaimah dan Ibnu Hibban.¹⁰⁰¹

١٠٠٢. وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: عَلَّمَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ التَّشَهُدَ فِي الْحَاجَةِ {إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ، وَنَسْتَعِينُهُ، وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَتَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ}. وَيَقْرَأُ ثَلَاثَ آيَاتٍ. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالْأَرْبَعَةُ، وَحَسَّنَهُ التِّرْمِذِيُّ وَالْحَاكِمُ.

1002. Dari 'Abdulloh bin Mas'ud *Rodhiyallohu 'anhu* ia menuturkan, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* mengajari kita bertasyahud pada *khutbah hajjah* (yaitu dengan mengucapkan), 'Sesungguhnya segala puji bagi Allah, kami memuji-Nya, memohon pertolongan-Nya, memohon ampunan-Nya dan kami berlindung kepada Allah dari keburukan jiwa-jiwa kami. Barangsiapa yang Allah beri petunjuk, niscaya tidak ada yang mampu menyesatkannya. Dan barangsiapa yang Allah sesatkan, niscaya tidak akan ada yang mampu memberikan petunjuk kepadanya. Aku bersaksi bahwa tidak ada *ilah* yang berhak diibadahi selain Allah dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya",

¹⁰⁰¹ Hasan, diriwayatkan oleh Ahmad (2733), Abu Dawud (2130) bab *Maa Yuqoolu lil Mutazawwij*, at-Tirmidzi (1091) ia berkata, "Hasan shohih", Ibnu Majah (1905) kitab *an-Nikah*, Ibnu Hibban dalam *Shohihnya* (VI/142), al-Baihaqi (VII/148), ad-Darimi (2174). Berkata al-Hafizh, "Rowi-rowinya *tsiqoh* hanya saja al-Hasan tidak mendengar dari 'Uqoil." Al-Albani berkata, "Hukum hadits ini *munqoth*, namun ia kuat dengan menggabungkan jalan-jalannya." Lihat *Adaabuz Zifaf* (hal. 104) cet. *al-Maktab al-Islamy*.

dan beliau membaca tiga ayat. HR. Ahmad dan Imam yang empat, dihasankah oleh at-Tirmidzi dan al-Hakim.¹⁰⁰²

١٠٠٣. وَعَنْ جَابِرٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: { إِذَا خَطَبَ أَحَدُكُمْ الْمَرْأَةَ فَإِنْ اسْتَطَاعَ أَنْ يَنْظُرَ مِنْهَا إِلَى مَا يَدْعُوهُ إِلَيْهَا نِكَاحُهَا فَلْيَفْعَلْ }. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ، وَرِجَالُهُ ثِقَاتٌ، وَصَحَّحَهُ الْحَاكِمُ.

1003. Dari Jabir ia menuturkan, Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Apabila salah seorang dari kamu ingin meminang seorang wanita, maka apabila ia mampu untuk melihat darinya apa yang dapat mendorongnya untuk menikahinya, hendaklah ia melakukannya." HR. Ahmad dan Abu Dawud, rowi-rowinya *tsiqoh* dan dishohihkan oleh al-Hakim.¹⁰⁰³

١٠٠٤. وَكَهْ شَاهِدٌ عِنْدَ التِّرْمِذِيِّ وَالتَّسَائِيِّ عَنِ الْمُغْبِيرَةِ.

1004. Hadits di atas memiliki *syahid* pada riwayat at-Tirmidzi dan an-Nasa-i dari hadits al-Mughiroh.¹⁰⁰⁴

١٠٠٥. وَعِنْدَ ابْنِ مَاجَةَ وَابْنِ حِبَّانَ مِنْ حَدِيثِ مُحَمَّدِ بْنِ مَسْلَمَةَ.

1005. Juga ada *syahid* lain pada riwayat Ibnu Majah dan Ibnu Hibban dari hadits Muhammad bin Maslamah.¹⁰⁰⁵

¹⁰⁰² Hasan, diriwayatkan oleh Ahmad (3712), Abu Dawud (2118) bab *Fii Khuthbatil Hajah*, at-Tirmidzi (1105) bab *Maa Jaa-a fii Khuthbatin Nikaah*, ia berkata, "Hadits 'Abdulloh derajatnya hasan." Ibnu Majah (1892) kitab *an-Nikaah*, bab *Khutbatun Nikaah*, al-Hakim (II/182), ad-Darimi (2202). Hadits ini terdapat dalam *Shohih at-Tirmidzi*, oleh al-Albani (1105).

¹⁰⁰³ Hasan, diriwayatkan oleh Ahmad (14176), Abu Dawud (2082) bab *Fii ar-Rojul Yanzhuru ilal Mar-ah wahuwa Yuriidu Tazwijaha*, al-Hakim (II/165), al-Baihaqi (VII/84) dari jalan Muhammad bin Ishaq dari Dawud bin Hushoin dari Waqid bin 'Abdurrohman bin Sa'ad bin Mu'adz dari Jabir. Al-Hakim berkata, "Shohih atas syarat Muslim" dan disepakati oleh adz-Dzahabi. Al-Albani berkata, "Ishaq seorang *mudallis* namun ia menyatakan dengan tegas telah mendengar hadits pada riwayat Ahmad, sehingga sanadnya hasan. Yang benar, bahwa Waqid bin 'Amr seorang *tsiqoh*, dan hadits ini memiliki *syawahid*." Lihat *Irwa-ul Gholil* (1791).

¹⁰⁰⁴ Shohih, diriwayatkan oleh at-Tirmidzi (1087) bab Melihat kepada wanita yang akan dipinang, ia berkata, "Ini adalah hadits hasan", an-Nasa-i (3235) kitab *an-Nikaah*, Ibnu Majah (1866), al-Baihaqi (VII/84) dari Bakr bin 'Abdillah al-Muzani dari al-Mughiroh bin Syu'bah. Al-Albani berkata, "Semua rowinya *tsiqoh*." Lihat *ash-Shohihah* (96).

¹⁰⁰⁵ Shohih, diriwayatkan oleh Ibnu Majah (1864) kitab *an-Nikaah*, Sa'id bin Manshur dalam *Sunamya* (519), al-Baihaqi (VII/85), Ahmad (IV/225), dalam sanadnya ada al-Hajjaj bin Artho'ah. Al-Albani berkata, "Sanadnya dho'if karena al-Hajjaj, ia seorang *mudallis* dan meriwayatkan hadits dengan cara *'an'anah* (meriwayatkan hadits dengan lafazh "dari", ^{١٠٠٥} *١٠٠٥*). Hadits ini memiliki jalan-jalan yang menguatkannya." Lihat *ash-Shohihah* (98).

١٠٠٦. وَلِمُسْلِمٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لِرَجُلٍ تَزَوَّجَ امْرَأَةً: {أَنْظَرْتَ إِلَيْهَا؟} قَالَ لَا، قَالَ: {أَذْهَبَ فَانْظُرْ إِلَيْهَا}.

1006. Imam Muslim meriwayatkan dari Abu Huroiroh, bahwa Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bertanya kepada seorang lelaki yang menikahi seorang wanita, "Apakah kamu telah melihatnya?" Ia menjawab, "Tidak". Beliau bersabda, "Pergi dan lihatlah."¹⁰⁰⁶

١٠٠٧. وَعَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {لَا يَخْطُبُ أَحَدُكُمْ عَلَى خِطْبَةِ أُخِيهِ، حَتَّى يَتْرَكَ الْخَاطِبُ قِبْلَهُ، أَوْ يَأْذَنَ لَهُ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ، وَاللَّفْظُ لِلْبُخَارِيِّ.

1007. Dari Ibnu 'Umar *Rodhiyallohu 'anhuma*, ia menuturkan, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Tidak boleh seorang dari kamu meminang (wanita) yang masih dipinang oleh saudaranya, sehingga peminang yang sebelumnya meninggalkannya atau mengijinkan untuk-nya." Muttafaq 'alaih, lafazh hadits ini milik al-Bukhori.¹⁰⁰⁷

١٠٠٨. وَعَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ السَّاعِدِيِّ قَالَ: جَاءَتْ امْرَأَةٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ جِئْتُ أَهْبُ لَكَ نَفْسِي، فَانْظُرْ إِلَيْهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَصَعَّدَ النَّظَرَ فِيهَا وَصَوَّبَهُ، ثُمَّ طَاطَأَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأْسَهُ، فَلَمَّا رَأَتْ الْمَرْأَةُ أَنَّهُ لَمْ يَقْضِ فِيهَا شَيْئًا جَلَسَتْ، فَقَامَ رَجُلٌ مِنْ أَصْحَابِهِ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنْ لَمْ تَكُنْ لَكَ بِهَا حَاجَةٌ فَزَوِّجْنِيهَا، قَالَ: {فَهَلْ عِنْدَكَ مِنْ شَيْءٍ؟} فَقَالَ: لَا، وَاللَّهِ يَا رَسُولَ اللَّهِ فَقَالَ: {أَذْهَبْ إِلَى أَهْلِكَ، فَانْظُرْ هَلْ تَجِدُ شَيْئًا؟} فَذَهَبَ، ثُمَّ رَجَعَ، فَقَالَ: لَا وَاللَّهِ، مَا وَجَدْتُ شَيْئًا فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {أَنْظُرْ وَلَوْ خَاتَمًا مِنْ حَدِيدٍ}، فَذَهَبَ ثُمَّ رَجَعَ، فَقَالَ: لَا وَاللَّهِ يَا رَسُولَ اللَّهِ وَلَا خَاتَمًا مِنْ حَدِيدٍ، وَلَكِنْ هَذَا إِزَارِي (قَالَ سَهْلٌ: مَالَهُ رِدَاءٌ) فَلَهَا نِصْفُهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى

¹⁰⁰⁶ **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (1424) kitab *an-Nikaah*, an-Nasa-i (3234) kitab *an-Nikaah*, lihat *ash-Shohihah* (95).

¹⁰⁰⁷ **Shohih**, dikeluarkan oleh al-Bukhori (5142), Muslim (1412), an-Nasa-i (3234), Ahmad (II/126). Lihat *Irwa'ul Gholiil* (1816).

اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: { مَا تَصْنَعُ بِإِزَارِكِ إِنْ لَيْسَتْهُ لَمْ يَكُنْ عَلَيْهَا مِنْهُ شَيْءٌ، وَإِنْ لَيْسَتْهُ لَمْ يَكُنْ عَلَيْكَ مِنْهُ شَيْءٌ }، فَجَلَسَ الرَّجُلُ، حَتَّى إِذَا طَالَ مَجْلِسُهُ قَامَ، فَرَأَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُوَلِّيًا فَأَمَرَ بِهِ فَدُعِيَ بِهِ، فَلَمَّا جَاءَ، قَالَ: { مَاذَا مَعَكَ مِنَ الْقُرْآنِ؟ } قَالَ: مَعِيَ سُورَةٌ كَذَا، وَسُورَةٌ كَذَا، وَعَدَدُهَا، فَقَالَ: { تَقْرَأُوهُنَّ عَنْ ظَهْرِ قَلْبِكَ؟ } قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: { اذْهَبْ فَقَدْ مَلَكَتْكَهَا بِمَا مَعَكَ مِنَ الْقُرْآنِ } . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ، وَاللَّفْظُ لِمُسْلِمٍ. وَفِي رِوَايَةٍ قَالَ لَهُ: { أَنْطَلِقْ فَقَدْ زَوَّجْتُكَهَا فَعَلِمَهَا مِنَ الْقُرْآنِ } . وَفِي رِوَايَةٍ لِلْبُخَارِيِّ: { أَمْكُنَّا كَهَا بِمَا مَعَكَ مِنَ الْقُرْآنِ } .

1008. Dari Sahl bin Sa'd as-Saa'idi ia menceritakan, "Seorang wanita datang kepada Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* seraya berkata, 'Wahai Rosululloh aku datang untuk menghibahkan diriku kepada engkau'. Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* memandang kepadanya, beliau memandangnya ke atas dan mengamatinya, kemudian beliau menundukkan kepalanya. Tatkala wanita tersebut melihat bahwa beliau tidak memberikan keputusan sedikitpun padanya, ia pun duduk. Lantas berdirilah seorang laki-laki di antara sahabat beliau seraya berkata, 'Wahai Rosululloh, apabila engkau tidak memiliki hajat kepadanya, maka nikahkanlah aku dengannya.' Beliau bertanya, 'Apakah kamu memiliki sesuatu (sebagai mahar)?', 'Tidak demi Allah wahai Rosululloh' jawab sahabat tersebut. Lalu beliau berkata, 'Pergilah kepada keluargamu, lalu carilah apakah kamu menemukan sesuatu (untuk dijadikan sebagai mahar)?'. Ia lantas pergi kemudian kembali lagi sambil berkata, 'Tidak demi Allah, aku tidak mendapatkan sesuatupun.' Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Carilah meskipun sebuah cincin dari besi'. Ia pergi lagi, kemudian kembali dan berkata, 'Tidak, demi Allah wahai Rosululloh, cincin dari besipun tidak aku dapatkan. Akan tetapi aku memiliki sarung ini, aku akan berikan setengah untuknya (Sahl berkata, 'Ia memiliki selendang')'. Maka Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* berkata, 'Apa yang bisa kamu perbuat dengan sarung ini, apabila kamu memakainya, ia tidak mendapatkan apa-apa darinya. Dan bila ia yang mamakainya, kamu tidak mendapatkan apa-apa'. Sahabat tersebut duduk begitu lamanya lalu bangkit pergi. Ketika Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* melihatnya pergi, beliau memerintahkan seseorang untuk memanggilnya. Tatkala ia datang, beliau bertanya, 'Apakah kamu memiliki hafalan al-Qur-an?', ia menjawab, 'Aku hafal

surat ini dan itu', ia lalu menyebutkannya. Beliau bertanya, 'Apakah kamu dapat membacakannya diluar kepala'. Ia menjawab, 'ya.' Beliau bersabda, 'Pergilah, aku telah berikan wanita itu kepadamu dengan (mahar hafalan) al-Qur-an yang kamu bawa". Muttafaq 'alaih, lafazh hadits ini milik Muslim.¹⁰⁰⁸

Dalam sebuah riwayat, beliau bersabda kepadanya, "Pergilah, aku telah menikahkanmu dengannya, dan ajarkanlah al-Qur-an kepadanya."

Dalam sebuah riwayat milik al-Bukhori, "Aku serahkan ia kepadamu dengan maskawin hafalan al-Qur-an yang kamu bawa."

١٠٠٩. وَأَبِي دَاوُدَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: { مَا تَحْفَظُ؟ } قَالَ: سُورَةُ الْبَقَرَةِ وَالَّتِي تَلِيهَا، قَالَ: { قُمْ، فَعَلَّمَهَا عَشْرِينَ آيَةً }.

1009. Abu Dawud meriwayatkan dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu*, beliau bertanya, "Surat apakah yang kamu hafal?" Ia menjawab, "Surat al-Baqoroh dan sesudahnya." Beliau lalu bersabda, "Bangunlah, ajarkan dua puluh ayat kepadanya."¹⁰⁰⁹

١٠١٠. وَعَنْ عَامِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الزُّبَيْرِ، عَنْ أَبِيهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: { أَعْلِنُوا النِّكَاحَ }. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَصَحَّحَهُ الْحَاكِمُ.

1010. Dari 'Amir bin 'Abdillah bin az-Zubair dari ayahnya *Rodhiyallohu 'anhu* bahwa Rosululloh *Shollallohu 'alaih wa Sallam* bersabda, "Umumkanlah pernikahan". HR. Ahmad dan dishohihkan oleh al-Hakim.¹⁰¹⁰

١٠١١. وَعَنْ أَبِي بُرْدَةَ بْنِ أَبِي مُوسَى، عَنْ أَبِيهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: { لَا نِكَاحَ إِلَّا بِوَلِيِّ } . رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالْأَرْبَعَةُ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ الْمَدِينِيِّ وَالتِّرْمِذِيُّ وَابْنُ حِبَّانَ، وَأَعْلَلَ بِالْإِرْسَالِ.

¹⁰⁰⁸ **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (5087), Muslim (1425) kitab *an-Nikaah*, Abu Dawud (2111), an-Nasaa-i (3339), Ibnu Majah (1889) dan dalam sebuah riwayat milik al-Bukhori.

¹⁰⁰⁹ **Dho'if**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (2112) bab *Fii at-Tazwij 'alal 'Amali Ya'malu*. Ini hadits dho'if, dikatakan oleh al-Albani dalam *Dho'if Abu Dawud* (2112).

¹⁰¹⁰ **Hasan**, dikeluarkan oleh Ahmad (16075), Ibnu Hibban (1285), ath-Thobroni (69/1/1), adh-Dhiya' al-Maqdisi dalam "*al-Mukhtaroh*" (150/1) dari 'Abdulloh bin al-Aswad dari 'Amir bin 'Abdulloh bin az-Zubair dari ayahnya secara *marfu'*. Al-Albani berkata, "Sanadnya hasan, rowi-rowinya *tsiqoh* terkenal kecuali Ibnul Aswad. Berkata Abu Hatim, 'Ya seorang syaikh.' Ibnu Hibban menyebutnya dalam *ats-Tsiqoot* (II/145), dishohihkan oleh al-Hakim (II/183) disepakati oleh adz-Dzahabi." Al-Albani menshohihkannya, lihat *Aadaabuz Zifaaf*, hal. 111.

1011. Dari Abu Burdah dari Abu Musa dari ayahnya *Rodhiyallohu 'anhu* berkata, Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Tidak sah pernikahan kecuali dengan wali." HR. Imam yang empat, dishohihkan oleh Ibnul Madini, at-Tirmidzi dan Ibnu Hibban. Hadits ini dinilai sebagai hadits *mursal*.¹⁰¹¹

١٠١٢ . وَرَوَى الْإِمَامُ أَحْمَدُ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ عِمْرَانَ بْنِ الْحُصَيْنِ مَرْفُوعًا: { لَا نِكَاحَ إِلَّا بِوَلِيِّ وَشَاهِدَيْنِ }.

1012. Al-Imam Ahmad meriwayatkan dari al-Hasan dari 'Imron bin al-Hushoin secara *marfu'*, "Tidak sah pernikahan kecuali dengan wali dan dua orang saksi."¹⁰¹²

١٠١٣ . وَعَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: { أَيَّمَا امْرَأَةٍ نَكَحْتَ بِغَيْرِ إِذْنِ وَلِيِّهَا فَنِكَاحُهَا بَاطِلٌ، فَإِنْ دَخَلَ بِهَا فَلَهَا الْمَهْرُ بِمَا اسْتَحَلَّ مِنْ فَرْجِهَا، فَإِنْ اسْتَجْرُوا فَالْسُّلْطَانُ وَلِيُّ مَنْ لَا وَلِيَّ لَهُ } . أَخْرَجَهُ الْأَرْبَعَةُ إِلَّا النَّسَائِيَّ، وَصَحَّحَهُ أَبُو عَوَانَةَ وَابْنُ حَبَّانَ وَالْحَاكِمُ.

1013. Dari 'Aisyah *Rodhiyallohu 'anha* berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Siapa saja wanita yang menikah tanpa ijin dari

¹⁰¹¹ **Shohih**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (2085) bab *Fii al-Waliyyi*, ad-Darimi (II/137), Ahmad (19410), al-Baihaqi (VII/107), at-Tirmidzi (1101) bab *Maa Jaa-a laa Nikaaha illa biwaliyyin*, Ibnu Majah (1881) kitab *an-Nikaah*, Ibnu Hibban (1243), al-Hakim (II/170), ad-Daraquthni (hal. 380) dari beberapa jalan dari Isroil bin Yunus dari Abu Ishaq. Ahmad mengeluarkannya (19634) dari dua jalan dari Yunus bin Abi Ishaq dari Abu Burdah. At-Tirmidzi berkata, "Hadits Abu Musa adalah hadits yang diperselisihkan..... dan riwayat mereka yang meriwayatkan dari Abu Ishaq dari Abu Burdah dari Abu Musa dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, lebih shohih menurutku".

Al-Albani berkata, "Pendapat at-Tirmidzi inilah yang benar, oleh karena itu sekelompok ulama menshohihkannya, di antara mereka, 'Ali bin al-Madini dan Muhammad bin Yahya adz-Dzuhali sebagaimana al-Hakim meriwayatkannya dari mereka berdua, beliau menshohihkannya juga dan disepakati oleh adz-Dzahabi. Para ulama yang menshohihkan hadits ini dibantah karena Abu Ishaq dia adalah as-Subai'i, hafalannya telah kacau. Barangkali mereka yang menshohihkannya karena adanya *syawahid* (penguat)." Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (1839).

¹⁰¹² **Shohih** dengan penguatnya. al-Albani berkata, "Ahmad menyebutkannya dalam sebuah riwayat anaknya 'Abdulloh." Hadits ini shohih karena *syawahidnya* (penguatnya). Di-keluarkan oleh al-Baihaqi (VII/125) secara *maushul* dari jalan 'Abdulloh bin Muharrir dari Qotadah dari al-Hasan dari 'Imron bin al-Hushoin *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "...lalu ia menyebutkan haditsnya. al-Baihaqi berkata, 'Abdulloh bin Muharrir *matruk* (ditinggalkan haditsnya), tidak dipakai sebagai hujjah.' Ath-Thobroni meriwayatkan dari jalurnya sebagaimana dalam *al-Majma'* (IV/286-287)." Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (1859, 1860).

walinya, maka nikahnya batal. Apabila si laki-laki sudah terlanjur menggaulinya, ia berhak menerima mahar dengan apa yang ia halalkan dari farjinya. Dan apabila para walinya saling berselisih, maka *sulthon* (penguasa) adalah wali bagi yang tidak memiliki wali." Dikeluarkan oleh Imam yang empat kecuali an-Nasa-i, dishohihkan oleh Abu 'Awanah, Ibnu Hibban dan al-Hakim.¹⁰¹³

١٠١٤ . وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: { لَا تُنْكَحُ الْأَيْمَ حَتَّى تُسْتَأْمَرَ وَلَا تُنْكَحُ الْبَكْرَ حَتَّى تُسْتَأْذَنَ }، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ وَكَيْفَ إِذْنُهَا قَالَ: { أَنْ تُسَكَّتَ } . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1014. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anh* bahwa Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Seorang janda tidak dinikahkan sehingga dimintai pendapatnya terlebih dahulu, dan seorang gadis tidaklah dinikahkan sehingga dimintai ijinnya (persetujuannya) terlebih dahulu." Para sahabat bertanya, 'Bagaimanakah persetujuannya wahai Rosululloh?'. Beliau menjawab, 'Yaitu diamnya.'" Muttafaq 'alaih.¹⁰¹⁴

١٠١٥ . وَعَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: { الثَّيْبُ أَحَقُّ بِنَفْسِهَا مِنْ وَلِيِّهَا، وَالْبَكْرُ تُسْتَأْمَرُ، وَإِذْنُهَا سُكُوتُهَا } . رَوَاهُ مُسْلِمٌ .
وَفِي لَفْظٍ: { لَيْسَ لِلْوَلِيِّ مَعَ الثَّيْبِ أَمْرٌ وَالْيَتِيمَةُ تُسْتَأْمَرُ } . رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالنَّسَائِيُّ وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ .

1015. Dari Ibnu 'Abbas bahwa Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Seorang janda lebih berhak terhadap dirinya daripada walinya. Se-

¹⁰¹³ **Shohih**, diriwayatkan oleh Ahmad (23851), Abu dawud (2083) bab *Fii al-Waliyyi*, at-Tirmidzi (1102) bab *Maa jaa-a laa Nikaaha illa biwalyiyyin*, ia berkata, "Ini hadits hasan." Ibnu Majah (1879) kitab *an-Nikah*, Ibnu Hibban (1248), al-Hakim (II/168), ad-Darimi (2184), ad-Daroquthni (381), al-Baihaqi (VII/105) dari beberapa jalan dari Ibnu Juraj dari Sulaiman bin Musa dari az-Zuhri dari 'Urwah dari 'Aisyah. Al-Albani berkata, "Sanad ini *maushul musalasal* (bersambung dengan menggunakan lafazh 'telah menceritakan kepadaku...')." Ibnu Juraj terkenal sebagai *mudallis* akan tetapi ia telah menyatakan dengan tegas mendengar hadits dalam sebuah riwayat 'Abdurrozaq dan dishohihkan oleh al-Albani. Lihat *Irwa'ul Gholiil* (1840).

¹⁰¹⁴ **Shohih**, dikeluarkan oleh al-Bukhori (5136), Muslim (1419), an-Nasa-i (3267) kitab *an-Nikaah*, Ahmad (9322), at-Tirmidzi (1107), Ibnu Majah (1871), ad-Daroquthni (389), al-Baihaqi (VII/119). Lihat *Irwa'ul Gholiil* (1828).

orang gadis hendaklah dimintai persetujuannya, sedangkan ijinnya adalah diamnya dia." HR. Muslim.¹⁰¹⁵

Dalam sebuah lafazh disebutkan, "Seorang wali tidak memiliki kekuasaan terhadap seorang janda, sedangkan seorang gadis hendaklah dimintai persetujuannya." HR. Abu Dawud dan an-Nasa-i, dishohihkan oleh Ibnu Hibban.

Pensyaratan Adanya Wali

١٠١٦. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {لَا تُزَوِّجُ الْمَرْأَةَ الْمَرْأَةَ، وَلَا تُزَوِّجُ الْمَرْأَةَ نَفْسَهَا}. رَوَاهُ ابْنُ مَاجَةَ وَالدَّرَاقُطْنِيُّ، وَرِجَالُهُ ثِقَاتٌ.

1016. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu* berkata, Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Seorang wanita tidak boleh menikahkan wanita lainnya, dan seorang wanita tidak boleh menikahkan dirinya." HR. Ibnu Majah dan ad-Daroquthni, rowi-rowinya *tsiqoh*.¹⁰¹⁶

١٠١٧. وَعَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ، نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الشِّعَارِ وَالشِّعَارُ أَنْ يُزَوِّجَ الرَّجُلُ ابْنَتَهُ عَلَى أَنْ يُزَوِّجَهُ الْآخَرَ ابْنَتَهُ، وَلَيْسَ بَيْنَهُمَا صَدَاقٌ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

وَأْتَفَقَا مِنْ وَجْهِ آخَرَ عَلَى أَنَّ تَفْسِيرَ الشِّعَارِ مِنْ كَلَامٍ نَافِعٍ.

1017. Dari Nafi' dan Ibnu Umar *Rodhiyallohu 'anhu* berkata, Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* melarang nikah *syighor*. Nikah *syighor* adalah seorang laki-laki menikahkan anak gadisnya dengan syarat

¹⁰¹⁵ **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (1421) kitab *an-Nikaah*, Abu Dawud (2098, 2100) bab *Fii ats-Tsaiyyib*, an-Nasa-i (3260) kitab *an-Nikaah*, Ibnu Majah (1870) kitab *an-Nikaah*, ad-Darimi (2188) kitab *an-Nikaah*, Ibnu Hibban (VI/156) dalam *Shohihnya*. Hadits ini terdapat dalam *Shohih Abu Dawud* (2098, 2100), oleh al-Albani. Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (1833) dan *ash-Shohihah* (1216).

¹⁰¹⁶ **Shohih**, diriwayatkan oleh Ibnu Majah (1882) kitab *an-Nikaah*, bab *Laa Nikaaha illa biwaliyyin*, ad-Daroquthni (384), al-Baihaqi (VII/110). Al-Albani berkata, "Sanadnya hasan, semua rowinya *tsiqoh* kecuali Muhammad bin Marwan al-'Uqoili, ia seorang yang *shoduuq* namun banyak keliru." Pada riwayat Ibnu Majah ada tambahan lafazh, "Seorang pelacur dialah yang menikahkan dirinya sendiri." Hadits ini dishohihkan oleh al-Albani tanpa tambahan kalimat "Pelacur." Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (1841).

orang tersebut menikahkan anak gadisnya dengannya, namun tidak ada *mahar* (mas kawin) di antara mereka berdua." Muttafaq 'alaih.¹⁰¹⁷

Al-Bukhori dan Muslim bersepakat dalam riwayat yang lain bahwa tafsiran nikah *syighor* adalah dari perkataan Nafi'.

١٠١٨. وَعَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ جَارِيَةَ بَكْرًا أَتَتْ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَذَكَرَتْ أَنَّ أَبَاهَا زَوَّجَهَا وَهِيَ كَارِهَةٌ، فَخَيَّرَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ وَابْنُ مَاجَهَ، وَأَعْلَى بِالْإِسْرَائِيلِيِّينَ.

1018. Dari Ibnu 'Abbas *Rodhiyallohu 'anhuma* bahwa seorang gadis belia mendatangi Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* lalu menceritakan bahwa ayahnya telah menikahnya, padahal ia tidak suka. Maka Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* memberikan pilihan kepadanya (untuk tetap dalam ikatan pernikahan atau cerai, ^{pevi}). HR. Ahmad, Abu Dawud dan Ibnu Majah. Hadits ini dikatakan cacat karena diriwayatkan secara *mursal*.¹⁰¹⁸

١٠١٩. وَعَنْ الْحَسَنِ، عَنْ سَمُرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {أَيُّمَا امْرَأَةٍ زَوَّجَهَا وَلِيَانٍ فَهِيَ لِلأَوَّلِ مِنْهُمَا}. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالْأَرْبَعَةُ، وَحَسَنَةُ التِّرْمِذِيُّ.

1019. Dari al-Hasan dari Samuroh *Rodhiyallohu 'anhu*, dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Siapapun wanita yang dinikahkan oleh dua wali, maka ia milik wali yang pertama di antara keduanya." HR. Ahmad dan Imam yang empat, dihasankan oleh at-Tirmidzi.¹⁰¹⁹

¹⁰¹⁷ **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (5112), Muslim (1415) kitab *an-Nikaaah*, an-Nasa-i (3337), at-Tirmidzi (1124), Ibnu Majah (1883), Ahmad (4678). Tafsiran *syighor* terdapat dalam riwayat al-Bukhori dan Muslim. Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (1895).

¹⁰¹⁸ **Shohih**, diriwayatkan oleh Ahmad (2365), Abu Dawud (2096) bab *Fii al-Bikr Yuzawwujuhaa Abuuhaa walaa Yasta'-miruhaa*, Ibnu Majah (1875) kitab *an-Nikaaah*, bab *Man Zawwaja Ibnatahu wahiya Kaarihah*. Lihat *Shohiih Abu Dawud* (2096), oleh al-Albani.

¹⁰¹⁹ **Dho'if**, diriwayatkan oleh Ahmad (19696), Abu Dawud (2088) bab *Idzaa Ankaha al-Waliyyan*, at-Tirmidzi (1110) bab *Maa Jaa-a fii al-Waliyyaan Yuzawwijaan*, beliau berkata, "Ini hadits hasan". an-Nasa-i (4682) kitab *al-Buyuu'*, ad-Darimi (2193) kitab *an-Nikaaah*, al-Hakim (II/174-175), al-Baihaqi (VII/139, 141) dari beberapa jalan dari Qotadah dari al-Hasan dari Samuroh. at-Tirmidzi berkata, "Hadits hasan." Al-Hakim berkata, "Shohih atas syarat al-Bukhori" dan disepakati oleh adz-Dzahabi. Al-Albani mendho'ifkan hadits ini, ia berkata, "Keshohihan hadits ini terhenti pada pernyataan tegas dari al-Hasan bahwa iamendengar hadits ini, karena ia seorang *mudallis*." Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (1853).

١٠٢٠. وَعَنْ جَابِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ {أَيَّمَا عَبْدٍ تَزَوَّجَ بِغَيْرِ إِذْنِ مَوْلِيهِ أَوْ أَهْلِهِ فَهُوَ عَاهِرٌ}. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ وَصَحَّحَهُ، وَكَذَلِكَ صَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ.

1020. Dari Jabir *Rodhiyallohu 'anhu* berkata, Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Siapapun budak yang menikah tanpa ijin walinya atau keluarganya, maka ia (dianggap) berzina." HR. Ahmad, Abu Dawud, an-Nasa-i, at-Tirmidzi dan ia menshohihkannya, demikian pula Ibnu Hibban menshohihkannya.¹⁰²⁰

١٠٢١. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ {لَا يَجْمَعُ بَيْنَ الْمَرْأَةِ وَعَمَّتِهَا، وَلَا بَيْنَ الْمَرْأَةِ وَحَالَاتِهَا}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1021. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu* bahwa Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Tidak boleh menyatukan seorang wanita dengan bibinya dari pihak ayah (dalam satu ikatan pernikahan), dan tidak pula seorang wanita disatukan dengan bibinya dari pihak ibu." Muttafaq 'alaih.¹⁰²¹

١٠٢٢. وَعَنْ عَثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {لَا يَنْكِحُ الْمَحْرَمُ وَلَا يُنْكَحُ}. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.
وَفِي رِوَايَةٍ لَهُ: {وَلَا يُخْطَبُ}. وَزَادَ ابْنُ حِبَّانَ {وَلَا يُخْطَبُ عَلَيْهِ}.

1022. Dari Utsman *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Seorang yang sedang *ihrom* tidak boleh menikah dan tidak dinikahkan." HR. Muslim.

¹⁰²⁰ Hasan, diriwayatkan oleh Ahmad (13800), Abu Dawud (2078) bab Nikahnya seorang budak tanpa ijin tuannya. Dihasankan oleh at-Tirmidzi (1111/1112) bab Nikahnya seorang budak tanpa ijin tuannya. Diriwayatkan pula oleh Ibnu Hibban, al-Hakim (II/194), al-Baihaqi (VII/127) dari beberapa jalan dari 'Abdulloh bin Muhammad bin Uqoil dari Jabir. Ibnu Majah meriwayatkannya dari hadits Ibnu Umar (1959), dihasankan oleh al-Albani, ia berkata, "riwayat Ibnu Majah salah, yang benar adalah dari hadits Jabir menggantikan Ibnu 'Umar". Al-Hakim berkata, "Sanadnya shohih" dan disepakati oleh adz-Dzahabi. At-Tirmidzi mengatakan, "Hadits hasan".

Al-Albani berkata, "Yang benar adalah pendapat at-Tirmidzi lantaran adanya *khilaf* (perselisihan) yang *ma'ruf* mengenai Ibnu 'Uqoil". Lihat *Irwaa-ul Gholil* (1933).

¹⁰²¹ Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (509), Muslim (1408) kitab *an-Nikah*.

Dalam sebuah riwayat miliknya disebutkan, "Tidak boleh meminang", Ibnu Hibban menambahkan, "Tidak boleh dipinang."¹⁰²²

١٠٢٣. وَعَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: تَزَوَّجَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَيْمُونَةَ وَهُوَ مُحْرَمٌ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1023. Dari Ibnu 'Abbas *Rodhiyallohu 'anhu* berkata, "Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* menikahi Maimunah dalam keadaan *ihrom*" Muttafaq 'alaih.¹⁰²³

١٠٢٤. وَلِمُسْلِمٍ عَنْ مَيْمُونَةَ نَفْسِهَا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَزَوَّجَهَا وَهُوَ حَلَالٌ.

1024. Muslim meriwayatkan dari Maimunah *Rodhiyallohu 'anha* sendiri, "Bahwa Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* menikahinya dalam keadaan telah halal (telah selesai bertahallul)."¹⁰²⁴

Syarat-Syarat Nikah

١٠٢٥. وَعَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {إِنْ أَحَقَّ الشَّرْوَطُ أَنْ يُوفَى بِهِ، مَا اسْتَحَلَلْتُمْ بِهِ الْفُرُوجَ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1025. Dari 'Uqbah bin 'Amir *Rodhiyallohu 'anhu* berkata, Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Sesungguhnya syarat yang paling berhak untuk ditunaikan adalah syarat yang dengannya kalian bisa menghalalkan farji." Muttafaq 'alaih.¹⁰²⁵

¹⁰²² **Shohih**, dikeluarkan oleh Muslim (1409), Abu Dawud (1838, 1839), an-Nasaa-i (2842), Ibnu Majah (1966), ath-Thohawi (I/441), ad-Daroquthni (275), al-Baihaqi (V/65). Dalam riwayat at-Tirmidzi (840) tidak ada lafazh "Janganlah meminang", ia berkata, "Hadits hasan shohih". Dishohihkan oleh al-Albani, lihat *Irwa'ul Gholiil* (1038).

¹⁰²³ Diriwayatkan oleh al-Bukhori (5114), Muslim (1410) kitab *an-Nikah*, at-Tirmidzi (843), an-Nasa-i (2838). al-Hafizh bin 'Abdul Hadi berkata dalam *Tanqih at-Tahqiq* (II/104/1), ia menyebutkan hadits Ibnu 'Abbas. "Ini terhitung dari kesalahan yang terjadi pada kitab *ash-Shohih*. Dan Maimunah memberitahukan bahwa inilah yang terjadi, sedangkan seorang manusia lebih mengerti dengan keadaan dirinya. Ia (Maimunah) berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* menikahiku dalam keadaan aku telah halal (telah selesai tahallul, ^{permy})". Dishohihkan oleh al-Albani dan beliau mendhoifkan hadits Ibnu 'Abbas yang terpadat pada an-Nasa-i dan at-Tirmidzi. Lihat *Irwa'ul Gholiil* (1037).

¹⁰²⁴ **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (1411) kitab *an-Nikah*, at-Tirmidzi (845), Ibnu Majah (1964) dan Ahmad (26288).

¹⁰²⁵ **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (5151), Muslim (1418) kitab *an-Nikah*, at-Tirmidzi (1127), an-Nasa-i (3281) dan Ibnu Majah (1954).

١٠٢٦. وَعَنْ سَلَمَةَ بْنِ الْأَكْوَعِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: رَخَّصَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَامَ أُوطَاسٍ فِي الْمُنْعَةِ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ، ثُمَّ نَهَى عَنْهَا. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

1026. Dari Salamah bin al-Akwa' *Rodhiyallohu 'anhu* ia menuturkan bahwa Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* memberikan *rukhsah* (keringanan) melakukan nikah *mut'ah* selama tiga hari pada perang Authos, kemudian beliau melarangnya setelah itu. HR. Muslim.¹⁰²⁶

١٠٢٧. وَعَنْ عَلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْمُنْعَةِ عَامَ حَيِّبَرَ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1027. Dari 'Ali *Rodhiyallohu 'anhu* ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* melarang nikah *mut'ah* pada perang Khoibar." Muttafaq 'alah.¹⁰²⁷

١٠٢٨. وَعَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ مُنْعَةِ النِّسَاءِ، وَعَنْ أَكْلِ الْحُمْرِ الْأَهْلِيَّةِ يَوْمَ حَيِّبَرَ. أَخْرَجَهُ السَّبْعَةُ إِلَّا أَبَا دَاوُدَ.

1028. Dari 'Ali pula bahwa Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* melarang melakukan nikah *mut'ah* terhadap wanita, serta melarang memakan keledai jinak (tunggangan) pada perang Khoibar." Dikeluarkan oleh Imam yang tujuh kecuali Abu Dawud.¹⁰²⁸

١٠٢٩. وَعَنْ رَبِيعِ بْنِ سَبْرَةَ، عَنْ أَبِيهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {إِنِّي كُنْتُ أَدْنْتُ لَكُمْ فِي الْإِسْتِمَاعِ مِنَ النِّسَاءِ، وَإِنَّ اللَّهَ قَدْ حَرَّمَ ذَلِكَ إِلَيَّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، فَمَنْ كَانَ عِنْدَهُ مِنْهُنَّ شَيْءٌ فَلْيُحْلِلْ سَبِيلَهَا، وَلَا تَأْخُلُوا مِمَّا آتَيْتُمُوهُنَّ شَيْئًا}. أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَأَبُو دَاوُدَ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ وَأَحْمَدُ وَابْنُ حِبَّانَ.

1029. Dari Robi' bin Sabroh dari ayahnya bahwa Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Aku dahulu pernah mengizinkan kalian untuk melakukan *mut'ah* dengan wanita. Sesungguhnya Allah telah mengharomkannya hingga hari Kiamat. Maka barangsiapa yang memiliki

¹⁰²⁶ **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (1405) kitab *an-Nikah*.

¹⁰²⁷ **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (5115) kitab *an-Nikah*, Muslim (1407) kitab *an-Nikah*.

¹⁰²⁸ **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (3216), Muslim (1407), at-Tirmidzi (1121), an-Nasa-i (3365), Ibnu Majah (1961) kitab *an-Nikah*, Malik dalam *al-Muwaththo'* (1151).

wanita dengan cara *mut'ah*, hendaklah ia menceraikannya dan janganlah mengambil sedikitpun dari apa yang telah ia berikan kepadanya." Dikeluarkan oleh Muslim, Abu Dawud, an-Nasa-i, Ibnu Majah, Ahmad dan Ibnu Hibban.¹⁰²⁹

Nikah *Muhallil* (Seseorang Menikahi Wanita yang telah Ditalak Tiga, Lalu Ia Menceraikannya dengan Tujuan agar Suami yang Pertama Halal Menikahi Isterinya Kembali^{Penj})

١٠٣٠. وَعَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمُحَلَّلَ وَالْمُحَلَّلَ لَهُ. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالتِّرْمِذِيُّ وَصَحَّحَهُ.

1030. Dari Ibnu Mas'ud *Rodhiyallohu 'anhu* berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* melaknat *muhallil* (yang menghalalkan) dan *muhallal lahu* (orang yang dihalalkan untuknya)". HR. Ahmad, an-Nasa-i serta at-Tirmidzi dan ia menshohihkannya.¹⁰³⁰

١٠٣١. وَفِي الْبَابِ عَنْ عَلِيٍّ. أَخْرَجَهُ الْأَرْبَعَةُ إِلَّا التِّرْمِذِيُّ.

1031. Dalam masalah ini diriwayatkan juga hadits dari 'Ali, dikeluarkan oleh Imam yang empat kecuali an-Nasa-i.¹⁰³¹

Nikahnya Laki-laki Pezina dengan Wanita Pezina

١٠٣٢. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: { لَا يَنْكِحِ الزَّانِيَةُ الْمَجْلُودَ إِلَّا مِثْلَهُ }. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ، وَرِجَالُهُ ثِقَاتٌ.

¹⁰²⁹ **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (1406) kitab *an-Nikah*, Abu Dawud (2072, 2073) kitab *an-Nikah*, an-Nasa-i (3368), Ibnu Majah (1962) kitab *an-Nikah*, Ahmad (III/404), Ibnu Hibban (4135) dalam kitab *Shohiihnya*, ad-Darimi (2195) kitab *an-Nikah*. Lihat *ash-Shohiihah* (381).

¹⁰³⁰ **Shohih**, diriwayatkan oleh Ahmad (673), an-Nasaa-i (3416) kitab *ath-Tholaaq*, at-Tirmidzi (1120) bab *Maa Jaa-a fii al-Muhill wal Muhallal lahu*, ia berkata, "Hadits hasan shohih". Al-Albani menshohihkannya dalam *Shohiih at-Tirmidzi* (1120) dari jalan Abu Qois dari Hudzail bin 'Abdurrohman dari 'Abdulloh bin Mas'ud. Dishohihkan pula oleh Ibnul Qoththon dan Ibnu Daqiq al 'led atas syarat al-Bukhori sebagaimana yang dikatakan oleh al-Hafizh dalam *at-Talkhiish*. Lihat *Irwaah-ul Gholiil* (1897).

¹⁰³¹ **Shohih**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (2076) kitab *an-Nikaah*, at-Tirmidzi (1119) bab *Maa Jaa-a fii al-Muhill wal Muhallal lahu*. Abu Isa berkata, "Hadits 'Ali dan Jabir cacat." Diriwayatkan juga oleh al-Baihaqi (I/83, 87), Ibnu Majah (1935) kitab *an-Nikaah* dari beberapa jalan dari asy-Sya'bi dari al-Harits dari 'Ali. Sedangkan dalam riwayat Ahmad dari jalan Abu Ishaq dari al-Harits pula.

Al-Albani berkata, "Al-Harits yakni al-A'war, ia *dho'if*." Al-Albani menshohihkannya sebagaimana tercantum dalam *Shohiih at-Tirmidzi*. Lihat *Irwaah-ul Gholiil* (VI/308).

1032. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu* berkata, Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Seorang pezina yang didera cambukkan tidak boleh menikah kecuali dengan yang semisalnya." HR. Ahmad dan Abu Dawud, rowi-rowinya *tsiqoh*.¹⁰³²

١٠٣٣ . وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: طَلَّقَ رَجُلٌ امْرَأَتَهُ ثَلَاثًا، فَتَزَوَّجَهَا رَجُلٌ، ثُمَّ طَلَّقَهَا قَبْلَ أَنْ يَدْخُلَ بِهَا فَأَرَادَ زَوْجُهَا الْأَوَّلُ أَنْ يَتَزَوَّجَهَا، فَسُئِلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ ذَلِكَ، فَقَالَ: { لَا حَتَّى يَذُوقَ الْآخِرَ مِنْ عُسَيْلَتِهَا مَا ذَاقَ الْأَوَّلُ } . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ وَاللَّفْظُ لِمُسْلِمٍ .

1033. Dari 'Aisyah *Rodhiyallohu 'anha* ia menuturkan, "Seorang laki-laki menceraikan isterinya tiga kali, kemudian ada laki-laki lain yang menikahinya, lalu ia menceraikannya sebelum menggaulinya. Maka suami yang pertama ingin menikahinya kembali. Ia pun menanyakan hal tersebut kepada Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, beliau menjawab, "Tidak boleh, hingga suami yang kedua merasakan kenikmatannya (menggaulinya^{penj}) sebagaimana yang dirasakan oleh suami pertama." Muttafaq 'alaih, lafazh hadits milik Muslim.¹⁰³³



¹⁰³² **Shohih**, diriwayatkan oleh Ahmad (8101), Abu Dawud (2053) bab *Fii Qoulihi Ta'ala*: "Az-Zaanii laa Yankihu illa Zaaniyah." Al-Albani menshohihkannya dalam *Shohiih Abu Dawud* (2053).

¹⁰³³ **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (5261) kitab *ath-Tholaaq*, Muslim (1433) kitab *an-Nikaah*, an-Nasa-i (3408), Abu Dawud (2309), Ibnu Majah (1932) dari beberapa jalan dari 'Aisyah. Lihat *Irwaah-ul Gholiil* (1887).

BAB *KAFAA-AH* (KESETARAAN) DAN *KHIYAR* (MEMILIH)

١٠٣٤. عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {الْعَرَبُ بَعْضُهُمْ أَكْفَاءُ بَعْضٍ، وَالْمَوَالِي أَكْفَاءُ بَعْضٍ، إِلَّا حَائِكًا أَوْ حَجَّامًا}. رَوَاهُ الْحَاكِمُ، وَفِي إِسْنَادِهِ رَاوٍ لَمْ يُسَمِّ، وَاسْتَنْكَرَهُ أَبُو حَاتِمٍ.

1034. Dari Ibnu 'Umar *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Orang Arab sebahagian mereka adalah *sekufu* (setara) dengan sebahagian yang lain, para budak sebahagian mereka adalah *sekufu* dengan sebahagian yang lain kecuali tukang tenung atau tukang bekam." HR. Al-Hakim, di dalam sanadnya ada rowi yang tidak disebut namanya dan Abu Hatim menilai hadits ini *munkar*.¹⁰³⁴

١٠٣٥. وَكَهُ شَاهِدٌ عِنْدَ الْبَزَّازِ عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ بِسَنَدٍ مُنْقَطِعٍ.

1035. Hadits di atas memiliki *syahid* menurut riwayat al-Bazzar dari Mu'adz bin Jabal dengan sanad *munqothi'* (terputus).¹⁰³⁵

١٠٣٦. وَعَنْ فَاطِمَةَ بِنْتِ قَيْسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَهَا: {إِنَّكِ حَيُّ أُسَامَةَ}. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

1036. Dari Fathimah binti Qois *Rodhiyallohu 'anha* bahwa Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda kepadanya, "Nikahilah Usamah." HR. Muslim.¹⁰³⁶

¹⁰³⁴ *Maudhu'* (Palsu), dikeluarkan oleh al-Baihaqi (VII/174) dari jalan al-Hakim. Berkata al-Baihaqi, "Sanadnya terputus antara Syuja' dan Ibnu Juroij, dimana Syuja' tidak menyebutkan nama sebagian sahabatnya." Al-Albani mengatakan, "Ibnu Juroij seorang *mudallis* dan ia meriwayatkan hadits secara *'an'ana*h (menggunakan lafaz "dari")." Ibnu Abi Hatim mengatakan dari ayahnya, "Hadits dusta, tidak ada dasarnya." Al-Albani mengatakan, hadits ini diriwayatkan dengan sanad lain yang *dho'if* sehingga hadits ini *maudhu'* (palsu). Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (1869).

¹⁰³⁵ *Dho'if*, diriwayatkan oleh al-Bazzar dalam *Musnadnya* -sebagaimana dalam *Majma' az-Zawaa'id-* dari hadits Mu'adz yang diriwayatkan oleh Sulaiman bin Abil Jaun, telah menceritakan kepada kami Tsaur bin Yazid dari Kholid bin Ma'dan dari Mu'adz. Al-Albani mengatakan, "Sanad ini *dho'if* dan *munqothi'*". Ibnu al-Qoththon berkata, "Sulaiman bin Abil Jaun tidak dikenal, sedangkan Kholid tidak mendengar dari Mu'adz". Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (VI/270).

¹⁰³⁶ *Shohih*, diriwayatkan oleh Muslim (1480) kitab *ath-Tholaaq*. Hadits ini termasuk yang diriwayatkan oleh Muslim sendirian sebagaimana dikatakan al-Albani dalam *Irwaa-ul Gholiil* (1864) dan al-Hafizh dalam *at-Talkhiish*.

١٠٣٧. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: { يَا بَنِي يَاضَةَ أَنْكِحُوا أَبَا هِنْدٍ وَأَنْكِحُوا إِلَيْهِ }، وَكَانَ حَجَّامًا رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالْحَاكِمُ بِسَنَدٍ جَيِّدٍ.

1037. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu*, Nabi *Shollallohu 'alaih wa Sallam* bersabda, "Wahai Bani Bayadhoh, nikahilah Abu Hind dan nikahkanlah kepadanya." Abu Hind adalah seorang tukang bekam." HR. Abu Dawud dan al-Hakim dengan sanad *jayyid* (bagus).¹⁰³⁷

١٠٣٨. وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: خَيْرَتُ بَرِيرَةَ عَلَى زَوْجِهَا حِينَ عَتَقْتُ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ فِي حَدِيثٍ طَوِيلٍ.

وَلِمُسْلِمٍ عَنْهَا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا: أَنَّ زَوْجَهَا كَانَ عَبْدًا، وَفِي رِوَايَةٍ عَنْهَا: كَانَ حُرًّا، وَالْأَوَّلُ أَثْبَتُ.

وَصَحَّ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عِنْدَ الْبُخَارِيِّ: أَنَّهُ كَانَ عَبْدًا.

1038. Dari 'Aisyah *Rodhiyallohu 'anha*, ia berkata, "Bariroh diberikan pilihan (untuk melanjutkan pernikahan atau tidak) dengan suaminya saat ia telah merdeka." Muttafaq 'alaih dalam sebuah hadits panjang.¹⁰³⁸

Muslim meriwayatkan dari 'Aisyah *Rodhiyallohu 'anha*, "Bahwa suami Bariroh adalah seorang budak.", dalam sebuah riwayat yang lain dari 'Aisyah, "Bahwa suaminya telah merdeka", namun riwayat yang pertama lebih *tsabit* (shohih).

Ada riwayat yang shohih dari Ibnu 'Abbas *Rodhiyallohu 'anhu* dalam riwayat al-Bukhori, "Bahwa suaminya dahulu adalah seorang budak."

١٠٣٩. وَعَنْ الضَّحَّاكِ بْنِ فَيْرُوزَ الدَّيْلَمِيِّ، عَنْ أَبِيهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي أَسْلَمْتُ، وَتَحْتِي أُحْتَانٌ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اِرْطَلِقْ

¹⁰³⁷ Hasan, diriwayatkan oleh Abu Dawud (2102) bab *Fii al-Akfaa'*, al-Hakim (II/164), ia berkata, "Shohih atas syarat Muslim, namun tidak dikeluarkan oleh al-Bukhori dan Muslim", dan adz-Dzahabi menyetujuinya.

Al-Albani menghasankannya dalam *Shohiih Abu Dawud* (2102).

¹⁰³⁸ Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (5097), Muslim (1504) kitab *al-Itq*. Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (1873).

Diriwayatkan dari Ibnu 'Abbas dalam riwayat al-Bukhori (5280, 5281) dari Qotadah dari 'Ikrimah dari Ibnu 'Abbas.

أَيْتُهُمَا شِئْتُ}. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالْأَرْبَعَةُ إِلَّا النَّسَائِيَّ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ حَبَّانَ وَالِدَارَقُطْنِيُّ
وَالْبَيْهَقِيُّ، وَأَعْلَهُ الْبُخَارِيُّ.

1039. Dari adh-Dhohhak bin Fairuz ad-Dailami dari ayahnya *Rodhiyallohu 'anhu* ia berkata, "Aku bertanya, 'Wahai Rosululloh, sungguh aku telah masuk Islam dan aku memiliki dua orang isteri bersaudara.' Maka Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Ceraikanlah salah satunya yang kamu kehendaki.'" HR. Ahmad dan Imam yang empat kecuali an-Nasa-i. Hadits ini dishohihkan oleh Ibnu Hibban, ad-Daroquthni dan al-Baihaqi. Sedangkan al-Bukhori menilai hadits ini cacat.¹⁰³⁹

١٠٤٠. وَعَنْ سَالِمٍ، عَنْ أَبِيهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ غَيْلَانَ بْنَ سَلَمَةَ أَسْلَمَ، وَلَهُ عَشْرُ نِسْوَةٍ، فَأَسْلَمْنَ مَعَهُ، فَأَمَرَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ {أَنْ يَتَخَيَّرَ مِنْهُنَّ أَرْبَعًا}. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالتِّرْمِذِيُّ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ حَبَّانَ وَالْحَاكِمُ، وَأَعْلَهُ الْبُخَارِيُّ وَأَبُو زُرْعَةَ وَأَبُو حَاتِمٍ.

1040. Dari Salim dari ayahnya bahwa Ghoilan bin Salamah memeluk Islam sedangkan ia memiliki sepuluh orang isteri, mereka pun masuk Islam bersamanya. Maka Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* memerintahkannya untuk memilih empat orang di antara mereka (dan menceraikan yang lainnya). HR. Ahmad dan at-Tirmidzi, dishohihkan oleh Ibnu Hibban dan al-Hakim. Namun al-Bukhori, Abu Zur'ah dan Abu Hatim menganggapnya cacat.¹⁰⁴⁰

¹⁰³⁹ Hasan, diriwayatkan oleh Ahmad (IV/232), Abu Dawud (2243) kitab *ath-Tholaaq*, bab *Fii Man Aslama wa 'indahu Nisaa' Aktsar min Arba' au Ukhtaan*, Ibnu Majah (1951) kitab *an-Nikah*, bab *ar-Rajulu Yuslimu wa 'indahu Ukhtaan*. Ibnu Hibban dalam *Shohiuhnya* (1276), ad-Daroquthni (404), al-Baihaqi (VII/184) dan ia menshohihkannya. Berkata al-Bukhori, "Ada sesuatu dalam *sanadnya*." At-Tirmidzi menghasankannya, demikian juga al-Albani. Lihat *Irwa-ul Gholiil* (VI/334).

¹⁰⁴⁰ Shohih, diriwayatkan oleh at-Tirmidzi (1128), Ibnu Majah (1953), al-Baihaqi (VII/149), Ibnu Hibban dalam *Shohiuhnya* (1377), Ahmad (4595), Ibnu Majah (1953), al-Hakim (II/192) dari beberapa jalan dari Ma'mar dari az-Zuhri dari Salim bin 'Abdulloh dari Ibnu Umar. At-Tirmidzi berkata, "Aku mendengar Muhammad bin Isma'il -al-Bukhori- berkata, "Ini adalah hadits yang tidak *mahfuzh* (terhafal). Yang benar adalah apa yang diriwayatkan oleh Syua'ib bin Abi Hamzah serta yang lainnya dari az-Zuhri." Berkata al-Hafizh dalam *at-Talkhiish* (III/168), Ibnu Abi Hatim dan Abu Zur'ah berkata, Yang diriwayatkan secara *mursal* lebih shohih."

Al-Albani berkata, "Hadits ini shohih dengan menggabungkan dua jalannya dari Salim dari Ibnu 'Umar. Ibnu Hibban, al-Hakim, al-Baihaqi dan Ibnu al-Qoththon telah menshohihkannya." Lihat *Irwa-ul Gholiil* (1883).

١٠٤١. وَعَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: رَدَّ نَبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ابْنَتَهُ زَيْنَبَ عَلَى أَبِي الْعَاصِ بْنِ الرَّبِيعِ بَعْدَ سِتِّ سِنِينَ بِنِكَاحِ الْأَوَّلِ، وَلَمْ يُحْدِثْ نِكَاحًا. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالْأَرْبَعَةُ إِلَّا التَّسَائِيَّ وَصَحَّحَهُ أَحْمَدُ وَالْحَاكِمُ.

1041. Dari Ibnu 'Abbas ia berkata, "Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* mengembalikan Zainab puterinya kepada Abu al-'Ash bin ar-Robi' setelah (berpisah selama) enam tahun dengan nikah yang pertama, dan beliau tidak memperbaharui pernikahannya." HR. Ahmad dan Imam yang empat kecuali an-Nasa-i, dishohihkan oleh Ahmad dan al-Hakim.¹⁰⁴¹

١٠٤٢. وَعَنْ عَمْرٍو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَدَّ ابْنَتَهُ زَيْنَبَ عَلَى أَبِي الْعَاصِ بِنِكَاحٍ جَدِيدٍ قَالَ التِّرْمِذِيُّ: حَدِيثُ ابْنِ عَبَّاسٍ أَجْوَدُ إِسْنَادًا، وَالْعَمَلُ عَلَى حَدِيثِ عَمْرٍو بْنِ شُعَيْبٍ.

1042. Dari 'Amru bin Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya bahwa Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* mengembalikan Zainab puterinya kepada Abu al-'Ash dengan akad nikah baru. At-Tirmidzi berkata, "Hadits Ibnu 'Abbas lebih bagus *sanadnya*, namun yang diamalkan adalah hadits 'Amru bin Syu'aib."¹⁰⁴²

¹⁰⁴¹ **Shohih**, diriwayatkan oleh Ahmad (1876), berkata Ahmad Syakir, "Sanadnya shohih." Abu Dawud (2240) bab *Ilaa Mataa Turoddu 'alaihi Imroatuha idza Aslama ba'daha*. Al-Albani menshohihkan tanpa menyebut tahun. At-Tirmidzi juga meriwayatkannya (1143) bab *Maa Jaa-a fii az-Zaujain al-Musyrikain Yuslimu Ahaduhuma*, ia berkata, "Hadits ini sanadnya tidak mengapa." Ibnu Hibban (2010) kitab *an-Nikaah*, bab *az-Zaujain Yuslimu Ahaduhuma qoblat Aakhor*. Al-Hakim (II/200) disepakati oleh adz-Dzahabi dan dishohihkan oleh al-Albani. Lihat *Shohih at-Tirmidzi*, oleh al-Albani (1143).

¹⁰⁴² **Dho'if**, diriwayatkan oleh at-Tirmidzi (1142) kitab *an-Nikaah*, Ibnu Majah (2010), al-Hakim (III/639), al-Baihaqi (VII/288), Ahmad (II/207) dari al-Hajjaj dari 'Amru bin Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya.

Al-Albani berkata, "Cacat hadits ini terdapat pada al-Hajjaj, ia adalah Ibnu 'Arthoh seorang *mudallis*." Ahmad bin Hanbal mendho'ifkan hadits ini, ia berkata, "Ini adalah hadits dho'if."

At-Tirmidzi berkata, "Aku bertanya kepada al-Bukhori tentang hadits ini, ia mengatakan, 'Hadits Ibnu 'Abbas lebih shohih.'" Didho'ifkan oleh al-Albani, demikian pula al-Baihaqi mendho'ifkannya dari ad-Daroquthni, ia mengatakan, "Hadits ini tidak *tsabit* (shohih). Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (1922).

١٠٤٣. وَعَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: أَسْلَمَتِ امْرَأَةٌ، فَتَزَوَّجَتْ، فَجَاءَ زَوْجُهَا: فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي كُنْتُ أَسْلَمْتُ، وَعَلِمْتُ بِإِسْلَامِي، فَانْتَزَعَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ زَوْجِهَا الْآخَرَ، وَرَدَّهَا إِلَى زَوْجِهَا الْأَوَّلِ. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ وَابْنُ مَاجَهَ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ وَالْحَاكِمُ.

1043. Dari Ibnu 'Abbas *Rodhiyallohu 'anhuma*, ia berkata, "Ada seorang wanita yang masuk Islam lalu menikah, kemudian datanglah suaminya (yang pertama) seraya berkata, 'Wahai Rosululloh dahulu aku telah memeluk Islam dan ia mengetahui tentang keislamanku.' Maka Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* mengambil wanita tadi dari suami kedua dan mengembalikannya kepada suami pertama." HR. Ahmad, Abu Dawud dan Ibnu Majah, dishohihkan oleh Ibnu Hibban dan al-Hakim.¹⁰⁴³

Aib-aib Pernikahan dan Pembatalnya

١٠٤٤. وَعَنْ زَيْدِ بْنِ كَعْبِ بْنِ عُجْرَةَ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: تَزَوَّجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْعَالِيَةَ مِنْ بَنِي غِفَارٍ، فَلَمَّا دَخَلَتْ عَلَيْهِ، وَوَضَعَتْ ثِيَابَهَا، رَأَى بِكَشْحِهَا بَيَاضًا، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {الْبَسِي ثِيَابِكَ، وَالْحَقِي بِأَهْلِكَ}. وَأَمَرَ لَهَا بِالصَّدَاقِ. رَوَاهُ الْحَاكِمُ، وَفِي إِسْنَادِهِ جَمِيلُ ابْنِ زَيْدٍ، وَهُوَ مَجْهُولٌ، وَاخْتَلَفَ عَلَيْهِ فِي شَيْخِهِ اخْتِلَافًا كَثِيرًا.

1044. Dari Zaid bin Ka'ab bin 'Ujroh dari ayahnya ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* menikahi al-'Aliyah dari Bani Ghifar, tatkala wanita tersebut masuk kepada beliau dan menanggalkan pakaiannya, beliau melihat belang putih pada pinggangnya. Maka Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* berkata, 'Pakailah kembali pakaianmu dan pulanglah kepada keluargamu.' Dan beliau memerintahkan untuk memberikan mahar kepadanya." HR. Al-Hakim, di dalam *sanadnya*

¹⁰⁴³ Dho'if, diriwayatkan oleh Ahmad (2060), Abu Dawud (2239) kitab *ath-Tholaaq*, Ibnu Majah (2008) kitab *an-Nikah*, bab *az-Zaujain Yuslimu Ahaduhuma qoblal Aakhor.*, Ibnu Hibban (1280), al-Hakim (II/200).

Didho'ifkan al-Albani, ia berkata, "Sanad hadits ini dho'if, berpusat pada Simak dari 'Ikrimah." Lihat *Dho'if Abu Dawud* dan *Irwaa-ul Gholiil* (1918).

ada Jamil bin Zaid, ia seorang yang tidak dikenal. Dan telah terjadi perselisihan hebat mengenai syaikhnya.¹⁰⁴⁴

١٠٤٥. وَعَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيْبِ، أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: أَيُّمَا رَجُلٍ تَزَوَّجَ امْرَأَةً، فَدَخَلَ بِهَا، فَوَجَدَهَا بَرِّصَاءَ، أَوْ مَجْنُونَةً، أَوْ مَجْدُومَةً، فَلَهَا الصَّدَاقُ بِمَسِيئِهِ إِيَّاهَا، وَهُوَ لَهُ عَلَى مَنْ غَرَّهَ مِنْهَا. أَخْرَجَهُ سَعِيدُ بْنُ مَنْصُورٍ وَمَالِكٌ وَابْنُ أَبِي شَيْبَةَ، وَرِجَالُهُ ثِقَاتٌ.

1045. Dari Sa'id bin al-Musayyab bahwa 'Umar bin al-Khoththob *Rodhiyallohu 'anhu* berkata, "Siapapun laki-laki yang menikahi seorang wanita, lalu ia mendapatkan isterinya menderita penyakit sopak, gila atau kusta. Maka wanita tersebut berhak mendapatkan maharnya karena ia telah menggaulinya dan sang suami berhak meminta ganti mahar kepada wali yang telah menipunya." Dikeluarkan oleh Sa'id bin Manshur, Malik dan Ibnu Abi Syaibah. Rowi-rowinya *tsiqoh*.¹⁰⁴⁵

١٠٤٦. وَرَوَى سَعِيدٌ أَيْضًا عَنْ عَلِيِّ نَحْوَهُ، وَزَادَ: وَبِهَا قَرْنٌ، فَزَوَّجَهَا بِالْخِيَارِ، فَإِنْ مَسَّهَا فَلَهَا الْمَهْرُ بِمَا اسْتَحَلَّ مِنْ فَرْجِهَا.

1046. Sa'id meriwayatkan hadits senada dari 'Ali, ia menambahkan, "Dan wanita tersebut tertutup lubang farjinya, maka suaminya memiliki hak *khiyar*. Apabila ia telah menggaulinya, wanita tersebut berhak mendapatkan maharnya dengan sebab apa yang telah ia halalkan dari farjinya."¹⁰⁴⁶

١٠٤٧. وَمِنْ طَرِيقِ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيْبِ أَيْضًا قَالَ: قَضَى عُمَرُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ فِي الْعَيْنِ أَنْ يُؤَجَّلَ سَنَةً وَرِجَالُهُ ثِقَاتٌ.

¹⁰⁴⁴ **Dho'if sekali**, dikeluarkan oleh al-Hakim (IV/34), Ahmad (III/493), di dalam sanadnya ada Jamil bin Zaid. Ia dilemahkan oleh Yahya bin Ma'in dan an-Nasa-i serta al-Bukhori. Berkata al-Albani, "Ringkasnya bahwa hadits ini dho'if sekali lantaran lemahnya Jamil bin Zaid." Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (1912).

¹⁰⁴⁵ **Dho'if**, dikeluarkan oleh Malik (II/526/9), ad-Daroquthni (402), Ibnu Abi Syaibah (VII/16/1), al-Baihaqi (VII/214) dari beberapa jalan dari Yahya bin Sa'id dari Sa'id bin al-Musayyab dari Umar bin al-Khoththob. Rowi-rowinya *tsiqoh*, akan tetapi *sanadnya munqothi* (terputus) antara Sa'id dan 'Umar.

Didho'ifkan oleh al-Albani, lihat *Irwaa-ul Gholiil* (1913).

¹⁰⁴⁶ **Dho'if**, dikeluarkan oleh Ibnu Abi Syaibah dan al-Baihaqi. Rowi-rowinya *tsiqoh* akan tetapi ia *munqothi*. Hadits ini didho'ifkan oleh al-Albani, lihat *Irwaa-ul Gholiil* (VI/323).

1047. Dari jalur Sa'id bin al-Musayyab pula, ia berkata, "Umar *Rodhiyallohu 'anhu* memutuskan bahwa orang yang impoten, hendaklah ditunggu sampai satu tahun." Rowi-rowinya *tsiqoh*.¹⁰⁴⁷



¹⁰⁴⁷ *Dho'if*, diriwayatkan oleh Ibnu Abi Syaibah (IV/206), al-Baihaqi (VII/226). *Didho'ifkan* oleh al-Albani, lihat *Irwa'ul Gholiil* (VI/322).

BAB BERGAUL DENGAN ISTERI

١٠٤٨. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {مَلْعُونٌ مَنْ أَتَى امْرَأَةً فِي دُبْرِهَا}. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتَّسَائِيُّ وَاللَّفْظُ لَهُ، وَرِجَالُهُ ثِقَاتٌ، لَكِنْ أَعْلَى بِالْإِسْرَائِيلِيِّينَ.

1048. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu* ia berkata, Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Terlaknat orang yang menyenggamai isterinya pada duburnya." HR. Abu Dawud dan an-Nasa-i, lafaz hadits ini milik an-Nasa-i. Rowi-rowinya *tsiqoh*, namun hadits ini dinilai cacat karena diriwayatkan secara *mursal*.¹⁰⁴⁸

١٠٤٩. وَعَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {لَا يَنْظُرُ اللَّهُ إِلَى رَجُلٍ أَتَى رَجُلًا، أَوْ امْرَأَةً فِي دُبْرِهَا}. رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَالتَّسَائِيُّ وَابْنُ حَبَّانَ، وَأَعْلَى بِالْوَقْفِ.

1049. Dari Ibnu 'Abbas *Rodhiyallohu 'anhu* berkata, Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Allah tidak akan melihat kepada seorang laki-laki yang menggauli laki-laki (homo) atau menggauli wanita pada duburnya." HR. At-Tirmidzi, an-Nasa-i dan Ibnu Hibban. Hadits ini dinilai cacat karena diriwayatkan secara *mauquf*.¹⁰⁴⁹

١٠٥٠. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلَا يُؤْذِ جَارَهُ، وَاسْتَوْصُوا بِالنِّسَاءِ خَيْرًا، فَإِنَّهُنَّ خُلِقْنَ

¹⁰⁴⁸ Hasan, diriwayatkan oleh Abu Dawud (2162) bab *Jami'un Nikaah*, Ahmad (9694) –disempurnakan oleh Ahmad Syakir- dari hadits Abu Huroiroh. Di dalam sanadnya ada al-Harits bin Makhlad. Ibnu Hajar memberikan komentar tentangnya, "Ia *majhulul hal* (keadaannya tidak dikenal)."

Syaikh al-Albani meneliti sanad hadits ini pada *Aadaabuz Zifaaf*, hal. 33 dan menghasankannya pada *Shohiih Abu Dawud* (2162).

¹⁰⁴⁹ Hasan, diriwayatkan oleh at-Tirmidzi (1165) bab Makruhnya (haramnya) menyenggamai wanita pada duburnya, ia berkata, "Ini adalah hadits hasan *ghorib*". an-Nasa-i dalam *Isyrotun Nisaa* (II/77-78/1) juga dalam *al-Kubroo*. Ibnu Hibban (1302), al-Albani berkata, "Sanadnya hasan". Beliau menghasankan hadits ini, lihat *Aadaabuz Zifaaf*, hal. 33, cet. *al-Maktab al-Islamy*, dan *al-Misykaah* (3195).

مِنْ ضَلَعٍ، وَإِنَّ أَعْوَجَ شَيْءٍ فِي الضَّلَعِ أَعْلَاهُ، فَإِنَّ ذَهَبْتَ تُقِيمُهُ كَسَرْتَهُ، وَإِنْ تَرَكْتَهُ لَمْ يَزَلْ أَعْوَجَ، فَاسْتَوْصُوا بِالنِّسَاءِ خَيْرًا}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ، وَاللَّفْظُ لِلْبُخَارِيِّ.
وَلِمُسْلِمٍ: {فَإِنْ اسْتَمْتَعْتَ بِهَا اسْتَمْتَعْتَ بِهَا وَبِهَا عَوْجٌ، وَإِنْ ذَهَبْتَ تُقِيمُهَا كَسَرْتَهَا، وَكَسَرُهَا طَلَقُهَا}.

1050. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu* dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, janganlah ia menyakiti tetangganya, dan terimalah wasiat untuk berbuat baik kepada para wanita. Karena sesungguhnya mereka diciptakan dari tulang rusuk, sedangkan tulang rusuk yang paling bengkok adalah bagian yang paling atas. Apabila kamu berusaha meluruskannya, kamu bisa mematahkannya. Akan tetapi bila kamu membiarkannya, ia akan tetap bengkok. Oleh karena itu, terimalah wasiat dariku untuk selalu berbuat baik kepada para wanita." *Muttafaq 'alaih*, lafadh hadits milik al-Bukhori.¹⁰⁵⁰

Dalam riwayat Muslim disebutkan, "Apabila kamu bersenang-senang dengannya, maka kamu dapat bersenang-senang dengannya, akan tetapi ada kebengkokan padanya. Apabila kamu berusaha meluruskannya, kamu akan mematahkannya. Dan mematahkannya adalah dengan mencerainya."

١٠٥١. وَعَنْ جَابِرٍ قَالَ: كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي غَزْوَةٍ، فَلَمَّا قَدِمْنَا الْمَدِينَةَ، ذَهَبْنَا لِنَدْخُلَ، فَقَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {أَمْهَلُوا حَتَّى تَدْخُلُوا لَيْلًا، يَعْنِي عِشَاءً، لِكَيْ تَمْتَشِطَ الشَّعْثَةَ، وَتَسْتَحِدَّ الْمُعِيبَةَ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.
وَفِي رِوَايَةِ لِلْبُخَارِيِّ: {إِذَا أَطَالَ أَحَدُكُمْ الْغَيْبَةَ، فَلَا يَطْرُقُ أَهْلَهُ لَيْلًا}.

1051. Dari Jabir ia berkata, "Kami dahulu sedang bersama Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* dalam sebuah peperangan. Tatkala kami telah sampai di Madinah, kami segera pergi untuk masuk rumah. Lalu beliau *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Bersabarlah dan jangan tergesa-gesa hingga kalian masuk di waktu malam yakni waktu 'Isya. Agar wanita yang rambutnya acak-acakan bisa menyisirnya terlebih dahulu,

¹⁰⁵⁰ *Shohih*, diriwayatkan oleh al-Bukhori (5186) kitab *an-Nikah*, Muslim (1468), an-Nasa-i dalam *Isyrotun Nisaa*, at-Tirmidzi (I/223), ad-Darimi (II/148), Ahmad (II/428), al-Hakim (IV/174), al-Baihaqi (VII/295). Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (1997).

dan wanita yang di tinggal suaminya dalam waktu lama bisa mencukur rambut kemaluannya terlebih dahulu." Muttafaq 'alaih.¹⁰⁵¹

Dalam sebuah riwayat milik al-Bukhori, "Apabila salah seorang dari kamu bepergian dalam waktu yang lama, janganlah ia mendatangi keluarganya (isterinya) di waktu malam."

١٠٥٢. وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {إِنَّ شَرَّ النَّاسِ عِنْدَ اللَّهِ مَنْزِلَةً يَوْمَ الْقِيَامَةِ الرَّجُلُ يُفْضِي إِلَى امْرَأَتِهِ، وَتُفْضِي إِلَيْهِ ثُمَّ يَنْشُرُ سِرَّهَا}. أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ.

1052. Dari Abu Sa'id al-Khudri *Rodhiyallohu 'anhu* ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Sesungguhnya manusia yang paling buruk tempatnya di sisi Allah pada hari kiamat adalah seorang laki-laki yang menggauli isterinya dan isterinya menggaulinya, kemudian ia menyebarkan rahasianya.'" HR. Muslim.¹⁰⁵²

١٠٥٣. وَعَنْ حَكِيمِ بْنِ مُعَاوِيَةَ، عَنْ أَبِيهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا حَقُّ زَوْجٍ أَحَدَنَا عَلَيْهِ قَالَ: {تُطْعَمُهَا إِذَا أَكَلْتَ وَتَكْسُوهُمَا إِذَا اكْتَسَيْتَ، وَلَا تُضْرَبَ الْوَجْهَ، وَلَا تُقْبِحَ، وَلَا تَهْزُرَ إِلَّا فِي الْبَيْتِ}. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ وَالتَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ، وَعَلَّقَ الْبُخَارِيُّ بَعْضَهُ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ وَ الْحَاكِمُ.

1053. Dari Hakim bin Mu'awiyah dari ayahnya ia berkata, "Aku bertanya, 'Wahai Rosululloh, apakah kewajiban salah seorang dari kita terhadap isterinya?' Beliau menjawab, 'Hendaklah kamu memberinya makan jika kamu makan, memberinya pakaian jika kamu memakai pakaian, janganlah memukul muka, jangan menjelek-jelekkan, dan janganlah memboikot kecuali di dalam rumah.'" HR. Ahmad, Abu Dawud, an-Nasa-i dan Ibnu Majah. al-Bukhori meriwayatkan sebagian hadits

¹⁰⁵¹ *Shohih*, diriwayatkan oleh al-Bukhori (5079), Muslim (715) dari hadits asy-Sya'bi dari Jabir. al-Bukhori memiliki riwayat dengan lafazh, "Apabila salah seorang dari kamu bepergian dalam waktu yang lama....." (5244) dari asy-Sya'bi dari Jabir secara *marfu'*.

¹⁰⁵² *Dho'if*, diriwayatkan oleh Ibnu Abi Syaibah (VII/67/1), Muslim meriwayatkan dari jalannya (1437), Ahmad (III/69), al-Baihaqi (VII/193) dari hadits Abu Sa'id al-Khudri. Al-Albani berkata, "Meskipun hadits ini terdapat dalam *Shohih Muslim* akan tetapi ia dho'if dari sisi sanadnya, karena di dalamnya ada 'Umar bin Hamzah al-'Umari, ia dho'if sebagaimana dikatakan Ibnu Hajar dalam *at-Taqriib*. Berkata adz-Dzahabi dalam *al-Mizan*, 'Yahya bin Ma'in dan an-Nasaa-i mendho'ifkannya.' Ahmad berkata, 'Hadits-haditsnya *munkar*.'" Lihat *Aadaabuz Zifaaf*, hal. 70, cet. *al-Maktab al-Islamy*.

ini secara *mu'allaq*. Hadits ini dishohihkan oleh Ibnu Hibban dan al-Hakim.¹⁰⁵³

١٠٥٤. وَعَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: كَانَتْ الْيَهُودُ تَقُولُ إِذَا أَتَى الرَّجُلُ امْرَأَتَهُ مِنْ دُبْرِهَا فِي قَبْلِهَا كَانَ الْوَالِدُ أَحْوَلَ، فَفَزَلَتْ: ﴿ نِسَاؤُكُمْ حَرْثٌ لَكُمْ فَأَثُوا حَرْثَكُمْ أَتَى شَيْئَكُمْ ﴾ [البقره: ٢٢٣]. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ وَالْفُظُّ لِمُسْلِمٍ .

1054. Dari Jabir bin 'Abdillah berkata, "Dahulu orang-orang Yahudi berkata, 'Apabila seorang laki-laki menggauli isterinya dari arah dubur pada *qubuhnya*, maka anaknya akan lahir juling, lalu turunlah ayat "Isteri-isteri kalian adalah sawah ladang milik kalian, maka datangilah sawah ladang kalian tersebut sebagaimana yang kalian mau" (QS. Al-Baqoroh: 223)." Muttafaq 'alaih, lafazh milik Muslim.¹⁰⁵⁴

Sunnah ketika Menyertubuhi Isteri

١٠٥٥. وَعَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: { لَوْ أَنَّ أَحَدَكُمْ إِذَا أَرَادَ أَنْ يَأْتِيَ أَهْلَهُ قَالَ: بِسْمِ اللَّهِ، اللَّهُمَّ جَنِّبْنَا الشَّيْطَانَ وَجَنِّبِ الشَّيْطَانَ مَا رَزَقْتَنَا، فَإِنَّهُ إِنْ يُقَدَّرَ بَيْنَهُمَا وَلَدٌ فِي ذَلِكَ، لَمْ يَضُرَّهُ الشَّيْطَانُ أَبَدًا } . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1055. Dari Ibnu 'Abbas *Rodhiyallohu 'anhuma*, ia berkata, Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Apabila salah seorang dari kamu hendak mendatangi (menggauli) isterinya lalu membaca, 'Dengan menyebut nama Allah, ya Allah jauhkan kami dari syaithon dan jauhkanlah syaitan dari apa yang Engkau rizkikan kepada kami.' Maka apabila keduanya ditakdirkan mendapatkan anak, niscaya syaitan tidak akan dapat memudhoroti anaknya selamanya." Muttafaq 'alaih.¹⁰⁵⁵

¹⁰⁵³ Hasan sohih, diriwayatkan oleh Ahmad (19509), Abu Dawud (2142) bab *Fii Haqqil Mar-ati 'ala Zaujihaa*, Ibnu Majah (1850), Ibnu Hibban (1286), al-Hakim (II/187-188), al-Baihaqi (VII/295) dari jalan Abu Quz'ah al-Bahili dari Hakim bin Mu'awiyah al-Qusyoiri dari ayahnya. al-Hakim berkata, "Sanadnya shohih" dan disepakati oleh adz-Dzahabi, dishohihkan oleh al-Albani. Lihat *Irwa'ul Gholiil* (2033).

¹⁰⁵⁴ Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2528), Muslim (1435) kitab *an-Nikah*.

¹⁰⁵⁵ Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (5165), Muslim (1434) kitab *an-Nikah*, Abu Dawud (2161), at-Tirmidzi (1092), Ibnu Majah (1919), an-Nasaa-i dalam *al-Kubroo* dan *'Isyrotun Nisaa*. Lihat *Irwa'ul Gholiil* (2012).

Apabila Isteri Mendurhakai Suaminya

١٠٥٦. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: { إِذَا دَعَا الرَّجُلُ امْرَأَتَهُ إِلَى فِرَاشِهِ، فَأَبَتْ أَنْ تَجِيءَ، فَبَاتَ غَضْبَانَ، لَعَنَتَهَا الْمَلَائِكَةُ حَتَّى تُصْبِحَ }. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ، وَاللَّفْظُ لِلْبُخَارِيِّ.

وَلِمُسْلِمٍ: { كَانَ الَّذِي فِي السَّمَاءِ سَاحِطًا عَلَيْهَا، حَتَّى يَرْضَى عَنْهَا }.

1056. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu* dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Apabila seorang suami mengajak isterinya ke ranjang, kemudian sang isteri enggan untuk datang sehingga suaminya marah, maka para Malaikat melaknatnya hingga subuh." Muttafaq 'alah, teks hadits milik al-Bukhori.¹⁰⁵⁶

Dalam lafazh Muslim, "Maka (Malaikat) yang ada di langit marah kepadanya hingga suaminya ridho kepadanya."

Wanita yang Menyambung Rambutnya dan yang Minta Disambungkan

١٠٥٧. وَعَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَعَنَ الْوَاصِلَةَ وَالْمُسْتَوْصِلَةَ وَالْوَاشِمَةَ وَالْمُسْتَوْشِمَةَ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1057. Dari Ibnu 'Umar *Rodhiyallohu 'anhuma* bahwa Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* melaknat wanita yang menyambung rambutnya dan yang minta disambungkan, serta (melaknat) wanita yang mentato tubuhnya dan yang minta ditato. Muttafaq 'alah.¹⁰⁵⁷

'Azl (Menumpahkan Mani di luar Farji Wanita)

١٠٥٨. وَعَنْ جُدَامَةَ بِنْتِ وَهَبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، قَالَتْ: حَضَرْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي أَنَاسٍ، وَهُوَ يَقُولُ: { لَقَدْ هَمَمْتُ أَنْ أَنْهَى عَنِ الْعَيْلَةِ، فَنَظَرْتُ فِي الرُّومِ وَفَارِسَ، فَإِذَا هُمْ يُعِيلُونَ أَوْلَادَهُمْ، فَلَا يَضُرُّ ذَلِكَ أَوْلَادَهُمْ شَيْئًا }. ثُمَّ سَأَلُوهُ عَنِ الْعَزْلِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: { ذَلِكَ الْوَأْدُ الْخَفِيُّ }. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

¹⁰⁵⁶ **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (5193, (1736) kitab *an-Nikaah*, Abu Dawud (2141), Ahmad (9379). Lihat *Aadaabuz Zifaaf*, hal. 211.

¹⁰⁵⁷ **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (5937), Muslim (2124) kitab *al-Libaas waz Ziinah*, Ibnu Majah (1987), at-Tirmidzi (1759), an-Nasa-i (5095), Abu Dawud (4168). Lihat *Takhrij Ahaadits al-Halaal wal Haroom*.

1058. Dari Judzamah bintu Wahb *Rodhiyallohu 'anha* ia berkata, "Aku menghadiri Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* yang berada di tengah-tengah orang banyak, sedangkan beliau bersabda, 'Aku memiliki keinginan kuat untuk melarang *ghilah* (menyenggamai isteri yang sedang menyusui, ^{penj}), namun aku melihat orang-orang Romawi dan Persia melakukan *ghilah* terhadap anak-anak mereka dan hal tersebut tidaklah bermudhorot sedikitpun terhadap mereka.' Kemudian para sahabat menanyakan kepada beliau perihal *'azl*, beliau menjawab, 'Itu adalah pembunuhan terselubung.'" HR. Muslim.¹⁰⁵⁸

١٠٥٩ . وَعَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَجُلًا قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ لِي جَارِيَةً، وَأَنَا أَعْزَلُ عَنْهَا، وَأَنَا أَكْرَهُ أَنْ تَحْمِلَ، وَأَنَا أُرِيدُ مَا يُرِيدُ الرَّجَالُ، وَإِنَّ الْيَهُودَ تَحَدَّثُ أَنَّ الْعَزْلَ الْمَوْعَدَةَ الصُّعْرَى، قَالَ: { كَذَبَتِ الْيَهُودُ، لَوْ أَرَادَ اللَّهُ أَنْ يَخْلُقَ مَا اسْتَطَعَتْ أَنْ تَصْرِفَهُ } . رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ، وَاللَّفْظُ لَهُ، وَالتَّسَائِي وَالطَّحَاوِيُّ، وَرَجَالُهُ ثِقَاتٌ .

1059. Dari Abu Sa'id al-Khudri *Rodhiyallohu 'anhu* bahwa seorang laki-laki berkata, "Wahai Rosululloh aku memiliki seorang budak wanita dan aku melakukan *'azl* terhadapnya karena aku tidak suka kalau ia hamil sedangkan aku menginginkan seperti apa yang diinginkan oleh para lelaki. Dan orang-orang Yahudi mengatakan bahwa *'azl* adalah pembunuhan kecil (*al-mau'udah ash-shughro*). Beliau bersabda, "Orang-orang Yahudi telah berdusta, sekiranya Allah mengendaki untuk menciptakannya niscaya kamu tidak akan dapat menolaknya." HR. Ahmad dan Abu Dawud (lafazh hadits milik Abu Dawud), demikian juga an-Nasa-i dan ath-Thohawi, rowi-rowinya *tsiqoh*.¹⁰⁵⁹

١٠٦٠ . وَعَنْ جَابِرٍ قَالَ: كُنَّا نَعْزَلُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. وَالْقُرْآنُ يَنْزِلُ، وَلَوْ كَانَ شَيْئًا يَنْهَى عَنْهُ، لَنَهَانَا عَنْهُ الْقُرْآنُ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ. وَلِمُسْلِمٍ: فَبَلَغَ ذَلِكَ نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمْ يَنْهَنَا عَنْهُ.

¹⁰⁵⁸ **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (1442) kitab *an-Nikaah*, bab *Jawaazul Ghilah*. Abu Dawud (3882), an-Nasa-i (3326), at-Tirmidzi (2077), Ahmad (26494) dan ad-Darimi. Lihat *Takhrij al-Halaal wal Haroom*, oleh al-Albani (243).

¹⁰⁵⁹ **Shohih**, diriwayatkan oleh Ahmad (11415), berkata Hamzah az-Zain, "Sanadnya Shohih". Abu Dawud (2171), at-Tirmidzi (1136), an-Nasaa-i (3327) kitab *an-Nikah*, ath-Thohawi dalam *al-Musykil* (II/371). Al-Albani berkata dalam *Aadaabuz Zifaa*, hal. 59, "Sanadnya shohih, ia memiliki syahid dari hadits Abu Huroiroh dengan sanad hasan." Dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohih Abu Dawud* (2171).

1060. Dari Jabir ia berkata, "Dahulu kami melakukan 'azl' pada masa Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* sedangkan al-Qur-an masih turun, seandainya perbuatan tersebut dilarang niscaya al-Qur-an akan melarang kami melakukannya." Muttafaq 'alah.¹⁰⁶⁰

Dalam lafazh Muslim, "Hal tersebut sampai kepada Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* namun beliau tidak melarang kami."

١٠٦١. وَعَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَطُوفُ عَلَى نِسَائِهِ بَعْسِلٍ وَاحِدٍ. أَخْرَجَاهُ، وَاللَّفْظُ لِمُسْلِمٍ.

1061. Dari Anas bin Malik *Rodhiyallohu 'anhu* bahwa Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* pernah berkeliling (menggilir) para isterinya dengan sekali mandi saja. HR. Al-Bukhori dan Muslim, lafazh milik Muslim.¹⁰⁶¹



¹⁰⁶⁰ **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (1137), Muslim (1440) kitab *an-Nikaah*, at-Tirmidzi (1137), Ibnu Majah (1927), an-Nasaa-i dalam *Isyrotun Nisaa*. Lihat *Aadaabuz Zifaaf*, hal. 58.

¹⁰⁶¹ **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (284), Muslim (309) kitab *al-Haidh*, at-Tirmidzi (140) kitab *ath-Thohaaroh*, Ibnu Majah (588). Berkata at-Tirmidzi, "Hadits Anas adalah hadits hasan shohih." Dishohihkan oleh al-Bukhori.

١٠٦٢. عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ أَعْتَقَ صَبِيَّةً، وَجَعَلَ عَتِقَهَا صَدَقَهَا. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1062. Dari Anas *Rodhiyallohu 'anhu* dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bahwa beliau memerdekakan Shofiyyah dan menjadikan kemerdekaannya sebagai mas kawinnya. *Muttafaq 'alaih*.¹⁰⁶²

١٠٦٣. وَعَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّهُ قَالَ: سَأَلْتُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، كَمْ كَانَ صَدَاقُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَتْ: كَانَ صَدَاقُهُ لِأَزْوَاجِهِ ثِنْتِي عَشْرَةَ أَوْقِيَّةً، وَنَشَأُ، قَالَتْ: أَتَدْرِي مَا النَّشَأُ؟ قَالَ: قُلْتُ: لَا، قَالَتْ: نِصْفُ أَوْقِيَّةٍ، فَتِلْكَ خَمْسُمِائَةِ دِرْهَمٍ، فَهَذَا صَدَاقُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِأَزْوَاجِهِ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

1063. Dari Abu Salamah bin 'Abdirrohman *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Aku bertanya kepada 'Aisyah *Rodhiyallohu 'anha*, 'Berapakah maskawin yang dahulu diberikan oleh Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*'. Ia menjawab, 'Adalah maskawin yang beliau berikan kepada para isterinya sebesar dua belas *uqiyyah* dan beliau memberikan *nasy*'. 'Aisyah bertanya, 'Tahukah kamu apa itu *nasy*?'. (Abu Salamah) menjawab, 'Tidak.' Kata 'Aisyah, '*Nasy*' adalah setengah *uqiyyah* yaitu lima ratus dirham, itulah maskawin yang diberikan Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* kepada para isterinya.'" HR. Muslim.¹⁰⁶³

١٠٦٤. وَعَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: لَمَّا تَزَوَّجَ عَلِيٌّ فَاطِمَةَ، قَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {أَعْطَهَا شَيْئًا}، قَالَ: مَا عِنْدِي شَيْءٌ، قَالَ: {فَأَيْنَ دِرْعُكَ الْخَطْمِيَّةُ؟} رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتَّنْسَائِيُّ، وَصَحَّحَهُ الْحَاكِمُ.

¹⁰⁶² **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (5086), Muslim (1365) kitab *an-Nikah*, Ibnu Majah (1957), at-Tirmidzi (1115), Abu Dawud (2054), Ahmad (1146), dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohih Sunan Abi Dawud*. Lihat *Shohih Sunan an-Nasa-i* (3342), *Irwa'ul Gholiil* (1852).

¹⁰⁶³ **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (1426) kitab *an-Nikah*, Ibnu Majah (1886), an-Nasa-i (3347), Abu Dawud (2105). Al-Albani menshohihkannya dalam *Shohih Sunan an-Nasa-i* dan Ibnu Majah.

1064. Dari Ibnu 'Abbas *Rodhiyallohu 'anhu* ia berkata, "Tatkala 'Ali menikahi Fathimah, Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* berkata kepadanya, 'Berikanlah sesuatu kepadanya.' 'Ali berkata, 'Aku tidak mempunyai sesuatupun'. Kata Nabi, 'Lalu dimanakah baju perang buatan *Huthomiyah* milikmu?" HR. Abu Dawud dan an-Nasa-i dishohihkan oleh al-Hakim.¹⁰⁶⁴

١٠٦٥. وَعَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {إِنَّمَا امْرَأَةٌ نَكَحَتْ عَلَى صَدَاقٍ أَوْ حَبَاءٍ أَوْ عِدَّةٍ قَبْلَ عَصْمَةِ النِّكَاحِ، فَهُوَ لَهَا، وَمَا كَانَ بَعْدَ عَصْمَةِ النِّكَاحِ، فَهُوَ لِمَنْ أُعْطِيَهِ، وَأَحَقُّ مَا أُكْرِمَ الرَّجُلُ عَلَيْهِ ابْنَتُهُ أَوْ أُخْتُهُ}. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالْأَرْبَعَةُ إِلَّا التِّرْمِذِيُّ.

1065. Dari 'Amru bin Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya *Rodhiyallohu 'anhu* ia berkata, Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Siapa saja wanita yang dinikahkan dengan suatu maskawin atau pemberian atau janji-janji sebelum akad nikah, maka itu semua menjadi haknya. Adapun apa yang diberikan setelah nikah maka ia menjadi milik orang yang diberi. Dan orang yang paling berhak menerimanya adalah puterinya atau saudara perempuannya." HR. Ahmad dan Imam yang empat kecuali at-Tirmidzi.¹⁰⁶⁵

١٠٦٦. وَعَنْ عَلْقَمَةَ، عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ، أَنَّهُ سُئِلَ عَنْ رَجُلٍ تَزَوَّجَ امْرَأَةً، وَلَمْ يَفْرِضْ لَهَا صَدَاقًا، وَلَمْ يَدْخُلْ بِهَا، حَتَّى مَاتَ، فَقَالَ ابْنُ مَسْعُودٍ: لَهَا مِثْلُ صَدَاقِ نِسَائِهَا، لَا وَكَسٍّ، وَلَا شَطَطٍ، وَعَلَيْهَا الْعِدَّةُ، وَلَهَا الْمِيرَاثُ، فَقَامَ مَعْقِلُ بْنُ سَنَانَ الْأَشْجَعِيُّ، فَقَالَ: قَضَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي بَرُوعِ بِنْتِ وَأَشِقِ امْرَأَةٍ مِثْلَ مَا قَضَيْتَ، فَفَرَّحَ بِهَا ابْنُ مَسْعُودٍ رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالْأَرْبَعَةُ، وَصَحَّحَهُ التِّرْمِذِيُّ وَحَسَنَهُ جَمَاعَةٌ.

¹⁰⁶⁴ Hasan shohih, diriwayatkan oleh Abu Dawud (2125) bab *Fii ar-Rojul Yadkhulu bimroatih qobla an Yanqudahaa Syai-an*, an-Nasa-i (3375). Berkata al-Albani, "Hasan shohih", lihat *Shohih Abu Dawud* (2125).

¹⁰⁶⁵ Dho'if, diriwayatkan oleh Ahmad (6670), Abu Dawud (2129) bab *Fii ar-Rojul Yadkhulu bimroatih qobla an Yanqudahaa Syai-an*, an-Nasaa-i (2353), Ibnu Majah (1955), al-Baihaqi (VII/248) dari Ibnu Juroij dari 'Amru bin Syuaib dari ayahnya dari kakeknya secara *marfu'*. Al-Albani berkata, "Sanad ini dho'if lantaran ada Ibnu Juroij seorang *mudallis* dan meriwayatkan dengan cara 'an'ahah. Ia telah *dimutaba'ah* oleh *mudallis* yang lain yakni al-Hajjaj bin Artho-ah." Lihat *adh-Dho'iifah* (1007).

1066. Dari 'Alqomah dari Ibnu Mas'ud bahwa ia ditanya tentang seorang laki-laki yang menikahi wanita namun belum menentukan maskawinnya dan belum menggaulinya hingga laki-laki tersebut mati. Maka Ibnu Mas'ud berkata, "Wanita tersebut berhak memperoleh maskawin wanita yang semisalnya, tidak kurang, tidak lebih, wajib *'iddah* atasnya dan ia menerima warisan." Lalu Ma'qil bin Sinan al-Asyja'i bangkit seraya berkata, 'Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* telah memutuskan pada Barwa' bintu Wasyiq seorang wanita dari kabilah kami seperti apa yang engkau putuskan.' Maka Ibnu Mas'ud gembira dengan hal itu." HR. Ahmad dan Imam yang empat, *dishohihkan* oleh at-Tirmidzi sedang jama'ah ulama lainnya meng*hasankannya*.¹⁰⁶⁶

١٠٦٧. وَعَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: { مَنْ أَعْطَى فِي صَدَاقِ امْرَأَةٍ سَوِيْقًا أَوْ تَمْرًا فَقَدْ اسْتَحَلَّ }. أَخْرَجَهُ أَبُو دَاوُدَ، وَأَشَارَ إِلَى تَرْجِيحِ وَفْقِهِ.

1067. Dari Jabir bin 'Abdulloh *Rodhiyallohu 'anhuma* bahwa Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Barangsiapa yang memberikan maskawin kepada seorang wanita berupa tepung atau kurma maka ia telah menghalalkan (kehormatannya)." Dikeluarkan oleh Abu Dawud, beliau mengisyaratkan bahwa yang *rojih* adalah hadits ini *mauquf*.¹⁰⁶⁷

١٠٦٨. وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَامِرِ بْنِ رَبِيعَةَ، عَنْ أَبِيهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَجَازَ نِكَاحَ امْرَأَةٍ عَلَى نَعْلَيْنِ. أَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ، وَصَحَّحَهُ، وَخَوَّلَفَ فِي ذَلِكَ.

1068. Dari 'Abdulloh bin 'Amir bin Robi'ah dari ayahnya, "bahwa Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* membolehkan menikahi wanita dengan

¹⁰⁶⁶ **Shohih**, diriwayatkan oleh Ahmad (15513), Abu Dawud (2114, 2116) bab *Fiiman Tazawwaja walam Yusammi Shodaqon hatta Maata*, at-Tirmidzi -lafazh ini miliknya- (1145) bab *Maa Jaa-a fii ar-Rojul Yatazawwaja al-Mar-ah fayamuut 'anha qobla an Yufridho lahaa*, an-Nasa-i (3358) kitab *an-Nikah*, Ibnu Majah (1891) kitab *an-Nikaah*. At-Tirmidzi berkata, "Hadits hasan shohih", dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohih at-Tirmidzi* (1145).

¹⁰⁶⁷ **Shohih**, Dikeluarkan oleh Abu Dawud (2110) dalam *Sunamya*, telah menceritakan kepada kami Ishaq bin Jibril al-Baghdadi, telah menceritakan kepada kami Yazid, telah menceritakan kepada kami Musa bin Muslim bin Ruman dari Abu az-Zubair dari Jabir bin Abdulloh dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*.

Abu Dawud berkata, "Abdurrohman bin Mahdi meriwayatkanya dari Shohih bin Ruman dari Abu az-Zubair dari Jabir secara *marfu'*."

Al-Albani berkata, "Shohih," lihat *Nashbur Rooyah* (III/371).

maskawin dua buah sandal." Dikeluarkan oleh at-Tirmidzi dan ia menshohihkannya, namun ulama yang lain menyelisihinya.¹⁰⁶⁸

١٠٦٩. وَعَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: زَوَّجَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلًا امْرَأَةً بِخَاتَمٍ مِنْ حَدِيدٍ. أَخْرَجَهُ الْحَاكِمُ، وَهُوَ طَرَفٌ مِنَ الْحَدِيثِ الطَّوِيلِ الْمُتَقَدِّمِ فِي أَوَائِلِ النِّكَاحِ.

* وَعَنْ عَلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: لَا يَكُونُ الْمَهْرُ أَقَلَّ مِنْ عَشْرَةِ دَرَاهِمٍ. أَخْرَجَهُ الدَّارَقُطْنِيُّ مَوْقُوفًا وَفِي سَنَدِهِ مَقَالٌ.

1069. Dari Sahl bin Sa'ad ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* pernah menikahkan seorang laki-laki dengan seorang wanita dengan maskawin cincin dari besi." Dikeluarkan oleh al-Hakim, ini adalah bagian dari hadits panjang yang telah lewat pada awal kitab Nikah.¹⁰⁶⁹

Dari 'Ali *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Maskawin tidak boleh kurang dari sepuluh dirham." Dikeluarkan oleh ad-Daroquthni secara *mauquf* dan terdapat komentar pada sanadnya.*

١٠٧٠. وَعَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: { خَيْرُ الصَّدَاقِ أَيْسَرُهُ }. أَخْرَجَهُ أَبُو دَاوُدَ، وَصَحَّحَهُ الْحَاكِمُ.

1070. Dari 'Uqbah bin 'Amir *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Sebaik-baik maskawin adalah yang paling mudah.'" Dikeluarkan oleh Abu Dawud, dishohihkan oleh al-Hakim.¹⁰⁷⁰

¹⁰⁶⁸ Dho'if, diriwayatkan oleh at-Tirmidzi (1113) bab *Maa Jaa-a fii Muhuurin Nisaa'*, ia berkata, "Hadits 'Amir bin Robi'ah derajatanya hasan shohih." Ibnu Majah juga meriwayatkannya (1888) kitab *an-Nikaah*, bab *Shodaaqun Nisaa'*, Ahmad (15249). Di dalam sanadnya ada seorang yang bernama 'Ashim bin 'Ubaidilloh. Al-Albani berkata tentangnya, "Ia dho'if". Haditsnya diingkari oleh Abu Hatim ar-Rozi, sedangkan al-Albani mendho'ifkannya. Lihat *Irwa'ul Gholiil* (1926).

* Dari 'Ali *Rodhiyallohu 'anhu*. Dikeluarkan oleh ad-Daroquthni (III/245) dalam *Sunamya* dari Dawud al-Audi dari asy-Sya'bi dari 'Ali. Berkata Ibnul Jauzi dalam *at-Tahqiq*, "Ibnu Hibban berkata, 'Dawud al-Audi dho'if,' kemudian asy-Sya'bi juga tidak mendengar dari 'Ali". Dikeluarkan oleh ad-Daroquthni dari Juwaibir dari adh-Dhohhak, namun Juwaibir juga dho'if. Lihat *Nashbur Rooyah* (III/370).

¹⁰⁶⁹ Shohih, telah lewat no. 10069. Lihat *Irwa'ul Gholiil* (1925).

¹⁰⁷⁰ Shohih, diriwayatkan oleh Abu Dawud (2117) bab *Fiiman Tazawwaja walam Yusammi Shodaaqon hatta Maata*, dengan lafazh: "Sebaik-baik pernikahan adalah yang paling gampang maharnya." Al-Hakim (II/182), ia berkata, "Ini adalah hadits shohih atas syarat

١٠٧١ . وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، أَنَّ عَمْرَةَ بِنْتَ الْجَوْنِ تَعَوَّدَتْ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، حِينَ أُدْخِلَتْ عَلَيْهِ، تَعْنِي لَمَّا تَزَوَّجَهَا، فَقَالَ: {لَقَدْ عُدَّتْ بِمُعَاذٍ}، فَطَلَّقَهَا وَأَمَرَ أُسَامَةَ فَمَتَّعَهَا بِثَلَاثَةِ أَتْوَابٍ. أَخْرَجَهُ ابْنُ مَاجَهَ، وَفِي إِسْنَادِهِ رَأَوْ مَتْرُوكٌ.

1071. Dari 'Aisyah *Rodhiyallohu 'anha* bahwa 'Amroh bintu al-Jaun berlindung dari Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* tatkala disandingkan kepada beliau (yakni tatkala beliau menikahinya), maka beliau bersabda, "Sungguh kamu telah berlindung dengan suatu perlindungan", lalu beliau menceraikannya dan memerintahkan Usamah untuk memberikan *mut'ah* berupa tiga potong baju kepadanya." Dikeluarkan oleh Ibnu Majah, di dalam sanadnya ada seorang rowi *matruk* (yang ditinggalkan haditsnya).¹⁰⁷¹

١٠٧٢ . وَأَصْلُ الْقِصَّةِ فِي الصَّحِيحِ مِنْ حَدِيثِ أَبِي أُسَيْدٍ السَّاعِدِيِّ.

1072. Asal kisah di atas terdapat pada *Shohih al-Bukhori* dari hadits Abu Usaid as-Sa'idi.¹⁰⁷²



asy-Syaikoin, namun keduanya tidak mengeluarkannya." Dishohihkan oleh al-Albani (2117) dalam *Shohihh Abu Dawud*.

¹⁰⁷¹ **Shohih**, -dengan lafazh lain-diriwayatkan oleh Ibnu Majah (2037) kitab *ath-Tholaaq*, bab *Mut'ah ath-Tholaaq*. Di dalam sanadnya ada 'Ubaid bin al-Qosim. Al-Bukhori berkata tentangnya, "Tidak mengapa."

Berkata al-Albani, "Shohih dengan lafazh: 'Maka ia memerintahkan Abu Usaid untuk menyiapkannya dan mengenakannya dua pakaian ' Namun hadits yang menyebutkan Usamah dan Anas derajatnya mungkar." (*Irwa-ul Gholiil* (VII/146)). Lihat *Shohihh Ibnu Majah* (1670).

¹⁰⁷² **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (5254) kitab *ath-Tholaaq* dari Hamzah bin Abu Usaid dari Abu Usaid as-Sa'idi. Dikeluarkan oleh Ahmad (III/498). Lihat *Irwa-ul Gholiil* (VII/146).

BAB WALIMAH

١٠٧٣. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى عَلَى عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ أَثْرَ صُفْرَةٍ، فَقَالَ: { مَا هَذَا؟ } قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي تَزَوَّجْتُ امْرَأَةً عَلَى وَزْنِ نَوَاتٍ مِنْ ذَهَبٍ، قَالَ: { فَبَارَكَ اللَّهُ لَكَ، أَوْلِمَ وَلَوْ بِشَاةٍ }. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ، وَاللَّفْظُ لِمُسْلِمٍ.

1073. Dari Anas bin Malik *Rodhiyallohu 'anhu* bahwa Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* melihat bekas minyak wangi pada 'Abdurohman bin 'Auf, sehingga beliau bertanya, "Apa ini?" Ia menjawab, "Wahai Rosululloh, aku telah menikahi seorang wanita dengan maskawin seberat lima dirham emas." Nabi bersabda, "Semoga Allah melimpahkan berkah kepadamu, selenggarakanlah walimah meskipun dengan (memotong) seekor kambing." Muttafaq 'alaih, lafazh hadits milik Muslim.¹⁰⁷³

١٠٧٤. وَعَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: { إِذَا دُعِيَ أَحَدُكُمْ إِلَى الْوَلِيمَةِ فَلْيَأْتِهَا }. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ. وَلِمُسْلِمٍ: { إِذَا دَعَا أَحَدُكُمْ أَخَاهُ فَلْيُجِبْ، عُرْسًا كَانَ أَوْ نَحْوَهُ }.

1074. Dari Ibnu 'Umar *Rodhiyallohu 'anhuma* berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Apabila salah seorang dari kamu diundang untuk menghadiri walimah, hendaklah ia mendatanginya.'" Muttafaq 'alaih.

Dalam lafazh milik Muslim, "Apabila salah seorang dari kamu mengundang saudaranya, hendaklah ia menghadirinya baik (undangan) pernikahan atau yang lainnya."¹⁰⁷⁴

¹⁰⁷³ **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (5155) kitab *an-Nikaah*, Muslim (1427) kitab *an-Nikaah*, at-Tirmidzi (1094), Ahmad (III/190), al-Baihaqi (VII/237). Lihat *Irwa'ul Gholiil* (19223).

¹⁰⁷⁴ **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (5173) kitab *an-Nikaah*, Muslim (1429) kitab *an-Nikaah*, Abu Dawud (3736), Ibnu Majah (1914), Ahmad (4716). Lihat *Irwa'ul Gholiil* (1948).

١٠٧٥. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {شَرُّ الطَّعَامِ طَعَامُ الْوَلِيمَةِ يُمْنَعُهَا مَنْ يَأْتِيهَا، وَيُدْعَى إِلَيْهَا مَنْ يَأْبَاهَا، وَمَنْ لَمْ يُجِبِ الدَّعْوَةَ فَقَدْ عَصَى اللَّهَ وَرَسُولَهُ}. أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ.

1075. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu* berkata, Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Seburuk-buruk makanan adalah makanan walimah, orang (fakir) yang seharusnya diundang malah dilarang menghadiri, sedang orang yang enggan menghadirinya (orang kaya) malah diundang. Barangsiapa yang tidak memenuhi undangan, sungguh ia telah durhaka kepada Allah dan Rosul-Nya." HR. Muslim.¹⁰⁷⁵

١٠٧٦. وَعَنْهُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {إِذَا دُعِيَ أَحَدُكُمْ فَلْيُجِبْ، فَإِنْ كَانَ صَائِمًا فَلْيُصَلِّ، وَإِنْ كَانَ مُفْطِرًا فَلْيُطْعَمْ}. أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ أَيْضًا.

1076. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu* ia berkata, Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Apabila salah seorang dari kamu diundang, hendaklah ia menghadirinya, apabila sedang berpuasa hendaklah mendo'akan (orang yang mengundangnya) dan apabila tidak berpuasa, hendaklah makan." HR. Muslim.¹⁰⁷⁶

١٠٧٧. وَلَهُ مِنْ حَدِيثِ جَابِرِ نَحْوُهُ، وَقَالَ: {فَإِنْ شَاءَ طَعِمَ، وَإِنْ شَاءَ تَرَكَ}.

1077. Muslim meriwayatkan hadits senada dari Jabir, ia berkata, "Apabila mau, makan, dan apabila mau maka tidak makan."¹⁰⁷⁷

Hari-Hari Walimah

١٠٧٨. وَعَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {طَعَامُ الْوَلِيمَةِ أَوْلَ يَوْمٍ حَقٌّ، وَطَعَامُ يَوْمِ الثَّانِي سُنَّةٌ، وَطَعَامُ يَوْمِ الثَّلَاثِ سُمْعَةٌ، وَمَنْ سَمِعَ اللَّهَ بِهِ}. رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ، وَاسْتَعْرَبَهُ، وَرِجَالُهُ رِجَالُ الصَّحِيحِ.

¹⁰⁷⁵ Diriwayatkan oleh Muslim (1432) kitab *an-Nikah* dari Maimun bin Maisaroh. Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (VII/4).

Al-Albani berkata, "Rowi-rowinya *tsiqoh* terkenal kecuali Maimun."

¹⁰⁷⁶ **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (1431) kitab *an-Nikah*, Abu Dawud (2460) bab *Fii ash-Shoo-im Yud'aa ila Waliimah*. Hadits ini terdapat dalam *Shohiiah Abu Dawud* (2460). Lihat *Aadaabuz Zifaaf* (83).

¹⁰⁷⁷ **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (1430), Abu Dawud (3740) bab *Maa Jaa-a fii Ijaabatid Da'wah*. Hadits ini terdapat dalam kitab *Shohiiah Sunan Abi Dawud* (3740), lihat pula *Aadaabuz Zifaaf*, hal. 83.

1078. Dari Ibnu Mas'ud *Rodhiyallohu 'anhu* berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Makanan walimah pada hari pertama adalah hak, makanan pada hari kedua adalah *sunnah*, makanan pada hari ketiga adalah *sum'ah* dan barangsiapa yang berbuat *sum'ah*, Allah akan membuka aibnya." HR. At-Tirmidzi, beliau menganggapnya sebagai hadits *ghorib* adapun rowi-rowinya adalah rowi-rowi kitab *ash-Shohiih*.¹⁰⁷⁸

١٠٧٩ . وَكَهٗ شَاهِدٌ عَنِ أَنَسٍ عِنْدَ ابْنِ مَاجَهٗ .

1079. Hadits di atas memiliki *syahid* (penguat) dari Anas ada pada riwayat Ibnu Majah.¹⁰⁷⁹

١٠٨٠ . وَعَنْ صَفِيَّةَ بِنْتِ شَيْبَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: أَوْلِمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَيَّ بَعْضَ نِسَائِهِ بِمُدَّتَيْنِ مِنْ شَعِيرٍ . أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ .

1080. Dari Shofiyah binti Syaibah *Rodhiyallohu 'anha*, ia berkata, "Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* menyelenggarakan walimah untuk sebagian isterinya dengan dua *mud sya'ir* (gandum)." HR. Al-Bukhori.¹⁰⁸⁰

١٠٨١ . وَعَنْ أَنَسٍ قَالَ: أَقَامَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَ خَيْبَرَ وَالْمَدِينَةِ ثَلَاثَ لَيَالٍ يُبْنَى عَلَيْهِ بِصَفِيَّةَ، فَدَعَوْتُ الْمُسْلِمِينَ إِلَى وَلِيمَتِهِ، فَمَا كَانَ فِيهَا مِنْ خَبْزٍ وَلَا لَحْمٍ، وَمَا كَانَ فِيهَا إِلَّا أَنْ أَمَرَ بِالْأَنْطَاعِ فَبَسِطْتُ، فَأُلْقِيَ عَلَيْهَا التَّمْرُ وَالْأَقْطُ وَالسَّمْنُ . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ، وَاللَّفْظُ لِلْبُخَارِيِّ .

1081. Dari Anas ia berkata, "Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* tinggal di antara Khoibar dan Madinah selama tiga malam, beliau menikahi

¹⁰⁷⁸ *Dho'if*, diriwayatkan oleh at-Tirmidzi (1097) bab *Maa Jaa-a fil Waliimah*, al-Baihaqi (VII/260). Berkata at-Tirmidzi, "Kami tidak mengenal hadits Ibnu Mas'ud diriwayatkan secara *marfu'* kecuali dari hadits Ziyad bin 'Abdillah (*al-Buka-i*).” Sedangkan Ziyad bin 'Abdulloh haditsnya banyak yang *ghorib* (asing) dan mungkar. Beliau berkata, "Aku mendengar Muhammad bin Isma'il menyebutkan dari Muhammad bin 'Uqbah, ia berkata, Waki' berkata, 'Ziyad bin 'Abdillah meskipun seorang yang mulia namun ia berdusta dalam hadits." Berkata al-Baihaqi, "Hadits al-Buka-i juga tidak kuat."

Al-Albani mendho'ifkannya dalam *Dho'ifat-Tirmidzi* (1097). Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (VII/9).

¹⁰⁷⁹ *Dho'if*, diriwayatkan oleh Ibnu Majah (1915) kitab *an-Nikaah* dari 'Abdul Malik bin Husain Abu Malik an-Nakho'i dari Manshur dari Abu Hazim dari Abu Huroiroh secara *marfu'*. Al-Albani berkata, "Ini adalah sanad yang dho'if sekali, penyakitnya ada pada Abu Malik, ia seorang yang *matruk* (ditinggalkan haditsnya) sebagaimana disebutkan dalam *at-Taqrub*." Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (1950).

¹⁰⁸⁰ *Shohih*, diriwayatkan oleh al-Bukhori (5172) kitab *an-Nikaah*, bab *Man Aulama biaqolla min Syaatin*.

Shofiyah. Aku lalu mengundang kaum muslimin untuk menghadiri walimahnyanya. Pada walimahnyanya tidak ada roti tidak pula daging, yang ada hanyalah beliau memerintahkan untuk menggelar tikar kulit, lalu diletakkan padanya kurma, susu kering dan samin." Muttafaq 'alaih, lafazh hadits milik al-Bukhori.¹⁰⁸¹

١٠٨٢. وَعَنْ رَجُلٍ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: { إِذَا اجْتَمَعَ دَاعِيَانِ فَاجِبٌ أَقْرَبُهُمَا أَبَا، فَإِنْ سَبَقَ أَحَدُهُمَا فَاجِبِ الَّذِي سَبَقَ }. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَسَنَدُهُ ضَعِيفٌ.

1082. Dari seorang sahabat Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* ia berkata, "Apabila ada dua orang yang mengundang secara bersamaan, maka penuhilah panggilan orang yang paling dekat pintunya denganmu. Akan tetapi apabila salah seorang dari keduanya lebih dahulu mengundang maka penuhilah orang yang paling dahulu." HR. Abu Dawud dan sanadnya lemah.¹⁰⁸²

١٠٨٣. وَعَنْ أَبِي جُحَيْفَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: { لَا أَكُلُ مَتَكِنًا }. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

1083. Dari Abu Juhaifah *Rodhiyallohu 'anhu* berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Aku tidak makan dengan cara *muttaki* (menyandar)." HR. Al-Bukhori.¹⁰⁸³

¹⁰⁸¹ **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (5085) kitab *an-Nikaah*, Muslim (1365), an-Nasa-i (3382), al-Baihaqi (VII/259), Ahmad (13721) –disempurnakan oleh Ahmad Syakir-. Libat *Aadaabuz Zifaaf*, hal. 79.

¹⁰⁸² **Dho'if**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (3756) bab *Idzajtama'a Da'iyani ayyuhuma Ahaqqu*, Ahmad (22956), al-Baihaqi (VII/275) dari jalan Yazid bin 'Abdirrahman ad-Dallani dari Abul 'Ala al-Audi dari Humaid bin 'Abdirrohman dari salah seorang sahabat Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bahwa Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, Ia lalu menyebutkan haditsnya....

Berkata al-Albani, "Sanad hadits ini dho'if disebabkan Yazid bin 'Abdirrohman ad-Dallani, panggilannya adalah Abu Kholid."

Berkata al-Hafizh, "Ia seorang *shoduuq* namun banyak keliru, dan seorang *mudallis*." Al-Albani mendho'ifkan hadits ini dalam *Irwaa-ul Gholiil* (1951).

¹⁰⁸³ **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (5398) kitab *al-Ath'imah*, at-Tirmidzi (1830) bab *Maa Jaa-a fii Karoohiyatil Akli Muttaki-an*. Hadits ini terdapat dalam *Shohih at-Tirmidzi* oleh al-Albani (1830), beliau menisbatkannya kepada Ibnu Majah (3262).

١٠٨٤. وَعَنْ عُمَرَ بْنِ أَبِي سَلَمَةَ قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: { يَا غُلَامُ سَمِّ اللَّهَ، وَكُلْ بِيَمِينِكَ، وَكُلْ مِمَّا يَلِيكَ } . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1084. Dari 'Umar bin Abi Salamah ia berkata, Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* berkata kepadaku, "Wahai anak kecil, ucapkanlah nama Allah, makanlah dengan tangan kanan dan makanlah dari yang terdekat." Muttafaq 'alaih.¹⁰⁸⁴

١٠٨٥. وَعَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَتَى بِقِصْعَةٍ مِنْ ثَرِيدٍ، فَقَالَ: { كُلُوا مِنْ جَوَانِبِهَا، وَلَا تَأْكُلُوا مِنْ وَسْطِهَا، فَإِنَّ الْبَرَكَاتَ تَنْزِيلٌ فِي وَسْطِهَا } . رَوَاهُ الْأَرْبَعَةُ، وَهَذَا لَفْظُ النَّسَائِيِّ، وَسَنَدُهُ صَحِيحٌ.

1085. Dari Ibnu 'Abbas bahwa Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* membawa senampan roti bercampur kuah, lalu bersabda, "Makanlah dari pinggirnya dan janganlah makan dari tengahnya, karena sesungguhnya berkah itu turun di tengahnya." HR. Imam yang empat, lafazh hadits ini milik an-Nasa-i dan sanadnya *shohih*.¹⁰⁸⁵

١٠٨٦. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: مَا عَابَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَعَامًا قَطُّ، كَانَ إِذَا اشْتَهَى شَيْئًا أَكَلَهُ، وَإِنْ كَرِهَهُ تَرَكَهُ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1086, Dari Abu Huroiroh ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* tidak pernah mencela makanan sedikitpun, apabila berselera beliau memakannya dan apabila tidak suka, beliau meninggalkannya." Muttafaq 'alaih.¹⁰⁸⁶

١٠٨٧. وَعَنْ جَابِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: { لَا تَأْكُلُوا بِالشِّمَالِ فَإِنَّ الشَّيْطَانَ يَأْكُلُ بِالشِّمَالِ } . رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

¹⁰⁸⁴ **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (5376) kitab *al-Ath'imah*, Muslim (2022), Ibnu Majah (3267), Ahmad (15897) dari beberapa jalan dari Wahb.

¹⁰⁸⁵ **Shohih**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (3772) bab *Maa Jaa-a fil Akli min a'lash Shohfah*, at-Tirmidzi (1805) bab *Maa Jaa-a fii Karoohiyatil Akli min Washthith Tho'aam*, Ibnu Majah (3277) kitab *al-Ath'imah*, bab *an-Nahyu 'anil Akli min Dzurwatits Tsariid*, Ahmad (2435), ad-Darimi (2046).
Al-Albani menshohihkannya dalam *Shohih at-Tirmidzi* (1805).

¹⁰⁸⁶ **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (5409), Muslim (2064) kitab *al-Asyribah*, at-Tirmidzi (2031) bab *Maa Jaa-a fii Tarkil 'Aibi linni'mah*, Abu Dawud (3763), Ibnu Majah (3259) kitab *al-Ath'imah*, Ahmad (9891). At-Tirmidzi berkata, "Hadits hasan shohih."

1087. Dari Jabir *Rodhiyallohu 'anhu* dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Janganlah kalian makan dengan tangan kiri, karena sesungguhnya syaithon makan dengan tangan kiri." HR. Muslim.¹⁰⁸⁷

١٠٨٨ . وَعَنْ أَبِي قَتَادَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: { إِذَا شَرِبَ أَحَدُكُمْ فَلَا يَتَنَفَّسْ فِي الْإِنَاءِ } . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1088. Dari Abu Qotadah bahwa Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Apabila salah seorang dari kamu minum, janganlah ia bernafas di bejana." Muttafaq 'alaih.¹⁰⁸⁸

١٠٨٩ . وَالْأَبِيُّ دَاوُدَ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ نَحْوَهُ، وَزَادَ: { وَوَيْفُخُ فِيهِ } . وَصَحَّحَهُ التِّرْمِذِيُّ .

1089. Abu Dawud meriwayatkan hadits senada dari Ibnu 'Abbas, ia menambahkan, "Atau ia meniup padanya." *dishohihkan* oleh at-Tirmidzi.¹⁰⁸⁹



¹⁰⁸⁷ **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (2019) kitab *al-Asyribah*, bab *Aadaabuth Tho'aam wasy Syaroobi waahkaamuhumaa*. Diriwayatkan juga oleh Ibnu Majah (3268) kitab *al-Ath'imah* dan Ahmad. Lihat *ash-Shohihah* (III/239).

¹⁰⁸⁸ **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (5630), Muslim (267) kitab *al-Asyribah*.

¹⁰⁸⁹ **Shohih**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (3728) bab *Fiin Nafkh fisy Syaroobi wattanaffus fihi*. At-Tirmidzi menshohihkannya dalam *Shohihnya* (1888, 1889) bab *Maa Jaa-a fii Karoohiyatin Nafkh fisy Syaroobi*. Al-Albani juga menshohihkannya dalam *Shohih Abu Dawud* (3728).

BAB PEMBAGIAN GILIRAN

١٠٩٠. عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْسِمُ لِنِسَائِهِ، فَيَعْدِلُ، وَيَقُولُ: {اللَّهُمَّ هَذَا قَسْمِي فِيمَا أَمْلِكُ، فَلَا تَلْمِني فِيمَا تَمْلِكُ، وَلَا أَمْلِكُ}. رَوَاهُ الْأَرْبَعَةُ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ وَالْحَاكِمُ، لَكِنْ رَجَّحَ التِّرْمِذِيُّ إِرسَالَهُ.

1090. Dari 'Aisyah *Rodhiyallohu 'anha*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* membagi antara isterinya dan beliau berbuat adil. Beliau bersabda, 'Ya Allah, inilah pembagianku yang aku miliki, janganlah Engkau mencelaku pada apa yang Engkau miliki dan tidak aku miliki.'" HR. Imam yang empat, *dishohihkan* oleh Ibnu Hibban dan al-Hakim akan tetapi at-Tirmidzi *merojihkan* *kemursalan* hadits ini.¹⁰⁹⁰

١٠٩١. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {مَنْ كَانَتْ لَهُ امْرَأَتَانِ فَمَالَ إِلَى إِحْدَاهُمَا جَاءَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَشِقْمَةٌ مَائِلٌ}. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالْأَرْبَعَةُ، وَسَنَدُهُ صَحِيحٌ.

1091. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu* dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Barangsiapa memiliki dua isteri lalu ia condong kepada salah satunya, ia akan datang pada hari Kiamat dalam keadaan pinggangnya miring." HR. Ahmad dan Imam yang empat, sanadnya *shohih*.¹⁰⁹¹

¹⁰⁹⁰ **Dho'if**, Dikeluarkan oleh Abu Dawud (2134) bab *Fil Qosm bainan Nisaa'*; at-Tirmidzi (1140), an-Nasa-i (3943), Ibnu Majah (1971), Ahmad (24991), Ibnu Hibban (1305), al-Hakim (II/187), al-Baihaqi (VII/298) dari beberapa jalan dari Hammad bin Salamah dari Ayyub dari Abu Qilabah dari Abdulloh dari Zaid dari 'Aisyah.

Al-Hakim berkata, "Shohih atas syarat Muslim" dan disetujui oleh adz-Dzahabi.

An-Nasa-i berkata, "Hammad bin Zaid meriwayatkannya secara *mursal*".

Berkata at-Tirmidzi, "Hammad bin Zaid beserta yang lainnya meriwayatkannya dari Ayyub dari Abi Qilabah secara *mursal*." At-Tirmidzi juga berkata, "Dan ini lebih shohih daripada hadits Hammad bin Salamah."

Berkata al-Albani, "Hammad bin Zaid lebih *dhobith* (lebih kuat hafalannya) daripada Hammad bin Salamah ketika terjadi perselisihan, akan tetapi penggalan pertama dari hadits (yaitu): 'Beliau membagi jatah giliran kepada para isterinya' adalah shohih." Akan tetapi hadits ini dho'if sebagaimana dikatakan oleh al-Albani dalam *Irwa'ul Gholiil* (2018).

¹⁰⁹¹ **Shohih**, diriwayatkan oleh Ahmad (27847), Abu Dawud (2133) bab *Fil Qosm bainan Nisaa'*; at-Tirmidzi (1141) bab *Maa Jaa-a fit Taswiyyah bainadh Dhoroo-ir*, an-Nasa-i (3942) dalam *Isyrotun Nisaa'*, Ibnu Majah (1969) kitab *an-Nikaah*, bab *al-Qosmah bainan*

١٠٩٢. وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: مِنَ السُّنَّةِ إِذَا تَزَوَّجَ الرَّجُلُ الْبِكْرَ عَلَى الثَّيِّبِ، أَقَامَ عِنْدَهَا سَبْعًا، ثُمَّ قَسَمَ، وَإِذَا تَزَوَّجَ الثَّيِّبَ، أَقَامَ عِنْدَهَا ثَلَاثًا، ثُمَّ قَسَمَ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ، وَاللَّفْظُ لِلْبُخَارِيِّ.

1092. Dari Anas *Rodhiyallohu 'anhu* berkata, "Termasuk sunnah, apabila seorang laki-laki menikahi gadis atas janda, maka ia tinggal di tempatnya selama tujuh malam kemudian membagi gilirannya. Dan apabila ia menikahi seorang janda, maka ia tinggal padanya selama tiga malam, kemudian membagi gilirannya." Muttafaq 'alaih, lafazh ini milik al-Bukhori.¹⁰⁹²

١٠٩٣. وَعَنْ أُمِّ سَلَمَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمَّا تَزَوَّجَهَا، أَقَامَ عِنْدَهَا ثَلَاثًا، وَقَالَ: {إِنَّهُ لَيْسَ بِكَ عَلَى أَهْلِكَ هَوَانٌ، إِنْ شِئْتَ سَبَعْتُ لَكَ، وَإِنْ سَبَعْتُ لَكَ سَبَعْتُ لِنِسَائِي}. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

1093. Dari Ummu Salamah *Rodhiyallohu 'anha* bahwa Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* tatkala menikahnya, beliau tinggal padanya selama tiga malam dan bersabda, "Sesungguhnya kamu di hadapan suamimu bukanlah hina, apabila kamu mau aku akan tinggal di tempatmu tujuh malam. Dan bila aku memberimu jatah tujuh malam maka akupun memberi jatah tujuh malam kepada isteri-isteriku yang lain." HR. Muslim.¹⁰⁹³

١٠٩٤. وَعَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ سَوْدَةَ بِنْتَ زَمْعَةَ وَهَبَتْ يَوْمَهَا لِعَائِشَةَ، وَكَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْسِمُ لِعَائِشَةَ يَوْمَهَا وَيَوْمَ سَوْدَةَ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1094. Dari 'Aisyah bahwa Saudah bintu Zam'ah memberikan giliran harinya kepada 'Aisyah. Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* memberikan kepada 'Aisyah giliran harinya dan giliran hari Saudah." Muttafaq 'alaih.¹⁰⁹⁴

Nisaa; ad-Darimi (2206), al-Hakim (II/186). Berkata al-Hakim, "Shohih atas syarat asy-Syaikhoin" dan disetujui oleh adz-Dzahabi.

Hadits ini dishohihkan oleh al-Albani, lihat *Irwa'ul Gholiil* (2017).

¹⁰⁹² **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (5214), Muslim (1461) kitab *ar-Rodhoo'*, at-Tirmidzi (1139) kitab *an-Nikaah*, Abu Dawud (2124), Ibnu Majah (1916). Berkata at-Tirmidzi, "Hadits hasan shohih."

¹⁰⁹³ **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (1460) kitab *ar-Rodhoo'*, Abu Dawud (2122) kitab *an-Nikaah*, Ibnu Majah (1917) kitab *an-Nikaah*, ad-Darimi (2210) kitab *an-Nikaah*. Lihat *Irwa'ul Gholiil* (2019) dan *ash-Shohiihab* (1271).

¹⁰⁹⁴ **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (5212) kitab *an-Nikaah*, Muslim (1463) kitab *ar-Rodhoo'*, bab *Jawaazu Hibatihaa Naubataha lidhorrotihaa*, Ibnu Majah (1972), Abu Dawud (2135), dishohihkan oleh al-Albani.

١٠٩٥. وَعَنْ عُرْوَةَ قَالَ: قَالَتْ عَائِشَةُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا: يَا ابْنَ أُخْتِي كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يُفْضَلُ بَعْضَنَا عَلَى بَعْضٍ فِي الْقَسَمِ، مِنْ مَكْتَبِهِ عِنْدَنَا وَكَانَ قَلَّ يَوْمٌ إِلَّا وَهُوَ يَطُوفُ عَلَيْنَا جَمِيعًا، فَيَدْنُو مِنْ كُلِّ امْرَأَةٍ، مِنْ غَيْرِ مَسِيْسٍ، حَتَّى يَبْلُغَ النَّبِيُّ هُوَ يَوْمُهَا، فَيَبِيتُ عِنْدَهَا. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَ أَبُو دَاوُدَ، وَاللَّفْظُ لَهُ، وَصَحَّحَهُ الْحَاكِمُ.

1095. Dari 'Urwah, ia berkata, "Aisyah *Rodhiyallohu 'anha* berkata, 'Wahai anak saudara perempuanku adalah Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* tidak melebihkan sebageaian kami atas yang lainnya dalam pembagian jatah tinggalnya di tempat kami. Sedikit sekali hari kecuali beliau berkunjung ke tempat kami seluruhnya, beliau mendekat kepada setiap isterinya tanpa menggaulinya hingga sampai kepada isteri yang menjadi gilirannya, lalu beliau tinggal di tempatnya." HR. Ahmad dan Abu Dawud, lafazh hadits ini milik Abu Dawud dan dishohihkan oleh al-Hakim.¹⁰⁹⁵

١٠٩٦. وَلِمُسْلِمٍ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا صَلَّى الْعَصْرَ دَارَ عَلَى نِسَائِهِ، ثُمَّ يَدْنُو مِنْهُنَّ. الْحَدِيثُ.

1096. Imam Muslim meriwayatkan dari 'Aisyah *Rodhiyallohu 'anha*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* apabila selesai sholat 'Ashar beliau berkeliling ke tempat isteri-isterinya kemudian mendekat kepada mereka." al-Hadits.¹⁰⁹⁶

١٠٩٧. وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَسْأَلُ فِي مَرَضِهِ الَّذِي مَاتَ فِيهِ: {أَيْنَ أَنَا عَدَا؟} يُرِيدُ يَوْمَ عَائِشَةَ، فَأَذِنَ لَهُ أَزْوَاجُهُ يَكُونُ حَيْثُ شَاءَ فَكَانَ فِي بَيْتِ عَائِشَةَ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1097. Dari 'Aisyah *Rodhiyallohu 'anha* bahwa Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bertanya saat beliau sakit yang menjadi sebab kematiannya, "Di tempat siapakah saya besok?" Beliau menginginkan harinya 'Aisyah.

¹⁰⁹⁵ Hasan, diriwayatkan oleh Abu Dawud (2135) bab *Fil Qosm bainan Nisaa'*, al-Hakim (II/186). Berkata al-Hakim, "Hadits ini sanadnya shohih, akan tetapi tidak dikeluarkan oleh al-Bukhori dan Muslim". adz-Dzahabi menyetujuinya.

Al-Albani berkata, "Sanadnya hasan sebagaimana terdapat dalam *Irwaa-ul Gholiil*." Lihat *Shohih Abu Dawud* (2135).

¹⁰⁹⁶ Shohih, diriwayatkan oleh Muslim (1474) kitab *ath-Tholaaq*, al-Bukhori (5216) kitab *an-Nikaah* dan Ahmad (2795).

Maka para isteri beliau mengijinkannya untuk tinggal di tempat yang dikehendaknya, maka rumah 'Aisyah yang menjadi pilihannya." Muttafaq 'alaih.¹⁰⁹⁷

١٠٩٨ . وَعَنْهَا قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَرَادَ سَفْرًا أَقْرَعَ بَيْنَ نِسَائِهِ، فَأَيَّتَهُنَّ خَرَجَ سَهْمُهَا، خَرَجَ بِهَا مَعَهُ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1098. Dari 'Aisyah ia berkata, "Adalah Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* apabila ingin mengadakan perjalanan jauh (*safar*), beliau mengadakan undian di antara isterinya, siapa yang keluar undiannya, beliau membawanya keluar bersamanya." Muttafaq 'alaih.¹⁰⁹⁸

١٠٩٩ . وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ زَمْعَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: { لَا يَجْلِدُ أَحَدُكُمْ امْرَأَتَهُ جِلْدَ الْعَبْدِ }. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

1099. Dari 'Abdulloh bin Zam'ah *Rodhiyallohu 'anhu* ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Janganlah salah seorang dari kamu mendera isterinya layaknya ia mendera budak." HR. Al-Bukhori.¹⁰⁹⁹



¹⁰⁹⁷ **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (1389) kitab *al-Jana-iz*, Muslim (2443) kitab *Fadhoo-ilush Shohaabah*, al-Baihaqi (VII/137). Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (2021).

¹⁰⁹⁸ **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2594) kitab *al-Hibah*, Muslim (2770) kitab *at-Taubah*, Abu Dawud (2138) kitab *an-Nikaah*, Ahmad (24338). Lihat *Shohih Abu Dawud* (2138).

¹⁰⁹⁹ **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (5204) kitab *an-Nikaah*, Muslim (), Ibnu Majah (1983) kitab *an-Nikaah*, bab *Dhorbun Nisaa'*, Ahmad (15788), al-Baihaqi (7/305), ad-Darimi (2220) kitab *an-Nikaah*. Hadits ini terdapat dalam *Irwaa-ul Gholiil* (2031).

BAB KHULU'
(MEMINTA CERAI)

١١٠٠. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، أَنَّ امْرَأَةً تَابِتِ بْنِ قَيْسٍ أَتَتْ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ تَابِتُ بْنُ قَيْسٍ مَا أَعِيبُ عَلَيْهِ فِي خُلُقٍ وَلَا دِينٍ، وَلَكِنِّي أَكْرَهُ الْكُفْرَ فِي الْإِسْلَامِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {أَتَرَدِّينَ عَلَيْهِ حَدِيثَهُ؟} فَقَالَتْ: نَعَمْ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {اقْبَلِ الْحَدِيثَ وَطَلِّقِيهَا تَطْلِيقًا}. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَفِي رِوَايَةٍ لَهُ: وَأَمْرَهُ بِطَلَّاقِهَا.

1100. Dari Ibnu 'Abbas *Rodhiyallohu 'anhuma* bahwa isteri Tsabit bin Qois datang kepada Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* seraya berkata, "Wahai Rosululloh, aku tidak mencela akhlak dan agama Tsabit bin Qois, akan tetapi aku khawatir menjadi kafir setelah Islam. Maka Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Apakah kamu mau mengembalikan kebunnya kepadanya?' Ia menjawab, 'Ya.' Lalu Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* berkata kepada Tsabit, "Terimalah kebunmu dan *talaklah* ia (ceraikan) satu talak." HR. Al-Bukhori, dalam sebuah riwayat miliknya, "Beliau memerintahkannya untuk menceraikannya."¹¹⁰⁰

١١٠١. وَلَأَبِي دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيَّ وَحَسَنُهُ: أَنَّ امْرَأَةً تَابِتِ بْنِ قَيْسٍ اخْتَلَعَتْ مِنْهُ، فَجَعَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عِدَّتَهَا حَيْضَةً.

1101. Dalam riwayat Abu Dawud dan at-Tirmidzi dan beliau menghasankannya, "Bahwa isteri Tsabit bin Qois meminta *khulu'* (cerai) darinya, lalu Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* menetapkan *iddahnya* satu kali *haidh*."¹¹⁰¹

¹¹⁰⁰ **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (5273) kitab *ath-Tholaaq*, bab *al-Khuluu'*, Ibnu Majah (2056) kitab *ath-Tholaaq*, bab *al-Mukhli'ah Ta' khudzu ma A' thoo'baa*, an-Nasa-i (3463) kitab *ath-Tholaaq*, ad-Daroquthni. hal. 396. al-Baihaqi (VII/313). Hadits ini terdapat dalam *Irwa'ul Gholiil* (2036).

¹¹⁰¹ **Shohih**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (2229) kitab *ath-Tholaaq*, bab *al-Khuluu'*, at-Tirmidzi (1185) bab *Fii al-Khul'i*. Berkata Abu Isa, "Ini adalah hadits hasan *ghorib*." Dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih at-Tirmidzi* (1185). Hadits ini terdapat dalam *Irwa'ul Gholiil* (VII/102)

١١٠٢. وَفِي رِوَايَةِ عَمْرٍو بْنِ شُعَيْبٍ عَنِ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ عِنْدَ ابْنِ مَاجَهَ: أَنَّ ثَابِتَ ابْنِ قَيْسٍ كَانَ دَمِيمًا، وَأَنَّ امْرَأَتَهُ قَالَتْ: لَوْلَا مَخَافَةُ اللَّهِ إِذَا دَخَلَ عَلَيَّ لَبَصَقْتُ فِي وَجْهِهِ.

1102. Dalam riwayat Ibnu Majah dari hadits 'Amr bin Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya, "Tsabit bin Qois seorang yang jelek dan bahwa istrinya berkata, 'Kalau bukan karena takut kepada Allah apabila ia masuk kepadaku, sungguh aku akan meludahi wajahnya."¹¹⁰²

١١٠٣. وَالْأَحْمَدُ مِنْ حَدِيثِ سَهْلِ بْنِ أَبِي حَثْمَةَ: وَكَانَ ذَلِكَ أَوَّلَ خُلْعٍ فِي الْإِسْلَامِ.

1103. Ahmad meriwayatkan dari hadits Sahl bin Abi Hatsmah, "Kejadian tersebut adalah *khulu'* yang pertama kali dalam Islam."¹¹⁰³



¹¹⁰² **Dho'if**, diriwayatkan oleh Ibnu Majah (2057) kitab *ath-Tholaaq*, bab *al-Mukhli'ah Ta' khudzu ma A'thoohaa*.

Didho'ifkan oleh al-Albani dalam *Dho'iif Ibnu Majah*. Di dalam sanadnya ada al-Hajjaj bin Artho'ah, ia seorang *mudallis* sebagaimana telah lewat penjelasannya. Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (VII/103/2037).

¹¹⁰³ **Dho'if**, diriwayatkan oleh Ahmad (15663). Hadits ini terdapat dalam *Irwaa-ul Gholiil* (VII/103). Di dalam sanadnya ada al-Hajjaj bin Artho'ah, ia seorang yang dho'if.

BAB TALAK (CERAI)

١١٠٤. عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {أَبْعَضُ الْحَالِلِ إِلَى اللَّهِ الطَّلَاقُ}. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَابْنُ مَاجَهَ، وَصَحَّحَهُ الْحَاكِمُ، وَرَجَّحَ أَبُو حَاتِمٍ إِسْرَائِيلَ.

1104. Dari Ibnu 'Umar *Rodhiyallohu 'anhuma*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Perbuatan halal yang paling dibenci Allah adalah talak (perceraian)." HR. Abu Dawud dan Ibnu Majah dishohihkan oleh al-Hakim, sedangkan Abu Hatim merojihkan kemursahannya.¹¹⁰⁴

١١٠٥. وَعَنْ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّهُ طَلَّقَ امْرَأَتَهُ، وَهِيَ حَائِضٌ، فِي عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَسَأَلَ عُمَرُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ ذَلِكَ، فَقَالَ: {مَرَّةٌ فَلْيُرْجِعْهَا، ثُمَّ لِيُمْسِكْهَا حَتَّى تَطْهَرَ، ثُمَّ تَحِيضُ، ثُمَّ تَطْهَرَ، ثُمَّ إِنْ شَاءَ أَمْسَكَ بَعْدُ، وَإِنْ شَاءَ طَلَّقَ قَبْلَ أَنْ يَمَسَّ، فَتِلْكَ الْعِدَّةُ الَّتِي أَمَرَ اللَّهُ أَنْ تُطَلَّقَ لَهَا النِّسَاءُ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1105. Dari Ibnu 'Umar bahwa ia menceraikan isterinya di saat haidh pada masa Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*. Lalu 'Umar menanyakan hal tersebut kepada Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, beliau bersabda, "Perintahkan kepadanya untuk merujuknya kembali, kemudian biarkan hingga suci, kemudian haidh, kemudian suci, kemudian apabila mau maka ia bisa menahannya setelah itu dan bila mau ia bisa menceraikannya sebelum menggaulinya. Itulah *'iddah* yang diperintahkan Allah untuk menceraikan wanita." Muttafaq 'alaih.¹¹⁰⁵

¹¹⁰⁴ **Dho'if**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (2178) kitab *ath-Tholaq* dari Muhammad bin Kholid dari Mu'rif bin Washil dari Muharib bin Ditsar dari Ibnu 'Umar dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*. Ibnu Majah (2018) kitab *ath-Tholaq*, Ibnu Abi Hatim dalam *Ilalul Hadiits* (I/431), ia berkata dari ayahnya, "Hanyalah hadits ini dari Muharib dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, sehingga ia *mursal*".

Al-Hakim mengeluarkan (II/196) dari Muharib bin Ditsar dari Ibnu 'Umar, ia berkata, "Sanadnya Shohih". Adz-Dzahabi menambahkan, "Aku katakan, '(Shohih) atas syarat Muslim." Di dalam sanadnya ada Muhammad bin 'Utsman bin Abi Syaibah. Didho'ifkan oleh adz-Dzahabi, sehingga hadits ini dho'if sebagaimana dikatakan oleh al-Albani dalam *Irwa'ul Gholiil* (2040).

¹¹⁰⁵ **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (5252) kitab *ath-Tholaaq*, Muslim (1471) kitab *ath-Tholaaq*, an-Nasa-i (3389) kitab *ath-Tholaaq*, Ibnu Majah (2019), Abu Dawud (2179)

١١٠٦. وَفِي رِوَايَةٍ لِمُسْلِمٍ: {مُرَّةٌ فَلْيَبْرِجْ بِهَا، ثُمَّ لِيُطَلِّقْهَا طَاهِرًا أَوْ حَامِلًا}.

1106. Dalam riwayat Muslim: "Perintahkanlah ia untuk kembali kepadanya (merujuknya), kemudian hendaklah ia menceraikannya di saat suci atau hamil."¹¹⁰⁶

١١٠٧. وَفِي رِوَايَةٍ أُخْرَى لِلْبُخَارِيِّ: {وَحُسْبَتْ عَلَيْهِ تَطْلِيقُهُ}.

1107. Dalam riwayat lain milik al-Bukhori, "Dan itu dihitung satu talak."¹¹⁰⁷

١١٠٨. وَفِي رِوَايَةٍ لِمُسْلِمٍ: قَالَ ابْنُ عُمَرَ: أَمَا أَنْتَ طَلَّقْتَهَا وَاحِدَةً أَوْ اثْنَتَيْنِ فَإِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَنِي أَنْ أُرَاجِعَهَا، ثُمَّ أُمْسِكَهَا حَتَّى تَحِيضَ حَيْضَةً أُخْرَى، ثُمَّ أَمَهَلَهَا حَتَّى تَطْهُرَ، ثُمَّ أُطَلِّقَهَا قَبْلَ أَنْ أَمْسَهَا، وَأَمَا أَنْتَ طَلَّقْتَهَا ثَلَاثًا، فَقَدْ عَصَيْتَ رَبَّكَ فِيمَا أَمَرَكَ بِهِ مِنْ طَلَاقِ امْرَأَتِكَ.

1108. Dalam sebuah riwayat Muslim, "Ibnu 'Umar berkata (kepada orang yang bertanya kepadanya), 'Adapun bila kamu menceraikannya satu kali atau dua kali *talak*, maka sesungguhnya Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* memerintahkan aku untuk merujuknya, kemudian aku menahannya hingga ia haidh sekali lagi, kemudian aku tunggu hingga suci, lalu aku cerai sebelum menggaulinya. Adapun bila kamu menceraikannya tiga talak, sungguh kamu telah durhaka (bermaksiat) kepada Tuhanmu pada apa yang telah diperintahkan-Nya dalam menceraikan isterimu."¹¹⁰⁸

١١٠٩. وَفِي رِوَايَةٍ أُخْرَى: قَالَ عَبْدُ اللَّهِ ابْنُ عُمَرَ: فَرَدَّهَا عَلَيَّ، وَلَمْ يَرَهَا شَيْئًا، وَقَالَ: إِذَا {طَهَّرْتَ فَلْيُطَلِّقْ، أَوْ لِيُمْسِكْ}.

1109. Dalam sebuah riwayat yang lain, "Abdulloh bin 'Umar berkata, 'Lalu beliau mengembalikannya kepadaku dan tidak menghitung talak tersebut. Beliau bersabda, 'Apabila ia telah suci, ia boleh menceraikannya atau menahannya."¹¹⁰⁹

kitab *ath-Tholaaq*, bab *Tholaaqis Sunnah* dari Nafi' dari Ibnu 'Umar. Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (2059).

¹¹⁰⁶ **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (1471) kitab *ath-Tholaaq*, at-Tirmidzi (1176), Ibnu Majah (2023). Berkata at-Tirmidzi, "Hasan shohih", dishohihkan oleh al-Albani.

¹¹⁰⁷ **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (5253) kitab *ath-Tholaaq*. Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (2059).

¹¹⁰⁸ **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (1471) kitab *ath-Tholaaq*.

¹¹⁰⁹ **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (1471) kitab *ath-Tholaaq*, an-Nasa-i (3392) kitab *ath-Tholaaq*.

١١١٠. وَعَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: كَانَ الطَّلَاقُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَأَبِي بَكْرٍ، وَسِتِّينَ مِنْ خِلَافَةِ عُمَرَ، طَلَاقُ الثَّلَاثِ وَاحِدَةً. فَقَالَ عُمَرُ: إِنَّ النَّاسَ قَدْ اسْتَعْجَلُوا فِي أَمْرِ كَانَتْ لَهُمْ فِيهِ أُنَاةٌ، فَلَوْ أَمْضَيْنَاهُ عَلَيْهِمْ؟ فَأَمْضَاهُ عَلَيْهِمْ رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

1110. Dari Ibnu 'Abbas *Rodhiyallohu 'anhuma* ia berkata, "Pada masa Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, Abu Bakar dan dua tahun masa khilafahnya 'Umar, *talak* tiga (dengan satu lafazh) dihitung satu. 'Umar berkata, 'Sesungguhnya orang-orang tergesa-gesa pada perkara yang seharusnya mereka bersabar padanya. Seandainya kami tetapkan hal tersebut atas mereka (niscaya akan jadi ketetapan). Lalu ia menjadikan ketetapan yang berlaku atas mereka.'" HR. Muslim.¹¹¹⁰

١١١١. وَعَنْ مَحْمُودِ بْنِ لَبِيدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: أُخْبِرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ رَجُلٍ طَلَّقَ امْرَأَتَهُ ثَلَاثَ تَطْلِيقَاتٍ جَمِيعًا، فَقَامَ غَضِبَانَ، ثُمَّ قَالَ: {أَيْلَعِبُ بَكْتَابِ اللَّهِ، وَأَنَا بَيْنَ أَظْهَرِكُمْ؟}. حَتَّى قَامَ رَجُلٌ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَلَا أَقْتَلُهُ رَوَاهُ النَّسَائِيُّ « وَرَوَاهُ مُوتَقُونَ.

1111. Dari Mahmud bin Labid *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* diberitahukan tentang seorang laki-laki yang menceraikan isterinya tiga talak langsung (dengan satu lafazh). Beliau pun langsung berdiri dalam keadaan marah, kemudian berkata, 'Apakah Kitabulloh akan dipertainkan sedangkan aku masih berada ditengah-tengah kalian?' Hingga ada seseorang yang berdiri seraya berkata, 'Wahai Rosululloh, apakah aku harus membunuhnya?'" HR. An-Nasa-i, rowi-rowinya *mautsuq* (dapat dipercaya).¹¹¹¹

١١١٢. وَعَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: طَلَّقَ أَبُو رُكَانَةَ، أُمَّ رُكَانَةَ، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {رَاجِعِ امْرَأَتَكَ} فَقَالَ: إِنِّي طَلَقْتُهَا ثَلَاثًا، قَالَ: قَدْ عَلِمْتُ، رَاجِعِهَا. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ.

¹¹¹⁰ **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (1472) kitab *ath-Tholaaq* dan Ahmad (2870).

¹¹¹¹ **Dho'if**, diriwayatkan oleh an-Nasa-i (3401), didho'ifkan oleh al-Albani, ia berkata dalam *al-Misykaah* (3292), "Rowi-rowinya *tsiqoh*, akan tetapi hadits ini dari riwayat Makhromah dari ayahnya, padahal ia tidak mendengar darinya". Lihat *Dho'if an-Nasa-i* (3401).

1112. Dari Ibnu 'Abbas *Rodhiyallohu 'anhuma*, ia berkata, "Abu Rukanah menceraikan isterinya (yakni Ummu Rukanah), maka Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* berkata kepadanya, 'Rujuklah isterimu.' Ia menjawab, 'Aku telah menceraikannya tiga talak (dengan satu ucapan).' Rosululloh berkata, 'Aku sudah mengetahuinya, rujuklah isterimu.'" HR. Abu Dawud.¹¹¹²

١١١٣. وَفِي لَفْظِ الْأَحْمَدِ: طَلَّقَ أَبُو رُكَانَةَ امْرَأَتَهُ فِي مَجْلِسٍ وَاحِدٍ ثَلَاثًا، فَحَزِنَ عَلَيْهَا، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {فَاتِنَهَا وَاحِدَةً}. وَفِي سَنَدِهِمَا ابْنُ اسْحَاقَ وَفِيهِ مَقَالٌ.

1113. Dalam sebuah lafazh riwayat Ahmad, "Abu Rukanah menceraikan isterinya tiga talak langsung dalam satu majlis, sehingga ia pun sedih terhadapnya. Maka Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* berkata kepadanya, 'Sesungguhnya ia terhitung satu talak saja.'" Di dalam sanad keduanya ada rowi bernama Ibnu Ishaq, ada komentar tentang dirinya.¹¹¹³

١١١٤. وَقَدْ رَوَى أَبُو دَاوُدَ مِنْ وَجْهِ آخَرَ، أَحْسَنَ مِنْهُ، أَنَّ رُكَانَةَ طَلَّقَ امْرَأَتَهُ سُهَيْمَةَ الْبَيْتَةَ، فَقَالَ: وَاللَّهِ مَا أَرَدْتُ بِهَا إِلَّا وَاحِدَةً، فَرَدَّهَا إِلَيْهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

1114. Abu Dawud meriwayatkan dari jalur lain yang lebih baik (sanadnya), bahwa Rukanah menceraikan isterinya yakni Suhaimah dengan *talak ba'in* (tiga talak langsung), ia pun berkata, "Demi Allah aku tidak menghendaki kecuali satu talak saja", lalu Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* mengembalikan isterinya kepadanya.¹¹¹⁴

¹¹¹² Hasan, diriwayatkan oleh Abu Dawud (2196) kitab *ath-Tholaaq*, bab *Naskhul Murooja'ah ba'dat Tathliiqoot ats-Tsalaats*. Dihasankan oleh al-Albani dalam *Shohiih Abu Dawud* (2196).

¹¹¹³ Hasan, dikeluarkan oleh Ahmad (2383) dari Muhammad bin Ishaq, telah menceritakan kepada kami Dawud bin al-Hushoin dari Ikrimah budak Ibnu 'Abbas dari Ibnu 'Abbas. Dikeluarkan juga oleh al-Baihaqi (VII/339), ia berkata, "Sanad ini tidak bisa dijadikan hujjah, lantaran ada delapan orang yang meriwayatkan dari Ibnu 'Abbas tentang fatwa beliau yang menyelisihi hal tersebut."

Al-Albani berkata, "Sanad ini dishohihkan oleh Imam Ahmad dan adz-Dzahabi dan dihasankan oleh at-Tirmidzi. Adapun Ibnu Qoyyim cenderung menshohihkan hadits ini. Berkata Ibnu Taimiyah dalam *al-Fataawaa*. 'Ini adalah sanad yang bagus.'"

Al-Albani menghasankannya dengan menggabungkan dua jalan dari 'Ikrimah. Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (VII/144).

¹¹¹⁴ Dho'if, diriwayatkan oleh Abu Dawud (2206, 2207, 2208) kitab *ath-Tholaaq*, bab *Fii al-Battah*, at-Tirmidzi (1177) bab *Maa Jaa-a fii ar-Rojuli Yutholliqumroatahu al-Battah*. Berkata Abu 'Isa, "Kami tidak mengenalnya kecuali dari jalur ini. Aku tanyakan kepada Muhammad, ia menjawab, "Terdapat *idhthirob* (kegoncangan) padanya."

١١١٥. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {ثَلَاثٌ جَدُّهُنَّ جَدٌّ، وَهَزْلُهُنَّ جَدٌّ: النِّكَاحُ، وَالطَّلَاقُ، وَالرَّجْعَةُ}. رَوَاهُ الْأَرْبَعَةُ إِلَّا النَّسَائِيَّ، وَصَحَّحَهُ الْحَاكِمُ.

1115. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Ada tiga hal yang apabila dilakukan dengan sungguh-sungguh, maka ia menjadi sungguh-sungguh dan bila dilakukannya dengan bercanda ia pun menjadi sungguh-sungguh yaitu: nikah, talak (cerai) dan rujuk.'" HR. Imam yang empat kecuali an-Nasa-i. Hadits ini dishohihkan oleh al-Hakim.¹¹¹⁵

١١١٦. وَفِي رِوَايَةٍ لِابْنِ عَدِيٍّ، مِنْ وَجْهِ آخَرَ ضَعِيفٍ: {الطَّلَاقُ، وَالْعِتَاقُ، وَالنِّكَاحُ}.

1116. Dalam sebuah riwayat milik Ibnu 'Adi dari jalur lain yang lemah, "Talak, memerdekakan budak dan nikah."¹¹¹⁶

١١١٧. وَلِلْحَرِثِ بْنِ أَبِي أُسَامَةَ، مِنْ حَدِيثِ عَبْدِ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ، رَفَعَهُ: {لَا يَحُوزُ اللَّعْبُ فِي ثَلَاثٍ: الطَّلَاقِ، وَالنِّكَاحِ وَالْعِتَاقِ فَمَنْ قَالَهُنَّ فَقَدْ وَجِبْنَ}. وَسَنَدُهُ ضَعِيفٌ.

1117. Al-Harits bin Usamah meriwayatkan dari hadits 'Ubadah bin ash-Shomit *Rodhiyallohu 'anhum*, dan ia memarfukannya, "Tidak boleh bermain-main dalam tiga perkara: *talak*, nikah dan memerdekakan budak. Barangsiapa yang mengucapkan tiga perkara tersebut, maka sungguh telah terjadi." Sanadnya dho'if.¹¹¹⁷

Hadits ini didho'ifkan oleh al-Albani, lihat *Irwaa-ul Gholiil* (2063).

¹¹¹⁵ Hasan, diriwayatkan oleh Abu Dawud (2094) bab *Fii ath-Tholaaq 'alal Hazl*, at-Tirmidzi (1184) bab *Maa Jaa-a fil Jaddi wal Hazl fii ath-Tholaaq*, ia berkata, "Hasan *ghorib*." Ibnu Majah (2039) kitab *ath-Tholaaq*, bab *Man Tholaaq au Nakaha au Rooja'aa Laa Iban*. al-Hakim (II/198), ad-Daroquthni (397), berkata al-Hakim, "Sanadnya shohih".

Berkata al-Albani, "Sanadnya dho'if, tidak hasan dan di dalam sanadnya ada 'Abdurrohman bin Habib bin Adrok". Al-Albani menghasankannya dengan menggabungkan seluruh jalur-jalurnya dalam *Irwaa-ul Gholiil* (1826).

¹¹¹⁶ Dho'if, dikeluarkan oleh Ibnu 'Adi (q 261/2) dari Gholib dari al-Hasan dari Abu Huroiroh. Ia berkata, "Gholib bin 'Abdillah memiliki hadits-hadist yang mungkar matannya."

Al-Albani berkata, Ia dho'if sekali, dilemahkan oleh Ibnu Ma'in dan ad-Daroquthni. Berkata adz-Dzahabi, "Hadits palsu". Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (VI/225).

¹¹¹⁷ Dho'if, berkata al-Albani, "Hadits ini dikeluarkan oleh al-Harits bin Abi Usamah dalam *Musnadnya*, hal. 119 dari *Zawaa'idnya*), telah menceritakan kepada kami Basyir bin 'Umar: Telah menceritakan kepada kami 'Abdulloh bin Lahi'ah: Telah menceritakan kepada kami 'Ubaidulloh bin Abi Ja'far dari 'Ubadah bin ash-Shomit. Beliau berkata, 'Ini adalah

١١١٨. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: {إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى تَجَاوَزَ عَنْ أُمَّتِي مَا حَدَّثَتْ بِهِ أَنْفُسَهَا، مَا لَمْ تَعْمَلْ، أَوْ تَكَلِّمْ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1118. Dari Abu Huroiroh dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* ia berkata, "Sesungguhnya Allah *Ta'ala* memaafkan (mengampuni) apa-apa yang dibicarakan umatku dalam hati mereka, selama mereka tidak mengerjakannya atau mengucapkannya dengan lisan." Muttafaqu 'alaih.¹¹¹⁸

Perbuatan Orang yang Lupa, Salah, dan Dipaksa

١١١٩. وَعَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {إِنَّ اللَّهَ وَضَعَ عَنْ أُمَّتِي الْخَطَأَ، وَالنِّسْيَانَ وَمَا اسْتَكْرَهُوا عَلَيْهِ}. رَوَاهُ ابْنُ مَاجَهَ وَ الْحَاكِمُ وَقَالَ أَبُو حَاتِمٍ: لَا يَثْبُتُ.

1119. Dari Ibnu 'Abbas *Rodhiyallohu 'anhuma* dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, "Sesungguhnya Allah telah mengampuni umatku dari kesalahan, lupa dan apa-apa yang mereka dipaksa melakukannya." HR. Ibnu Majah dan al-Hakim. Abu Hatim berkata, "Hadits ini tidak *tsabit* (tetap)."¹¹¹⁹

١١٢٠. وَعَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: إِذَا حَرَّمَ امْرَأَتُهُ، لَيْسَ بِشَيْءٍ وَقَالَ: ﴿لَقَدْ كَانَ لَكُمْ

فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ﴾ [الأحزاب: ٢١] رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

sanad yang dho'if, ada *inqitho'* (terputusnya sanad) antara 'Ubaidulloh dan 'Ubadah bin ash-Shomit serta lemahnya Ibnu Lahi'ah."

¹¹¹⁸ **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (5269) kitab *ath-Tholaaq*, Muslim (127) kitab *al-Imaan*, Ibnu Majah (2040) kitab *ath-Tholaaq* dan an-Nasa-i (3435).

¹¹¹⁹ **Shohih**, diriwayatkan oleh Ibnu Majah (2045) kitab *ath-Tholaaq*, bab *Tholaaqul Mukrih wan Naasi*, dari jalan al-Walid bin Muslim, telah menceritakan kepada kami al-Auza'i dari 'Atho' dari Ibnu 'Abbas secara *marfu'*.

Berkata al-Bushoiri, "Sanadnya shohih apabila selamat dari *inqitho'*, namun yang nampak bahwa hadits ini *munqothi*."

Dikeluarkan pula oleh ad-Daroquthni (497), al-Hakim (II/198) dari al-Auza'i dari 'Athoo bin Abi Robbah dari Ubaid bin Umair dari Ibnu 'Abbas. Berkata al-Hakim: "Shohih atas syarat syaikhoin" dan disetujui oleh adz-Dzahabi, dishohihkan oleh Ahmad Syakir dan al-Albani dalam *Irwa'ul Gholiil*. Adapun Abu Hatim menganggapnya cacat lantaran ada *inqitho'*; beliau berkata dalam *al-Ilaal*, "Al-Auza'i tidak mendengar hadits ini dari 'Athoo, sehingga hadits ini tidak sah dan tidak tetap sanadnya." Pendapat beliau bahwa hadits ini *munqothi* dibantah oleh al-Albani dengan perkataannya, "Tidak boleh melemahkan hadits yang diriwayatkan oleh orang *tsiqoh* hanya sekedar klaim bahwa ia tidak mendengar (hadits), terlebih lagi apabila ia adalah seorang imam yang mulia seperti al-Auza'i." Lihat *Irwa'ul Gholiil* (82).

1120. Dari Ibnu 'Abbas ia berkata, "Apabila (seorang suami) mengharamkan isterinya, maka tidaklah apa-apa. Ia berkata (membaca ayat): 'Sungguh telah ada suri teladan yang baik bagi kalian pada diri Rosululloh.' (QS. Al-Ahzaab: 21)." HR. Al-Bukhori.¹¹²⁰

١١٢١. وَلِمُسْلِمٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: إِذَا حَرَّمَ الرَّجُلُ امْرَأَتَهُ، فَهُوَ: يَمِينٌ، يَكْفَرُهَا.

1121. Imam Muslim meriwayatkan dari Ibnu 'Abbas, "Apabila seorang laki-laki mengharamkan isterinya, maka itu adalah sumpah yang harus ia bayar *kaffarotnya*."¹¹²¹

١١٢٢. وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، أَنَّ ابْنَةَ الْجَوْنِ لَمَّا أُدْخِلَتْ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَدَنَا مِنْهَا: قَالَتْ: أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْكَ، فَقَالَ: {لَقَدْ عُدَّتْ بِعَظِيمٍ، الْحَقِي بِأَهْلِكَ}. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

1122. Dari 'Aisyah *Rodhiyallohu 'anha* bahwa Bintu al-Jaun tatkala disandingkan kepada Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* dan beliau mendekat kepadanya, ia berkata, "Aku berlindung kepada Allah dari engkau." Maka beliau berkata kepadanya, "Sungguh engkau telah berlindung dengan sesuatu yang besar, kembalilah kepada keluargamu." HR. Al-Bukhori.¹¹²²

١١٢٣. وَعَنْ جَابِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {لَا طَلَّاقَ إِلَّا بَعْدَ نِكَاحٍ، وَلَا عِتْقَ إِلَّا بَعْدَ مَلِكٍ}. رَوَاهُ أَبُو يَعْلَى، وَصَحَّحَهُ الْحَاكِمُ، وَهُوَ مَعْلُومٌ.

1123. Dari Jabir *Rodhiyallohu 'anhu* ia berkata, Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Tidak ada talak kecuali setelah menikah dan tidak ada memerdekakan budak kecuali setelah memilikinya." HR. Abu Ya'la, dishohihkan oleh al-Hakim dan hadits ini adalah hadits yang berpenyakit.¹¹²³

١١٢٤. وَأَخْرَجَ ابْنُ مَاجَةَ عَنِ الْمِسْوَرِ بْنِ مَخْرَمَةَ مِثْلَهُ، وَإِسْنَادُهُ حَسَنٌ، لَكِنَّهُ مَعْلُومٌ أَيْضًا.

¹¹²⁰ **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (5266) kitab *ath-Tholaag*.

¹¹²¹ **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (1473) kitab *ath-Tholaag*.

¹¹²² Telah lewat dengan no. 1071.

¹¹²³ Lihat *Irwa'ul Gholil* (1244).

1124. Ibnu Majah mengeluarkan hadits semisal dari al-Miswar bin Makhromah dengan sanad hasan, akan tetapi ia juga berpenyakit.¹¹²⁴

١١٢٥. وَعَنْ عَمْرٍو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {لَا نَذْرَ لِابْنِ آدَمَ فِيمَا لَا يَمْلِكُ، وَلَا عِتْقَ لَهُ فِيمَا لَا يَمْلِكُ، وَلَا طَلَاقَ لَهُ فِيمَا لَا يَمْلِكُ}. أَخْرَجَهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ، وَصَحَّحَهُ، وَنَقَلَ عَنِ الْبُخَارِيِّ أَنَّهُ أَصْحَحُ مَا وَرَدَ فِيهِ.

1125. Dari 'Amru bin Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya *Rodhiyallohu 'anhuma* ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Tidak ada nadzar bagi manusia pada apa yang tidak ia miliki, tidak ada memerdekakan budak baginya pada apa yang tidak ia miliki dan tidak ada talak baginya pada apa yang tidak ia miliki." Dikeluarkan oleh Abu Dawud dan at-Tirmidzi dan beliau menshohihkannya. Ia menukil dari al-Bukhori bahwa hadits ini adalah yang paling shohih dalam masalah ini.¹¹²⁵

١١٢٦. وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {رُفِعَ الْقَلَمُ عَنْ ثَلَاثَةٍ: عَنِ النَّائِمِ حَتَّى يَسْتَيْقِظَ، وَعَنِ الصَّغِيرِ حَتَّى يَكْبُرَ، وَعَنِ الْمَجْنُونِ حَتَّى يَعْقِلَ، أَوْ يُفِيقَ}. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالْأَرْبَعَةُ إِلَّا التِّرْمِذِيُّ، وَصَحَّحَهُ الْحَاكِمُ، وَأَخْرَجَهُ ابْنُ حِبَّانَ.

1126. Dari 'Aisyah *Rodhiyallohu 'anha* dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, beliau bersabda, "Pena diangkat (tidak dicatat amalan seorang manusia) dari tiga orang: orang yang tertidur hingga ia bangun, anak kecil hingga dewasa, orang gila hingga berakal atau sadar." HR. Ahmad

¹¹²⁴ Hasan shohih, diriwayatkan oleh Ibnu Majah (2048) kitab *ath-Tholaaq*, bab *Laa Tholaaqo qoblan Nikaah*, dengan lafazh, "Tidak ada talak sebelum nikah, dan tidak ada membebaskan budak sebelum memilikinya." Berkata al-Bushoiri dalam *az-Zawaa'id* (q 128/1), "Ini adalah sanad yang hasan", dan al-Albani menyetujuinya.

Al-Albani menshohihkan hadits ini dalam *Shohih Ibnu Majah* (1680). Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (VII/152).

¹¹²⁵ Hasan shohih, diriwayatkan oleh Abu Dawud (2190, 2191, 2192) bab *Fii ath-Tholaaqo qoblan Nikaah*, at-Tirmidzi (1181) bab *Laa Tholaaqo qoblan Nikaah*, beliau berkata, "Hasan shohih". Ibnu Majah (2047), Ahmad (6741). Al-Albani menghasankan sanadnya sebagaimana dalam *Irwaa-ul Gholiil* (1751), lihat pula *Shohih at-Tirmidzi* (1181).

dan Imam yang empat kecuali at-Tirmidzi, dishohihkan oleh al-Hakim.
Dikeluarkan oleh Ibnu Hibban.¹¹²⁶



¹¹²⁶ **Shohih**, diriwayatkan oleh Ahmad (24173, 24590), at-Tirmidzi (1423) kitab *al-Huduud*, bab *Maa Jaa-a fiiman La Yajibu 'alaihil Hadd*. Berkata Abu 'Isa, "Hadits Hasan Ghorib dari jalur ini." Abu Dawud (4398) kitab *al-Huduud*, an-Nasa-i (3432) kitab *ath-Tholaaq*, Ibnu Majah (2041) kitab *ath-Tholaaq*, bab *Tholaaqul Ma'tuuh wash Shoghiir wan Naa-im*. al-Hakim (II/59), ia menshohihkannya dan disetujui oleh adz-Dzahabi. Ibnu Hibban (I/178), dishohihkan oleh al-Albani, lihat *Irwaa-ul Gholiil* (297), *al-Misykaah* (3287, 3288).

١١٢٧. عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ سُئِلَ عَنِ الرَّجُلِ يُطَلِّقُ ثُمَّ يُرَاجِعُ، وَلَا يُشْهَدُ؟ فَقَالَ: أَشْهَدُ عَلَى طَلَاقِهَا، وَعَلَى رَجْعَتِهَا. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ هَكَذَا مَوْقُوفًا، وَسَنَدُهُ صَاحِحٌ.

1127. Dari 'Imron bin Hushoin *Rodhiyallohu 'anhu* bahwa ia pernah ditanya tentang seorang laki-laki yang menceraikan isterinya kemudian merujuknya kembali tanpa ada saksi. Maka beliau menjawab, "Persaksikanlah atas perceraian dan rujuknya." HR. Abu Dawud secara *mauquf* dan sanadnya shohih.¹¹²⁷

١١٢٨. وَ أَخْرَجَهُ الْبَيْهَقِيُّ بِلَفْظٍ: (أَنَّ عِمْرَانَ بْنَ حُصَيْنٍ سُئِلَ عَمَّنْ رَاجَعَ امْرَأَتَهُ وَلَمْ يُشْهَدْ، فَقَالَ فِي غَيْرِ سُنَّةٍ؟ فَلْيُشْهَدْ الْآنَ). وَزَادَ الطَّبْرَانِيُّ فِي رِوَايَةٍ (وَيَسْتَغْفِرُ اللَّهُ).

1128. Al-Baihaqi mengeluarkannya dengan lafazh, "Bahwa 'Imron bin Hushoin ditanya tentang seorang laki-laki yang merujuk isterinya tanpa ada saksi. Lalu ia menjawab, 'Ya tidak berada di atas sunnah? Hendaklah ia mempersaksikannya sekarang.'" Ath-Thobroni menambahkan dalam sebuah riwayat: "Hendaklah ia memohon ampun kepada Allah."¹¹²⁸

١١٢٩. وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّهُ لَمَّا طَلَّقَ امْرَأَتَهُ، قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِعُمَرَ: {مُرُّهُ فَلْيُرَاجِعْهَا}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1129. Dari Ibnu 'Umar *Rodhiyallohu 'anhuma* bahwa tatkala ia menceraikan isterinya, Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* berkata kepada 'Umar, "Perintahkanlah ia untuk merujuknya" Muttafaq 'alaih.¹¹²⁹



¹¹²⁷ *Shohih*, diriwayatkan oleh Abu Dawud (2186) kitab *ath-Tholaaq*, bab *ar-Rojulu Yurooji' walaa Yushad*, Ibnu Majah (2025) bab *ar-Roj'ah*.

Berkata al-Albani, "Ini adalah sanad shohih atas syarat Muslim." Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (2078).

¹¹²⁸ *Munqothil* (Terputus), dikeluarkan oleh al-Baihaqi (VII/373) dari jalan Qotadah dan Yunus dari al-Hasan dan Ayyub dari Ibnu Sirin.

Berkata al-Albani, "Hadist *munqothil*" karena Muhammad bin Sirin tidak mendengar dari 'Imron bin Hushoin."

¹¹²⁹ Telah lewat pada no. 1105.

BAB

ILAA (SEORANG SUAMI BERSUMPAH TIDAK AKAN MENYETUBUHI ISTERINYA^{-PENJ}), ZHIHAR (SEORANG SUAMI MENGATAKAN KEPADA ISTERINYA, "KAMU BAGIKU SEPERTI PUNGGUNG IBUKU (DALAM HAL KEHARAMAN MENGGAULINYA)"^{-PENJ}) DAN KAFFAROT

١١٣٠. عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: أَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ نِسَائِهِ، وَحَرَّمَ فَجَعَلَ الْحَرَامَ حَلَالًا، وَجَعَلَ لِلْيَمِينِ كَفَّارَةً. رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ، وَرَوَّاهُ ثِقَاتٌ.

1130. Dari 'Aisyah *Rodhiyallohu 'anha*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* melakukan *ilaa* terhadap isterinya dan beliau mengharamkan, lalu beliau menjadikan yang haram menjadi halal dan menjadikan *kaffarot* bagi sumpah." HR. At-Tirmidzi dan rowi-rowinya *tsiqoh*.¹¹³⁰

Hukum-Hukum *Ilaa*

١١٣١. وَعَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: إِذَا مَضَتْ أَرْبَعَةٌ أَشْهُرٍ وَقَفَ الْمَوْلِيُّ، حَتَّى يُطَلَّقَ، وَلَا يَقَعُ عَلَيْهِ الطَّلَاقُ. حَتَّى يُطَلَّقَ أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ.

1131. Dari Ibnu 'Umar *Rodhiyallohu 'anhuma*, "Apabila telah berlalu empat bulan, orang yang melakukan *ilaa* berhenti hingga ia *mentalak*. Tidak terjadi talak (cerai) hingga ia mentalaknya." Dikeluarkan oleh al-Bukhori.¹¹³¹

١١٣٢. وَعَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ يَسَارٍ قَالَ: أَدْرَكْتُ بَضْعَةَ عَشَرَ رَجُلًا مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، كُلُّهُمْ يَقِفُونَ الْمَوْلِيَّ. رَوَاهُ الشَّافِعِيُّ.

1132. Dari Sulaiman bin Yasar ia berkata, "Aku menjumpai tiga belas orang lebih dari Shohabat Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, mereka semua memberhentikan orang yang melakukan *ilaa*." HR. Asy-Syafi'i.¹¹³²

¹¹³⁰ **Dho'if**, diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dari 'Aisyah (1201) bab *Maa Jaa-a fil Ilaa*', al-Baihaqi (X/352). Berkata al-Albani, rowi-rowinya *tsiqoh* kecuali Maslamah bin 'Alqomah, terdapat kelemahan padanya. Lihat *Dho'if at-Tirmidzi* dan *Irwaa-ul Ghohiiil* (2574).

¹¹³¹ Diriwayatkan oleh al-Bukhori (5291) kitab *ath-Tholaaq*.

¹¹³² Diriwayatkan oleh asy-Syafi'i dalam *Musnadnya* (II/42).

١١٣٣. وَعَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: كَانَ إِيْلَاءُ الْجَاهِلِيَّةِ السَّنَةِ وَالسَّنَتَيْنِ، فَوَقَّتَ اللَّهُ أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ، فَإِنْ كَانَ أَقَلَّ مِنْ أَرْبَعَةِ أَشْهُرٍ فَلَيْسَ بِإِيْلَاءٍ. أَخْرَجَهُ الْبَيْهَقِيُّ.

1133. Dari Ibnu 'Abbas ia berkata, "Ilaa yang terjadi pada masa Jahiliyyah adalah satu dan dua tahun, lalu Allah memberikan waktu empat bulan, apabila kurang dari empat bulan maka bukan *ilaa*." Dikeluarkan oleh al-Baihaqi.¹¹³³

١١٣٤. وَعَنْهُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَجُلًا ظَاهَرَ مِنْ امْرَأَتِهِ، ثُمَّ وَقَعَ عَلَيْهَا، فَأَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: إِنِّي وَقَعْتُ عَلَيْهَا قَبْلَ أَنْ أَكْفِرَ، قَالَ: {فَلَا تَقْرَبُهَا، حَتَّى تَفْعَلَ مَا أَمَرَكَ اللَّهُ بِهِ}. رَوَاهُ الْأَرْبَعَةُ، وَصَحَّحَهُ التِّرْمِذِيُّ، وَرَجَّحَ النَّسَائِيُّ إِسْرَائِلَهُ. وَرَوَاهُ الْبَزَّازُ مِنْ وَجْهِ آخَرَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، وَزَادَ فِيهِ: {كَفَرًا وَلَا تَعُدُّهُ}.

1134. Dari Ibnu 'Abbas *Rodhiyallohu 'anhu* bahwa seorang laki-laki melakukan *zhihar* kepada isterinya, kemudian ia menyetubuhinya. Lalu orang tersebut mendatangi Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* seraya berkata, "Aku menyetubuhinya sebelum membayar *kaffarot*." Nabi bersabda, "Janganlah kamu mendekatinya (menyetubuhinya), hingga kamu mengerjakan apa yang Allah perintahkan kepadamu (yaitu membayar *kaffarot*)." HR. Imam yang empat, dishohihkan oleh at-Tirmidzi, sedang an-Nasa-i *merojihkan kemursalan* hadits ini.¹¹³⁴

Al-Bazzar meriwayatkan dari jalur lain dari Ibnu 'Abbas, ia menambahkan padanya, "Bayarlah *kaffarot* dan jangan diulangi lagi."

١١٣٥. وَعَنْ سَلْمَةَ بِنِ صَخْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: دَخَلَ رَمَضَانَ، فَخَفْتُ أَنْ أُصِيبَ امْرَأَتِي، فَظَاهَرْتُ مِنْهَا، فَأَنْكَشَفَ لِي شَيْءٌ مِنْهَا لَيْلَةً، فَوَقَعْتُ عَلَيْهَا فَقَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {حَرِّرْ رَقَبَةً فَقُلْتُ: مَا أَمْلِكُ إِلَّا رَقَبَتِي قَالَ:

¹¹³³ Diriwayatkan oleh al-Baihaqi (VII/381).

¹¹³⁴ Hasan, diriwayatkan oleh Abu Dawud (2221, 2222) kitab *ath-Tholaaq*, bab *Fii azh-Zhihaar*, at-Tirmidzi (1199) kitab *ath-Tholaaq*, bab *Maa Jaa-a fii 'Iddatil Mutawaffi 'anha Zaujuhaa*, Ibnu Majah (2065) kitab *ath-Tholaaq*, an-Nasa-i (3457) dari beberapa jalan dari al-Hakam bin Aban dari 'Ikrimah dari Ibnu 'Abbas. Berkata at-Tirmidzi, "Hadits hasan ghorib."

Berkata al-Albani, "Al-Hakam bin Aban terdapat kelemahan padanya dari sisi hafalan. Akan tetapi hadits ini dengan seluruh jalur dan penguatnya adalah shohih." Lihat *Irwaa-ul Ghoolil* (VII/179).

فَصُمَّ شَهْرَيْنِ مُتَابِعَيْنِ {، قُلْتُ: وَهَلْ أَصَبْتُ الَّذِي أَصَبْتُ إِلَّا مِنَ الصِّيَامِ؟ قَالَ: {أَطْعَمَ عَرَقًا مِنْ تَمْرٍ سِتِّينَ مِسْكِينًا}. أَخْرَجَهُ أَحْمَدُ وَالْأَرْبَعَةُ إِلَّا النَّسَائِيَّ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ حَزِيمَةَ وَابْنُ الْجَارُودِ.

1135. Dari Salamah bin Shokhr *Rodhiyallohu ‘anhu* ia berkata, "Bulan Romadhon datang, sedang aku khawatir menjima'i isteriku, maka aku pun melakukan *zhihar*. Pada suatu malam, ada bagian anggota tubuhnya yang tersingkap sehingga aku pun menggaulinya. Maka Rosululloh *Shollallohu ‘alaihi wa Sallam* bersabda kepadaku, 'Bebaskanlah seorang budak.' Aku menjawab, 'Aku tidak memiliki kecuali seorang budakku.' Nabi bersabda, 'Puasalah dua bulan berturut-turut.' Aku katakan, 'Bukankah yang menyebabkan aku terjatuh pada perbuatan ini tidak lain karena puasa?' Beliau bersabda, 'Berilah makan segantang kurma untuk enam puluh orang miskin.'" Dikeluarkan oleh Ahmad dan Imam yang empat kecuali an-Nasa-i, dishohihkan oleh Ibnu Khuzaimah dan Ibnu Jarud.¹¹³⁵



¹¹³⁵ **Shohih**, diriwayatkan oleh Ahmad (23188), Abu Dawud (2213) bab *Zhihar*, at-Tirmidzi (1200) bab Tentang *Kaffarot Zhihar*. Berkata at-Tirmidzi, "Hadits Hasan". Al-Hakim (11/203), Ibnul Jaaruud (744), Ibnu Majah (2062) kitab *ath-Tholaq* bab *Zhihar* dari beberapa jalan dari Muhammad bin Ishaq dari Muhammad bin 'Amru bin 'Athoo dari Sulaiman bin Yasar dari Salamah bin Shokhr al-Bayadhi.

Berkata al-Hakim, "Shohih atas syarat Muslim" dan disetujui oleh adz-Dzahabi.

Berkata al-Albani, "Ibnu Ishaq seorang *mudallis*, ia telah meriwayatkan hadits secara *'an'annah* pada seluruh jalur mereka", dan berkata at-Tirmidzi, "Berkata Muhammad (al-Bukhori), 'Sulaiman bin Yasar –menurutku- tidak mendengar dari Salamah bin Shokhr.'"

Al-Albani berkata, "Hadits ini dengan seluruh jalurnya dan *syahidnya* (penguat) adalah shohih." Lihat *Irwaaul Gholiil* (2091).

**LI'AN (SEORANG SUAMI MENUDUH ISTERINYA BERZINA
TANPA BISA MENDATANGKAN SAKSI, SEHINGGA UNTUK
MEMBEBASKAN PUNGUNGNYA DARI DERAAN CAMBUK,
SUAMI ISTERI INI SALING BERSUMPAH DAN MELAKNAT^{-PENJ})**

١١٣٦. عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: سَأَلَ فُلَانٌ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَرَيْتَ أَنْ لَوْ وَجَدَ أَحَدُنَا امْرَأَتَهُ عَلَى فَاحِشَةٍ كَيْفَ يَصْنَعُ؟ إِنْ تَكَلَّمَ تَكَلَّمَ بِأَمْرِ عَظِيمٍ، وَإِنْ سَكَتَ سَكَتَ عَلَى مِثْلِ ذَلِكَ فَلَمْ يُجِبْهُ، فَلَمَّا كَانَ بَعْدَ ذَلِكَ أَتَاهُ، فَقَالَ: إِنْ الَّذِي سَأَلْتَنِي عَنْهُ قَدْ ابْتُلِيَتْ بِهِ، فَأَنْزَلَ اللَّهُ الْآيَاتِ فِي سُورَةِ التَّوْرِ، فَتَلَاهُنَّ عَلَيْهِ وَوَعَّظَهُ، وَذَكَرَهُ، وَأَخْبَرَهُ أَنَّ عَذَابَ الدُّنْيَا أَهْوَنُ مِنْ عَذَابِ الْآخِرَةِ، قَالَ: لَا، وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ، مَا كَذَبْتُ عَلَيْهَا، ثُمَّ دَعَاهَا فَوَعَّظَهَا كَذَلِكَ، قَالَتْ: لَا، وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ إِنَّهُ لَكَاذِبٌ، فَبَدَأَ بِالرَّجُلِ، فَشَهِدَ أَرْبَعَ شَهَادَاتٍ بِاللَّهِ، ثُمَّ تَنَّى بِالْمَرْأَةِ، ثُمَّ فَرَّقَ بَيْنَهُمَا. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

1136. Dari Ibnu 'Umar *Rodhiyallohu 'anhuma*, ia berkata, "Ada seseorang yang bertanya, 'Wahai Rosululloh, apakah pendapatmu apabila salah seorang di antara kita mendapatkan isterinya berzina, apakah yang seharusnya ia lakukan. Apabila berbicara, maka ia telah membicarakan sesuatu yang besar, namun jika diam berarti ia mendiamkan perbuatan yang seperti ini. Beliau pun diam dan tidak menjawab. Setelah kejadian itu, orang tersebut kembali mendatangi beliau seraya berkata, 'Sesungguhnya pertanyaan yang pernah aku ajukan kepada engkau telah menimpaku.' Maka Allah menurunkan beberapa ayat dalam surat an-Nur, beliau membacakan ayat-ayat tersebut kepadanya, menasehatinya dan mengingatkannya serta memberitahukan kepadanya bahwa adzab di dunia lebih ringan ketimbang adzab akhirat. Orang tersebut berkata, 'Tidak, demi Allah yang telah mengutusmu (membawa) kebenaran, aku tidaklah berdusta atasnya.' Kemudian Nabi memanggil isterinya lalu menasehatinya juga, ia pun berkata, 'Tidak, demi Allah yang telah mengutusmu (membawa) kebenaran, sungguh ia dusta.' Lalu dimulailah dari orang laki-laki tersebut, ia bersaksi empat kali dengan nama Allah,

kemudian setelah itu sang wanita juga bersaksi. Kemudian Nabi menceraikan keduanya." HR. Muslim.¹¹³⁶

Perceraian Antara Dua Orang Suami Isteri yang Saling Melaknat

١١٣٧. عَنْ ابْنِ عُمَرَ أَيْضًا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لِلْمُتَلَا عَيْنِينَ: {حَسَابُكُمْ عَلَى اللَّهِ، أَحَدُكُمْ كَاذِبٌ، لَا سَبِيلَ لَكَ عَلَيْهَا}، قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ مَالِي فَقَالَ: {إِنْ كُنْتَ صَدَقْتَ عَلَيْهَا، فَهُوَ بِمَا اسْتَحَلَّتَ مِنْ فَرْجِهَا، وَإِنْ كُنْتَ كَذَبْتَ عَلَيْهَا، فَذَلِكَ أَبَعْدُ لَكَ مِنْهَا}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1137. Dari Ibnu 'Umar bahwa Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* berkata kepada suami isteri yang saling melaknat, "Perhitungan kalian berdua atas Allah, salah seorang dari kamu ada yang berdusta, tidak ada jalan bagimu terhadap dirinya." Laki-laki itu berkata, "Wahai Rosululloh, bagaimana dengan hartaku?" Beliau menjawab, "Apabila tuduhanmu benar terhadapnya, maka harta tersebut sebagai ganti apa yang telah kamu halalkan dari farjinya. Dan bila kamu berdusta atasnya, maka yang demikian itu lebih menjauhkanmu darinya." Muttafaq 'alaih.¹¹³⁷

١١٣٨. وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {أَبْصُرُوهَا فَإِنْ جَاءَتْ بِهِ أَيْضًا، سَبِطًا، فَهُوَ لِرَوْجِهَا، وَإِنْ جَاءَتْ بِهِ أَكْحَلًا، جَعَدًا فَهُوَ لِلَّذِي رَمَاهَا بِهِ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1138. Dari Anas *Rodhiyallohu 'anh* bahwa Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Lihatlah dia (sang wanita), apabila melahirkan anak berkulit putih, berambut lurus maka itu anak dari suaminya. Namun jika melahirkan anak berkulit hitam dan berambut keriting maka ia adalah hasil dari orang yang berzina dengannya." Muttafaq 'alaih.¹¹³⁸

¹¹³⁶ **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (1493) kitab *Maa Jaa-a fii al-Li'aan*, at-Tirmidzi (1202) bab *Maa Jaa-a fii al-Li'aan*, ia berkata, "Hasan shohih". Hadits ini tercantum dalam *Shohih at-Tirmidzi* oleh al-Albani no (1202). Diriwayatkan pula oleh Ahmad (4989).

¹¹³⁷ **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (5350) kitab *ath-Tholaaq*, Muslim (1493) bab *Maa Jaa-a fii al-Li'aan*, an-Nasa-i (3476), Abu Dawud (2257) bab *Fii al-Li'aan*, dan Ahmad (4573).

¹¹³⁸ **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (1496), an-Nasa-i (3468) kitab *ath-Tholaaq*.

١١٣٩. وَعَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَ رَجُلًا أَنْ يَضَعَ يَدَهُ عِنْدَ الْخَامِسَةِ عَلَى فِيهِ، وَقَالَ: {إِنَّهَا مُوجِبَةٌ}. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتَّسَائِيُّ وَرِجَالُهُ ثِقَاتٌ.

1139. Dari Ibnu 'Abbas *Rodhiyallohu 'anhuma* bahwa Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* memerintahkan seseorang untuk meletakkan tangannya di mulutnya pada sumpah yang kelima, dan beliau bersabda, "Sungguh sumpah itu akan terlaksana." HR. Abu Dawud dan an-Nasa-i, rowi-rowinya *tsiqoh*.¹¹³⁹

١١٤٠. وَعَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ -فِي قِصَّةِ الْمُتَلَاعِنِينَ- قَالَ: فَلَمَّا فَرَغَا مِنْ تَلَاعُنِهِمَا، قَالَ: كَذَبْتُ عَلَيْهَا يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنْ أَمْسَكْتَهَا، فَطَلَّقَهَا ثَلَاثًا قَبْلَ أَنْ يُأْمُرَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1140. Dari Sahl bin Sa'ad *Rodhiyallohu 'anhu* -tentang kisah suami isteri yang saling melaknat-, ia berkata, "Setelah keduanya selesai melaknat, sang suami berkata, 'Wahai Rosululloh, apabila aku tetap menahannya (tidak mencerainya) berarti aku berdusta atas dirinya.' Ia lalu menceraikannya tiga *talak* sebelum Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* memerintahkannya." Muttafaq 'alahi.¹¹⁴⁰

١١٤١. وَعَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ رَجُلًا جَاءَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: إِنَّ أَمْرَاتِي لَا تَرُدُّ يَدَ لَامِسٍ، قَالَ: {غَرَّبَهَا}، قَالَ: أَخَافُ أَنْ تَتَّبِعَهَا نَفْسِي، قَالَ: {فَاسْتَمْنَعُ بِهَا}. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالبَزَّازُ، وَرِجَالُهُ ثِقَاتٌ.

وَ أَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ مِنْ وَجْهِ آخَرَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، بِلَفْظٍ قَالَ: {طَلَّقَهَا}، قَالَ: لَا أَصْبِرُ عَنْهَا، قَالَ: {فَأَمْسَكْتُهَا}.

¹¹³⁹ **Shohih**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (2255) kitab *ath-Tholaaq*, bab *Fii al-Li'aan*. An-Nasa-i (3872) kitab *ath-Tholaaq*, al-Baihaqi (VII/405) dari Sufyan dari 'Ashim bin Kulaib dari ayahnya dar Ibnu 'Abbas.

Berkata al-Albani, "Ini adalah sanad yang shohih," lihat *Shohiih an-Nasa-i* dan *Irwa-ul Gholiil* (VII/186).

¹¹⁴⁰ **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (5308) kitab *ath-Tholaaq*, Muslim (1492) bab *Maa Jaa-a fii al-Li'aan*, Abu Dawud (2245), Ibnu Majah (2066). Lihat *Irwa-ul Gholiil* (2100).

1141. Dari Ibnu 'Abbas bahwa seseorang datang kepada Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* seraya berkata, "Sesungguhnya isteriku tidak bisa menolak tangan jahil yang ingin menjamahnya." Beliau bersabda, "Asingkanlah ia." Ia berkata, "Aku takut diriku mengikutinya." Lalu Nabi bersabda, "Kalau begitu, bersenang-senanglah dengannya." HR. Abu Dawud dan al-Bazzar, rowi-rowinya *tsiqoh*.¹¹⁴¹

An-Nasa-i meriwayatkan dari jalur lain dari Ibnu 'Abbas dengan lafazh: "Beliau bersabda, 'Ceraikan.' Laki-laki itu menjawab, 'Aku tidak bisa menahan diriku darinya.' Kata Nabi, 'Kalau demikian tahanlah dia (jangan dicerai).'"

١١٤٢ . وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ حِينَ نَزَلَتْ آيَةُ الْمُتَلَاعِنِينَ: { أَيُّمَا امْرَأَةً أَدْخَلْتَ عَلَى قَوْمٍ مِنْ لَيْسَ مِنْهُمْ فَلَيْسَتْ مِنْ اللَّهِ فِي شَيْءٍ، وَلَنْ يُدْخِلَهَا اللَّهُ جَنَّتَهُ، وَأَيُّمَا رَجُلٍ جَحَدَ وَلَدَهُ وَهُوَ يَنْظُرُ إِلَيْهِ، احْتَجَبَ اللَّهُ عَنْهُ، وَفَضَحَهُ عَلَى رُؤُوسِ الْأَوَّلِينَ وَالْآخِرِينَ }. أَخْرَجَهُ أَبُو دَاوُدَ وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ .

1142. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anh*, ia mendengar Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda ketika turun ayat *li'an*, "Siapa pun wanita yang memasukkan laki-laki yang bukan dari kaumnya, maka ia tidak akan mendapatkan sesuatupun dari Allah dan Allah tidak akan memasukkannya ke dalam Surga. Dan siapa pun laki-laki yang mengingkari anaknya sedangkan ia melihatnya, maka Allah akan menutupinya dengan tirai dan Allah akan membuka aibnya di hadapan pemimpin orang-orang terdahulu dan yang akan datang." Dikeluarkan oleh Abu Dawud, an-Nasa-i dan Ibnu Majah. Hadits ini dishohihkan oleh Ibnu Hibban.¹¹⁴²

¹¹⁴¹ **Shohih**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (2049) kitab *an-Nikah*, bab *an-Nahyu Tazwij man lam Yalid minan Nisaa'*, an-Nasa-i (3229) kitab *an-Nikah*.

¹¹⁴² **Dho'if**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (2263) bab *at-Taghliizh fil Intifaa'*, an-Nasa-i (3481) kitab *ath-Tholaq*, Ibnu Majah (2743) kitab *al-Faroo-idh*, bab *Man Ankaro Walidahu*, Ibnu Hibban dalam *Shohiihnya* (VI/163), al-Hakim (II/202), al-Baihaqi (VII/403) dari jalan Yazid bin al-Had dari 'Abdulloh bin Yunus dari Sa'id al-Maqbari dari Abu Huroiroh. al-Hakim berkata, "Shohih atas syarat Muslim" dan disetujui oleh adz-Dzahabi.

Berkata al-Albani, "Abdulloh bin Yunus haditsnya tidak dikeluarkan oleh Muslim, ia juga tidak dikenal sebagaimana yang dikatakan oleh adz-Dzahabi dalam *al-Miizan*."

Al-Albani mendho'ifkan hadits ini, lihat *adh-Dho'ifah* (1427).

١١٤٣. وَعَنْ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: مَنْ أَقْرَبَ بَوْلَهُ طَرْفَةَ عَيْنٍ فَلَيْسَ لَهُ أَنْ يَنْفِيَهُ. أَخْرَجَهُ الْبَيْهَقِيُّ، وَهُوَ حَسَنٌ مَوْقُوفٌ.

1143. Dari 'Umar, ia berkata, "Barangsiapa yang mengakui anaknya meskipun hanya sekejap, maka ia tidak boleh mengingkarinya." Dikeluarkan oleh al-Baihaqi, ini adalah hadits hasan *mauquf*.¹¹⁴³

١١٤٤. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَجُلًا قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ امْرَأَتِي، وَكَدَتْ غُلَامًا أَسْوَدًا، قَالَ: {هَلْ لَكَ مِنْ إِبِلٍ؟}. قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: {فَمَا أَلْوَانُهَا؟} قَالَ: حُمْرٌ، قَالَ: {هَلْ فِيهَا مِنْ أَوْرَقٍ؟}، قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: {فَأَتَى ذَلِكَ؟}، قَالَ: لَعَلَّهُ نَزَعَهُ عِرْقًا، قَالَ: {فَلَعَلَّ ابْنَكَ هَذَا نَزَعَهُ عِرْقًا؟}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

وَفِي رِوَايَةٍ لِمُسْلِمٍ: وَهُوَ يُعْرِضُ بِأَنْ يَنْفِيَهُ وَقَالَ فِي آخِرِهِ: وَلَمْ يُرَخِّصْ لَهُ فِي الْإِنْتِفَاءِ مِنْهُ.

1144. Dari Abu Huroiroh bahwa ada seseorang yang berkata, "Wahai Rosululloh, isteriku melahirkan anak berkulit hitam." Beliau bertanya, "Apakah kamu mempunyai unta?" Ia menjawab, "Ya." Nabi bertanya lagi, "Apa warnanya?" Jawabnya, "Merah." Nabi bertanya, "Apakah ada yang berwarna abu-abu." Ia menjawab, "Ya." "Bagaimana bisa terjadi yang seperti itu?," tanya Nabi, ia menjawab, "Barangkali ia menuruni nenek moyangnya." Nabi berkata, "Barangkali anakmu juga menuruni nenek moyangnya." Muttafaq 'alaih.¹¹⁴⁴

Dalam sebuah riwayat Muslim, "Orang tersebut berusaha untuk mengingkari anaknya." Ia berkata di akhir hadits, "Namun Nabi tidak memberikan *rukhsah* (keringanan) untuknya dalam mengingkari anaknya."



¹¹⁴³ (Dho'if, Syaikh 'Abdulloh al-Bassam berkata dalam *Taudhihul Ahkaam* (III/181), "Sanaadnya hasan hingga ke 'Umar dan didho'ifkan oleh al-Albani pent). Dikeluarkan oleh al-Bihaqi dalam *as-Sunan al-Kubroo*.

¹¹⁴⁴ **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (5305) kitab *ath-Tholaaq*, Muslim (1500) kitab *al-Li'aaf*.

BAB

'IDDAH (MASA MENUNGGU BAGI SEORANG WANITA SETELAH DICERAI ATAU DITINGGAL MATI SUAMINYA, UNTUK BOLEH MENIKAH LAGI^{-PENJ}), IHDAD (MASA BERKABUNG BAGI SEORANG ISTERI YANG DITINGGAL MATI SUAMINYA^{-PENJ}) DAN ISTIBRO ('IDDAH BAGI BUDAK WANITA UNTUK MEMASTIKAN BAHWA RAHIMNYA BENAR-BENAR TELAH BERSIH DARI BENIH (SPERMA) MAJIKANNYA^{-PENJ}) DAN YANG LAINNYA

١١٤٥. عَنِ الْمُسَوَّرِ بْنِ مَخْرَمَةَ، أَنَّ سُبَيْعَةَ الْأَسْلَمِيَّةَ نَفَسَتْ بَعْدَ وِفَاةِ زَوْجِهَا بِلَيَالٍ، فَجَاءَتِ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَاسْتَأْذَنَتْهُ أَنْ تَنْكِحَ، فَأَذِنَ لَهَا، فَنَكَحَتْ. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ، وَأَصْلُهُ فِي الصَّحِيحَيْنِ.

وَفِي لَفْظٍ: أَنَّهَا وَضَعَتْ بَعْدَ وِفَاةِ زَوْجِهَا بِأَرْبَعِينَ لَيْلَةً.

وَفِي لَفْظٍ لِمُسْلِمٍ: قَالَ الزُّهْرِيُّ: وَلَا أَرَى بَأْسًا أَنْ تَزُوجَ وَهِيَ فِي دَمِهَا، غَيْرَ أَنَّهُ لَا يَقْرِبُهَا زَوْجُهَا حَتَّى تَطْهُرَ.

1145. Dari Miswar bin Makhromah bahwa Subai'ah al-Aslamiyah mendapatkan nifas selang beberapa malam setelah suaminya wafat. Ia lantas menemui Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* dan meminta ijin kepada beliau untuk menikah. Beliau pun mengijinkan, lalu ia menikah. HR. Al-Bukhori, asal hadits ini terdapat dalam *ash-Shohihain*¹¹⁴⁵

Dalam sebuah lafazh, "Bahwa ia melahirkan empat puluh malam setelah kematian suaminya."

Dalam sebuah lafazh milik Muslim, "Az-Zuhri berkata, 'Aku berpendapat tidak mengapa, bila menikah dalam keadaan masih nifas, hanya saja suaminya tidak boleh mendekatinya (menyenggaminya) sampai ia suci.'"

١١٤٦. وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: أُمِرْتُ بِرِيَّةٍ أَنْ تَعْتَدَ بِثَلَاثِ حِيضٍ. رَوَاهُ ابْنُ مَاجَةَ وَرَوَاهُ ثِقَاتٌ، لَكِنَّهُ مَعْلُولٌ.

¹¹⁴⁵ **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (5320) kitab *ath-Tholaaq*, Muslim (1485) kitab *ath-Tholaaq*. Adapun lafazh yang lain terdapat pada Muslim (1484).

1146. Dari 'Aisyah *Rodhiyallohu 'anha*, ia berkata, "Bariroh diperintahkan untuk 'iddah dengan tiga kali haidh." HR. Ibnu Majah, rowi-rowinya *tsiqoh* akan tetapi hadits ini berpenyakit.¹¹⁴⁶

١١٤٧. وَعَنْ الشَّعْبِيِّ عَنْ فَاطِمَةَ بِنْتِ فَيْسِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فِي الْمُطَلَّاقَةِ ثَلَاثًا {لَيْسَ لَهَا سَكْنِي، وَلَا نَفَقَةٌ}. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

1147. Dari asy-Sya'bi dari Fathimah bintu Qois *Rodhiyallohu 'anha* dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* tentang wanita yang ditalak tiga, "Ia tidak mendapatkan tempat tinggal, tidak pula nafkah." HR. Muslim.¹¹⁴⁷

١١٤٨. وَعَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {لَا تُحَدِّدُ امْرَأَةٌ عَلَى مَيِّتٍ فَوْقَ ثَلَاثِ، إِلَّا عَلَى زَوْجٍ أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا، وَلَا تَلْبَسُ ثَوْبًا مَصْبُوغًا، إِلَّا ثَوْبَ عَصَبٍ، وَلَا تَكْتَحِلُ، وَلَا تَمَسُّ طِيًّا، إِلَّا إِذَا طَهَّرَتْ، نُبْدَةٌ مِنْ قَسْطٍ أَوْ أَظْفَارٍ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ، وَهَذَا لَفْظُ مُسْلِمٍ، وَلِأَبِي دَاوُدَ وَالتَّنَسَائِيَّ مِنَ الزِّيَادَةِ: {وَلَا تَخْتَضِبُ}. وَلِلنَّسَائِيِّ: وَلَا تَمْتَشِطُ.

1148. Dari Ummu 'Athiyah *Rodhiyallohu 'anha* bahwa Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Tidak boleh seorang wanita berkabung karena kematian seseorang lebih dari tiga hari, kecuali karena kematian suaminya maka ia berkabung selama empat bulan sepuluh hari. Ia tidak boleh memakai pakaian yang dicelup warna kecuali pakaian 'ashob (kain bergaris dari Yaman), tidak boleh bercelak, tidak boleh memakai parfum kecuali bila telah suci ia boleh menggunakan sedikit *qust* atau *azhfâr* (dua jenis wewangian)." Muttafaq 'alaih, ini adalah lafazh milik Muslim. Abu Dawud dan an-Nasa-i memiliki tambahan, "Tidak boleh memakai *inai* (pacar)." Dalam riwayat an-Nasa-i, "Tidak boleh menyisir."¹¹⁴⁸

¹¹⁴⁶ **Shohih**, diriwayatkan oleh Ibnu Majah (2077) kitab *ath-Tholaaq*, bab *Khiyaarul Amah idza U'tiqot*. Sanad hadits ini shohih, dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohih Ibnu Majah*. Lihat *Irwa'ul Ghohliil* (2120).

¹¹⁴⁷ **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (1480) kitab *ath-Tholaaq*, an-Nasa-i (3404) kitab *ath-Tholaaq*, Ahmad (36781), Ibnu Majah (2035-2036). Dishohihkan oleh al-Albani.

¹¹⁴⁸ **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (5341) kitab *ath-Tholaaq*, Muslim (938) kitab *ath-Tholaaq*, Abu Dawud (2302) kitab *ath-Tholaaq*, bab *Fii'maa Tajtanibuhu al-Mu'taddah fii 'Iddatihaa*, an-Nasa-i (3537) kitab *ath-Tholaaq*, Ibnu Majah (2087). Tambahan riwayat Abu Dawud dan an-Nasa-i terdapat dalam *Shohih Abu Dawud* dan *Shohih an-Nasa-i*, oleh al-Albani.

١١٤٩. وَعَنْ أُمِّ سَلَمَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: جَعَلْتُ عَلَى عَيْنِي صَبِيرًا، بَعْدَ أَنْ تُوفِّيَ أَبُو سَلَمَةَ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {إِنَّهُ يَشِبُّ الْوَجْهَ، فَلَا تَجْعَلِيهِ إِلَّا بِاللَّيْلِ، وَأَنْزِعِيهِ بِالنَّهَارِ، وَلَا تَمْتَشِطِي بِالطَّيِّبِ، وَلَا بِالْحِنَاءِ فَإِنَّهُ حَضَابٌ}، قُلْتُ: بِأَيِّ شَيْءٍ أَمْتَشِطُ؟ قَالَ: {بِالسِّدْرِ}. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتَّسَائِيُّ وَإِسْنَادُهُ حَسَنٌ.

1149. Dari Ummu Salamah *Rodhiyallohu 'anha*, ia berkata, "Aku memakai *shobr* (yaitu perasan pohon yang pahit, digunakan sebagai obat^(p1149)) di matakmu setelah wafatnya Abu Salamah, maka Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Sesungguhnya ia membuat wajah menjadi bersinar, janganlah kamu memakainya kecuali di malam hari dan lepaslah di siang hari. Janganlah menyisir dengan minyak atau dengan pacar rambut, karena yang demikian itu termasuk menyemir.' Aku lalu bertanya, 'Dengan apa aku menyisir?' Beliau menjawab, 'Dengan daun bidara.'" HR. Abu Dawud dan an-Nasa-i, sanadnya hasan.¹¹⁴⁹

١١٥٠. وَعَنْهَا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ امْرَأَةً قَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ ابْنَتِي مَاتَ عَنْهَا زَوْجُهَا، وَقَدْ اشْتَكَّتْ عَيْنُهَا، أَفَنُكْحِلُهَا قَالَ: {لَا}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1150. Dari Ummu Salamah *Rodhiyallohu 'anha* bahwa seorang wanita berkata, "Wahai Rosululloh sesungguhnya puteriku telah ditinggal mati suaminya, sedangkan matanya sakit, bolehkan kami memakaikan celak pada matanya?" Beliau menjawab, "Tidak." Muttafaq 'alaih.¹¹⁵⁰

١١٥١. وَعَنْ جَابِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: طَلَّقْتُ خَالَتِي، فَأَرَادَتْ أَنْ تَجِدُنِي نَخْلَهَا، فَزَجَرَهَا رَجُلٌ أَنْ تَخْرُجَ، فَأَتَتِ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: {بَلْ جُدِّي نَخْلِكَ، فَإِنَّكَ عَسَى أَنْ تَصَدَّقِي، أَوْ تَفْعَلِي مَعْرُوفًا}. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

1151. Dari Jabir *Rodhiyallohu 'anhu* ia berkata, Bibiku telah diceraikan dan ia ingin memotong buah kurmanya, lalu ada seseorang yang melarangnya keluar. Ia pun mendatangi Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, beliau

¹¹⁴⁹ **Dho'if**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (2305) kitab *ath-Tholaq*, bab *Fii maa Tajtanibuhu al-Mu'taddah fii 'Iddatihaa*, an-Nasa-i (3537) kitab *ath-Tholaq*. Al-Albani mendho'ifkannya, lihat *Dho'if Abu Dawud*, oleh al-Albani no (2305).

¹¹⁵⁰ **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (5335) kitab *ath-Tholaq*, Muslim (1489) kitab *ath-Tholaq*, at-Tirmidzi (1197) bab *Maa Jaa fii 'Iddatil Mutawaffi 'anha Zaujuhaa*, an-Nasa-i (3502). Lihat *Shohih at-Tirmidzi* dan *an-Nasa-i*, karya al-Albani.

bersabda, "Bahkan, potonglah kurmamu, mungkin kamu bisa bersedekah atau berbuat kebaikan dengan kurma itu." HR. Muslim.¹¹⁵¹

١١٥٢. وَعَنْ فُرَيْعَةَ بِنْتِ مَالِكٍ، أَنَّ زَوْجَهَا خَرَجَ فِي طَلَبِ أَعْبُدَ لَهُ، فَقَتَلُوهُ، قَالَتْ: فَسَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ أَرْجِعَ إِلَى أَهْلِي، فَإِنَّ زَوْجِي لَمْ يَتْرُكْ لِي مَسْكَنًا يَمْلِكُهُ، وَلَا نَفَقَةً، فَقَالَ: {نَعَمْ}، فَلَمَّا كُنْتُ فِي الْحِجْرَةِ نَادَانِي، فَقَالَ: {أَمْكُثِي فِي بَيْتِكَ حَتَّى يَبْلُغَ الْكِتَابُ أَجْلَهُ}، قَالَتْ: فَأَعْتَدْتُ فِيهِ أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا، قَالَتْ: فَقَضَى بِهِ بَعْدَ ذَلِكَ عَثْمَانُ. أَخْرَجَهُ أَحْمَدُ وَالْأَرْبَعَةُ، وَصَحَّحَهُ التِّرْمِذِيُّ وَالذَّهَلِيُّ وَابْنُ حِبَّانَ وَالْحَاكِمُ وَغَيْرُهُمْ.

1152. Dari Furoi'ah bintu Malik bahwa suaminya keluar untuk mencari budak-budak miliknya, lalu mereka membunuhnya. Ia (Furoi'ah) berkata, "Aku meminta kepada Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* agar bisa kembali kepada keluargaku karena suamiku tidak meninggalkan tempat tinggal untukku yang ia miliki, tidak pula meninggalkan nafkah. Maka beliau berkata, 'Ya.' Tatkala aku berada di dalam kamar, beliau memanggilkku seraya berkata, "Tinggallah di rumahmu hingga habis masa *iddah*mu." Furoi'ah berkata, "Aku lalu ber *iddah* di dalam rumah tersebut selama empat bulan sepuluh hari." Furoi'ah berkata, "Setelah itu 'Utsman memberlakukan ketentuan tersebut." Dikeluarkan oleh Ahmad dan Imam yang empat, *dishohihkan* oleh at-Tirmidzi, ad-Dzuhli, Ibnu Hibban, al-Hakim dan selain mereka.¹¹⁵²

Tempat Tinggal Bagi Wanita yang Ditinggal Mati Suaminya

١١٥٣. وَعَنْ فَاطِمَةَ بِنْتِ قَيْسٍ قَالَتْ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ زَوْجِي طَلَّقَنِي ثَلَاثًا، وَأَخَافُ أَنْ يُفْتَحَمَ عَلَيَّ، فَأَمَرَهَا فَتَحَوَّلَتْ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

1153. Dari Fathimah binti Qois ia berkata, "Aku berkata, 'Wahai Rosululloh, suamiku telah menceraiku tiga talak, aku khawatir ada orang masuk

¹¹⁵¹ **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (1483) kitab *ath-Tholaaq*.

¹¹⁵² **Shohih**, diriwayatkan oleh Ahmad (26817), Abu Dawud (2300) kitab *ath-Tholaaq*, bab *Fii al-Mutawaffa' anhaa Tantaqilu*, at-Tirmidzi (1204) bab *Maa Jaa-a Aina al-Mutawaffa' anhaa Zaujuhaa* Berkata Abu 'Isa, "Ini adalah hadits hasan shohih." Diriwayatkan juga oleh an-Nasa-i (3528) kitab *ath-Tholaaq*, Ibnu Majah (2031) kitab *ath-Tholaaq*, bab *Aina Ta'taddu al-Mutawaffa' anha Zaujuhaa*, Ibnu Hibban (VI/248), al-Hakim (II/208). Dishohihkan oleh al-Albani, lihat *Shohih at-Tirmidzi* (1204).

kepadaku.' Lalu beliau memerintahkannya untuk pindah." HR. Muslim.¹¹⁵³

'Iddahnya Ummul Walad (Seorang budak wanita yang digauli majikannya sehingga melahirkan anaknya^{penj})

١١٥٤. وَعَنْ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: لَا تُلْبِسُوا عَلَيْنَا: سِنَّةَ نَبِيِّنَا، عِدَّةُ أُمِّ الْوَالِدِ، إِذَا تُوُفِّيَ عَنْهَا سَيِّدُهَا، أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا رَوَاهُ أَحْمَدُ وَ أَبُو دَاوُدَ وَ ابْنُ مَاجَهَ، وَصَحَّحَهُ الْحَاكِمُ، وَأَعْلَاهُ الدَّرَاقُطْنِيُّ بِالْإِتْقَانِ.

1154. Dari 'Amr bin al-'Ash *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Janganlah kalian mencampuradukkan sunnah Nabi kepada kami. Ummul Walad apabila majikannya meninggal, 'iddahnya empat bulan sepuluh hari." HR. Ahmad, Abu Dawud dan Ibnu Majah, dishohihkan oleh al-Hakim sedangkan ad-Daroquthni menganggapnya cacat karena *inqitho'* (terputusnya sanad).¹¹⁵⁴

١١٥٥. وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، قَالَتْ: إِنَّمَا الْأَقْرَاءُ الْأَطْهَارُ. أَخْرَجَهُ مَالِكٌ وَ أَحْمَدُ فِي قِصَّةٍ، بِسَنَدٍ صَحِيحٍ.

1155. Dari 'Aisyah *Rodhiyallohu 'anha*, ia berkata, "Hanyalah yang dimaksud dengan *quru'*, yaitu suci." Dikeluarkan oleh Malik, Ahmad dalam sebuah kisah dengan sanad shohih.¹¹⁵⁵

١١٥٦. وَعَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: طَلَّاقُ الْأَمَةِ تَطْلِيقَتَانِ، وَعِدَّتُهَا حَيْضَتَانِ. رَوَاهُ الدَّرَاقُطْنِيُّ، وَ أَخْرَجَهُ مَرْفُوعًا، وَضَعْفَهُ.

¹¹⁵³ **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (1483) kitab *ath-Tholaq*, an-Nasa-i (3547) kitab *ath-Tholaq*. Ibnu Majah (2033) kitab *ath-Tholaq*.

¹¹⁵⁴ **Shohih**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (2308) kitab *ath-Tholaq*, bab 'Fii 'Iddati Ummil Walad, Ibnu Majah (2083) kitab *ath-Tholaq*, bab *Iddatu Ummil Walad*, al-Hakim (II/209), ad-Daroquthni (III/309), al-Baihaqi (VII/447) dari jalan 'Abdul A'la dari Sa'id dari Mathor dari Roja bin Habwah dari Qobishoh bin Dzu'aib dari 'Amru bin al-'Ash. Berkata al-Albani, "Rowi-rowi sanadnya *tsiqoh* termasuk rowi-rowinya Muslim kecuali Mathor, dia adalah Ibnu Thohron al-Warroq, terdapat kelemahan padanya dari sisi hafalannya." Ahmad (IV/203) mengeluarkan dari jalan Qotadah dari Roja bin Habwah. Ad-Daroquthni berkata, "Qobishoh tidak mendengar dari 'Amr", sehingga beliau menganggap hadits ini cacat karena ada *inqitho'*.

Adapun al-Albani beliau *menshohihkannya* dalam *Irwaa-ul Ghohil* (2141).

¹¹⁵⁵ *Al-Muwaththo'* (1190) –cet. *Al-'Aqidah*– dari Malik dari Ibnu Syihab dari 'Urwah dari 'Aisyah.

1156. Dari Ibnu 'Umar *Rodhiyallohu 'anhuma*, ia berkata, "Cerainya seorang budak wanita adalah dua kali *talak* sedangkan *'iddahnya* adalah dua kali haidh." HR. Ad-Daroquthni, ia mengeluarkannya secara *marfu'* dan ia mendho'ifkannya.¹¹⁵⁶

١١٥٧. وَ أَخْرَجَهُ أَبُو دَاوُدَ وَ التِّرْمِذِيُّ وَ ابْنُ مَاجَةَ مِنْ حَدِيثِ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، وَ صَحَّحَهُ الْحَاكِمُ، وَ خَالَفُوهُ، فَاتَّفَقُوا عَلَى ضَعْفِهِ.

1157. Abu Dawud, at-Timridzi dan Ibnu Majah mengeluarkannya dari hadits 'Aisyah *Rodhiyallohu 'anha*. Al-Hakim menshohihkannya, namun yang lainnya menyelisihinya beliau dan mereka sepakat bahwa hadits ini dho'if.¹¹⁵⁷

١١٥٨. عَنْ رُوَيْفِعِ بْنِ ثَابِتٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: { لَا يَحِلُّ لِامْرَأَةٍ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ أَنْ يَسْقِيَ مَاءَهُ زَرْعَ غَيْرِهِ }. أَخْرَجَهُ أَبُو دَاوُدَ وَ التِّرْمِذِيُّ، وَ صَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ، وَ حَسَنَهُ الْبَزَّازُ.

1158. Dari Ruwaifi' bin Tsabit *Rodhiyallohu 'anhu* dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Tidak halal bagi seorang yang beriman kepada Allah dan hari akhir untuk menyiramkan airnya pada ladang milik orang lain (menumpahkan spermanya pada isteri orang lain ^{peof})." Dikeluarkan oleh Abu Dawud, at-Tirmidzi. Ibnu Hibban menshohihkannya dan hadits ini dihasankan oleh al-Bazzar.¹¹⁵⁸

¹¹⁵⁶ **Dho'if**, diriwayatkan secara *marfu'*. Dikeluarkan oleh Ibnu Majah (2079), ad-Daroquthni (IV/38), al-Baihaqi (VII/369). Berkata ad-Daroquthni, "Umar bin Syabib as-Sulami telah menyendiri dengan hadits ini (ia meriwayatkannya) secara *marfu'*. Ia adalah orang yang lemah. Adapun yang benar adalah yang diriwayatkan oleh Salim dan Nafi' dari Ibnu 'Umar secara *mauquf*."

Malik juga mengeluarkan dari Nafi' dari 'Abdulloh bin 'Umar secara *mauquf*.

Al-Albani mendho'ifkan riwayat yang *marfu'*, adapun yang shohih adalah *mauquf*, lihat *Irwa'ul Ghohilil* (2066).

¹¹⁵⁷ **Dho'if**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (2189) bab *Fii Sunnati Tholaaqil 'Abdi*, at-Tirmidzi (1182) bab *Maa Jaa-a anna Tholaaqol Amati Tathliiqotaan*. Berkata at-Tirmidzi, "Hadits *ghorib*, kami tidak mengenalnya secara *marfu'* kecuali dari hadits Muzhohir bin Aslam. Sedangkan Muzhohir, kami tidak mengenalnya kecuali dalam hadits ini. al-Hakim (II/205), Ibnu Majah (2080) kitab *ath-Tholaaq*, bab *Fii Tholaaqil Amati wa 'Iddatihaa*. Al-Albani mendho'ifkan sanadnya.

Abu Dawud berkata, Ini adalah hadits *majhul* (tidak dikenal). Al-Hakim menshohihkannya dan disetujui oleh adz-Dzahabi, namun ad-Daroquthni mengingkarinya dan dilemahkan oleh al-Albani. Lihat *Irwa'ul Ghohilil* (2066).

¹¹⁵⁸ **Hasan**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (2158) kitab *ath-Tholaaq*, bab *Fii Wath-i as-Sabaayaa*, at-Tirmidzi (1131) bab *Maa Jaa-a fir Rojuli Yasytari al-Jaariyah wa Hiya Haamil*, ia berkata, "Hadits hasan", Ahmad (12544), Ibnu Hibban (1675) dari Yahya bin Ayyub dari Robi'ah bin Salim dari Ruwaifi' bin Tsabit.

١١٥٩. وَعَنْ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ فِي امْرَأَةِ الْمَفْقُودِ - تَرَبَّصُ أَرْبَعِ سِنِينَ، ثُمَّ تَعْتَدُ أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا. أَخْرَجَهُ مَالِكٌ وَالشَّافِعِيُّ.

1159. Dari 'Umar *Rodhiyallohu 'anhu* - mengenai isteri orang yang hilang -, "Hendaklah ia menunggu selama empat tahun kemudian ber'*iddah* selama empat bulan sepuluh hari." Dikeluarkan oleh Malik dan asy-Syafi'i.¹¹⁵⁹

١١٦٠. وَعَنْ الْمُغِيرَةَ بْنِ شُعْبَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: { امْرَأَةُ الْمَفْقُودِ امْرَأَتُهُ حَتَّى يَأْتِيَهَا الْبَيَانُ } أَخْرَجَهُ الدَّرَاقُطْنِيُّ بِإِسْنَادٍ ضَعِيفٍ.

1160. Dari al-Mughiroh bin Syu'bah, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Isteri orang yang hilang tetap menjadi isterinya, hingga datang berita kepadanya.'" Dikeluarkan oleh ad-Daroquthni dengan sanad lemah.¹¹⁶⁰

١١٦١. وَعَنْ جَابِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: { لَا يَبْتَئِنُّ رَجُلٌ عِنْدَ امْرَأَةٍ، إِلَّا أَنْ يَكُونَ نَاكِحًا، أَوْ ذَا مَحْرَمٍ }. أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ.

1161. Dari Jabir *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Tidak boleh seorang laki-laki tinggal di tempat seorang wanita (asing), kecuali bila ia menikahnya atau menjadi *mahromnya*." Dikeluarkan oleh Muslim.¹¹⁶¹

١١٦٢. وَعَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: { لَا يَخْلُونَ رَجُلٌ بِامْرَأَةٍ إِلَّا مَعَ ذِي مَحْرَمٍ }. أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ.

1162. Dari Ibnu 'Abbas *Rodhiyallohu 'anhuma* dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, beliau bersabda, "Tidak boleh seorang laki-laki berkholwat (berdua-duaan) dengan seorang wanita kecuali ada *mahrom* bersamanya." Dikeluarkan oleh al-Bukhori.¹¹⁶²

Berkata al-Albani, Robi'ah adalah Abu Marzuq at-Tijibi, ia *ditsiqohkan* oleh al-Hafizh dan Ibnu Hibban, dan ia haditsnya hasan. Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (2137).

¹¹⁵⁹ **Sanadnya Shohih**, dikeluarkan oleh Malik dari Yahya bin Sa'id dari Sa'id bin al-Musayyab (1188) -*cat. Al-Aqidah*-.

¹¹⁶⁰ **Maudhu'** (Palsu), dikeluarkan oleh ad-Daroquthni (III/312). Lihat *Dho'iiful Jaami'* (1253), *adh-Dho'iifah* (2931).

¹¹⁶¹ **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (2171) kitab *as-Salaam*.

¹¹⁶² **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (5233), Muslim (1341) kitab *al-Haji* (Haji).

١١٦٣. وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ فِي سَبَايَا أَوْطَاسٍ: { لَا تُوْطَأُ حَامِلٌ حَتَّى تَضَعَ، وَلَا غَيْرُ ذَاتِ حَمْلٍ، حَتَّى تَحِيضَ حَيْضَةً } أَخْرَجَهُ أَبُو دَاوُدَ، وَصَحَّحَهُ الْحَاكِمُ.

1163. Dari Abu Sa'id *Rodhiyallohu 'anhu* bahwa Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda tentang para tawanan wanita Authos, "Tidak boleh menggauli yang hamil hingga melahirkan, dan tidak boleh menggauli yang tidak hamil hingga ia haidh satu kali." Dikeluarkan oleh Abu Dawud dan al-Hakim *menshohihkannya*.¹¹⁶³

١١٦٤. وَلَهُ شَاهِدٌ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا فِي الدَّرَاقُطِيِّ.

1164. Hadits ini memiliki *syahid* dari Ibnu 'Abbas *Rodhiyallohu 'anhuma* dalam riwayat ad-Daroquthni.¹¹⁶⁴

Anak adalah Milik Suami

١١٦٥. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: { الْوَالِدُ لِلْفَرَّاشِ، وَاللِّعَازِرِ الْحَجَرِ } مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ مِنْ حَدِيثِهِ.

1165. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu* dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, "Anak itu milik tempat tidur (suami), sedang orang yang berzina mendapatkan kerugian (tidak ada hak anak baginya^{peni})" Muttafaq 'alaih dari hadits Abu Huroiroh.¹¹⁶⁵

¹¹⁶³ **Shohih**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (2157) kitab *an-Nikaah*, bab *Fii Wath-i as-Sabaayaa*, ad-Darimi (2295) kitab *ath-Tholaaq*, al-Hakim (II/195), al-Baihaqi (VII/449), Ahmad (III/62) dari jalan Syuroik dari Qois bin Wahb (dan Abu Ishaq pada riwayat Ahmad) dari Abu al-Waddak dari Abu Sa'id al-Khudri bahwa Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda,al-hadits.

Al-Hakim berkata, "Shohih atas syarat Muslim", disetujui oleh adz-Dzahabi.

Al-Albani berkata, "Ada kelemahan dalam hadits ini karena hafalannya yang buruk". Berkata al-Hafizh dalam *at-Talkhiish*, hal. 63, "Sanadnya hasan". Al-Albani mengomentari, "Barangkali (hadits ini dianggap hasan oleh al-Hafizh) dengan melihat kepada *syawahidnya* (penguatnya), dan hadits ini shohih dengan jalan-jalannya." Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (187).

¹¹⁶⁴ **Sanadnya hasan**, dikeluarkan oleh ad-Daroquthni (III/257) dari 'Amr bin Muslim al-Jundi dari 'Ikrimah dari Ibnu 'Abbas. Az-Zaila'i tidak mengomentari hadits ini, demikian halnya dengan al-'Asqolani. Adapun al-Albani, beliau menghasankan sanadnya, lihat *Irwaa-ul Gholiil* (187).

¹¹⁶⁵ **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (6818), Muslim (1458) kitab *ar-Rodho*, at-Tirmidzi (1157), ia berkata, "Hadits Abu Huroiroh adalah hadits hasan shohih." An-Nasa-i (3482) kitab *ath-Tholaaq*, Ahmad (7221), Ibnu Majah (2006). Hadits ini dishohihkan oleh al-Albani dalam *Irwaa-ul Gholiil* (2108).

١١٦٦ . وَمِنْ حَدِيثِ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا فِي قِصَّةِ

1166. Diriwayatkan pula dari hadits 'Aisyah *Rodhiyallohu 'anha* dalam sebuah kisah.¹¹⁶⁶

١١٦٧ . وَعَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ عِنْدَ النَّسَائِيِّ .

1167. Juga diriwayatkan dari Ibnu Mas'ud dalam riwayat an-Nasa-i.¹¹⁶⁷

١١٦٨ . وَعَنْ عُثْمَانَ عِنْدَ أَبِي دَاوُدَ .

1168. Dan dari 'Utsman pada riwayat Abu Dawud.¹¹⁶⁸



¹¹⁶⁶ Terdapat pada Abu Dawud (2273) bab *al-Walad lil Farroosy*. al-Albani menshohihkannya dalam *Shohiih Abu Dawud* (2273) tanpa tambahan.

¹¹⁶⁷ Terdapat pada an-Nasa-i (3486) kitab *ath-Tholaaq*. Lihat *Shohiih an-Nasa-I*, oleh al-Albani.

¹¹⁶⁸ Terdapat pada riwayat Abu Dawud (2275) bab *al-Walad lil Farroosy*. Hadits ini dilemahkan oleh al-Albani dalam *Dho'iiif Abu Dawud*.

١١٦٩. عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {لَا تُحْرِمُ الْمَصَّةَ وَالْمَصَّتَانَ}. أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ.

1169. Dari 'Aisyah *Rodhiyallohu 'anha*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Sekali dan dua kali hisapan (susu) tidaklah mengharomkan.'" Dikeluarkan oleh Muslim.¹¹⁶⁹

١١٧٠. وَعَنْهَا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {أَنْظُرُنْ مِنْ إِخْوَانِكُنْ، فَإِنَّمَا الرِّضَاعَةُ مِنَ الْمَجَاعَةِ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1170. Dari 'Aisyah *Rodhiyallohu 'anha*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Lihatlah siapa saja saudara sepersusuanmu, hanyalah penyusuan (yang menjadikan mahrom) adalah karena lapar.'" Muttafaq 'alaih.¹¹⁷⁰

١١٧١. وَعَنْهَا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: جَاءَتْ سَهْلَةَ بِنْتُ سُهَيْلٍ، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ سَالِمًا مَوْلَى أَبِي حَذِيفَةَ مَعَنَا فِي بَيْتِنَا، وَقَدْ بَلَغَ مَا يَبْلُغُ الرَّجَالُ، فَقَالَ: {أَرْضِعِيهِ، تَحْرُمِي عَلَيْهِ}. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

1171. Dari 'Aisyah *Rodhiyallohu 'anha*, ia berkata, "Sahlah bintu Sahl datang seraya berkata, 'Wahai Rosululloh, sesungguhnya Salim budak Abu Hudzaifah tinggal di rumah bersama kami, ia telah mencapai usia baligh layaknya orang-orang dewasa.' Maka beliau bersabda, 'Susuilah ia, maka kamu menjadi mahromnya.'" HR. Muslim.¹¹⁷¹

١١٧٢. وَعَنْهَا أَنَّ أفلَحَ أَخَا أَبِي الْقُعَيْسِ جَاءَ يَسْتَأْذِنُ عَلَيْهَا بَعْدَ الْحِجَابِ، قَالَتْ: فَأَيَّتُ أَنْ أذنَ لَهُ، فَلَمَّا جَاءَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَخْبَرْتُهُ بِالَّذِي صَنَعْتُهُ، فَأَمَرَنِي أَنْ أذنَ لَهُ عَلَيَّ، وَقَالَ: {إِنَّهُ عَمَّكَ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

¹¹⁶⁹ **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (1450) bab *ar-Rodho'*, Abu Dawud (2063) bab *Hal Yuharrim maa duuna Khomsi Rodho'at*, at-Tirmidzi (1150) bab *Maa Jaa-a laa Tuharrimu al-Mashshotu walaa al-Mashshotaan*, Ibnu Majah (1941). Lihat *Irwa'ul Gholiil* (2148), oleh al-Albani.

¹¹⁷⁰ **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (5102), Muslim (1455), an-Nasa-i (3312) kitab *an-Nikah*, Ahmad (24111). Dishohihkan oleh al-Albani, lihat *Irwa'ul Gholiil* (2151).

¹¹⁷¹ Diriwayatkan oleh Muslim (1453) bab *ar-Rodho'*.

1172. Dari 'Aisyah bahwa Aflah saudara laki-laki Abu al-Qois datang meminta ijin masuk kepadanya setelah turun perintah hijab. 'Aisyah berkata, "Aku tidak mau memberikan ijin masuk kepadanya." Tatkala Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* datang, aku beritahukan kepada beliau apa yang telah aku lakukan, lalu beliau memerintahkan aku agar mengijinkannya masuk menemuiku. Beliau bersabda, "Sesungguhnya ia adalah pamanmu (sepersusuan)." Muttafaq 'alah.¹¹⁷²

١١٧٣. وَعَنْهَا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: كَانَ فِيمَا أَنْزَلَ مِنَ الْقُرْآنِ عَشْرُ رَضَعَاتٍ مَعْلُومَاتٍ يُحْرَمْنَ، ثُمَّ نُسِخْنَ بِحَمْسٍ مَعْلُومَاتٍ، فَتُوفِّي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهِيَ فِيمَا يُقْرَأُ مِنَ الْقُرْآنِ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

1173. Dari 'Aisyah *Rodhiyallohu 'anha*, ia berkata, "Dahulu di antara ayat al-Qur-an yang turun adalah sepuluh penyusuan yang diketahui dapat mengharomkan (menjadikan mahrom), kemudian ayat tersebut dihapus dengan lima penyusuan yang diketahui. Kemudian Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* wafat dan ayat tersebut di antara ayat al-Qur-an yang dibaca." HR. Muslim.¹¹⁷³

١١٧٤. وَعَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُرِيدَ عَلَى ابْنَةِ حَمْزَةَ، فَقَالَ: {إِنَّهَا لَا تَحِلُّ لِي إِنَّهَا ابْنَةُ أُخِي مِنَ الرِّضَاعَةِ وَيَحْرُمُ مِنَ الرِّضَاعَةِ مَا يَحْرُمُ مِنَ النَّسَبِ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1174. Dari Ibnu 'Abbas *Rodhiyallohu 'anhuma* bahwa Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* diminta untuk menikahi puteri Hamzah, maka beliau bersabda, "Sesungguhnya ia tidak halal bagiku, ia adalah puteri saudara sepersusuanku. Diharomkan karena penyusuan apa-apa yang diharomkan karena nasab." Muttafaq 'alah.¹¹⁷⁴

¹¹⁷² **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (5103) kitab *an-Nikaah*, Muslim (1445).

¹¹⁷³ Diriwayatkan oleh Muslim (1452) bab *ar-Rodho*, Ibnu Majah (1944), Abu Dawud (2062), an-Nasa-i (3307) kitab *an-Nikaah*. Seluruhnya dari jalur Malik dari 'Abdulloh bin Abu Bakar bin Hazm dari 'Amroh bintu 'Abdirrohman dari 'Aisyah. Dishohihkan oleh al-Albani dalam *Irwaa-ul Ghoiliil* (2147).

¹¹⁷⁴ **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (5100), Muslim (1447), an-Nasa-i (3306) kitab *an-Nikaah*, Ibnu Majah (1938) kitab *an-Nikaah*. Dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih Sunan an-Nasa-i* (3306).

١١٧٥. وَعَنْ أُمِّ سَلَمَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {لَا يُحْرِمُ مِنَ الرِّضَاعِ إِلَّا مَا فَتَقَ الْأُمْعَاءُ، وَكَانَ قَبْلَ الْفِطَامِ}. رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَصَحَّحَهُ هُوَ وَالْحَاكِمُ.

1175. Dari Ummu Salamah *Rodhiyallohu 'anha*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Tidaklah mengharomkan karena penyusuan kecuali yang mengenyangkan lambung dan sebelum penyapihan." HR. At-Tirmidzi, ia dan al-Hakim menshohihkannya.¹¹⁷⁵

١١٧٦. وَعَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: لَا رِضَاعَ إِلَّا فِي الْحَوْلَيْنِ. رَوَاهُ الدَّارِقُطْنِيُّ وَابْنُ عَدِيٍّ مَرْفُوعًا وَمَوْقُوفًا، وَرَجَّحَا الْمَوْقُوفَ.

1176. Dari Ibnu 'Abbas *Rodhiyallohu 'anhuma*, ia berkata, "Tidak ada penyusuan kecuali pada usia (dibawah) dua tahun." HR. Ad-Daroquthni dan Ibnu 'Adi secara *marfu'* dan *mauquf*, kedua imam tersebut merajihkan yang *mauquf*.¹¹⁷⁶

١١٧٧. وَعَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {لَا رِضَاعَ إِلَّا مَا أَتَشَنَزَ الْعِظْمُ، وَأَبْتِ اللَّحْمُ}. أَخْرَجَهُ أَبُو دَاوُدَ.

1177. Dari Ibnu Mas'ud *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Tidak ada penyusuan (yang dapat mengharomkan) kecuali yang dapat menguatkan tulang dan menumbuhkan daging." HR. Abu Dawud.¹¹⁷⁷

¹¹⁷⁵ **Shohih**, diriwayatkan oleh at-Tirmidzi (1152) dari Hisyam bin 'Urwah dari ayahnya dari Fathimah bintu al-Mundzir dari Ummu Salamah. Berkata at-Tirmidzi, "Hadits hasan shohih". Dishohihkan oleh al-Albani dalam *Irwaa-ul Ghohiiil* (2150).

¹¹⁷⁶ Dikeluarkan oleh ad-Daroquthni dalam "*Sunamya*" (IV/173) bab *ar-Rodho'* dari al-Haitsam bin Jamil dari Ibnu 'Uyainah dari Amru bin Dinar dari Ibnu 'Abbas, ia berkata, Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, ...al-hadits. Ia berkata, "Tidak ada yang menyambung sanadnya dari Ibnu 'Uyainah selain al-Haitsam bin Jamil, sedangkan ia seorang *tsiqoh hafizh*, kemudian beliau mengeluarkannya secara *mauquf*."

Ibnu 'Adi juga meriwayatkannya dalam *al-Kaamil* (VII/103), ia berkata, "Al-Haitsam bin Jamil keliru (dalam meriwayatkan) dari orang-orang *tsiqoh*, namun aku berharap ia tidak sengaja melakukan ke dustaan. Adapun yang selain al-Haitsam, mereka me-*mauquf*-kannya kepada Ibnu 'Abbas."

Berkata penulis *at-Tanqiih*, "Yang benar bahwa hadits ini *mauquf* kepada Ibnu 'Abbas. Demikianlah Sa'id bin Manshur meriwayatkannya dari Ibnu 'Uyainah secara *mauquf*." Lihat *Nashbur Rooyah* (III/415).

¹¹⁷⁷ **Dho'if**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (2059) secara *mauquf* dan (2060) secara *marfu'*, Ahmad (4103) secara *marfu'*.

١١٧٨. وَعَنْ عُقْبَةَ بْنِ الْحَارِثِ أَنَّهُ تَزَوَّجَ أُمَّ يَحْيَى بِنْتَ أَبِي إِهَابٍ، فَجَاءَتْ
 امْرَأَةً، فَقَالَتْ قَدْ أَرْضَعْتُكُمَا، فَسَأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: {كَيْفَ وَقَدْ
 قِيلَ، فَفَارَقَهَا عُقْبَةُ، وَتَكَحَّتْ زَوْجًا غَيْرَهُ}. أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ.

1178. Dari 'Uqbah bin al-Harits bahwa ia menikahi Ummu Yahya bintu
 Abi Ihab, lalu datanglah seorang wanita seraya berkata, "Aku dahulu
 menyusui kalian berdua (yaitu 'Uqbah dan isterinya)." Maka 'Uqbah
 bertanya kepada Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, beliau menjawab,
 "Bagaimana lagi kalau sudah dikatakan demikian." Ia lalu menceraikannya
 dan isterinya menikah dengan laki-laki lain." HR. Al-Bukhori.¹¹⁷⁸

١١٧٩. وَعَنْ زِيَادِ السَّهْمِيِّ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ تُسْتَرْضَعَ
 الْحَمَقَى. أَخْرَجَهُ أَبُو دَاوُدَ وَهُوَ مُرْسَلٌ، وَلَيْسَتْ لِرِزَادٍ صُحْبَةً.

1179. Dari Ziyad as-Sahmi, ia berkata, "Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*
 melarang menyusukan anak pada wanita yang bodoh." Dikeluarkan
 oleh Abu Dawud dan ini adalah hadits *mursal* karena Ziyad bukan
 seorang Sahabat.¹¹⁷⁹



Al-Albani berkata, "Hadits yang diriwayatkan secara *mauquf* lebih shohih daripada yang *marfu'*. Karena di dalam sanad yang *marfu'* banyak rowi yang tidak dikenal dan sanadnya dho'if." Lihat *Irwaa-ul Gholil* (53/2).

¹¹⁷⁸ **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (88) kitab *al-'Ilmi* dan (2640) kitab *asy-Syahadaat*.

¹¹⁷⁹ (**Dho'if**, Syaikh 'Abdulloh al-Bassam berkata dalam *Taudhiihul Ahkaam* (III/225), "Hadits ini hadits *mursal* yang dho'if."-pent.) Dikeluarkan oleh Abu Dawud dalam *al-Marooasil* (182).

١١٨٠. عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: دَخَلَتْ هِنْدُ بِنْتُ عُتْبَةَ، امْرَأَةَ أَبِي سُفْيَانَ، عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ أَبَا سُفْيَانَ رَجُلٌ شَحِيحٌ، لَا يُعْطِينِي مِنَ التَّفَقَّةِ مَا يَكْفِينِي، وَيَكْفِي بَنِيَّ، إِلَّا مَا أَخَذْتُ مِنْ مَالِهِ بِغَيْرِ عِلْمِهِ، فَهَلْ عَلَيَّ فِي ذَلِكَ مِنْ جُنَاحٍ؟ فَقَالَ: { أَخْذِي مِنْ مَالِهِ بِالْمَعْرُوفِ مَا يَكْفِيكَ، وَمَا يَكْفِي بَنِيكَ } . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1180. Dari 'Aisyah *Rodhiyallohu 'anha*, ia berkata, "Hindun bintu 'Utbah isteri Abu Sufyan masuk menemui Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* seraya berkata, 'Wahai Rosululloh sesungguhnya Abu Sufyan seorang yang pelit, ia tidak memberikan nafkah yang mencukupiku dan anakku kecuali hartanya yang aku ambil tanpa sepengetahuannya. Apakah aku berdosa melakukan hal tersebut?'. Beliau bersabda, 'Ambillah hartanya dengan cara yang baik yang dapat mencukupimu dan anakmu.'" Muttafaq 'alaih.¹¹⁸⁰ .

١١٨١. وَعَنْ طَارِقِ الْمُحَارِبِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَدِمْنَا الْمَدِينَةَ، فَإِذَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَائِمٌ عَلَى الْمِنْبَرِ، يَخْطُبُ النَّاسَ، وَيَقُولُ: { يَدُ الْمُعْطِي الْعُلْيَا، وَابْدَأْ بِمَنْ تَعُولُ، أُمَّكَ، وَأَبَاكَ، وَأُخْتَكَ، وَأَخَاكَ، ثُمَّ أَدْنَاكَ فَأَدْنَاكَ } . رَوَاهُ النَّسَائِيُّ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ وَالدَّارَقُطْنِيُّ.

1181. Dari Thoriq al-Muharibi *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Kami sampai di kota Madinah ternyata Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* sedang berdiri di mimbar memberikan khutbah di hadapan manusia. Beliau bersabda, "Tangan orang yang memberi itu lebih tinggi, mulailah dengan orang yang menjadi tanggunganmu (yakni) ibumu, ayahmu, saudara perempauanmu dan saudara laki-lakimu kemudian orang yang lebih dekat lalu yang lebih dekat setelah itu." HR. An-Nasa-i, dishohihkan oleh Ibnu Hibban dan ad-Daroquthni.¹¹⁸¹

¹¹⁸⁰ **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (5370), Muslim (1714) dalam kitab *al-Aqdbiyah*, Abu Dawud (3532), an-Nasa-i (5420). Lihat *Irwa'ul Gholiil* (2158).

¹¹⁸¹ **Shohih**, dikeluarkan oleh an-Nasa-i (2532), Ibnu Hibban (810), sanadnya *jayyid* (bagus). Al-Albani menshohihkannya dalam *Shohiih an-Nasa-i* (2531). Lihat *Irwa'ul Gholiil* (III/319)

١١٨٢. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {لِلْمَمْلُوكِ طَعَامُهُ وَكَسَوْتُهُ، وَلَا يُكَلَّفُ مِنَ الْعَمَلِ إِلَّا مَا يُطِيقُ}. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

1182. Dari Abu Huroiroh ia berkata, “Rosululloh *Shollallohu ‘alaihi wa Sallam* bersabda, ‘Seorang budak berhak mendapatkan makanan dan pakaian, dan janganlah dibebani suatu pekerjaan yang ia tidak mampu (mengerjakannya).” HR. Muslim.¹¹⁸²

١١٨٣. وَعَنْ حَكِيمِ بْنِ مُعَاوِيَةَ الْقَشِيرِيِّ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا حَقُّ زَوْجَةِ أَحَدِنَا عَلَيْهِ؟ قَالَ: {أَنْ تُطْعِمَهَا إِذَا طَعِمْتَ، وَتَكْسُوهَا إِذَا اكْتَسَيْتَ}. الْحَدِيثَ وَقَدَّمَ فِي عَشْرَةِ النِّسَاءِ.

1183. Dari Hakim bin Mu’awiyah al-Qusyairiyyi dari ayahnya, ia berkata, “Aku berkata, ‘Wahai Rosululloh apakah hak isteri salah seorang dari kita terhadapnya?’ Beliau menjawab, ‘Hendaklah kamu memberinya makan jika kamu makan dan memberinya pakaian jika kamu berpakaian.’” Al-Hadits, telah lewat dalam pembahasan tentang menggauli wanita.¹¹⁸³

١١٨٤. وَعَنْ جَابِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فِي حَدِيثِ الْحَجِّ بِطُولِهِ، قَالَ فِي ذِكْرِ النِّسَاءِ: {وَلَهُنَّ عَلَيْكُمْ رِزْقُهُنَّ وَكَسَوْتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ}. أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ.

1184. Dari Jabir *Rodhiyallohu ‘anhu* dari Nabi *Shollallohu ‘alaihi wa Sallam* dalam sebuah hadits tentang haji Wada’ secara panjang, beliau bersabda menyebutkan mengenai wanita, “Hak mereka (para isteri) atas kalian adalah untuk memberikan rizki (nafkah) dan pakaian dengan cara yang makruf.” Dikeluarkan oleh Muslim.¹¹⁸⁴

١١٨٥. وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {كَفَى بِالْمَرْءِ إِثْمًا أَنْ يُضَيِّعَ مَنْ يَقُوتُ}. رَوَاهُ النَّسَائِيُّ.

¹¹⁸² **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (1662) dalam kitab *al-Aiman*, Ahmad (7317), al-Bukhori dalam *al-Adab al-Mufrad* (192, 193). Al-Albani menshohihkannya dalam *Irwaa-ul Gholiil* (2172)

¹¹⁸³ Telah lewat pada hadits no. 1049.

¹¹⁸⁴ **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (1905) dalam kitab *al-Hajj*, Abu Dawud (1905) dalam *al-Manaasik*, Ibnu Majah (3074) dalam *al-Manaasik*. Telah lewat dalam kitab Haji

وَهُوَ عِنْدَ مُسْلِمٍ بَلْفَظٍ: {أَنْ يَحْبِسَ عَمَّنْ يَمْلِكُ قُوَّتَهُ}.

1185. Dari 'Abdulloh bin 'Umar *Rodhiyallohu 'anhuma*, ia berkata, Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Cukuplah seorang mendapatkan dosa apabila menya-nyiakan orang yang wajib diberi makan." HR. An-Nasa-i.¹¹⁸⁵

Hadits ini terdapat dalam riwayat Muslim dengan lafazh, "Yaitu menahan untuk memberikan makanan kepada orang yang dimilikinya."

١١٨٦. وَعَنْ جَابِرٍ، يَرْفَعُهُ، فِي الْحَامِلِ الْمُتَوَفَّى عَنْهَا زَوْجَهَا، قَالَ: {لَا نَفَقَةَ لَهَا}. أَخْرَجَهُ الْبَيْهَقِيُّ، وَرِجَالُهُ ثِقَاتٌ، لَكِنْ قَالَ: الْمَحْفُوظُ وَقْفُهُ.

1186. Dari Jabir dan beliau *marfu'*kannya tentang wanita hamil yang ditinggal mati suaminya, beliau bersabda, "Tidak ada nafkah baginya." Dikeluarkan oleh al-Baihaqi dan rowi-rowinya *tsiqoh*, akan tetapi beliau berkata, "Yang terjaga bahwa hadits ini *mauquf*."¹¹⁸⁶

١١٨٧. وَتَبَّتْ نَفْسِي النَّفَقَةَ فِي حَدِيثِ فَاطِمَةَ بِنْتِ قَيْسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، كَمَا تَقَدَّمَ رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

1187. Dan telah tetap penafian nafkah dalam hadits Fathimah bintu Qois *Rodhiyallohu 'anha*, sebagaimana yang telah lewat dalam hadits riwayat Muslim.¹¹⁸⁷

١١٨٨. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {الْيَدُ الْعُلْيَا خَيْرٌ مِنَ الْيَدِ السُّفْلَى، وَيَبْدَأُ أَحَدَكُمْ بِمَنْ يَعْوَلُ، تَقُولُ الْمَرْأَةُ: أَطْعَمَنِي أَوْ طَلَّقَنِي}. رَوَاهُ الدَّارِقُطْنِيُّ وَإِسْنَادُهُ حَسَنٌ.

1188. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Tangan yang di atas lebih baik daripada tangan yang di bawah. Hendaklah salah seorang dari kamu memulai dengan orang yang menjadi tanggungannya, sehingga

¹¹⁸⁵ Hasan, diriwayatkan oleh Abu Dawud (1692) bab *Fii Shilatirrohmi*, dari Abu Ishaq dari Wahb bin Jabir al-Khoiwaani dari 'Abdulloh bin 'Umar secara *marfu'*. an-Nasa-i meriwayatkannya dalam *Isyrotun Nisaa*. Hadits ini dihasankan oleh al-Albani dalam *Shohih Abi Dawud dan Irwaa-ul Gholiil* (894). Adapun lafazh Muslim (996) dari jalur Tholhah bin Mashrof dari Khoitsamah, hadits tersebut shohih sebagaimana dalam *Irwaa-ul Gholiil*

¹¹⁸⁶ Dikeluarkan oleh al-Baihaqi (VII/341).

¹¹⁸⁷ Telah lewat takhrijnya.

seorang isteri akan berkata, 'Berilah aku makan atau ceraikan aku.'
HR. Ad-Daroquthni dengan sanad hasan.¹¹⁸⁸

١١٨٩. وَعَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيْبِ، فِي الرَّجُلِ لَا يَجِدُ مَا يُنْفِقُ عَلَى أَهْلِهِ، قَالَ: {يُفَرِّقُ بَيْنَهُمَا}. أَخْرَجَهُ سَعِيدُ بْنُ مَنْصُورٍ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ أَبِي الزُّنَادِ، عَنْهُ، قَالَ: قُلْتُ لِسَعِيدِ بْنِ الْمُسَيْبِ: سَنَةٌ فَقَالَ: سَنَةٌ وَهَذَا مُرْسَلٌ قَوِيٌّ.

1189. Dari Sa'id bin al-Musayyab tentang seseorang yang tidak mendapatkan nafkah untuk keluarganya, beliau berkata, "Hendaklah diceraikan antara keduanya." Dikeluarkan oleh Sa'id bin Manshur dari Sufyan dari Abu az-Zannad dari Sa'id bin al-Musayyab, ia berkata, "Aku bertanya kepada Sa'id, 'Apakah ini sunnah?', Ia menjawab, 'Ya sunnah.'" Ini adalah hadits *mursal* yang kuat.¹¹⁸⁹

١١٩٠. وَعَنْ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ كَتَبَ إِلَى أُمَّرَاءِ الْأَجْنَادِ فِي رِجَالٍ غَابُوا عَنْ نِسَائِهِمْ: أَنْ يَأْخُذُوهُمْ بَأَن يُنْفِقُوا، أَوْ يُطَلِّقُوا، فَإِن طَلَّقُوا بَعَثُوا بِنَفَقَةٍ مَا حَسَبُوا. أَخْرَجَهُ الشَّافِعِيُّ ثُمَّ الْبَيْهَقِيُّ بِإِسْنَادٍ حَسَنٍ.

1190. Dari Umar *Rodhiyallohu 'anhu* bahwa beliau menulis surat kepada para panglima pasukan, mengenai para lelaki yang meninggalkan isteri-isteri mereka agar mereka menuntut para suami supaya memberikan nafkah atau menceraikannya. Apabila mereka menceraikan, maka mereka mengirim nafkah selama mereka dahulu tidak memberikannya." Dikeluarkan oleh asy-Syafi'i kemudian Baihaqi dengan sanad hasan.¹¹⁹⁰

¹¹⁸⁸ **Sanadnya jayyid** (bagus), dikeluarkan oleh ad-Daroquthni (415). Al-Albani berkata, "Sanadnya jayyid, hadits ini terdapat pada al-Bukhori (5355), disebutkan padanya: 'Abu Huroiroh ditanya tentang tambahan ini, 'Sehingga seorang isteri akan berkata...., 'Apakah tambahan ini dari Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*.' Ia menjawab, 'Tidak, ini dari dompetnya Abu Huroiroh.'" Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (834)

¹¹⁸⁹ **Dho'if**, dikeluarkan oleh ad-Daroquthni (415), al-Baihaqi (VII/470), Ibnul Jauzi dalam *at-Tahqiq* dari jalan Ishaq bin Manshur, menceritakan kepada kami Hammad bin Salamah dari Yahya bin Sa'id bin al-Musayyab. Al-Albani berkata, "Dho'if." Sa'id meriwayatkan pula dalam *Sunamya* dari Manshur (II/82). Al-Albani mendho'ifikannya, lihat *Irwaa-ul Gholiil* (2161)

¹¹⁹⁰ **Shohih**, dikeluarkan oleh asy-Syafi'i (1722), al-Baihaqi meriwayatkan darinya (469) dari jalan Muslim bin al-Walid bin Kholid dari 'Ubaidulloh bin 'Umar dari Nafi' dari Ibnu 'Umar bahwa 'Umar bin al-Khoththob menulis (surat)...hingga akhir. Al-Albani berkata, "Sanad hadits ini, rowi-rowinya *tsiqoh* termasuk rowi-rowi asy-Syaikhon kecuali Muslim bin Kholid ia seorang Negro."

١١٩١. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ عِنْدِي دِينَارٌ قَالَ: {أَنْفَقَهُ عَلَى نَفْسِكَ}، قَالَ: عِنْدِي آخَرُ قَالَ: {أَنْفَقَهُ عَلَى وَكَذَلِكَ}، قَالَ: عِنْدِي آخَرُ قَالَ: {أَنْفَقَهُ عَلَى أَهْلِكَ}، قَالَ: عِنْدِي آخَرُ قَالَ: {أَنْفَقَهُ عَلَى خَادِمِكَ}، قَالَ: عِنْدِي آخَرُ قَالَ: أَنْتَ أَعْلَمُ}. أَخْرَجَهُ الشَّافِعِيُّ وَ أَبُو دَاوُدَ، وَاللَّفْظُ لَهُ، وَ أَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ وَ الْحَاكِمُ بِتَقْدِيمِ الزَّوْجَةِ عَلَى الْوَلَدِ.

1191. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu* ia berkata, Seseorang datang kepada Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* seraya berkata, “Wahai Rosululloh, aku memiliki satu dinar.” Beliau bersabda, “Nafkahkan untuk dirimu.” Ia berkata lagi, “Aku punya satu dinar yang lain.” Kata Nabi, “Nafkahkan untuk anakmu.” Ia berkata pula, “Aku mempunyai satu dinar lagi.” Jawab Nabi, “Nafkahkan untuk isterimu.” Ia berkata juga, “Aku masih punya satu dinar yang lainnya.” Nabi menjawab, “Nafkahkan kepada pelayanmu.” Katanya, “Aku masih punya yang lainnya.” Nabi menjawab, “Kamu lebih tahu.” Dikeluarkan oleh asy-Syafi’i dan Abu Dawud, lafazh ini miliknya, dikeluarkan juga oleh an-Nasa-i serta al-Hakim dengan mendahulukan isteri atas anak.¹¹⁹¹

١١٩٢. وَعَنْ بَهْزِ بْنِ حَكِيمٍ، عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ مَنْ أَبْرُؤُ؟ قَالَ: {أُمَّكَ}، قُلْتُ: ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ: {أُمَّكَ}، قُلْتُ: ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ: {أُمَّكَ}، قُلْتُ: ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ: {أُمَّكَ}، قُلْتُ: ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ: {أَبَاكَ، ثُمَّ الْأَقْرَبَ فَلِأَقْرَبِ}. أَخْرَجَهُ أَبُو دَاوُدَ وَ التِّرْمِذِيُّ وَ حَسَنَهُ.

1192. Dari Bahz bin Hakim dari ayahnya dari kakeknya *Rodhiyallohu 'anhum*, ia berkata, “Aku berkata, ‘Wahai Rosululloh, kepada siapa aku harus berbuat baik?’ Beliau menjawab, ‘Ibumu.’ Aku bertanya lagi, ‘Lalu siapa?’ Jawab beliau, ‘Ibumu’. Aku masih bertanya lagi, ‘kemudian siapa’, kata beliau, ‘ibumu.’ Aku bertanya lagi, ‘Lalu siapa?’ Beliau menjawab, ‘Ayahmu, kemudian orang yang terdekat lalu orang yang terdekat.’” Dikeluarkan oleh Abu Dawud serta at-Tirmidzi dan beliau menghasankannya.¹¹⁹²

Berkata al-Hafizh dalam *at-Taqriib*, “Ia seorang *faqih*, *shoduuq*, namun banyak keliru.” Al-Albani berkata, “Akan tetapi ia tidak menyendiri.” Al-Albani menshohihkannya, lihat *Irwaa-ul Ghoiiil* (2159).

¹¹⁹¹ Hasan, telah lewat dengan no. 657.

¹¹⁹² Hasan shohih, diriwayatkan oleh Abu Dawud (5139) bab *Fii Birril Waalidain*, at-Tirmidzi (1897) bab *Fii al-Birri wash Shilah*, ia berkata, “Hadits hasan. Syu’bah telah mengo-

Ibu Adalah Orang yang Paling Berhak Mengasuh Anaknya

١١٩٣. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو، أَنَّ امْرَأَةً قَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ ابْنِي كَانَ بَطْنِي لَهُ وَعَاءٌ، وَتُدْبِي لَهُ سِقَاءً، وَحَجْرِي لَهُ حِوَاءٌ، وَإِنَّ أَبَاهُ طَلَّقَنِي، وَأَرَادَ أَنْ يَنْزِعَهُ مِنِّي، فَقَالَ لَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {أَنْتِ أَحَقُّ بِهِ، مَا لَمْ تَنْكِحِي}. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَ أَبُو دَاوُدَ، وَصَحَّحَهُ الْحَاكِمُ.

1193. Dari ‘Abdulloh bin ‘Amru, ada seorang wanita berkata, “Wahai Rosululloh, anakku ini sesungguhnya perutku yang mengandungnya, susuku yang memberinya minum dan pangkuanku menjadi pelindungnya. Ayahnya telah menceraikan aku dan ingin mengambilnya dariku.” Maka Rosululloh *Shollallohu ‘alaihi wa Sallam* bersabda, “Kamu lebih berhak terhadap anakmu selama kamu belum menikah.” HR. Ahmad dan Abu Dawud, *dishohihkan* oleh al-Hakim.¹¹⁹³

١١٩٤. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ امْرَأَةً قَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ زَوْجِي يُرِيدُ أَنْ يَذْهَبَ بَابْنِي، وَقَدْ نَفَعَنِي، وَسَقَانِي مِنْ بئرِ أَبِي عَنبَةَ، فَجَاءَ زَوْجَهَا، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {يَا غُلَامُ هَذَا أَبُوكَ، وَهَذِهِ أُمُّكَ، فَخُذْ يَدَيْهِمَا شِئْتِ}، فَأَخَذَ يَدَ أُمِّهِ فَانْطَلَقَتْ بِهِ. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالْأَرْبَعَةُ، وَصَحَّحَهُ التِّرْمِذِيُّ.

1194. Dari Abu Huroiroh bahwa seorang wanita berkata, “Wahai Rosululloh, sesungguhnya suamiku ingin membawa pergi anakku, padahal anak tersebut bermanfaat bagiku, ia mengambilkan air untukku dari sumur Abu ‘Inabah.” Lalu suaminya datang, maka Nabi *Shollallohu ‘alaihi wa Sallam* bersabda, “Wahai anak kecil, ini ayahmu dan ini ibumu, peganglah salah satu dari tangan mereka berdua yang kamu mau”, ternyata anak tersebut memilih memegang tangan ibunya, sehingga

mentari tentang Bahz bin Hakim, ia seorang *tsiqoh* menurut ahli hadits.” Diriwayatkan pula oleh Ahmad (19524). Al-Albani menghasankannya dalam *Shohih at-Tirmidzi*, lihat *al-Misykaah* (4929) dan *Irwaa-ul Gholiil* (2170)

¹¹⁹³ Hasan, diriwayatkan oleh Ahmad (6668), Abu Dawud (2276) kitab *ath-Tholaaq*, bab *Man Ahaqqu bil Walad*, al-Hakim (II/207), ad-Daroquthni (418) dari jalan ‘Amru bin Syu’aib dari ayahnya dari kakeknya ‘Abdulloh bin ‘Amru. al-Hakim berkata, “Sanadnya shohih”, disepakati oleh adz-Dzahabi dan dihasankan oleh al-Albani dalam *Shohih Abu Dawud* (2276), lihat *Irwaa-ul Gholiil* (2187)

wanita tersebut pergi bersamanya.” HR. Ahmad dan Imam yang empat, dishohihkan oleh at-Tirmidzi.¹¹⁹⁴

١١٩٥. وَعَنْ رَافِعِ بْنِ سِنَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ أَسْلَمَ، وَأَبَتْ أُمْرَأَتُهُ أَنْ تُسَلَّمَ، فَأَقْعَدَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْأُمَّ نَاحِيَةً، وَالْأَبَ نَاحِيَةً، وَأَقْعَدَ الصَّبِيَّ بَيْنَهُمَا، فَمَالَ إِلَى أُمِّهِ، فَقَالَ: {اللَّهُمَّ اهْدِهِ}، فَمَالَ إِلَى أَبِيهِ، فَأَخَذَهُ أَخْرَجَهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتَّسَائِي، وَصَحَّحَهُ الْحَاكِمُ.

1195. Dari Rofi' bin Sinan *Rodhiyallohu 'anhu* bahwa ia memeluk Islam, namun istrinya enggan mengikutinya untuk masuk Islam. Lalu Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* mendudukan sang ibu di pojok dan sang ayah di pojok yang lain, sedangkan sang anak beliau dudukkan di antara keduanya. Maka anak tersebut condong kepada ibunya, sehingga Nabi pun berdoa, “Ya Allah berikan hidayah kepadanya.” Lalu anak tersebut condong kepada ayahnya, ia lantas mengambilnya. Dikeluarkan oleh Abu Dawud dan an-Nasa-i, dishohihkan oleh al-Hakim.¹¹⁹⁵

١١٩٦. وَعَنْ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَضَى فِي ابْنَةِ حُمَزَةَ لِخَالَتِهَا، وَقَالَ: {الْخَالَةُ بِمَنْزِلَةِ الْأُمِّ}. أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ.

1196. Dari al-Baroo bin 'Azib bahwa Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* memberikan keputusan mengenai puteri Hamzah untuk diasuh oleh saudara perempuan ibunya (bibinya), beliau bersabda, “Saudara perempuan ibu (bibi) kedudukannya seperti ibu.” Dikeluarkan oleh al-Bukhori.¹¹⁹⁶

¹¹⁹⁴ **Shohih**, diriwayatkan oleh Ahmad (9479), Abu Dawud (2277) Bab *Man Ahaqqu bil Walad*, at-Tirmidzi (1357) bab *Maa Jaa-a fii Takhyiir al-Ghulaam baina Abwaihi idza Iftarooqo*. Ia berkata, “Hasan shohih.” Diriwayatkan pula oleh an-Nasa-i (3496) kitab *ath-Tholaaq*, ad-Darimi (2293) kitab *ath-Tholaaq*, Ibnu Majah (2351). Al-Albani menshohihkannya dalam *Shohiih Abu Dawud* (2277), lihat *Irwaa-ul Gholiil* (2192)

¹¹⁹⁵ **Shohih**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (2244) bab *Idzaa Aslama Ahadul Abwaini ma'a Man yakuunul Walad*, an-Nasa-i (3495) kitab *ath-Tholaaq*. Al-Hakim meriwayatkan dalam *al-Mustadrok* dengan sanad dan matan milik Abu Dawud, ia berkata, “Sanadnya shohih, al-Bukhori dan Muslim tidak mengeluarkannya.”

Al-Albani menshohihkannya dalam *Shohiih Abu Dawud* (2244), lihat *Nashbu ar-Rooyah* (III/552).

¹¹⁹⁶ **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2700) kitab *ash-Shulh*, at-Tirmidzi dari jalan 'Abdulloh bin Musa dari Isroil. At-Tirmidzi berkata, “Ini adalah hadits shohih.” Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (2190)

١١٩٧. وَأَخْرَجَهُ أَحْمَدُ مِنْ حَدِيثِ عَلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: وَالْجَارِيَةُ عِنْدَ خَالَتِهَا فَإِنَّ الْخَالََةَ وَالِدَةٌ.

1197. Ahmad mengeluarkan dari hadits 'Ali *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Anak kecil itu diasuh oleh saudara perempuan ibunya (bibinya), karena bibi juga adalah ibu."¹¹⁹⁷

١١٩٨. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {إِذَا أَتَى أَحَدَكُمْ خَادِمُهُ بَطْعَامِهِ فَإِنْ لَمْ يُجْلِسْهُ مَعَهُ فَلْيُنَاوِلْهُ لُقْمَةً أَوْ لُقْمَتَيْنِ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ، وَاللَّفْظُ لِلْبُخَارِيِّ.

1198. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Apabila pembantu salah seorang dari kamu datang membawakan makanan, maka apabila ia tidak mengajaknya duduk bersama, hendaklah ia mengambilkannya untuknya satu atau dua suap (dari makanan tersebut).'" Muttafaq 'alaih, lafazh hadits milik al-Bukhori.¹¹⁹⁸

Haromkah Membunuh Kucing?

١١٩٩. وَعَنْ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {عُذِّبَتْ امْرَأَةٌ فِي هِرَّةٍ سَجَنَتْهَا حَتَّى مَاتَتْ، فَدَخَلَتْ النَّارَ فِيهَا، لَا هِيَ أَطْعَمَتْهَا، وَسَقَمَتْهَا، إِذْ هِيَ حَبَسَتْهَا، وَلَا هِيَ تَرَكَتْهَا تَأْكُلُ مِنْ حَشَشِ الْأَرْضِ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1199. Dari Ibnu 'Umar dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, beliau bersabda, "Ada seorang wanita yang diadzab karena seekor kucing yang ia kurung hingga mati, sehingga wanita tersebut masuk Neraka karenanya. Ia tidak memberi makan dan minum kucing tersebut tatkala mengurungnya, tidak pula membiarkannya memakan serangga tanah." Muttafaq 'alaih.¹¹⁹⁹



¹¹⁹⁷ **Shohih**, diriwayatkan oleh Ahmad (772), Abu Dawud (2278) bab *Man Ahaqqu bil Walad*. Al-Albani menshohihkannya dalam *Shohih Abu Dawud* (2278), lihat *Irwaa-ul Gholiil* (2190).

¹¹⁹⁸ **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2557, 5460), Muslim (1663) kitab *al-Aiman*, Ibnu Majah (3289) kitab *al-Ath'imah*. Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (2177)

¹¹⁹⁹ **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (3482), Muslim (2619) kitab *al-Birr wash Shilah wal Aadaab*, Ibnu Majah (4256) kitab *az-Zuhd*, dan Ahmad (7494). Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (2182)

KITAB JINA YAT (HUKUM PIDANA)

١٢٠٠. عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {لَا يَحِلُّ دَمُ امْرِئٍ مُسْلِمٍ يَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَنِّي رَسُولُ اللَّهِ إِلَّا يَأْخُذَ ثَلَاثٌ: الثِّيبُ الزَّانِي، وَالنَّفْسُ بِالنَّفْسِ، وَالتَّارِكُ لِدِينِهِ الْمُفَارِقُ لِلْجَمَاعَةِ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1200. Dari Ibnu Mas'ud *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Tidak halal (menumpahkan) darah seorang muslim yang bersaksi bahwa tidak ada *ilah* yang berhak diibadahi selain Allah dan bersaksi bahwa aku adalah utusan Allah kecuali dengan salah satu dari tiga hal: Janda yang berzina, nyawa dibalas dengan nyawa (*qishosh*), dan orang yang meninggalkan agamanya (*murtad*) berpisah dari jama'ah." Muttafaq 'alaih.¹²⁰⁰

١٢٠١. وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {لَا يَحِلُّ قَتْلُ مُسْلِمٍ إِلَّا بِأَحَدٍ ثَلَاثِ خِصَالٍ: زَانٍ مُحْصَنٌ فَيُرْجَمُ، وَرَجُلٌ يَقْتُلُ مُسْلِمًا مُتَعَمِّدًا فَيُقْتَلُ، وَرَجُلٌ يَخْرُجُ مِنَ الْإِسْلَامِ، فَيُحَارِبُ اللَّهَ وَرَسُولَهُ، فَيُقْتَلُ، أَوْ يُصَلَبُ، أَوْ يُنْفَى مِنَ الْأَرْضِ}. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتَّسَائِي، وَصَحَّحَهُ الْحَاكِمُ.

1201. Dari 'Aisyah *Rodhiyallohu 'anha* dari Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* beliau bersabda, "Tidak boleh membunuh seorang muslim kecuali karena salah satu dari tiga perkara: pezina *muhshon* (yang telah menikah) ia dirajam, orang yang membunuh seorang muslim dengan sengaja, ia juga dibunuh (*qishosh*) dan orang yang keluar dari agama Islam lalu memerangi Allah dan Rosul-Nya, maka ia dibunuh

¹²⁰⁰ **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (6878), Muslim (1676) bab *al-Qosamah*, at-Tirmidzi (1402) bab *Maa Jaa-a laa Yahillu Damumri-in Muslimin illa bi Ihdai Tsalaatsin*, an-Nasa-i (4721) bab *al-Qosamah*, Ibnu Majah (2534) kitab *al-Huduud*, Abu Dawud (4352) kitab *al-Huduud*, Ahmad (3614). Lihat *Irwaa-ul Ghoolil* (2196)

atau disalib atau diasingkan.” HR. Abu Dawud dan an-Nasa-i, dishohihkan oleh al-Hakim.¹²⁰¹

١٢٠٢. وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {أَوَّلُ مَا يُقْضَى بَيْنَ النَّاسِ، يَوْمَ الْقِيَامَةِ، فِي الدِّمَاءِ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1202. Dari ‘Abdulloh bin Mas’ud, ia berkata, “Rosululloh *Shollallohu ‘alaihi wa Sallam* bersabda, ‘Perkara yang pertama kali akan Alloh putuskan di antara manusia pada hari kiamat adalah masalah darah.’” Muttafaq ‘alaih.¹²⁰²

١٢٠٣. وَعَنْ سَمُرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {مَنْ قَتَلَ عَبْدَهُ قَتَلْنَاهُ، وَمَنْ جَدَعَ عَبْدَهُ جَدَعْنَاهُ}. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالْأَرْبَعَةُ وَحَسَنَةُ التِّرْمِذِيُّ، وَهُوَ مِنْ رِوَايَةِ الْحَسَنِ الْبَصْرِيِّ عَنِ سَمُرَةَ، وَقَدْ اِخْتَلَفَ فِي سَمَاعِهِ مِنْهُ وَفِي رِوَايَةِ أَبِي دَاوُدَ وَالتَّنْسَائِيِّ {وَمَنْ خَصَى عَبْدَهُ خَصَيْنَاهُ}. وَصَحَّحَ الْحَاكِمُ هَذِهِ الزِّيَادَةَ.

1203. Dari Samuroh *Rodhiyallohu ‘anhu*, ia berkata, “Rosululloh *Shollallohu ‘alaihi wa Sallam* bersabda, ‘Barangsiapa yang membunuh budaknya, maka kami bunuh ia dan barangsiapa yang memotong anggota badan budaknya, maka kami akan potong ia.’” HR. Ahmad dan Imam yang empat, dihasankan oleh at-Tirmidzi dari riwayat al-Hasan al-Bashri dari Samuroh, dan telah diperselisihkan tentang apakah ia mendengar darinya atau tidak. Di dalam riwayat Abu Dawud dan an-Nasa-i disebutkan “Barangsiapa yang mengebiri budaknya, maka kami akan kebiri ia”, tambahan ini dishohihkan oleh al-Hakim.¹²⁰³

¹²⁰¹ **Shohih**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (4353) kitab *al-Huduud*, bab *al-Hukmu fiiman Irtadda*, an-Nasa-i (4048), al-Hakim (IV/367) dari jalan Ibrohim bin Thohman dari ‘Abdul ‘Aziz bin Rofii’ dari ‘Ubaid bin Umair dari ‘Aisyah secara *marfu’*. Al-Albani men-shohihkannya, lihat *Shohiih Abu Dawud* (4353) oleh al-Albani. Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (VII/254)

¹²⁰² **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (6864), Muslim (1678) bab *al-Qosamah*, Ibnu Majah (2615), an-Nasa-i (3993) bab *Tahriimud Dima’a*. Lihat *Shohiih an-Nasa-i*, oleh al-Albani (4002).

¹²⁰³ **Dho’if**, diriwayatkan oleh Ahmad (19598, 19614), Abu Dawud (4515, 4516) bab *Man Qotala ‘Abdahu au Matssala bihi Ayuqoodu minhu?*, at-Tirmidzi (1414) bab *Maa Jaa-a fii ar-Rojuli Yaqталu ‘Abdahu*. At-Tirmidzi berkata, “Hasan *ghorib*.” An-Nasa-i (4736) bab *al-Qosamah*, Ibnu Majah (2663) bab *ad-Diyat*, bab *Hal Yuqtalu al-Hurru bil ‘Abdi*, al-Hakim (IV/367). Al-Albani mendho’ifkannya, lihat *Dho’iif at-Tirmidzi* (1414) dan *Dho’iif as-Sunan*.

١٢٠٤. وَعَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: {لَا يُقَادُ الْوَالِدُ بِالْوَالِدِ}. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَ التِّرْمِذِيُّ وَ ابْنُ مَاجَهٗ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ الْحَارُودِ وَ الْبَيْهَقِيُّ، وَقَالَ التِّرْمِذِيُّ: إِنَّهُ مُضْطَرَبٌ.

1204. Dari 'Umar bin al-Khoththob *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Aku mendengar Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Orang tua tidak *diqishosh* karena membunuh anaknya.'" HR. Ahmad, at-Tirmidzi dan Ibnu Majah. Ibnul Jarud dan al-Baihaqi menshohihkannya, namun at-Tirmidzi menilai hadits ini sebagai hadits *mudhthorib* (goncang).¹²⁰⁴

١٢٠٥. وَعَنْ أَبِي جُحَيْفَةَ قَالَ: قُلْتُ لِعَلِيِّ: هَلْ عِنْدَكُمْ شَيْءٌ مِنَ الْوَحْيِ، غَيْرَ الْقُرْآنِ؟ قَالَ: لَا، وَالَّذِي فَلَقَ الْحَبَّةَ، وَبَرَأَ النَّسَمَةَ، إِلَّا فَهَمَّ يُعْطِيهِ اللَّهُ تَعَالَى رَجُلًا فِي الْقُرْآنِ، وَمَا فِي هَذِهِ الصَّحِيفَةِ، قُلْتُ: وَمَا فِي هَذِهِ الصَّحِيفَةِ؟ قَالَ: {الْعَقْلُ، وَفِكَائِكَ الْأَسِيرِ، وَأَنْ لَا يُقْتَلَ مُسْلِمٌ بِكَافِرٍ}. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

1205. Dari Abu Juhaifah ia berkata, "Aku bertanya kepada 'Ali, 'Apakah kamu memiliki sesuatu dari wahyu selain al-Qur-an?' Ia menjawab, 'Tidak, demi Allah yang telah menumbuhkan bebijian dan menciptakan manusia kecuali suatu pemahaman yang Allah anugerahkan kepada seseorang mengenai al-Qur-an serta apa yang ada dalam lembaran ini.' Aku bertanya, 'Apa yang ada pada lembaran tersebut?'. Ia menjawab, *Qishosh*, memerdekakan budak dan seorang muslim tidak boleh dibunuh karena membunuh orang kafir.'" HR. Al-Bukhori.¹²⁰⁵

¹²⁰⁴ **Shohih**, dikeluarkan oleh at-Tirmidzi (1400) di dalam *ad-Diyaat*, Ahmad (99, 148), Ibnu Majah (2662) bab *ad-Diyaat*, ad-Daroquthni (347) dari jalan al-Hajjaj bin Artho'ah dari 'Amr bin Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya.

Berkata al-Albani, "Sanad hadits ini, rowi-rowinya *tsiqoh* kecuali al-Hajjaj bin Artho'ah, ia seorang *mudallis* dan telah meriwayatkan hadits dengan cara *an'annah*. Ibnu Lahi'ah *memutaba'ahnya* (menyertainya). Telah menceritakan kepada kami 'Amru bin Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya. Sedangkan Ibnu Lahi'ah seorang yang buruk hafalannya.

Muhammad bin 'Ajlan *memutaba'ahnya* dari jalur 'Amru bin Syu'aib dari ayahnya dari 'Abdulloh bin 'Amru bin al-'Ash.

Dikeluarkan oleh Ibnul Jarud (788), al-Baihaqi (VIII/38), dan dishohihkan oleh al-Albani sebagaimana dalam *Irwaa-ul Gholiil* (2214).

¹²⁰⁵ **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (6915), at-Tirmidzi (1412) dari jalan asy-Sya'bi dari Abu Juhaifah. Hadits ini dishohihkan oleh al-Albani, lihat *Irwaa-ul Gholiil* (2209) dan *adh-Dho'iifah* pada hadits no. 460.

١٢٠٦. وَ أَخْرَجَهُ أَحْمَدُ وَ أَبُو دَاوُدَ وَ النَّسَائِيُّ مِنْ وَجْهِ آخَرَ عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، وَقَالَ فِيهِ: { الْمُؤْمِنُونَ تَكَافَأُوا دِمَائِهِمْ، وَيُسَعَىٰ بَدَنَتِهِمْ أَدْنَاهُمْ وَهُمْ يَدُّ عَلَىٰ مَنْ سَوَّاهُمْ، وَلَا يُقْتَلُ مُؤْمِنٌ بِكَافِرٍ، وَلَا ذُو عَهْدٍ فِي عَهْدِهِ } . صَحَّحَهُ الْحَاكِمُ.

1206. Ahmad, Abu Dawud dan an-Nasa-i mengeluarkannya dari jalur lain dari 'Ali *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Orang-orang mukmin itu sama hak darahnya, orang yang (terpandang) paling rendah di antara mereka boleh memberikan keamanan (kepada orang kafir), mereka bagaikan satu tangan yang saling membantu untuk melawan orang lain. Orang mukmin tidak boleh dibunuh karena membunuh orang kafir, demikian pula orang kafir yang memiliki perjanjian damai (dengan kaum muslimin) tidak boleh dibunuh selama masih dalam perjanjiannya." Dishohihkan oleh al-Hakim.¹²⁰⁶

١٢٠٧. وَعَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ جَارِيَةً وَجَدَ رَأْسَهَا قَدْ رُضَّ بَيْنَ حَجْرَيْنِ، فَسَأَلُوهَا مَنْ صَنَعَكَ هَذَا فَلَانُ فَلَانُ؟ حَتَّى ذَكَرُوا يَهُودِيًّا فَأَوْمَأَتْ بِرَأْسِهَا، فَأُخِذَ الْيَهُودِيُّ، فَأَقْرَبَ، فَأَمَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُرَضَّ رَأْسُهُ بَيْنَ حَجْرَيْنِ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ، وَاللَّفْظُ لِمُسْلِمٍ.

1207. Dari Anas bin Malik bahwa seorang gadis ditemukan kepalanya telah retak di antara dua batu besar. Orang-orang lalu menanyainya, "Siapakah yang telah berbuat demikian kepadamu. Apakah si fulan atau si fulan? Hingga mereka menyebut nama seorang Yahudi, lalu ia mengganggu kepalanya. Orang Yahudi tersebut kemudian ditangkap dan ia pun mengakui perbuatannya. Lalu Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* memerintahkan untuk meretakkan kepalanya di antara dua batu besar." Muttafaq 'alaih, lafazh ini milik Muslim.¹²⁰⁷

¹²⁰⁶ **Shohih**, diriwayatkan oleh Ahmad (962), Abu Dawud (4530) kitab *ad-Diyaat*, bab *Ayuqoodu al-Muslimu bi Kaafir*, an-Nasa-i (4735) bab *al-Qosamah*, diriwayatkan secara ringkas dengan sanad shohih atas syarat Muslim.

Al-Albani menshohihkannya dalam *Shohiih Abu Dawud* (4530), lihat *Irwaa-ul Gholiil* (1058).

¹²⁰⁷ **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (6876, 6877), Muslim (1672) bab *al-Qosamah*.

١٢٠٨. وَعَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ غُلَامًا لِأُنَاسٍ فَقَرَاءَ قَطَعَ أُذُنَ غُلَامٍ لِأُنَاسٍ أُغْنِيَاءَ، فَاتُّوا النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمْ يَجْعَلْ لَهُمْ شَيْئًا. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالثَّلَاثَةُ بِإِسْنَادٍ صَحِيحٍ.

1208. Dari 'Imron bin Hushoin *Rodhiyallohu 'anhu* bahwa seorang budak kecil milik keluarga fakir memotong telinga budak kecil milik keluarga kaya. Mereka lalu menghadap Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, namun beliau tidak melakukan tindakan apapun kepada mereka. HR. Ahmad dan Imam yang tiga dengan sanad shohih.¹²⁰⁸

١٢٠٩. وَعَنْ عَمْرٍو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَجُلًا طَعَنَ رَجُلًا بَقْرَنَ، فِي رُكْبَتِهِ، فَجَاءَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: أَقْدَنِي، فَقَالَ: {حَتَّى تَبْرَأَ}، ثُمَّ جَاءَ إِلَيْهِ، فَقَالَ: أَقْدَنِي، فَأَقَادَهُ، ثُمَّ جَاءَ إِلَيْهِ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَرَجْتُ، فَقَالَ: {قَدْ نَهَيْتَكَ فَعَصَيْتَنِي، فَأَبْعَدَكَ اللَّهُ، وَبَطَلَ عَرَجَكَ} ثُمَّ نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {أَنْ يُقْتَصَّ مِنْ جُرْحٍ حَتَّى يَبْرَأَ صَاحِبُهُ}. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالدَّارِقُطْنِيُّ، وَأَعْلَى بِالْإِسْرَائِيلِيِّ.

1209. Dari 'Amr bin Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya *Rodhiyallohu 'anhuma* bahwa seorang lelaki menikam lelaki lainnya dengan tanduk pada lututnya. Ia pun menghadap Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* seraya berkata, "Wahai Rosululloh, berikan tindakan balasan untukku." Nabi menjawab, "(Tunggulah) sampai kamu sembuh." Kemudian ia datang lagi sembari berkata, "Berikan balasan untukku." Nabi lalu memberikan balasan untuknya. Kemudian ia datang kembali dan berkata, "Wahai Rosululloh, sekarang aku pincang." Nabi menjawab, "Bukankah aku telah melarangmu (untuk membalas), namun kamu tidak menurutiku. Maka Allah menjauhkan kamu dan kepincanganmu tidak berguna lagi (untuk menuntutnya)." Kemudian Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* melarang meng*qishosh* karena suatu

¹²⁰⁸ **Shohih**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (4590) kitab *Diyaat*, bab *Fii Jinaayatil 'Abdi Yakuunu Faqiiiron*, an-Nasa-i (4751) bab *al-Qosamah*, Ahmad (19429). Dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohih an-Nasa-i* (4765), ia berkata, "Sanadnya Shohih."

luka hingga ia sembuh.” HR. Ahmad dan ad-Daroquthni, namun hadits ini dianggap cacat sebagai hadits *mursal*.¹²⁰⁹

١٢١٠ . وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: أَقْتَلَتِ امْرَأَتَانِ مِنْ هُدَيْلٍ، فَرَمَتَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَى بِحَجَرٍ، فَتَقَاتَلَتَا وَمَا فِي بَطْنِهَا، فَاخْتَصَمُوا إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَضَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ {أَنَّ دِيَةَ جَنِينِهَا غُرَّةٌ: عَبْدٌ أَوْ وَلِيدَةٌ}، وَقَضَى بِدِيَةِ الْمَرْأَةِ عَلَى عَاقِلَتِهَا، وَوَرَثَهَا وَلَدَهَا وَمَنْ مَعَهُمْ، فَقَالَ حَمَلُ بْنُ التَّابَعَةِ الْهُدَلِيُّ: يَا رَسُولَ اللَّهِ كَيْفَ نَعْرُمُ مَنْ لَا شَرِبَ وَلَا أَكَلَ وَلَا نَطَقَ وَلَا اسْتَهَلَّ فَمِثْلُ ذَلِكَ يُطَلُّ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا هَذَا مِنْ إِخْوَانِ الْكُفَّانِ، مِنْ أَجْلِ سَجَعِهِ الَّذِي سَجَعَ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1210. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, “Ada dua orang perempuan dari Hudzail yang saling berkelahi, salah satu dari mereka melempar dengan batu sehingga ia beserta janin yang dikandungnya terbunuh. Maka mereka (kaumnya) mengadakan hal tersebut kepada Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, lalu Rosululloh memutuskan bahwa *diyath* janinnya adalah dengan (membebaskan) budak (laki-laki atau perempuan), dan beliau memutuskan *diyath* bagi wanita yang terbunuh menjadi tanggung jawab keluarga laki-lakinya yang mendapatkan warisan, dan beliau mewariskannya kepada anaknya beserta orang yang bersama mereka. Lalu Haml bin an-Nabighoh al-Hudzali berkata, ‘Wahai Rosululloh bagaimana kita membayar denda janin yang tidak makan, tidak minum, tidak berbicara dan tidak menangis. Hal seperti itu mestinya dibebaskan.’ Maka Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, ‘Sesungguhnya orang ini termasuk saudaranya dukun, disebabkan ucapannya tersebut.’ Muttafaq ‘alaih.¹²¹⁰

¹²⁰⁹ **Shohih**, dikeluarkan oleh Ahmad (6994) dari Ibnu Ishaq, ad-Daroquthni (325), al-Baihaqi meriwayatkan darinya (VIII/67) dari Ibnu Juroij, keduanya dari ‘Amru bin Syu’aib. Berkata al-Albani, “Rowi-rowinya *tsiqoh* kecuali Ibnu Ishaq dan Ibnu Juroij, keduanya *mudallis* dan tidak menyatakan dengan tegas telah mendengar hadits. Kedua rowi tersebut diselisihi oleh Ayyub dari ‘Amr bin Syu’aib secara *mursal*.” Dikeluarkan oleh ad-Daroquthni (326), berkata al-Albani, “Akan tetapi hadits ini memiliki banyak *syahid* yang menguatkannya.” Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (2238).

¹²¹⁰ **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (6910), Muslim (1681) bab *al-Qosamah*, Abu Dawud (4576), *Shohih an-Nasaa-i* oleh al-Albani (4833), at-Tirmidzi. Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (2205).

١٢١١. وَأَخْرَجَهُ أَبُو دَاوُدَ وَ النَّسَائِيُّ مِنْ حَدِيثِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ عُمَرَ سَأَلَ مَنْ شَهِدَ قَضَاءَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْجَنِينِ؟ قَالَ: فَقَامَ حَمَلُ ابْنِ النَّبِيعَةِ، فَقَالَ: كُنْتُ بَيْنَ امْرَأَتَيْنِ، فَضَرَبْتُ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَى، فَذَكَرَهُ مُحْتَضِرًا وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ وَ الْحَاكِمُ.

1211. Abu Dawud dan an-Nasa-i mengeluarkan dari hadits Ibnu ‘Abbas bahwa ‘Umar bertanya kepada orang yang menghadiri keputusan Rosululloh *Shollallohu ‘alaihi wa Sallam* tentang (membunuh) janin? (Ibnu ‘Abbas berkata, “Lalu berdirilah Haml bin an-Nabighoh, lantas ia berkata, ‘Aku dahulu berada di antara dua wanita (yang sedang berkelahi), lalu salah satu darinya memukul yang lain.’” Beliau menyebutkan secara ringkas, dishohihkan oleh Ibnu Hibban dan al-Hakim.¹²¹¹

١٢١٢. وَعَنْ أَنَسٍ أَنَّ الرُّبَيْعَ بِنْتَ النَّضْرِ عَمَّتُهُ كَسَرَتْ ثَنِيَّةَ جَارِيَةٍ، فَطَلَبُوا إِلَيْهَا الْعَفْوَ، فَأَبَوْا، فَعَرَضُوا الْأَرْضَ، فَأَبَوْا، فَأَتَوْا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَبَوْا، إِلَّا الْقِصَاصَ، فَأَمَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْقِصَاصِ، فَقَالَ أَنَسُ بْنُ النَّضْرِ: يَا رَسُولَ اللَّهِ: أَتُكْسِرُ ثَنِيَّةَ الرُّبَيْعِ لَا، وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ، لَا تُكْسِرُ ثَنِيَّتَهَا، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {يَا أَنَسُ كِتَابُ اللَّهِ الْقِصَاصُ}، فَرَضِي الْقَوْمَ، فَعَفَوْا، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {إِنَّ مِنْ عِبَادِ اللَّهِ مَنْ لَوْ أَقْسَمَ عَلَى اللَّهِ لَأَبْرَهُ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ، وَاللَّفْظُ لِلْبُخَارِيِّ.

1212. Dari Anas bahwa ar-Rubayyi’ bintu an-Nadhr yakni bibinya (dari pihak ayah) meretakkan gigi depan seorang gadis. Lalu mereka meminta maaf kepadanya, namun pihak sang gadis tidak mau memberikan maaf. Mereka menawarkan ganti rugi, namun juga tidak mau. Keluarga sang gadis lalu menghadap Rosululloh *Shollallohu ‘alaihi wa Sallam* dan tidak mau kecuali *qishosh*. Rosululloh *Shollallohu ‘alaihi wa Sallam* lalu memerintahkan *qishosh*. Berkatalah Anas bin an-Nadhr, “Wahai Rosululloh, apakah engkau akan meretakkan gigi depan ar-Rubayyi’,”

¹²¹¹ **Shohih**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (4572) kitab *ad-Diyaat*, bab *Diyatul Janiin*, an-Nasa-i, Ibnu Majah (2641) kitab *ad-Diyaat*, bab *Diyatul Janiin*. Dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohih Ibnu Majah* (2153), ia berkata, “Sanadnya shohih, dishohihkan oleh Ibnu Hibban (VII/605) dan al-Hakim.

tidak demi Allah yang telah mengutusmu (membawa) kebenaran, janganlah engkau meretakkan gigi depannya.” Maka Rosululloh *Shollallohu ‘alaihi wa Sallam* bersabda, “Wahai Anas, ketetapan Allah adalah *qishosh*.” Maka keluarga sang gadis pun rela dan memberikan maaf. Lalu Rosululloh *Shollallohu ‘alaihi wa Sallam* bersabda, “Sesungguhnya di antara hamba-hamba Allah ada seseorang yang apabila bersumpah atas nama Allah niscaya Allah akan melaksanakannya.” Muttafaq ‘alaih, lafazh hadits milik al-Bukhori.¹²¹²

١٢١٣. وَعَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {مَنْ قُتِلَ فِي عَمِيٍّ، أَوْ رَمِيًّا بِحَجَرٍ أَوْ سَوْطٍ أَوْ عَصَا، فَعَقَلَهُ عَقْلُ الْحَطِيطِ، وَمَنْ قُتِلَ عَمْدًا، فَهُوَ قَوْدٌ، وَمَنْ حَالَ دُونَهُ، فَعَلَيْهِ لَعْنَةُ اللَّهِ}. أَخْرَجَهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ بِإِسْنَادٍ قَوِيٍّ.

1213. Dari Ibnu ‘Abbas *Rodhiyallohu ‘anhuma*, ia berkata, “Rosululloh *Shollallohu ‘alaihi wa Sallam* bersabda, ‘Barangsiapa yang terbunuh tanpa diketahui siapa pembunuhnya atau terkena lemparan batu, cambuk atau tongkat, maka dendanya adalah denda pembunuhan karena kekeliruan. Dan barangsiapa yang terbunuh secara sengaja, maka hukumannya adalah *qishosh*. Barangsiapa yang menghalangi orang yang membunuh (dari *qishosh*) maka laknat Allah atas dirinya.’” Dikeluarkan oleh Abu Dawud, an-Nasa-i dan Ibnu Majah dengan sanad yang kuat.¹²¹³

١٢١٤. وَعَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: {إِذَا أَمْسَكَ الرَّجُلُ الرَّجُلَ، وَقَتَلَهُ الْآخَرَ، يُقْتَلُ الَّذِي قَتَلَهُ، وَيُجَبَسُ الَّذِي أَمْسَكَ}. رَوَاهُ الدَّارِقُطْنِيُّ مَوْضُوعًا، وَصَحَّحَهُ ابْنُ الْقِطَّانِ، وَرِجَالُهُ ثِقَاتٌ، إِلَّا أَنَّ الْبَيْهَقِيَّ رَجَّحَ الْمُرْسَلَ.

1214. Dari Ibnu ‘Umar *Rodhiyallohu ‘anhuma* dari Nabi *Shollallohu ‘alaihi wa Sallam* bersabda, “Apabila seseorang memegang orang lain, lalu ada orang lain yang membunuhnya, maka orang yang membunuh harus dibunuh (*qishosh*) sedangkan orang yang memegang ditahan.” HR. Ad-Daroquthni secara *maushul* dan *mursal*. Dishohihkan oleh Ibnu

¹²¹² **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2703), Muslim (1675) bab *al-Qosamah*.

¹²¹³ **Shohih**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (4539) kitab *ad-Diyaat*, bab *Man Qutila fii ‘Immiyaa baina Qoumin*, an-Nasaa-i (4785) bab *al-Qosamah*, Ibnu Majah (2635) kitab *ad-Diyaat*, bab *Man Haala baina Waliyyil Maqtuul wa bainal Qowadi awid Diyah*. Dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohih Ibnu Majah* (2148). Lihat *al-Misykaah* (3478).

al-Qoththon, rowi-rowinya *tsiqoh*. Hanya saja al-Baihaqi merojihkan bahwa hadits ini *mursal*.¹²¹⁴

١٢١٥. وَعَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْبَيْلَمَانِيِّ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَتَلَ مُسْلِمًا بِمُعَاهَدٍ، وَقَالَ: {أَنَا أَوْلَى مَنْ وَفَى بِذِمَّتِهِ}. أَخْرَجَهُ عَبْدُ الرَّزَّاقِ هَكَذَا مُرْسَلًا، وَوَصَلَهُ الدَّارَقُطْنِيُّ بِذِكْرِ ابْنِ عُمَرَ فِيهِ، وَإِسْنَادُ الْمَوْصُولِ وَاهٍ.

1215. Dari 'Abdurrohman bin al-Bailamani bahwa Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* pernah membunuh (meng*qishosh*) seorang muslim karena membunuh orang kafir yang terikat dengan perjanjian. Beliau bersabda, "Aku orang yang paling utama untuk menunaikan perjanjiannya." Dikeluarkan oleh 'Abdurrozzaq secara *mursal*. Ad-Daroquthni meriwayatkan secara *maushul* dengan menyebutkan Ibnu 'Umar padanya, akan tetapi *sanadnya* lemah.¹²¹⁵

١٢١٦. وَعَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: قَتَلَ غُلَامٌ غَيْلَةً، فَقَالَ عُمَرُ: لَوْ اشْتَرَكْتُ فِيهِ أَهْلُ صَنْعَاءَ لَقَتَلْتُهُمْ بِهِ. أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ.

1216. Dari Ibnu 'Umar *Rodhiyallohu 'anhuma*, ia berkata, "Ada seorang pemuda yang dibunuh secara misterius, maka 'Umar berkata, 'Kalau penduduk Shon'a ikut dalam pembunuhan itu, sungguh aku bunuh mereka.'" Dikeluarkan oleh al-Bukhori.¹²¹⁶

¹²¹⁴ Lihat *al-Misykaah* (3485).

¹²¹⁵ (**Dho'if**, lihat *Taudhihul Ahkaam* (III/273) ^(*)) Dikeluarkan oleh ad-Daroquthni dalam *Sunamya* (345) kitab *al-Huduud* dari 'Ammar bin Mathor: Telah menceritakan kepada kami Ibrohim bin Muhammad al-Aslami dari Robi'ah dari Abu 'Abdirrohman dari 'Abdurrohman bin al-Bailamani dari Ibnu 'Umar.

Berkata ad-Daroquthni, "Tidak ada yang meriwayatkan secara bersambung kecuali Ibrohim bin Abi Yahya, padahal ia seorang yang ditinggalkan haditsnya. Adapun yang benar adalah dari Robi'ah dari Ibnu al-Bailamani (diriwayatkan secara) *mursal*. Namun Ibnu al-Bailamaani seorang yang dho'if tidak bisa dijadikan *hujjah* apabila menyambung hadits, terlebih lagi apabila meriwayatkannya secara *mursal*. Kemudian beliau telah mengeluarkannya dari jalan 'Abdurrozzaq, telah menceritakan kepada kami ats-Tsauri dari Robi'ah dari Abu 'Abdirrohman dari 'Abdurrohman al-Bailamaani bahwa Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, (diriwayatkan secara) *mursal*." Lihat *Nashbur Rooyah* (VI/331).

¹²¹⁶ **Shohih**, dikeluarkan oleh al-Bukhori (6896) kitab *ad-Diyaat*. Berkata al-Hafizh dalam *Fat-hul Baari*, "Atsar ini *maushul* hingga 'Umar dengan sanad yang paling shohih." Lihat *Fat-hul Baari* (XII/237) dan *Irwaa-ul Gholiil* (VII/260).

١٢١٧. وَعَنْ أَبِي شُرَيْحِ الْخُزَاعِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {فَمَنْ قُتِلَ لَهُ قَتِيلٌ، بَعْدَ مَقَاتِلِي هَذِهِ، فَأَهْلُهُ بَيْنَ خَيْرَتَيْنِ، إِمَّا أَنْ يَأْخُذُوا الْعَقْلَ، أَوْ يَقْتُلُوا}. أَخْرَجَهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتَّسَائِيُّ.

1217. Dari Abu Syuroih al-Khuza'i, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Barangsiapa yang keluarganya terbunuh setelah perkataanku ini, maka keluarganya memiliki dua pilihan: mengambil denda atau membunuh (*qishosh*).'" Dikeluarkan oleh Abu Dawud dan an-Nasa-i.¹²¹⁷

١٢١٨. وَأَصْلُهُ فِي الصَّحِيحَيْنِ مِنْ حَدِيثِ أَبِي هُرَيْرَةَ بِمَعْنَاهُ.

1218. Hadits di atas asalnya terdapat dalam *ash-Shohiihain* dari hadits Abu Huroiroh secara makna.¹²¹⁸



¹²¹⁷ **Shohih**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (4504) kitab ad-*Diyaat*, bab *al-Imaam Ya'muru bil 'Afwi fid Dami*, at-Tirmidzi (1439), al-Baihaqi (VIII/52).

¹²¹⁸ **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (6880), Muslim (1355) kitab *al-Hajj*, Abu Dawud (4505), Ibnu Majah (2624). Dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih Abu Dawud*.

١٢١٩. عَنْ أَبِي بَكْرٍ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ حَزْمٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَتَبَ إِلَى أَهْلِ الْيَمَنِ فَذَكَرَ الْحَدِيثَ وَفِيهِ: {أَنَّ مَنْ اعْتَبَطَ مُؤْمِنًا قَتْلًا عَنْ بَيْنَةٍ، فَإِنَّهُ قَوْدٌ، إِلَّا أَنْ يُرَضَّ أَوْلِيَاءُ الْمَقْتُولِ وَإِنْ فِي النَّفْسِ الدِّيَّةُ: مِائَةٌ مِنَ الْإِبِلِ، وَفِي الْأَنْفِ إِذَا أُوعِبَ جَدْعُهُ الدِّيَّةُ، وَفِي الْعَيْنَيْنِ الدِّيَّةُ، وَفِي اللِّسَانِ الدِّيَّةُ، وَفِي الشَّفَتَيْنِ الدِّيَّةُ، وَفِي الذَّكْرِ الدِّيَّةُ، وَفِي الْبَيْضَتَيْنِ الدِّيَّةُ، وَفِي الصُّلْبِ الدِّيَّةُ، وَفِي الرَّجْلِ الْوَاحِدَةِ نِصْفُ الدِّيَّةِ، وَفِي الْمَأْمُومَةِ ثَلَاثُ الدِّيَّةِ، وَفِي الْجَائِفَةِ ثَلَاثُ الدِّيَّةِ، وَفِي الْمُنْقَلَةِ خَمْسَ عَشْرَةَ مِنَ الْإِبِلِ، وَفِي كُلِّ إِصْبَعٍ، مِنْ أَصَابِعِ الْيَدِ وَالرَّجْلِ عَشْرٌ مِنَ الْإِبِلِ، وَفِي السِّنِّ خَمْسٌ مِنَ الْإِبِلِ، وَفِي الْمَوْضِحَةِ خَمْسٌ مِنَ الْإِبِلِ، وَإِنَّ الرَّجُلَ يُقْتَلُ بِالْمَرْأَةِ، وَعَلَى أَهْلِ الذَّهَبِ أَلْفُ دِينَارٍ}. أَخْرَجَهُ أَبُو دَاوُدَ فِي الْمَرَّاسِيلِ، وَالنَّسَائِيُّ وَابْنُ خُزَيْمَةَ وَابْنُ الْجَارُودِ وَابْنُ حِبَّانَ وَ أَحْمَدُ، وَاخْتَلَفُوا فِي صِحَّتِهِ.

1219. Dari Abu Bakar bin Muhammad bin 'Amru bin Hazm dari ayahnya dari kakeknya *Rodhiyallohu 'anhum* bahwa Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* menulis surat kepada penduduk Yaman, lalu ia menyebutkan haditsnya. Di dalamnya disebutkan, "Barangsiapa yang terbukti membunuh seorang mukmin secara lalim, maka *diqishosh* kecuali jika para wali keluarga yang terbunuh rela. Sesungguhnya pada jiwa yang terbunuh dendanya adalah satu *diyāt* (denda), yaitu seratus ekor unta, hidung apabila dipotong habis satu *diyāt*, dua mata satu *diyāt*, lidah satu *diyāt*, dua bibir satu *diyāt*, dzakar satu *diyāt*, dua testis satu *diyāt*, tulang rusuk satu *diyāt*, satu kaki setengah *diyāt* (lima ratus unta), luka yang sampai keselaput otak *diyāt*nya sepertiga, luka yang mendalam (di kepala atau perut) *diyāt*nya sepertiga, luka yang mengakibatkan bergesernya tulang *diyāt*nya lima belas unta, setiap jari-jari tangan atau kaki *diyāt*nya sepuluh unta, satu gigi *diyāt*nya lima unta, luka hingga tulangnya kelihatan *diyāt*nya lima unta. Seorang laki-laki yang membunuh wanita maka ia dibunuh pula dan bagi yang memiliki emas *diyāt*nya adalah seribu dinar." Dikeluarkan oleh Abu Dawud dalam *al-Marroosii*, an-Nasa-i, Ibnu Khuzaimah, Ibnul Jarud, Ibnu

Hibban dan Ahmad, namun mereka berselisih mengenai keshohihannya.¹²¹⁹

١٢٢٠. وَعَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: {دِيَّةُ الْخَطِيئِ أَحْمَاسًا، عَشْرُونَ حَقَّةً، وَعَشْرُونَ جَذَعَةً، وَعَشْرُونَ بَنَاتٍ مَخَاضٍ، وَعَشْرُونَ بَنَاتٍ لَبُونٍ، وَعَشْرُونَ بَنِي لَبُونٍ}. أَخْرَجَهُ الدَّارِقُطْنِيُّ وَ أَخْرَجَهُ الْأَرْبَعَةُ بِلَفْظٍ: {وَعَشْرُونَ بَنِي مَخَاضٍ}. بَدَّلَ بَنِي لَبُونٍ، وَإِسْنَادُ الْأَوَّلِ أَقْوَى، وَ أَخْرَجَهُ ابْنُ أَبِي شَيْبَةَ مِنْ وَجْهِ آخَرَ مَوْقُوفًا، وَهُوَ أَصَحُّ مِنَ الْمَرْفُوعِ.

1220. Dari Ibnu Mas'ud dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* beliau bersabda, “*Diyat* membunuh karena kekeliruan adalah seperlima-seperlima: 20 *hiqqoh* (unta betina umurnya masuk tahun keempat), 20 *jadz'ah* (unta betina umurnya masuk tahun kelima), 20 *bintu makhodh* (unta betina umurnya masuk tahun kedua), 20 *bintu labun* (unta betina umurnya masuk tahun ketiga), dan 20 *bani labun* (unta jantan umurnya masuk tahun ketiga).” Dikeluarkan oleh ad-Daroquthni. Imam yang empat meriwayatkan dengan lafazh, “20 *bani makhodh* (unta jantan umurnya masuk tahun ketiga)” sebagai ganti dari “20 *bani labun*.” Sanad hadits pertama kuat. Ibnu Abi Syaibah meriwayatkan dari jalur lain secara *mauquf* dan lebih shohih dari yang *marfu*.¹²²⁰

١٢٢١. وَ أَخْرَجَهُ أَبُو دَاوُدَ وَ التِّرْمِذِيُّ مِنْ طَرِيقِ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ، رَفَعَهُ: {الدِّيَّةُ ثَلَاثُونَ حَقَّةً، ثَلَاثُونَ جَذَعَةً، وَأَرْبَعُونَ خَلْفَةً فِي بَطُونِهَا أَوْلَادُهَا}.

¹²¹⁹ **Shohih**, diriwayatkan secara *mursal*. Dikeluarkan oleh Abu Dawud dalam *al-Marooisil* (225), an-Nasa-i (4835), ad-Darimi (2352), Ibnu Hibban (VIII/180). Berkata al-Albani, “Yang benar bahwa hadits ini *mursal*, sanad *mursal* lebih shohih.” Lihat *Irwa'ul Gholiil* (2212) dan (2248).

¹²²⁰ **Dho'if**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (4545) kitab *ad-Diyaat*, bab Berapakah *diyati* itu? At-Tirmidzi (1386) kitab *ad-Diyaat*, bab *Maa Jaa-a fid Diyati kam Hiya minal Ibl*. Ia berkata, “Kami tidak mengenal hadits Ibnu Mas'ud diriwayatkan secara *marfu*' kecuali dari jalur ini. Telah diriwayatkan secara *mauquf* dari 'Abdulloh.” An-Nasa-i juga meriwayatkan (4802) bab *al-Qosamah*, Ahmad (4291), Ibnu Majah (2631) kitab *ad-Diyaat*, bab *Diyatu Khotho-i*, ad-Daroquthni (361), al-Baihaqi (VIII/75) dari jalur al-Hajjaj bin Artho'ah dari Zaid bin Khobir dari Khosf bin Malik dari 'Abdulloh bin Mas'ud secara *marfu*'. Berkata ad-Daroquthni, “Hadits dho'if.” Al-Baihaqi berkata, “*Ke marfu'an* hadits ini tidak shohih, sedangkan al-Hajjaj tidak bisa dipakai sebagai *hujjah*, adapun Khosf bin Malik seorang yang *majhul*. Sehingga yang benar hadits ini *mauquf* pada Ibnu Mas'ud.” Al-Albani mendho'ifkan hadits ini, lihat *adh-Dho'ifah* (4020), dan dikeluarkan oleh Ibnu Abi Syaibah dalam *al-Mushonnaf* secara *mauquf*.

1221. Abu Dawud dan at-Tirmidzi meriwayatkan dari jalur ‘Amr bin Syu’aib dari ayahnya dari kakeknya secara *marfu’*, “*Diyat* itu adalah: 30 *hiqqoh*, 30 *jadz’ah*, 40 *kholifah* (unta hamil) yang terdapat janin pada perutnya.”¹²²¹

Besarnya *Diyat*

١٢٢٢. وَعَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {إِنَّ أَعْتَى النَّاسِ عَلَى اللَّهِ ثَلَاثَةٌ: مَنْ قَتَلَ فِي حَرَمِ اللَّهِ، أَوْ قَتَلَ غَيْرَ قَاتِلِهِ أَوْ قَتَلَ لِذَخْلِ الْجَاهِلِيَّةِ} أَخْرَجَهُ ابْنُ حِبَّانٍ فِي حَدِيثٍ صَحَّحَهُ.

1222. Dari Ibnu ‘Umar *Rodhiyallohu ‘anhuma* dari Nabi *Shollallohu ‘alaihi wa Sallam*, beliau bersabda, “Sesungguhnya orang yang paling sombong atas Allah ada tiga: orang yang membunuh di tanah harom, membunuh orang yang tidak membunuh atau orang yang membunuh karena dendam Jahiliyah.” Dikeluarkan oleh Ibnu Hibban dalam sebuah hadits yang beliau shohihkan.¹²²²

١٢٢٣. وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {أَلَا إِنَّ دِيَةَ الْخَطَاِ وَشِبْهَ الْعَمْدِ، مَا كَانَ بِالسَّوْطِ وَالْعَصَا، مِائَةٌ مِنَ الْإِبِلِ، مِنْهَا أَرْبَعُونَ فِي بُطُونِهَا أَوْلَادُهَا} أَخْرَجَهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتَّسَائِي وَ ابْنُ مَاجَةَ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانٍ.

1223. Dari ‘Abdulloh bin ‘Amr bin al-‘Ash *Rodhiyallohu ‘anhuma*, bahwa Rosululloh *Shollallohu ‘alaihi wa Sallam* bersabda, “Ketahuilah bahwa *diyat* membunuh karena kekeliruan dan seperti disengaja –yaitu dengan cambuk atau tongkat- adalah seratus unta, empat puluh ekor di antaranya yang sedang mengandung anak.” Dikeluarkan oleh Abu Dawud, an-Nasa-i dan Ibnu Majah, dishohihkan oleh Ibnu Hibban.¹²²³

¹²²¹ Hasan Shohih, diriwayatkan oleh Abu Dawud (4541) bab *ad-Diyah kam Hiya?* At-Tirmidzi (1387) kitab *ad-Diyat*, bab *Maa Jaa-a fid Diyati kam Hiya minal Ibl.*, Ibnu Majah (2626) bab *Diyatul Khotho’*.

Berkata al-Albani, “Hasan shohih”, lihat *Shohih Ibnu Majah* (2146).

¹²²² Hasan Shohih, dikeluarkan oleh Ibnu Hibban dalam *Shohihnya* (1699) *Mawaarid azh-Zhom’aan*, dita’liq (dikomentari) oleh asy-Syaikh al-Albani dengan ucapannya, “Hasan shohih” dari hadits Ibnu ‘Umar. Lihat *Shohih Mawaarid azh-Zhom’aan*, oleh al-Albani (1699). Asal hadits ini terdapat pada al-Bukhori dari hadits Ibnu ‘Abbas.

¹²²³ Hasan, diriwayatkan oleh Abu Dawud (4547) kitab *ad-Diyat*, bab *Fii Diyatil Khotho’ Syibhul ‘Abdi*, an-Nasa-i (4793) bab *al-Qosamah*, Ibnu Majah (2627) kitab *ad-Diyat*, bab

١٢٢٤. وَعَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: { هَذِهِ وَهَذِهِ سَوَاءٌ } .
 يَعْنِي الْخَنْصَرَ وَالْإِبْهَامَ رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَلِأَبِي دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيِّ: { دِيَّةُ الْأَصَابِعِ سَوَاءٌ
 وَالْأَسْنَانُ سَوَاءٌ، الثَّنِيَّةُ وَالضَّرْسُ سَوَاءٌ } . وَلَا بِنِ حَبَّانَ: { دِيَّةُ أَصَابِعِ الْيَدَيْنِ وَالرِّجْلَيْنِ
 سَوَاءٌ، عَشْرَةٌ مِنَ الْإِبِلِ لِكُلِّ إصْبَعٍ } .

1224. Dari Ibnu 'Abbas dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* beliau bersabda, "Jari ini dan yang ini (sama *diyatnya*)" yakni jari kelingking dan ibu jari. HR. Al-Bukhori.

Menurut riwayat Abu Dawud dan at-Tirmidzi, "*Diyatnya* jari jemari adalah sama, dan *diyatnya* gigi-gigi juga sama, gigi tengah dan geraham sama."¹²²⁴

Menurut riwayat Ibnu Hibban, "*Diyat* jari-jemari kedua tangan dan kaki adalah sama, yakni sepuluh unta untuk setiap jari."

١٢٢٥. وَعَنْ عَمْرٍو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ، رَفَعَهُ قَالَ: { مَنْ
 تَطَبَّبَ، وَلَمْ يَكُنْ بِالطَّبِّ مَعْرُوفًا، فَأَصَابَ نَفْسًا فَمَا دُونَهَا فَهُوَ ضَامِنٌ } . أَخْرَجَهُ
 الدَّارِقُطْنِيُّ، وَصَحَّحَهُ الْحَاكِمُ، وَهُوَ عِنْدَ أَبِي دَاوُدَ وَ التَّنَائِي وَغَيْرِهِمَا، إِلَّا أَنَّ مَنْ
 أُرْسِلَهُ أَقْوَى مِمَّنْ وَصَلَّهُ .

1225. Dari 'Amru bin Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya *Rodhiyallohu 'anhum* (ia meriwayatkannya secara *marfu*), ia berkata, "Barangsiapa melakukan praktek pengobatan padahal ia tidak mengenal ilmu pengobatan, lalu ia mencelakakan satu jiwa atau kurang dari itu, maka ia harus memberikan jaminan (ganti rugi)." Dikeluarkan oleh ad-Daroquthni, al-Hakim menshohihkannya. Hadits ini terdapat dalam riwayat Abu Dawud

Diyatu Syaibhl 'Amadi Mughollazhoh, Ibnu Hibban dalam *Shohihnya* (1526). Al-Albani menshohihkan sanadnya. Beliau berkata, "Sanadnya shohih, semua rowinya *tsiqoh*." Hadits ini shohih sebagaimana terdapat dalam *Irwa'ul Gholiil* (2197).

¹²²⁴ **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (6896), Abu Dawud (4558) kitab *ad-Diyat*, bab *Diyatul A'dho-i*, at-Tirmidzi (1392) bab *Maa Jaa-a fii Diyatil Ashoobi*, Ibnu Majah (2652) bab *Diyatul Ashoobi*. Lihat *Irwa'ul Gholiil* (VII/317). Adapun lafazh "*Diyat* jari-jemari adalah sama...." terdapat pada riwayat Abu Dawud (4559), at-Tirmidzi (1391), Ibnu Majah (2650) bab *Diyatul Asnaan*, (2652) bab *Diyatul Ashoobi*. Dishohihkan oleh al-Albani, lihat *Shohih Abu Dawud* no (4559), *Irwa'ul Gholiil* (VII/319), lafazh Ibnu Hibban terdapat dalam *Shohihnya* (1528), dishohihkan oleh al-Albani dalam *Irwa'ul Gholiil* (2271).

dan an-Nasa-i serta selain mereka, hanya saja yang meriwayatkan secara *mursal*/lebih kuat daripada yang meriwayatkan secara *maushul*.¹²²⁵

١٢٢٦. وَعَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: { فِي الْمَوَاضِحِ خَمْسٌ خَمْسٌ مِنَ الْإِبِلِ }. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالْأَرْبَعَةُ، وَزَادَ أَحْمَدُ: { وَالْأَصَابِعُ سِوَاءَ كُلِّهِنَّ، عَشْرٌ مِنَ الْإِبِلِ }, وَصَحَّحَهُ ابْنُ خُزَيْمَةَ وَابْنُ الْجَارُودِ.

1226. Dari 'Amr bin Syu'aib bahwa Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Pada luka yang membuat terlihatnya tulang dendanya lima, yakni lima ekor unta." HR. Ahmad dan Imam yang empat, Imam Ahmad menambahkan, "Denda jari-jemari semuanya sama yaitu sepuluh ekor unta." Dishohihkan oleh Ibnu Khuzaimah dan Ibnul Jarud.¹²²⁶

Diyat Ahlu Dzimmah

١٢٢٧. وَعَنْهُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: { عَقْلُ أَهْلِ الذِّمَّةِ نِصْفُ عَقْلِ الْمُسْلِمِينَ }. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالْأَرْبَعَةُ وَلَفَّظَ أَبِي دَاوُدَ: { دِيَّةُ الْمَعَاهِدِ نِصْفُ دِيَّةِ الْحُرِّ }, وَلِلنَّسَائِيِّ: { عَقْلُ الْمَرْأَةِ مِثْلُ عَقْلِ الرَّجُلِ، حَتَّى يَبْلُغَ الثَّلَاثَ مِنْ دِيَّتِهَا }. وَصَحَّحَهُ ابْنُ خُزَيْمَةَ.

1227. Dari 'Amru bin Syu'aib, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, '*Diyatnya ahlu dzimmah* setengah dari *diyatnya* kaum muslimin.'" HR. Ahmad dan Imam yang empat. Adapun lafazh

¹²²⁵ Hasan, diriwayatkan oleh Abu Dawud (4586) bab *Fuiman Tahobba bighoiri 'Umin faa'nata*, Ibnu Majah (3466) kitab *ath-Thibb*, an-Nasa-i (4830) bab *al-Qosamah*, dihasankan oleh al-Albani, lihat *ash-Shohiihah* (635).

Ad-Daroquthni meriwayatkan, hal. 370, al-Hakim (IV/212) dari jalan al-Walid bin Muslim dari Ibnu Juroij dari 'Amru bin Syu'aib dari ayahnya dari kekeknya bahwa Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, lalu ia menyebutkan haditsnya.

Berkata ad-Daroquthni, "Tidak ada yang meriwayatkan secara bersambung dari Ibnu Juroij selain al-Walid bin Muslim, adapun yang lainnya meriwayatkan dari Ibnu Juroij dari 'Amru bin Syu'aib secara *mursal* dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*."

Berkata al-Albani, "Yang demikian itu tidaklah berpengaruh, lantaran al-Walid adalah seorang *tsiqoh hafizh*, akan tetapi penyakitnya ada pada *an'ana*nya Ibnu Juroij." Al-Albani juga berkata, hadits ini memiliki *syahid* yang *mursal*, akan tetapi hadits ini derajatnya hasan dengan menggabungkan dua jalan. Lihat *ash-Shohiihah* (630).

¹²²⁶ Hasan shohih, diriwayatkan oleh Ahmad (6733), Ibnu Majah (2655) kitab *ad-Diyat*, Abu Dawud (4566) kitab *ad-Diyat*, at-Tirmidzi (1390) kitab *ad-Diyat*, ia berkata, "Hadits hasan". An-Nasa-i (4852) bab *al-Qosaamah*, ad-Darimi (2372), Ibnul Jarud (785). Berkata al-Albani, "Hasan shohih". Lihat *Shohiih at-Tirmidzi* (1390) dan *Irwaa-ul Gholiil* (2285-2288).

Abu Dawud, “*Diyatnya* orang kafir yang punya perjanjian damai dengan umat Islam setengah *diyatnya* orang merdeka.” An-Nasa-i meriwayatkan, “*Diyatnya* wanita sama dengan *diyatnya* laki-laki, hingga melebihi sepertiga dari *diyatnya*”, dishohihkan oleh Ibnu Khuzaimah.¹²²⁷

١٢٢٨ . وَعَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {عَقْلُ شِبْهِ الْعَمْدِ مُعَلَّطٌ، مِثْلُ عَقْلِ الْعَمْدِ، وَلَا يُقْتَلُ صَاحِبُهُ، وَذَلِكَ أَنْ يَنْزُوَ الشَّيْطَانُ فَيَكُونُ دِمَاءُ بَيْنَ النَّاسِ فِي غَيْرِ ضَعْفَيْنِ، وَلَا حَمْلٍ سِلَاحٍ}. أَخْرَجَهُ الدَّارَقُطْنِيُّ وَضَعَفَهُ.

1228. Dari ‘Amru bin Syu’aib, ia berkata, “Rosululloh *Shollallohu ‘alaihi wa Sallam* bersabda, ‘*Diyat* membunuh yang dilakukan seperti sengaja adalah berat, seperti membunuh dengan sengaja, hanya saja pelakunya tidak dibunuh. Yang demikian itu karena syaithon melompat sehingga terjadi pertumpahan darah di antara manusia tanpa ada rasa dengki dan tanpa membawa senjata.” Dikeluarkan oleh ad-Daroquthni dan ia mendho’ifikannya.¹²²⁸

١٢٢٩ . وَعَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: قَتَلَ رَجُلٌ رَجُلًا عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَجَعَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دِيَّتَهُ اثْنَيْ عَشَرَ أَلْفًا. رَوَاهُ الْأَرْبَعَةُ، وَرَجَّحَ النَّسَائِيُّ وَأَبُو حَاتِمٍ إِرسَالَهُ.

1229. Dari Ibnu ‘Abbas *Rodhiyallohu ‘anhuma*, ia berkata, “Ada seseorang yang membunuh orang lain pada masa Rosululloh *Shollallohu ‘alaihi wa Sallam*, lalu Nabi *Shollallohu ‘alaihi wa Sallam* menjadikan *diyatnya* adalah dua belas ribu (dinar).” HR. Imam yang empat, an-Nasa-i dan Abu Hatim merojihkannya sebagai hadits *mursal*.¹²²⁹

¹²²⁷ Hasan, diriwayatkan oleh Ahmad (6677), Abu Dawud (4583) bab *Diyatudz Dzimmi*, dihasankan oleh al-Albani. An-Nasa-i (4805) bab *al-Qosaamah*, at-Tirmidzi (1413) bab *Maa Jaa-a fi Diyatil Kaafir* dengan lafazh “*Diyatnya* orang kafir setengah dari *diyatnya* orang mukmin”, berkata at-Tirmidzi, “Hadits hasan.” Ibnu Majah juga meriwayatkan (2644), dihasankan oleh al-Albani dalam *Shohiih Ibnu Majah* no (2156), lihat *Irwaa-ul Gholiil* (2251).

¹²²⁸ Hasan, dikeluarkan oleh ad-Daroquthni (III/95). Lihat *Shohiih al-Jaami’* (4016), oleh al-Albani.

¹²²⁹ Dho’if, diriwayatkan oleh Abu Dawud (4546) bab *ad-Diyah, kam hiya?* At-Tirmidzi (1388) bab *Maa Jaa-a fid Diyah kam Hiya minad Daroohim?* Ibnu Majah (2629) kitab *ad-Diyaat*, bab *Diyatul Khotho’*, an-Nasa-i (4803) bab *al-Qosaamah*. Didho’ifkan oleh al-Albani, baik secara *marfu’* dan *mursal*. Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (2245), silahkan rujuk *al-‘Ilal*, oleh Ibnu Abi Hatim.

١٢٣٠. وَعَنْ أَبِي رَمِثَةَ قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَمَعِيَ ابْنِي، فَقَالَ: {مَنْ هَذَا؟}، فَقُلْتُ: ابْنِي، وَأَشْهَدُ بِهِ، فَقَالَ: {أَمَّا إِنَّهُ لَا يَجْنِي عَلَيْكَ وَلَا تَجْنِي عَلَيْهِ}. رَوَاهُ التَّسَائِيُّ وَابْنُ دَاوُدَ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ خُزَيْمَةَ وَابْنُ الْجَارُودِ.

1230. Dari Abu Rimtsah, ia berkata, “Aku menghadap Nabi *Shollallohu ‘alaihi wa Sallam* bersama anakku, beliau lalu bertanya, ‘Siapakah ini?’ Aku jawab, ‘Aku bersaksi bahwa ia adalah anakku.’ Beliau bersabda, ‘Sungguhnyanya dia apabila berbuat kejahatan, maka kamu tidak menanggung dosanya, dan ia pun tidak menanggung dosamu.’” HR. An-Nasa-i dan Abu Dawud, dishohihkan oleh Ibnu Khuzaimah dan Ibnul Jarud.¹²³⁰



¹²³⁰ **Shohih**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (4495) bab *Laa Yu-akhodzu Ahadun bihariiroti Akhihi au Abihi*, an-Nasa-i (4832) bab *al-Qosaamah*. Dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih Abu Dawud* (4495).

١٢٣١. وَعَنْ سَهْلِ بْنِ أَبِي حُثَمَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنْ رَجَالٍ مِنْ كِبَرَاءِ قَوْمِهِ، أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ سَهْلٍ وَمُحِيصَةَ بْنَ مَسْعُودٍ خَرَجَا إِلَى خَيْبَرَ، مِنْ جَهْدِ أَصَابِهِمْ، فَأَتَى مُحِيصَةَ، فَأَخْبَرَ أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ سَهْلٍ قَدْ قُتِلَ، وَطُرِحَ فِي عَيْنٍ، فَأَتَى يَهُودَ، فَقَالَ: أَنْتُمْ وَاللَّهِ قَتَلْتُمُوهُ، قَالُوا: وَاللَّهِ مَا قَتَلْنَا، فَأَقْبَلَ هُوَ، وَأَخُوهُ حُوَيْصَةَ، وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنِ سَهْلٍ، فَذَهَبَ مُحِيصَةُ لِيَتَكَلَّمَ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {كَبِيرٌ كَبِيرٌ}، يُرِيدُ السِّنَّ فَتَكَلَّمَ حُوَيْصَةُ، ثُمَّ تَكَلَّمَ مُحِيصَةَ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {إِمَّا أَنْ يَدُوا صَاحِبِكُمْ، وَإِمَّا أَنْ يَأْذُونَا بِحَرْبٍ}، فَكَتَبَ إِلَيْهِمْ فِي ذَلِكَ فَكَتَبُوا: إِنَّا وَاللَّهِ مَا قَتَلْنَا، فَقَالَ لِحُوَيْصَةَ، وَمُحِيصَةَ وَعَبْدَ الرَّحْمَنِ ابْنِ سَهْلٍ: {أَتَحْلِفُونَ، وَتَسْتَحِقُّونَ دَمَ صَاحِبِكُمْ؟} قَالُوا: لَا، قَالَ: {فِيحْلِفُ لَكُمْ يَهُودٌ؟}، قَالُوا: لَيْسُوا مُسْلِمِينَ فَوَدَاهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ عِنْدِهِ، فَبَعَثَ إِلَيْهِمْ مِائَةَ نَاقَةٍ، قَالَ سَهْلٌ: فَلَقَدْ رَكَّضْتِي مِنْهَا نَاقَةً حَمْرَاءً. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1231. Dari Sahl bin Abi Hatsmah *Rodhiyallohu 'anhu* dari beberapa orang pembesar kaumnya, bahwa 'Abdulloh bin Sahl dan Muhayyishoh bin Mas'ud keluar menuju Khoibar karena kesulitan yang menimpa mereka. Lalu datanglah Muhayyishoh dan memberitahukan bahwa 'Abdulloh bin Sahl telah terbunuh dan dibuang di sebuah mata air. Ia lantas mendatangi orang-orang Yahudi seraya berkata, "Kalian demi Alloh yang telah membunuhnya." Meraka menjawab, "Demi Alloh kami tidak membunuhnya." Lalu ia dan saudaranya Huwayyishoh serta 'Abdurrohman bin Sahl menghadap Nabi. Tatkala Muhayyishoh akan berbicara, Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Yang lebih tua, yang lebih tua', maksudnya orang yang lebih tua (yang berbicara). Kamudian Huwayyishoh berbica lalu diikuti oleh Muhayyishoh. Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Entah mereka harus membayar *diyot* sahabat kalian atau mereka mengajak perang." Beliau pun menulis surat kepada mereka (kaum Yahudi), mereka membalasnya dengan jawaban, "Demi Alloh sesungguhnya kami tidak membunuhnya." Nabi bersabda kepada Huwayyishoh, Muhayyishoh dan 'Abdurrohman bin Sahl, "Apakah kalian mau

mengangkat sumpah sehingga kalian berhak mendapatkan *diyath* sahabat kalian?” Mereka menjawab, “Tidak.” Beliau bersabda, “Kalau demikian orang-orang Yahudi yang akan bersumpah untuk kalian.” Jawab mereka, “Mereka bukan muslim.” Lalu Rosululloh *Shollallohu ‘alaihi wa Sallam* sendiri yang membayar *diyathnya* dan mengirim seratus ekor unta. Sahl berkata, “Sungguh seekor unta merah telah menendangku.” *Muttafaq ‘alaih*.¹²³¹

١٢٣٢ . وَعَنْ رَجُلٍ مِنَ الْأَنْصَارِ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَقْرَّ الْقَسَامَةَ عَلَى مَا كَانَتْ عَلَيْهِ فِي الْجَاهِلِيَّةِ، وَقَضَى بِهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَ نَاسٍ مِنَ الْأَنْصَارِ، فِي قَتِيلٍ ادَّعَوْهُ عَلَى الْيَهُودِ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

1232. Dari seseorang dari kaum Anshor bahwa Rosululloh *Shollallohu ‘alaihi wa Sallam* menetapkan sumpah (*qosamah*) sebagaimana yang berlaku pada masa Jahiliyah, dan beliau memutuskan dengannya pada orang-orang Anshor dalam suatu pembunuhan yang mereka tuduhkan kepada orang-orang Yahudi. HR. Muslim.¹²³²



¹²³¹ **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (6898), Muslim (1669) bab *al-Qosaamah*, an-Nasa-i (4710) bab *al-Qosaamah*, Abu Dawud (4521) kitab *ad-Diyaat*, Ibnu Majah (2677) kitab *ad-Diyaat*.

¹²³² **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (1670) bab *al-Qosaamah*, an-Nasa-i (4707).

BAB MEMERANGI PEMBERONTAK

١٢٣٣. عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {مَنْ حَمَلَ عَلَيْنَا السِّلَاحَ فَلَيْسَ مِنَّا}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1233. Dari Ibnu 'Umar *Rodhiyallohu 'anhuma*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Barangsiapa yang mengangkat senjata kepada kami, tidak termasuk golongan kami.'" Muttafaq 'alaih.¹²³³

١٢٣٤. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {مَنْ خَرَجَ عَنِ الطَّاعَةِ، وَفَارَقَ الْجَمَاعَةَ، وَمَاتَ، فَمَيِّتُهُ مَيِّتَةٌ جَاهِلِيَّةٌ}. أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ.

1234. Dari Abu Huroiroh dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Barangsiapa yang keluar dari ketaatan dan memisahkan diri dari jama'ah, lalu mati, maka matinya jahiliyah." HR. Muslim.¹²³⁴

١٢٣٥. وَعَنْ أُمِّ سَلَمَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {تَقْتُلُ عَمَّارًا الْفِتْنَةَ الْبَاغِيَةَ}. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

1235. Dari Ummu Salamah *Rodhiyallohu 'anha*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Ammar akan mati dibunuh oleh kelompok pemberontak.'" HR. Muslim.¹²³⁵

١٢٣٦. وَعَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {هَلْ تَدْرِي، يَا ابْنَ أُمِّ عَبْدِ كَيْفَ حُكِمَ اللَّهُ فِيمَنْ بَعَى مِنْ هَذِهِ الْأُمَّةِ؟}. قَالَ: اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ، قَالَ: {لَا يُجْهَزُ عَلَى جَرِيحِهَا، وَلَا يُقْتَلُ أُسِيرُهَا، وَلَا يُطْلَبُ هَارِبُهَا، وَلَا يُقَسَمُ فِيئَتُهَا}. رَوَاهُ الْبَزَّازُ وَ الْحَاكِمُ، وَصَحَّحَهُ، فَوَهَمَ، لِأَنَّ فِي إِسْنَادِهِ كَوْنَهُ ابْنِ حَكِيمٍ، وَهُوَ مَتْرُوكٌ.

¹²³³ **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (6874), Muslim (98) kitab *al-Iimaan*, an-Nasa-i (4100) bab *Tahriimud Dam*, Ibnu Majah (2576) dan Ahmad (4453)

¹²³⁴ **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (1848) kitab *al-Imaarah*, an-Nasa-i (4114) bab *Tahriimud Dam*, Ahmad (7884).

¹²³⁵ **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (2916) tentang *al-Fitan*.

1236. Dari Ibnu ‘Umar *Rodhiyallohu ‘anhuma*, ia berkata, “Rosululloh *Shollallohu ‘alaihi wa Sallam* bersabda, ‘Apakah kamu tahu wahai anak Ummu ‘Abd bagaimana hukum Allah terhadap orang yang memberontak dari umat ini?’ Ia menjawab, ‘Allah dan Rosul-Nya yang lebih tahu.’ Nabi bersabda, ‘Orang yang terluka dan tawanan tidak boleh dibunuh, yang melarikan diri tidak boleh dikejar, dan harta rampasannya tidak boleh dibagi.’” HR. Al-Bazzar dan al-Hakim, beliau menshohihkannya namun keliru, karena di dalam sanadnya ada rowi bernama Kautsar bin Hakim, ia *matruk* (ditinggalkan haditsnya).¹²³⁶

١٢٣٧. وَصَحَّ عَنْ عَلِيٍّ مِنْ طُرُقٍ نَحْوَهُ مَوْقُوفًا. أَخْرَجَهُ ابْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَالْحَاكِمُ.

1237. Ada hadits senada yang shohih dari ‘Ali dari beberapa jalan secara *mauquf*. Dikeluarkan oleh Ibnu Abi Syaibah dan al-Hakim.¹²³⁷

١٢٣٨. وَعَنْ عَرْفَجَةَ بْنِ شَرِيحٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: {مَنْ أَتَاكُمْ، وَأَمْرُكُمْ جَمِيعٌ، يُرِيدُ أَنْ يُفَرِّقَ جَمَاعَتَكُمْ فَاقْتُلُوهُ}. أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ.

1238. Dari ‘Arfajah bin Syuroih *Rodhiyallohu ‘anhu*, ia berkata, “Aku mendengar Rosululloh *Shollallohu ‘alaihi wa Sallam* bersabda, ‘Barangsiapa yang mendatangi kalian dengan maksud untuk memecah jama’ah sedangkan kalian dalam keadaan bersatu, bunuhlah dia.’” HR. Muslim.¹²³⁸



¹²³⁶ Diriwatikan oleh al-Bazzar dan al-Hakim (II/155)

¹²³⁷ Diriwatikan oleh al-Hakim (II/155)

¹²³⁸ **Shohih**, diriwatikan oleh Muslim (1852) di dalam *al-Imaarah*.

BAB MEMERANGI PENJAHAT DAN MEMBUNUH ORANG MURTAD

١٢٣٩. عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ: رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {مَنْ قَتَلَ دُونَ مَالِهِ فَهُوَ شَهِيدٌ}. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَ النَّسَائِيُّ وَ التِّرْمِذِيُّ، وَصَحَّحَهُ.

1239. Dari 'Abdulloh bin 'Umar, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Barangsiapa terbunuh karena membela hartanya, maka ia *syahid*.'" HR. Abu Dawud, an-Nasa-i dan at-Tirmidzi dan beliau menshohihkannya.¹²³⁹

١٢٤٠. وَعَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَاتَلَ يَعْلَى ابْنُ أُمَيَّةَ رَجُلًا، فَعَضَّ أَحَدَهُمَا صَاحِبَهُ، فَانْتَزَعَ يَدَهُ مِنْ فَمِهِ، فَتَزَعَّ ثَنِيَّتَهُ، فَاخْتَصَمَا إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: {يَعَضُّ أَحَدُكُمْ، كَمَا يَعَضُّ الْفَحْلُ؟ لَا دِيَةَ لَهُ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ، وَاللَّفْظُ لِمُسْلِمٍ.

1240. Dari 'Imron bin Hushoin *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Ya'la bin Umayyah berkelahi dengan seseorang, salah seorang dari mereka berdua menggigit lawannya, ia pun melepaskan tangannya dari mulutnya sehingga mencabut gigi depannya. Keduanya lalu mengadu kepada Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* dan beliau bersabda, 'Salah seorang dari kamu menggigit layaknya unta yang menggigit? Tidak ada *diyat* baginya.'" Muttafaq 'alaih, lafazh hadits milik Muslim.¹²⁴⁰

١٢٤١. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ أَبُو الْقَاسِمِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {لَوْ أَنَّ أَمْرًا أَطَّلَعَ عَلَيْكَ بِغَيْرِ إِذْنٍ، فَحَدَفْتَهُ بِحَصَاةٍ، فَفَقَّتَاتَ عَيْنَهُ، لَمْ يَكُنْ عَلَيْكَ جُنَاحٌ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

¹²³⁹ **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2480) di dalam *al-Mazhoolim*, Muslim (141) kitab *al-Limaan*, Abu Dawud (4771) kitab *as-Sunnah*, at-Tirmidzi dari 'Abdulloh bin 'Amru (1419, 1421) kitab *Diyat*. Lihat *Irwa'ul Gholiil* (1528).

Pada riwayat Abu Dawud dari Sa'id bin Zaid dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* no (4772). Hadits Ibnu 'Umar terdapat pada Ibnu Majah (2581), di dalam *sanadnya* ada Yazid bin Sinan al-Jazari, ia dho'if.

¹²⁴⁰ **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (6892) kitab *ad-Diyat*, Muslim (1673) bab *al-Qosaamah*, Ibnu Majah (2657) kitab *ad-Diyat*, at-Tirmidzi (1416) kitab *ad-Diyat*, an-Nasa-i (4759) bab *al-Qosaamah*. Dishohihkan oleh al-Albani, lihat *Shohih at-Tirmidzi*, oleh al-Albani.

وَفِي لَفْظٍ لِأَحْمَدَ وَ النَّسَائِيَّ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ حَبَّانَ: {فَلَا دِيَّةَ لَهُ وَلَا قِصَاصَ}.

1241. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, “Abul Qosim (Rosululloh) *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, “Seandainya ada orang yang mengintipmu tanpa ijinmu, lalu kamu lempar dengan kerikil sehingga matanya keluar, maka tidak ada dosa atas dirimu.” *Muttafaq 'alaih*.¹²⁴¹

Dalam sebuah lafazh riwayat Ahmad dan an-Nasa-i, dishohihkan oleh Ibnu Hibban, “Tidak ada *diyath* dan *qishosh* baginya.”

١٢٤٢. وَعَنِ الْبِرَاءِ بْنِ عَازِبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَضَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {أَنَّ حِفْظَ الْحَوَائِطِ بِالنَّهَارِ عَلَى أَهْلِهَا، وَأَنَّ حِفْظَ الْمَاشِيَةِ بِاللَّيْلِ عَلَى أَهْلِهَا، وَأَنَّ عَلَى أَهْلِ الْمَاشِيَةِ مَا أَصَابَتْ مَا شِئْتُمْ بِاللَّيْلِ}. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالْأَرْبَعَةُ، إِلَّا التِّرْمِذِيُّ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ حَبَّانَ، وَفِي إِسْنَادِهِ اخْتِلَافٌ.

1242. Dari al-Baroo bin 'Azib *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, “Menjaga kebun di siang hari adalah kewajiban pemiliknya, dan menjaga hewan ternak di malam hari adalah kewajiban pemiliknya. Maka pemilik hewan bertanggung jawab atas apa yang dirusak oleh hewannya pada malam hari.” HR. Ahmad dan Imam yang empat kecuali at-Tirmidzi, Ibnu Hibban menshohihkannya namun ada perselisihan dalam *sanadnya*.¹²⁴²

١٢٤٣. وَعَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ فِي رَجُلٍ أَسْلَمَ، ثُمَّ تَهَوَّدَ: لَا أَجْلِسُ حَتَّى يُقْتَلَ، قِضَاءُ اللَّهِ وَرَسُولِهِ، فَأَمَرَ بِهِ فُقْتِلَ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ، وَفِي رِوَايَةٍ لِأَبِي دَاوُدَ: وَكَانَ قَدْ اسْتَسْيَبَ قَبْلَ ذَلِكَ.

1243. Dari Mu'adz bin Jabal *Rodhiyallohu 'anhu* tentang seseorang yang masuk Islam kemudian menjadi Yahudi, (ia berkata), “Aku tidak akan duduk sehingga orang tersebut dibunuh, ini adalah ketetapan Allah dan Rosul-Nya. Lalu orang tersebut diperintahkan untuk dibunuh.” *Muttafaq 'alaih*,

¹²⁴¹ **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (6902) kitab *ad-Diyaat*, Muslim (2158) kitab *al-Aadaab*, an-Nasa-i (4867). Lafazh (riwayat) Ahmad (9241), an-Nasa-i (4866) bab *al-Qosaamah*, Ibnu Hibban (VII/597). Lihat *Irwa'ul Gholiil* (2227).

¹²⁴² **Shohih**, diriwayatkan oleh Ahmad (18132), Ibnu Hibban dalam *Shohiihnya* (1168). Dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih Abu Dawud* dan *Shohiih Ibnu Majah* no (1902). Lihat *ash-Shohiihah* (238).

dalam sebuah riwayat milik Abu Dawud, “Sebelumnya orang tersebut sudah diminta bertaubat.”¹²⁴³

١٢٤٤. وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: { مَنْ بَدَّلَ دِينَهُ فَاقْتُلُوهُ } . رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

1244. Dari Ibnu ‘Abbas *Rodhiyallohu ‘anhuma*, ia berkata, “Rosululloh *Shollallohu ‘alaihi wa Sallam* bersabda, ‘Barangsiapa yang mengganti agamanya, maka bunuhlah.’” HR. Al-Bukhori.¹²⁴⁴

١٢٤٥. وَعَنْهُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ أَعْمَى كَانَتْ لَهُ أُمٌّ وَوَلَدٌ، تَشْتُمُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَتَقَعُ فِيهِ، فَيَنْهَاهَا، فَلَا تَنْتَهِي، فَلَمَّا كَانَ ذَلِكَ لَيْلَةَ أَخَذَ الْمَعُولَ، فَجَعَلَهُ فِي بَطْنِهَا، وَاتَّكَأَ عَلَيْهَا، فَقَتَلَهَا، فَبَلَغَ ذَلِكَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: { أَلَا أَشْهَدُوكُمْ فَإِنَّ دَمَهَا هَدْرٌ } . رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ، وَرَوَاتُهُ ثَقَاتٌ.

1245. Dari Ibnu ‘Abbas *Rodhiyallohu ‘anhu* bahwa ada seorang buta yang memiliki *ummu walad* (budak wanita yang melahirkan anak tuannya^[1245]) yang memaki-maki Nabi *Shollallohu ‘alaihi wa Sallam* dan mencelanya. Ia pun melarangnya, namun budak tersebut tidak mau berhenti mencela. Pada suatu malam, ia mengambil cangkul dan meletakkannya di atas perutnya lalu ia tindihi, hingga tewaslah ia. Kejadian tersebut sampai kepada Nabi *Shollallohu ‘alaihi wa Sallam*, lalu beliau bersabda, “Saksikanlah bahwa darahnyalah sia-sia.” HR. Abu Dawud dan rowi-rowinya *tsiqoh*.¹²⁴⁵



¹²⁴³ **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (6923) di dalam *Istitaabatul Murtaddiin*, Muslim (1733) di dalam *al-Imaarah*, dan riwayat Abu Dawud no (4354, 4355) kitab *al-Huduud*. Dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohih Abu Dawud*. Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (VIII/125).

¹²⁴⁴ **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (6922) di dalam *Istitaabatul Murtaddiin*, Abu Dawud (4351), Ibnu Majah (2535), *Shohih at-Tirmidzi* (1458) dari Ikrimah dari Ibnu ‘Abbas. Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (2471).

¹²⁴⁵ **Shohih**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (4361) kitab *al-Huduud*, bab *al-Hukmu fiman Sabbaba an-Nabiyah Shollallohu ‘alaihi wa Sallam*. Dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohih Abu Dawud* (4361).

KITAB HUDUD (HUKUMAN)

BAB HUKUMAN ZINA

١٢٤٦. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ وَزَيْدِ بْنِ خَالِدِ الْجُهَنِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَجُلًا مِنَ الْأَعْرَابِ أَتَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَنْشُدْكَ اللَّهَ إِلَّا قَضَيْتَ لِي بِكِتَابِ اللَّهِ فَقَالَ الْآخَرُ وَهُوَ أَفْقَهُ مِنْهُ: نَعَمْ، فَاقْضِ بَيْنَنَا بِكِتَابِ اللَّهِ، وَأَنْذَنْ لِي، فَقَالَ: {قُلْ}، قَالَ: إِنَّ ابْنِي كَانَ عَسِيفًا عَلَيَّ هَذَا، فَزَنَى بِامْرَأَتِهِ، وَإِنِّي أُخْبِرْتُ أَنَّ عَلِيَّ ابْنِي الرَّجْمَ، فَافْتَدَيْتُ مِنْهُ بِمِائَةِ شَاةٍ وَوَلِيدَةٍ، فَسَأَلْتُ أَهْلَ الْعِلْمِ، فَأَخْبِرُونِي أَنَّ عَلِيَّ ابْنِي جَلَّدَ مِائَةَ وَتَعْرِيبَ عَامٍ، وَأَنَّ عَلِيَّ امْرَأَةَ هَذَا الرَّجْمِ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَأَقْضِيَنَّ بَيْنَكُمَا بِكِتَابِ اللَّهِ، الْوَلِيدَةُ وَالْعَنَمُ رَدٌّ عَلَيْكَ، وَعَلَى ابْنِكَ جَلْدُ مِائَةَ وَتَعْرِيبُ عَامٍ، وَاعْدُ يَا أُنَيْسُ إِلَى امْرَأَةِ هَذَا، فَإِنِ اعْتَرَفَتْ فَارْجُمْهَا}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ، وَهَذَا اللَّفْظُ لِمُسْلِمٍ.

1246. Dari Abu Huroiroh dan Zaid bin Kholid al-Juhani *Rodhiyallohu ‘anhuma*, bahwa ada seorang badui datang menghadap Rosululloh *Shollallohu ‘alaihi wa Sallam* lalu berkata, “Wahai Rosululloh, aku bersumpah atas nama Allah agar engkau memberikan keputusan untukku dengan Kitabulloh.” Lalu orang lain yang lebih *faqih* darinya berkata, “Ya, putuskanlah di antara kami dengan Kitabulloh, dan ijinkan aku (berbicara).” Nabi berkata, “Bicaralah.” Ia berkata, “Sesungguhnya anakku bekerja pada orang ini, lalu ia berzina dengan isterinya. Aku diberi tahu bahwa anakku harus dirajam, lalu aku menebusnya dengan seratus ekor kambing dan seorang budak wanita. Kemudian aku bertanya kepada *ahlul ilmi*, mereka memberitahuku bahwa anakku harus didera seratus kali cambukan dan diasingkan selama setahun, sedangkan wanita tersebut harus dirajam.” Maka Rosululloh *Shollallohu ‘alaihi wa Sallam* bersabda, “Demi Allah yang jiwaku berada di tangan-Nya,

benar-benar sungguh aku akan memutuskan di antara kalian berdua dengan Kitabulloh, budak wanita dan kambing harus dikembalikan kepadamu, hukuman atas anakmu adalah seratus kali deraan cambuk dan diasingkan selama setahun. Wahai Unais pergilah kepada isteri orang ini, apabila ia mengaku (berzina), rajamlah.” Muttafaq ‘alaih, lafaz milik Muslim.¹²⁴⁶

١٢٤٧ . وَعَنْ عَبْدِ بْنِ الصَّامِتِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: { خُذُوا عَنِّي، خُذُوا عَنِّي، فَقَدْ جَعَلَ اللَّهُ لَهُنَّ سَبِيلًا، الْبِكْرُ بِالْبِكْرِ جَلْدٌ مِائَةٌ وَتَعْفَى سَنَةً، وَالثَّيْبُ بِالثَّيْبِ جَلْدٌ مِائَةٌ وَالرَّجْمُ } . رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

1247. Dari Ubadah bin ash-Shomit, ia berkata, “Rosululloh *Shollallohu ‘alaihi wa Sallam* bersabda, ‘Ambillah (hukum) dariku, ambillah dariku. Sungguh Allah telah memberikan jalan keluar bagi mereka (para pezina). Perjaka yang berzina dengan gadis hukumannya seratus kali deraan cambuk dan diasingkan setahun. Duda berzina dengan janda hukumannya deraan cambuk seratus kali dan rajam.” HR. Muslim.¹²⁴⁷

١٢٤٨ . وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: أَتَى رَجُلٌ مِنَ الْمُسْلِمِينَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَهُوَ فِي الْمَسْجِدِ، فَنَادَاهُ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي زَنَيْتُ، فَأَعْرَضَ عَنْهُ، فَتَنَحَّى تَلْقَاءَ وَجْهِهِ، فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي زَنَيْتُ، فَأَعْرَضَ عَنْهُ، حَتَّى نَبَى ذَلِكَ عَلَيْهِ أَرْبَعَ مَرَّاتٍ، فَلَمَّا شَهِدَ عَلَى نَفْسِهِ أَرْبَعَ شَهَادَاتٍ دَعَاهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: { أَبُكَ جُنُونٌ؟ } قَالَ: لَا، قَالَ: { فَهَلْ أَحْصَيْتَ؟ } قَالَ: نَعَمْ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: { اذْهَبُوا بِهِ، فَارْجُمُوهُ } . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1248. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu ‘anhu*, ia berkata, “Ada seseorang dari kaum muslimin yang menghadap Rosululloh *Shollallohu ‘alaihi wa Sallam* saat beliau di masjid, ia menyeru beliau dan berkata, ‘Wahai Rosululloh, sungguh aku telah berzina.’ Beliau berpaling dari orang

¹²⁴⁶ **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2696) kitab *ash-Shulh*, Muslim (1698) kitab *al-Huduud*. Diriwayatkan juga oleh at-Tirmidzi yang tercantum dalam *Shohih at-Tirmidzi*, oleh al-Albani no. 1433 kitab *al-Huduud*, Ibnu Majah (2549) kitab *al-Huduud*, bab *Had az-Zina*, an-Nasa-i (4511) bab *Aadaab al-Qudhoot*, Abu Dawud (4445) kitab *al-Huduud*. Lihat *Irwa'ul Gholiil* (2341).

¹²⁴⁷ **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (1690) kitab *al-Huduud*, Ahmad (22158) dan ad-Darimi (2327).

tersebut, dan ia berputar menghadap wajah beliau, lalu berkata, 'Wahai Rosululloh, sungguh aku telah berzina.' Beliau memalingkan wajahnya kembali hingga orang tersebut mengulangi ucapannya empat kali. Tatkala ia bersaksi atas dirinya sebanyak empat kali, Beliau *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* memanggilnya dan berkata, 'Apakah kamu gilâ?', Ia menjawab, Tidak. Nabi bertanya lagi, 'Apakah kamu sudah kawin?', Ia menjawab, 'Ya'. Lalu Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Berangkatlah kalian (para Sahabat) dan rajamlah ia.'" Muttafaqu 'alaih.¹²⁴⁸

١٢٤٩. وَعَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: لَمَّا أَتَى مَا عَزَبُنُ مَالِكٍ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَهُ: {لَعَلَّكَ قَبَّلْتَ، أَوْ غَمَزْتَ، أَوْ نَظَرْتَ؟}، قَالَ: لَا، يَا رَسُولَ اللَّهِ. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

1249. Dari Ibnu 'Abbas *Rodhiyallohu 'anhuma*, ia berkata, Tatkala Ma'iz bin Malik datang menghadap Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, beliau berkata kepadanya, "Barangkali kamu hanya mencium, meraba atau memandang?" Ia menjawab, "Tidak wahai Rosululloh." HR. Al-Bukhori.¹²⁴⁹

١٢٥٠. وَعَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ حَظَبَ، فَقَالَ: إِنَّ اللَّهَ بَعَثَ مُحَمَّدًا بِالْحَقِّ، وَأَنْزَلَ عَلَيْهِ الْكِتَابَ، فَكَانَ فِيمَا أَنْزَلَ اللَّهُ عَلَيْهِ آيَةَ الرَّجْمِ، قَرَأْنَاهَا، وَوَعَيْنَاهَا، وَعَقَلْنَاهَا، فَرَجَمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَرَجَمْنَا بَعْدَهُ، فَأَخْشَى إِنْ طَالَ بِالثَّلَاثِ زَمَانٌ أَنْ يَقُولَ قَائِلٌ: مَا نَجِدُ الرَّجْمَ فِي كِتَابِ اللَّهِ، فَيَضِلُّوا بِتَرْكِ فَرِيضَةِ أَنْزَلَهَا اللَّهُ، وَإِنَّ الرَّجْمَ حَقٌّ فِي كِتَابِ اللَّهِ تَعَالَى عَلَى مَنْ زَنَى، إِذَا أَحْصَنَ مِنَ الرِّجَالِ وَالنِّسَاءِ، إِذَا قَامَتِ الْبَيْتَةُ، أَوْ كَانَ الْحَبْلُ، أَوْ الْإِعْتِرَافُ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1250. Dari 'Umar bin al-Khoththob *Rodhiyallohu 'anhu*, ia menyampaikan khutbah dan berkata, "Sesungguhnya Allah telah mengutus Muhammad dengan membawa kebenaran dan menurunkan al-Kitab kepadanya. Di antara ayat yang diturunkan adalah ayat rajam. Kami membacanya, menyadarinya dan memahaminya. Rosululloh *Shollallohu 'alaihi*

¹²⁴⁸ **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (6815) kitab *al-Huduud*, Muslim (1691) kitab *al-Huduud* dari hadits Abu Huroiroh, at-Tirmidzi (1428) kitab *al-Huduud*, Ahmad (27217), Ibnu Majah (2554). Lihat *Shohih at-Tirmidzi* dan *Irwa'ul Gholiil* (2322).

¹²⁴⁹ **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (6824) kitab *al-Huduud*, Abu Dawud (4427) bab *Rojmu Ma'iz bin Malik*, Ahmad (2429) dari Ibnu 'Abbas. Lihat *Irwa'ul Gholiil* (VII/355).

wa Sallam menegakkan (hukum) rajam dan kami juga menegakkannya setelah beliau. Maka aku khawatir, apabila manusia melewati masa yang panjang, lalu ada orang yang berkata, ‘Kami tidak menemukan ayat rajam dalam Kitabulloh sehingga mereka pun sesat lantaran meninggalkan kewajiban yang telah Allah turunkan.’ Sungguh (hukum) rajam itu *haq* (benar) dalam Kitabulloh *Ta’ala* bagi orang yang berzina apabila sudah kawin, laki-laki ataupun wanita apabila ada bukti, atau kehamilan atau pengakuan.” Muttafaq ‘alaih.¹²⁵⁰

١٢٥١. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: { إِذَا زَنَتْ أُمَّةٌ أَحَدَكُمْ، فَتَبَيَّنَ زِنَاهَا، فَلْيَجْلِدْهَا الْحَدَّ، وَلَا يُثْرَبْ عَلَيْهَا، ثُمَّ إِنْ زَنَتْ فَلْيَجْلِدْهَا الْحَدَّ، وَلَا يُثْرَبْ عَلَيْهَا، ثُمَّ إِنْ زَنَتْ الثَّلَاثَةَ، فَتَبَيَّنَ زِنَاهَا، فَلْيَعْهَهَا، وَلَوْ بِحَبْلِ مِنْ شَعْرٍ }. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ، وَهَذَا لَفْظُ مُسْلِمٍ.

1251. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu ‘anhu*, ia berkata, Rosululloh *Shollallohu ‘alaihi wa Sallam* bersabda, “Apabila budak milik salah seorang dari kamu terbukti berzina, hendaklah ia mencambuknya sebagai *had* (hukuman) dan janganlah ia mencaci makinya. Kemudian apabila berzina lagi, hendaklah ia mencambuknya sebagai *had* dan janganlah mencaci makinya. Kemudian jika terbukti berzina untuk ketiga kalinya, hendaklah ia menjualnya meskipun dengan harga seutas rambut.” Muttafaq ‘alaih, ini adalah lafazh Muslim.¹²⁵¹

١٢٥٢. وَعَنْ عَلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: { أَقِيمُوا الْحُدُودَ عَلَى مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ }. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ، وَهُوَ فِي مُسْلِمٍ مَوْقُوفٌ.

1252. Dari ‘Ali *Rodhiyallohu ‘anhu*, ia berkata, “Rosululloh *Shollallohu ‘alaihi wa Sallam* bersabda, “Tegakkanlah *hudud* (hukuman) kepada budak-budak yang kalian miliki.” HR. Abu Dawud, hadits ini terdapat dalam riwayat Muslim secara *mauquf*.¹²⁵²

¹²⁵⁰ **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (6830) kitab *al-Huduud*, Muslim (1691) kitab *al-Huduud*, Abu Dawud (4418), at-Tirmidzi (1432) bab *Tahqiq ar-Rojam*, Ibnu Majah (2553) kitab *al-Huduud*, bab *ar-Rojam*. Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (2338).

¹²⁵¹ **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (6839) kitab *al-Hudud*, Muslim (1703) kitab *al-Huduud*, at-Tirmidzi (1440) kitab *al-Huduud*, Ibnu Majah (2565) kitab *al-Huduud*, Ahmad (8669). Lihat *Shohiih at-Tirmidzi*, oleh al-Albani.

¹²⁵² **Shohih**, tanpa sabda beliau. “Tegakkanlah *Hudud*...”, dikatakan oleh al-Albani dalam *Shohiih Abu Dawud* no (4473), lihat *ash-Shohiihah* (2499), *Irwaa-ul Gholiil* (2325), Muslim (1705) kitab *al-Huduud*.

١٢٥٣. وَعَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ امْرَأَةً مِنْ جُهَيْنَةَ أَتَتْ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَهِيَ حُبْلَى مِنَ الزَّانَا، فَقَالَتْ: يَا نَبِيَّ اللَّهِ أَصَبْتُ حَدًّا، فَأَقَمَهُ عَلَيَّ، فَدَعَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَوَلِيَّهَا، فَقَالَ: {أَحْسِنِ إِلَيْهَا، فَإِذَا وَضَعْتَ فَأْتِي بِهَا}، فَفَعَلَ، فَأَمَرَ بِهَا فَشَكَتْ عَلَيْهَا ثِيَابَهَا، ثُمَّ أَمَرَهَا فَرُجِمَتْ، ثُمَّ صَلَّى عَلَيْهَا، فَقَالَ عُمَرُ: أَتُصَلِّي عَلَيْهَا يَا نَبِيَّ اللَّهِ وَقَدْ زَنَتْ؟ فَقَالَ: {لَقَدْ تَابَتْ تَوْبَةً، لَوْ قَسَمْتَ بَيْنَ سَبْعِينَ مِنْ أَهْلِ الْمَدِينَةِ لَوَسِعَتْهُمْ، وَهَلْ وَجَدْتَ أَفْضَلَ مِنْ أَنْ جَادَتْ بِنَفْسِهَا لِلَّهِ؟}. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

1253. Dari 'Imron bin Hushoin *Rodhiyallohu 'anhu* ada seorang wanita datang kepada Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* dalam keadaan hamil karena berzina. Ia berkata, “Wahai Nabiyulloh, aku telah melanggar *had*, te-gakkan hukuman *had* kepadaku.” Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* lalu memanggil walinya dan berkata, “Perlakukanlah ia dengan baik, apabila sudah melahirkan bawalah kepadaku.” Ia pun melakukannya, lalu Nabi memerintahkan untuk melipat pakaiannya dan mengikatkan pada tubuhnya (agar aurotnya tidak terbuka^[Pcni]) dan memerintahkan untuk dirajam, kemudian beliau mensholatinya. Berkatalah 'Umar, “Apakah engkau mensholatinya wahai Nabiyulloh sedangkan ia telah berzina?” Nabi menjawab, “Sungguh ia telah bertaubat dengan suatu taubat apabila dibagikan kepada tujuh puluh penduduk Madinah niscaya akan mencukupi mereka. Apakah kamu mendapatkan yang lebih baik dari seorang wanita yang menyerahkan dirinya untuk Allah?” HR. Muslim.¹²⁵³

١٢٥٤. وَعَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: رَجِمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلًا مِنْ أَسْلَمَ، وَرَجُلًا مِنَ الْيَهُودِ، وَامْرَأَةً. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

1254. Dari Jabir bin 'Abdillah *Rodhiyallohu 'anhuma*, ia berkata, “Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* pernah merajam seorang laki-laki dari Aslam dan seorang laki-laki dari Yahudi serta seorang wanita.” HR. Muslim.¹²⁵⁴

¹²⁵³ **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (1696) kitab *al-Huduud*, at-Tirmidzi (1435) kitab *al-Huduud*, Ibnu Majah (2555) kitab *al-Huduud*, Abu Dawud (4440) kitab *al-Huduud*, Ahmad (19360). Lihat *Shohih at-Tirmidzi*, oleh al-Albani.

¹²⁵⁴ **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (1701) kitab *al-Huduud*.

١٢٥٥. وَقِصَّةُ الْيَهُودِيِّينَ فِي الصَّحِيحَيْنِ مِنْ حَدِيثِ ابْنِ عُمَرَ.

1255. Kisah dua orang Yahudi terdapat dalam *ash-Shohiihain* dari hadits Ibnu 'Umar.¹²⁵⁵

١٢٥٦. وَعَنْ سَعِيدِ بْنِ سَعْدِ بْنِ عُبَادَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ فِي آيَاتِنَا رُوَيْجِلٌ ضَعِيفٌ فَخَبَّتْ بِأَمَةٍ مِنْ إِمَائِهِمْ فَذَكَرَ ذَلِكَ سَعْدٌ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: {اضْرِبُوهُ حِدَةً}، فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّهُ أضعفُ من ذلك، فقال: {خذوا عثكالاَ فِيهِ مائةُ شمراخٍ، ثم اضربوه به ضربةً واحدةً}، ففعلوا رواه أحمد والنسائي وابن ماجه وإسناده حسن، لكن اختلف في وصله وإرساله.

1256. Dari Sa'id bin Sa'ad bin 'Ubadah *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Dikampung kami ada seorang lelaki kecil yang lemah, ia berzina dengan seorang budak milik mereka. Lalu Sa'ad menceritakan hal tersebut kepada Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, beliau bersabda, 'Pukullah (cambuklah) ia sebagai *had*.' Mereka menjawab, 'Wahai Rosululloh, ia tidak tahan dengan pukulan tersebut.' Beliau berkata, 'Ambillah pelepah kurma yang terdapat seratus ranting padanya, lalu pukullah ia satu kali. Merekapun melakukannya.'" HR. Ahmad, an-Nasa-i, Ibnu Majah dengan sanad hasan. Akan tetapi ada perselisihan tentang *ke maushulannya* dan *ke mursalannya*.¹²⁵⁶

١٢٥٧. وَعَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {مَنْ وَجَدْتُمُوهُ يَعْمَلُ عَمَلِ قَوْمِ لُوطٍ، فَاقْتُلُوا الْفَاعِلَ وَالْمَفْعُولَ بِهِ، وَمَنْ وَجَدْتُمُوهُ وَقَعَ عَلَى بَهِيمَةٍ فَاقْتُلُوهُ وَاقْتُلُوا الْبَهِيمَةَ}. رواه أحمد والأربعة، ورجاله موثقون، إلا أن فيه اختلافًا.

1257. Dari Ibnu 'Abbas *Rodhiyallohu 'anhuma* bahwa Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Barangsiapa yang kalian temukan melakukan perbuatan kaum Nabi Luth (homo), bunuhlah pelaku dan objeknya. Dan barangsiapa yang kalian temukan menyetubuhi binatang, bunuh-

¹²⁵⁵ **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (6841) kitab *al-Huduud*, Muslim (1699) kitab *al-Huduud*.

¹²⁵⁶ **Shohih**, diriwayatkan oleh Ahmad (21428), Ibnu Majah (2574) kitab *al-Huduud*. Dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih Ibnu Majah* no (2103).

lah ia dan binatang tersebut.” HR. Ahmad dan Imam yang empat, rowi-rowinya terpercaya. Hanya saja terdapat perselisihan padanya.¹²⁵⁷

١٢٥٨. وَعَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ضَرَبَ وَغَرَّبَ، وَأَنَّ أَبَا بَكْرٍ ضَرَبَ وَغَرَّبَ، وَأَنَّ عُمَرَ ضَرَبَ وَغَرَّبَ. رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ، وَرِجَالُهُ ثِقَاتٌ، إِلَّا أَنَّهُ اخْتَلَفَ فِي وَقْفِهِ وَرَفْعِهِ.

1258. Dari Ibnu ‘Umar *Rodhiyallohu ‘anhuma* bahwa Nabi *Shollallohu ‘alaihi wa Sallam* mencambuk dan mengasingkan (orang yang berzina), Abu Bakar juga mencambuk dan mengasingkan, demikian pula ‘Umar mencambuk dan mengasingkan. HR. At-Tirmidzi, rowi-rowinya *tsiqoh* hanya saja terjadi perselisihan apakah hadits ini *mauquf* atau *marfu*.¹²⁵⁸

١٢٥٩. وَعَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمُحْتَشِينَ مِنَ الرِّجَالِ، وَالْمَتْرَجِلَاتِ مِنَ النِّسَاءِ، وَقَالَ: {أَخْرَجُوهُمْ مِنْ بُيُوتِكُمْ}. رَوَاهُ البُخَارِيُّ.

1259. Dari Ibnu ‘Abbas *Rodhiyallohu ‘anhuma*, ia berkata, “Rosulullohu *Shollallohu ‘alaihi wa Sallam* melaknat para laki-laki yang berperilaku seperti wanita dan melaknat para wanita yang berperilaku seperti laki-laki. Beliau bersabda, ‘Keluarkanlah mereka dari rumah kalian.’” HR. Al-Bukhori.¹²⁵⁹

¹²⁵⁷ Hasan Shohih, diriwayatkan oleh Abu Dawud (4464) kitab *al-Huduud*, bab *Fiiman ‘Amila ‘Amala Qoumi Luuthin*, at-Tirmidzi (1455) bab *Maa Jaa-a fii Haddil Luuthiyyi*, Ibnu Majah (2564), Ahmad (2426).

Berkata at-Tirmidzi, Kami tidak mengenal hadits ini kecuali dari ‘Amru bin Abi ‘Amru dari Ikrimah dari Ibnu ‘Abbas dari Nabi *Shollallohu ‘alaihi wa Sallam*. Berkata al-Hafiz dalam *at-Taqriib*, “Seorang *tsiqoh*, barangkali melakukan kekeliruan.”

Al-Albani menshohihkannya, lihat *Irwaa-ul Gholiil* (2348) dan *Shohiih at-Tirmidzi* milik beliau.

Adapun lafazh “Melakukan perbuatan kaum Luth”, dikeluarkan oleh Abu Dawud (4462), at-Tirmidzi (1456) dan dishohihkan oleh al-Albani.

¹²⁵⁸ Shohih, diriwayatkan oleh at-Tirmidzi (1438) kitab *al-Huduud*, bab *Maa Jaa-a fin Nafyi*. Berkata Abu ‘Isa, “Hadits Ibnu ‘Umar adalah hadits yang *ghorib*, diriwayatkan banyak orang dari ‘Abdulloh bin Idris dan mereka *marfu*’kannya. Diriwayatkan juga oleh Muhammad bin Ishaq dari Nafi’ dari Ibnu ‘Umar secara *mauquf* dari perbuatan Abu Bakar dan ‘Umar, mereka tidak menyebut Nabi *Shollallohu ‘alaihi wa Sallam* padanya.”

Al-Albani menshohihkannya dalam *Shohiih at-Tirmidzi* (1438), ia berkata, “Sanadnya shohih”, beliau menshohihkan riwayat yang *mauquf* dan *marfu*. Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (3344).

¹²⁵⁹ Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (6834) kitab *al-Huduud*, at-Tirmidzi (2785) kitab *al-Adab*, ia berkata, “Hasan shohih”. Berkata at-Tirmidzi, “Hadits hasan shohih”. Dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih at-Tirmidzi*.

١٢٦٠. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {ادْفَعُوا الْحُدُودَ مَا وَجَدْتُمْ لَهَا مَدْفَعًا}. أَخْرَجَهُ ابْنُ مَاجَهَ، بِإِسْنَادٍ ضَعِيفٌ.

1260. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, “Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, “Tolaklah *hudud* selama kalian menemukan jalan untuk menolaknya.” HR. Ibnu Majah dengan sanad dho’if.¹²⁶⁰

١٢٦١. وَ أَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَ الْحَاكِمُ، مِنْ حَدِيثِ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، بَلْفَظٍ: {ادْرَعُوا الْحُدُودَ عَنِ الْمُسْلِمِينَ مَا اسْتَطَعْتُمْ}، وَهُوَ ضَعِيفٌ أَيْضًا.

1261. At-Tirmidzi dan al-Hakim mengeluarkan dari hadits ‘Aisyah *Rodhiyallohu 'anhu* dengan lafazh, “Tolaklah *hudud* dari kaum muslimin semampu kalian.” Hadits ini juga dho’if.¹²⁶¹

١٢٦٢. وَرَوَاهُ الْبَيْهَقِيُّ، عَنْ عَلِيٍّ مِنْ قَوْلِهِ بَلْفَظٍ: {ادْرَعُوا الْحُدُودَ بِالشُّبُهَاتِ}.

1262. Al-Baihaqi meriwayatkan dari ‘Ali –dari perkataannya- dengan lafazh, Tolaklah *hudud* dengan *syubhat*.¹²⁶²

١٢٦٣. وَعَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {اجْتَنِبُوا هَذِهِ الْقَادُورَاتِ الَّتِي نَهَى اللَّهُ تَعَالَى عَنْهَا، فَمَنْ أَلَمَ بِهَا فَلْيَسْتَرْ بِسِتْرِ اللَّهِ تَعَالَى، وَلْيَتَّبِعْ إِلَى اللَّهِ تَعَالَى، فَإِنَّهُ مَنْ يُدِّدْ لَنَا صَفْحَتَهُ نُقِمَ عَلَيْهِ كِتَابَ اللَّهِ تَعَالَى}. رَوَاهُ الْحَاكِمُ، وَهُوَ فِي الْمُوطَأِ مِنْ مَرَّاسِيلِ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ.

¹²⁶⁰ Dho’if, Ibnu Majah (2545) kitab *al-Huduud*, bab *as-Satru ‘alal Mu’-min wa Daful Huduud bisy Syubuhaat* dari jalan Ibrohim bin al-Fadhl dari Sa’id bin Abu Sa’id dari Abu Huroiroh. Berkata al-Bushoiri dalam *az-Zawaa-id*, “Ini adalah sanad yang lemah, karena Ibrohim bin al-Fadhl al-Makhzumi didho’ifkan oleh Ahmad, Ibnu Ma’in, al-Bukhori, an-Nasa-i dan ad-Daruquthni. Lihat *Irwa-ul Gholiil* (2356) dan *Dho’if Ibnu Majah* (502).

¹²⁶¹ Dho’if, diriwayatkan oleh at-Tirmidzi (1424) kitab *al-Huduud*, bab *Maa Jaa-a fii Dar-il Huduud*, ia berkata, “Kami tidak mengetahuinya secara *marfu’* kecuali dari hadits Muhammad bin Robi’ah dari Yazid bin Ziyad ad-Dimasyqi. Sedangkan Yazid bin Ziyad ad-Dimasyqi seorang yang dho’if dalam hadits”. Diriwayatkan juga oleh al-Hakim (IV/384). Dilemahkan oleh al-Albani dalam *Dho’if at-Tirmidzi* (1424), lihat *al-Misykaah* (3570) dan *Irwa-ul Gholiil* (2355).

¹²⁶² Dho’if, dikeluarkan oleh al-Baihaqi (VIII/238) dari jalan al-Mukhtar dari Abu Mathor dari ‘Ali *Rodhiyallohu 'anhu* secara *marfu’*. Ia berkata, “Dalam sanad ini ada kelemahan.” Berkata al-Albani, “Penyakitnya ada pada al-Mukhtar bin Nafi’. Al-Bukhori berkata tentangnya, ‘Ia mungkar’.” Al-Albani mendho’ifkannya, lihat *Irwa-ul Gholiil* (2355).

1263. Dari Ibnu ‘Umar *Rodhiyallohu ‘anhu*, ia berkata, “Rosululloh *Shollallohu ‘alaihi wa Sallam* bersabda, ‘Jauhilah perbuatan-perbuatan kotor yang dilarang Alloh. Barangsiapa melakukannya hendaknya ia menutupi diri dengan tabir Alloh *Ta’ala* dan hendaklah bertaubat kepada-Nya. Barangsiapa menampakkan lembaran (kesalahannya) kepada kami, maka kami akan menegakkan hukum Kitab Alloh kepadanya.” HR. Al-Hakim terdapat dalam *al-Muwattho* dari hadits-hadits mursal Zaid bin Aslam.¹²⁶³



¹²⁶³ **Shohih**, dikeluarkan oleh al-Hakim (IV/244, 383), ia berkata, “Ini adalah hadits shohih atas syarat asy-syaikhon.” Dikeluarkan oleh Malik dalam *al-Muwattho* (1562), dishohihkan oleh al-Albani, lihat *Shohiih al-Jaami* (149).

BAB HUKUMAN QODZAF (MENUDUH PERZINAAN)

١٢٦٤. عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، قَالَتْ: لَمَّا نَزَلَ عُذْرِي، قَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى الْمِنْبَرِ، فَذَكَرَ ذَلِكَ، وَتَلَا الْقُرْآنَ فَلَمَّا نَزَلَ أَمَرَ بِرَجُلَيْنِ وَأَمْرَأَةٍ فَضْرِبُوا الْحَدَّ. أَخْرَجَهُ أَحْمَدُ وَالْأَرْبَعَةُ، وَأَشَارَ إِلَيْهِ الْبُخَارِيُّ.

1264. Dari 'Aisyah *Rodhiyallohu 'anha*, ia berkata, "Tatkala turun ayat yang membebaskan aku (dari tuduhan perzinaan), Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* berdiri di mimbar lalu menyebutkannya dan membaca al-Qur'an. Setelah turun beliau memerintahkan dua orang laki-laki dan seorang wanita untuk dicambuk." HR. Ahmad dan Imam yang empat. Al-Bukhori mengisyaratkan kepada hadits ini.¹²⁶⁴

١٢٦٥. وَعَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: أَوَّلُ لَعَانٍ كَانَ فِي الْإِسْلَامِ أَنَّ شَرِيكَ بْنَ سَحْمَاءَ قَدَفَهُ هِلَالَ بْنَ أُمَيَّةَ بِأَمْرَاتِهِ، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {الْبَيِّنَةُ، وَإِلَّا فَحَدٌّ فِي ظَهْرِكَ}، الْحَدِيثُ. أَخْرَجَهُ أَبُو يَعْلَى، وَرَجَّاهُ ثِقَاتٌ.

1265. Dari Anas bin Malik *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Awal mula *li'an* dalam Islam adalah Syarik bin Sahma menuduh Hilal bin Umayyah berzina dengan isterinya. Lalu Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* berkata kepadanya, 'Datangkan bukti (saksi) kalau tidak punggungmu akan dicambuk.'" Al-Hadits, dikeluarkan oleh Abu Ya'la, rowi-rowinya *tsiqoh*.¹²⁶⁵

١٢٦٦. وَفِي الْبُخَارِيِّ نَحْوُهُ مِنْ حَدِيثِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا.

1266. Dalam *Shohih al-Bukhori* ada hadits senada dari Ibnu 'Abbas *Rodhiyallohu 'anhuma*.¹²⁶⁶

¹²⁶⁴ Hasan, al-Bukhori mengisyaratkan kepadanya (4827), diriwayatkan oleh Ahmad (23546), Abu Dawud (4474) kitab *al-Huduud*, at-Tirmidzi (3181) kitab *Tafsir al-Qur'an*, bab *Suuratun Nuur*, Ibnu Majah (2567) kitab *al-Huduud*. Dihasankan oleh al-Albani dalam *Shohih at-Tirmidzi* (3181).

¹²⁶⁵ Shohih, hadits Anas dikeluarkan oleh Muslim secara ringkas, an-Nasa-i dan ath-Thohawi serta Abu Ya'la dalam *Musnadnya*. Dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohih an-Nasa-i* (3469) kitab *ath-Tholaq*, bab *Kaifa al-Li'an?* Lihat *Irwa'ul Gholiil* (2098).

¹²⁶⁶ Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (4747) dalam kitab *at-Tafsir*, Abu Dawud (2254), Ibnu Majah (2067), al-Baihaqi (VII/393). Hadits ini terdapat dalam *Irwa'ul Gholiil* (2098).

١٢٦٧. وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَامِرٍ بْنِ رَبِيعَةَ قَالَ: لَقَدْ أَذْرَكْتُ أَبَا بَكْرَ وَعُمَرَ وَعُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَمَنْ بَعْدَهُمْ، فَلَمْ أَرَهُمْ يَضْرِبُونَ الْمَمْلُوكَ فِي الْقَدْفِ إِلَّا أَرْبَعِينَ. رَوَاهُ مَالِكٌ وَالثَّوْرِيُّ فِي جَامِعِهِ.

1267. Dari ‘Abdulloh bin ‘Amir bin Robi’ah, ia berkata, “Aku berjumpa dengan Abu Bakar, ‘Umar dan ‘Utsman *Rodhiyallohu ‘anhum* serta orang-orang yang setelah mereka. Namun aku tidak melihat mereka mencambuk budak yang menuduh perzinaan kecuali empat puluh kali cambukan.” HR. Malik dan ats-Tsauri dalam *Jaami’nya*.¹²⁶⁷

١٢٦٨. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {مَنْ قَدَفَ مَمْلُوكَهُ يُقَامُ عَلَيْهِ الْحَدُّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، إِلَّا أَنْ يَكُونَ كَمَا قَالَ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1268. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu ‘anhu*, ia berkata, Rosululloh *Shollallohu ‘alaihi wa Sallam* bersabda, “Barangsiapa yang menuduh budaknya berzina, akan ditegakkan hukuman baginya pada hari Kiamat, kecuali jika budak itu benar melakukan seperti yang ia tuduhkan.” *Muttafaq ‘alaih*.¹²⁶⁸



¹²⁶⁷ Dikeluarkan oleh Malik dalam *al-Muwaththo’* (1520) –cet. *al-‘Aqidah*– dari Abu az-Zannad dari ‘Abdulloh bin ‘Amir bin Robi’ah.

¹²⁶⁸ **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (6858) kitab *al-Huduud*, Muslim (1660) kitab *al-Aimaan*, at-Tirmidzi (1947) bab *al-Birr wash Shilah*, Abu Dawud (5165) kitab *al-Adab*. Lihat *Shohih at-Tirmidzi*, oleh al-Albani.

BAB HUKUMAN MENCURI

١٢٦٩. عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {لَا تُقَطَّعُ يَدُ سَارِقٍ إِلَّا فِي رُبْعِ دِينَارٍ فَصَاعِدًا}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ، وَاللَّفْظُ لِمُسْلِمٍ.
وَلَفْظُ الْبُحَارِيِّ: {تُقَطَّعُ يَدُ السَّارِقِ فِي رُبْعِ دِينَارٍ فَصَاعِدًا}. وَفِي رِوَايَةٍ لِأَحْمَدَ:
{اقْطَعُوا فِي رُبْعِ دِينَارٍ، وَلَا تَقْطَعُوا فِيمَا هُوَ أَدْنَى مِنْ ذَلِكَ}.

1269. Dari 'Aisyah *Rodhiyallohu 'anha*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Tangan orang yang mencuri tidak dipotong kecuali jika barang yang dicuri senilai seperempat dinar atau lebih." Muttafaq 'alaih, lafazh milik Muslim.¹²⁶⁹

Adapun lafazh al-Bukhori, "Tangan orang yang mencuri dipotong (jika mengambil) senilai seperempat dinar atau lebih." Dalam sebuah riwayat Ahmad, "Potonglah (tangan pencuri) jika mengambil seperempat dinar dan jangan memotong jika mengambil kurang daripada itu."

١٢٧٠. وَعَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَطَعَ فِي مِحْنٍ ثَمَنُهُ ثَلَاثَةُ دَرَاهِمٍ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1270. Dari Ibnu 'Umar *Rodhiyallohu 'anhuma* bahwa Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* pernah memotong (tangan pencuri) yang mengambil perisai seharga tiga dirham. Muttafaq 'alaih.¹²⁷⁰

١٢٧١. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {لَعَنَ اللَّهُ السَّارِقَ، يَسْرِقُ الْبَيْضَةَ فَتُقَطَّعُ يَدُهُ، وَيَسْرِقُ الْحَبْلَ فَتُقَطَّعُ يَدُهُ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ أَيْضًا.

1271. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Allah melaknat orang yang mencuri, ia

¹²⁶⁹ **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (6789) kitab *al-Huduud*, Muslim (1684) kitab *al-Huduud*, an-Nasa-i (4936) bab *Qoth'us Saariq*, Ibnu Majah (2585) bab *Haddus Saariq*, Abu Dawud (2384), Ahmad (23558). Hadits ini terdapat dalam *Irwaa-ul Gholiil* (2402).

¹²⁷⁰ **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (6795) kitab *al-Huduud*, Muslim (1686) kitab *al-Huduud*, an-Nasa-i (4907) bab *Qoth'us Saariq*, Abu Dawud (4385) kitab *al-Huduud*, Ahmad (4489). Hadits ini terdapat dalam *Irwaa-ul Gholiil* (2412).

mencuri sebutir telur sehingga tangannya dipotong dan mencuri seutas tali sehingga tangannya dipotong.” Muttafaq ‘alaih.¹²⁷¹

١٢٧٢. وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {أَتَشْفَعُ فِي حَدِّ مَنْ حُدِّدَ مِنْ حُدُودِ اللَّهِ؟}، ثُمَّ قَالَ، فَحَطَبَ، فَقَالَ: {أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّمَا هَلَكَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ أَنَّهُمْ كَانُوا إِذَا سَرَقَ فِيهِمُ الشَّرِيفُ تَرَكَوهُ، وَإِذَا سَرَقَ فِيهِمُ الضَّعِيفُ أَقَامُوا عَلَيْهِ الْحَدَّ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ، وَاللَّفْظُ لِمُسْلِمٍ.

وَأُخْرَى مِنْ وَجْهِ آخَرَ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: كَانَتْ امْرَأَةً تَسْتَعِيرُ الْمَتَاعَ، وَتَحْدِثُهُ فَأَمَرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِقَطْعِ يَدِهَا.

1272. Dari ‘Aisyah *Rodhiyallohu ‘anha* bahwa Rosululloh *Shollallohu ‘alaihi wa Sallam* bersabda, “Apakah kamu akan memberikan *syafa’at* (pertolongan) pada hukuman (*had*) dari hukuman-hukuman Allah?” Kemudian beliau berdiri lalu menyampaikan khutbah dan bersabda, “Wahai manusia, sesungguhnya yang membinasakan umat sebelum kalian adalah apabila ada orang terhormat mencuri, mereka membiarkannya (tidak menghukum), namun apabila yang mencuri adalah orang lemah, mereka menegakkan hukuman kepadanya.” Muttafaq ‘alaih, lafazh ini milik Muslim.¹²⁷²

Muslim meriwayatkan dari jalur lain dari ‘Aisyah *Rodhiyallohu ‘anha*, ia berkata, “Dahulu ada seorang wanita meminjam barang, akan tetapi ia mengingkarinya. Maka Nabi *Shollallohu ‘alaihi wa Sallam* memerintahkan untuk memotong tangannya.”

١٢٧٣. وَعَنْ جَابِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {لَيْسَ عَلَيَّ خَائِنٍ وَلَا مُخْتَلِسٍ وَلَا مُتَّهَبٍ قَطُّ}. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالْأَرْبَعَةُ، وَصَحَّحَهُ التِّرْمِذِيُّ وَأَبْنُ حِبَّانَ.

¹²⁷¹ **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (6783), Muslim (1687), Ibnu Majah (2583) dan Ahmad. Hadits ini terdapat dalam *Irwa’-ul Gholiil* (2410).

¹²⁷² **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (6788) kitab *al-Huduud*, Muslim (1688) kitab *al-Huduud* dari Ibnu Syihab dari ‘Urwah dari ‘Aisyah. Diriwayatkan pula oleh Abu Dawud (4373, 4374) kitab *al-Huduud*, Ibnu Majah (2547) bab *asy-Syafaa’ah fil Huduud*, an-Nasa-i (4899) bab *Qoth’us Saariq*. Hadits ini tercantum dalam *Irwa’-ul Gholiil* (2319). Muslim meriwayatkan dari Ma’mar dari az-Zuhri dari ‘Urwah dari ‘Aisyah (1688) kitab *al-Huduud*, “Dahulu ada seorang wanita dari Makhzumiyah meminjam barang....”

1273. Dari Jabir *Rodhiyallohu 'anhu* dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* beliau bersabda, “Tidak ada potong tangan bagi orang yang berkhianat, mencopet dan merampas.” HR. Ahmad dan Imam yang empat, dishohihkan oleh at-Tirmidzi dan Ibnu Hibban.¹²⁷³

١٢٧٤. وَعَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: { لَا قَطْعَ فِي ثَمَرٍ، وَلَا كَثْرٍ }. رَوَاهُ الْمَدْكُورُونَ وَصَحَّحَهُ أَيْضًا التِّرْمِذِيُّ وَابْنُ حِبَّانَ.

1274. Dari Rofi' bin Khodij *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, “Aku mendengar Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, “Tidak ada potong tangan pada pencurian buah tidak pula mayang kurma.” HR. Ahmad dan Imam yang empat, dishohihkan pula oleh at-Tirmidzi dan Ibnu Hibban.¹²⁷⁴

Pengakuan Pencuri

١٢٧٥. وَعَنْ أَبِي أُمَيَّةَ الْمَخْزُومِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: أَنِّي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَلَّصْتُ قَدْ اعْتَرَفَ اعْتِرَافًا، وَلَمْ يُوجَدْ مَعَهُ مَنَاعٌ، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: { مَا إِخْلَاكَ سَرَقْتَ }، قَالَ: بَلَى، فَأَعَادَ عَلَيْهِ مَرَّتَيْنِ أَوْ ثَلَاثًا، فَأَمَرَ بِهِ، فَقُطِعَ، وَجِيءَ بِهِ، فَقَالَ: { اسْتَغْفِرِ اللَّهَ، وَتُبْ إِلَيْهِ }. فَقَالَ: اسْتَغْفِرُ

¹²⁷³ **Shohih**, diriwayatkan oleh Ahmad (14652), Abu Dawud (4391) kitab *al-Huduud*, at-Tirmidzi (1448) kitab *al-Huduud*, bab *Maa Jaa-a fil Khoo-in wal Mukhtalis wal Muntahib*, an-Nasa-i (4971), Ibnu Majah (2591) kitab *al-Huduud*, Ibnu Hibban (1502) dari Ibnu Juroij dari Abu az-Zubair dari Jabir. Abu Dawud, an-Nasa-i dan selain mereka berdua menganggap hadits ini cacat lantaran Ibnu Juroij tidak mendengar dari Abu az-Zubair, ia memiliki dua sanad yang secara tegas menyatakan telah mendengar hadits padanya. Al-Albani mencantumkan kedua sanad tersebut dalam *Irwaa-ul Gholiil* (2403), beliau menshohihkan keduanya. Lihat *Shohiuh at-Tirmidzi* (1448).

¹²⁷⁴ **Shohih**, diriwayatkan oleh Ahmad (15377, 16809), Abu Dawud (4388) kitab *al-Huduud*, bab *Maa Jaa-a laQoth'a fii Tsamrin wa laa Katsrin*. An-Nasa-i (4960), Ibnu Majah (2593) kitab *al-Huduud* dari beberapa jalan dari Yahya bin Sa'id dari Muhammad bin Yahya bin Hibban dari Rofi'.

Berkata al-Albani, “Sanad hadits ini rowi-rowinya *tsiqoh*, akan tetapi ia *munqothi*’ antara Ibnu Hibban dan Rofi’ dan disambung oleh ad-Darimi, ia berkata, ‘Dari seseorang dari kaumnya, di mana sebagian mereka menamainya ‘Abu Maimun.’ Dikeluarkan oleh Ibnu Hibban (1505), al-Baihaqi (VIII/263) dari beberapa jalan dari Sufyan bin ‘Uyainah dari Yahya bin Sa'id dari Muhammad bin Yahya bin Hibban dari pamannya Wasi' bin Hibban dari Rofi' secara *maushul*. At-Tirmidzi *mutaba'ah* hadits ini (1449) dari al-Laits bin Sa'ad dari Yahya bin Sa'id.” Dishohihkan oleh al-Albani, lihat *Irwaa-ul Gholiil* (2414).

اللَّهُ، وَكَتُوبُ إِلَيْهِ فَقَالَ: {اللَّهُمَّ تَبَّ عَلَيْهِ ثَلَاثًا}. أَخْرَجَهُ أَبُو دَاوُدَ، وَالْفِظْلُ لَهُ، وَ أَحْمَدُ وَ النَّسَائِيُّ وَرِجَالُهُ ثِقَاتٌ.

1275. Dari Abu Umayyah al-Makhzumi *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, “Di-hadapkan kepada Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* seorang pencuri yang telah mengakui perbuatannya, akan tetapi tidak ditemukan barang padanya. Maka Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* berkata kepadanya, ‘Aku tidak mengira kamu mencuri.’ Ia menjawab, ‘Benar (saya telah mencuri).’ Nabi mengulanginya hingga dua atau tiga kali. Lalu beliau memerintahkan untuk dihukum dan dipotonglah tangannya. Kemudian orang tersebut dihadapkan kembali, beliau berkata kepadanya, ‘Mintalah ampun kepada Allah dan bertaubatlah.’ Ia berkata, ‘Aku memohon ampun kepada Allah dan bertaubat.’ Beliau lantas berdoa, ‘Ya Allah terimalah taubatnya (tiga kali).” Dikeluarkan oleh Abu Dawud (lafazh ini miliknya), Ahmad dan an-Nasa-i. Rowi-rowinya *tsiqoh*.¹²⁷⁵

١٢٧٦. وَ أَخْرَجَهُ الْحَاكِمُ، مِنْ حَدِيثِ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، فَسَأَفَهُ بِمَعْنَاهُ، وَقَالَ فِيهِ: {أَذْهَبُوا بِهِ فَاقْطَعُوهُ، ثُمَّ أَحْسِمُوهُ}. وَأَخْرَجَهُ الْبَزَّازُ أَيْضًا، وَقَالَ: لَا بَأْسَ بِإِسْنَادِهِ.

1276. Al-Hakim mengeluarkannya dari hadits Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu*, ia membawakan secara maknanya. Disebutkan padanya bahwa Nabi bersabda, “Bawalah ia lalu potonglah tangannya, kemudian celupkanlah (bekas potongannya) pada minyak panas.” Al-Bazzar juga meriwayatkannya dan ia berkata, “Tidak mengapa dengan sanadnya.”¹²⁷⁶

١٢٧٧. وَعَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {لَا يَغْرُمُ السَّارِقُ إِذَا أُفِيمَ عَلَيْهِ الْحَدُّ}. رَوَاهُ النَّسَائِيُّ، وَبَيْنَ أَنَّهُ مُنْقَطِعٌ، وَقَالَ أَبُو حَاتِمٍ: هُوَ مُنْكَرٌ.

¹²⁷⁵ Dho'if, diriwayatkan oleh Abu Dawud (4380) kitab *al-Huduud*, Ahmad (22020), an-Nasa-i (4877) di dalam *Qoth'us Saariq*, Ibnu Majah (2597) kitab *al-Huduud*, ad-Darimi (2303). Hadits ini tercantum dalam *Dho'if Abu Dawud* (4380).

¹²⁷⁶ Dho'if, diriwayatkan secara marfu'. Dikeluarkan oleh al-Hakim (IV/381), al-Baihaqi (VIII/275), al-Bazzar sebagaimana dalam *Kasyful Astaar* (II/220), ad-Daroquthni (331). sanadnya shohih. Berkata al-Hakim, “Shohih atas syarat Muslim”. Berkata ad-Daroquthni, “Ats-Tsauri meriwayatkannya dari Yazid bin Khoshifah secara *mursal*.” Berkata al-Albani, “Yang benar adalah *mursal*.” Lihat *Irwa'ul Gholiil* (2431).

1277. Dari ‘Abdurrohman bin ‘Auf *Rodhiyallohu ‘anhu* bahwa Rosululloh *Shollallohu ‘alaihi wa Sallam* bersabda, “Pencuri tidak perlu mengganti apabila telah ditegakkan *had* (hukuman) atas dirinya.” HR. An-Nasa-i, beliau menjelaskan bahwa hadits ini *munqothi*. Berkata Abu Hatim, “Hadits ini mungkar.”¹²⁷⁷

١٢٧٨. وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ سُئِلَ عَنِ التَّمْرِ الْمُعْلَقِ، فَقَالَ: {مَنْ أَصَابَ بِفَيْهِ، مِنْ ذِي حَاجَةٍ، غَيْرَ مُتَّخِذِ حَبْتَةٍ، فَلَا شَيْءَ عَلَيْهِ، وَمَنْ خَرَجَ بِشَيْءٍ مِنْهُ فَعَلَيْهِ الْعَرَامَةُ وَالْعُقُوبَةُ، وَمَنْ خَرَجَ بِشَيْءٍ مِنْهُ بَعْدَ أَنْ يُؤْوِيَهُ الْجَرِينُ، فَبَلَغَ ثَمَنَ الْمِحْنِ، فَعَلَيْهِ الْقَطْعُ}. أَخْرَجَهُ أَبُو دَاوُدَ وَ النَّسَائِيُّ وَصَحَّحَهُ الْحَاكِمُ.

1278. Dari ‘Abdulloh bin ‘Amr bin al-‘Ash *Rodhiyallohu ‘anhuma* dari Rosululloh *Shollallohu ‘alaihi wa Sallam*, beliau ditanya tentang kurma yang tergantung (pada pelepahnya). Beliau menjawab, “Apa yang dimakan oleh orang yang membutuhkan tanpa membungkusnya dalam pakaian secara sembunyi-sembunyi, tidak ada hukuman atasnya. Barangsiapa membawa sebagian keluar, ia harus menggantinya dan mendapatkan hukuman. Barangsiapa yang membawanya keluar setelah di kumpulkan pada tempat penjemuran, hingga mencapai harga perisai, ia harus dipotong.” Dikeluarkan oleh Abu Dawud dan an-Nasa-i, dishohihkan oleh al-Hakim.¹²⁷⁸

١٢٧٩. وَعَنْ صَفْوَانَ بْنِ أُمَيَّةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَهُ لَمَّا أَمَرَ بِقَطْعِ الَّذِي سَرَقَ رِدَاءَهُ فَشَفَعَ فِيهِ: {هَلَّا كَانَ ذَلِكَ قَبْلَ أَنْ تَأْتِيَنِي بِهِ؟}. أَخْرَجَهُ أَحْمَدُ وَالْأَرْبَعَةُ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ الْجَارُودِ وَالْحَاكِمُ.

1279. Dari Shofwan bin Umayyah *Rodhiyallohu ‘anhu* bahwa Nabi *Shollallohu ‘alaihi wa Sallam* berkata kepadanya tatkala memerintahkannya untuk memotong tangan orang yang mengambil selendangnya, lalu ia memberikan syafa’at kepadanya, “Mengapa hal itu tidak kamu lakukan

¹²⁷⁷ *Dho’if*, diriwayatkan oleh an-Nasa-i (4984) bab *Qoth’us Saariq*, didho’ifkan oleh al-Albani dalam *Dho’if an-Nasa-i* (4999)

¹²⁷⁸ *Hasan*, diriwayatkan oleh Abu Dawud (4390) kitab *al-Huduud*, an-Nasa-i (4958, 4959) bab *Qoth’us Saariq*, Ibnu Majah (2596) bab *Mañ Saroqo minal Hirz*. Dihasankan oleh al-Albani, lihat *Irwaa-ul Gholiil* (2413) dan *Shohiih Abu Dawud* (4390).

sebelum membawanya kepadaku?”. Dikeluarkan oleh Ahmad dan Imam yang empat, dishohihkan oleh Ibnul Jarud dan al-Hakim.¹²⁷⁹

١٢٨٠. وَعَنْ جَابِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: جِيءَ بِسَارِقٍ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: {أَقْتُلُوهُ}، فَقَالُوا: إِنَّمَا سَرَقَ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ: {أَقْطَعُوهُ}، فَقُطِعَ، ثُمَّ جِيءَ بِهِ الثَّانِيَةَ، فَقَالَ: {أَقْتُلُوهُ}، فَذَكَرَ مِثْلَهُ، ثُمَّ جِيءَ بِهِ الثَّلَاثَةَ، فَذَكَرَ مِثْلَهُ ثُمَّ جِيءَ بِهِ الرَّابِعَةَ كَذَلِكَ، ثُمَّ جِيءَ بِهِ الْخَامِسَةَ فَقَالَ: {أَقْتُلُوهُ}. أَخْرَجَهُ أَبُو دَاوُدَ وَالنَّسَائِيُّ، وَاسْتَنْكَرَهُ.

1280. Dari Jabir *Rodhiyallohu ‘anhu*, ia berkata, “Ada seorang pencuri yang dibawa menghadap Nabi *Shollallohu ‘alaihi wa Sallam*, lalu beliau berkata, ‘Bunuhlah ia.’ Mereka berkata, ‘Ia hanyalah mencuri, wahai Rosululloh.’ Nabi berkata, ‘Potonglah.’ Lalu dipotonglah tangannya. Pencuri tersebut lalu dibawa menghadap beliau untuk kedua kalinya. Beliau berkata, ‘Bunuhlah.’ Mereka mengatakan seperti yang sebelumnya. Kemudian ia dihadapkan untuk ketiga kalinya, lalu mengatakan seperti yang sebelumnya. Kemudian dihadapkan keempat kalinya, begitu juga. Kemudian dihadapkan kelima kalinya, maka beliau bersabda, ‘Bunuhlah.’” Dikeluarkan oleh Abu Dawud dan an-Nasa-i, namun ia menganggapnya hadits mungkar.¹²⁸⁰

١٢٨١. وَأَخْرَجَ مِنْ حَدِيثِ الْحَارِثِ بْنِ حَاطِبٍ نَحْوَهُ، وَذَكَرَ الشَّافِعِيُّ أَنَّ الْقَتْلَ فِي الْخَامِسَةِ مَنْسُوخٌ.

¹²⁷⁹ **Shohih**, diriwayatkan oleh Ahmad (27097), Abu Dawud (4394) kitab *al-Huduud*, an-Nasa-i (4883) di dalam *Qoth’us Saariq*, Ibnu Majah (2595) kitab *al-Huduud*, bab *Man Saroqo minal Hirz*, al-Hakim (IV/380), Ibnul Jarud (828). Dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih Ibnu Majah* no (2119). Lihat *Irwa’-ul Gholiil* (2317).

¹²⁸⁰ **Hasan**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (4410) kitab *al-Huduud*, bab *Fii as-Saariq Yasriqo Mirooron*, an-Nasa-i (4978) di dalam *Qoth’us Saariq*, diriwayatkan oleh Mush’ab bin Tsabit bin ‘Abdillah bin az-Zubair dari Muhammad bin al-Munkadir dari Jabir bin ‘Abdillah.

Berkata an-Nasa-i, “Hadits mungkar, karena Mush’ab bin Tsabit bukan orang yang kuat dalam masalah hadits.”

Berkata al-Albani, “Sanadnya hasan”, beliau menghasankannya dalam *Shohiih Abu Dawud* (4410) dan *Shohiih an-Nasa-i*. Lihat *Irwa’-ul Gholiil* (2434).

1281. Ia juga mengeluarkan hadits senada dari al-Harits bin Hathib. Asy-Syafi'i mengatakan bahwa pembunuhan pada yang kelima kalinya adalah *mansukh*.¹²⁸¹



¹²⁸¹ **Mungkar**, dikeluarkan oleh an-Nasa-i (4977), al-Hakim (IV/382), al-Baihaqi (VIII/272) dari jalan Hammad bin Salamah, ia berkata: Telah memberitakan kepada kami Yusuf bin Sa'ad darinya.

Al-Hakim berkata, "Sadanya shohih".

Berkata al-Albani, "Mungkar", lihat *Dho'iif an-Nasa-i* dan *Irwa'ul Ghohiil* (VIII/88).

BAB HUKUMAN BAGI PEMINUM DAN PENJELASAN TENTANG MINUMAN YANG MEMABUKKAN

١٢٨٢. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَتَى بِرَجُلٍ قَدْ شَرِبَ الْخَمْرَ، فَجَلَدَهُ بِحَرِيدَتَيْنِ نَحْوِ أَرْبَعِينَ قَالَ: وَفَعَلَهُ أَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، فَلَمَّا كَانَ عُمَرُ، اسْتَشَارَ النَّاسَ، فَقَالَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ: أَخَفُّ الْحُدُودِ ثَمَانُونَ، فَأَمَرَهُ عُمَرُ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1282. Dari Anas bin Malik *Rodhiyallohu 'anhu* pernah dihadapkan kepada Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* seorang lelaki yang meminum khomer. Lalu beliau menderanya dengan dua pelepah kurma sebanyak empat puluh kali. Anas bin Malik berkata, “Abu Bakar *Rodhiyallohu 'anhu* juga melakukannya. Tatkala ‘Umar menjadi kholifah, ia bermusyawarah dengan orang-orang, lalu ‘Abdurrohman bin ‘Auf berkata, ‘Hukuman yang paling ringan adalah delapan puluh kali deraan, lalu ‘Umar memerintahkan untuk melaksanakannya.’”
Muttafaq ‘alaih.¹²⁸²

١٢٨٣. وَلِمُسْلِمٍ عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ فِي قِصَّةِ الْوَالِدِ بْنِ عُقْبَةَ: جَلَدَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَرْبَعِينَ، وَجَلَدَ أَبُو بَكْرٍ أَرْبَعِينَ، وَجَلَدَ عُمَرُ ثَمَانِينَ، وَكُلُّ سَنَةٍ، وَهَذَا أَحَبُّ إِلَيَّ. وَفِي هَذَا الْحَدِيثِ: أَنَّ رَجُلًا شَهِدَ عَلَيْهِ أَنَّهُ رَأَاهُ يَتَقَيُّ الْخَمْرَ، فَقَالَ عُثْمَانُ إِنَّهُ لَمْ يَتَقَيَّهَا حَتَّى شَرَبَهَا.

1283. Muslim meriwayatkan dari ‘Ali *Rodhiyallohu 'anhu* tentang kisah al-Walid bin ‘Uqbah, “Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* menderanya empat puluh kali, Abu Bakar menderanya empat puluh kali, ‘Umar menderanya delapan puluh kali. Dan semuanya sunnah, dan ini (yang delapan puluh kali) lebih aku sukai.” Dalam hadits ini disebutkan bahwa seseorang bersaksi kepadanya bahwa ia melihatnya muntah

¹²⁸² **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (6773) kitab *al-Huduud*, Muslim (1706) kitab *al-Huduud*, at-Tirmidzi (1443) kitab *al-Huduud*, bab *Haddusy Syaarib*, Ahmad (13394). Berkata Abu Isa, “Yang diamalkan oleh *ahlul ilmi* dari kalangan Sahabat Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* menurut mereka bahwa hukuman bagi orang yang mabuk adalah delapan puluh (deraan cambuk).”

khomer, maka 'Utsman berkata, "Sesungguhnya ia tidak akan muntah arak sebelum ia meminumnya."¹²⁸³

١٢٨٤. وَعَنْ مُعَاوِيَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ قَالَ فِي شَارِبِ الْخَمْرِ: {إِذَا شَرِبَ فَاجْلِدُوهُ، ثُمَّ إِذَا شَرِبَ فَاجْلِدُوهُ، ثُمَّ إِذَا شَرِبَ الثَّلَاثَةَ فَاجْلِدُوهُ، ثُمَّ إِذَا شَرِبَ الرَّابِعَةَ فَاضْرِبُوا عُنُقَهُ}. أَخْرَجَهُ أَحْمَدُ وَهَذَا لَفْظُهُ، وَالْأَرْبَعَةَ، وَذَكَرَ التِّرْمِذِيُّ مَا يَدُلُّ عَلَى أَنَّهُ مَنْسُوخٌ، وَأَخْرَجَ ذَلِكَ أَبُو دَاوُدَ صَرِيحًا عَنِ الزُّهْرِيِّ.

1284. Dari Muawiyah *Rodhiyallohu 'anhu* dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bahwa beliau berkata tentang orang yang meminum khomer, "Apabila meminum, cambuklah. Apabila meminum kedua kalinya, cambuklah. Apabila meminum ketiga kalinya, cambuklah. Kemudian apabila meminum keempat kalinya, penggallah lehernya." Dikeluarkan oleh Ahmad dan Imam yang empat. Lafazhnya milik Ahmad. At-Tirmidzi menyebutkan pendapat yang mengindikasikan bahwa hadits ini *mansukh*. Abu Dawud mengeluarkannya secara *shorih* (jelas) dari az-Zuhri.¹²⁸⁴

١٢٨٥. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {إِذَا ضَرَبَ أَحَدُكُمْ فَلْيَتَّقِ الْوَجْهَ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

¹²⁸³ **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (1707).

¹²⁸⁴ **Shohih**, diriwayatkan oleh Ahmad (16417, 16428), Abu Dawud (4482) kitab *al-Huduud*, at-Tirmidzi (1444) kitab *al-Huduud*, Ibnu Majah (2573) kitab *al-Huduud*. Dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih at-Tirmidzi* (1444) dan *ash-Shohiihah* (1360).

Berkata at-Tirmidzi, "Ini terjadi pada permulaan, kemudian *dinaskh* -setelah itu-. Sebagai *syahidnya* (dalilnya) adalah hadits yang diriwayatkan oleh Muhammad bin Ishaq dari Muhammad bin al-Munkadir dari Jabir bin 'Abdillah dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, beliau bersabda, 'Apabila ia meminum khomer, maka cambuklah, apabila ia kembali meminumnya lagi untuk keempat kalinya maka bunuhlah.' Ia berkata, 'Kemudian dihadapkan kepada Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* seorang laki-laki yang telah minum khomer keempat kalinya, lalu beliau mencambuknya dan tidak membunuhnya.' Ia berkata, 'Lalu diangkatlah (hukuman) bunuh, dan ini adalah *rukhsah* (dispensasi).' Inilah yang diamalkan oleh umumnya *ahlul ilmi*."

1285. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, “Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, ‘Apabila salah seorang dari kamu memukul maka hindarilah (memukul) wajah.’”Muttafaq ‘alaih.¹²⁸⁵

١٢٨٦. وَعَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: { لَا تُقَامُ الْحُدُودُ فِي الْمَسَاجِدِ } . رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ وَ الْحَاكِمُ .

1286. Dari Ibnu ‘Abbas *Rodhiyallohu 'anhuma*, ia berkata, Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, “Tidak boleh meneggakkan *had* di masjid.” HR. At-Tirmidzi dan al-Hakim.¹²⁸⁶

١٢٨٧. وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: لَقَدْ أَنْزَلَ اللَّهُ تَحْرِيمَ الْخَمْرِ، وَمَا بِالْمَدِينَةِ شَرَابٌ يُشْرَبُ إِلَّا مِنْ تَمْرٍ . أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ .

1287. Dari Anas *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, “Sungguh Allah telah menurunkan pengharoman khomer, tidaklah ada minuman yang diminum di Madinah melainkan terbuat dari kurma.” HR. Muslim.¹²⁸⁷

١٢٨٨. وَعَنْ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: نَزَلَ تَحْرِيمُ الْخَمْرِ وَهِيَ مِنْ خَمْسَةِ: مِنَ الْعَبِ، وَالتَّمْرِ، وَالْعَسَلِ، وَالْحِنْطَةِ، وَالشَّعِيرِ، وَالْخَمْرُ مَا خَامَرَ الْعَقْلَ . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1288. Dari ‘Umar *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, Turun (ayat) pengharoman khomer, dan ia terbuat dari lima macam: anggur, kurma, madu, gandum dan sya’ir. Khomer adalah segala yang menutup akal. Muttafaq ‘alaih.¹²⁸⁸

١٢٨٩. وَعَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: { كُلُّ مُسْكِرٍ خَمْرٌ، وَكُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ } . أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ .

¹²⁸⁵ **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori bab *Idza Dhorobal ‘Abdu falyajtanibil Wajha*, Muslim (2612) bab *al-Birr wash Shilah*. Abu Dawud (4493) kitab *al-Huduud*, lafazh ini miliknya, bab *Fii Dhorbil Wajh fil Hadd*, Ahmad (9321). Lihat *ash-Shohiihah* (862).

¹²⁸⁶ **Hasan**, diriwayatkan oleh at-Tirmidzi (1401) kitab *ad-Diyaaat*, bab *Maa Jaa-a fir Rojuli Yaqtulu Ibnahu Yuqoodu minhu am laa?*, al-Hakim (IV/369), Ibnu Majah (2599) kitab *al-Huduud*, ad-Darimi (2357) kitab *ad-Diyaaat*.

Berkata at-Tirmidzi, “Kami tidak mengenal sanad ini diriwayatkan secara *marfu*’kecuali dari hadits Isma’ il bin Muslim. Sebagian *ahlu l ilmi* telah memberikan komentar dari sisi hafalannya.”

Al-Albani menghasankan hadits ini dalam *Shohiih at-Tirmidzi* (1401), lihat *Irwa’-ul Gholiil* (VII/271, 2327).

¹²⁸⁷ **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (1982) kitab *al-Asyribah*.

¹²⁸⁸ **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (5581) kitab *al-Asyribah*, Muslim (3032) kitab *at-Tafsiir*.

1289. Dari Ibnu 'Umar *Rodhiyallohu 'anhuma* dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, beliau bersabda, "Setiap yang memabukkan adalah khomer dan setiap yang memabukkan hukumnya harom." Dikeluarkan oleh Muslim.¹²⁸⁹

١٢٩٠. وَعَنْ جَابِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {مَا أَسْكَرَ كَثِيرُهُ فَقَلِيلُهُ حَرَامٌ}. أَخْرَجَهُ أَحْمَدُ وَالْأَرْبَعَةُ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ.

1290. Dari Jabir *Rodhiyallohu 'anhu* bahwa Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Apa-apa yang banyaknya memabukkan maka sedikitnya juga harom." Dikeluarkan oleh Ahmad dan Imam yang empat, dishohihkan oleh Ibnu Hibban.¹²⁹⁰

١٢٩١. وَعَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَبْدُ لَهُ الزَّبِيبُ فِي السَّعَاءِ، فَيَشْرَبُهُ يَوْمَهُ، وَالْغَدِ، وَبَعْدَ الْغَدِ، فَإِذَا كَانَ مَسَاءً الثَّلَاثَةَ شَرِبَهُ، وَسَقَاهُ، فَإِنْ فَضَلَ شَيْءٌ أَهْرَاقَهُ. أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ.

1291. Dari Ibnu 'Abbas *Rodhiyallohu 'anhuma*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* pernah dibuatkan minuman dari anggur dalam wadah air, beliau meminumnya pada hari itu, esoknya dan esok lusanya. Apabila pada sore hari ketiga (masih tersisa) beliau meminumnya dan memberikannya kepada orang lain. Apabila masih ada sisa beliau menumpahkannya." Dikeluarkan oleh Muslim.¹²⁹¹

Berobat dengan Khomer

١٢٩٢. وَعَنْ أُمِّ سَلَمَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {إِنَّ اللَّهَ لَمْ يَجْعَلْ شِفَاءَكُمْ فِيمَا حَرَّمَ عَلَيْكُمْ}. أَخْرَجَهُ الْبَيْهَقِيُّ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ.

1292. Dari Ummu Salamah *Rodhiyallohu 'anha* dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, beliau bersabda, "Sesungguhnya Alloh tidak menjadikan

¹²⁸⁹ **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (2003) kitab *al-Asyribah*, Abu Dawud (3679) kitab *al-Asyribah*, bab *an-Nahyu 'anil Muskir*. Dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohihul Abu Dawud*.

¹²⁹⁰ **Hasan Shohih**, diriwayatkan oleh Ahmad (14393), Abu Dawud (3681) kitab *al-Asyribah*, bab *an-Nahyu 'anil Muskir*, at-Tirmidzi (1865) kitab *al-Asyribah*, ia berkata, "Hadits hasan *ghorib*." Ibnu Hibban dalam *Shohihnya* (1385) *Mawaarid azh-Zhom'aan*, Ibnu Majah (3393) kitab *al-Asyribah*.

Berkata al-Albani, "Sanadnya hasan, rowi-rowinya *tsiqoh*. Lihat *Irwa'ul Gholil* (VIII/43).

¹²⁹¹ **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (2004) kitab *al-Asyribah*, Ibnu Majah (3399) kitab *al-Asyribah*, an-Nasa-i (5739) kitab *al-Asyribah*.

kesembuhan kalian pada apa yang Allah haromkan kepada kalian.”
Dikeluarkan oleh al-Baihaqi, dishohihkan oleh Ibnu Hibban.¹²⁹²

١٢٩٣. وَعَنْ وَاِئِلِ الْحَضْرَمِيِّ، أَنَّ طَارِقَ بْنَ سُوَيْدٍ سَأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْخَمْرِ يَصْنَعُهَا لِلدَّوَاءِ، فَقَالَ: {إِنَّهَا لَيْسَتْ بِدَوَاءٍ، وَلَكِنَّهَا دَاءٌ}. أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَأَبُو دَاوُدَ وَغَيْرُهُمَا.

1293. Dari Wa'il al-Hadhromi bahwa Thoriq bin Suwaid bertanya kepada Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* tentang khomer yang ia buat sebagai obat, maka beliau bersabda, “Sesungguhnya ia bukanlah obat, akan tetapi ia adalah penyakit.” Dikeluarkan oleh Muslim dan Abu Dawud serta yang lainnya.¹²⁹³



¹²⁹² Hasan Lighoirihi, dikeluarkan oleh al-Baihaqi (X/5) dalam *as-Sunan al-Kubro*, Ibnu Hibban dalam *Shohihnya* (1397) *Mawaarid azh-Zhom'aan*, dari jalan Abu Ishaq asy-Syaibani dari Hassan bin Mukhoriq dari Ummu Salamah.

Berkata al-Albani, “Sanadnya dho’if,” lihat *takhrij* hadits-hadits dalam kitab *al-Halaal wal Haroom* (30). Beliau berkata dalam *Shohih Mawaarid azh-Zhom'aan* (1397), “Hasan *Lighoirihi*”.

¹²⁹³ **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (1984) dalam kitab *al-Asyribah*, Abu Dawud (3873) kitab *ath-Thibb*, at-Tirmidzi (2036) kitab *ath-Thibb*, bab *Maa Jaa-a fii Karoohiyatit Tadaawi*, Ibnu Majah (3500) kitab *ath-Thibb*, Ahmad (18380). Dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohih at-Tirmidzi* (2046). Lihat *Ghoyaatul Maroom* (65).

**BAB TA'ZIR (MEMBERI HUKUMAN AGAR TIDAK
MELAKUKAN KESALAHAN LAGI^{pent.}) DAN HUKUM
PENJAHAT**

١٢٩٤ . عَنْ أَبِي بُرْدَةَ الْأَنْصَارِيِّ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ:
{ لَا يُجْلَدُ فَوْقَ عَشْرَةِ أَسْوَاطٍ إِلَّا فِي حَدٍّ مِنْ حُدُودِ اللَّهِ تَعَالَى } . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1294. Dari Abu Burdah al-Anshori, ia mendengar Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Tidak boleh dicambuk lebih dari sepuluh kali cambukan kecuali pada suatu *had* (hukuman) yang telah ditentukan Allah *Ta'ala*." Muttafaq 'alaih.¹²⁹⁴

١٢٩٥ . وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: { أَقْبِلُوا ذَوِي
الْهَيْئَاتِ عَثْرَاتِهِمْ إِلَّا الْحُدُودَ } . رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ وَالنَّسَائِيُّ وَالْبَيْهَقِيُّ .

1295. Dari 'Aisyah *Rodhiyallohu 'anha* bahwa Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Ampunilah orang-orang yang baik dari ketergelinciran (berbuat salah yang tidak disengaja) kecuali jika mereka melanggar *had*." HR. Ahmad, Abu Dawud, an-Nasa-i dan al-Baihaqi.¹²⁹⁵

١٢٩٦ . وَعَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: مَا كُنْتُ لِأَقِيمَ عَلَى أَحَدٍ حَدًّا فَيَمُوتَ، فَأَجِدُ
فِي نَفْسِي، إِلَّا شَارِبَ الْخَمْرِ، فَإِنَّهُ لَوَمَاتٌ وَدَيْتُهُ أَخْرَجَهُ الْبَحَارِيُّ .

1296. Dari 'Ali *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Aku tidak pernah menegakkan hukuman *had* pada seseorang lalu ia mati kemudian aku merasa bersalah, kecuali pada peminum khomer. Sesungguhnya apabila ia mati

¹²⁹⁴ **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (6848) kitab *al-Huduud*, Muslim (1708) kitab *al-Huduud*, Abu Dawud (4491-4492), Ibnu Majah (2601). Hadits ini terdapat dalam *Irwaa-ul Gholiil* (2180).

¹²⁹⁵ **Shohih**, dikeluarkan oleh Abu Dawud (4375) kitab *al-Huduud*, Ahmad (24946) dari 'Abdul Malik bin Zaid dari Muhammad bin Abi Bakar dari ayahnya dari 'Amroh dari 'Aisyah secara *marfu*. 'Abdul Malik bin Zaid dilemahkan oleh para ulama.

Berkata Ibnu 'Adi, "Hadits dengan sanad ini adalah mungkar."

An-Nasa-i berkata, "Tidak mengapa." Berkata Ibnul Junaid, "Lemah haditsnya."

Berkata al-Albani, "Orang yang sepertinya, haditsnya hasan." Al-Albani menshohihkannya dalam *Shohiih Abu Dawud*. Beliau berkata dalam *ash-Shohiihah* (638), "Faidah yang bisa diambil dari hadits ini adalah bolehnya memberikan syafa'at (pertolongan) pada perkara yang mengharuskan *ta'zir*."

(karena hukuman *had*), aku membayar *diyatnya*.” Dikeluarkan al-Bukhori.¹²⁹⁶

١٢٩٧. وَعَنْ سَعِيدِ بْنِ زَيْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {مَنْ قَتَلَ دُونَ مَالِهِ فَهُوَ شَهِيدٌ}. رَوَاهُ الْأَرْبَعَةُ، وَصَحَّحَهُ التِّرْمِذِيُّ.

1297. Dari Sa'id bin Zaid *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, “Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, “Barangsiapa yang mati karena membela hartanya, ia *syahid*.” HR. Imam yang empat dishohihkan oleh at-Tirmidzi.¹²⁹⁷

١٢٩٨. وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ حَبِيبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ أَبِي يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: {تَكُونُ فِتْنٌ، فَكُنْ فِيهَا عَبْدَ اللَّهِ الْمُقْتُولَ وَلَا تَكُنِ الْقَاتِلَ}. أَخْرَجَهُ ابْنُ أَبِي حَيْثَمَةَ وَالِدَارِقُطْنِيُّ.

1298. Dari 'Abdulloh bin Khobbab *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, “Aku mendengar ayahku berkata, ‘Aku mendengar Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, ‘Akan terjadi fitnah-fitnah, maka jadilah kamu hamba Allah yang terbunuh padanya dan jangan menjadi orang yang membunuh.’” Dikeluarkan oleh Ibnu Abi Khoitsamah dan ad-Daroquthni.¹²⁹⁸

١٢٩٩. وَأَخْرَجَ أَحْمَدُ نَحْوَهُ عَنْ خَالِدِ بْنِ عُرْفُطَةَ.

1299. Ahmad mengeluarkan hadits senada dari Kholid bin 'Urfuthoh.¹²⁹⁹



¹²⁹⁶ **Shohih**, dikeluarkan oleh al-Bukhori (6778) kitab *al-Huduud*.

¹²⁹⁷ **Shohih**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (4772) bab *Fii Qitaalil Lushuush*, at-Tirmidzi (1421) kitab *ad-Diyat*, an-Nasa-i (4090) tentang *Tahriimid Dam*, Ibnu Majah (2580) kitab *al-Huduud*, bab *Man Qutila Duuna Maalibi fahuwa Syahiid*.

Hadits ini dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohih Ibnu Majah* no (2109), lihat *Ahkaamul Janaa-iz*, hal. 41-42 dan *Irwaa-ul Gholiil* (7-8).

¹²⁹⁸ Dikeluarkan oleh ad-Daroquthni (III/133).

¹²⁹⁹ **Shohih**, dikeluarkan oleh Ahmad (22398), al-Hakim (III/281).

Berkata al-Albani, “Al-Hakim dan adz-Dzahabi tidak mengomentarnya, sedangkan ‘Ali bin Zaid bin Jad’an buruk hafalannya.” Hadits ini memiliki banyak *syahid* (penguat) dan dishohihkan oleh al-Albani dalam *Irwaa-ul Gholiil* (2451).

KITAB JIHAD

١٣٠٠. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {مَنْ مَاتَ، وَلَمْ يَعْزُرْ، وَلَمْ يُحَدِّثْ نَفْسَهُ بِهِ، مَاتَ عَلَى شُعْبَةٍ مِنْ نِفَاقٍ}. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

1300. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, “Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, ‘Barangsiapa yang mati dan belum berperang (berjihad) serta tidak terbetik dalam dirinya untuk berperang, maka ia mati di atas salah satu cabang kemunafikan.’” HR. Muslim.¹³⁰⁰

١٣٠١. وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {جَاهِدُوا الْمُشْرِكِينَ بِأَمْوَالِكُمْ، وَأَنْفُسِكُمْ، وَأَلْسِنَتِكُمْ}. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالتَّسَائِيُّ وَصَحَّحَهُ الْحَاكِمُ.

1301. Dari Anas *Rodhiyallohu 'anhu* bahwa Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, “Perangilah kaum musyrikin dengan harta, jiwa raga dan lisan-lisan kalian.” HR. Ahmad dan an-Nasa-i, dishohihkan oleh al-Hakim.¹³⁰¹

١٣٠٢. وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ عَلَى النِّسَاءِ جِهَادٌ قَالَ: {نَعَمْ، جِهَادٌ لَا قِتَالَ فِيهِ، هُوَ الْحَجُّ وَالْعُمْرَةُ}. رَوَاهُ ابْنُ مَاجَهَ، وَأَصْلُهُ فِي الْبُخَارِيِّ.

1302. Dari 'Aisyah *Rodhiyallohu 'anha*, ia berkata, “Aku bertanya, ‘Wahai Rosululloh, apakah ada kewajiban jihad atas kaum wanita?’ Beliau

¹³⁰⁰ **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (1910) kitab *al-Imaarah*, Abu Dawud (2502) kitab *al-Jihaad*, bab *Karohiyatu Tarkil Ghoswi*, an-Nasa-i (3097) kitab *al-Jihaad*.

¹³⁰¹ **Shohih**, dikeluarkan oleh an-Nasa-i (3096), Ahmad (11837), Abu Dawud (2504), al-Hakim (II/81), ia berkata, “Shohih atas syarat Muslim, namun mereka berdua (al-Bukhori dan Muslim) tidak mengeluarkannya.”

Dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih an-Nasa-i* (3096) dan dalam *al-Misykaah* (3821), beliau berkata, “Sanadnya shohih.”

menjawab, 'Ya, tetapi jihad tanpa ada pertempuran padanya, yaitu haji dan umroh.'" HR. Ibnu Majah, asalnya terdapat pada al-Bukhori.¹³⁰²

١٣٠٣. وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْتَأْذِنُ فِي الْجِهَادِ، فَقَالَ: {أَحْيِ وَالِدَاكَ؟}، قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: {فَفِيهِمَا فَجَاهِدْ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1303. Dari 'Abdulloh bin 'Umar *Rodhiyallohu 'anhuma*, ia berkata, "Ada seorang laki-laki datang menghadap kepada Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* meminta ijin untuk ikut berjihad. Lalu beliau bertanya kepadanya, 'Apakah kedua orang tuamu masih hidup?' Ia menjawab, 'Ya.' Nabi bersabda, 'Berjihadlah (dengan cara berbakti) pada keduanya.'" *Muttafaq 'alaih*.¹³⁰³

١٣٠٤. وَ لِأَحْمَدَ وَأَبِي دَاوُدَ مِنْ حَدِيثِ أَبِي سَعِيدٍ نَحْوَهُ، وَزَادَ: {أَرْجِعْ، فَاسْتَأْذِنَهُمَا، فَإِنْ أَدْنَا لَكَ، وَإِلَّا فَبِرَّهُمَا}.

1304. Ahmad dan Abu Dawud meriwayatkan hadits senada dari Abu Sa'id, beliau menambahkan, "Pulanglah, minta ijinlah kepada mereka, apabila mengizinkan, berangkatlah berjihad. Kalau tidak, berbaktilah kepada mereka berdua."¹³⁰⁴

١٣٠٥. وَعَنْ جَرِيرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {أَنَا بَرِيءٌ مِنْ كُلِّ مُسْلِمٍ يُقِيمُ بَيْنَ الْمُشْرِكِينَ}. رَوَاهُ الثَّلَاثَةُ، وَإِسْنَادُهُ صَحِيحٌ، وَرَجَّحَ الْبُخَارِيُّ إِسْرَاءَهُ.

1305. Dari Jarir al-Bajali *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Aku berlepas diri dari setiap muslim yang

¹³⁰² **Shohih**, diriwayatkan oleh Ibnu Majah (2901) kitab *al-Manaasik*, bab *al-Haji Jihaadun Nisaa'*, dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiith Ibnu Majah*-(2362). Lihat *Irwa' al-Gholiil* (981), *al-Misykaah* (2534). Al-Bukhori meriwayatkan hadits senada (2875) kitab *al-Jihaad*.

¹³⁰³ **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (3054) kitab *al-Jihaad*, Muslim (2549) bab *al-Birr wash Shilah*. At-Tirmidzi juga meriwayatkan (1671) kitab *al-Jihaad*, ia berkata, "Hasan shohih". An-Nasa-i (3103) kitab *al-Jihaad*, Ibnu Majah (2782), lihat *Shohiith an-Nasa-I*, oleh al-Albani.

¹³⁰⁴ **Shohih**, diriwayatkan oleh Ahmad (27320), Abu Dawud (2530) kitab *al-Jihaad*, bab *Fii ar-Rojuli Yaghzuu wa Abawaahu Karihaan*. Dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiith Abu Dawud* (2530).

tinggal di tengah-tengah kaum musyrikin.” HR. Imam yang tiga, sanadnya shohih. Al-Bukhori merojihkan kemursalannya.¹³⁰⁵

۱۳۰۶. وَعَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {لَا هِجْرَةَ بَعْدَ الْفَتْحِ، وَلَكِنْ جِهَادٌ وَنِيَّةٌ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1306. Dari Ibnu ‘Abbas *Rodhiyallohu ‘anhuma*, ia berkata, “Rosululloh *Shollallohu ‘alaihi wa Sallam* bersabda, “Tidak ada hijroh setelah *Fathu Mekkah*, akan tetapi yang ada adalah jihad dan niat.” Muttafaq ‘alaih.¹³⁰⁶

۱۳۰۷. وَعَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {مَنْ قَاتَلَ لَتَكُونَ كَلِمَةُ اللَّهِ هِيَ الْعُلْيَا فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1307. Dari Abu Musa al-Asy’ari *Rodhiyallohu ‘anhu*, ia berkata, “Rosululloh *Shollallohu ‘alaihi wa Sallam* bersabda, ‘Barangsiapa yang berperang untuk meninggikan kalimat Allah, maka ia *fisabilillah*.’” Muttafaq ‘alaih.¹³⁰⁷

۱۳۰۸. وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ السَّعْدِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {لَا تَنْقَطِعُ الْهَجْرَةُ مَا قُوتِلَ الْعَدُوُّ}. رَوَاهُ النَّسَائِيُّ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ.

1308. Dari ‘Abdulloh bin as-Sa’di *Rodhiyallohu ‘anhu*, ia berkata, “Rosululloh *Shollallohu ‘alaihi wa Sallam* bersabda, ‘Hijroh tidak akan terputus

¹³⁰⁵ **Shohih**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (2645) kitab *al-Jihaad*, bab *an-Nahyu ‘an Qotli man Itashoma bis Sujud*. At-Tirmidzi (1604) kitab *as-Siyar* dari jalan Abu Mu’awiyah dari Isma’il bin Abi Kholid dari Qois bin Abi Hazim dari Jarir bin ‘Abdillah. Berkata al-Albani, “Ini adalah sanad shohih, rowi-rowinya *tsiqoh* termasuk rowi-rowinya Syaikhoin.” Dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih at-Tirmidzi* (1604) tanpa ucapannya, “Lalu beliau meme-rintahkan mereka membayar setengah *diyat*.”, *Shohiih Abu Dawud* (2645), ia menilainya sebagai hadits *mursal*.

At-Tirmidzi berkata, “Aku mendengar Muhammad –al-Bukhori- berkata, ‘Yang benar bahwa hadits Qois dari Nabi *Shollallohu ‘alaihi wa Sallam* adalah *mursal*.’” Diriwayatkan oleh an-Nasa-i (4780), Ahmad dari jalan lain dari Jarir. Dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih an-Nasa-i* (4793), lihat *Irwaa-ul Gholiil* (1207).

¹³⁰⁶ **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2783) kitab *al-Jihaad*, Muslim (1353) kitab *al-Imaarah*, Abu Dawud (2480). Pada riwayat Muslim dan yang lainnya tidak terdapat lafazh: “Setelah *Fathu Mekkah*”, lafazh ini hanyalah ada pada al-Bukhori dan at-Tirmidzi. Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (1187).

¹³⁰⁷ **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2810) kitab *al-Jihaad*, Muslim (1904) kitab *al-Imaarah*, Ibnu Majah (2783), at-Tirmidzi (1646) bab *Fadhoo-ilul Jihaad* dan an-Nasa-i (3136) kitab *al-Jihaad*.

selama musuh masih diperangi.” HR. An-Nasa-i, dishohihkan oleh Ibnu Hibban.¹³⁰⁸

١٣٠٩. وَعَنْ نَافِعِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: أَغَارَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى بَنِي الْمُصْطَلِقِ، وَهُمْ غَارُونَ، فَقَتَلَ مُقَاتِلَتَهُمْ، وَسَبَى ذُرَارِيَهُمْ حَدَّثَنِي بِذَلِكَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ، وَفِيهِ: وَأَصَابَ يَوْمَئِذٍ جُوَيْرِيَةَ.

1309. Dari Nafi' *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, “Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* menyerang Bani Mushtholiq dengan tiba-tiba dalam keadaan mereka lengah, maka beliau membunuh mereka yang berperang dan menahan tawanannya. Hal tersebut diceritakan kepadaku oleh 'Abdulloh bin 'Umar.” *Muttafaq 'alaih*. Disebutkan padanya, “Pada waktu itu beliau mendapatkan Juwairiyah.”¹³⁰⁹

١٣١٠. وَعَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ بَرِيْدَةَ، عَنْ أَبِيهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَمَرَ أَمِيرًا عَلَى جَيْشٍ أَوْ سَرِيَّةٍ، أَوْصَاهُ فِي خَاصَّتِهِ بِتَقْوَى اللَّهِ، وَبِمَنْ مَعَهُ مِنَ الْمُسْلِمِينَ خَيْرًا، ثُمَّ قَالَ: {أَعَزُّوا عَلَى اسْمِ اللَّهِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ، قَاتِلُوا مَنْ كَفَرَ بِاللَّهِ، أَعَزُّوا، وَلَا تَغْلُوا، وَلَا تَعْدُرُوا وَلَا تُمَثِّلُوا وَلَا تَقْتُلُوا وَلِيْدًا، وَإِذَا لَقِيتَ عَدُوَّكَ مِنَ الْمُشْرِكِينَ، فَادْعُهُمْ إِلَى ثَلَاثِ حِصَالٍ، فَأَيَّتَهُنَّ أَجَابُوكَ إِلَيْهَا فَاقْبَلْ مِنْهُمْ وَكُفَّ عَنْهُمْ: اُدْعُهُمْ إِلَى الْإِسْلَامِ فَإِنْ أَجَابُوكَ فَاقْبَلْ مِنْهُمْ ثُمَّ اُدْعُهُمْ إِلَى التَّحَوُّلِ مِنْ دَارِهِمْ إِلَى دَارِ الْمُهَاجِرِينَ، فَإِنْ أَبَوْا فَأَخْبِرْهُمْ بِأَنَّهُمْ يَكُونُونَ كَأَعْرَابِ الْمُسْلِمِينَ، وَلَا يَكُونُ لَهُمْ فِي الْعَنِيْمَةِ وَالْفِيءِ شَيْءٌ إِلَّا أَنْ يُجَاهِدُوا مَعَ الْمُسْلِمِينَ، فَإِنْ هُمْ أَبَوْا، فَاسْأَلْهُمْ الْجِزْيَةَ فَإِنْ هُمْ أَجَابُوكَ، فَاقْبَلْ مِنْهُمْ فَإِنْ أَبَوْا فَاسْتَعِنَ عَلَيْهِمْ بِاللَّهِ تَعَالَى وَقَاتِلْهُمْ. وَإِذَا حَاصَرْتَ أَهْلَ حِصْنٍ، فَأَرَادُوكَ أَنْ تَجْعَلَ لَهُمْ ذِمَّةَ اللَّهِ وَذِمَّةَ نَبِيِّهِ فَلَا تَفْعَلْ، وَلَكِنْ اجْعَلْ لَهُمْ ذِمَّتَكَ، فَإِنَّكُمْ إِنْ تَخَفَرُوا ذِمَّتَكُمْ أَهْوَنُ

¹³⁰⁸ **Shohih**, dikeluarkan oleh an-Nasa-i (4172), Ahmad (21819), Ibnu Hibban dalam *Shohihnya* (1579) - *Mawaarid azh-Zhom'aan*, dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohih Mawaarid azh-Zhom'aan*. Lihat *Irwa'ul Gholiil* (1208).

¹³⁰⁹ **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2541) kitab *al-Itq*, Muslim (1730) kitab *al-Jihaad*, Abu Dawud (2633) kitab *al-Jihaad* dan Ahmad (4842).

مِنْ أَنْ تَخْفَرُوا ذِمَّةَ اللَّهِ، وَإِذَا أَرَادُوكَ أَنْ تُنْزِلَهُمْ عَلَى حُكْمِ اللَّهِ فَلَا تَفْعَلْ بَلْ عَلَى حُكْمِكَ، فَإِنَّكَ لَا تَدْرِي أُنْصِيبُ فِيهِمْ حُكْمَ اللَّهِ تَعَالَى أَمْ لَا}. أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ.

1310. Dari Sulaiman bin Buroidah dari ayahnya *Rodhiyallohu 'anhuma*, ia berkata, “Rosululloh *Shollallohu ‘alaihi wa Sallam* apabila mengangkat komandan pasukan atau detasemen, beliau memberikan wasiat secara khusus agar bertaqwa kepada Alloh dan berbuat baik kepada kaum muslimin yang menyertainya. Kemudian beliau bersabda, ‘Berperanglah dengan menyebut nama Alloh dan di jalan Alloh. Perangilah orang-orang yang kafir terhadap Alloh. Berperanglah, janganlah mengambil harta rampasan perang sebelum dibagi, janganlah mengingkari perjanjian, janganlah memotong-motong anggota badan dan janganlah membunuh anak-anak kecil. Apabila kamu bertemu dengan musuh dari kalangan orang musyrik, ajaklah mereka kepada tiga hal. Apabila mereka menerima salah satu dari ajakanmu, terimalah dan tahanlah diri kalian dari (memerangi) mereka. Yaitu: serulah mereka agar masuk Islam, apabila mereka setuju, terimalah keislaman mereka. Kemudian ajaklah mereka agar berpindah dari negeri mereka ke negeri muhajirin. Apabila mereka menolak, beritahukan bahwa mereka seperti orang-orang Arab Badui yang masuk Islam, mereka tidak memperoleh apa-apa dari harta rampasan perang dan *fa’i* (harta rampasan tanpa peperangan), kecuali jika mereka ikut berjihad bersama kaum muslimin. Apabila mereka menolak masuk Islam, mintalah dari mereka agar membayar upeti. Jika mereka setuju dengan ajakanmu, terimalah. Namun jika menolak, mohonlah pertolongan Alloh dan perangilah mereka. Apabila kamu mengepung penduduk suatu benteng dan mereka (mau menyerah) jika kamu mau memberikan kepada mereka perjanjian Alloh dan Rosul-Nya, jangan kamu lakukan. Tetapi jadikanlah perjanjianmu untuk mereka. Karena sesungguhnya jika kamu mengurungkan perjanjianmu adalah lebih ringan daripada mengurungkan perjanjian Alloh. Apabila mereka menginginkan kamu untuk menempatkan mereka pada hukum Alloh, janganlah kamu lakukan, akan tetapi tempatkanlah pada hukummu. Kerena kamu tidak tahu, apakah kamu tepat dengan hukum Alloh atau tidak (dalam menempatkan hukum kepada mereka).” HR. Muslim¹³¹⁰

¹³¹⁰ *Shohih*, diriwayatkan oleh Muslim (1731) kitab *al-Jihad was Siyar*.

١٣١١. وَعَنْ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا أَرَادَ غَزْوَةً وَرَىٰ بَعِيرَهَا. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1311. Dari Ka'ab bin Malik *Rodhiyallohu 'anhu* bahwa Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* apabila ingin mengadakan suatu peperangan, beliau menutupnya dengan masalah lain. Muttafaq 'alaih.¹³¹¹

١٣١٢. وَعَنْ مَعْقِلِ بْنِ التُّعْمَانَ بْنِ مُقَرِّنٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: شَهِدْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، إِذَا لَمْ يُقَاتَلْ أَوَّلَ النَّهَارِ أَخَّرَ الْقِتَالَ حَتَّىٰ تَزُولَ الشَّمْسُ، وَتَهْبُّ الرِّيَّاحُ وَيَنْزِلَ النَّصْرُ. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالثَّلَاثَةُ، وَصَحَّحَهُ الْحَاكِمُ، وَأَصْلُهُ فِي الْبُخَارِيِّ.

1312. Dari Ma'qil bin an-Nu'man bin Muqorrin *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Aku menyaksikan Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* apabila tidak memulai peperangan di permulaan siang, beliau mengakhirkan peperangan hingga matahari tergelincir, angin berhembus dan turun pertolongan (Allah)." HR. Ahmad dan Imam yang tiga, dishohihkan oleh al-Hakim. Asal hadits ini terdapat pada al-Bukhori.¹³¹²

١٣١٣. وَعَنْ الصَّعْبِ بْنِ جَنَامَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سِئِلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ أَهْلِ الدَّارِ مِنَ الْمُشْرِكِينَ، يُبَيِّتُونَ فَيُصَيِّمُونَ مِنْ نِسَائِهِمْ وَذُرَارِيِّهِمْ، فَقَالَ: {هُم مِّنْهُمْ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1313. Dari ash-Sho'b bin Jatstsamah *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* pernah ditanya tentang penduduk kaum musyrikin yang diserang pada malam hari, sehingga ada di antara para wanita dan anak-anak mereka yang terbunuh. Beliau menjawab, 'Mereka adalah termasuk (kaum musyrikin) juga.'" Muttafaq 'alaih.¹³¹³

¹³¹¹ **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2947) kitab *al-Jihaad*, Muslim (3769) di dalam *at-Taubah*.

¹³¹² **Shohih**, diriwayatkan oleh Ahmad (23232), Abu Dawud (2655) kitab *al-Jihaad*, at-Tirmidzi (1613) kitab *as-Siyar*. Berkata at-Tirmidzi, "Hadits hasan shohih." Al-Hakim (II/116), berkata al-Hakim "Shohih atas syarat Muslim dan tidak dikeluarkan oleh al-Bukhori dan Muslim." Al-Albani menshohihkannya dalam *Shohih at-Tirmidzi*, lihat *al-Misykaah* (3933) dan pada riwayat al-Bukhori dalam kitab *al-Jizyah wal Muwaada'ah* (3160).

¹³¹³ **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (3013) kitab *al-Jihaad*, Muslim (1745) kitab *al-Jihaad was Siyar*.

١٣١٤. وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لِرَجُلٍ تَبِعَهُ فِي يَوْمِ بَدْرٍ: {ارْجِعْ، فَلَنْ أَسْتَعِينَ بِمُشْرِكٍ}. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

1314. Dari 'Aisyah *Rodhiyallohu 'anha*, bahwa Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* berkata kepada seseorang yang mengikutinya pada perang Badar, "Pulanglah, aku tidak akan meminta bantuan orang musyrik." HR. Muslim.¹³¹⁴

١٣١٥. وَعَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى امْرَأَةً مَقْتُولَةً فِي بَعْضِ مَعَارِزِهِ، فَأَنْكَرَ قَتْلَ النِّسَاءِ وَالصِّبْيَانِ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1315. Dari Ibnu 'Umar *Rodhiyallohu 'anhuma* bahwa Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* melihat seorang wanita yang terbunuh pada suatu pertempuran, maka beliau mengingkari pembunuhan terhadap wanita dan anak-anak. Muttafaq 'alahi.¹³¹⁵

١٣١٦. وَعَنْ سَمُرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {اقْتُلُوا شَيْوْخَ الْمُشْرِكِينَ، وَاسْتَبْقُوا شَرَحَهُمْ}. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ، وَصَحَّحَهُ التِّرْمِذِيُّ.

1316. Dari Samuroh *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Bunuhlah orang-orang musyrik yang sudah tua, dan biarkan anak-anak muda di antara mereka.'" HR. Abu Dawud, dishohihkan oleh at-Tirmidzi.¹³¹⁶

١٣١٧. وَعَنْ عَلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّهُمْ تَبَارَزُوا يَوْمَ بَدْرٍ. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ، وَأَخْرَجَهُ أَبُو دَاوُدَ مُطَوَّلًا.

1317. Dari 'Ali *Rodhiyallohu 'anhu* bahwa mereka saling berduel pada perang Badar. HR. Al-Bukhori, dikeluarkan oleh Abu Dawud secara panjang.¹³¹⁷

¹³¹⁴ **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (1817) kitab *al-Jihaad was Siyar*, Abu Dawud (2732) kitab *al-Jihaad*, bab *Fil Musyrik Yushamu lahu*, at-Tirmidzi (1558) kitab *as-Siyar*, Ibnu Majah (3832).

¹³¹⁵ **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (3014, 3015) kitab *al-Jihaad*, Muslim (1744) kitab *al-Jihaad was Siyar*, at-Tirmidzi (1569) kitab *as-Siyar*, bab *Maa Jaa'a fin Nahyi 'an Qotlin Nisaa'*, Abu Dawud (2668) kitab *al-Jihaad*, Ibnu Majah (2841) dari Ibnu 'Umar.

¹³¹⁶ **Dho'if**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (2670) kitab *al-Jihaad*, bab *Qotlun Nisaa'*, at-Tirmidzi (1583) bab *Maa Jaa'a fin Nuzuul 'alal hukmi*, ia berkata, "Ini adalah hadits hasan shohih *ghorib*." Al-Albani mendho'ifkannya dalam *Dho'if Abu Dawud* (2670).

¹³¹⁷ **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (4743) dalam *at-Tafsir*, Abu Dawud (2665) kitab *al-Jihaad*, bab *al-Mubaarozah*. Dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohih Abu Dawud*.

١٣١٨. وَعَنْ أَبِي أَيُّوبَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: إِنَّمَا أُنزِلَتْ هَذِهِ آيَةٌ فِينَا مَعْشَرَ الْأَنْصَارِ، يَعْينِي قَوْلُهُ تَعَالَى: ﴿وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ﴾ [البقره: ١٩٥] قَالَهُ رَدًّا عَلَى مَنْ أَنْكَرَ عَلَى مَنْ حَمَلَ عَلَى صَفِّ الرُّومِ حَتَّى دَخَلَ فِيهِمْ. رَوَاهُ الثَّلَاثَةُ، وَصَحَّحَهُ التِّرْمِذِيُّ وَابْنُ حِبَّانَ وَالْحَاكِمُ.

1318. Dari Abu Ayyub *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, “Hanyalah ayat ini turun pada kami golongan Anshor, yakni firman-Nya: *Janganlah kamu menjerumuskan dirimu sendiri pada kebinasaan.*” (QS. Al-Baqoroh: 195). Abu Ayyub menyampaikan ayat ini sebagai bantahan kepada orang yang mengingkari seseorang yang menyerbu barisan musuh hingga masuk di tengah-tengah mereka.” HR. Imam yang tiga, dishohihkan oleh at-Tirmidzi, Ibnu Hibban dan al-Hakim.¹³¹⁸

١٣١٩. وَعَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: حَرَّقَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَخْلَ بَنِي النَّضِيرِ، وَقَطَعَ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1319. Dari Ibnu 'Umar *Rodhiyallohu 'anhuma*, ia berkata, “Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* pernah membakar dan menebang pohon kurma milik Bani an-Nadhir.” *Muttafaq 'alahi.*¹³¹⁹

١٣٢٠. وَعَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {لَا تَعْلُوا، فَإِنَّ الْعُلُولَ نَارٌ وَعَارٌ عَلَى أَصْحَابِهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ}. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالتَّنَائِيُّ وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ.

¹³¹⁸ **Shohih**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (2512) kitab *al-Jihaad*, at-Tirmidzi (2972) di dalam *Tafsirul Qur'an*, an-Nasa-i dalam *al-Kubroo*. Berkata at-Tirmidzi, “Ini adalah hadits hasan shohih *ghorib*.” Al-Hakim (II/275), Ibnu Hibban dalam *Mawaarid azh-Zhom'aa*n. Dishohihkan oleh al-Hakim dan disetujui oleh adz-Dzahabi.

Al-Albani menshohihkannya dalam *Shohiih at-Tirmidzi* (2972), lihat *ash-Shohiihah* (13). Al-Albani berkata dalam *Shohiih Mawaarid azh-Zhom'aa*n (1667), “Di dalam hadits ada indikasi yang menunjukkan bolehnya apa yang dewasa ini dikenal dengan istilah ‘**Bom Bunuh Diri**’ yang dilakukan oleh beberapa pemuda muslim terhadap musuh-musuh Allah. Akan tetapi yang demikian itu dengan ada syarat-syaratnya. Di antaranya yang paling penting adalah hendaklah yang melakukannya benar-benar bermaksud mengharap wajah Allah dan membela agama Allah, bukan untuk *riya'*, *sum'ah*, unjuk keberanian, tidak pula lantaran sudah putus asa dari kehidupan ini.”

¹³¹⁹ **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (3021) kitab *al-Jihaad*, Muslim (1746) kitab *al-Jihaad was Siyar*, at-Tirmidzi (1552), Abu Dawud (2615), Ibnu Majah (2844) kitab *al-Jihaad*.

1320. Dari 'Ubadah bin ash-Shomit *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Janganlah kalian berbuat *ghulul* (mengambil harta rampasan perang sebelum dibagi^{penj}), karena sesungguhnya *ghulul* adalah api dan aib bagi para pelakunya di dunia dan akhirat.'" HR. Ahmad dan an-Nasa-i, dishohihkan oleh Ibnu Hibban.¹³²⁰

١٣٢١. وَعَنْ عَوْفِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَضَى بِالسَّلْبِ لِلْقَاتِلِ. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ، وَأَصْلُهُ عِنْدَ مُسْلِمٍ.

1321. Dari 'Auf bin Malik *Rodhiyallohu 'anhu*, Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* menetapkan harta rampasan perang bagi yang membunuh. HR. Abu Dawud, asalnya terdapat dalam riwayat Muslim.¹³²¹

١٣٢٢. وَعَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ فِي قِصَّةِ قَتْلِ أَبِي جَهْلٍ قَالَ: فَابْتَدَرَاهُ بِسَيْفَيْهِمَا، حَتَّى قَتَلَاهُ، ثُمَّ انْصَرَفَا إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَخْبِرَاهُ، فَقَالَ: {أَيُّكُمَا قَتَلَهُ؟} هَلْ مَسَحْتُمَا سَيْفَيْكُمَا؟، قَالَا: لَا، قَالَ: فَنَظَرَ فِيهِمَا، فَقَالَ: {كَلَاكُمَا قَتَلَهُ} فَقَضَى صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِسَلْبِهِ لِمُعَاذِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْجَمُوحِ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1322. Dari 'Abdurrohman bin 'Auf *Rodhiyallohu 'anhu* tentang kisah pembunuhan Abu Jahal, ia berkata, "Lalu ada dua orang belia (Muadz bin 'Amru bin al-Jamuh dan Mua'adz bin 'Afroo^{penj}) berlomba memancungnya hingga keduanya membunuhnya. Keduanya pergi menghadap Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* untuk memberitahukan hal tersebut. Beliau bertanya, 'Siapakah di antara kalian berdua yang telah membunuhnya? Apakah kalian telah membersihkan pedang kalian?' Keduanya menjawab, 'Tidak.'" (Abdurrohman bin 'Auf) berkata, 'Beliau lalu mengamati kedua pedang itu, lalu bersabda, 'Kalian berdua telah membunuhnya.' Lalu beliau *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*

¹³²⁰ Hasan shohih, diriwayatkan oleh Ahmad (22191, 22270), Ibnu Majah (2850) kitab *al-Jihaad*, bab *al-Ghuluul*, dengan lafazh "Sesungguhnya *ghulul* adalah aib, cacat dan api atas pelakunya di hari Kiamat." Dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih Ibnu Majah*, ia berkata, "Hasan shohih." Dishohihkan oleh Ibnu Hibban dan al-Albani dalam *Shohiih Mawaarid azh-Zhom'aan* (1693), ia berkata, "Shohiih *lighoirihi*." Lihat *ash-Shohiihah* (985).

¹³²¹ Shohih, diriwayatkan oleh Abu Dawud (2719) kitab *al-Jihaad*. Hadits ini tercantum pada *Shohiih Abu Dawud* no (2719), dan pada riwayat Muslim (1753) kitab *al-Jihaad was Siyar*.

memutuskan harta rampasannya untuk Mu'adz bin 'Amru bin al-Jamuh." Muttafaq 'alaih.¹³²²

١٣٢٣. وَعَنْ مَكْحُولٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَصَبَ الْمَنْحَنِيقَ عَلَى أَهْلِ الطَّائِفِ أَخْرَجَهُ أَبُو دَاوُدَ فِي الْمَرَّاسِيلِ، وَرِجَالُهُ ثِقَاتٌ، وَوَصَلَهُ الْعُقَيْلِيُّ بِإِسْنَادٍ ضَعِيفٍ عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ.

1323. Dari Makhul *Rodhiyallohu 'anhu* bahwa Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* memasang alat pelontar batu kepada penduduk Thoif. HR. Abu Dawud dalam *al-Marosiil*, rowi-rowinya *tsiqoh*. Al-Uqoili memaushukannya dengan sanad dho'if dari 'Ali *Rodhiyallohu 'anhu*.¹³²³

Menegakkan *Hudud* di Tanah Harom

١٣٢٤. وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ مَكَّةَ، وَعَلَى رَأْسِهِ الْمَغْفَرُ، فَلَمَّا نَزَعَهُ جَاءَهُ رَجُلٌ، فَقَالَ: ابْنُ خَطَلٍ مُتَعَلِّقٌ بِأَسْتَارِ الْكَعْبَةِ، فَقَالَ: {أَقْتُلُوهُ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1324. Dari Anas *Rodhiyallohu 'anhu* bahwa Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* memasuki Mekkah sedang beliau memakai tameng di kepalanya, tatkala beliau melepasnya datanglah seseorang seraya berkata, "Sesungguhnya Ibnu Khothol sedang bergelayut di tirai Ka'bah." Lalu beliau bersabda, "Bunuhlah dia." Muttafaq 'alaih.¹³²⁴

١٣٢٥. وَعَنْ سَعِيدِ بْنِ جَبْرِ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَتَلَ يَوْمَ بَدْرٍ ثَلَاثَةَ صَبْرًا. أَخْرَجَهُ أَبُو دَاوُدَ فِي الْمَرَّاسِيلِ، وَرِجَالُهُ ثِقَاتٌ.

1325. Dari Sa'id bin Jubair bahwa Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* pada perang Badar membunuh tiga (orang musyrik) dengan cara mengikat dan memanah mereka. Dikeluarkan oleh Abu Dawud dalam *al-Marosiil* (hadits-hadits *mursal*), rowi-rowinya *tsiqoh*.¹³²⁵

¹³²² **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (3141) di dalam *Fardhul Khums*, Muslim (1752) kitab *al-Jihaad was Siyar*.

¹³²³ (**Shohih**, lihat *Taudhihul Ahkaam* (III/414)^{pent}) Diriwayatkan oleh Abu Dawud dalam hadits-hadits *mursal* (299), al-Uqoili dalam *adh-Dhu'afa* (II/244) dari hadits 'Abdulloh bin Khorrosy dari al-'Awwam bin Husyib dari Abu Shodiq dari 'Ali. Lihat *Nashbur Rooyah* (IV/230).

¹³²⁴ **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (3044) kitab *al-Jihaad*, Muslim (1357) kitab *al-Hajj*, Abu Dawud (2685) dari Anas, at-Tirmidzi (1691), dan an-Nasa-i (2867).

¹³²⁵ **Dho'if**, dikeluarkan oleh Abu Dawud dalam hadits-hadits *mursal*, al-Baihaqi (IX/64). Lihat *Irwa'ul Gholiil* (1314)

١٣٢٦. وَعَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَدَى رَجُلَيْنِ مِنَ الْمُسْلِمِينَ بِرَجُلٍ مِنَ الْمُشْرِكِينَ. أَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ، وَصَحَّحَهُ، وَأَصْلُهُ عِنْدَ مُسْلِمٍ.

1326. Dari 'Imron bin Hushoin *Rodhiyallohu 'anhu* bahwa Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* menebus dua orang muslim dengan seorang musyrik. Dikeluarkan oleh at-Tirmidzi dan beliau menshohihkannya. Asal hadits ini terdapat pada riwayat Muslim.¹³²⁶

١٣٢٧. وَعَنْ صَخْرِ بْنِ الْعَيْلَةِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {إِنَّ الْقَوْمَ إِذَا أَسْلَمُوا أَحْرَزُوا دِمَاءَهُمْ وَأَمْوَالَهُمْ}. أَخْرَجَهُ أَبُو دَاوُدَ، وَرِجَالُهُ مُوْتَقُونَ.

1327. Dari Sokhr bin al-'Ailah *Rodhiyallohu 'anhu* bahwa Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Sesungguhnya suatu kaum jika masuk Islam berarti mereka telah melindungi darah dan harta mereka." Dikeluarkan oleh Abu Dawud, rowi-rowinya terpercaya.¹³²⁷

١٣٢٨. وَعَنْ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ فِي: {لَوْ كَانَ الْمُطْعَمُ بِنِ عَدِيٍّ حَيًّا، ثُمَّ كَلَّمَنِي فِي هَؤُلَاءِ الشُّعَى، لَتَرَكْتُهُمْ لَهُ}. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

1328. Dari Jubair bin Muth'im *Rodhiyallohu 'anhu* bahwa Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda mengenai tawanan perang Badar, "Seandainya al-Muth'im bin 'Adi masih hidup, kemudian ia berbicara kepadaku mengenai (pembebasan) orang-orang busuk ini, niscaya aku akan serahkan mereka kepadanya." HR. Al-Bukhori.¹³²⁸

¹³²⁶ **Shohih**, diriwayatkan oleh at-Tirmidzi (1568) kitab *as-Siyar*, bab *Maa Jaa-a fii Qotlil Asaaroo wal Fidaa'*. Berkata Abu Isa: Hadits hasan shohih. *dishohihkan* oleh al-Albani dalam *Shohiih at-Tirmidzi* (1568), beliau menisbatkannya kepada Muslim. Adapun hadits Muslim dengan no. 1641 kitab *an-Nadzr*.

¹³²⁷ **Sanadnya dho'if**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (3067) kitab *al-Khoroj wal Imaaroh wal Fai'*. Al-Albani mendho'ifkan sanadnya dalam *Shohiih Abu Dawud* (3067).

¹³²⁸ **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (3139) bab *Fardhul Khums*, Abu Dawud (2689) kitab *al-Jihaad*, bab *Fii Mann 'alal Asiiir bighoiri Fidaa'*, Ahmad (27546). Lihat *Shohiih Abu Dawud*, oleh al-Albani.

١٣٢٩. وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: أَصَبْنَا سَبَايَا يَوْمَ أَوْطَاسٍ لَهْنٌ أَرْوَاجٌ، فَتَحَرَّجُوا، فَأَنْزَلَ اللَّهُ تَعَالَى: ﴿وَالْمُخَصَّنَاتُ مِنَ النِّسَاءِ إِلَّا مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ﴾ [النِّسَاءُ: ٢٤] الْآيَةَ أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ.

1329. Dari Abu Sa'id al-Khudri *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Pada perang Authos kami memperoleh tawanan wanita yang masih bersuami, maka para sahabat merasa berat (untuk menggauli mereka), lalu Allah *Ta'ala* menurunkan firman-Nya: 'Wanita-wanita yang bersuami haram untukmu, kecuali budak-budak yang kamu miliki.' (QS. An-Nisaa': 24)." Dikeluarkan oleh Muslim.¹³²⁹

١٣٣٠. وَعَنْ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: بَعَثَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَرِيَّةً، وَأَنَا فِيهِمْ، قَبْلَ نَجْدٍ، فَغَنِمُوا إِبِلًا كَثِيرَةً، فَكَانَتْ سَهْمَانَهُمْ اثْنَيْ عَشَرَ بَعِيرًا، وَتَقْلُوا بَعِيرًا بَعِيرًا. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1330. Dari Ibnu 'Umar *Rodhiyallohu 'anhuma*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* mengirim sebuah detasemen menuju Najd, aku termasuk di antara mereka. Mereka memperoleh harta rampasan berupa unta yang banyak. Bagian mereka masing-masing dua belas unta dan mendapatkan tambahan satu unta." Muttafaq 'alaih.¹³³⁰

١٣٣١. وَعَنْهُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَسَمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ خَيْبَرَ لِلْفَرَسِ سَهْمَيْنِ، وَلِلرَّاجِلِ سَهْمًا. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ، وَاللَّفْظُ لِلْبُخَارِيِّ.

1331. Dari Ibnu 'Umar *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Pada perang Khoibar, Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* memberikan dua bagian bagi kuda, dan satu bagian untuk yang berjalan kaki." Muttafaq 'alaih, lafazhnya milik al-Bukhori.¹³³¹

¹³²⁹ **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (1456) kitab *ar-Rodhoo'*, at-Tirmidzi (1132) kitab *an-Nikaah*, an-Nasa-i (3333) kitab *an-Nikaah*, Ahmad (11388). Berkata Abu Isa, "Ini adalah hadits hasan." Dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih at-Tirmidzi*.

¹³³⁰ **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (3134) bab *Fardhul Khums*, Muslim (1749) kitab *al-Jihaad was Siyar*, Abu Dawud (2744) kitab *al-Jihaad*, Ahmad (5883). Hadits ini tercantum dalam *Shohiih Abu Dawud*, oleh al-Albani.

¹³³¹ **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (4228) kitab *al-Maghoozii*, Muslim (1762) kitab *al-Jihaad was Siyar*, at-Tirmidzi (1554) kitab *as-Siyar*, Ibnu Majah (2854) kitab *al-Jihaad*. Berkata Abu Isa, "Hadits Ibnu 'Umar adalah hadits hasan shohih", dishohihkan oleh al-Albani.

١٣٣٢. وَ لِأَبِي دَاوُدَ: أَسْهَمَ لِرَجُلٍ وَلِفَرَسِهِ ثَلَاثَةَ أَسْهَمٍ، سَهْمَيْنِ لِفَرَسِهِ، وَسَهْمًا لَهُ.

1332. Abu Dawud meriwayatkan, “Nabi memberikan untuk seorang dan kudanya tiga bagian, dua bagian untuk kudanya dan satu bagian untuknya.”¹³³²

١٣٣٣. وَعَنْ مَعْنِ بْنِ يَزِيدَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: {لَا نَفْلَ إِلَّا بَعْدَ الْخُمْسِ}. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ، وَصَحَّحَهُ الطَّحَاوِيُّ.

1333. Dari Ma'an bin Yazid *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, “Aku mendengar Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, “Tidak ada tambahan bagian kecuali setelah diambil seperlima.” HR. Ahmad dan Abu Dawud, dishohihkan oleh ath-Thohawi.¹³³³

١٣٣٤. وَعَنْ حَبِيبِ بْنِ مَسْلَمَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: شَهِدْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، نَفَلَ الرَّبْعَ فِي الْبَدَاةِ، وَالثَّلْثَ فِي الرَّجْعَةِ. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ الْجَارُودِ وَابْنُ حِبَّانَ وَالْحَاكِمُ.

1334. Dari Habib bin Maslamah *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, “Aku menyaksikan Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* memberikan tambahan seperempat bagian pada waktu berangkat dan sepertiga bagian pada waktu pulang.” HR. Abu Dawud, dishohihkan oleh Ibnul Jaaruud, Ibnu Hibban dan al-Hakim.¹³³⁴

١٣٣٥. وَعَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُنْفِلُ بَعْضَ مَنْ يَبْعَثُ مِنَ السَّرَايَا لِأَنْفُسِهِمْ خَاصَّةً، سِوَى قِسْمَةِ عَامَّةِ الْحَيْشِ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1335. Dari Ibnu 'Umar *Rodhiyallohu 'anhuma*, ia berkata, “Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* pernah memberikan tambahan khusus kepada bebe-

¹³³² **Shohih**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (2733) kitab *al-Jihaad*, dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih Abu Dawud* (2723).

¹³³³ **Shohih**, diriwayatkan oleh Ahmad (51435), Abu Dawud (2753) kitab *al-Jihaad*, bab *Fii an-Nafl minadz Dzahab wal Fidhdhoh wamin Awwali Mughonnam*. Dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih Abu Dawud* (2753).

¹³³⁴ **Shohih**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (2750) kitab *al-Jihaad*, Ibnu Hibban (1672) *Mawaarid azh-Zhom'aan* dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih Mawaarid azh-Zhom'aan*, al-Hakim (II/133) beliau menshohihkannya dan disetujui oleh adz-Dzahabi. Al-Albani menshohihkannya dalam *Shohiih Abu Dawud* no (2750).

rapa orang yang diutus dalam detasemen selain bagian resmi bagi pasukan.” *Muttafaq ‘alaih*.¹³³⁵

١٣٣٦. وَعَنْهُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كُنَّا نُصِيبُ فِي مَعَازِينَا الْعَسَلَ وَالْعَنْبَ فَنَأْكُلُهُ، وَلَا نَرْفَعُهُ. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ، وَ لِأَبِي دَاوُدَ فَلَمْ يُؤْخَذْ مِنْهُ الْخُمُسُ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ.

1336. Dari Ibnu ‘Umar *Rodhiyallohu ‘anhu*, ia berkata, “Dahulu kami memperoleh madu dan anggur pada beberapa pertempuran. Lalu kami memakannya dan tidak melaporkannya.” HR. Al-Bukhori, adapun menurut riwayat Abu Dawud, “Belum diambil seperlima dari mereka”, dishohihkan oleh Ibnu Hibban.¹³³⁶

Menjaga *Fa’i*

١٣٣٧. وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي أَوْفَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: أَصَبْنَا طَعَامًا يَوْمَ حَيِّرٍ، فَكَانَ الرَّجُلُ يَجِيءُ، فَيَأْخُذُ مِنْهُ مِقْدَارَ مَا يَكْفِيهِ، ثُمَّ يَنْصَرِفُ. أَخْرَجَهُ أَبُو دَاوُدَ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ الْجَارُودِ وَالْحَاكِمُ.

1337. Dari ‘Abdulloh bin Abi Aufa *Rodhiyallohu ‘anhu*, ia berkata, “Kami memperoleh makanan pada perang Khoibar. Seseorang datang lalu mengambilnya sebatas yang mencukupinya kemudian pergi”. Dikeluarkan oleh Abu Dawud, dishohihkan oleh Ibnul Jarud dan al-Hakim.¹³³⁷

١٣٣٨. وَعَنْ رُوَيْفِعِ بْنِ تَابِتٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: { مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلَا يَرْكَبُ دَابَّةً مِنْ فِيءِ الْمُسْلِمِينَ، حَتَّى إِذَا أَعْجَفَهَا رَدَّهَا فِيهِ، وَلَا يَلْبَسُ ثَوْبًا مِنْ فِيءِ الْمُسْلِمِينَ، حَتَّى إِذَا أَخْلَقَهُ رَدَّهُ فِيهِ } . أَخْرَجَهُ أَبُو دَاوُدَ وَالدَّارِمِيُّ وَرِجَالُهُ لَا بَأْسَ بِهِمْ.

1338. Dari Ruwaifi’ bin Tsabit *Rodhiyallohu ‘anhu*, ia berkata, “Rosululloh *Shollallohu ‘alaihi wa Sallam* bersabda, ‘Barangsiapa yang beriman kepada Alloh dan hari Akhir, janganlah ia menunggangi kendaraan

¹³³⁵ **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (3135) di dalam *Fardhul Khums*, Muslim (1750), Abu Dawud (2746) kitab *al-Jihaad*, dan Ahmad (6214).

¹³³⁶ **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (3152) di dalam *Fardhul Khums*, serta sebuah riwayat Abu Dawud (2701) kitab *al-Jihaad*. Dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih Abu Dawud* (2701), dishohihkan pula oleh Ibnu Hibban (1670) –*Mawaarid azh-Zhom’aan* juga al-Albani. Lihat *Shohiih Mawaarid azh-Zhom’aan*.

¹³³⁷ **Shohih**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (2704) kitab *al-Jihaad*, hadits ini tercantum dalam *Shohiih Abu Dawud* no (2704), al-Hakim (II/126), ia menshohihkannya dan disetujui oleh adz-Dzahabi.

dari *fa'i* kaum muslimin hingga ketika telah kelelahan (kurus) ia mengembalikannya. Dan janganlah ia memakai pakaian dari *fa'i* kaum muslimin, hingga ketika telah lusuh ia mengembalikannya.” Dikeluarkan oleh Abu Dawud dan ad-Darimi, rowi-rowinya tidak mengapa.¹³³⁸

١٣٣٩. وَعَنْ أَبِي عُبَيْدَةَ بْنِ الْجَرَّاحِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: {يُجِيرُ عَلَى الْمُسْلِمِينَ بَعْضُهُمْ}. أَخْرَجَهُ ابْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَأَحْمَدُ، وَفِي إِسْنَادِهِ ضَعْفٌ.

1339. Dari Abu 'Ubaidah bin al-Jarroh *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, “Aku mendengar Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, ‘Sebagian kaum muslimin bisa memberikan perlindungan atas nama kaum muslimin.” Dikeluarkan oleh Ibnu Abi Syaibah dan Ahmad, namun ada kelemahan pada sanadnya.¹³³⁹

١٣٤٠. وَلِلطَّلَيْسِيِّ مِنْ حَدِيثِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ قَالَ: يُجِيرُ عَلَى الْمُسْلِمِينَ أَدْنَاهُمْ.

1340. Ath-Thoyalisi meriwayatkan dari hadits 'Amr bin al-'Ash, beliau bersabda, “Orang yang paling rendah pada kaum muslimin bisa memberikan perlindungan atas kaum muslimin.”¹³⁴⁰

١٣٤١. وَفِي الصَّحِيحَيْنِ عَنْ عَلِيٍّ قَالَ: ذِمَّةُ الْمُسْلِمِينَ وَاحِدَةٌ، يَسْعَى بِهَا أَدْنَاهُمْ زَادَ ابْنُ مَاجَةَ مِنْ وَجْهِ آخَرَ {وَيُجِيرُ عَلَيْهِمْ أَقْصَاهُمْ}.

1341. Disebutkan dalam *ash-Shohihain* dari 'Ali, ia berkata, “Pertanggunggaan kaum muslimin itu satu, orang yang paling rendah dikalangan mereka bisa memberikannya.” Ibnu Majah menambahkan dari jalur lain, “Orang yang paling jauh dari kalangan mereka bisa memberikan perlindungan.”¹³⁴¹

¹³³⁸ Hasan shohih, diriwayatkan oleh Abu Dawud (2708) kitab *al-Jihaad*, ad-Darimi (2488). Berkata al-Albani, “Hasan shohih”, lihat *Shohih Abu Dawud* (2708).

¹³³⁹ Sanadnya Shohih, dikeluarkan oleh Ahmad (1695) dari al-Hajjaj bin Artho'ah dari al-Walid bin Abi Malik dari al-Qosim dari Abu Umamah dari Abu 'Ubaidah bin al-Jarroh. Di dalam sanadnya terdapat al-Hajjaj bin Artho'ah, seorang *mudallis*. Berkata Ahmad Syakir, “Sanadnya shohih.” Dikeluarkan oleh Ibnu Abi Syaibah dalam *Mushonnafnya* (VI/509).

¹³⁴⁰ Hasan shohih, diriwayatkan oleh Abu Dawud (2751) kitab *al-Jihaad*, Ibnu Majah (2685) kitab *ad-Diyat*. Dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohih Ibnu Majah* (2191), ia berkata, “Hasan shohih.” Lihat *Irwaa-ul Gholil* (2208). Hadits ini terdapat dalam *Musnad Abu Dawud ath-Thoyalisi* (1063).

¹³⁴¹ Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (6755) kitab *al-Faroo-idh*, Muslim (1370) kitab *al-Haji*, tambahan Ibnu Majah dengan (2683). Dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohih Ibnu Majah* dengan lafazh “Dan orang yang paling rendah di antara mereka bisa memberikan perlindungan atas nama kaum muslimin” dari hadits 'Abdulloh bin 'Amr. Adapun

١٣٤٢. وَفِي الصَّحِيحَيْنِ مِنْ حَدِيثِ أُمِّ هَانِيَةَ { قَدْ أَجَرْنَا مَنْ أَجَرْتَ } .

1342. Di dalam *ash-Shohihain* dari hadits Ummu Hani' (beliau bersabda), "Kami telah melindungi orang yang kamu lindungi."¹³⁴²

١٣٤٣. وَعَنْ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: { لِأَخْرَجَنَّ الْيَهُودَ وَالنَّصَارَى مِنْ جَزِيرَةِ الْعَرَبِ، حَتَّى لَا أَدْعَ إِلَّا مُسْلِمًا } . رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

1343. Dari 'Umar *Rodhiyallohu 'anhu*, ia mendengar Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Sungguh-sungguh aku akan mengusir Yahudi dan Nashoro dari jazirah Arab sehingga aku tidak meninggalkan kecuali orang muslim saja." HR. Muslim.¹³⁴³

١٣٤٤. وَعَنْهُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَتْ أَمْوَالُ بَنِي النَّضِيرِ مِمَّا آفَأَهُ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ، مِمَّا لَمْ يُوجِفْ عَلَيْهِ الْمُسْلِمُونَ بِخَيْلٍ وَلَا رِكَابٍ، فَكَانَتْ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَاصَّةً، فَكَانَ يُنْفِقُ عَلَى أَهْلِهِ نَفَقَةً سَنَةً، وَمَا بَقِيَ يَجْعَلُهُ فِي الْكِرَاعِ وَالسَّلَاحِ، عُدَّةً فِي سَبِيلِ اللَّهِ عَزَّوَجَلَّ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1344. Dari 'Umar *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Harta benda Bani Nadhir di antara harta rampasan yang Allah berikan kepada Rosul-Nya tanpa kaum muslimin mengadakan pertempuran dengan menggunakan kuda atau kendaraan yang lainnya. Harta tersebut khusus bagi Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* yang beliau nafkahkan kepada keluarganya selama satu tahun, adapun sisanya beliau belikan kendaraan (kuda) dan senjata untuk persiapan perang di jalan Allah '*Azza wa Jalla*." Muttafaq'alah.¹³⁴⁴

lafazh: "Orang yang paling jauh dari kalangan mereka bisa memberikan perlindungan" tambahan terhadap hadits 'Ali *Rodhiyallohu 'anhu* dalam *Sunan Abu Dawud*, dishohihkan oleh al-Albani (4531) kitab *ad-Diyat* dari 'Abdulloh bin 'Amr. Lihat *Irwaa-ul Gholil* (2208).

¹³⁴² **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (3171) bab *al-Jizyah*, Muslim (719) kitab *Sholaatul Musaafirin wa Qoshruhaa*.

¹³⁴³ **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (1551) di dalam *al-Musaqoh*.

¹³⁴⁴ **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2904) kitab *al-Jihaad*, Muslim (1757), at-Tirmidzi (1719) kitab *al-Jihaad*, an-Nasa-i (4140) bab *Qosmul Fai*. Berkata Abu Isa, "Hadits hasan shohih."

١٣٤٥. وَعَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: غَزَوْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْبَرَ، فَأَصَبْنَا فِيهَا غَنَمًا، فَقَسَمَ فِينَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَائِفَةً، وَجَعَلَ بَقِيَّتَهَا فِي الْمَغْنَمِ. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ، وَرِجَالَهُ لَا بَأْسَ بِهِمْ.

1345. Dari Mu'adz bin Jabal *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Kami berperang bersama Rosululloh pada perang Khoibar. Pada perang itu kami memperoleh beberapa kambing. Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* membagikannya kepada sekelompok orang di antara kami, adapun sisanya beliau jadikan sebagai harta rampasan perang." HR. Abu Dawud, rowi-rowinya tidak mengapa.¹³⁴⁵

١٣٤٦. وَعَنْ أَبِي رَافِعٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {إِنِّي لَا أَخِيسُ بِالْعَهْدِ، وَلَا أَحْبِسُ الرُّسُلَ}. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتَّنْسَائِيُّ وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ.

1346. Dari Abu Rofi' *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Sesungguhnya aku tidaklah mengingkari janji dan tidak menahan utusan.'" HR. Abu Dawud dan an-Nasa-i, dishohihkan oleh Ibnu Hibban.¹³⁴⁶

١٣٤٧. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {أَيُّمَا قَرْيَةً أَتَيْتُمُوهَا، فَأَقَمْتُمْ فِيهَا، فَسَهْمُكُمْ فِيهَا، وَأَيُّمَا قَرْيَةً عَصَتِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ، فَإِنَّ خُمْسَهَا لِلَّهِ وَرَسُولِهِ، ثُمَّ هِيَ لَكُمْ}. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

1347. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu* bahwa Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Negeri manapun yang kalian datang, lalu kalian berdiam di dalamnya, maka bagianmu ada padanya. Dan negeri manapun yang durhaka kepada Alloh dan Rosul-Nya, maka seperlima dari hasilnya adalah milik Alloh dan Rosul-Nya, dan sisanya untuk kalian.'" HR. Muslim.¹³⁴⁷



¹³⁴⁵ Hasan, diriwayatkan oleh Abu Dawud (2707) kitab *al-Jihaad*, bab *Fii Bai'ith Tho'am idza Fudhdhila 'anin Naas fii Ardhil' Aduwwi*. Dihasankan oleh al-Albani dalam *Shohiih Abu Dawud* (2707).

¹³⁴⁶ Shohih, diriwayatkan oleh Abu Dawud (2758) kitab *al-Jihaad*, Ibnu Hibban (1630) - *Mawaarid azh-Zhom'aan*-, beliau menisbatkannya kepada kitab *Shohiihnya* (2643) dan an-Nasa-i. Lihat *Shohiih Mawaarid azh-Zhom'aan*, oleh al-Albani.

¹³⁴⁷ Shohih, diriwayatkan oleh Muslim (1756) kitab *al-Jihaad was Sijar*, Abu Dawud (3036) kitab *al-Khorooj wal Imaarah wal Fai*, bab *Fii liqoofi Ardhis Sawaad wa Ardhil 'Anwah*, Ahmad (27438). Lihat *Shohiih Abu Dawud*, oleh al-Albani.

BAB UPETI DAN GENCATAN SENJATA

١٣٤٨. عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَخَذَهَا، يَعْنِي الْجِزْيَةَ، مِنْ مُجُوسٍ هَجَرَ. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ، وَلَهُ طَرِيقٌ فِي الْمَوْطِئِ، فِيهَا انْقِطَاعٌ.

1348. Dari 'Abdurrohman bin 'Auf *Rodhiyallohu 'anhu* bahwa Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* memungut *jizyah* (upeti) dari kaum *Majusi Hajar*." HR. Al-Bukhori, hadits ini memiliki jalur pada *al-Muwaththo*, namun ada sanad yang terputus padanya.¹³⁴⁸

١٣٤٩. وَعَنْ عَاصِمِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ أَنَسِ، وَعَنْ عَثْمَانَ بْنِ أَبِي سُلَيْمَانَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَ خَالِدَ بْنَ الْوَلَيْدِ إِلَى أَكِيدِرِ دُومَةَ الْجَنْدَلِ فَأَخَذُوهُ، فَأَتَوْا بِهِ فَحَقَنَ دَمَهُ وَصَالَحَهُ عَلَى الْجِزْيَةِ. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ.

1349. Dari 'Ashim bin 'Umar dari Anas dan dari 'Utsman bin Abi Sulaiman bahwa Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* mengutus Kholid bin al-Walid kepada Ukaidir di Dumatal Jandal. Mereka (Kholid dan pasukannya) menangkapnya lalu menghadapkannya kepada Nabi. Lalu Nabi menyelamatkan darahnya (nyawanya) dan mengadakan perdamaian dengannya dengan membayar upeti. HR. Abu Dawud.¹³⁴⁹

١٣٥٠. وَعَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ قَالَ: بَعَثَنِي النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى الْيَمَنِ فَأَمَرَنِي {أَنْ أَخَذَ مِنْ كُلِّ حَالِمٍ دِينَارًا، أَوْ عِدْلَهُ مَعَاظِرِيًّا}. أَخْرَجَهُ الثَّلَاثَةُ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ وَالْحَاكِمُ.

1350. Dari Mu'adz bin Jabal, ia berkata, "Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* mengutusku ke Yaman, lalu beliau memerintahkanku agar aku mengambil (upeti) dari setiap orang dewasa satu dinar atau yang senilai dengannya berupa kain *mu'afir*." Dikeluarkan oleh Imam yang tiga, dishohihkan oleh Ibnu Hibban dan al-Hakim.¹³⁵⁰

¹³⁴⁸ **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2157) kitab *al-Jizyah wal Muwaada'ah*, Abu Dawud (3034), Malik dalam *al-Muwaththo* (601) dari Ibnu Syihab, namun ada sanad yang terputus padanya. Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (1249).

¹³⁴⁹ **Hasan**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (3037) kitab *al-Khoroj wal Imaaroh*, bab *Fii Akhdzil Jizyah*. Dihasankan oleh al-Albani dalam *Shohih Abu Dawud* (3037).

¹³⁵⁰ **Shohih**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (1578) kitab *az-Zakaah*, (3038) kitab *al-Khoroj*. At-Tirmidzi (623) kitab *az-Zakah*, ia berkata, "Ini adalah hadits hasan." An-Nasa-i

١٣٥١. وَعَنْ عَائِدِ بْنِ عَمْرٍو الْمُرِنِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {الإِسْلَامُ يعلُو، وَلَا يعلَى}. أَخْرَجَهُ الدَّارِقُطْنِيُّ.

1351. Dari 'Aidz bin 'Amru al-Muzani *Rodhiyallohu 'anhu* dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Islam itu tinggi dan tidak ada yang mampu mengalahkan ketinggiannya." Dikeluarkan oleh ad-Daruquthni.¹³⁵¹

١٣٥٢. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {لَا تَبْدَءُوا الْيَهُودَ وَالنَّصَارَى بِالسَّلَامِ، وَإِذَا لَقَيْتُمْ أَحَدَهُمْ فِي طَرِيقٍ فَاضْطَرُّوهُ إِلَى أَضْيَقِهِ}. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

1352. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu* bahwa Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Janganlah kalian mendahului orang Yahudi dan Nashroni dengan mengucapkan salam. Apabila kalian berjumpa dengan salah seorang dari mereka di suatu jalan maka desaklah hingga ke jalan yang paling sempit." HR. Muslim.¹³⁵²

١٣٥٣. وَعَنْ الْمِسْوَرِ بْنِ مَخْرَمَةَ وَمَرْوَانَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ عَامَ الْحُدَيْبِيَّةِ، فَذَكَرَ الْحَدِيثَ بِطَوْلِهِ، وَفِيهِ: {هَذَا مَا صَلَّحَ عَلَيْهِ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، سُهَيْلُ بْنُ عَمْرٍو: عَلَى وَضْعِ الْحَرْبِ عَشْرَ سِنِينَ، يَأْمَنُ فِيهَا النَّاسُ، وَيَكْفُ بِغَضُّهُمْ عَنْ بَعْضٍ}. أَخْرَجَهُ أَبُو دَاوُدَ وَأَصْلُهُ فِي الْبُخَارِيِّ.

1353. Dari al-Miswar bin Makhromah dan Marwan, Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* keluar pada hari Hudaibiyah –beliau menyebutkan hadits secara panjang-. Disebutkan padanya, "Inilah perjanjian damai yang dibuat Muhammad bin 'Abdillah kepada Suhail bin 'Amru, yaitu:

(1576) kitab *az-Zakaah*. Ibnu Hibban (794). Al-Hakim (I/398) dari Abu Wa-il dari Masruq dari Mu'adz bin Jabal. Berkata al-Hakim, "Shohih atas syarat Syaikhon" dan disertai oleh adz-Dzahabi. Dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohih Abu Dawud* (3038), lihat *Irwa'ul Gholiil* (795).

¹³⁵¹ Hasan *lighoirihi*. dikeluarkan oleh ad-Daroquthni dalam *Sunamya* (395), al-Baihaqi (VI/205). Di dalam *Musnad ar-Ruyani*, diriwayatkan oleh Hasyroj bin Abdulloh bin Hasyroj; ayahku menceritakan kepadaku dari kakekku dari 'Aidz dari 'Amru dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*.

Berkata al-Albani, "Penyakit hadits ini ada pada 'Abdulloh bin Hasyroj dan kakeknya." Al-Hafizh dalam *Fat-hul Baari* menilai hadits ini hasan. Berkata al-Albani, "Derajat hadits ini hanyalah hasan *lighoirihi*." Lihat *Irwa'ul Gholiil* (1268).

¹³⁵² *Shohih*. diriwayatkan oleh Muslim (2167) kitab *as-Salaam, at-Tirmidzi* (2700) bab *al-Isti'dzaan*, Abu Dawud (5205), al-Bukhori dalam *al-Adab al-Mufrod* (1103) dan Ahmad. Lihat *Irwa'ul Gholiil* (1271).

menghentikan peperangan selama sepuluh tahun agar manusia merasa aman dan tidak boleh saling menyerang.” Dikeluarkan oleh Abu Dawud, asal hadits ini terdapat pada riwayat al-Bukhori.¹³⁵³

١٣٥٤. وَأَخْرَجَ مُسْلِمٌ بَعْضَهُ مِنْ حَدِيثِ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، وَفِيهِ: {أَنْ مَنْ جَاءَنَا مِنْكُمْ لَمْ نَرُدَّهُ عَلَيْكُمْ، وَمَنْ جَاءَكُمْ مِنَّا رَدَدْنَاهُ عَلَيْنَا}، فَقَالُوا: أَتَكْتَبُ هَذَا يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: {نَعَمْ إِنَّهُ مَنْ ذَهَبَ مِنَّا إِلَيْهِمْ فَأَبْعَدَهُ اللَّهُ، وَمَنْ جَاءَنَا مِنْهُمْ فَسَيَجْعَلُ اللَّهُ لَهُ فَرْجًا وَمَخْرَجًا}.

1354. Muslim mengeluarkan sebagian hadits di atas dari hadits Anas *Rodhiyallohu 'anhu*, disebutkan padanya, “Barangsiapa yang datang kepada kami (kaum musyrikin) dari pihakmu, kami tidak akan mengembalikannya kepadamu. Dan barangsiapa yang datang kepadamu dari pihak kami, kamu harus mengembalikannya kepada kami.” Maka para Sahabat berkata, “Apakah (perjanjian seperti) ini akan engkau tulis wahai Rosululloh?” Beliau menjawab: “Ya, sesungguhnya siapa di antara kita yang pergi kepada mereka, maka Allah akan menjauhkannya. Dan siapa di antara mereka yang datang kepada kita, niscaya Allah akan membuat untuknya kelonggaran dan jalan keluar.”¹³⁵⁴

١٣٥٥. وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {مَنْ قَتَلَ مُعَاهِدًا لَمْ يَرِحْ رَائِحَةَ الْجَنَّةِ، وَإِنْ رِيحَهَا لِيُوجَدُ مِنْ مَسِيرَةِ أَرْبَعِينَ عَامًا}. أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ.

1355. Dari ‘Abdulloh bin ‘Umar *Rodhiyallohu ‘anhuma* dari Nabi *Shollallohu ‘alaihi wa Sallam*, beliau bersabda, “Barangsiapa yang membunuh *mu’ahad* (orang kafir yang mempunyai perjanjian damai dengan kaum muslimin^{penj}), maka ia tidak akan mencium bau Surga. Sesungguhnya bau surga dapat tercium dari perjalanan sejauh empat puluh tahun.” HR. Al-Bukhori.¹³⁵⁵



¹³⁵³ **Shohih**, diriwayatkan oleh Abu Dawud secara panjang no (2765-2766) kitab *al-Jihaad*. Dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohihnya* (2765). Asal hadits ini terdapat pada riwayat al-Bukhori no (2734) di dalam *asy-Syuruuth*.

¹³⁵⁴ **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (1784) kitab *al-Jihaad was Siyar*.

¹³⁵⁵ **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (3166) kitab *al-Jizyah wal Muwaada’ah*.

١٣٥٦. عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: سَابَقَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْخَيْلِ الَّتِي قَدْ ضُمِرَتْ، مِنَ الْحَفِيَاءِ، وَكَانَ أَمْدُهَا ثِنْتَيْهِ الْوَدَاعِ، وَسَابَقَ بَيْنَ الْخَيْلِ الَّتِي لَمْ تُضْمَرْ، مِنَ الثَّنِيَّةِ إِلَى مَسْجِدِ بَنِي زُرَيْقٍ، وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ فِيهِمْ سَابِقًا. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ زَادَ الْبُخَارِيُّ قَالَ سُفْيَانُ: مِنَ الْحَفِيَاءِ إِلَى ثِنْتَيْهِ الْوَدَاعِ خَمْسَةَ أَمْيَالٍ، أَوْ سِتَّةً، وَمِنَ الثَّنِيَّةِ إِلَى مَسْجِدِ بَنِي زُرَيْقٍ مِيلًا.

1356. Dari Ibnu 'Umar *Rodhiyallohu 'anhuma*, ia berkata, "Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* berlomba dengan kuda yang telah kurus dari al-Hafyaa berakhir di Tsaniatul Wada', dan berlomba dengan kuda yang tidak dikuruskan dari Tsaniatul Wada' hingga masjid Bani Zuroiq. Ibnu 'Umar di antara yang mengikuti perlombaan." Muttafaq 'alahi, al-Bukhori menambahkan: Berkata Sufyan, "Dari al-Hafya sampai Tsaniyatul Wada' jaraknya lima mil, dan dari Tsaniyatul Wada' sampai masjid Bani Zuroiq jaraknya satu mil."¹³⁵⁶

١٣٥٧. وَعَنْ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَابَقَ بَيْنَ الْخَيْلِ، وَفَضَّلَ الْقُرْحَ فِي الْعَايَةِ. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَ أَبُو دَاوُدَ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ.

1357. Dari Ibnu 'Umar, Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* mengadakan perlombaan antar kuda dan melebihkan jarak bagi kuda-kuda yang cukup umurnya. HR. Ahmad dan Abu Dawud, dishohihkan oleh Ibnu Hibban.¹³⁵⁷

١٣٥٨. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {لَا سَبَقَ إِلَّا فِي خُفٍّ، أَوْ نَصْلٍ، أَوْ حَافِرٍ}. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَ الثَّلَاثَةُ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ.

1358. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Tidak ada perlombaan kecuali

¹³⁵⁶ **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (421) kitab *ash-Sholaah*, Muslim (1870) kitab *al-Imaarah*, Abu Dawud (2575) kitab *al-Jihaad*, an-Nasa-i (3583) bab *al-Khoil*, Malik dalam *al-Muwaththo'* (1017). Lihat *Shohiih Abu Dawud*, oleh al-Albani.

¹³⁵⁷ **Shohih**, diriwayatkan oleh Ahmad (6430), Abu Dawud (2577) kitab *al-Jihaad*, bab *as-Sabq*, Ibnu Hibban dalam *Shohiihnya* (VII/95-96), dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih Abu Dawud*.

untuk unta, panah atau kuda.” HR. Ahmad dan Imam yang tiga, dishohihkan oleh Ibnu Hibban.¹³⁵⁸

١٣٥٩. وَعَنْهُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {مَنْ أَدْخَلَ فَرَسًا بَيْنَ فَرَسَيْنِ، وَهُوَ لَا يَأْمَنُ أَنْ يَسْبِقَ فَلَا بَأْسَ بِهِ، فَإِنْ أَمِنَ فَهُوَ قِمَارٌ}. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَ أَبُو دَاوُدَ، وَإِسْنَادُهُ ضَعِيفٌ.

1359. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu ‘anhu* dari Nabi *Shollallohu ‘alaihi wa Sallam*, beliau bersabda, “Barangsiapa memasukkan seekor kuda di antara dua kuda, sedang ia tidak menjamin untuk bisa menang, maka hukumnya tidak apa-apa. Namun bila ia harus menang maka itu adalah judi.” HR. Ahmad dan Abu Dawud dengan sanad yang lemah.¹³⁵⁹

١٣٦٠. وَعَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَهُوَ عَلَى الْمَنْبَرِ يَقْرَأُ يَقُولُ: ﴿وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ﴾ [الأنفال: ٦٠]، {أَلَا إِنَّ الْقُوَّةَ الرَّمِيَّ، أَلَا إِنَّ الْقُوَّةَ الرَّمِيَّ، أَلَا إِنَّ الْقُوَّةَ الرَّمِيَّ}. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

1360. Dari ‘Uqbah bin ‘Amir *Rodhiyallohu ‘anhu*, ia berkata, “Aku mendengar Rosululloh *Shollallohu ‘alaihi wa Sallam* ketika di atas mimbar beliau membaca: *Dan siapkanlah kekuatan dan pasukan kuda untuk menghadapi mereka sekuat tanganmu.*’ (QS. Al-Anfaal: 60), beliau bersabda, “Ketahuilah bahwa kekuatan itu adalah memanah, kekuatan itu adalah memanah.” HR. Muslim.¹³⁶⁰

¹³⁵⁸ **Shohih**, diriwayatkan oleh Ahmad (7476) (10094), berkata Ahmad Syakir, “Sanadnya hasan.” Abu Dawud (2574) kitab *al-Jihaad*, at-Tirmidzi (1700) kitab *al-Jihaad*, Ibnu Majah (2878) kitab *al-Jihaad*, bab *as-Sabq war Rihaan*. Ibnu Hibban (1638) dalam *Mawaarid azh-Zhom’aan*.

Berkata at-Tirmidzi, “Hadits hasan.” An-Nasa-i (3585), dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohih at-Tirmidzi* (1700). Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (1506) dan *Shohih Mawaarid azh-Zhom’aan*.

¹³⁵⁹ **Dho’if**, diriwayatkan oleh Ahmad (10179), Abu Dawud (2579) kitab *al-Jihaad*, bab *al-Muhallil*, Ibnu Majah (2786) kitab *al-Jihaad*, bab *as-Sabq war Rihaan*, dari beberapa jalan dari Sufyan bin Husain dari az-Zuhri dari Sa’id bin al-Musayyab dari Abu Huroiroh. *Dimutaba’ah* oleh Sa’id bin Basyir dari az-Zuhri. Dikeluarkan oleh Abu Dawud (2580), Ibnu ‘Adi dalam *al-Kamil*. Berkata al-Hafizh dalam *Fat-hul Baari*, “Sufyan orang yang lemah dalam meriwayatkan dari az-Zuhri.” Berkata al-Albani, “Sa’id bin Basyir dho’if secara mutlak.” Hadits ini dilemahkan oleh al-Albani dalam *Dho’if Ibnu Majah* (572), lihat *Irwaa-ul Gholiil* (1509).

¹³⁶⁰ **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (1918) kitab *al-Imaaroh*, Abu Dawud (2514) kitab *al-Jihaad*, bab *Fii ar-Romyi*, Ibnu Majah (2813) kitab *al-Jihaad*. Dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohih Ibnu Majah*. Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (1500).

KITAB MAKANAN

١٣٦١. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {كُلُّ ذِي نَابٍ مِنَ السَّبَاعِ فَأَكُلُهُ حَرَامٌ}. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

1361. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu* dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, beliau bersabda, "Setiap yang bertaring dari hewan buas, harom dimakan." HR. Muslim¹³⁶¹

١٣٦٢. وَأَخْرَجَهُ مِنْ حَدِيثِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، بَلَفَطُ: نَهَى وَزَادَ: {وَكُلُّ ذِي مِخْلَبٍ مِنَ الطَّيْرِ}.

1362. Beliau mengeluarkan pula dari hadits Ibnu 'Abbas *Rodhiyallohu 'anhuma* dengan lafazh, "Melarang." Beliau menambahkan, "Dan setiap burung yang memiliki cakar."¹³⁶²

١٣٦٣. وَعَنْ جَابِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ خَيْبَرَ عَنِ لُحُومِ الْحُمْرِ الْأَهْلِيَّةِ، وَأَذِنَ فِي لُحُومِ الْخَيْلِ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ، وَفِي لَفْظِ اللَّبْحَارِيِّ: وَرَخَّصَ.

1363. Dari Jabir *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Pada perang Khoibar, Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* melarang (memakan) daging keledai jinak dan beliau mengijinkan (memakan) daging kuda." Mut-tafaq 'alaih, dalam sebuah lafazh milik al-Bukhori, "Beliau memberikan keringanan."¹³⁶³

¹³⁶¹ **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (1933) kitab *ash-Shoid wadz Dzabaa-ih*, at-Tirmidzi (1479) kitab *ash-Shoid*, Ibnu Majah (3233). Berkata at-Tirmidzi, "Ini adalah hadits hasan." Lihat *Shohiih Ibnu Majah* dan *Irwa'ul Gholiil* (2488).

¹³⁶² **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (1934) kitab *ash-Shoid wadz Dzabaa-ih*, Ibnu Majah (3234), Abu Dawud (3803), *Shohiih Ibnu Majah*, oleh al-Albani (2637). Lihat *Irwa'ul Gholiil* (2488).

¹³⁶³ **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (4219) kitab *al-Maghoozii*, Muslim (1941) kitab *ash-Shoid wadz Dzabaa-ih*, Abu Dawud (2788), al-Baihaqi (1X/326). Lihat *Irwa'ul Gholiil* (2484).

١٣٦٤. وَعَنْ ابْنِ أَبِي أَوْفَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: غَزَوْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَبْعَ غَزَوَاتٍ، نَأْكُلُ الْجَرَادَ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1364. Dari Ibnu Abi Aufa *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, “Kami pernah berperang bersama Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* selama tujuh pertempuran, dan kami memakan belalang.” Muttafaq 'alaih.¹³⁶⁴

١٣٦٥. وَعَنْ أَنَسِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ -فِي قِصَّةِ الْأَرْبِ- قَالَ: فَذَبَحَهَا فَبَعَثَ بِوَرِكَيْهَا إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَبَلَهُ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1365. Dari Anas *Rodhiyallohu 'anhu* –tentang kisah kelinci-, ia berkata, “Kami menyembeliknya dan mengirim pangkal pahanya kepada Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, dan beliau menerimanya.” Muttafaq 'alaih.¹³⁶⁵

١٣٦٦. وَعَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ قَتْلِ أَرْبَعٍ مِنَ الدَّوَابِّ: التَّمْلَةِ، وَالنَّحْلَةِ، وَالْهُدْهُدِ، وَالصَّرْدِ. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ.

1366. Dari Ibnu 'Abbas *Rodhiyallohu 'anhuma*, ia berkata, “Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* melarang membunuh empat macam binatang, yaitu: semut, lebah, burung hud-hud dan shurod (sejenis burung pipit).” HR. Ahmad dan Abu Dawud, *dishohihkan* oleh Ibnu Hibban.¹³⁶⁶

١٣٦٧. وَعَنْ ابْنِ أَبِي عَمَّارٍ قَالَ: قُلْتُ لِحَابِرِ: الضَّبُّ صَيْدٌ هِيَ؟ قَالَ: نَعَمْ، قُلْتُ: قَالَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: نَعَمْ. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالْأَرْبَعَةُ، وَصَحَّحَهُ الْبُخَارِيُّ وَابْنُ حِبَّانَ.

¹³⁶⁴ **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (5495) kitab *ash-Shoid wadz Dzabaa-ih*, Muslim (1652) kitab *ash-Shoid wadz Dzabaa-ih*, at-Tirmidzi (1821), an-Nasa-i (4356) kitab *ash-Shoid wadz Dzabaa-ih*. Berkata at-Tirmidzi, “Sufyan bin 'Uyainah meriwayatkan hadits ini dari Ya'fur, ia berkata, 'Enam peperangan.' Adapun Sufyan ats-Tsauri meriwayatkan, “Tujuh peperangan.” Lihat *Shohih at-Tirmidzi*, oleh al-Albani.

¹³⁶⁵ **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (5535) kitab *ash-Shoid wadz Dzabaa-ih*, Muslim (1935) kitab *ash-Shoid wadz Dzabaa-ih*, Abu Dawud (3791), Ibnu Majah (3243), an-Nasa-i dan at-Tirmidzi. Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (2495).

¹³⁶⁶ **Shohih**, diriwayatkan oleh Ahmad (3035), Abu Dawud (5267) kitab *al-Adab*, bab *Fii Qotlidz Dzarr*. Ibnu Majah (3224) bab *Maa Yunhaa 'an Qotlihi*. Ibnu Hibban dalam *Shohihnya* (1078).

Berkata al-Albani, “Hadits ini diriwayatkan dengan sanad shohih atas syarat Syaikhon dari beberapa jalan dari az-Zuhri dari 'Abdulloh bin 'Abdillah bin 'Utbah dari Ibnu 'Abbas.” *Dishohihkan* oleh al-Albani dalam *Shohih Ibnu Majah* no (2627). Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (2490).

1367. Dari Ibnu Abi 'Ammar, ia berkata, "Aku bertanya kepada Jabir, 'Apakah anjing hutan itu binatang buruan?' Ia menjawab, 'Ya.' Aku bertanya lagi, 'Apakah Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* berkata demikian?' Ia menjawab, 'Ya.' HR. Ahmad dan Imam yang empat, dishohihkan oleh al-Bukhori dan Ibnu Hibban.¹³⁶⁷

١٣٦٨ . وَعَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّهُ سُئِلَ عَنِ الْقُنْفُذِ، فَقَالَ: «قُلْ لَا أَجِدُ فِي مَا أُوحِيَ إِلَيَّ مُحَرَّمًا» [الأنعام: ١٤٥] الْآيَةَ فَقَالَ شَيْخٌ عِنْدَهُ: سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ: ذَكَرَ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: {إِنَّهَا خَبِيثَةٌ مِنَ الْخَبَائِثِ}، قَالَ ابْنُ عُمَرَ: إِنْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ هَذَا فَهُوَ كَمَا قَالَ. أَخْرَجَهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ، وَإِسْنَادُهُ ضَعِيفٌ.

1368. Dari Ibnu 'Umar *Rodhiyallohu 'anh* bahwa ia pernah ditanya tentang landak, ia menjawab, "Katakanlah aku tidak mendapatkan perkara yang *harom* dalam apa yang diwahyukan kepadaku" (QS. Al-An'aam: 145)." Berkatalah seorang tua yang ada disisinya, "Aku mendengar Abu Huroiroh berkata, "Ada orang yang menyebut landak di sisi Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, maka beliau bersabda, 'Ia termasuk binatang kotor.' Berkata Ibnu 'Umar, 'Apabila Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* mengatakan demikian, maka hukumnya adalah seperti yang beliau katakan." Dikeluarkan oleh Ahmad dan Abu Dawud, sanadnya lemah.¹³⁶⁸

١٣٦٩ . وَعَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْجَلَالَةِ وَالْبَانِهَا. أَخْرَجَهُ الْأَرْبَعَةُ إِلَّا النَّسَائِيَّ، وَحَسَنَهُ التِّرْمِذِيُّ.

1369. Dari Ibnu 'Umar *Rodhiyallohu 'anhuma*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* melarang (memakan) hewan yang makan tahi dan

¹³⁶⁷ **Shohih**, diriwayatkan oleh Ahmad (13751), Abu Dawud (3801) kitab *al-Ath'imah*. At-Tirmidzi (1791) kitab *al-Ath'imah*, bab *Maa Jaa-a fii Akhidh Dhob'*. Berkata at-Tirmidzi, "Hasan shohih." Sedangkan Ibnu Abi 'Ammar adalah 'Abdurrohman bin 'Abdillah bin Abi 'Ammar al-Makki. Ibnu Majah juga meriwayatkan (3236) kitab ash-Shoid, bab *adh-Dhob'*. Al-Hakim (I/452). al-Baihaqi (V/183), dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih at-Tirmidzi*. Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (1050), *Nashbur Roovah* (VI/56). At-Tirmidzi berkata dalam kitab *al-'Ilal*, "Berkata al-Bukhori, 'Hadits shohih.'"

¹³⁶⁸ **Sanadnya dho'if**, diriwayatkan oleh Ahmad (8731), Abu Dawud (3799) kitab *al-Ath'imah*, al-Baihaqi dari jalan 'Isa bin Namilah dari ayahnya. Berkata al-Baihaqi, "Terdapat kelemahan pada sanad hadits ini." Al-Albani berkata, "Illat (penyakitnya) ada pada 'Isa bin Namilah serta ayahnya, kedua orang ini tidak dikenal. Sedangkan asy-Syaikh tidak menyebutkan orang yang tidak dikenal." Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (2492).

(melarang meminum) susunya.” Dikeluarkan oleh Imam yang empat kecuali an-Nasa-i. At-Tirmidzi menilainya hasan.¹³⁶⁹

١٣٧٠. وَعَنْ أَبِي قَتَادَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ فِي قِصَّةِ الْحِمَارِ الْوَحْشِيِّ -: فَأَكَلَ مِنْهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1370. Dari Abu Qotadah *Rodhiyallohu ‘anhu* –tentang kisah keledai liar-, “Lalu Nabi *Shollallohu ‘alaihi wa Sallam* memakannya.” Muttafaq ‘alaih.¹³⁷⁰

١٣٧١. وَعَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ أَبِي بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَتْ: نَحَرْنَا عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرَسًا فَأَكَلْنَاهُ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1371. Dari Asma bintu Abi Bakar *Rodhiyallohu ‘anhuma*, ia berkata, “Kami pernah menyembelih kuda pada masa Rosululloh *Shollallohu ‘alaihi wa Sallam*, lalu memakannya.” Muttafaq ‘alaih.¹³⁷¹

١٣٧٢. وَعَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: أَكَلَ الضَّبُّ عَلَى مَائِدَةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1372. Dari Ibnu ‘Abbas *Rodhiyallohu ‘anhuma*, ia berkata, “Biawak pernah dimakan (oleh para sahabat) pada hidangan Rosululloh *Shollallohu ‘alaihi wa Sallam*.” Muttafaq ‘alaih.¹³⁷²

١٣٧٣. وَعَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَثْمَانَ الْقُرَشِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ طَبِيئًا سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الضَّفْدَعِ يَجْعَلُهَا فِي دَوَاءٍ، فَتَهَى عَنْ قَتْلِهَا. أَخْرَجَهُ أَحْمَدُ، وَصَحَّحَهُ الْحَاكِمُ وَأَخْرَجَهُ أَبُو دَاوُدَ وَالنَّسَائِيُّ.

¹³⁶⁹ **Shohih**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (3785) kitab *al-Ath'imah*, bab *an-Nahyu 'an Aklil Jallaalah wa Albaanihaa*. At-Tirmidzi (1824) kitab *al-Ath'imah*, bab *Maa Jaa-a fit Akli Luhuumul Jallaalah*. Ibnu Majah (3189) kitab *adz-Dzabaa-ih*, bab *an-Nahyu 'an Luhuumul Jallaalah*.

Berkata at-Tirmidzi, “Hadits hasan ghorib”, dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih at-Tirmidzi* (1824), lihat *Irwaa-ul Ghohiiil* (2503, 2504).

¹³⁷⁰ Telah lewat takhrijnya pada no. 754.

¹³⁷¹ **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (5510) kitab *ash-Shoid wadz Dzabaa-ih*, Muslim (1942) kitab *ash-Shoid wadz Dzabaa-ih*, Ibnu Majah (3190). Berkata al-Albani, “Adapun hadits tentang pengharoman kuda dan *bighol* (peranakan kuda dengan keledai), sanadnya tidak shohih.” Lihat *Irwaa-ul Ghohiiil* (2493).

¹³⁷² **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (5536) kitab *ash-Shoid wadz Dzabaa-ih*, Muslim (1947) kitab *ash-Shoid wadz Dzabaa-ih*, Ibnu Majah (3241) dari Ibnu ‘Abbas. Hadits ini tercantum dalam *Shohiih al-Albani* (3787), ia berkata, “Hasan shohih. Juga terdapat dalam *Shohiih at-Tirmidzi*, hadits no. 1790. Lihat *Irwaa-ul Ghohiiil* (1498).

1373. Dari ‘Abdurrohman bin ‘Utsman al-Qurosyi *Rodhiyallohu ‘anhu* bahwa seorang dokter bertanya kepada Rosululloh *Shollallohu ‘alaihi wa Sallam* tentang kodok untuk dijadikan sebagai obat. Maka beliau melarang untuk membunuhnya. Dikeluarkan oleh Ahmad, dishohihkan oleh al-Hakim. Dikeluarkan pula oleh Abu Dawud dan an-Nasa-i.¹³⁷³



¹³⁷³ **Shohih**, diriwayatkan oleh Ahmad (15639), Abu Dawud (3871) kitab *ath-Thibb*, bab *Fii al-Adwiyah al-Makruahah*. an-Nasa-i (4355) kitab *ash-Shoid*. al-Hakim (IV/411), ia berkata, “Sanadnya shohih, namun tidak dikeluarkan oleh al-Bukhori dan Muslim.” Dishohihkan oleh al-Alabni dalam *Shohiih Abu Dawud* (3871).

BAB PERBURUAN DAN SEMBELIHAN

١٣٧٤. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {مَنْ أَخَذَ كَلْبًا إِلَّا كَلْبَ مَاشِيَةٍ، أَوْ صَيْدٍ، أَوْ زَرْعٍ، انْتَقَصَ مِنْ أَجْرِهِ كُلَّ يَوْمٍ فَيْرَاطٌ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1374. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, “Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, ‘Barangsiapa memelihara anjing –kecuali anjing untuk menjaga ternak, berburu atau menjaga tanaman-, setiap hari pahalanya akan dikurangi sebanyak satu *qiroth* (satu *qiroth* besarnya sebesar gunung Uhud. ^{pent}).” Muttafaq ‘alaih. ¹³⁷⁴

١٣٧٥. وَعَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {إِذَا أُرْسِلَتْ كَلْبُكَ فَادْكُرْ اسْمَ اللَّهِ عَلَيْهِ، فَإِنْ أَمْسَكَ عَلَيْكَ فَأَدْرِكْتَهُ حَيًّا فَادْبَحْهُ، وَإِنْ أَدْرِكْتَهُ قَدْ قُتِلَ، وَلَمْ يَأْكُلْ مِنْهُ فَكُلْهُ، وَإِنْ وَجَدْتَهُ مَعَ كَلْبِكَ كَلْبًا غَيْرَهُ، وَقَدْ قُتِلَ، فَلَا تَأْكُلْ فَإِنَّكَ لَا تَدْرِي أَيُّهُمَا قَتَلَهُ، وَإِنْ رَمَيْتَ بِسَهْمِكَ فَادْكُرْ اسْمَ اللَّهِ، فَإِنْ غَابَ عَنْكَ يَوْمًا فَلَمْ تَجِدْ فِيهِ إِلَّا أَثَرَ سَهْمِكَ فَكُلْ إِنْ شِئْتَ، وَإِنْ وَجَدْتَهُ غَرِيفًا فِي الْمَاءِ فَلَا تَأْكُلْ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ، وَهَذَا لَفْظُ مُسْلِمٍ.

1375. Dari ‘Adi bin Hatim *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, “Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* berkata kepadaku, ‘Apabila kamu melepas anjingmu (untuk berburu), sebutlah nama Allah padanya. Apabila anjing tersebut menangkap buruan untukmu dan kamu mendapatkannya masih hidup, maka sembelihlah. Apabila kamu mendapatkannya telah terbunuh dan anjing tersebut tidak memakannya, maka makanlah. Apabila kamu mendapatkan ada anjing lain bersama anjingmu, sedangkan buruan tersebut telah mati, janganlah kamu memakannya, karena kamu tidak tahu anjing manakah yang telah membunuhnya. Apabila kamu melepaskan anak panahmu, sebutlah nama Allah. Apabila kamu baru menemukan buruan itu setelah sehari, dan kamu tidak mendapatkan kecuali bekas anak panahmu, makanlah bila mau. Apabila kamu

¹³⁷⁴ *Shohih*, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2323) kitab *al-Harts wal Muzaaro'ah*, Muslim (1576) di dalam *al-Musaqooh*.

mendapatkannya tenggelam dalam air, jangan memakannya.” Mut-tafaq ‘alaih, lafazhnya milik Muslim.¹³⁷⁵

١٣٧٦. وَعَنْ عَدِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ صَيْدِ الْمِعْرَاضِ فَقَالَ: { إِذَا أَصَبْتَ بَحْدَهُ فَكُلْ، وَإِذَا أَصَبْتَ بَعْرَضِهِ فَقَتْلُ فَإِنَّهُ وَقِيدٌ، فَلَا تَأْكُلْ }. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

1376. Dari ‘Adi *Rodhiyallohu ‘anhu*. Aku bertanya kepada Rosululloh *Shollallohu ‘alaih wa Sallam* tentang berburu dengan tombak, beliau bersabda, “Apabila kamu mengenainya dengan ujungnya yang tajam, maka makanlah. Apabila kamu mengenainya dengan batangnya, lalu buruan tersebut terbunuh, sesungguhnya ia mati karena benda tumpul, maka jangan dimakan.” HR. Al-Bukhori.¹³⁷⁶

١٣٧٧. وَعَنْ أَبِي ثَعْلَبَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: { إِذَا رَمَيْتَ بِسَهْمِكَ، فَغَابَ عَنْكَ، فَأَدْرَكْتَهُ: فَكُلْهُ، مَا لَمْ يَنْتِنْ }. أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ.

1377. Dari Abu Tsa’labah *Rodhiyallohu ‘anhu* dari Nabi *Shollallohu ‘alaih wa Sallam* beliau bersabda, “Apabila kamu melepaskan anak panahmu, lalu buruan tersebut menghilang, kemudian kamu menemukannya, makanlah jika belum membusuk.” Dikeluarkan oleh Muslim.¹³⁷⁷

١٣٧٨. وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا: أَنَّ قَوْمًا قَالُوا لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ قَوْمًا يَأْتُونَنَا بِاللَّحْمِ لَا نَدْرِي أَدْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ عَلَيْهِ، أَمْ لَا؟ فَقَالَ: { سَمُّوْا اللَّهَ عَلَيْهِ أَنتُمْ، وَكُلُّوْهُ }. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

1378. Dari ‘Aisyah *Rodhiyallohu ‘anha*, ada suatu kaum yang berkata kepada Nabi *Shollallohu ‘alaih wa Sallam*, “Sesungguhnya ada suatu kaum yang memberikan daging kepada kami, namun kami tidak mengetahui apakah mereka menyebut nama Allah atau tidak (saat menyembelihnya)? Lalu beliau menjawab, ‘Bacakan nama Allah padanya oleh kalian sendiri, lalu makanlah.’” HR. Al-Bukhori.¹³⁷⁸

¹³⁷⁵ **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (5475) kitab *ash-Shoid wadz Dzabaa-ih*, Muslim (1929) kitab *ash-Shoid wadz Dzabaa-ih*.

¹³⁷⁶ **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (5486).

¹³⁷⁷ **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (1931) kitab *ash-Shoid wadz Dzabaa-ih*.

¹³⁷⁸ **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (5507) kitab *ash-Shoid wadz Dzabaa-ih*.

١٣٧٩. وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُعَمَّلٍ الْمُزَنِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ الْخَذْفِ، وَقَالَ: {إِنَّهَا لَا تَصِيدُ صَيْدًا، وَلَا تَنْكَأُ عَدُوًّا، وَلَكِنَّهَا تَكْسِرُ السِّنَّ، وَتَفْقَأُ الْعَيْنَ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ، وَاللَّفْظُ لِمُسْلِمٍ.

1379. Dari 'Abdulloh bin Mughoffal al-Muzani *Rodhiyallohu 'anhu* bahwa Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* melarang berburu dengan cara melempar batu. Beliau bersabda, "Sesungguhnya ia tidak dapat memburu buruan, tidak menyakiti musuh, ia hanyalah meretakkan gigi dan membutakan mata." Muttafaq 'alaih, lafazhnya milik Muslim.¹³⁷⁹

١٣٨٠. وَعَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {لَا تَتَّخِذُوا شَيْئًا فِيهِ الرُّوحُ غَرَضًا}. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

1380. Dari Ibnu 'Abbas *Rodhiyallohu 'anhuma*, bahwa Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Janganlah kalian menjadikan sesuatu yang bernyawa sebagai sasaran." HR. Muslim.¹³⁸⁰

١٣٨١. وَعَنْ كَعْبِ بْنِ مَلِكٍ أَنَّ امْرَأَةً ذَبَحَتْ شَاةً بِحَجَرٍ، فَسُئِلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ ذَلِكَ، فَأَمَرَ بِأَكْلِهَا. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

1381. Dari Ka'ab bin Malik bahwa ada seorang wanita menyembelih kambing menggunakan batu. Lalu Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* ditanya akan hal tersebut, beliau memerintahkan untuk memakannya." HR. Al-Bukhori.¹³⁸¹

Syarat-Syarat Menyembelih

١٣٨٢. وَعَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {مَا أَنْهَرَ الدَّمَ وَذَكَرَ اسْمُ اللَّهِ عَلَيْهِ، فَكُلْ، لَيْسَ السِّنُّ وَالظَّفْرُ، أَمَّا السِّنُّ فَعَظْمٌ، وَأَمَّا الظَّفْرُ فَمَدَى الْحَبْشَةِ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1382. Dari Rofi' bin Khudaij *Rodhiyallohu 'anhu* dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, beliau bersabda, "Apa-apa yang dapat mengalirkan darah dan disebutkan nama Alloh padanya, maka makanlah yang penting

¹³⁷⁹ **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (5479) kitab *ash-Shoid wadz Dzabaa-ih*, Muslim (1954) kitab *ash-Shoid wadz Dzabaa-ih*.

¹³⁸⁰ **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (1957) kitab *ash-Shoid wadz Dzabaa-ih*.

¹³⁸¹ **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (5504) kitab *ash-Shoid wadz Dzabaa-ih*.

bukan (dengan) gigi dan kuku. Sebab gigi adalah tulang sedangkan kuku adalah pisau bangsa Habasyah.”Muttafaq ‘alaih.¹³⁸²

Membunuh dengan Cara Menahan

١٣٨٣. وَعَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ { أَنْ يُقْتَلَ شَيْءٌ مِنَ الدَّوَابِّ صَبْرًا } . رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

1383. Dari Jabir bin Abdillah *Rodhiyallohu ‘anhuma*, ia berkata, Rosululloh *Shollallohu ‘alaihi wa Sallam* melarang membunuh suatu binatang dengan cara mengikatnya, lalu memanahnya.” HR. Muslim.¹³⁸³

١٣٨٤. وَعَنْ شَدَّادِ بْنِ أَوْسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: { إِنَّ اللَّهَ كَتَبَ الْإِحْسَانَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ، فَإِذَا قَتَلْتُمْ فَأَحْسِنُوا الْقِتْلَةَ، وَإِذَا ذَبَحْتُمْ فَأَحْسِنُوا الذَّبْحَةَ، وَلْيُحِدِّ أَحَدُكُمْ شَفْرَتَهُ، وَلْيُرِحْ ذَبِيحَتَهُ } . رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

1384. Dari Syaddad bin Aus *Rodhiyallohu ‘anhu*, ia berkata, Rosululloh *Shollallohu ‘alaihi wa Sallam* bersabda, “Sesungguhnya Allah mewajibkan berbuat *ihsan* (baik) terhadap segala sesuatu. Apabila kalian membunuh, bunuhlah dengan cara yang baik, apabila kalian menyembelih, sembelihlah dengan cara yang baik. Hendaklah salah seorang dari kalian menajamkan mata pisaunya dan memudahkan (kematian) hewan sembelihannya.” HR. Muslim.¹³⁸⁴

١٣٨٥. وَعَنْ أَبِي شَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: { ذِكَاةُ الْجَنِينِ ذِكَاةُ أُمِّهِ } . رَوَاهُ أَحْمَدُ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ .

1385. Dari Abu Sa’id al-Khudri *Rodhiyallohu ‘anhu*, ia berkata, Rosululloh *Shollallohu ‘alaihi wa Sallam* bersabda, “Menyembelih janin adalah menyembelih ibunya (induk).” HR. Ahmad dan Ibnu Hibban menshohihkannya.¹³⁸⁵

¹³⁸² **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (5498) kitab *ash-Shoid wadz Dzabaa-ih*, Muslim (1968) kitab *al-Udhoohii*.

¹³⁸³ **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (1959) kitab *ash-Shoid wadz Dzabaa-ih*.

¹³⁸⁴ **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (1955) kitab *ash-Shoid wadz Dzabaa-ih*.

¹³⁸⁵ **Shohih**, diriwayatkan oleh Ahmad (11282) –dilengkapi oleh Amad Syakir-, diriwayatkan oleh Abu al-Waddak dari Abu Sa’id. Dikeluarkan oleh Ibnu Majah (3199), ad-Daroquthni (540), at-Tirmidzi, Ibnu Hibban (1077) dalam *Mawaarid azh-Zhom’aan*. Dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohih Mawaarid azh-Zhom’aan*. Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (2539).

١٣٨٦. وَعَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {الْمُسْلِمُ يَكْفِيهِ اسْمُهُ، فَإِنْ نَسِيَ أَنْ يُسَمِّيَ حِينَ يَدْبُحُ فَلْيُسِّمْ ثُمَّ لِيَأْكُلْ}. أَخْرَجَهُ الدَّارَقُطْنِيُّ، وَفِيهِ رَأْوٍ فِي حِفْظِهِ ضَعْفٌ، وَفِي اسْتِادَةِ مُحَمَّدُ بْنُ يَزِيدَ بْنِ سِنَانَ، وَهُوَ صَدُوقٌ ضَعِيفُ الْحِفْظِ.

1386. Dari Ibnu 'Abbas *Rodhiyallohu 'anhuma* bahwa Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, “Seorang muslim cukuplah namanya, apabila ia lupa menyebutkan nama Allah ketika menyembelih, hendaklah ia menyebutnya (sebelum makan), kemudian hendaklah memakannya.” Dikeluarkan oleh ad-Daroquthni, di dalamnya ada seorang rowi yang lemah hafalannya. Di dalam sanadnya ada Muhammad bin Yazid bin Sinan, ia seorang shoduq namun lemah hafalannya.¹³⁸⁶

١٣٨٧. وَأَخْرَجَهُ عَبْدُ الرَّزَّاقِ بِإِسْنَادٍ صَحِيحٍ إِلَى ابْنِ عَبَّاسٍ، مَوْفُوفًا عَلَيْهِ.

1387. 'Abdurrozaq mengeluarkannya dengan sanad shohih secara mauquf hingga Ibnu 'Abbas.¹³⁸⁷

١٣٨٨. وَلَهُ شَاهِدٌ عِنْدَ أَبِي دَاوُدَ، فِي مَرَّاسِيلِهِ: بَلْفَظٍ: {ذَيْحَةُ الْمُسْلِمِ حَلَالٌ، ذَكَرَ اسْمَ اللَّهِ عَلَيْهَا أَمْ لَمْ يَذْكُرْ}. وَرِجَالُهُ مُؤْتَقُونَ.

1388. Hadits di atas memiliki *syahid* pada riwayat Abu Dawud di dalam *Maroosiihnya*, dengan lafazh, “Sembelihan orang muslim itu halal, baik ia menyebut nama Allah padanya atau tidak.” Rowi-rowinya terpercaya.¹³⁸⁸

¹³⁸⁶ Dho'if, dikeluarkan oleh ad-Daruquthni (IV/296) kitab *ash-Shoid wadz Dzabaa-ih*, al-Baihaqi meriwayatkan darinya dari Muhammad bin Yazid bin Sinan dari Ma'qil bin 'Abdillah al-Jazari dari 'Amru bin Dinar dari Ikrimah dari Ibnu 'Abbas.

Ibnul Jauzi berkata dalam *at-Tahqiq*, “Ma'qil seorang yang *majhul*.” Berkata penulis kitab *at-Tanqih*, “Bahkan ia masyhur.” Muhammad bin Yazid dikomentari oleh Abu Dawud, “Bukan apa-apa”, berkata an-Nasa-i, “Tidak kuat”, ad-Daroquthni berkata, “Dho'if” (*Nashbur Rooyah* (VI/37)), *Irwa'ul Gholiil* (2538). Didho'ifkan oleh al-Albani (IV/481).

¹³⁸⁷ Shohih secara mauquf, dikeluarkan oleh 'Abdurrozaq dalam *Mushonnafnya* (IV/481) kitab *al-Hajj*. Ibnu 'Uyainah menceritakan kepada kami dari 'Amr bin Dinar dari Abu asy-Sya'tsaa; menceritakan kepada kami 'Ain -yakni Ikrimah- dari Ibnu 'Abbas (*Nashbur Royah* (VI/37)), *Irwa'ul Gholiil* (2537). Berkata al-Albani, “Sanadnya shohih,” beliau menshohihkannya secara mauquf.

¹³⁸⁸ Dho'if, dikeluarkan oleh Abu Dawud dalam *al-Marosii* dari 'Abdulloh bin Syidad dari Tsaur bin Yazid dari ash-Sholt. Al-Albani berkata dalam *Irwa'ul Gholiil* (2537), “Ini adalah hadits mursal yang dho'if: Ash-Sholt seorang yang *majhul*. Berkata al-Hafiz dalam *at-Taqrīb*, “Haditsnya lemah.”

١٣٨٩. عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُضْحِي بِكَبْشَيْنِ أَمْلَحَيْنِ أَقْرَبَيْنِ، وَيُسَمِّي، وَيُكَبِّرُ، وَيَضَعُ رِجْلَهُ عَلَى صِفَاحِهِمَا وَفِي لَفْظٍ: دَبَّحَهُمَا بِيَدِهِ مُتَّفِقٌ عَلَيْهِ وَفِي لَفْظٍ: سَمَّيْنِ وَلَايِي عَوَانَةَ فِي صَحِيحِهِ: ثَمَّيْنِ -بِالْمَثَلَةِ بَدَلَ السَّيْنِ- وَفِي لَفْظٍ لِمُسْلِمٍ: وَيَقُولُ {بِسْمِ اللَّهِ وَاللَّهُ أَكْبَرُ}.

1389. Dari Anas bin Malik *Rodhiyallohu 'anhu* bahwa Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* dahulu berkorban dengan dua ekor kambing kibas putih dan bertanduk. Beliau menyebut nama Allah dan bertakbir serta meletakkan kakinya pada sisi leher hewan. –dalam sebuah lafazh- Beliau meyembelih dengan tangan beliau sendiri. Muttafaq 'alahih.¹³⁸⁹

Dalam sebuah lafazh, “Dua ekor kambing gemuk.” Menurut riwayat Abu 'Awanah dalam kitab *Shohih*nya, “Dua ekor kambing mahal.” Menurut lafazh Muslim, “Beliau membaca ‘*Bismillahi waallohu akbar.*”

١٣٩٠. وَلَهُ مِنْ حَدِيثِ عَائِشَةَ، أَمَرَ بِكَبْشِ أَقْرَبَ، يَطَأُ فِي سَوَادٍ، وَيَبْرُكُ فِي سَوَادٍ، وَيَنْظُرُ فِي سَوَادٍ، فَاتَى بِهِ لِيُضْحِيَ بِهِ، فَقَالَ لَهَا: {يَا عَائِشَةُ هَلُمِّي الْمُدِيَةَ}، ثُمَّ قَالَ: {اشْحَذِيهَا بِحَجَرٍ} فَفَعَلْتُ، ثُمَّ أَخَذَهَا، وَأَخَذَهُ، فَأَضْجَعَهُ، ثُمَّ دَبَّحَهُ، ثُمَّ قَالَ: {بِسْمِ اللَّهِ، اللَّهُمَّ تَقَبَّلْ مِنْ مُحَمَّدٍ، وَآلِ مُحَمَّدٍ، وَمِنْ أُمَّةِ مُحَمَّدٍ}. ثُمَّ ضَحَى بِهِ.

1390. Menurut riwayatnya dari hadits 'Aisyah, beliau menyuruh dibawakan seekor kambing kibas bertanduk, dimana kaki, perut dan sekitar matanya berwarna hitam. Lalu dibawakanlah kambing tersebut untuk beliau berkorban. Beliau berkata kepada 'Aisyah, “Wahai 'Aisyah, ambillah pisau.” Kemudian beliau berkata, “Asahlah dengan batu.” 'Aisyah pun melaksanakannya, kemudian beliau mengambil pisau dan kambing tersebut, lalu membaringkannya kemudian menyembelihnya seraya berdoa, “Ya Allah, terimalah (korban) dari Muhammad, keluarga

¹³⁸⁹ *Shohih*, diriwayatkan oleh al-Bukhori (5565) kitab *al-Udhoohi*, Muslim (1966) kitab *al-Udhoohi*, Abu Dawud (2794), Ibnu Majah (3120-3155), al-Baihaqi (V/238). Hadits ini tercantum dalam *Irwaa-ul Gholiil* (1137), *Musnad Abu 'Awanah* (7796) dan pada sebuah lafazh milik Muslim (1966).

Muhammad dan dari umat Muhammad.” Kemudian beliau berkorban dengan kambing tadi.¹³⁹⁰

١٣٩١. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: { مَنْ كَانَ لَهُ سَعَةٌ وَلَمْ يُضَحِّ فَلَا يَقْرَبَنَّ مُصَلَّانَا }. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَابْنُ مَاجَةَ، وَصَحَّحَهُ الْحَاكِمُ لَكِنْ رَجَحَ الْأَيْمَةَ غَيْرَهُ وَقَفَّه.

1391. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, “Barangsiapa yang memiliki keluasaan rizki namun tidak berkorban, jangan sekali-kali ia mendekati tempat sholat kami.” HR. Ahmad dan Ibnu Majah. Al-Hakim menshohihkannya, akan tetapi para Imam lainnya *merojihkan* *kemaufufan* hadits ini.¹³⁹¹

١٣٩٢. وَعَنْ جُنْدُبِ بْنِ سُفْيَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: شَهِدْتُ الْأَضْحَى مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَمَّا قَضَى صَلَاتَهُ بِالنَّاسِ نَظَرَ إِلَى عَنَمٍ قَدْ ذُبِحَتْ، فَقَالَ: { مَنْ ذَبَحَ قَبْلَ الصَّلَاةِ فَلْيَذْبِحْ شَاةً مَكَائِهَا، وَمَنْ لَمْ يَكُنْ ذَبِحَ فَلْيَذْبِحْ عَلَيَّ اسْمَ اللَّهِ }. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1392. Dari Jundub bin Sufyan *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, “Aku pernah menyaksikan hari raya Adha bersama Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, setelah beliau selesai sholat bersama manusia, beliau melihat seekor kambing telah disembelih. Lalu beliau bersabda, ‘Barangsiapa yang menyembelih sebelum sholat, hendaklah ia menyembelih lagi satu kambing sebagai gantinya. Dan barangsiapa yang belum menyembelih, hendaklah ia menyembelih dengan menyebut nama Allah padanya.’” *Muttafaq 'alaih*.¹³⁹²

¹³⁹⁰ **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (1967) kitab *al-Udhoohi*, Abu Dawud (2792). Hadits ini tercantum dalam *Irwaa-ul Gholiil* (IV/352). Al-Albani berkata, “Kurbannya Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bagi umatnya yang tidak berkorban termasuk kekhususan beliau, sebagaimana dikatakan oleh al-Hafizh dalam *Fathul Baari*.”

¹³⁹¹ **Hasan**, diriwayatkan oleh Ahmad (8074), Ibnu Majah (3123) kitab *al-Udhoohi*, bab *al-Udhoohi Hiya Waajibatun am Laa*. Al-Hakim (IV/232). Dihasankan oleh al-Albani dalam *Shohiih Ibnu Majah*.

¹³⁹² **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (5562) kitab *al-Udhoohi*, Muslim (1960) kitab *al-Udhoohi*.

Cacat-Cacat Hewan Kurban

١٣٩٣. وَعَنْ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَامَ فِينَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: {أَرْبَعٌ لَا تَحُوزُ فِي الضَّحَايَا: الْعَوْرَاءُ الْبَيْنُ عَوْرُهَا، وَالْمَرِيضَةُ الْبَيْنُ مَرَضُهَا، وَالْعَرَجَاءُ الْبَيْنُ ضَلْعُهَا، وَالْكَبِيرَةُ الَّتِي لَا تُنْقَى}. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالْأَرْبَعَةُ، وَصَحَّحَهُ التِّرْمِذِيُّ وَابْنُ حِبَّانَ.

1393. Dari al-Barro bin 'Azib *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* berdiri ditengah-tengah kami seraya bersabda, 'Empat macam hewan yang tidak boleh dijadikan kurban, yaitu: juling yang jelas julingnya, sakit yang jelas sakitnya, pincang yang jelas pincangnya dan hewan tua yang tidak bersumsum.'" HR. Ahmad dan Imam yang empat, dishohihkan oleh at-Tirmidzi dan Ibnu Hibban.¹³⁹³

Syarat-Syarat Hewan Kurban

١٣٩٤. وَعَنْ جَابِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {لَا تَذْبِحُوا إِلَّا مُسِنَّةً، إِلَّا أَنْ تَعَسَرَ عَلَيْكُمْ، فَتَذْبِحُوا جَذْعَةً مِنَ الضَّأْنِ}. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

1394. Dari Jabir *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Janganlah kalian menyembelih kurban kecuali yang genap berumur satu tahun kecuali jika sulit mendapatkannya, maka sembelihlah *jadz'ah* (kambing yang genap umurnya enam bulan hingga satu tahun^{pe}).'" HR. Muslim.¹³⁹⁴

١٣٩٥. وَعَنْ عَلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: أَمَرْنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ {أَنْ نَسْتَشْرِفَ الْعَيْنَ وَالْأُذْنَ، وَلَا نَضْحِيَ بَعُورَاءَ، وَلَا مُقَابِلَةَ، وَلَا مُدَابِرَةَ، وَلَا خِرْقَاءَ، وَلَا ثَرْمَاءَ}. أَخْرَجَهُ أَحْمَدُ وَالْأَرْبَعَةُ، وَصَحَّحَهُ التِّرْمِذِيُّ وَابْنُ حِبَّانَ وَالْحَاكِمُ.

¹³⁹³ **Shohih**, diriwayatkan oleh Ahmad (18573), Abu Dawud (2802) kitab *adh-Dhohaayaa*, bab *Maa Yukrohu minadh Dhohaayaa*. At-Tirmidzi (1497) kitab *al-Udhhoohi*, bab *Maa Laa Yajuuzu minal Udhhoohi*, ia berkata, "Hasan shohih, kami tidak mengenalnya kecuali dari hadits Ubaid bin Fairuz dari al-Baro'." An-Nasa-i (4370) kitab *adh-Dhohaayaa*. Ibnu Majah (3144) kitab *al-Udhhoohi*. Ibnu Hibban (1046). Menurut lafazh Ibnu Majah "*al-kasiroh* (hewan yang kurus)" menggantikan lafazh "*al-kabiroh* (yang sudah tua)". Dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih Ibnu Majah* (2562), lihat *Irwa'ul Gholiil* (1148) dan *al-Misykaah* (1465).

¹³⁹⁴ **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (1963) kitab *al-Udhhoohi*, bab *Sinnul Udhhiyah*, menurut riwayatnya dengan lafazh, "Kecuali jika sulit menemukannya."

1395. Dari 'Ali *Rodhiyallohu 'anhu* ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* memerintahkan kami untuk memeriksa mata dan telinga dan agar kami tidak berkorban dengan yang juling, terpotong telinganya bagian depan, belakang atau sobek serta yang ompong giginya." HR. Ahmad dan Imam yang empat, dishohihkan oleh at-Tirmidzi, Ibnu Hibban serta al-Hakim.¹³⁹⁵

١٣٩٦ . وَعَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: أَمَرَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ { أَنْ أَقْوَمَ عَلَى بُدْنِهِ، وَأَنْ أَقْسِمَ لِحَوْمِهَا وَجُلُودِهَا وَجَلَالِهَا عَلَى الْمَسَاكِينِ، وَلَا أُعْطِي فِي جَزَائِهَا شَيْئًا مِنْهَا } . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ .

1396. Dari 'Ali bin Abi Tholib *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* memerintahkan aku untuk mengurus kurban-kurbannya, mendistribusikan dagingnya, kulitnya dan pakaiannya kepada orang-orang miskin. Dan aku tidak diperbolehkan memberikan sesuatuapun dari kurban kepada penyembelihnya." Muttafaq 'alaih.¹³⁹⁶

١٣٩٧ . وَعَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: نَحَرْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَامَ الْحُدَيْيَةِ الْبَدَنَةَ عَنْ سَبْعَةٍ، وَالْبَقْرَةَ عَنْ سَبْعَةٍ . رَوَاهُ مُسْلِمٌ .

1397. Dari Jabir bin 'Abdillah *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Kami menyembelih bersama Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* pada (perjanjian) Hudaibiyah seekor unta untuk tujuh orang, dan seekor sapi untuk tujuh orang." HR. Muslim.¹³⁹⁷



¹³⁹⁵ *Dho'if*, kecuali....: diriwayatkan oleh Ahmad (1278), Abu Dawud (2404) kitab *adh-Dhohaayaa*, bab *Maa Yukrohu minadh Dhohaayaa*. At-Tirmidzi (1498) kitab *al-Udhoohii*, ia berkata, "Ini adalah hadits hasan shohih." An-Nasaa-i (4373) kitab *al-Udhoohii*, Ibnu Majah (3142) kitab *al-Udhoohii*, Ibnu Hibban (VII/566), al-Hakim (IV/224). Berkata al-Hakim, "Sanadnya shohih" dan disetujui oleh adz-Dzahabi. Di dalam sanadnya ada Abu Ishaq as-Subai'i dahulu ia *mukhtalith*.

Menurut riwayat Abu Dawud dan Ibnu Majah dengan lafazh "*Syarqoo*" menggantikan lafazh "*Tsarma*". Didho'ifkan oleh al-Albani dalam *Dho'if Abu Dawud* kecuali kalimat perintah untuk memeriksa. Lihat *Shohih Abu Dawud* (2804) dan *Irwaa-ul Ghohliil* (1149).

¹³⁹⁶ *Shohih*, diriwayatkan oleh al-Bukhori (1717) kitab *al-Hajj*, Muslim (1317) kitab *al-Hajj*.

¹³⁹⁷ *Shohih*, diriwayatkan oleh Muslim (1318) kitab *al-Hajj*.

١٣٩٨. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَقَّ عَنِ الْحَسَنِ وَالْحُسَيْنِ كَبْشًا كَبْشًا. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ خُزَيْمَةَ وَابْنُ الْجَارُودِ وَعَبْدُ الْحَقِّ، لَكِنْ رَجَّحَ أَبُو حَاتِمٍ إِسْرَافَهُ.

1398. Dari Ibnu 'Abbas *Rodhiyallohu 'anhuma* bahwa Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* memotong aqiqoh untuk al-Hasan dan al-Husain masing-masing seekor kambing kibas. HR. Abu Dawud, dishohihkan oleh Ibnu Khuzaimah, Ibnul Jaarud dan 'Abdul Haq, akan tetapi Abu Hatim *merojihkannya* sebagai hadits mursal.¹³⁹⁸

١٣٩٩. وَأَخْرَجَ ابْنُ حِبَّانٍ مِنْ حَدِيثِ أَنَسٍ نَحْوَهُ.

1399. Ibnu Hibban mengeluarkan hadits senada dari hadits Anas.¹³⁹⁹

١٤٠٠. وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَهُمْ أَنْ يُعَقَّ عَنِ الْعُلَامِ شَاتَانِ مُكَافِئَتَانِ، وَعَنِ الْجَارِيَةِ شَاةً. رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ، وَصَحَّحَهُ.

1400. Dari 'Aisyah *Rodhiyallohu 'anha* bahwa Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* memerintahkan mereka agar beraqiqoh dengan dua ekor kambing yang sepadan untuk anak laki-laki dan seekor kambing untuk anak perempuan. HR. At-Timridzi dan ia *menshohihkannya*.¹⁴⁰⁰

¹³⁹⁸ **Shohih**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (3841) kitab *al-Udhoohii*, bab *Fii al-'Aqiqoh*. Ibnul Jarud (911), beliau *menshohihkannya* dari Ayyub dari 'Ikrimah dari Ibnu 'Abbas. 'Abdul Haq *menshohihkannya* dalam *al-Ahkaam al-Kubroo*.

Al-Albani juga *menshohihkannya*, ia berkata dalam *Shohiih Abu Dawud* (2841), "Shohih akan tetapi dalam riwayat an-Nasa-i: 'Dua kibasy, dua kibasy' dan ini lebih shohih. Lihat *Irwa'ul Gholiil* (1164).

¹³⁹⁹ **Shohih**, dikeluarkan oleh ath-Thohawi dalam *Musykilul Aatsaar*, Ibnu Hibban (1061) dalam *Mawaarid azh-Zhom'aan*. Dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih Mawaarid azh-Zhom'aan*, ath-Thobroni dalam *al-Ausath* (1899) dari 'Abdulloh bin Wahb dari Jarir bin Hazim dari Qotadah dari Ibnu 'Abbas.

Berkata ath-Thobroni, "Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini dari Qotadah selain Jarir. Dan Ibnu Wahb menyendiri dengannya." Al-Haitsami berkata dalam *Majma'az-Zawaa'id* (IV/58). "Rowi-rowinya adalah rowi-rowi kitab *ash-Shohiih*."

Al-Albani berkata, "Semuanya *tsiqoh* termasuk rowi-rowi asy-Syaikhon kalau bukan karena Qotadah seorang *mudallis* dan telah meriwayatkan secara *'an'annah*. Namun demikian 'Abdul Haq *menshohihkannya* dalam *al-Ahkaam al-Kubroo*, lihat *Irwa'ul Gholiil* (IV/381).

¹⁴⁰⁰ **Shohih**, diriwayatkan oleh at-Tirmidzi (1513) kitab *al-Udhoohii*, bab *Maa Jaa-a fii al-'Aqiqoh*, ia berkata, "Hadits hasan shohih." Ibnu Majah (3163) kitab *adz-Dzabaa-ih*, bab *al-'Aqiqoh*. Ibnu Hibban (1056). Dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih at-Tirmidzi* (1513) dan *Irwa'ul Gholiil* (1166).

١٤٠١. وَأَخْرَجَهُ أَحْمَدُ وَالْأَرْبَعَةُ عَنْ أُمِّ كُرْزِ الْكَعْبِيِّ نَحْوَهُ.

1401. Ahmad dan Imam yang empat mengeluarkan hadits senada dari hadits Ummu Kurzin al-Ka'biyah.¹⁴⁰¹

١٤٠٢. وَعَنْ سَمْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {كُلُّ غُلَامٍ مُرْتَهَنٌ بِعَقِيْقَتِهِ، يُدْبِحُ عَنْهُ يَوْمَ سَابِعِهِ، وَيُحْلَقُ وَيُسَمَّى}. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالْأَرْبَعَةُ وَصَحَّحَهُ التِّرْمِذِيُّ.

1402. Dari Samuroh *Rodhiyallohu 'anhu* bahwa Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Setiap anak tergadaikan dengan aqiqohnya, yang disembelih pada hari ketujuh (dari kelahirannya), dicukur dan diberi nama." HR.Ahmad dan Imam yang empat, dishohihkan oleh at-Tirmidzi.¹⁴⁰²



¹⁴⁰¹ **Shohih**, diriwayatkan oleh Ahmad (6647), Abu Dawud (2834, 2835) kitab *al-Udhoohii*. at-Tirmidzi (1516) kitab *al-Udhoohii*, bab *al-Adzaan fii Udzunil Mauluud*, ia berkata, "Ini adalah hadits hasan shohih." An-Nasa-i (4218), Ibnu Majah (3162) kitab *adz-Dzabaa-ih*. bab *al-'Aqiqoh*. Ibnu Hibban (1059). Dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih Ibnu Majah* no (2577). Lihat *Irwa'ul Gholiil* (IV/390-391).

¹⁴⁰² **Shohih**, diriwayatkan oleh Ahmad (27709), Abu Dawud (2838) kitab *al-Udhoohii*. At-Tirmidzi (1522) kitab *al-Udhoohii*, bab *Minal 'Aqiqoh*, Ibnu Majah (3165), an-Nasa-i (3220) bab *al-'Aqiqoh*, al-Hakim (IV/237). Berkata at-Tirmidzi, "Hadits hasan shohih", dishohihkan oleh al-Hakim dan disetujui oleh adz-Dzahabi.

Al-Albani menshohihkannya dalam *Shohiih Ibnu Majah* no (2580). Lihat *Irwa'ul Gholiil* (1165), *al-Misykaah* (4153).

KITAB SUMPAAH DAN NADZAR

١٤٠٣. عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، عَنِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ أَدْرَكَ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ فِي رَكْبٍ، وَعُمَرُ يَحْلِفُ بِأَيِّهِ، فَنَادَاهُمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {أَلَا إِنَّ اللَّهَ يَنْهَاكُمْ أَنْ تَحْلِفُوا بِآبَائِكُمْ، فَمَنْ كَانَ حَالِفًا فَلْيَحْلِفْ بِاللَّهِ أَوْ لِيَصْمُتْ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1403. Dari Ibnu 'Umar *Rodhiyallohu 'anhuma* dari Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, beliau menjumpai 'Umar bin al-Khoththob pada suatu kafilah, sedang 'Umar bersumpah dengan nama ayahnya. Lalu Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* memanggil mereka (seraya bersabda), "Ketahuilah bahwa Allah melarang kalian bersumpah dengan nama bapak-bapak kalian. Barangsiapa yang bersumpah, bersumpahlah dengan nama Allah atau diam." *Muttafaq 'alaih*.¹⁴⁰³

١٤٠٤. وَفِي رِوَايَةٍ لِأَبِي دَاوُدَ وَالتَّسَائِيَّ عَنِ أَبِي هُرَيْرَةَ مَرْفُوعًا: {لَا تَحْلِفُوا بِآبَائِكُمْ، وَلَا بِأُمَّهَاتِكُمْ، وَلَا بِالْأَنْدَادِ، وَلَا تَحْلِفُوا بِاللَّهِ إِلَّا وَأَنْتُمْ صَادِقُونَ}.

1404. Dalam sebuah riwayat milik Abu Dawud dan an-Nasa-i dari Abu Huroiroh secara *marfu'*, "Janganlah kalian bersumpah dengan nama bapak kalian, ibu-ibu kalian, dan tandingan-tandingan bagi Allah. Janganlah kalian bersumpah dengan nama Allah kecuali kalian harus jujur."¹⁴⁰⁴

١٤٠٥. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {يَمِينُكَ عَلَى مَا يُصَدِّقُكَ بِهِ صَاحِبُكَ}.

¹⁴⁰³ **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (6646) kitab *al-Aimaan wan Nudzuur*, Muslim (1646) kitab *al-Aimaan*.

¹⁴⁰⁴ **Shohih**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (3248) kitab *al-Aimaan wan Nudzuur*, bab *Fii Karoohiyatil Half bil Aabaa-i*, an-Nasa-i (3769) kitab *al-Aimaan*. Dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohih Abu Dawud* (3248).

1405. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, “Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, ‘Sumpahmu haruslah sesuai dengan yang dibenarkan kawanmu.’” HR. Muslim.¹⁴⁰⁵

١٤٠٦. وَفِي رِوَايَةٍ: {الْيَمِينُ عَلَى نِيَّةِ الْمُسْتَحْلِفِ}. أَخْرَجَهُمَا مُسْلِمٌ.

1406. Dalam sebuah riwayat, “Sumpah itu sesuai dengan niat orang yang meminta bersumpah.” HR. Muslim.¹⁴⁰⁶

١٤٠٧. وَعَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ سَمُرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {وَإِذَا حَلَفْتَ عَلَى يَمِينٍ، فَرَأَيْتَ غَيْرَهَا خَيْرًا مِنْهَا، فَكَفَّرَ عَنْ يَمِينِكَ وَأَتَيْتَ الَّذِي هُوَ خَيْرٌ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

وَفِي لَفْظِ اللَّبْحَارِيِّ: {فَأَتَيْتَ الَّذِي هُوَ خَيْرٌ، وَكَفَّرَ عَنْ يَمِينِكَ}. وَفِي رِوَايَةِ لِأَبِي دَاوُدَ: {فَكَفَّرَ عَنْ يَمِينِكَ ثُمَّ أَتَيْتَ الَّذِي هُوَ خَيْرٌ}. وَإِسْنَادُهَا صَحِيحٌ.

1407. Dari Abdurrohman bin Samuroh *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, “Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, ‘Apabila kamu bersumpah atas suatu hal, lalu kamu melihat ada yang lebih baik daripada sumpahmu. Maka bayarlah *kaffarot* untuk sumpahmu dan lakukanlah yang lebih baik itu.’” *Muttafaq 'alaih*.¹⁴⁰⁷

Dalam sebuah lafazh milik al-Bukhori, “Lakukanlah yang lebih baik itu dan bayarlah *kaffarot* atas sumpahmu.” Dalam sebuah riwayat milik Abu Dawud, “Maka bayarlah *kaffarot* atas sumpahmu, kemudian lakukanlah yang lebih baik itu.” Sanadnya shohih.

١٤٠٨. وَعَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {مَنْ حَلَفَ عَلَى يَمِينٍ، فَقَالَ: إِنْ شَاءَ اللَّهُ، فَلَا حَنْتَ عَلَيْهِ}. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالْأَرْبَعَةُ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ.

1408. Dari Ibnu 'Umar *Rodhiyallohu 'anhuma* bahwa Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, “Barangsiapa yang bersumpah atas suatu

¹⁴⁰⁵ **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (1653) kitab *al-Aimaan*, Abu Dawud (3255).

¹⁴⁰⁶ **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (16530) dari Abu Huroiroh.

¹⁴⁰⁷ **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (6622) kitab *al-Aimaan wan Nudzuur*, Muslim (1652), Abu Dawud (3277). Dalam sebuah lafazh al-Bukhori (71469), (7147) dan riwayat Abu Dawud (3278) kitab *al-Aimaan wan Nudzuur* dari 'Abdurrohman bin Samuroh. Hadits ini shohih tercantum dalam kitab *Shohiih Abu Dawud* oleh al-Albani (3278).

hal, lalu ia mengatakan, ‘Insyaa Allahu,’ maka tidak ada *kaffarot* (jika melanggarnya).” HR. Ahmad dan Imam yang empat, dishohihkan oleh Ibnu Hibban.¹⁴⁰⁸

١٤٠٩. وَعَنْهُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَتْ يَمِينُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {لَا، وَمُقَلَّبِ الْقُلُوبِ}. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

1409. Dari Ibnu ‘Umar *Rodhiyallohu ‘anhu*, ia berkata, “Dahulu sumpah Rosululloh adalah ‘Tidak, demi (dzat) yang membalikkan hati.’” HR. Al-Bukhori.¹⁴⁰⁹

١٤١٠. وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: جَاءَ أَعْرَابِيٌّ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا الْكِبَائِرُ؟ فَذَكَرَ الْحَدِيثَ، وَفِيهِ الْيَمِينُ الْعَمُوسُ وَفِيهِ قُلْتُ: وَمَا الْيَمِينُ الْعَمُوسُ؟ قَالَ: {الَّتِي يُقْتَطَعُ بِهَا مَالُ امْرِئٍ مُسْلِمٍ، هُوَ فِيهَا كَاذِبٌ}. أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ.

1410. Dari ‘Abdulloh bin ‘Amru *Rodhiyallohu ‘anhuma*, ia berkata, “Ada seorang badui datang kepada Nabi *Shollallohu ‘alaihi wa Sallam* seraya bertanya, ‘Wahai Rosululloh, apakah dosa-dosa besar itu?’ –kemudian rowi melanjutkan hadits-, disebutkan padanya, ‘Sumpah palsu.’ Aku bertanya, ‘Apakah sumpah palsu itu?’ Beliau menjawab, ‘Sumpah yang digunakan untuk mengambil harta orang muslim padahal ia berdusta padanya.’” Dikeluarkan oleh al-Bukhori.¹⁴¹⁰

١٤١١. وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، فِي قَوْلِهِ تَعَالَى: {لَا يُؤَاخِذُكُمُ اللَّهُ بِاللَّغْوِ فِي أَيْمَانِكُمْ} [البقرة: ٢٢٥] قَالَتْ: هُوَ قَوْلُ الرَّجُلِ: لَا، وَاللَّهُ، وَبَلَى، وَاللَّهُ. أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ، وَأَوْرَدَهُ أَبُو دَاوُدَ مَرْفُوعًا.

¹⁴⁰⁸ **Shohih**, diriwayatkan oleh Ahmad (6378), Abu Dawud (3261, 3262) kitab *al-Aimaan wan Nudzuur*, at-Tirmidzi (1531) kitab *an-Nudzuur wal Aimaan*, lafazh ini miliknya. Berkata Abu ‘Isa, “Hadits Ibnu ‘Umar adalah hadits shohih diriwayatkan secara *marfu’* dari Ayyub as-Sikhtiyani dari Nafi’ dari Ibnu ‘Umar. Dan diriwayatkan secara *mauquf* dari Salim dari Ibnu ‘Umar.” Diriwayatkan juga oleh an-Nasa-i (3793) kitab *al-Aimaan wan Nudzuur*, Ibnu Majah (2105, 2106) kitab *al-Kaffaroot*, Ibnu Hibban (1183, 1184) dalam kitab *Shohiihnya*.

Al-Albani menshohihkannya dalam *Shohiih at-Tirmidzi* (1531) secara *marfu’* dari Ibnu ‘Umar. Lihat *Irwa’-ul Gholiil* (2571).

¹⁴⁰⁹ **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (6628) kitab *al-Aimaan wan Nudzuur*.

¹⁴¹⁰ **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (6920) bab *Fii Istitaabatil Murtaddiin*.

1411. Dari 'Aisyah *Rodhiyallohu 'anha* tentang firman Allah *Ta'ala*: “Allah tidak akan menuntut sumpah-sumpahmu yang tidak disengaja.” (QS. Al-Baqoroh: 225). Ia berkata, “Yaitu ucapan seseorang, “Tidak, demi Allah, Benar, demi Allah.” Dikeluarkan oleh al-Bukhori dan dibawakan oleh Abu Dawud secara *marfu*.¹⁴¹¹

١٤١٢. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {إِنَّ لِلَّهِ تِسْعَةَ وَتِسْعِينَ اسْمًا مَن أَحْصَاهَا دَخَلَ الْجَنَّةَ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ وَسَاقَ التِّرْمِذِيُّ وَابْنُ حِبَّانَ الْأَسْمَاءَ، وَالتَّحْقِيقُ أَنَّ سَرْدَهَا إِدْرَاجٌ مِّنْ بَعْضِ الرُّوَاةِ.

1412. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, “Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, ‘Sesungguhnya Allah mempunyai sembilan puluh sembilan nama. Barangsiapa yang mampu menghitungnya (menghafalnya, memahaminya dan mengamalkan sesuai dengan konsekwensinya^[keinj]), ia masuk Surga.’” Muttafaq ‘alaih. At-Tirmidzi dan Ibnu Hibban membawakan nama-nama tersebut, sebenarnya penyebutan nama-nama tersebut adalah sisipan dari beberapa rowi.¹⁴¹²

١٤١٣. وَعَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {مَنْ صُنِعَ إِلَيْهِ مَعْرُوفٌ، فَقَالَ لِفَاعِلِهِ: جَزَاكَ اللَّهُ خَيْرًا، فَقَدْ أَبْلَغَ فِي الشَّاءِ}. أَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ.

1413. Dari Usamah bin Zaid *Rodhiyallohu 'anhuma*, ia berkata, “Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, ‘Barangsiapa diberi suatu kebaikan, lalu ia mengucapkan kepada pelakunya ‘Semoga Allah membalasimu dengan kebaikan’, maka ia telah sempurna dalam memberikan pujian.’” Dikeluarkan oleh at-Tirmidzi dan dishohihkan oleh Ibnu Majah.¹⁴¹³

¹⁴¹¹ **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (6663) kitab *al-Aimaan wan Nudzuur*, Abu Dawud (3254) kitab *al-Aimaan wan Nudzuur*.

¹⁴¹² **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (6410) kitab *ad-Da'waat* dan (7392) kitab *at-Tauhiid*, Muslim (2377) kitab *adz-Dzikh wad Du'aa*, at-Tirmidzi (3506-3508) kitab *ad-Da'waat*, Ibnu Hibban (11/88-89) dalam kitab *Shohiihnya*. Dishohihkan oleh al-Albani, “At-Tirmidzi membawakannya dalam *al-Asmaa-ul Husnaa* (3507), berkata Abu Isa, “Ini adalah hadits *ghorib*.” Al-Albani mendho'ifikannya dalam *Dho'iif at-Tirmidzi*.

¹⁴¹³ **Shohih**, diriwayatkan oleh at-Tirmidzi (2035) kitab *al-Birr wash Shilah*, bab *Maa Jaa-a fil Mutasyabbi' bimaa lam Yu'thothu*. Ia berkata, “Ini adalah hadits *jayiid* (bagus) dan *ghorib*, kami tidak mengenalnya dari hadits Usamah bin Zaid kecuali dari jalur ini.” Diriwayatkan juga oleh Ibnu Hibban dalam *Mawaarid* (3404), dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih Mawaarid azh-Zhom'aan*, juga *Shohiih at-Tirmidzi* (2035). Lihat *al-Misykaah* (3024).

١٤١٤. وَعَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ نَهَى عَنِ النَّذْرِ، وَقَالَ: {إِنَّهُ لَا يَأْتِي بِخَيْرٍ، وَإِنَّمَا يُسْتَخْرَجُ بِهِ مِنَ الْبَحِيلِ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1414. Dari Ibnu ‘Umar *Rodhiyallohu ‘anhuma* dari Nabi *Shollallohu ‘alaihi wa Sallam* bahwa beliau melarang bernadzar. Beliau bersabda, “Ya tidak mendatangkan kebaikan, ia hanya dikeluarkan oleh orang bakhil.” *Muttafaq ‘alaih*.¹⁴¹⁴

١٤١٥. وَعَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {كَفَّارَةُ النَّذْرِ كَفَّارَةٌ يَمِينٌ}. رَوَاهُ مُسْلِمٌ، وَزَادَ التِّرْمِذِيُّ فِيهِ: {إِذَا لَمْ يُسَمِّهِ}. وَصَحَّحَهُ.

1415. Dari ‘Uqbah bin ‘Amir *Rodhiyallohu ‘anhu*, ia berkata, “Rosululloh *Shollallohu ‘alaihi wa Sallam* bersabda, ‘*Kafarotnya nadzar* adalah (sama dengan) *kafarotnya sumpah*.” HR. Muslim, at-Tirmidzi menambahkan padanya, “Apabila ia tidak menyebutkan (nadzar)nya.” Beliau menshohihkannya.¹⁴¹⁵

١٤١٦. وَلَأَبِي دَاوُدَ مِنْ حَدِيثِ ابْنِ عَبَّاسٍ مَرْفُوعًا: {مَنْ نَذَرَ نَذْرًا لَمْ يُسَمِّهِ فَكَفَّارَتُهُ كَفَّارَةٌ يَمِينٌ، وَمَنْ نَذَرَ نَذْرًا فِي مَعْصِيَةٍ فَكَفَّارَتُهُ كَفَّارَةٌ يَمِينٌ، وَمَنْ نَذَرَ نَذْرًا لَا يُطِيقُهُ فَكَفَّارَتُهُ كَفَّارَةٌ يَمِينٌ}. وَإِسْنَادُهُ صَحِيحٌ إِلَّا أَنَّ الْحُفَاطَ رَجَّحُوا وَقْفَهُ.

1416. Dalam riwayat Abu Dawud dari hadits Ibnu ‘Abbas secara *marfu’*, “Barangsiapa yang bernadzar sesuatu dan ia belum menyebutkan nadzarnya, maka *kafarotnya* sama dengan *kafarot* sumpah. Barangsiapa bernadzar dengan suatu kemaksiatan, *kafarotnya* adalah *kafarot* sumpah. Barangsiapa bernadzar dengan sesuatu yang ia tidak mampu, maka *kafarotnya* adalah *kafarot* sumpah.” Sanadnya shohih, hanya saja para hufazh me*rojihkan* bahwa hadits ini *mauquf*.¹⁴¹⁶

١٤١٧. وَ لِلْبُخَارِيِّ مِنْ حَدِيثِ عَائِشَةَ: {وَمَنْ نَذَرَ أَنْ يَعْصِيَ اللَّهَ فَلَا يَعْصِهِ}.

¹⁴¹⁴ **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (6608) kitab *al-Qodar*, Muslim (1639) kitab *an-Nadzr*.

¹⁴¹⁵ **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (1645) kitab *an-Nadzr*, at-Tirmidzi (1528) kitab *an-Nudzuur wal Aimaan*. Al-Albani menshohihkan hadits at-Tirmidzi dalam kitab *Dho’if at-Tirmidzi* (1528) tanpa tambahan: “Apabila ia tidak menyebut (*nadzar*)nya”. tambahan ini dho’if. Silahkan lihat *Irwaa-ul Gholiil* (2586).

¹⁴¹⁶ **Dho’if**, diriwayatkan secara *marfu’*: diriwayatkan oleh Abu Dawud (3322) dari Ibnu ‘Abbas. Hadits yang diriwayatkan secara *mauquf* lebih shohih, dikeluarkan oleh Ibnu Abi Syaibah. Berkata al-Albani, “Dho’if secara *marfu’*, yang benar hadits ini *mauquf* pada Ibnu ‘Abbas.” Lihat *Dho’if Abu Dawud* (3322) dan *Irwaa-ul Gholiil* (VIII/210, 211).

1417. Menurut riwayat al-Bukhori dari hadits 'Aisyah, "Barangsiapa yang bernadzar melakukan kemaksiatan kepada Allah, janganlah ia melakukan maksiat tersebut."¹⁴¹⁷

١٤١٨. وَلِمُسْلِمٍ مِنْ حَدِيثِ عِمْرَانَ: { لَا وَفَاءَ لِنَذْرِ فِي مَعْصِيَةٍ }.

1418. Menurut riwayat Muslim dari hadits 'Imron, "Tidak boleh menunaikan nadzar dalam kemaksiatan."¹⁴¹⁸

١٤١٩. وَعَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: نَذَرْتُ أُخْتِي أَنْ تَمْشِيَ إِلَيَّ بَيْتَ اللَّهِ حَافِيَةً، فَأَمَرْتَنِي أَنْ أَسْتَفْتِيَ لَهَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاسْتَفْتَيْتُهُ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: { لَتَمْشِ وَلَتَرْكَبَ } . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ، وَاللَّفْظُ لِمُسْلِمٍ.

1419. Dari 'Uqbah bin 'Amir *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Saudara perempuanku bernadzar akan berjalan dengan kaki telanjang ke Baitulloh. Ia lalu memerintahkan aku meminta fatwa kepada Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*. Aku lantas meminta fatwa kepada beliau. Maka Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Hendaklah ia berjalan (kaki) dan naik kendaraan.'" Muttafaq'alah, lafazhnya milik Muslim.¹⁴¹⁹

١٤٢٠. وَلَا حَمْدَ وَالْأَرْبَعَةَ فَقَالَ: { إِنْ اللَّهُ لَا يَصْنَعُ بِشِقَاءِ أُخْتِكَ شَيْئًا، مُرْهًا فَلَتَحْتَمِرَ وَلَتَرْكَبَ، وَلَتَصُمَّ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ }.

1420. Menurut riwayat Ahmad dan Imam yang empat, beliau bersabda, "Sesungguhnya Allah tidak berbuat apapun dengan kesulitan saudara perempuanmu. Perintahkan ia untuk berkerudung, naik kendaraan lalu berpuasa tiga hari."¹⁴²⁰

١٤٢١. وَعَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: اسْتَفْتَيْتُ سَعْدَ ابْنَ عُبَادَةَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي نَذْرِ كَانَ عَلَى أُمِّهِ، تُوَفِّيَتْ قَبْلَ أَنْ تَقْضِيَهُ، فَقَالَ: { أَقْضِهِ عَنْهَا } . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

¹⁴¹⁷ **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (6700) kitab *al-Aimaan wan Nudzuur*.

¹⁴¹⁸ **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (1641) kitab *an-Nadzr*.

¹⁴¹⁹ **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (1866) kitab *al-Hajj*, Muslim (1644) kitab *an-Nadzr*.

¹⁴²⁰ **Dho'if**, diriwayatkan oleh Ahmad (16855) lafazh ini miliknya, Abu Dawud (3293) kitab *al-Aimaan wan Nudzuur*, at-Tirmidzi (1544) kitab *an-Nudzuur wal Aimaan*, an-Nasaa-i (3814), Ibnu Majah (2134) dari jalan 'Ubaidulloh bin Zahr dari Abu Sa'ad ar-Ru'aini dari Abdulloh bin Malik dari 'Uqbah bin 'Amir. Berkata at-Tirmidzi, "Hadits hasan." Al-Albani berkata, "'Ubaidulloh bin Zahr dho'if," didho'ifkan oleh al-Albani. Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (2592).

1421. Dari Ibnu ‘Abbas *Rodhiyallohu ‘anhuma*, ia berkata, “Sa’ad bin ‘Ubadah meminta fatwa kepada Rosululloh *Shollallohu ‘alaihi wa Sallam* tentang nadzar ibunya yang meninggal sebelum ia menunaikannya. Beliau bersabda, “Tunaikanlah untuknya.” *Muttafaq ‘alaih*.¹⁴²¹

١٤٢٢. وَعَنْ ثَابِتِ بْنِ الضَّحَّاكِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: نَذَرَ رَجُلٌ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَنْحَرَ إِبِلًا بِيَوَاتِنَهُ، فَأَتَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَسَأَلَهُ، فَقَالَ: {هَلْ كَانَ فِيهَا وَثَنٌ يُعْبَدُ؟} قَالَ: لَا، قَالَ: {فَهَلْ كَانَ فِيهَا عَيْدٌ مِنْ أَعْيَادِهِمْ؟}، فَقَالَ: لَا، فَقَالَ: {أَوْفَ بِنَذْرِكَ، فَإِنَّهُ لَا وَفَاءَ لِنَذْرِ فِي مَعْصِيَةِ اللَّهِ، وَلَا فِي قَطِيعَةِ رَحِمٍ، وَلَا فِيمَا لَا يَمْلِكُ ابْنُ آدَمَ}. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتَّبْرَانِيُّ، وَاللَّفْظُ لَهُ، وَهُوَ صَحِيحُ الْإِسْنَادِ.

1422. Dari Tsabit bin adh-Dhohhak *Rodhiyallohu ‘anhu*, ia berkata, “Ada seseorang bernadzar akan menyembelih unta di Buwanah pada masa Rosululloh *Shollallohu ‘alaihi wa Sallam*. Ia lalu menghadap Rosululloh *Shollallohu ‘alaihi wa Sallam* dan bertanya kepada beliau. Beliau pun bertanya, ‘Apakah di sana dahulu ada berhala yang disembah?’ Ia menjawab, ‘Tidak.’ Beliau bertanya lagi, ‘Apakah di sana pernah dirayakan hari raya mereka?’ Ia menjawab, ‘Tidak. Beliau bersabda, Kalau demikian, penuhilah *nadzarmu*, sesungguhnya tidak boleh menunaikan *nadzar* dalam rangka bermaksiat kepada Allah, memutuskan tali silaturahmi dan *nadzar* pada sesuatu yang tidak dimiliki oleh manusia.” HR. Abu Dawud dan ath-Thobroni, lafazh ini miliknya. Sanadnya shohih.¹⁴²²

١٤٢٣. وَكَهْ شَاهِدٌ مِنْ حَدِيثِ كَرْدَمٍ عِنْدَ أَحْمَدَ.

1423. Hadits di atas mempunyai penguat dari hadits Kardam, terdapat pada riwayat Ahmad.¹⁴²³

¹⁴²¹ **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (6698) kitab *al-Aimaan wan Nudzuur*, Muslim (1638) kitab *an-Nadzr*.

¹⁴²² **Shohih**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (3314) kitab *al-Aimaan wan Nudzuur*, bab *Maa Yu’-maru bihi minal Walf bin Nadzr*, dan ath-Thobroni dalam *al-Kabir*. Al-Albani menshohihkannya dalam *Shohiih Abu Dawud* (3314), beliau menisbatkannya kepada Ibnu Majah (2131), lihat *al-Misykaah* (3475) oleh al-Albani, ia berkata, “Sanadnya hasan.”

¹⁴²³ **Sanadnya hasan**, diriwayatkan oleh Ahmad (15395). Berkata DR. Hamzah az-Zain, “Sanadnya hasan.”

١٤٢٤. وَعَنْ جَابِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَجُلًا قَالَ يَوْمَ الْفَتْحِ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي نَذَرْتُ
 أَنْ فَتَحَ اللَّهُ عَلَيْكَ مَكَّةَ أَنْ أُصَلِّيَ فِي بَيْتِ الْمَقْدِسِ فَقَالَ: {صَلِّ هَاهُنَا}، فَسَأَلَهُ، فَقَالَ:
 {صَلِّ هَاهُنَا}، فَسَأَلَهُ فَقَالَ: {فَسَأَلْنَاكَ إِذْنًا}. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ، وَصَحَّحَهُ الْحَاكِمُ.

1424. Dari Jabir *Rodhiyallohu 'anhu* bahwa ada seorang laki-laki berkata pada hari penaklukan kota Mekkah, "Wahai Rosululloh, sesungguhnya aku bernadzar apabila Allah menaklukkan kota Mekkah untukmu, aku akan sholat di Baitul Maqdis." Beliau bersabda, "Sholatlah di sini." Orang itu bertanya lagi, beliau bersabda, "Sholatlah di sini." Orang itu masih bertanya lagi, maka beliau bersabda, "Kalau demikian, terserah kamu." HR. Ahmad dan Abu Dawud, dishohihkan oleh al-Hakim.¹⁴²⁴

١٤٢٥. وَعَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 قَالَ: {لَا تُشَدُّ الرَّحَالُ إِلَّا إِلَى ثَلَاثَةِ مَسَاجِدَ: مَسْجِدِ الْحَرَامِ، وَمَسْجِدِ الْأَقْصَى،
 وَمَسْجِدِي هَذَا}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ، وَاللَّفْظُ لِلْبُخَارِيِّ.

1425. Dari Abu Sa'id al-Khudri *Rodhiyallohu 'anhu* dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, beliau bersabda, "Tidak boleh mengadakan perjalanan (dengan tujuan mencari berkah) kecuali kepada tiga masjid, yaitu: Masjidil Harom, Masjidil Aqsho dan masjidku ini (Masjid Nabawi)." Muttafaq 'alaih, lafazhnya milik al-Bukhori.¹⁴²⁵

١٤٢٦. وَعَنْ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي نَذَرْتُ فِي الْجَاهِلِيَّةِ
 أَنْ أَعْتَكِفَ لَيْلَةً فِي الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ قَالَ: {أَوْفِ بِنَذْرِكَ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ، وَزَادَ الْبُخَارِيُّ
 فِي رِوَايَةٍ: {فَاعْتَكِفْ لَيْلَةً}.

1426. Dari 'Umar *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Wahai Rosululloh, pada masa jahiliyah aku pernah bernadzar untuk i'tikaf satu malam di Masjidil Harom.: Beliau bersabda, "Laksanakanlah *nadzamu*." Muttafaq 'alaih. Al-Bukhori menambahkan dalam sebuah riwayat, "I'tikafilah semalam."¹⁴²⁶

¹⁴²⁴ **Shohih**, diriwayatkan oleh Ahmad (14502), Abu Dawud (3305) kitab *al-Aimaan wan Nudzuur* bab *Man Nadzaro an Yusholliya fii Baitil Maqdis*. Dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohih Abu Dawud* (3305). Lihat *Irwaa-ul Gholil* (2597). Berkata al-Albani, "Sanadnya shohih atas syarat Muslim."

¹⁴²⁵ Telah lewat pada no. 727.

¹⁴²⁶ Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2032), Muslim (1656) kitab *al-Aimaan*. Tambahan hadits terdapat pada riwayat al-Bukhori (2042) kitab *al-I'tikaaf*.

KITAB PERADILAN

١٤٢٧. عَنْ بُرَيْدَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: { الْقَضَاءُ ثَلَاثَةٌ، اثْنَانِ فِي النَّارِ، وَوَاحِدٌ فِي الْجَنَّةِ: رَجُلٌ عَرَفَ الْحَقَّ فَقَضَى بِهِ فَهُوَ فِي الْجَنَّةِ وَرَجُلٌ عَرَفَ الْحَقَّ فَلَمْ يَقْضِ بِهِ، وَجَارَ فِي الْحُكْمِ فَهُوَ فِي النَّارِ وَرَجُلٌ لَمْ يَعْرِفِ الْحَقَّ، فَقَضَى لِلنَّاسِ عَلَى جَهْلٍ فَهُوَ فِي النَّارِ }. رَوَاهُ الْأَرْبَعَةُ، وَصَحَّحَهُ الْحَاكِمُ.

1427. Dari Buroidah *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, “Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, ‘Hakim itu ada tiga: dua di antaranya masuk Neraka dan satu masuk Surga. Seorang yang mengetahui kebenaran kemudian dia memutuskan dengannya, dia masuk Surga. Seorang yang mengetahui kebenaran akan tetapi tidak memutuskan dengannya bahkan berbuat zholim dalam menghukumi, ia masuk Neraka. Seorang yang tidak mengetahui kebenaran, kemudian memutuskan untuk manusia dengan kejahilan, ia masuk Neraka.” HR. Imam yang empat, dishohihkan oleh al-Hakim.¹⁴²⁷

١٤٢٨. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: { مَنْ وَلِيَ الْقَضَاءَ فَقَدْ ذُبِحَ بِغَيْرِ سَكِّينٍ }. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالْأَرْبَعَةُ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ حُرَيْمَةَ وَابْنُ حَبَّانَ.

1428. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, “Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, “Barangsiapa yang diangkat sebagai hakim, sungguh ia telah disembelih tanpa pisau.” HR. Ahmad

¹⁴²⁷ **Shohih**, dikeluarkan oleh Abu Dawud (3573), Ibnu Majah (2315), al-Baihaqi (X/116) dari jalan Kholif bin Kholifah dari Abu Hasyim dari Ibnu Buroidah dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*. Berkata al-Albani, “Ini adalah sanad shohih atas syarat Muslim hanya saja Kholif bin Kholifah *mukhtalith* (hafalannya campur).” Dikeluarkan juga oleh al-Hakim (IV/90), ia berkata, “Sanadnya shohih” dari jalan ‘Abdulloh bin Bukoir dari Hakim bin Jubair.” Adz-Dzahabi mengomentari tentang Ibnu Bukoir al-Ghonwi, “Haditsnya mungkar.” Berkata al-Albani, “Syaikhnya (yakni) Hakim bin Jubair sama seperti dia atau bahkan lebih buruk darinya.”

At-Tirmidzi mengeluarkannya (1322) dari Syuroik dari al-A’masy dari Sahl bin ‘Ubaidah dari Ibnu Buroidah. Al-Albani berkata, “Syuroik, hafalannya buruk, akan tetapi hadits ini shohih dengan menggabungkan jalan-jalan ini.” Lihat *Irwa’-ul Gholiil* (2614).

dan Imam yang empat, dishohihkan oleh Ibnu Khuzaimah dan Ibnu Hibban.¹⁴²⁸

١٤٢٩. وَعَنْ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {إِنَّكُمْ سَتَحْرُصُونَ عَلَى الْإِمَارَةِ، وَسَتَكُونُ نَدَامَةً يَوْمَ الْقِيَامَةِ، فَنِعِمَّتِ الْمَرْضِعَةُ، وَبِئْسَتِ الْفَاطِمَةُ}. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

1429. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, “Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, “Sungguh kalian akan rakus terhadap kekuasaan, padahal ia akan menjadi penyesalan pada hari Kiamat. Maka alangkah baiknya penyusu (yakni kehidupan yang menghantarkan kepada kekuasaan^(pwn)) dan alangkah jeleknya penyapih (yakni kematian yang memutuskan seseorang dari kekuasaan^(pwn)).” HR. Al-Bukhori.¹⁴²⁹

١٤٣٠. وَعَنْ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ، أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: {إِذَا حَكَمَ الْحَاكِمُ فَاجْتَهَدَ ثُمَّ أَصَابَ فَلَهُ أَجْرَانِ، وَإِذَا حَكَمَ فَاجْتَهَدَ ثُمَّ أَخْطَأَ فَلَهُ أَجْرٌ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1430. Dari ‘Amru bin al-‘Ash, ia mendengar Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, “Apabila seorang hakim memutuskan suatu hukum, lalu ia sesungguhnya-sungguh (berijihad) dan memperoleh kebenaran, ia mendapatkan dua pahala. Dan apabila ia memutuskan suatu hukum, lalu ia bersungguh-sungguh namun salah, maka ia mendapatkan satu pahala.”Muttafaq ‘alaih.¹⁴³⁰

١٤٣١. وَعَنْ أَبِي بَكْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: {لَا يَحْكُمُ أَحَدٌ بَيْنَ اثْنَيْنِ وَهُوَ غَضْبَانٌ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

¹⁴²⁸ **Shohih**, diriwayatkan oleh Ahmad (7105, 8559), Abu Dawud (3571) kitab *al-Aqdhiiyah*, at-Tirmidzi (1325) kitab *al-Ahkaam*, ia berkata, “Hadits hasan ghorib dari jalur ini.” Ibnu Majah (2308) kitab *al-Ahkaam*, bab *Dzikrul Qudhooh*. Dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih at-Tirmidzi* (1325), lihat *al-Misykaah* (3733).

¹⁴²⁹ **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (7148) kitab *al-Ahkaam*.

¹⁴³⁰ **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (7352) bab *al-I'tishoom bil Kitaabi was Sunnah*, Muslim (1716) kitab *al-Aqdhiiyah*, Abu Dawud (3574), Ibnu Majah (2314) dan Ahmad. Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (2598).

1431. Dari Abu Bakroh *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, “Aku mendengar Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, ‘Janganlah seseorang yang sedang marah menghukum antara dua orang.’” Muttafaq ‘alaihi.¹⁴³¹

١٤٣٢. وَعَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: { إِذَا تَقَاضَى إِلَيْكَ رَجُلَانِ فَلَا تَقْضِ لِلأَوَّلِ حَتَّى تَسْمَعَ كَلَامَ الآخَرِ، فَسَوْفَ تَدْرِي كَيْفَ تَقْضِي } . قَالَ عَلِيٌّ: فَمَا زِلْتُ قَاضِيًا بَعْدُ. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ، وَحَسَنُهُ وَقَوَاهُ ابْنُ المَدِينِيِّ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ.

1432. Dari ‘Ali *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, “Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, ‘Apabila ada dua orang yang meminta keputusan hukum kepadamu, janganlah kamu putuskan untuk orang yang pertama hingga kamu mendengar keterangan orang kedua, sehingga kamu mengetahui bagaimana seharusnya kamu memutuskan hukum.’” ‘Ali berkata, “Setelah itu aku selalu menjadi hakim. HR.Ahmad, Abu Dawud dan at-Tirmidzi. Ibnul Madini menghasankan dan menguatkan hadits ini dan dishohihkan pula oleh Ibnu Hibban.¹⁴³²

١٤٣٣. وَ لَهُ شَاهِدٌ عِنْدَ الحَاكِمِ مِنْ حَدِيثِ ابْنِ عَبَّاسٍ.

1433. Hadits ini memiliki *syahid* pada riwayat al-Hakim dari hadits Ibnu ‘Abbas.¹⁴³³

١٤٣٤. وَعَنْ أُمِّ سَلَمَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: { إِنَّكُمْ تَخْتَصِمُونَ إِلَيَّ، وَلَعَلَّ بَعْضُكُمْ أَنْ يَكُونَ الحَنَ بِحِجَّتِهِ مِنْ بَعْضٍ، فَأَقْضِي لَهُ عَلَى نَحْوِ مَا أَسْمَعُ مِنْهُ، فَمَنْ قَطَعْتُ لَهُ مِنْ حَقِّ أَخِيهِ شَيْئًا فَإِنَّمَا أَقْطَعُ لَهُ قِطْعَةً مِنَ النَّارِ } . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1434. Dari Ummu Salamah *Rodhiyallohu 'anha*, ia berkata, “Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, ‘Sesungguhnya kalian mengadu-

¹⁴³¹ **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (7158) kitab *al-Ahkaam*, Muslim (1717) kitab *al-Aqdhyyah*, Abu Dawud (3588), Ibnu Majah (2316), an-Nasa-i dan at-Tirmidzi. Hadits ini terdapat pada *Irwaa-ul Gholiil* (2626).

¹⁴³² **Hasan**, diriwayatkan oleh Ahmad (1287), Abu Dawud (3582) kitab *al-Aqdhyyah*, bab *Kaifa al-Qudhoo?* At-Tirmidzi (1331) kitab *al-Ahkaam*, ia berkata, “Ini adalah hadits hasan.” Dihasankan oleh al-Albani dalam *Shohiih at-Tirmidzi* (1331), lihat *Irwaa-ul Gholiil* (2600).

¹⁴³³ Dikeluarkan oleh al-Hakim (IV/93), ia berkata, “Hadits dengan sanad shohih, namun al-Bukhori dan Muslim tidak mengeluarkannya,” dan disetujui oleh adz-Dzahabi.

kan perkara kepadaku, barangkali sebahagian kalian lebih pandai dalam mengutarakan argumentasinya daripada yang lain, sehingga aku memberikan keputusan kepadanya sesuai dengan apa yang aku dengar darinya. Maka barangsiapa yang aku berikan kepadanya sesuatu yang menjadi hak saudaranya, sebenarnya aku telah mengambil sepotong api neraka untuknya.” Muttafaq ‘alaih.¹⁴³⁴

١٤٣٥. وَعَنْ جَابِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: { كَيْفَ تُفَدَّسُ أُمَّةٌ لَا يُؤْخَذُ مِنْ شِدِيدِهِمْ لِضَعِيفِهِمْ }. رَوَاهُ ابْنُ حِبَّانَ.

1435. Dari Jabir *Rodhiyallohu ‘anhu*, ia berkata, “Aku mendengar Rosululloh *Shollallohu ‘alaihi wa Sallam* bersabda, ‘Bagaimana suatu umat akan mendapatkan kehormatan apabila hak orang yang lemah tidak dapat diambil dari orang yang kuat.” HR. Ibnu Hibban.¹⁴³⁵

١٤٣٦. وَكَهُ شَاهِدٌ مِنْ حَدِيثِ بُرَيْدَةَ عِنْدَ الْبِزَّارِ.

1436. Hadits ini memiliki *syahid* dari hadits Buroidah pada riwayat al-Bazzar.¹⁴³⁶

١٤٣٧. وَآخِرُ مِنْ حَدِيثِ أَبِي سَعِيدٍ عِنْدَ ابْنِ مَاجَهَ.

1437. Ada *syahid* lain dari hadits Abu Sa’id dalam riwayat Ibnu Majah.¹⁴³⁷

١٤٣٨. وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: { يُدْعَى بِالْقَضِيِّ الْعَادِلِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، فَيُلْقَى مِنْ شِدَّةِ الْحِسَابِ مَا يَتَمَنَّى أَنَّهُ لَمْ يَقْضِ بَيْنَ اثْنَيْنِ فِي عُمُرِهِ }. رَوَاهُ ابْنُ حِبَّانَ، وَأَخْرَجَهُ الْبَيْهَقِيُّ، وَلَفْظُهُ: { فِي تَمْرَةٍ }.

1438. Dari ‘Aisyah *Rodhiyallohu ‘anha*, ia berkata, “Aku mendengar Rosululloh *Shollallohu ‘alaihi wa Sallam* bersabda, ‘Seorang hakim yang adil akan dipanggil pada hari Kiamat, lalu ia mendapat perhitungan yang keras sehingga ia berkeinginan seandainya tidak pernah memutuskan antara

¹⁴³⁴ **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Buhkori (2683) bab *asy-Syahaadaat*, (6967) bab *al-Hiil*, Muslim (1713) kitab *al-Aqdhiiyah*, Abu Dawud (3583), Ibnu Majah (2317), an-Nasa-i dan at-Tirmidzi. Hadits ini tercantum dalam *Irwa’-ul Gholiil* (2624).

¹⁴³⁵ **Shohih**, dikeluarkan oleh Ibnu Hibban dan dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih al-Jaami’* (4598). Dikeluarkan pula oleh Ibnu Majah (4010) dari hadits Jabir, dihasankan oleh al-Albani. Lihat *Shohiih Ibnu Majah* (3255) dan *Mukhtashor al-‘Uluw* (59/46).

¹⁴³⁶ **Shohih**, dikeluarkan oleh al-Bazzar (II/235), ath-Thobroni dalam *al-Ausath* (5234). Al-Haitsami berkata dalam *Majma’ az-Zawaid* (V/208), “Di dalam sanadnya terdapat ‘Atho’ bin as-Saib, seorang *tsiqoh*, namun hafalannya campur. Adapun rowi-rowi lainnya *tsiqoh*.” Dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih al-Jaami’* (5497).

¹⁴³⁷ **Shohih**, dikeluarkan oleh Ibnu Majah dan dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih Ibnu Majah* (1984).

dua orang sepanjang umurnya.” HR. Ibnu Hibban, al-Baihaqi mengeluarkan dengan lafazh, “Dalam masalah sebiji kurma.”¹⁴³⁸

١٤٣٩. وَعَنْ أَبِي بَكْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {لَنْ يُفْلِحَ قَوْمٌ وَلَوْ أَمَرَهُمْ امْرَأَةٌ}. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

1439. Dari Abu Bakroh *Rodhiyallohu ‘anhu* dari Nabi *Shollallohu ‘alaihi wa Sallam*, beliau bersabda, “Tidak akan bahagia suatu umat yang mengangkat seorang wanita sebagai pemegang urusan mereka.” HR. Al-Bukhori.¹⁴³⁹

١٤٤٠. وَعَنْ أَبِي مَرْيَمَ الْأَزْدِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {مَنْ وَلَاَهُ اللَّهُ شَيْئًا مِنْ أَمْرِ الْمُسْلِمِينَ، فَاحْتَجَبَ عَنْ حَاجَتِهِمْ وَفَقِيرِهِمْ احْتَجَبَ اللَّهُ دُونَ حَاجَتِهِ}. أَخْرَجَهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ.

1440. Dari Abu Maryam al-Azdi *Rodhiyallohu ‘anhu* dari Nabi *Shollallohu ‘alaihi wa Sallam* beliau bersabda, “Barangsiapa yang Allah angkat untuk mengurus perkara kaum muslimin, namun tidak memperhatikan kebutuhan mereka dan kaum fakir, maka Allah tidak akan memperhatikan kebutuhannya.” Dikeluarkan oleh Abu Dawud dan at-Tirmidzi.¹⁴⁴⁰

١٤٤١. وَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الرَّاشِيَّ وَالْمُرْتَشِيَّ فِي الْحُكْمِ. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالْأَرْبَعَةُ، وَحَسَنُهُ التِّرْمِذِيُّ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ.

1441. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu ‘anhu*, ia berkata, “Rosululloh *Shollallohu ‘alaihi wa Sallam* melaknat orang yang menyuap dan yang menerimanya dalam memutuskan hukum.” HR. Ahmad dan Imam

¹⁴³⁸ *Dho'if*, dikeluarkan oleh Ibnu Hibban dalam *Shohihnya* (1563) *Mawaarid azh-Zhom'aan*. Al-Albani mendho'ifkannya dalam *Dho'if Mawaarid azh-Zhom'aan*, ath-Thobari dalam *al-Ausath* (2640), al-Baihaqi (X/96) dari 'Amru bin al-'Alaa. Adapun lafazh ath-Thobari dan al-Baihaqi, "Dalam masalah sebiji kurma", sedangkan lafazh Ibnu Hibban, "Sepanjang umurnya." Al-Albani mendho'ifkan *sanadnya*, lihat *adh-Dho'ifah* (1142).

¹⁴³⁹ *Shohih*, diriwayatkan oleh al-Bukhori (4425) kitab *al-Maghoozii*.

¹⁴⁴⁰ *Shohih*, diriwayatkan oleh Abu Dawud (2948) kitab *al-Khorooj wal Imaaroh wal Fai'*, al-Hakim (VII/437), at-Tirmidzi (1333) kitab *al-Ahkaam*, bab *Maa Jaa-a fii Imaamir Ro'iyah*.

Berkata at-Tirmidzi: Dari jalan al-Qosim bin Mukhoimiroh dari Abu Maryam dari Nabi *Shollallohu ‘alaihi wa Sallam*. Al-Hakim berkata, "Sanadnya dari rowi Syam, shohih" dan disetujui oleh adz-Dzahabi.

Dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohih at-Tirmidzi* (1333), *Shohih Abu Dawud* (2948). Lihat *ash-Shohihah* (629).

yang empat, dihasankan oleh at-Tirmidzi dan dishohihkan oleh Ibnu Hibban.¹⁴⁴¹

١٤٤٢. وَلَهُ شَاهِدٌ مِنْ حَدِيثِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو عِنْدَ الْأَرْبَعَةِ إِلَّا النَّسَائِيَّ.

1442. Hadits ini mempunyai *syahid* dari hadits ‘Abdulloh bin ‘Amru pada riwayat Imam yang empat kecuali an-Nasa-i.¹⁴⁴²

١٤٤٣. وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الزُّبَيْرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَضَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {أَنَّ الْخَصْمَيْنِ يَقْعُدَانِ بَيْنَ يَدَيْ الْحَاكِمِ}. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ، وَصَحَّحَهُ الْحَاكِمُ.

1443. Dari ‘Abdulloh bin az-Zubair *Rodhiyallohu ‘anhuma*, ia berkata, “Rosululloh *Shollallohu ‘alaihi wa Sallam* memutuskan bahwa dua orang yang sedang bersengketa harus duduk di depan hakim.” HR. Abu Dawud dan dishohihkan oleh al-Hakim.¹⁴⁴³



¹⁴⁴¹ Hasan *lighoirihi*, diriwayatkan oleh Ahmad (6496), at-Tirmidzi (1336) kitab *al-Ahkaam*, bab *Maa Jaa-a fir Roosyi wal Murtasyi fil Hukm*, ia berkata, “Hadits hasan shohih.” Al-Hakim (IV/103), Ibnu Majah (2313), Ibnu Hibban (1196) *Mawaarid azh-Zhom’aan*. Berkata al-Albani, “Hasan *lighoirihi*”, dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih at-Tirmidzi* (1336).

¹⁴⁴² Shohih, hadits ‘Abdulloh bin ‘Amru diriwayatkan oleh Abu Dawud (3580) kitab *al-Aqdhiiyah*, bab *Fii Karoohiyatir Risywah*, at-Tirmidzi (1337), Ibnu Majah (2313) kitab *al-Ahkaam*, bab *at-Taghliizh fil Haif war Risywah*. Al-Albani menshohihkannya dalam *Shohiih at-Tirmidzi* (1337), *Irwaa-ul Ghohliil* (2620) dan *al-Misykaah* (3735).

¹⁴⁴³ Dho’if, diriwayatkan oleh Abu Dawud (3588) kitab *al-Aqdhiiyah*, bab *Kaifa Yajlisu al-Khoshmaani baina Yadayil Qoodhi*. Al-Hakim (IV/94), ia berkata, “Sanadnya shohih, tidak dikeluarkan oleh mereka berdua (al-Bukhori dan Muslim)”, disetujui oleh adz-Dzahabi. Al-Albani mendho’ifkannya dalam *Dho’iif Abu Dawud* (3588).

١٤٤٤. عَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدِ الْجُهَنِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {أَلَا أُخْبِرُكُمْ بِخَيْرِ الشُّهَدَاءِ؟ هُوَ الَّذِي يَأْتِي بِشَهَادَتِهِ قَبْلَ أَنْ يُسْأَلَهَا}. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

1444. Dari Zaid bin Kholid al-Juhani *Rodhiyallohu 'anh*u bahwa Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, “Maukah aku beritahukan kepada kalian sebaik-baiknya saksi? Yaitu orang yang memberikan persaksiannya sebelum diminta.” HR. Muslim.¹⁴⁴⁴

١٤٤٥. وَعَنْ عَمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {إِنَّ خَيْرَكُمْ قَرْنِي ثُمَّ الَّذِينَ يُلُونَهُمْ، ثُمَّ الَّذِينَ يُلُونَهُمْ، ثُمَّ يَكُونُ قَوْمٌ يَشْهَدُونَ، وَلَا يُسْتَشْهَدُونَ، وَيَخُونُونَ وَلَا يُؤْتَمَنُونَ، وَيَنْدَرُونَ وَلَا يُؤْفُونَ، وَيَظْهَرُ فِيهِمُ السَّمَنُ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1445. Dari 'Imron bin Hushoin *Rodhiyallohu 'anh*uma, ia berkata, Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, “Sesungguhnya sebaik-baik orang di antara kalian adalah generasiku (Sahabat), kemudian generasi setelah mereka (*Tabi'in*), kemudian generasi setelah mereka (*Tabi'ut Tabi'in*). Kemudian akan ada suatu kaum yang memberikan persaksian padahal mereka tidak diminta menjadi saksi, berkhianat padahal mereka tidak diberi amanah, bernadzar namun tidak memenuhinya, dan tubuh mereka nampak gemuk.” Muttafaq 'alaih.¹⁴⁴⁵

١٤٤٦. وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {لَا تَجُوزُ شَهَادَةُ خَائِنٍ وَلَا خَائِنَةٍ، وَلَا ذِي غَمْرِ عَلَىٰ أَخِيهِ، وَلَا تَجُوزُ شَهَادَةُ الْفَانِعِ لِأَهْلِ الْبَيْتِ}. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ.

1446. Dari 'Abdulloh bin 'Amru *Rodhiyallohu 'anh*uma ia berkata, “Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, “Tidak sah persaksian seorang laki-laki dan wanita pengkhianat, persaksian orang yang mempunyai

¹⁴⁴⁴ **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (1719) kitab *al-Aqdhyyah*, at-Tirmidzi (2295), Abu Dawud (3596), dishohihkan oleh al-Albani.

¹⁴⁴⁵ **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2651) bab *asy-Syahaadaat*, Muslim (2535) bab *Fadhoo-ilush Shohaabah*. Diriwayatkan juga oleh at-Tirmidzi (2222) dan an-Nasa-i (3809).

kedengkian terhadap saudaranya, dan tidak sah persaksian pembantu rumah terhadap keluarga rumah tersebut.” HR. Ahmad dan Abu Dawud.¹⁴⁴⁶

١٤٤٧. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: {لَا تَحْجُزُ شَهَادَةُ بَدْوِيٍّ عَلَى صَاحِبِ قَرْيَةٍ}. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَابْنُ مَاجَهَ.

1447. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu* bahwa ia mendengar Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, “Tidak sah persaksian seorang Badui terhadap penduduk kota.” HR. Abu Dawud dan Ibnu Majah.¹⁴⁴⁷

١٤٤٨. وَعَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّهُ خَطَبَ فَقَالَ: إِنَّ أَنْاسًا كَانُوا يُؤْخَذُونَ بِالْوَحْيِ فِي عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَإِنَّ الْوَحْيَ قَدْ انْقَطَعَ، وَإِنَّمَا نَأْخُذُكُمْ الْآنَ بِمَا ظَهَرَ لَنَا مِنْ أَعْمَالِكُمْ. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

1448. Dari ‘Umar bin al-Khoththob *Rodhiyallohu 'anhu*, ia pernah berkata dalam khutbah, “Sesungguhnya orang-orang dahulu pada masa Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* dihukumi dengan wahyu, namun wahyu tersebut telah terputus, maka sekarang kami akan menghukumi kalian berdasarkan amalan kalian yang nampak pada kami.” HR. Al-Bukhori.¹⁴⁴⁸

١٤٤٩. وَعَنْ أَبِي بَكْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ عَدَّ شَهَادَةَ الزُّورِ فِي أَكْبَرِ الْكِبَائِرِ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ فِي حَدِيثٍ طَوِيلٍ.

1449. Dari Abu Bakroh *Rodhiyallohu 'anhu* dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, beliau memasukkan sumpah palsu dalam dosa-dosa besar yang paling besar. Muttafaq ‘alaih dalam sebuah hadits yang panjang.¹⁴⁴⁹

¹⁴⁴⁶ Hasan, diriwayatkan oleh Ahmad (6860), berkata Ahmad Syakir, “Sanadnya shohih.” Abu Dawud (3600) kitab *al-Aqdhiiyah*. Dihasankan oleh al-Albani dalam *Shohiih Abu Dawud* (3600).

¹⁴⁴⁷ Shohih, diriwayatkan oleh Abu Dawud (3602) kitab *al-Aqdhiiyah*, Ibnu Majah (2367) kitab *al-Ahkaam*, al-Hakim (IV/99). Berkata al-Albani, “Hadits ini shohih sanadnya, semua rowinya *tsiqoh* termasuk rowi-rowi asy-Syaikhoin,” beliau menshohihkannya dalam *Shohiih Ibnu Majah* (1931), *Irwaa-ul Gholiil* (2674).

¹⁴⁴⁸ Shohiih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2641) di dalam *asy-Syahaadaat*.

¹⁴⁴⁹ Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2654) bab *asy-Syahaadaat*, Muslim (87) kitab *al-Aimaan*.

١٤٥٠. وَعَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لِرَجُلٍ: {تَرَى الشَّمْسَ؟}. قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: عَلَى مِثْلِهَا فَاشْهَدْ، أَوْدَعْ. أَخْرَجَهُ ابْنُ عَدِيٍّ بِإِسْنَادٍ ضَعِيفٍ، وَصَحَّحَهُ الْحَاكِمُ فَأَخْطَأَ.

1450. Dari Ibnu 'Abbas *Rodhiyallohu 'anhuma*, Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* berkata kepada seorang laki-laki, "Apakah kamu melihat matahari?" Ia menjawab, Ya. Beliau bersabda, "Semisal itulah seharusnya kamu memberikan saksi atau tinggalkan." Dikeluarkan oleh Ibnu 'Adi dengan sanad dho'if dan dishohihkan oleh al-Hakim, namun ia keliru.¹⁴⁵⁰

١٤٥١. وَعَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَضَى بِيَمِينٍ وَشَاهِدٍ. أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَأَبُو دَاوُدَ وَالتَّسَائِيُّ، وَقَالَ: إِسْنَادُهُ حَيْدٌ.

1451. Dari Ibnu 'Abbas *Rodhiyallohu 'anhuma* bahwa Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* memberikan keputusan dengan sumpah dan seorang saksi. Dikeluarkan oleh Muslim, Abu Dawud dan an-Nasa-i dengan sanad *jayyid* (bagus).¹⁴⁵¹

١٤٥٢. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ مِثْلَهُ. أَخْرَجَهُ أَبُو دَاوُدَ وَ التِّرْمِذِيُّ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانٍ.

1452. Ada hadits serupa dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu*. Dikelurakan oleh Abu Dawud dan at-Tirmidzi, dishohihkan oleh Ibnu Hibban.¹⁴⁵²



¹⁴⁵⁰ Dho'if, dikeluarkan oleh al-Uqoili dalam *adh-Dhu'afaa'* (380), Ibnu 'Adi dalam *al-Kaamil* (VI/207), al-Hakim (IV/98, 99) di dalam sanadnya ada Ibnu Masmul. Berkata al-Hakim, "Sanadnya Shohih". Adz-Dzahabi berkata, "Ia lemah". ia berkata juga, "Ibnu Masmul telah dilemahkan oleh banyak ulama." Al-Albani mendho'ifkannya dalam *Irwaa-ul Gholiil* (2667).

¹⁴⁵¹ Shohih, diriwayatkan oleh Muslim (1712) kitab *al-Aqdhiyyah*, Abu Dawud (3608) kitab *al-Aqdhiyyah*, Ahmad (2961), Ibnu Majah (2370), an-Nasa-i dalam *al-Kubroo*, hadits ini tercantum dalam *Irwaa-ul Gholiil* (2683).

¹⁴⁵² Shohih, diriwayatkan oleh Abu Dawud (3610) kitab *al-Aqdhiyyah*, at-Tirmidzi (1343) kitab *al-Ahkaam*, Ibnu Majah (2368) dari jalan 'Abdul Aziz bin Muhammad bin Robi'ah bin Abi Abdirrohman dari Sahl bin Abi Sholih dari Abu Huroiroh. At-Tirmidzi, "Hadits hasan *ghorib*."

Al-Albani berkata, "Sanadnya atas syarat Muslim", dishohihkan oleh beliau dalam *Shohih at-Tirmidzi* (1343), lihat *Irwaa-ul Gholiil* (VIII/301).

١٤٥٣. عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {لَوْ يُعْطَى النَّاسُ بِدَعْوَاهُمْ لَادْعَى نَاسٌ دِمَاءَ رِجَالٍ وَأَمْوَالَهُمْ، وَلَكِنَّ الْيَمِينَ عَلَى الْمُدْعَى عَلَيْهِ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1453. Dari Ibnu 'Abbas *Rodhiyallohu 'anhuma*, bahwa Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Seandainya manusia selalu diberi dengan dakwaan mereka, niscaya orang-orang akan menuntut darah dan harta orang lain, akan tetapi bagi orang yang didakwa berhak bersumpah." *Muttafaq 'alaih*.¹⁴⁵³

١٤٥٤. وَلِلْبَيْهَقِيِّ بِإِسْنَادٍ صَحِيحٍ: {الْبَيِّنَةُ عَلَى الْمُدْعَى وَالْيَمِينُ عَلَى مَنْ أَنْكَرَ}.

1454. Al-Baihaqi meriwayatkan dengan sanad shohih, "Orang yang mendakwa wajib mendatangkan bukti, sedangkan bagi yang mengingkari wajib bersumpah."¹⁴⁵⁴

١٤٥٥. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَرَضَ عَلَى قَوْمِ الْيَمِينِ فَاسْرَعُوا، فَأَمَرَ أَنْ يُسْهَمَ بَيْنَهُمْ فِي الْيَمِينِ، أَيُّهُمْ يَحْلِفُ. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

1455. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu* bahwa Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* menawarkan sumpah kepada suatu kaum, merekapun segera menerimanya. Maka Nabi memerintahkan untuk diadakan undian di antara mereka, siapakah yang akan bersumpah. HR. Al-Bukhori.¹⁴⁵⁵

١٤٥٦. وَعَنْ أَبِي أُمَامَةَ الْحَارِثِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ اقْتَطَعَ حَقَّ امْرِئٍ مُسْلِمٍ يَمِينَهُ فَقَدْ أَوْجَبَ اللَّهُ لَهُ النَّارَ، وَحَرَّمَ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ}.

¹⁴⁵³ **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (4552), Muslim (1711) kitab *al-Aqdhyyah*, al-Baihaqi dari jalan Ibnu Juroij dari Ibnu Abi Mulaikah dari 'Abdulloh bin 'Abbas. Hadits ini terdapat dalam *Irwaa-ul Gholiil* (2641).

¹⁴⁵⁴ **Shohih**, dikeluarkan oleh al-Baihaqi (X/252) dari jalan al-Hasan bin Sahl, bercerita kepada kami 'Abdulloh bin Idris, bercerita kepada kami Ibnu Juroij dan 'Utsman bin al-Aswad dari Ibnu Abi Mulaikah. Berkata al-Albani, "Ini adalah sanad shohih, semua rowinya *tsiqoh* termasuk rowi-rowi *asy-Syaikhoin* selain al-Hasan bin Sahl, ia *tsiqoh*." Dishohihkan oleh al-Albani dalam *Irwaa-ul Gholiil* (2641).

¹⁴⁵⁵ **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2674) bab *asy-Syahaadaat*.

فَقَالَ لَهُ رَجُلٌ: وَإِنْ كَانَ شَيْئًا يَسِيرًا يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: {وَإِنْ كَانَ قَضِيًّا مِنْ أَرَاكٍ}.
رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

1456. Dari Abu Umamah al-Haritsi *Rodhiyallohu 'anhu* bahwa Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, “Barangsiapa yang merebut hak seorang muslim dengan sumpahnya, maka Allah telah mewajibkan Neraka baginya, dan mengharomkan Surga atasnya.” Lalu ada seseorang yang bertanya kepada beliau, “Meskipun sedikit wahai Rosululloh?” Beliau menjawab, “Meskipun satu dahan siwak.” HR. Muslim.¹⁴⁵⁶

١٤٥٧. وَعَنْ الْأَشْعَثِ بْنِ فَيْسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {مَنْ حَلَفَ عَلَى يَمِينٍ، يَمْتَطِعُ بِهَا مَالَ امْرِئٍ مُسْلِمٍ، هُوَ فِيهَا فَاجِرٌ، لَقِيَ اللَّهَ وَهُوَ عَلَيْهِ غَضَبَانُ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1457. Dari al-Al'ats bin Qois *Rodhiyallohu 'anhu* bahwa Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, “Barangsiapa yang bersumpah atas sesuatu untuk mengambil harta seorang muslim sedangkan ia berbuat zholim padanya, niscaya ia akan berjumpa dengan Allah dalam keadaan murka kepadanya.” Muttafaq 'alaih.¹⁴⁵⁷

١٤٥٨. وَعَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَجُلَيْنِ اخْتَصَمَا إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي دَابَّةٍ، وَلَيْسَ لَوَاحِدٍ مِنْهُمَا بَيِّنَةٌ، فَقَضَىٰ بِهَا رَسُولُ اللَّهِ بَيْنَهُمَا نَصْفَيْنِ. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ وَالتَّسَائِيُّ، وَهَذَا لَفْظُهُ، وَقَالَ: إِسْنَادُهُ جَيِّدٌ.

1458. Dari Abu Musa al-Asy'ari *Rodhiyallohu 'anhu*, ada dua orang menghadap Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersengketa mengenai seekor hewan, namun keduanya tidak memiliki bukti. Maka Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* memutuskan keduanya mendapat setengah.” HR. Ahmad, Abu Dawud dan an-Nasa-i, lafazh ini miliknya, ia berkata, *sanadnya* bagus.¹⁴⁵⁸

¹⁴⁵⁶ **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (137) kitab *al-Imaan*.

¹⁴⁵⁷ **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2357) bab *al-Musaaqob*, (2417) bab *al-Khushuumaat*, Muslim (138) kitab *al-Imaan*. Hadits ini terdapat dalam *Irwaa-ul Gholiil* (2638).

¹⁴⁵⁸ **Dho'if**, diriwayatkan oleh Ahmad (19106), Abu Dawud (3613) kitab *al-Aqdhiyyah*, bab *ar-Rojulaini Yad'uyyaani Syaian walaisat lahuma Bayyinah*. An-Nasaa-i (5424) kitab *Adabul Qudhooh*, bab *al-Qodhooh' fiiman lam Takun lahu Bayyinatun*. Ibnu Majah (2329) kitab *al-Ahkam*. Didho'ifkan oleh al-Albani dalam *Dho'if Abu Dawud* (3613) dan *Dho'if Ibnu Majah* (431), *Irwaa-ul Gholiil* (2656).

١٤٥٩. وَعَنْ جَابِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {مَنْ حَلَفَ عَلَى مَنْرِي هَذَا بَيِّمِينَ أَيْمَةً تَبَوَّأَ مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ}. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَ أَبُو دَاوُدَ وَ النَّسَائِيُّ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ.

1459. Dari Jabir *Rodhiyallohu 'anhu* bahwa Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, “Barangsiapa yang bersumpah di atas mimbarku ini dengan sumpah dosa, maka ia telah mengambil tempat duduknya dari Neraka.” HR. Ahmad, Abu Dawud dan an-Nasa-i, dishohihkan oleh Ibnu Hibban.¹⁴⁵⁹

١٤٦٠. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {ثَلَاثَةٌ لَا يَكَلِّمُهُمُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَلَا يَنْظُرُ إِلَيْهِمْ، وَلَا يُزَكِّيهِمْ، وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ: رَجُلٌ عَلَى فَضْلِ مَاءٍ بِالْقَلَاءِ يَمْنَعُهُ مِنَ ابْنِ السَّبِيلِ وَرَجُلٌ بَايَعَ رَجُلًا بِسِلْعَةٍ بَعْدَ الْعَصْرِ، فَحَلَفَ لَهُ بِاللَّهِ: لِأَخْذِهَا بَكْدًا وَكَذًّا، فَصَدَّقَهُ، وَهُوَ عَلَى غَيْرِ ذَلِكَ وَرَجُلٌ بَايَعَ إِمَامًا لَا يُبَايِعُهُ إِلَّا لِلدُّنْيَا فَإِنْ أَعْطَاهُ مِنْهَا وَفَى، وَإِنْ لَمْ يُعْطِهِ مِنْهَا لَمْ يَفْ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1460. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, “Tiga jenis orang, Allah tidak akan mengajak bicara dengannya pada hari Kiamat, tidak melihat kepada mereka dan tidak mensucikan mereka, dan bagi mereka adzab yang pedih. Mereka yaitu: seseorang yang memiliki kelebihan air di padang pasir namun tidak mau memberikannya kepada orang yang sedang dalam perjalanan; seseorang menjual barangnya kepada orang lain setelah Ashar, lalu ia bersumpah dengan nama Allah, bahwa ia membelinya dengan harga sekian dan sekian sehingga lawannya mempercayainya, padahal sebe-narnya tidak demikian; dan seseorang yang membai’at seorang imam, ia tidak membai’atnya kecuali untuk mendapatkan keuntungan dunia, bila imam tersebut memberikannya ia pun menunaikannya namun bila tidak, ia tidak menunaikannya.” Muttafaq ‘alaih.¹⁴⁶⁰

¹⁴⁵⁹ **Shohih**, diriwayatkan oleh Ahmad (14296), Abu Dawud (3246) kitab *al-Aimaan wan Nudzuur*, Ibnu Majah (2325), Ibnu Hibban (1192), Malik (1434) kitab *al-Aqdhiyyah*, al-Hakim (IV/296-297), ia berkata, “Sanadnya shohih” disetujui oleh adz-Dzahabi, dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih Abu Dawud* (3246). Lihat *Irwa’-ul Gholiil* (2697).

¹⁴⁶⁰ **Shohiih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2358) bab *al-Musaaqoh*, Muslim (108) kitab *al-Iimaan*.

١٤٦١. وَعَنْ جَابِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَجُلَيْنِ اخْتَصَمَا فِي نَاقَةٍ، فَقَالَ كُلُّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا: تُنَجَّتْ عِنْدِي، وَأَقَامَا بَيْنَهُ، فَقَضَىٰ بِهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِمَنْ هِيَ فِي يَدِهِ.

1461. Dari Jabir *Rodhiyallohu 'anhu*, ada orang yang bersengketa mengenai unta. Setiap dari mereka berkata, “Unta itu lahir dirumahku.” Dan kedua orang tersebut mendatangkan bukti. Lalu Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* memutuskan unta tersebut milik orang yang ditempati unta.¹⁴⁶¹

١٤٦٢. وَعَنْ ابْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَدَّ الْيَمِينَ عَلَى طَالِبِ الْحَقِّ. رَوَاهُمَا الدَّارِقُطْنِيُّ، وَفِي إِسْنَادِهِمَا ضَعْفٌ.

1462. Dari Ibnu 'Umar *Rodhiyallohu 'anhuma* bahwa Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* mengembalikan sumpah kepada orang yang meminta hak. Kedua hadits ini diriwayatkan oleh ad-Daruquthni, namun di dalam *sanadnya* ada kelemahan.¹⁴⁶²

١٤٦٣. وَعَنْ غَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: دَخَلَ عَلَيَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ مَسْرُورًا، تَبْرُقُ أَسَارِيرُ وَجْهِهِ، فَقَالَ: { أَلَمْ تَرَ أَنَّ مُجْرَزًا الْمُدَلِّجِيَّ؟ نَظَرَ أَنفًا إِلَى زَيْدِ بْنِ حَارِثَةَ وَأَسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ، فَقَالَ: هَذِهِ الْأَقْدَامُ بَعْضُهَا مِنْ بَعْضٍ. } مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1463. Dari 'Aisyah *Rodhiyallohu 'anha*, ia berkata, “Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* masuk menemuiku pada suatu hari dalam keadaan gembira, wajahnya berseri-seri seraya bertanya, “Tidakkah kamu melihat *Mujazziz al-Mudlaji*? Tadi ia melihat kepada Zaid bin Haritsah dan Usamah bin Zaid, lalu ia berkata, ‘Kaki-kaki ini sebagiannya dari bagian yang lain.’” *Muttafaq 'alaih*.¹⁴⁶³



¹⁴⁶¹ (Dho'if, lihat *Taudhihul Ahkaam* (III/581) pent.) Dikeluarkan oleh ad-Daroquthni (IV 209) al-Baihaqi dalam *Sunan al-Kubroo* (X/256).

¹⁴⁶² Dho'if, dikeluarkan oleh ad-Daroquthni (515), al-Hakim (IV/100), al-Baihaqi (X 184) dari jalan Muhammad bin Masruq dari Ishaq bin al-Furot dari al-Laits bin Sa'ad dan Nafi' dari Ibnu 'Umar. Berkata al-Hakim, “Sanadnya Shohih”. Al-Hafizh mendho'ifkan: Muhammad bin Masruq, ia berkata, “Ia (Muhammad bin Masruq) tidak dikenal.” Hadits ini didho'ifkan oleh al-Albani dalam *Irwaa-ul Gholiil* (2642).

¹⁴⁶³ Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (6770) kitab *al-Faroo-idh*, Muslim (1459) kitab *ar-Rodhoo*.

KITAB MEMERDEKAKAN BUDAK

١٤٦٤. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {أَيُّمَا امْرِئٍ مُسْلِمٍ أَعْتَقَ امْرَأً مُسْلِمًا اسْتَتَقَدَ اللَّهُ بِكُلِّ عَضْوٍ مِنْهُ عَضْوًا مِنْهُ مِنَ النَّارِ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1464. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Siapa saja seorang yang muslim yang memerdekakan budak muslim, maka Allah akan menyelamatkan setiap anggota tubuhnya dari Neraka dengan setiap anggota tubuh budak itu." Muttafaq 'alaih.¹⁴⁶⁴

١٤٦٥. وَلِلتِّرْمِذِيِّ وَصَحَّحَهُ عَنْ أَبِي أَمَامَةَ: {أَيُّمَا امْرِئٍ مُسْلِمٍ أَعْتَقَ امْرَأَتَيْنِ مُسْلِمَتَيْنِ كَانَتْمَا فِكَاهُهُ مِنَ النَّارِ}.

1465. Menurut riwayat at-Tirmidzi yang ia shohihkan dari Abu Umamah, "Siapa saja seorang muslim yang memerdekakan dua wanita muslimah (dari perbudakan), maka kedua wanita tersebut akan menjadi penyebab kemerdekaannya dari Neraka."¹⁴⁶⁵

١٤٦٦. وَ لِأَبِي دَاوُدَ مِنْ حَدِيثِ كَعْبِ بْنِ مُرَّةَ: {أَيُّمَا امْرَأَةٍ مُسْلِمَةٍ أَعْتَقَتْ امْرَأَةً مُسْلِمَةً كَانَتْ فِكَاهُهَا مِنَ النَّارِ}.

1466. Menurut riwayat Abu Dawud dari hadits Ka'ab bin Murroh, "Siapa saja wanita muslimah yang memerdekakan wanita muslimah (dari perbudakan), ia akan menjadi penyebab kemerdekaannya dari Neraka."¹⁴⁶⁶

¹⁴⁶⁴ **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2517) kitab *al-Itq*, Muslim (1509) kitab *al-Itq*.

¹⁴⁶⁵ **Shohih**, diriwayatkan oleh at-Tirmidzi (1547) kitab *an-Nudzuur wal Aimaan*, bab *Maa Jaa-a fii Fadhli Man A'taqo*, ia berkata, "Ini adalah hadits hasan shohih *ghorib* dari jalur ini." Dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih at-Tirmidzi* (1547), beliau menisbatkannya kepada Ibnu Majah (2522). Lihat *ash-Shohiihah* (2611).

¹⁴⁶⁶ **Shohih**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (3967) kitab *al-Itq*, bab *Ayyur Riqoob Afidhol*. Ibnu Majah (2522), dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih Abu Dawud* (3967). Lihat *ash-Shohiihah* (1756-2611).

١٤٦٧. وَعَنْ أَبِي ذَرِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَأَلْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّ الْعَمَلِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: {إِيمَانٌ بِاللَّهِ، وَجِهَادٌ فِي سَبِيلِهِ}. قُلْتُ: فَأَيُّ الرِّقَابِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: {أَعْلَاهَا تَمَنَّا، وَأَنْفُسُهَا عِنْدَ أَهْلِهَا}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1467. Dari Abu Dzar *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Aku bertanya kepada Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, 'Amalan apakah yang paling afdhol?' Beliau menjawab, 'Beriman kepada Allah dan berjihad di jalan-Nya.' Aku bertanya lagi, 'Memerdekakan budak seperti apakah yang paling afdhol?' Beliau menjawab, 'Yang paling mahal harganya dan yang paling berharga menurut pemiliknya.'" *Muttafaq 'alaih*.¹⁴⁶⁷

١٤٦٨. وَعَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {مَنْ أَعْتَقَ شَرِكًا لَهُ فِي عَبْدٍ، فَكَانَ لَهُ مَالٌ يَبْلُغُ ثَمَنَ الْعَبْدِ، قَوْمٌ عَلَيْهِ قِيمَةٌ عَدْلٍ، فَأَعْطَى شُرَكَاءَهُ حَصَصَهُمْ، وَعَتَقَ عَلَيْهِ الْعَبْدَ، وَإِلَّا فَقَدْ عَتَقَ مِنْهُ مَا عَتَقَ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1468. Dari Ibnu 'Umar *Rodhiyallohu 'anhuma*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Barangsiapa yang memerdekakan bagian-nya pada seorang budak, sedangkan ia memiliki harta mencapai harga budak tersebut, maka budak tersebut ditaksir dengan harga yang adil, lalu ia memberikan bagiannya kepada orang yang berserikat dengannya, dan budak tersebut merdeka. Kalau tidak, maka budak tersebut merdeka hanya pada bagiannya saja.'" *Muttafaq 'alaih*.¹⁴⁶⁸

١٤٦٩. وَلَهُمَا عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: {وَإِلَّا قَوْمٌ عَلَيْهِ، وَاسْتَسْعَى غَيْرَ مَشْفُوقٍ عَلَيْهِ}. وَقِيلَ: إِنَّ السَّعَايَةَ مُدْرَجَةٌ فِي الْخَبَرِ.

1469. Menurut riwayat al-Bukhori dan Muslim dari hadits Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu*, "Kalau tidak, maka budak tersebut ditaksir harga-nya dan ia disuruh usaha yang tidak memberatkannya." Ada yang mengatakan bahwa perintah usaha adalah sisipan dari rowi.¹⁴⁶⁹

١٤٧٠. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {لَا يَجْزِي وُلْدٌ وَالِدَهُ إِلَّا أَنْ يَجِدَهُ مَمْلُوكًا فَيَشْتَرِيَهُ، فَيَعْتِقَهُ}. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

¹⁴⁶⁷ **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2518), Muslim (84) kitab *al-Iimaan*.

¹⁴⁶⁸ **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2522) kitab *al-Itq*, Muslim (1501) kitab *al-Itq*.

¹⁴⁶⁹ **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2527) kitab *al-Itq*, Muslim (1503) kitab *al-Itq*.

1470. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Seorang anak tidak akan mampu membalas (kebaikan) orang tuanya kecuali jika ia mendapatkan orang tuanya menjadi budak, lalu ia membelinya lantas memerdekakannya." *Muttafaq 'alaih*.¹⁴⁷⁰

١٤٧١ . وَعَنْ سَمْرَةَ بِنِ جُنْدَبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {مَنْ مَلَكَذَا رَحِمَ مَحْرَمًا فَهُوَ حُرٌّ}. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالْأَرْبَعَةُ، وَرَجَّحَ جَمْعُ مِنَ الْحِفَاطِ أَنَّهُ مَوْفُوفٌ.

1471. Dari Samuroh bin Jundub *Rodhiyallohu 'anhu*, Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Barangsiapa memiliki (budak) yang masih ada hubungan mahrom, maka ia merdeka." HR. Ahmad dan Imam yang empat, para *hufazh* merojihkan bahwa hadits ini *mauquf*.¹⁴⁷¹

١٤٧٢ . وَعَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَجُلًا أَعْتَقَ سِتَّةَ مَمَالِكٍ لَهُ، عِنْدَ مَوْتِهِ، لَمْ يَكُنْ لَهُ مَالٌ غَيْرَهُمْ، فَدَعَا بِهِمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَجَزَأَهُمْ أَثْلًا، ثُمَّ أَفْرَعَ بَيْنَهُمْ، فَأَعْتَقَ اثْنَيْنِ، وَأَرْقَ أَرْبَعَةَ، وَقَالَ لَهُ قَوْلًا شَدِيدًا. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

1472. Dari Imron bin Hushoin *Rodhiyallohu 'anhu* bahwa ada seseorang memerdekakan enam budak miliknya ketika akan meninggal, padahal ia tidak memiliki harta selain itu. Lalu Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* memanggil mereka dan membaginya menjadi tiga. Kemudian beliau mengundi di antara mereka, hasilnya dua orang merdeka dan empat lainnya ditetapkan menjadi budak. Beliau mengucapkan kata-kata keras kepada orang tersebut. HR. Muslim.¹⁴⁷²

¹⁴⁷⁰ **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (1510) kitab *al-Itq*, at-Tirmidzi kitab *al-Birr* (1906), Abu Dawud (5137) dan Ibnu Majah (3659).

¹⁴⁷¹ **Shohih**, diriwayatkan oleh Ahmad (19715), Abu Dawud (3949) kitab *al-Itq*, bab *Fii man Malaka Dza Rohimin Mahromin*. At-Tirmidzi (1365) kitab *al-Ahkaam*, ia berkata, "Kami tidak mengenalnya secara *musnad* kecuali dari hadits Hammad bin Salamah." Ibnu Majah (2524) kitab *al-Itq*, bab *Man Malaka Dzaa Rohimin Mahromin fahuwa Hurrin* dari jalan Hammad bin Salamah dari Qotadah dari al-Hasan dari Samuroh. Al-Hakim menshohihkannya dan adz-Dzahabi menyetujuinya. Di dalamnya ada perselisihan apakah al-Hasan mendengar dari Samuroh. Dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohih Ibnu Majah* (2062). Lihat *Irwa'ul Gholiil* (1746).

¹⁴⁷² **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (1668) kitab *al-Iimaan*.

١٤٧٣. وَعَنْ سَفِينَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كُنْتُ مَمْلُوكًا لِأُمِّ سَلَمَةَ، فَقَالَتْ: أَعْتَقَكَ، وَأَشْتَرْتُ عَلَيْكَ أَنْ تَخْدُمَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا عِشْتَ. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ وَالتَّسَائِيُّ وَالْحَاكِمُ.

1473. Dari Safinah *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Aku dahulu menjadi budak Ummu Salamah, ia lalu berkata, 'Aku akan memerdekakanmu dengan syarat kamu melayani Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* selama kamu masih hidup.'" HR. Ahmad, Abu Dawud, an-Nasa-i dan al-Hakim.¹⁴⁷³

١٤٧٤. وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {إِنَّمَا الْوَلَاءُ لِمَنْ أَعْتَقَ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ فِي حَدِيثٍ طَوِيلٍ.

1474. Dari 'Aisyah *Rodhiyallohu 'anha*, Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Sesungguhnya hak *walaa* itu milik orang yang memerdekakan." Muttafaq 'alaih dalam sebuah hadits yang panjang.¹⁴⁷⁴

١٤٧٥. وَعَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {الْوَلَاءُ لِحِمَّةٍ كُلِّحِمَّةٍ النَّسَبِ، لَا يُبَاعُ وَلَا يُوهَبُ}. رَوَاهُ الشَّافِعِيُّ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ حَبَّانَ وَالْحَاكِمُ، وَأَصْلُهُ فِي الصَّحِيحَيْنِ بِغَيْرِ هَذَا اللَّفْظِ.

1475. Dari Ibnu 'Umar *Rodhiyallohu 'anhuma*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, '*Walaa* itu adalah pertalian daging bagaikan pertalian daging karena nasab, tidak boleh dijual dan dihibahkan.'" HR. Asy-Syafi'i, dishohihkan oleh Ibnu Hibban dan al-Hakim. Asal hadits ini terdapat dalam *ash-Shohiihain* dengan lafazh lain.¹⁴⁷⁵



¹⁴⁷³ Hasan, diriwayatkan oleh Ahmad (V/221), Abu Dawud (3932) kitab *al-Itq*, bab *Fil 'Itq 'alaa asy-Syarh*. Ibnu Majah (2526) kitab *al-Itq*, bab *Man A'taqo 'Abdan wasyatarotho Khidmatahu*. Al-Hakim (II/213) dari jalan Sa'id bin Jamhan dari Safinah. Berkata al-Hakim, "Sanadnya shohih", disetujui oleh adz-Dzahabi. Berkata al-Albani, "Sanadnya hasan." Beliau menghasankannya dalam *Shohiih Abu Dawud* (3932), *Irwaa-ul Gholiil* (1752) dan *al-Misykaah* (3398).

¹⁴⁷⁴ Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2169) kitab *al-Buyuu'*, Muslim (1504) kitab *al-Itq*.

¹⁴⁷⁵ Telah lewat *takhrijnya* no. 985, lihat *Shohiih al-Jaami'* (7157).

**BAB MUDABBAR, MUKATAB
DAN UMMUL WALAD**

١٤٧٦. عَنْ جَابِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَجُلًا مِنَ الْأَنْصَارِ أَعْتَقَ غُلَامًا لَهُ عَنْ دُبْرٍ، وَلَمْ يَكُنْ لَهُ مَالٌ غَيْرُهُ، فَبَلَغَ ذَلِكَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: {مَنْ يَشْتَرِيهِ مِنِّي؟} فَاشْتَرَاهُ نَعِيمٌ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بِثَمَانِمِائَةِ دِرْهَمٍ، مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ وَفِي لَفْظٍ لِلْبُخَارِيِّ: فَاحْتِاجَ وَفِي زَوَايَةِ لِلنَّسَائِيِّ: وَكَانَ عَلَيْهِ دَيْنٌ فَبَاعَهُ بِثَمَانِمِائَةِ دِرْهَمٍ، فَأَعْطَاهُ، وَقَالَ: {اقْضِ دَيْنَكَ}.

1476. Dari Jabir *Rodhiyallohu 'anhu*, ada seorang Anshor yang (mewasiatkan) memerdekakan budak setelah mati, padahal ia tidak memiliki harta selain budak tersebut. Hal itu sampai kepada Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* sehingga beliau bersabda, "Siapa yang akan membelinya dariku?" Lalu Nu'a'im bin 'Abdillah membelinya seharga delapan ratus dirham. *Muttafaq 'alaih*.¹⁴⁷⁶

Dalam sebuah lafazh al-Bukhori, "(Lalu orang yang memerdekakan budak itu) membutuhkan sesuatu." Dalam sebuah riwayat lain milik an-Nasa-i, "Orang tersebut mempunyai hutang, lalu Nabi menjual budak itu seharga delapan ratus dirham dan beliau bersabda, 'Lunasilah hutangmu.'"

١٤٧٧. وَعَنْ عَمْرٍو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {الْمُكَاتَبُ عَبْدٌ، مَا بَقِيَ عَلَيْهِ مِنْ مَّكَاتِبِهِ دِرْهَمٌ}. أَخْرَجَهُ أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ حَسَنٍ وَأَصْلُهُ عِنْدَ أَحْمَدَ وَالثَّلَاثَةَ، وَصَحَّحَهُ الْحَاكِمُ.

1477. Dari 'Amr bin Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya *Rodhiyallohu 'anhu* dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, beliau bersabda, "*Mukatab* itu statusnya masih budak, selama masih ada sisa (yang harus dibayar) dari perjanjian *mukatabah*nya meskipun hanya satu dirham." Dikeluarkan

¹⁴⁷⁶ **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2141) kitab *al-Buyuu'*, Muslim (997) kitab *al-Aimaan*, Abu Dawud (3955), Ibnu Majah (2513) dan Ahmad. Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (1288), lafazh "lalu ia membutuhkan sesuatu" terdapat pada riwayat al-Bukhori dan lafazh milik an-Nasa-i (5418). Dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiit an-Nasa-i* (5433).

oleh Abu Dawud dengan sanad hasan, asal hadits ini terdapat pada riwayat Ahmad dan Imam yang tiga, dishohihkan oleh al-Hakim.¹⁴⁷⁷

١٤٧٨. وَعَنْ أُمِّ سَلَمَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {إِذَا كَانَ لِإِحْدَاكُنَّ مَكَاتِبٌ، وَكَانَ عِنْدَهُ مَا يُؤَدِّي، فَلْتَحْتَجِبِي مِنْهُ}. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَالْأَرْبَعَةُ وَصَحَّحَهُ التِّرْمِذِيُّ.

1478. Dari Ummu Salamah *Rodhiyallohu 'anha*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Apabila salah seorang di antara kalian (para wanita) memiliki hamba *mukatab*, dan ia mempunyai harta untuk membayar, hendaklah ia berhijab darinya.'" HR. Ahmad dan Imam yang empat, dishohihkan oleh at-Tirmidzi.¹⁴⁷⁸

١٤٧٩. وَعَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {يُؤَدِّي الْمَكَاتِبُ بِقَدْرِ مَا عَتَقَ مِنْهُ دِيَةَ الْحَرِّ، وَبِقَدْرِ مَا رَقَّ مِنْهُ دِيَةَ الْعَبْدِ}. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَأَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ.

1479. Dari Ibnu 'Abbas *Rodhiyallohu 'anhuma* bahwa Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "*Diyat mukatab* dibayar seperti *diyat* orang merdeka dengan kadar kemerdekaannya, dan seperti *diyat* hamba dengan kadar kehambaannya." HR. Ahmad, Abu Dawud dan an-Nasa-i.¹⁴⁷⁹

¹⁴⁷⁷ **Hasan**, dikeluarkan oleh Abu Dawud (3926), al-Baihaqi (X/324) dari jalan Abu Utbah Isma'il bin 'Iyasy, bercerita kepadaku Sulaiman bin Salim dari 'Amru dari ayahnya dari kakeknya. Berkata al-Albani, "Ini sanad hasan." Dikeluarkan oleh Ibnu Majah (2519), Ahmad dari jalan al-Hajjaj bin Artho'ah dari 'Amru. Dikeluarkan juga oleh Abu Dawud (3927), al-Baihaqi dan Ahmad dari jalan 'Abbas al-Jariri, bercerita kepada kami 'Amru bin Syu'aib.

Al-Albani menghasankannya, lihat *Irwaa-ul Gholiil* (1674)

¹⁴⁷⁸ **Dho'if**, diriwayatkan oleh Ahmad (25934), Abu Dawud (3928) kitab *al-Itq*, at-Tirmidzi (1261) kitab *al-Buyuu'*, bab *Maa Jaa-a fil Mukaatab idza Kana 'indahu Maa Yu-adda*. Berkata Abu Isa, "Hadits hasan shohih". Ibnu Majah (2520) kitab *al-Itq*, bab *al-Mukaatab*, Ibnu Hibban (1412), al-Hakim (II/219), al-Baihaqi (X/327) dari jalan az-Zuhri dari Nabhan, *maula* Ummu Salamah dari Ummu Salamah. Berkata at-Tirmidzi, "Hadits hasan shohih", al-Hakim berkata, "Sanadnya shohih" dan disetujui oleh adz-Dzahabi. Al-Albani mendho'ifkannya dalam *Dho'if Ibnu Majah* (497), lihat *Irwaa-ul Gholiil* (1769), *al-Misykaah* (3400).

¹⁴⁷⁹ **Shohih**, diriwayatkan oleh Ahmad (1985, 2352) kitab *ad-Diyat*, bab *Fii Diyatil Mukaatab*, an-Nasa-i (4809), (4810) bab *al-Qosaamah*, at-Tirmidzi (1259) kitab *al-Buyuu'*, beliau menghasankannya.

Al-Albani menshohihkannya dalam *Shohiil at-Tirmidzi* (1259), lihat *Irwaa-ul Gholiil* (1726).

١٤٨٠. وَعَنْ عَمْرٍو بْنِ الْحَارِثِ، أَخِي جُوَيْرِيَةَ أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: مَا تَرَكَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عِنْدَ مَوْتِهِ دَرْهَمًا، وَلَا دِينَارًا، وَلَا عَبْدًا، وَلَا أُمَّةً، وَلَا شَيْئًا، إِلَّا بَعَلْتَهُ الْبَيْضَاءَ، وَسِلَاحَهُ، وَأَرْضًا جَعَلَهَا صَدَقَةً. رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ.

1480. Dari 'Amru bin al-Harits saudara laki-laki Juwairiyah Ummul Mukminin *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Ketika meninggal, Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* tidak meninggalkan dirham, dinar, budak laki-laki, budak wanita tidak pula sesuatupun, kecuali keledai putih, pedang dan tanahnya yang beliau jadikan sebagai sedekah." HR. Al-Bukhori.¹⁴⁸⁰

١٤٨١. وَعَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {أَيُّمَا أُمَّةٍ وُلِدْتُ مِنْ سَيِّدِهَا فَهِيَ حُرَّةٌ بَعْدَ مَوْتِهِ}. أَخْرَجَهُ ابْنُ مَاجَةَ وَالْحَاكِمُ بِإِسْنَادٍ ضَعِيفٍ، وَرَجَّحَ جَمَاعَةٌ وَقَفَّهُ عَلَى عُمَرَ.

1481. Dari Ibnu 'Abbas *Rodhiyallohu 'anhuma*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Setiap budak wanita yang melahirkan anak dari majikannya, maka ia merdeka setelah kematian majikannya.'" Dikeluarkan oleh Ibnu Majah dan al-Hakim dengan sanad *dho'if*. Sekelompok ulama *merojihkan* bahwa hadits ini *mauquf* pada 'Umar.¹⁴⁸¹

١٤٨٢. وَعَنْ سَهْلِ بْنِ حُنَيْفٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {مَنْ أَعَانَ مُجَاهِدًا فِي سَبِيلِ اللَّهِ، أَوْ غَارَمًا فِي عُسْرَتِهِ، أَوْ مَكَاتِبًا فِي رِقَبَتِهِ، أَظَلَّهُ اللَّهُ يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّهُ}. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَصَحَّحَهُ الْحَاكِمُ.

1482. Dari Sahl bin Hunaif *Rodhiyallohu 'anhu* bahwa Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Barangsiapa membantu seorang *mujahid* di jalan Allah atau penghutang yang sedang dalam kesulitan atau *mukatab* yang sedang memerdekakan dirinya. Niscaya Allah akan

¹⁴⁸⁰ **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (4461) kitab *al-Maghozi*, an-Nasa-i (3594).

¹⁴⁸¹ **Dho'if**, diriwayatkan oleh Ibnu Majah (2515) kitab *al-Itq*, bab *Ummahatul Aulad*. Al-Hakim (II/19), ad-Daroquthni (479) dari jalan Syarik dari Husain bin 'Abdulloh bin 'Ubaidillah bin 'Abbas dari Ikrimah dari Ibnu 'Abbas. Berkata al-Albani, "Sanad ini *dho'if*. Al-Bushoiri berkata dalam *az-Zawaa'id* (bab *Ummahatul Aulad*), 'Ini adalah sanad *dho'if*, karena Husain bin 'Abdulloh bin 'Ubaidillah bin 'Abdillah al-Hasyimi ditinggalkan (haditsnya) oleh 'Ali bin al-Madini, Ahmad bin Hambal dan an-Nasa-i, ia didho'ifkan oleh Abu Hatim dan Abu Zur'ah.'"

Al-Albani mendho'ifkannya dalam *Dho'if Ibnu Majah* (495), lihat *Irwaa-ul Gholiil* (1771).

menaunginya pada hari dimana tidak ada naungan selain naungan-Nya." HR. Ahmad dishohihkan oleh al-Hakim.¹⁴⁸²



¹⁴⁸² **Dho'if**, dikeluarkan oleh Ahmad (III/487), al-Hakim (II/217) dari 'Ubaidulloh bin 'Amru dan Zuhair bin Muhammad dari 'Abdulloh bin Muhammad bin 'Aqil dari 'Abdulloh bin Sahl bin Hunaif dari ayahnya secara *marfu'*.

Al-Albani berkata, "Ini sanad dho'if", semua rowinya *tsiqoh* dan terkenal kecuali 'Abdulloh bin Sahl. Berkata al-Haitsami dalam *al-Majma'*, 'Aku tidak mengenalnya.' Berkata al-Hakim, 'Sanadnya shohih.' Berkata adz-Dzahabi, "Amru seorang *Rofidhoh*, haditsnya ditinggalkan." Al-Albani mendho'ifkannya, lihat *adh-Dho'ifah* (4555).

KITAB AL-JAMI'

BAB ADAB

١٤٨٣. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {حَقُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ سِتٌّ، إِذَا لَقِيْتَهُ فَسَلِّمْ عَلَيْهِ، وَإِذَا دَعَاكَ فَاجِبْهُ، وَإِذَا اسْتَنْصَحَكَ فَأَنْصَحْهُ، وَإِذَا عَطَسَ فَحَمِدِ اللَّهَ فَشَمِّتْهُ، وَإِذَا مَرِضَ فَعُدْهُ، وَإِذَا مَاتَ فَاتَّبِعْهُ}.
رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

1483. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Hak muslim atas muslim yang lain ada enam, yaitu: mengucapkan salam apabila berjumpa dengannya, memenuhi undangannya, memberinya nasihat apabila ia meminta, menjawab bersinnya apabila ia mengucapkan *alhamdulillah*, membesuknya apabila sakit, dan mengiring jenazahnya apabila mati." HR. Muslim.¹⁴⁸³

١٤٨٤. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنْظِرُوا إِلَى مَنْ هُوَ أَسْفَلُ مِنْكُمْ، وَلَا تَنْظُرُوا إِلَى مَنْ هُوَ فَوْقَكُمْ، فَهُوَ أَجْدَرُ أَنْ لَا تَزْدَرُوا نِعْمَةَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1484. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Lihatlah kepada orang yang berada di bawah kalian, jangan melihat orang yang di atasmu, karena yang demikian itu lebih patut agar kalian tidak menganggap rendah nikmat Allah yang telah dianugerahkan kepada kalian.'" Muttafaq 'alah.¹⁴⁸⁴

¹⁴⁸³ **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (2162) kitab *as-Salaam*, at-Tirmidzi (2737) bab *al-Adab*. an-Nasa-i (1938). Berkata at-Tirmidzi, "Hadits hasan shohih", menurut riwayatnya, "Bagi seorang muslim atas muslim yang lain ada enam hak." Dishohihkan oleh al-Albani, lihat *ash-Shohihah* (832).

¹⁴⁸⁴ **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (2923) bab *az-Zuhd* war *Roqoo-iq*, Ahmad (9886) dan al-Bukhori.

١٤٨٥. وَعَنِ النَّوَّاسِ بْنِ سَمْعَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْبِرِّ وَالْإِثْمِ، فَقَالَ: { الْبِرُّ حُسْنُ الْخُلُقِ، وَالْإِثْمُ مَا حَاكَ فِي صَدْرِكَ وَكَرِهْتَ أَنْ يَطَّلَعَ عَلَيْهِ النَّاسُ }. أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ.

1485. Dari an-Nawwas bin Sam'an *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Aku bertanya kepada Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* tentang kebaikan dan dosa. Beliau menjawab, 'Kebaikan adalah akhlak yang baik sedangkan dosa adalah apa yang tercetus dalam dadamu dan kamu tidak suka apabila ada orang lain yang melihatnya.'" Dikeluarkan oleh Muslim.¹⁴⁸⁵

١٤٨٦. وَعَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: { إِذَا كُنْتُمْ ثَلَاثَةً فَلَا يَتَنَاجَى اثْنَانِ دُونَ الْآخَرِ، حَتَّى تَتَخَلَطُوا بِالنَّاسِ، مِنْ أَجْلِ أَنْ ذَلِكَ يُحْزِنُهُ }. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ، وَاللَّفْظُ لِمُسْلِمٍ.

1486. Dari Ibnu Mas'ud *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Apabila kalian sedang bertiga, janganlah dua orang saling berbisik-bisik tanpa orang ketiganya, hingga kalian berbaur dengan manusia, karena yang demikian itu dapat membuatnya sedih." Muttafaq 'alaih, lafazh milik Muslim.¹⁴⁸⁶

١٤٨٧. وَعَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: { لَا يُعِيمُ الرَّجُلُ الرَّجُلَ مِنْ مَجْلِسِهِ ثُمَّ يَجْلِسُ فِيهِ، وَلَكِنْ تَفَسَّحُوا وَتَوَسَّعُوا }. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1487. Dari Ibnu 'Umar *Rodhiyallohu 'anhuma*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Janganlah seseorang membangunkan orang lain dari tempat duduknya (majlisnya), kemudian ia duduk di tempat tersebut. Tapi lapangkan dan luaskan (majlis kalian).'" Muttafaq 'alaih.¹⁴⁸⁷

¹⁴⁸⁵ **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (2553) bab *al-Birr wash Shilah wal Aadaab*. at-Tirmidzi (2389) bab *az-Zuhd*, ia berkata, "Hasan shohih," Ahmad (17179). Lihat *Shohih at-Tirmidzi* (2389).

¹⁴⁸⁶ **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (6290) bab *al-Isti'-dzaan*, Muslim (2184) bab *as-Salaam*, at-Tirmidzi (2825) bab *Maa Jaa-a laa Yatanaajaa Itsnaani duuna Tsaalits*, Ibnu Majah (3775) bab *al-Adab*. Berkata Abu Isa, "Hadits hasan shohih", dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohih at-Tirmidzi*.

¹⁴⁸⁷ **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (6269, 6270) bab *al-Isti'-dzaan*, Muslim (2177) bab *as-Salaam*.

١٤٨٨. وَعَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {إِذَا أَكَلَ أَحَدُكُمْ طَعَامًا فَلَا يَمْسَحُ يَدَهُ حَتَّى يَلْعَقَهَا أَوْ يُلْعِقَهَا}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1488. Dari Ibnu 'Abbas *Rodhiyallohu 'anhuma*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Apabila salah seorang dari kalian menyantap makanan, janganlah ia mengelap tangannya hingga ia menjilatinya atau menjilatkannya (kepada orang lain).'" Muttafaq 'alah. ¹⁴⁸⁸

١٤٨٩. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {يُسَلِّمُ الصَّغِيرُ عَلَى الْكَبِيرِ، وَالْمَارُّ عَلَى الْقَاعِدِ، وَالْقَلِيلُ عَلَى الْكَثِيرِ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ وَفِي رِوَايَةٍ لِمُسْلِمٍ: {وَالرَّكِبُ عَلَى الْمَاشِيِ}.

1489. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Hendaklah yang muda mengucapkan salam kepada yang tua, yang berjalan kepada yang duduk dan yang sedikit kepada yang banyak.'" Muttafaq 'alah, dalam sebuah riwayat milik Muslim, "Yang naik kendaraan kepada yang berjalan kaki." ¹⁴⁸⁹

١٤٩٠. وَعَنْ عَلِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {يُجْزَىءُ عَنِ الْجَمَاعَةِ إِذَا مَرُّوا أَنْ يُسَلِّمَ أَحَدُهُمْ، وَيُجْزَىءُ عَنِ الْجَمَاعَةِ أَنْ يَرُدَّ أَحَدُهُمْ}. رَوَاهُ أَحْمَدُ وَابْنُ أَبِي شَيْبَةَ.

1490. Dari 'Ali *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Cukuplah bagi sekelompok orang apabila lewat untuk mengucapkan salam salah seorang di antara mereka. Dan cukuplah bagi sekelompok orang lainnya menjawab salam salah seorang di antara mereka.'" HR. Ahmad dan al-Baihaqi. ¹⁴⁹⁰

¹⁴⁸⁸ **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (5456) kitab *al-Ath'imah*, Muslim (2031) kitab *al-Asyribah*, Ibnu Majah (3269), Abu Dawud (3847) kitab *al-Ath'imah*, bab *Fii al-Mindii*. Lihat *Shohiih Abu Dawud*, oleh al-Albani.

¹⁴⁸⁹ **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (6231) bab *al-Isti'-dzaan*, Muslim (2160) bab *as-Salaam*, at-Tirmidzi (2704) bab *al-Isti'-dzaan*, ia berkata, "Hasan shohih", Abu Dawud (5198) bab *al-Adab*. Berkata at-Tirmidzi, "Hadits sasan shohih", dishohihkan oleh al-Albani, lihat *ash-Shohiihah* (1145).

¹⁴⁹⁰ **Hasan**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (5210) dari jalan Sa'id bin Kholid al-Khuza'i, al-Baihaqi (IX/49). Adapun Sa'id telah didho'ifkan oleh Abu Zur'ah dan Abu hatim. Hadits ini dinilai shohih oleh al-Albani dalam *Shohiih Abu Dawud* (5210), dan dinilai hasan dalam *Irwaa-ul Gholiil* (778).

١٤٩١. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {لَا تَبْدَعُوا الْيَهُودَ وَالنَّصَارَى بِالسَّلَامِ، وَإِذَا لَقِيتُمُوهُمْ فِي طَرِيقٍ فَاضْطَرُّوهُمْ إِلَى أَضْيَقِهِ}. أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ.

1491. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Janganlah kalian mendahului Yahudi dan Nashroni dengan ucapan salam. Dan apabila kalian berjumpa dengan mereka di jalan, desaklah hingga ke jalan yang tersempit.'" Dikeluarkan oleh Muslim.¹⁴⁹¹

١٤٩٢. وَعَنْهُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {إِذَا عَطَسَ أَحَدُكُمْ فَلْيَقُلْ: الْحَمْدُ لِلَّهِ، وَلْيَقُلْ لَهُ أَخُوهُ: يَرْحَمُكَ اللَّهُ فَإِذَا قَالَ لَهُ: يَرْحَمُكَ اللَّهُ، فَلْيَقُلْ لَهُ: يَهْدِيكُمْ اللَّهُ وَيُصَلِّحُ بِالْكُمْ}. أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ.

1492. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu* dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, beliau bersabda, "Apabila salah seorang dari kamu bersin hendaklah mengucapkan, 'Alhamdulillah.' Dan hendaklah saudaranya mengucapkan untuknya, 'Yarhamukalloh.' Apabila ia mengucapkan, 'Yarhamukalloh,' ucapkan untuknya, 'Yahdikumulloh wa yushlihu baalakum.'" Dikeluarkan oleh al-Bukhori.¹⁴⁹²

١٤٩٣. وَعَنْهُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {لَا يَشْرَبَنَّ أَحَدُكُمْ قَائِمًا}. أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ.

1493. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Janganlah salah seorang dari kalian minum sambil berdiri.'" Dikeluarkan oleh Muslim.¹⁴⁹³

١٤٩٤. وَعَنْهُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {إِذَا اتَّعَلَّ أَحَدُكُمْ فَلْيَبْدَأْ بِالْيَمِينِ، وَإِذَا نَزَعَ فَلْيَبْدَأْ بِالشِّمَالِ، وَلْتَكُنِ الْيَمْنَى أَوْلَهُمَا نُنْعَلُ، وَآخِرُهُمَا نُنْزَعُ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

¹⁴⁹¹ Telah lewat takhrijnya no. 1352.

¹⁴⁹² **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (6224) dari Abu Huroiroh bukan dari 'Ali, Abu Dawud (5033) bab *al-Adab*, dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohih Abu Dawud*. Diriwayatkan juga oleh Ahmad (8417).

¹⁴⁹³ **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (2026) kitab *al-Asyribah*.

1494. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, “Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, ‘Apabila salah seorang dari kalian memakai sandal, hendaklah memulainya dari yang kanan. Apabila melepasnya mulailah dari yang kiri. Jadikanlah yang sebelah kanan pertama kali memakai dan yang paling akhir dalam melepas.” Muttafaq 'alaih.¹⁴⁹⁴

١٤٩٥. وَعَنْهُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: { لَا يَمَسُّ أَحَدُكُمْ فِي نَعْلِ وَاحِدَةٍ، وَلْيَنْعُلْهُمَا جَمِيعًا، أَوْ لِيَخْلَعْهُمَا جَمِيعًا } . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1495. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, “Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, ‘Janganlah salah seorang dari kalian berjalan menggunakan satu sandal, hendaklah ia memakainya semua atau melepasnya semua.” Muttafaq 'alaih.¹⁴⁹⁵

١٤٩٦. وَعَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: { لَا يَنْظُرُ اللَّهُ إِلَى مَنْ جَرَّ ثَوْبَهُ خِيَلًا } . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1496. Dari Ibnu 'Umar *Rodhiyallohu 'anhuma*, ia berkata, “Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, ‘Allah tidak akan melihat kepada orang yang menjuntai pakaiannya terseret dengan sombong.” Muttafaq 'alaih.¹⁴⁹⁶

١٤٩٧. وَعَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: { إِذَا أَكَلَ أَحَدُكُمْ فَلْيَأْكُلْ بِيَمِينِهِ، وَإِذَا شَرِبَ فَلْيَشْرَبْ بِيَمِينِهِ، فَإِنَّ الشَّيْطَانَ يَأْكُلُ بِشِمَالِهِ، وَيَشْرَبُ بِشِمَالِهِ } . أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ.

1497. Dari Ibnu 'Umar bahwa Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, “Apabila salah seorang dari kalian makan, makanlah dengan tangan kanan, apabila minum, minumlah dengan tangan kanan. Karena sesungguhnya syaithon makan dan minum dengan tangan kiri.” Dikeluarkan oleh Muslim.¹⁴⁹⁷

¹⁴⁹⁴ **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (5856) kitab *al-Libaas*, Muslim (2097) kitab *al-Libaas waz Ziinah*, at-Tirmidzi (1779) kitab *al-Libaas*, Ibnu Majah (3616).

¹⁴⁹⁵ **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (5855) kitab *al-Libaas*, Muslim (2097) kitab *al-Libaas waz Ziinah*, Ibnu Majah (3617) kitab *al-Libaas*, at-Tirmidzi (1774) kitab *al-Libaas*, bab *Maa Jaa-a fii Karoohiyatil Masyyi fin Na'li al-Waahidah*, ia berkata, “Hasan shohih.” Dishohihkan oleh al-Albani.

¹⁴⁹⁶ **Shohih**, diriwayatkan oleh at-Tirmidzi (5783) kitab *al-Libaas*, Muslim (2085) kitab *al-Libaas*, at-Tirmidzi (1730) kitab *al-Libaas*, bab *Maa Jaa-a fii Karoohiyati Jarril Izaar*, ia berkata, “Hasan shohih”, Ibnu Majah (3569).

¹⁴⁹⁷ **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (2020) kitab *al-Asyribah*, Abu Dawud (3776) kitab *al-Ath'imah*, Ahmad (4871).

١٤٩٨ . وَعَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلُّ، وَاشْرَبْ وَالْبَسْ، وَتَصَدَّقْ، فِي غَيْرِ سَرْفٍ وَلَا مَخِيلَةٍ أُخْرِجَهُ أَبُو دَاوُدَ وَ أَحْمَدُ، وَعَلَّقَهُ الْبُخَارِيُّ.

1498. Dari 'Amru bin Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya *Rodhiyallohu 'anhum*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Makanlah, minumlah, berpakaianlah, dan bersedekahlah dengan tidak berlebih-lebihan dan sombong.'" Dikeluarkan oleh Abu Dawud dan Ahmad. Al-Bukhori meriwayatkannya secara *mu'allaq*¹⁴⁹⁸



¹⁴⁹⁸ Hasan, diriwayatkan oleh Ahmad (4523), al-Bukhori secara *mu'allaq* (X/252) kitab *al-Libaas*, an-Nasa-i (2559) kitab *az-Zakaah*, Ibnu Majah (3605) kitab *al-Libaas*, bab *Ilbas ma Syi'-ta maa Akhthoaka Sarafun au Mukhoyyalah*. Dihasankan oleh al-Albani dalam *Shohih Ibnu Majah*, lihat *al-Misykaah* (4381).

BAB KEBAJIKAN DAN SILATUROHIM

١٤٩٩. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {مَنْ أَحَبَّ أَنْ يُسْطَلَ لَهُ فِي رِزْقِهِ، وَأَنْ يُنْسَأَ لَهُ فِي أَثَرِهِ، فَلْيَصِلْ رَحِمَهُ}. أخرجه البخاري.

1499. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, “Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, ‘Barangsiapa yang suka untuk dilapangkan rizkinya dan dipanjangkan umurnya, hendaklah ia menyambung silaturahmi.” Dikeluarkan oleh al-Bukhori.¹⁴⁹⁹

١٥٠٠. وَعَنْ جَبْرِ بْنِ مُطْعِمٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ قَاطِعٌ يَعْنِي قَاطِعَ رَحِمٍ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1500. Dari Jubair bin Muth'im *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, “Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, ‘Tidak akan masuk Surga seorang pemutus, yaitu pemutus silaturahmi.” Muttafaq 'alaih.¹⁵⁰⁰

١٥٠١. وَعَنْ الْمُغِيرَةَ بْنِ شُعْبَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {إِنَّ اللَّهَ حَرَّمَ عَلَيْكُمْ عُمُقَ الْأُمَّهَاتِ، وَوَادَ الْبَنَاتِ، وَمَنْعًا وَهَاتِ، وَكَرَهُ لَكُمْ قَيْلَ وَقَالَ، وَكَثْرَةَ السُّؤَالِ، وَإِضَاعَةَ الْمَالِ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1501. Dari al-Mughiroh bin Syu'bah *Rodhiyallohu 'anhu* bahwa Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, “Sesungguhnya Allah telah mengharomkan atas kalian berbuat durhaka kepada orang tua, mengubur anak perempuan hidup-hidup, tidak mau memberi tapi meminta. Dan Allah membenci untuk kalian perbuatan *qila wa qool* (menyebarkan gosip/kabar burung), banyak bertanya (yang tidak ada manfaatnya) dan menyia-nyiaikan harta.” Muttafaq 'alaih.¹⁵⁰¹

¹⁴⁹⁹ **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (5985) bab *al-Adab*.

¹⁵⁰⁰ **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (5984) bab *al-Adab*, Muslim (2556) bab *al-Birr wash Shilah wal Aadaab*, at-Tirmidzi (1909) bab *al-Birr wash Shilah*, Abu Dawud (1696), Ahmad (16291).

¹⁵⁰¹ **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (5975) bab *al-Adab*, Muslim (593) kitab *al-Aqdhayah*.

١٥٠٢. وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {رِضَا اللَّهِ فِي رِضَا الْوَالِدَيْنِ، وَسَخَطُ اللَّهِ فِي سَخَطِ الْوَالِدَيْنِ}. أَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ وَالْحَاكِمُ.

1502. Dari ‘Abdulloh bin ‘Amru bin al-‘Ash *Rodhiyallohu ‘anhuma*, dari Nabi *Shollallohu ‘alaihi wa Sallam* beliau bersabda, “Ridho Allah tergantung pada keridhoan dua orang tua, dan kemurkaan Allah tergantung pada kemurkaan dua orang tua.” Dikeluarkan oleh at-Tirmidzi, dishohihkan oleh Ibnu Hibban dan al-Hakim.¹⁵⁰²

١٥٠٣. وَعَنْ أَنَسِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَا يُؤْمِنُ عَبْدٌ حَتَّى يُحِبَّ لِجَارِهِ أَوْ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1503. Dari Anas *Rodhiyallohu ‘anhu*, dari Nabi *Shollallohu ‘alaihi wa Sallam* beliau bersabda, “Demi Allah yang jiwaku berada di tangan-Nya, tidak sempurna iman seorang hamba hingga ia mencintai untuk tetangganya atau saudaranya apa-apa yang ia cintai untuk dirinya.” Muttafaq’alaih.¹⁵⁰³

١٥٠٤. وَعَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ الذَّنْبِ أَعْظَمُ؟ قَالَ: {أَنْ تَجْعَلَ لِلَّهِ نَدَاءً، وَهُوَ خَلَقَكَ}. قُلْتُ: ثُمَّ أَيُّ؟ قَالَ: {ثُمَّ أَنْ تَقْتُلَ وَلَدَكَ خَشِيَةً أَنْ يَأْكُلَ مَعَكَ}. قُلْتُ: ثُمَّ أَيُّ؟ قَالَ: {ثُمَّ أَنْ تُزَانِيَ بِحَلِيلَةِ جَارِكَ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1504. Dari Ibnu Mas’ud *Rodhiyallohu ‘anhu*, ia berkata, “Aku bertanya kepada Rosululloh *Shollallohu ‘alaihi wa Sallam*, ‘Dosa apakah yang paling besar?’ Beliau menjawab, ‘Engkau menjadikan sekutu bagi Allah, padahal Dia yang telah menciptakanmu.’ Aku bertanya lagi, ‘Kemudian apa?’ Jawab beliau, ‘Engkau membunuh anakmu lantaran khawatir ia akan makan bersamamu.’ Aku bertanya lagi, ‘Kemudian apa?’

¹⁵⁰² **Shohih**, diriwayatkan oleh at-Tirmidzi (1899) kitab *al-Birr wash Shilah*, bab *Maa Jaa-a minal Fadli fi Ridhol Waalidain*, Ibnu Hibban (2026) dalam kitab *Shohiihnya*, al-Hakim (IV/152), ia berkata, “Shohih atas syarat Muslim, namun mereka berdua (al-Bukhori dan Muslim) tidak mengeluarannya” dan adz-Dzahabi menyetujuinya. Al-Albani menshohihkannya pula dalam *Shohiih at-Tirmidzi*, lihat *ash-Shohiihah* (516).

¹⁵⁰³ **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (13) kitab *al-Limaan*, Muslim (45) kitab *al-Limaan*, at-Tirmidzi (2515), an-Nasa-i (5016), Ibnu Majah (66) dalam *Muqoddimah*.

Beliau menjawab, 'Engkau berzina dengan isteri tetanggamu.'" Mut-
tafaq 'alaih.¹⁵⁰⁴

١٥٠٥ . وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {مِنَ الْكَبَائِرِ شَتْمُ الرَّجُلِ وَالِدَيْهِ}، قِيلَ: وَهَلْ يَسُبُّ الرَّجُلُ وَالِدَيْهِ؟ قَالَ: {نَعَمْ، يَسُبُّ أَبَا الرَّجُلِ فَيَسُبُّ أَبَاهُ، وَيَسُبُّ أُمَّهُ فَيَسُبُّ أُمَّهُ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1505. Dari Abdulloh bin 'Amr bin al-'Ash *Rodhiyallohu 'anhuma* bahwa Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Termasuk dosa-dosa besar adalah seseorang mencaci kedua orang tuanya." Lalu ada yang bertanya, "Mungkinkah seseorang mencaci orang tuanya?" Beliau bersabda, "Ya, ia mencaci ayah orang lain, sehingga orang lain tersebut membalas dengan mencaci ayahnya dan ia mencaci ibu orang lain sehingga orang lain itu mencaci ibunya." Muttafaq 'alaih.¹⁵⁰⁵

١٥٠٦ . وَعَنْ أَبِي أَيُّوبَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {لَا يَحِلُّ لِمُسْلِمٍ أَنْ يَهْجُرَ أَخَاهُ فَوْقَ ثَلَاثِ لَيَالٍ يَلْتَقِيَانِ فَيُعْرِضُ هَذَا وَيُعْرِضُ هَذَا، وَخَيْرُهُمَا الَّذِي يَبْدَأُ بِالسَّلَامِ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1506. Dari Abu Ayyub *Rodhiyallohu 'anhu* bahwa Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Tidak halal seorang muslim memboikot saudaranya lebih dari tiga malam. Mereka bertemu, lalu yang seorang berpaling dan yang lainnya juga berpaling. Yang paling baik di antara keduanya adalah yang memulai mengucapkan salam." Mut-
tafaq 'alaih.¹⁵⁰⁶

١٥٠٧ . وَعَنْ جَابِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {كُلُّ مَعْرُوفٍ صَدَقَةٌ}. أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ.

¹⁵⁰⁴ **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (4477) kitab *Tafsir al-Qur-an*, (6001) kitab *al-Adab*, Muslim (86) kitab *al-Iimaan*, at-Tirmidzi (3182) kitab *Tafsir al-Qur-an*, an-Nasa-i (4013) bab *Tahriimud Dam*, Abu Dawud (2310) kitab *ath-Tholaaq*, Ahmad (4409).

¹⁵⁰⁵ **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (5973) kitab *al-Adab*, Muslim (90) kitab *al-Iimaan*, at-Tirmidzi (1902), Abu Dawud (5141), Ahmad (6493).

¹⁵⁰⁶ **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (6077) kitab *al-Adab*, Muslim (2560) kitab *al-Birr wash Shilah wal Aadaab*, at-Tirmidzi (1932), Abu Dawud (4911), Ahmad (2301).

1507. Dari Jabir *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, “Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, ‘Setiap perbuatan baik adalah sedekah.’”
HR. Al-Bukhori.¹⁵⁰⁷

١٥٠٨. وَعَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {لَا تَحْفَرَنَّ مِنَ الْمَعْرُوفِ شَيْئًا، وَلَوْ أَنْ تَلْقَى أَخَاكَ بِوَجْهِ طَلْقٍ}.

1508. Dari Abu Dzar *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, “Janganlah sekali-kali merendahkan perbuatan baik apapun, meskipun engkau hanya bertemu dengan saudaramu dengan muka manis.”¹⁵⁰⁸

١٥٠٩. وَعَنْهُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {إِذَا طَبَخْتَ مَرَقَةً فَأَكْثِرْ مَاءَهَا، وَتَعَاهَدْ جِيرَانِكَ}. أَخْرَجَهُمَا مُسْلِمٌ.

1509. Dari Abu Dzar *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, “Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, ‘Apabila kamu masak makanan berkuah, perbanyaklah airnya dan perhatikanlah tetanggamu.’” Kedua hadits tersebut dikeluarkan oleh Muslim.¹⁵⁰⁹

١٥١٠. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {مَنْ نَفَسَ عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ، وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ يَسَّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ}. أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ.

1510. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, “Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, ‘Barangsiapa yang melepaskan suatu kesusahan seorang mukmin dari kesusahan dunia, niscaya Allah akan melepaskannya dari kesusahan akhirat. Barangsiapa yang memberikan kemudahan bagi orang yang sedang kesulitan, Allah akan memudahkannya di dunia dan akhirat. Barangsiapa yang menutupi aib seorang muslim, Allah akan menutupi aibnya di dunia dan

¹⁵⁰⁷ **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (6021) kitab *al-Adab*, Muslim dari hadits Ibnu Abi Syaibah (1005), at-Tirmidzi (1970) kitab *al-Birr wash Shilah* dari Jabir, Ahmad (14299) dari Jabir, Abu Dawud (4947) kitab *al-Adab* dari Hudzaifah *Rodhiyallohu 'anhu*.

¹⁵⁰⁸ **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (2626) kitab *al-Birr wash Shilah wal Aadaab*.

¹⁵⁰⁹ **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (2625) kitab *al-Birr wash Shilah wal Aadaab*.

akhirat. Allah akan selalu menolong hamba-Nya, selama hamba tersebut mau menolong saudaranya.” HR. Muslim.¹⁵¹⁰

١٥١١. وَعَنْ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {مَنْ دَلَّ عَلَى خَيْرٍ فَلَهُ مِثْلُ أَجْرِ فَاعِلِهِ}. أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ.

1511. Dari Ibnu Mas’ud *Rodhiyallohu ‘anh*, ia berkata, “Rosululloh *Shollallohu ‘alaihi wa Sallam* bersabda, ‘Barangsiapa yang menunjukkan kepada kebaikan, maka ia mendapatkan pahala seperti pahala orang mengerjakannya.” HR. Muslim.¹⁵¹¹

١٥١٢. وَعَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {مَنْ اسْتَعَاذَكُمْ بِاللَّهِ فَأَعْيَدُوهُ، وَمَنْ سَأَلَكُمْ بِاللَّهِ فَأَعْطُوهُ، وَمَنْ أَتَى إِلَيْكُمْ مَعْرُوفًا فَكَافَتْوهُ، فَإِنْ لَمْ تَجِدُوا فَادْعُوا لَهُ}. أَخْرَجَهُ الْبَيْهَقِيُّ.

1512. Dari Ibnu ‘Umar *Rodhiyallohu ‘anhuma* dari Nabi *Shollallohu ‘alaihi wa Sallam* beliau bersabda, “Barangsiapa yang meminta perlindungan kepada kalian dengan nama Allah, lindungilah ia. Barangsiapa yang meminta kepada kalian dengan nama Allah, berilah ia. Barangsiapa berbuat baik kepadamu, balaslah ia, jika kamu tidak mampu, maka berdo’alah untuknya.” Dikeluarkan oleh al-Baihaqi.¹⁵¹²



¹⁵¹⁰ **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (2699) kitab *adz-Dzikr wad Du’aa wat Taubah wal Istighfaar*, at-Tirmidzi (1930). Ibnu Majah (225) dalam *Muqoddimah*, Ahmad (7379).

¹⁵¹¹ **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (1893) kitab *al-Imaaroh*.

¹⁵¹² (**Shohih**, lihat *Taudhihul Ahkaam* (III/641)¹⁰⁰⁰) Dikeluarkan oleh al-Baihaqi (IV/199), lihat *Irwaa-ul Gholiil* (1617).

١٥١٣. وَعَنِ التُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ وَأَهْوَى التُّعْمَانُ بِإِصْبَعَيْهِ إِلَى أُذُنَيْهِ: {إِنَّ الْحَالَالَ بَيْنَ، وَإِنَّ الْحَرَامَ بَيْنَ، وَبَيْنَهُمَا مُشْتَبِهَاتٌ، لَا يَعْلَمُهُنَّ كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ، فَمَنْ اتَّقَى الشُّبُهَاتِ فَقَدْ اسْتَبْرَأَ لِدِينِهِ وَعَرَضِهِ، وَمَنْ وَقَعَ فِي الشُّبُهَاتِ وَقَعَ فِي الْحَرَامِ كَالرَّاعِي يَرَعَى حَوْلَ الْحِمَى يُوشِكُ أَنْ يَقَعَ فِيهِ أَلَا وَإِنَّ لِكُلِّ مَلِكٍ حِمَى، أَلَا وَإِنَّ حِمَى اللَّهِ مَحَارِمُهُ أَلَا وَإِنَّ فِي الْجَسَدِ مُضْغَةً إِذَا صَلَحَتْ صَلَحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ، وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ الْجَسَدُ كُلُّهُ، أَلَا وَهِيَ الْقَلْبُ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1513. Dari an-Nu'man bin Basyir *Rodhiyallohu 'anhuma*, ia berkata, "Aku mendengar Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda -dan an-Nu'man memasukkan jarinya ke telinganya-, "Sesungguhnya yang halal itu jelas, yang harom juga jelas, di antara keduanya ada perkara yang *syubhat* (tersamar hukumnya), tidak banyak orang yang mengetahuinya. Barangsiapa yang menjaga dirinya dari perkara *syubhat*, maka ia telah menyelamatkan agama dan kehormatannya. Dan barangsiapa yang terjatuh ke dalam *syubhat*, ia telah terjatuh dalam yang harom. Seperti seorang penggembala yang menggembala di sekitar padang rumput terlarang, sebentar lagi (ternaknya) akan masuk ke dalamnya. Ketahuilah, setiap raja memiliki daerah terlarang, dan daerah terlarang Alloh adalah perkara-perkara yang harom. Ketahuilah, dalam tubuh manusia ada segumpal darah, apabila segumpal darah tersebut baik, maka seluruh anggota tubuhnya akan baik, namun jika rusak, maka seluruh anggota tubuhnya ikut rusak. Ketahuilah, segumpal darah itu adalah *qolbu* (jantung/hati)." *Muttafaq 'alaih*.¹⁵¹³

١٥١٤. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {تَعَسَّ عَبْدُ الدِّينَارِ وَالدَّرْهَمِ وَالْقَطِيفَةِ، إِنْ أُعْطِيَ رَضِيَ، وَإِنْ لَمْ يُعْطَ لَمْ يَرْضَ}. أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ.

¹⁵¹³ *Shohih*, diriwayatkan oleh al-Bukhori (52) kitab *al-Iimaan*, (1599) di dalam *al-Musaqoh*.

1514. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, “Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, ‘Celaka hamba dinar, hamba dirham dan hamba pakaian. Jika diberi, maka ia ridho dan jika tidak diberi, maka ia tidak ridho.” Dikeluarkan oleh al-Bukhori.¹⁵¹⁴

١٥١٥. وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: أَخَذَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَنْكِبِي، فَقَالَ: { كُنْ فِي الدُّنْيَا كَأَنَّكَ غَرِيبٌ أَوْ عَابِرُ سَبِيلٍ }، وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ يَقُولُ: إِذَا أَمْسَيْتَ فَلَا تَنْتَظِرِ الصَّبَاحَ، وَإِذَا أَصْبَحْتَ فَلَا تَنْتَظِرِ الْمَسَاءَ، وَخُذْ مِنْ صِحَّتِكَ لِسَقَمِكَ، وَمِنْ حَيَاتِكَ لِمَوْتِكَ. أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ.

1515. Dari Ibnu ‘Umar *Rodhiyallohu ‘anhuma*, ia berkata, “Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* memegang pundakku seraya berkata, “Tinggallah di dunia seakan-akan engkau adalah orang asing atau orang yang sedang lewat.” Ibnu ‘Umar berkata, “Apabila kamu sudah masuk waktu sore, janganlah menunggu (hingga) pagi, dan apabila kamu sudah masuk waktu pagi, janganlah menunggu waktu sore. Manfaatkanlah waktu sehatmu untuk waktu sakitmu, dan kehidupanmu untuk kematianmu.” Dikeluarkan oleh al-Bukhori.¹⁵¹⁵

١٥١٦. وَعَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، { مَنْ تَشَبَهَ بِقَوْمٍ فَهُوَ مِنْهُمْ } . أَخْرَجَهُ أَبُو دَاوُدَ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ.

1516. Dari Ibnu ‘Umar *Rodhiyallohu ‘anhuma*, ia berkata, “Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, ‘Barangsiapa yang menyerupai suatu kaum, ia termasuk golongan mereka.’” Dikeluarkan oleh Abu Dawud dan dishohihkan oleh Ibnu Hibban.¹⁵¹⁶

١٥١٧. وَعَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: كُنْتُ خَلْفَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا فَقَالَ: يَا غُلَامُ، احْفَظْ اللَّهَ يَحْفَظْكَ، احْفَظْ اللَّهَ تَجِدْهُ تُجَاهَكَ، وَإِذَا سَأَلْتَ فَاسْأَلِ اللَّهَ، وَإِذَا اسْتَعْنْتَ فَاسْتَعِنْ بِاللَّهِ. رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ، وَقَالَ: حَسَنٌ صَحِيحٌ.

¹⁵¹⁴ **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (6435) kitab *ar-Riqooq*, Ibnu Majah kitab *az-Zuhd* (4135).

¹⁵¹⁵ **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (6416) kitab *ar-Riqooq*, at-Tirmidzi (2333) kitab *az-Zuhd*.

¹⁵¹⁶ **Hasan shohih**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (4031) kitab *al-Libaas*, Ibnu Hibban. Berkata al-Albani, “Hasan shohih,” lihat *Irwaa-ul Gholiil* (1269) dan *Shohiih Abu Dawud* (4031).

1517. Dari Ibnu ‘Abbas, ia berkata, “Pada suatu hari aku pernah dibonceng di belakang Nabi *Shollallohu ‘alaihi wa Sallam*, lalu beliau bersabda, “Wahai anak kecil, jagalah (agama) Allah, niscaya Allah akan menjagamu, jagalah (agama) Allah niscaya kamu akan menjumpai-Nya di hadapanmu. Apabila kamu meminta, mintalah kepada Allah. Apabila kamu memohon pertolongan, mohonlah kepada Allah.” HR. At-Tirmidzi, ia berkata, “Hasan shohih.”¹⁵¹⁷

١٥١٨. وَعَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ ذَلَّنِي عَلَى عَمَلٍ إِذَا عَمَلْتَهُ أَحْبَبَنِي اللَّهُ، وَأَحْبَبَنِي النَّاسُ فَقَالَ: {أَزْهَدْ فِي الدُّنْيَا، يُحِبُّكَ اللَّهُ، وَأَزْهَدْ فِيمَا عِنْدَ النَّاسِ، يُحِبُّكَ النَّاسُ}. رَوَاهُ ابْنُ مَاجَةَ وَعَبْدُ اللَّهِ، وَسَنَدُهُ حَسَنٌ.

1518. Dari Sahl bin Sa’ad *Rodhiyallohu ‘anhu*, ia berkata, “Seseorang datang kepada Nabi *Shollallohu ‘alaihi wa Sallam* seraya berkata, ‘Wahai Rosululloh, tunjukkan kepadaku suatu amalan yang apabila aku kerjakan, Allah akan mencintaiku juga manusia mencintaiku.’ Beliau bersabda, ‘Zuhudlah di dunia, Allah akan mencintaimu. Zuhudlah terhadap apa yang ada di tangan manusia, manusia akan mencintaimu.’” HR. Ibnu Majah dan yang lainnya, sanadnya hasan.¹⁵¹⁸

١٥١٩. وَعَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْعَبْدَ التَّقِيَّ الْغَنِيَّ الْخَفِيَّ. أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ.

1519. Dari Sa’ad bin Abi Waqqosh *Rodhiyallohu ‘anhu*, ia berkata, “Aku mendengar Rosululloh *Shollallohu ‘alaihi wa Sallam* bersabda, ‘Sesungguhnya Allah mencintai seorang hamba yang bertaqwa, kaya dan tersembunyi.’” Dikeluarkan oleh Muslim.¹⁵¹⁹

١٥٢٠. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {مَنْ حَسَنَ إِسْلَامَ الْمَرْءِ تَرَكَهُ مَا لَا يَعْنِيهِ}. رَوَاهُ التِّرْمِذِيُّ، وَقَالَ: حَسَنٌ.

¹⁵¹⁷ **Shohih**, diriwayatkan oleh at-Tirmidzi (2516) bab *Shifatul Qiyaamah*, dan beliau menghasankannya, Ahmad (2664, 2758). Dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohih at-Tirmidzi* (2516), lihat *al-Misykaah* (5302).

¹⁵¹⁸ **Shohih**, diriwayatkan oleh Ibnu Majah (4102) kitab *az-Zuhd*, bab *az-Zuhd fid Dun-ya*. Dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohih Ibnu Majah* no (3326), lihat *ash-Shohihah* (944).

¹⁵¹⁹ **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (2965) kitab *az-Zuhd war Roqoo-ig*, Ahmad (1444).

1520. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, “Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, ‘Di antara bagusnya keislaman seorang manusia adalah meninggalkan apa yang tidak berguna.’”
HR. At-Tirmidzi, ia berkata, “Hadits hasan.”¹⁵²⁰

١٥٢١. وَعَنْ الْمِقْدَامِ بْنِ مَعْدِيكَرِبَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: { مَا مَلَأَ ابْنُ آدَمَ وَعَاءً شَرًّا مِنْ بَطْنِهِ }. أَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَحَسَنَهُ.

1521. Dari al-Miqdam bin Ma'dikarib *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, “Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, “Tidaklah seorang manusia mengisi bejana yang lebih jelek daripada perut.” Dikeluarkan oleh at-Tirmidzi dan beliau menilainya hasan.¹⁵²¹

١٥٢٢. وَعَنْ أَنَسِ بْنِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: { كُلُّ بَنِي آدَمَ خَطَاءٌ، وَخَيْرُ الْخَطَائِينَ التَّوَّابُونَ }. أَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَابْنُ مَاجَهَ، وَسَنَدُهُ قَوِيٌّ.

1522. Dari Anas *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, “Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, ‘Setiap manusia salah, sebaik-baik orang yang berbuat salah adalah orang yang bertaubat.’” Dikeluarkan oleh at-Tirmidzi dan Ibnu Majah, sanadnya kuat.¹⁵²²

١٥٢٣. وَعَنْ أَنَسِ بْنِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: { الصَّمْتُ حِكْمَةٌ، وَقَلِيلٌ فَاعِلُهُ }. أَخْرَجَهُ الْبَيْهَقِيُّ فِي الشُّعْبِ بِسَنَدٍ ضَعِيفٍ وَصَحَّحَ أَنَّهُ مَوْقُوفٌ مِنْ قَوْلِ لُقْمَانَ الْحَكِيمِ.

1523. Dari Anas *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, “Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, ‘Diam itu adalah hikmah, namun sedikit

¹⁵²⁰ **Shohih**, diriwayatkan oleh at-Tirmidzi (2317) kitab *az-Zuhd*, ia berkata, “Ini adalah hadits *ghorib*, kami tidak mengenalnya dari hadits Abu Aslamah dari Abu Huroiroh dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* kecuali dari jalur ini.” Ibnu Majah (3976) kitab *al-Fitan*. Dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohih at-Tirmidzi* dan *Shohih Ibnu Majah* (3226), lihat *takhrij ath-Thohawiyah*.

¹⁵²¹ **Shohih**, diriwayatkan oleh at-Tirmidzi (2380) kitab *az-Zuhd*, bab *Maa Jaa-a fii Karoohiyati Katsrotil Akli*, ia berkata, “Ini adalah hadits hasan shohih”. Ibnu Majah (3349) kitab *al-Ath'imah*, bab *al-Iqtishood fil Akli wa Karoohatu asy-Syab'*. Ahmad (16735), dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohih at-Tirmidzi* (2380) dan *Irwaa-ul Gholiil* (1983).

¹⁵²² **Hasan**, diriwayatkan oleh at-Tirmidzi (2499) bab *Shifatul Qjyaamah*, ia berkata, “Ini adalah hadits *ghorib*, kami tidak mengenalnya kecuali dari hadits 'Ali bin Mas'adah dari Qotadah.” Ibnu Majah (4251) kitab *az-Zuhd*, bab *Dzikrut Taubah*, ad-Darimi dalam *ar-Riqoq* (2727). Dihasankan oleh al-Albani dalam *Shohih Ibnu Majah* (2447), *al-Misykaah* (2341).

yang melakukannya.” Dikeluarkan oleh al-Baihaqi dalam *Syu’abul Iimaan* dengan sanad lemah, beliau menilai yang benar adalah hadits *mauquf* dari perkataan Luqman Hakim.¹⁵²³



¹⁵²³ **Dho’if**, dikeluarkan oleh al-Qudho’i (240) dari Zakariya bin Yahya al-Haqbari; bercerita kepada kami al-Ashma’i, ia berkata: bercerita kepada kami ‘Ali bin Mas’adah dari Qotadah dari Anas bin Malik secara *marfu’*.

Berkata al-Albani, “Ini adalah sanad dho’if.” Dikeluarkan oleh Ibnu ‘Adi (V/169), al-Baihaqi meriwayatkan darinya (II/76/2) dalam *Syu’abul Iimaan*. Berkata al-Baihaqi, “Yang benar adalah dari Anas, bahwa Luqman berkata,; al-Iroqi menetapkannya dalam *Takhrijul Ihyaa*.” Lihat *adh-Dho’üfah* (2424).

BAB PERINGATAN DARI AKLHAK YANG JELEK

١٥٢٤. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {يَاكُمْ وَالْحَسَدَ، فَإِنَّ الْحَسَدَ يَأْكُلُ الْحَسَنَاتِ، كَمَا تَأْكُلُ النَّارُ الْحَطَبَ. أَخْرَجَهُ أَبُو دَاوُدَ.

1524. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, “Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, ‘Jauhilah oleh kalian perbuatan dengki (hasad), karena dengki itu memakan kebaikan sebagaimana api melalap habis kayu bakar.” Dikeluarkan oleh Abu Dawud.¹⁵²⁴

١٥٢٥. وَابْنِ مَاجَةَ مِنْ حَدِيثِ أَنَسِ نَحْوَهُ.

1525. Ibnu Majah meriwayatkan hadits senada dari Anas.¹⁵²⁵

١٥٢٦. وَعَنْهُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {لَيْسَ الشَّدِيدُ بِالصُّرْعَةِ، إِنَّمَا الشَّدِيدُ الَّذِي يَمْلِكُ نَفْسَهُ عِنْدَ الْعُضْبِ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1526. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, “Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, ‘Orang yang kuat itu bukanlah yang kuat bergulat, akan tetapi orang yang kuat adalah yang dapat menahan dirinya ketika marah.” Muttafaq ‘alaih.¹⁵²⁶

١٥٢٧. وَعَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {الظُّلْمُ ظُلْمَاتٌ يَوْمَ الْقِيَامَةِ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

¹⁵²⁴ **Dho'if**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (4903) kitab *al-Adab*, bab *Fii al-Hasad*, dari Ibrohim bin Abi Usa'id dari kakeknya dari Abu Huroiroh secara *marfu'*. Al-Bukhori berkata, “Tidak shohih”. Al-Albani berkata, “Rowi-rowinya terpercaya kecuali kakeknya Ibrohim, dia *majhul* (tidak diketahui).” Lihat *adh-Dho'ifah* (1902).

¹⁵²⁵ **Dho'if**, dari Anas dengan lafazh, “Kedengkiannya memakan kebaikan, sebagaimana api melalap kayu bakar....puasa sebagai perisai dari Neraka.” Diriwayatkan oleh Ibnu Majah (4210) kitab *az-Zuhd*, bab *al-Hasad*. Abu Ya'la dalam *Musnadh*nya dari Muhammad bin Abi Fudaik dari Isa bin Abi Isa al-Hannath dari Abu az-Zannad dari Anas bin Malik secara *marfu'*.

Al-Albani mendho'ifkan sanadnya dalam *Dho'if Ibnu Majah*, beliau juga mendho'ifkannya dalam *adh-Dho'ifah* (1901, 1902), beliau berkata, “Akan tetapi penggalan hadits tentang puasa adalah shohih.”

¹⁵²⁶ **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (6114) kitab *al-Adab*, Muslim (2609) kitab *al-Birrah wash Shilah wal Aadaab*. Diriwayatkan juga oleh Ahmad (7185) dari Abu Huroiroh.

1527. Dari Ibnu 'Umar *Rodhiyallohu 'anhuma*, ia berkata, “Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, ‘Kezholiman itu adalah kegelapan pada hari Kiamat.’” Muttafaq 'alaih.¹⁵²⁷

١٥٢٨. وَعَنْ جَابِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: { اتَّقُوا الظُّلْمَ فَإِنَّ الظُّلْمَ ظُلُمَاتٌ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَاتَّقُوا الشُّحَّ فَإِنَّهُ أَهْلَكَ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ }. أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ.

1528. Dari Jabir *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, “Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, “Takutlah kepada kezholiman, karena kezholiman itu akan menjadi kegelapan pada hari kiamat. Takutlah kepada perbuatan kikir, karena ia telah membinasakan umat sebelummu.” HR. Muslim.¹⁵²⁸

١٥٢٩. وَعَنْ مُحَمَّدِ بْنِ لَيْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: { إِنْ أَخَوْفَ مَا أَخَافُ عَلَيْكُمُ الشَّرْكَ الْأَصْغَرَ: الرِّيَاءُ }. أَخْرَجَهُ أَحْمَدُ بِإِسْنَادٍ حَسَنٍ.

1529. Dari Mahmud bin Labid *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, “Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, ‘Sesungguhnya hal yang paling aku takuti menimpa kalian adalah syirik kecil; yaitu *riya*.’” HR. Ahmad dengan sanad hasan.¹⁵²⁹

١٥٣٠. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: { آيَةُ الْمُنَافِقِ ثَلَاثٌ، إِذَا حَدَّثَ كَذَبَ، وَإِذَا وَعَدَ أَخْلَفَ، وَإِذَا أُوْتِمِنَ خَانَ }. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1530. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, “Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, “Tanda-tanda orang munafik ada tiga; apabila bicara berdusta, apabila berjanji mengingkari dan apabila diberi amanah berkhianat.” Muttafaq 'alaih.¹⁵³⁰

¹⁵²⁷ **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2447) kitab *al-Mazhoolim*, Muslim (2579) kitab *al-Birr wash Shilah wal Aadaab*.

¹⁵²⁸ **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (2578) kitab *al-Birr wash Shilah wal Aadaab*, Ahmad (15052).

¹⁵²⁹ **Shohih**, diriwayatkan oleh Ahmad (23119, 27742), al-Baghowi dalam *Syarhus Sunnah*, al-Baihaqi dari 'Amru bin Abi 'Amru dari 'Ashim bin 'Umar bin Qotadah dari Mahmud bin Labid. Berkata al-Albani, “Ini adalah sanad bagus sebagaimana diatakatakan oleh al-Mundziri”, beliau menshohihkannya. Lihta *ash-Shohihah* (951).

¹⁵³⁰ **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (33) kitab *al-Jimaan*, Muslim (59) kitab *al-Liman*.

١٥٣١. وَلَهُمَا مِنْ حَدِيثِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ: {وَإِذَا خَاصَمَ فَجَرَ}.

1531. Al-Bukhori dan Muslim meriwayatkan dari 'Abdulloh bin 'Umar, "Apabila bertikai berbuat aniaya."¹⁵³¹

١٥٣٢. وَعَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {سَبَابُ الْمُسْلِمِ فُسُوقٌ، وَقِتَالُهُ كُفْرٌ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1532. Dari Ibnu Mas'ud *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Mencaci maki orang muslim adalah kemunafikan dan memerangnya adalah kekufuran.'" Muttafaq 'alaih.¹⁵³²

١٥٣٣. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {إِبَاكُمُ وَالظَّنُّ، فَإِنَّ الظَّنَّ أَكْذَبُ الْحَدِيثِ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1533. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Jauhilah olehmu prasangka buruk, karena prasangka buruk itu adalah perkataan yang paling dusta.'" Muttafaq 'alaih.¹⁵³³

١٥٣٤. وَعَنْ مَعْقِلِ بْنِ يَسَارٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: {مَا مِنْ عَبْدٍ يَسْتَرْعِيهِ اللَّهُ رَعِيَّةً يَمُوتُ يَوْمَ يَمُوتُ وَهُوَ غَاشٌّ لِرَعِيَّتِهِ إِلَّا حَرَّمَ اللَّهُ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1534. Dari Ma'qil bin Yasar *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Aku mendengar Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Tidaklah seorang hamba yang diserahi Allah untuk memimpin rakyat lalu ia mati, pada hari kematiannya dalam keadaan menipu rakyatnya, melainkan Allah pasti mengharomkannya masuk Surga."¹⁵³⁴

١٥٣٥. وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {اللَّهُمَّ مَنْ وَلِيَ مِنْ أَمْرِ أُمَّتِي شَيْئًا فَشَقَّ عَلَيْهِمْ فَاشْتَقُّ عَلَيْهِ}. أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ.

¹⁵³¹ **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2459), Muslim (58).

¹⁵³² **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (6044) kitab *al-Adab*, (48) kitab *al-Aimaan*, (7076) kitab *al-Fitan*, Muslim (64) kitab *al-Iimaan*.

¹⁵³³ **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (5144) kitab *an-Nikah*, (6066) kitab *al-Adab*, Muslim (2563) kitab *al-Birr wash Shilah wal Aadaab*, at-Tirmidzi (1988) kitab *al-Birr wash Shilah*.

¹⁵³⁴ **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (7151) kitab *al-Ahkaam*, Muslim (142) kitab *al-Aimaan*.

1535. Dari 'Aisyah *Rodhiyallohu 'anha*, ia berkata, “Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, ‘Ya Allah, barangsiapa yang menguasai salah satu urusan umatku, lalu ia menyusahkan mereka, maka berikan kesusahan kepadanya.’” Dikeluarkan oleh Muslim.¹⁵³⁵

١٥٣٦. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: { إِذَا قَاتَلَ أَحَدُكُمْ فَلْيَجْتَنِبِ الْوَجْهَ }. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1536. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, “Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, ‘Apabila salah seorang dari kamu berkelahi, maka hindarilah (memukul) wajah.’” Muttafaq ‘alaih.¹⁵³⁶

١٥٣٧. وَعَنْهُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَجُلًا قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَوْصِنِي قَالَ: { لَا تَعْضَبْ فَرَدَّدَ مَرَارًا }، وَقَالَ: { لَا تَعْضَبْ }. أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ.

1537. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu*. Ada seseorang yang berkata, “Wahai Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, berilah aku wasiat.” Beliau bersabda, “Jangan marah.” Orang itu lalu mengulangi beberapa kali, dan beliau bersabda, “Jangan marah.” Dikeluarkan oleh al-Bukhori.¹⁵³⁷

١٥٣٨. وَعَنْ خَوْلَةَ الْأَنْصَارِيَّةِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: { إِنْ رَجُلًا يَتَخَوَّضُونَ فِي مَالِ اللَّهِ بَعِيرِ حَقٍّ، فَلَهُمُ النَّارُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ }. أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ.

1538. Dari Khaulah al-Anshoriyah *Rodhiyallohu 'anha*, ia berkata, “Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, ‘Sesungguhnya orang-orang yang menggunakan harta Allah dengan cara yang tidak benar, bagi mereka Neraka pada hari Kiamat.’” Dikeluarkan oleh Muslim.¹⁵³⁸

١٥٣٩. وَعَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فِيمَا يَرُويهِ عَنْ رَبِّهِ، قَالَ: { يَا عِبَادِي إِنِّي حَرَمْتُ الظُّلْمَ عَلَى نَفْسِي، وَجَعَلْتُهُ بَيْنَكُمْ مُحْرَمًا، فَلَا تَظَالَمُوا }. أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ.

¹⁵³⁵ **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (1828) kitab *al-Imaaroh*, Ahmad (24101).

¹⁵³⁶ **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2560, 8139) kitab *al-Itq*, Muslim (2612) kitab *al-Birr wash Shilah wal Aadaab*. Diriwayatkan juga oleh Ahmad (27341).

¹⁵³⁷ **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (6116) kitab *al-Adab*, at-Tirmidzi (2020), Ahmad (9682).

¹⁵³⁸ **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori di dalam *Fardhul Khumus*. Ahmad (26773).

1539. Dari Abu Dzarr *Rodhiyallohu 'anhu* dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*—yang beliau riwayatkan dari *Robb-Nya* (hadits qudsi)-, Allah berfirman, “Wahai hamba-hamba-Ku, sesungguhnya Aku telah mengharomkan kezholiman atas diriku, dan Aku telah mengharomkannya di antara kalian, oleh karena itu janganlah saling berbuat zholim.” Dikeluarkan oleh Muslim.¹⁵³⁹

١٥٤٠. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ قَالَ: {أَتَدْرُونَ مَا الْعَيْبَةُ؟} قَالُوا: اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ قَالَ: {ذَكَرْتُ أَخَاكَ بِمَا يَكْرَهُ}، قَالَ: أَفَرَأَيْتَ إِنْ كَانَ فِي أَخِي مَا أَقُولُ؟ قَالَ: {إِنْ كَانَ فِيهِ مَا تَقُولُ فَقَدْ اغْتَبْتَهُ، وَإِنْ لَمْ يَكُنْ فِيهِ فَقَدْ بَهْتَهُ}. أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ.

1540. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu* bahwa Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, “Tahukah kamu apa itu *ghibah*? Para Sahabat menjawab, “Allah dan Rosul-Nya yang lebih tahu.” Beliau bersabda, “*Ghibah* adalah kamu menyebut-nyebut saudaramu dengan apa yang tidak ia sukai.” Ada yang bertanya, “Apa pendapat baginda, apabila yang aku katakan benar-benar ada padanya?” Beliau menjawab, “Apabila ada padanya apa yang kamu katakan, maka kamu telah berbuat *ghibah*. Apabila tidak ada, kamu telah membuat kebohongan atasnya.” Dikeluarkan oleh Muslim.¹⁵⁴⁰

١٥٤١. وَعَنْهُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {لَا تَحَاسَدُوا، وَلَا تَنَاجَشُوا، وَلَا تَبَاغَضُوا، وَلَا تَدَابَرُوا وَلَا يَبِيعَ بَعْضُكُمْ عَلَى بَعْضٍ، وَكُونُوا عِبَادَ اللَّهِ إِخْوَانًا، الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ، لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يَخْلُدُهُ، وَلَا يَحْقِرُهُ، التَّقْوَى هَاهُنَا، وَيُشِيرُ إِلَى صَدْرِهِ، ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، بِحَسَبِ أَمْرٍ مِنْ الشَّرِّ أَنْ يَحْقِرَ أَخَاهُ الْمُسْلِمَ، كُلُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ حَرَامٌ دَمُهُ وَمَالُهُ وَعَرَضُهُ}. أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ.

1541. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, “Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, ‘Janganlah kalian saling dengki, saling *najsy* (mempermainkan harga), saling benci, saling berpaling dan janganlah sebagian kalian melakukan transaksi di atas transaksi sebagian yang lain. Jadilah kalian hamba-hamba Allah yang saling

¹⁵³⁹ **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (2577) kitab *al-Birr wash Shilah wal Aadaab*.

¹⁵⁴⁰ **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (2589) kitab *al-Birr wash Shilah wal Aadaab*. At-Tirmidzi (1934), Abu Dawud (4874) dan Ahmad (8759).

bersaudara. Muslim adalah saudara muslim lainnya, ia tidak menzholiminya, tidak merendharkannya dan tidak menghina. Taqwa itu letaknya di sini –beliau menunjuk ke adanya tiga kali-. Sudah termasuk kejahatan seseorang apabila ia menghina saudaranya yang muslim. Setiap muslim atas muslim yang lain adalah harom darahnya, hartanya dan kehormatannya.” HR. Muslim.¹⁵⁴¹

١٥٤٢. وَعَنْ قُتَيْبَةَ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: {اللَّهُمَّ حَبِّبْنِي مُنْكَرَاتِ الْأَخْلَاقِ، وَالْأَعْمَالِ، وَالْأَهْوَاءِ، وَالْأَدْوَاءِ}. أَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ، وَصَحَّحَهُ الْحَاكِمُ وَاللَّفْظُ لَهُ.

1542. Dari Quthbah bin Malik *Rodhiyallohu ‘anhu*, ia berkata, “Rosululloh *Shollallohu ‘alaihi wa Sallam* bersabda, ‘Ya Allah, jauh-kanlah aku dari kejelekan akhlak, perbuatan, hawa nafsu, dan penyakit.’” Dikeluarkan oleh at-Tirmidzi, dishohihkan oleh al-Hakim dan ini adalah lafazh miliknya.¹⁵⁴²

١٥٤٣. وَعَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {لَا تُمَارِ أَخَاكَ، وَلَا تُمَارِحْهُ، وَلَا تَعِدْهُ مَوْعِدًا فَتُخْلِفْهُ}. أَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ بِسَنَدٍ ضَعِيفٍ.

1543. Dari Ibnu ‘Abbas *Rodhiyallohu ‘anhuma*, ia berkata, ‘Rosululloh *Shollallohu ‘alaihi wa Sallam* bersabda, ‘Janganlah membantah saudaramu, janganlah bercanda dengannya, dan jangan pula menjanjikan suatu janji, lalu kamu mengingkarinya.’” Dikeluarkan oleh at-Tirmidzi dengan sanad dho’if.¹⁵⁴³

١٥٤٤. وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {حَصَلْتَانِ لَا يَجْتَمِعَانِ فِي مُؤْمِنٍ: الْبُخْلُ وَسَوْءُ الْخُلُقِ}. أَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ، وَفِي سَنَدِهِ ضَعْفٌ.

¹⁵⁴¹ **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (2564) kitab *al-Birr wash Shilah wal Aadaab*.

¹⁵⁴² **Shohih**, diriwayatkan oleh at-Tirmidzi (3591) kitab *ad-Da’waat*, bab *Du’aa’ Ummi Salamah*, beliau berkata, “Ini adalah hadits hasan *ghorib*.” Al-Hakim (I/532), ia berkata, “Shohih atas syarat Muslim, namun mereka berdua tidak mengeluarkannya.” Al-Albani menshohihkannya dalam *Shohih at-Tirmidzi* (3591). Lihat *al-Misykaah* (2471). Berkata Abu Isa, “Hadits hasan *ghorib*.”

¹⁵⁴³ **Dho’if**, diriwayatkan oleh at-Tirmidzi (1995) kitab *al-Birr wash Shilah*, ia berkata, “Hadits hasan *ghorib*, kami tidak mengenalnya kecuali dari jalur ini.” Didho’ifkan oleh al-Albani dalam *Dho’if at-Tirmidzi* (1995). Lihat *al-Misykaah* (4892).

1544. Dari Abu Sa'id al-Khudri *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Dua sifat yang tidak akan berkumpul pada diri seorang mukmin yaitu kikir dan akhlak jelek.'" Dikeluarkan oleh at-Tirmidzi, di dalam sanadnya ada kelemahan.¹⁵⁴⁴

١٥٤٥. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: { الْمُسْتَبَانِ مَا قَالَا فَعَلَى الْبَادِيءِ، مَا لَمْ يَعْتَدِ الْمَظْلُومُ } . أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ .

1545. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Dua orang yang saling menacaci itu seperti apa yang mereka katakan, namun kesalahan ada pada orang yang memulai, selama orang yang mendapatkan cacian tidak melampaui batas (dalam membalas cacian).'" HR. Muslim.¹⁵⁴⁵

١٥٤٦. وَعَنْ أَبِي صِرْمَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: { مَنْ ضَارَّ مُسْلِمًا ضَارَّهُ اللَّهُ، وَمَنْ شَاقَّ مُسْلِمًا شَاقَّ اللَّهُ عَلَيْهِ } . أَخْرَجَهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ، وَحَسَنُهُ .

1546. Dari Abu Shirmah *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, "Barangsiapa yang memberikan mudhorot kepada seorang muslim, Allah akan memberikan mudhorot kepada dirinya. Barangsiapa yang menyusahkan seorang muslim, Allah akan menimpakan kesusahan kepadanya." HR. Abu Dawud dan at-Tirmidzi. Hadits hasan menurut at-Tirmidzi.¹⁵⁴⁶

١٥٤٧. وَعَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: { إِنْ اللَّهُ يَعْصُ الْفَاحِشَ الْبِدِيءِ } . أَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ، وَصَحَّحَهُ .

1547. Dari Abud Darda *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Sesungguhnya Allah membenci orang

¹⁵⁴⁴ **Dho'if**, diriwayatkan oleh al-Bukhori dalam *al-Adab al-Mufrud* (1282), at-Tirmidzi (1962) bab *Maa Jaa-a fil Bakhiil*. Berkata Abu Isa, "Ini adalah hadits *ghorib*, kami tidak mengenalnya kecuali dari hadits Shodaqoh bin Musa." Berkata adz-Dzahabi, "Shodaqoh dho'if", didho'ifkan oleh Ibnu Ma'in dan yang lainnya. Al-Mundziri berkata, "Dho'if". Al-Albani berkata, "Dho'if karena buruk hafalannya."

Hadits ini didho'ifkan oleh al-Albani dalam *Dho'if at-Tirmidzi*, lihat *adh-Dho'ifah* (1119).

¹⁵⁴⁵ **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (2587) kitab *al-Birr wash Shilah wal Aadaab*.

¹⁵⁴⁶ **Hasan**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (3635) kitab *al-Aqdhiyyah*, bab *Abwaab minal Qodho'*. At-Tirmidzi (1940) bab *Maa Jaa-a fil Khiyaanah wal Ghosysy* dari Yahya bin Sa'id dari Muhammad bin Yahya bin Hibban dari Lu-lu-ah dari Abu Shirmah, ia berkata, "Ini adalah hadits hasan *ghorib*." Ibnu Majah (2342) kitab *al-Ahkaam*, Ahmad (15328). Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (896) dan *Shohiih at-Tirmidzi* (1940).

yang berperangai jahat dan berlidah kotor.” Dikeluarkan oleh at-Tirmidzi, dan beliau menilainya shohih.¹⁵⁴⁷

١٥٤٨. وَلَهُ مِنْ حَدِيثِ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ رَفَعَهُ: {لَيْسَ الْمُؤْمِنُ بِالطَّعَانِ، وَلَا اللَّعَانَ، وَلَا الْفَاحِشِ، وَلَا الْبِدِيِّ،} . وَحَسَنُهُ، وَصَحَّحَهُ الْحَاكِمُ، وَرَجَّحَ الدَّارِقُطْنِيُّ وَفَقَهُ.

1548. Dan menurut riwayatnya (at-Tirmidzi) yang lain dari hadits Ibnu Mas'ud *Rodhiyallohu 'anhu*, ia memarfukannya, “Seorang mukmin bukanlah pencela, pelaknat, berperangai jahat dan berlidah kotor.” At-Tirmidzi menghasankan hadits ini, sedangkan al-Hakim menilainya shohih. Adapun ad-Daroquthni merojihkan bahwa hadits ini *mauquf*.¹⁵⁴⁸

١٥٤٩. وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {لَا تَسُبُّوا الْأَمْوَاتَ، فَإِنَّهُمْ قَدْ أَفْضَوْا إِلَى مَا قَدَّمُوا}. أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ.

1549. Dari 'Aisyah *Rodhiyallohu 'anha*, ia berkata, “Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, ‘Janganlah kalian memaki orang yang telah mati, karena mereka telah menerima balasan terhadap apa yang mereka perbuat.’” HR. Al-Bukhori.¹⁵⁴⁹

١٥٥٠. وَعَنْ حُدَيْفَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ قَتَاتٌ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

¹⁵⁴⁷ **Shohih**, diriwayatkan oleh at-Tirmidzi (2002) bab *Maa Jaa-a fii Husnil Khuluq* dari 'Amr bin Dinar dari Ibnu Abi Mulaikah dari Ya'la bin Mamlak dari Ummu ad-Darda' dari Abu ad-Darda'. Ia berkata, “Hasan shohih,” dishohihkan oleh al-Albani, lihat *ash-Shohiihah* (876).

¹⁵⁴⁸ **Shohih**, dikeluarkan oleh Ahmad (3839); telah bercerita kepada kami Muhammad bin Sabiq; telah bercerita kepada kami Isro-il dari al-A'masy dari Ibrohim dari 'Alqamah dari Abdulloh bin Mas'ud. Berkata Ahmad Syakir: sanadnya shohih, diriwayatkan oleh at-Tirmidzi (1977) dari Muhammad bin Yahya bin Muhammad bin Sabiq. Dan diriwayatkan oleh al-Bukhori dalam *al-Adab al-Mufrod* (332), al-Hakim dan Ibnu Hibban dalam *Shohiihnya* (48). Berkata at-Tirmidzi, “Hadits hasan *ghorib*.”

Berkata al-Hakim, “Shohih atas syarat Syaikhon (al-Bukhori dan Muslim)”, disetujui oleh adz-Dzahabi dan dishohihkan oleh al-Albani. Akan tetapi beliau menilainya cacat karena Muhammad bin Sabiq. Al-Albani berkata tentangnya, “Orang yang semisalnya paling tidak haditsnya hasan.”

Diriwayatkan juga oleh Ishaq bin Ziyad al-'Aththor al-Kufi secara *marfu'*.

Berkata al-Albani, “Perselisihannya terhadap Muhammad bin Sabiq di dalam sanadnya, di antara yang menyulitkan untuk merojikhannya.” Al-Albani menshohihkan riwayat yang *marfu'*, lihat *Shohiih at-Tirmidzi* dan *ash-Shohiihah* (320).

¹⁵⁴⁹ **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (6516) kitab *ar-Riqoq*, (1393) kitab *al-Janaa-iz*, an-Nasa-i (1936) kitab *al-Janaa-iz*, Ahmad (24942), ad-Darimi (2511).

1550. Dari Hudzifah *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, “Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, “Tidak akan masuk Surga orang yang suka memfitnah.” *Muttafaq 'alaih*.¹⁵⁵⁰

١٥٥١. وَعَنْ أَنَسِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {مَنْ كَفَّ غَضَبَهُ كَفَّ اللَّهُ عَنْهُ عَذَابَهُ}. أَخْرَجَهُ الطَّبْرَانِيُّ فِي الْأَوْسَطِ.

1551. Dari Anas *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, “Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, ‘Barangsiapa yang mampu menahan marahnya, Allah akan menahan dirinya dari adzab-Nya.’” Dikeluarkan oleh ath-Thobroni dalam *al-Ausath*.¹⁵⁵¹

١٥٥٢. وَكَهْ شَاهِدٌ مِنْ حَدِيثِ ابْنِ عُمَرَ عِنْدَ ابْنِ أَبِي الدُّنْيَا.

1552. Hadits tersebut memiliki *syahid* dari hadits Ibnu ‘Umar dalam riwayat Ibnu Abi ad-Dun-ya.¹⁵⁵²

١٥٥٣. وَعَنْ أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ حَبٌّ، وَلَا بَحِيلٌ، وَلَا سَيِّءُ الْمَلَكَةِ}. أَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ، وَفَرَّقَهُ حَدِيثَيْنِ، وَفِي إِسْنَادِهِ ضَعْفٌ.

1553. Dari Abu Bakar ash-Shiddiq *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, “Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, ‘Tidak akan masuk Surga orang yang senang menipu, orang yang bakhil, dan orang yang tidak bertanggung jawab terhadap apa yang dimilikinya.’” Dikeluarkan oleh at-Tirmidzi, beliau menjadikannya dua hadits dan di dalam sanadnya ada kelemahan.¹⁵⁵³

¹⁵⁵⁰ **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori kitab *al-Adab*, Muslim (105) kitab *al-Limaan*, at-Tirmidzi (2026) dan Abu Dawud (4871).

¹⁵⁵¹ (**Sanadnya hasan**, lihat *Taudhihul Ahkaam* (III/696) ^{pent}) Dikeluarkan oleh ath-Thobroni (9256) di dalam *al-Ausath*, menceritakan kepada kami Ibrohim bin Adham dari Muhammad bin ‘Ajlan dari Farwah bin Mujahid dari Sahl bin Mu’adz bin Anas dari ayahnya dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, beliau bersabda, “Barangsiapa yang menahan amarah.....al-hadits.

Berkata al-Haitsami, “Di dalam sanadnya ada Baqiyyah, ia seorang *mudallis*.”

¹⁵⁵² Diriwayatkan oleh Ibnu Abi ad-Dun-ya.

¹⁵⁵³ **Dho’if**, diriwayatkan oleh at-Tirmidzi (1963) bab *Maa Jaa-a fil Bakhil*, ia berkata, “Hadits hasan *ghorib*.” Adapun lafazh at-Tirmidzi, “Tidak masuk Surga orang yang senang menipu, mengungkit-ungkit dan orang yang bakhil”, sedangkan tambahan “Tidak pula orang yang tidak bertanggung jawab terhadap apa yang dimiliki” hanya terdapat pada Ahmad (32). Al-‘Allamah al-Albani melemahkan lafazh milik at-Tirmidzi dalam *Dho’if at-Tirmidzi* (1963).

١٥٥٤. وَعَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {مَنْ تَسَمَّعَ حَدِيثَ قَوْمٍ، وَهُمْ لَهُ كَارِهُونَ، صَبَّ فِي أُذُنَيْهِ الْإِنْتُكَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ يَعْنِي الرِّصَاصُ}. أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ.

1554. Dari Ibnu 'Abbas *Rodhiyallohu 'anhuma*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Barangsiapa yang menguping pembicaraan suatu kaum, sedangkan mereka tidak menyukainya. Maka pada hari Kiamat akan dituang cairan timah di kupingnya.'" Dikeluarkan oleh al-Bukhori.¹⁵⁵⁴

١٥٥٥. وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {طُوبَى لِمَنْ شَغَلَهُ عَيْبُهُ عَنْ عَيْبِ النَّاسِ}. أَخْرَجَهُ الْبَزَّازُ بِإِسْنَادٍ حَسَنٍ.

1555. Dari Anas *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Beruntunglah orang yang disibukkan untuk melihat aib dirinya, sehingga tidak memperhatikan aib orang lain.'" Dikeluarkan oleh al-Bazzar dengan sanad hasan.¹⁵⁵⁵

١٥٥٦. وَعَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {مَنْ تَعَاظَمَ فِي نَفْسِهِ، وَاخْتَالَ فِي مِشْيَتِهِ لَقِيَ اللَّهَ وَهُوَ عَلَيْهِ غَضَبَانُ}. أَخْرَجَهُ الْحَاكِمُ، وَرِجَالُهُ ثِقَاتٌ.

1556. Dari Ibnu 'Umar *Rodhiyallohu 'anhuma*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Barangsiapa yang menganggap dirinya besar, dan bersikap angkuh dalam berjalan, ia akan berjumpa dengan

¹⁵⁵⁴ **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (7042) bab *at-Ta'biir*; at-Tirmidzi (1751) bab *Maa Jaa-a fil Mushowwiriin*.

¹⁵⁵⁵ **Dho'if**, dikeluarkan oleh Ibnu 'Adi dalam *al-Kaamil* (I/384), al-Baihaqi dalam *Syu'abul Iimaan* (VII/355), ad-Dailami (II/261) dari Muhammad bin al-Hasan bin Qutaibah, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Abi as-Suddi; telah menceritakan kepada kami 'Abdul 'Aziz bin 'Abdil Majid; telah menceritakan kepada kami Aban dari Anas secara *marfu'*. Aban bin Abi 'Iyasy *matruk* (ditinggalkan haditsnya). Berkata al-Albani, "Sanad ini dho'if sekali. Dikeluarkan oleh Ibnul Jauzi dalam *al-Maudhu'at*."

Dari jalan al-Walid bin al-Muhallab al-Aroni, diriwayatkan oleh al-Bazzar (3225), Ibnu 'Adi dalam *al-Kaamil* mengomentari biografi al-Walid, di dalam sanadnya ada an-Nadhr bin Mihroz bin Nadhr dari Muhammad bin al-Munkadir dari Anas. Ibnu Adi berkata tentang al-Walid, "Ada beberapa kemungkar pada hadits-haditsnya."

Al-Albani menilai hadits ini cacat dengan adanya an-Nadhr bin Mihroz, dan ia melemahkannya. Lihat *adh-Dho'ifah* (3835).

Alloh dalam keadaan Alloh murka kepadanya.” Dikeluarkan oleh al-Hakim, rowi-rowinya *tsiqoh*.¹⁵⁵⁶

١٥٥٧. وَعَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: { الْعَجَلَةُ مِنَ الشَّيْطَانِ }. أَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ، وَقَالَ: حَسَنٌ.

1557. Dari Sahl bin Sa'ad *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, “Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, ‘Sikap tergesa-gesa adalah dari syaithon.” Dikeluarkan oleh at-Tirmidzi, ia mengomentari bahwa hadits ini hasan.¹⁵⁵⁷

١٥٥٨. وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: { الشُّؤْمُ سُوءُ الْخُلُقِ }. أَخْرَجَهُ أَحْمَدُ، وَفِي إِسْنَادِهِ ضَعْفٌ.

1558. Dari 'Aisyah *Rodhiyallohu 'anha*, ia berkata, “Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, ‘Berfirasat buruk adalah perangai yang jelek.” Dikeluarkan oleh Ahmad, di dalam sanadnya ada kelemahan.¹⁵⁵⁸

١٥٥٩. وَعَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: { إِنَّ اللَّعَانِينَ لَا يَكُونُونَ شُفَعَاءَ وَلَا شُهَدَاءَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ }. أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ.

1559. Dari Abu Darda *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, “Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, ‘Sesungguhnya orang yang suka melaknat tidak akan menjadi pemberi *syafa'at* (pertolongan) dan menjadi saksi pada hari Kiamat.” Dikeluarkan oleh Muslim.¹⁵⁵⁹

١٥٦٠. وَعَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: { مَنْ عَيَّرَ أَخَاهُ بِذَنْبٍ لَمْ يَمُتْ حَتَّى يَعْمَلَهُ }. أَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ، وَحَسَنَهُ، وَسَنَدُهُ مُنْقَطِعٌ.

1560. Dari Mu'adz bin Jabal *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, “Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, ‘Barangsiapa yang mencerca

¹⁵⁵⁶ (Hasan, lihat *Taudhihul Ahkaam* (III/699) ^{pent}) Dikeluarkan oleh al-Hakim (I/60), ia berkata, “Shohih atas syarat syaikhon namun mereka berdua tidak mengeluarkannya, dan disetujui oleh adz-Dzahabi.”

¹⁵⁵⁷ *Dho'if*, diriwayatkan oleh at-Tirmidzi (2012) bab *Maa Jaa-a fii at-Taanni wal 'Ajalah*, ia berkata, “Ini adalah hadits *ghorib*.” Didho'ifkan oleh al-Albani, lihat *Dho'if at-Tirmidzi* (2012), *al-Misykaah* (5055).

¹⁵⁵⁸ **Sanadnya dho'if**, Dikeluarkan oleh Ahmad (24428), berkata DR. Hamzah az-Zain, “Sanadnya dho'if karena ada Abu Bakar bin 'Abdillah bin Abu Maryam al-Ghossani. Adapun Habib bin Ubadi ar-Rohbi al-Himdh, ia *tsiqoh* dan haditsnya diriwayatkan oleh Muslim. Sehingga hadits ini shohih.”

¹⁵⁵⁹ **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (2598) kitab *al-Birr wash Shilah wal Aadaab*, Abu Dawud (4907) dan Ahmad (26981).

saudaranya karena suatu dosa (yang dilakukannya), ia tidak akan mati sebelum melakukannya.” Dikeluarkan oleh at-Tirmidzi dan beliau menghasankannya. Sanadnya terputus.¹⁵⁶⁰

١٥٦١. وَعَنْ بَهْزِ بْنِ حَكِيمٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {وَيْلٌ لِلَّذِي يُحَدِّثُ فَيَكْذِبُ لِيُضْحِكَ بِهِ الْقَوْمَ، وَيَلُ لَّهُ، ثُمَّ وَيَلُ لَّهُ}. أَخْرَجَهُ الثَّلَاثَةُ، وَإِسْنَادُهُ قَوِيٌّ.

1561. Dari Bahz bin Hakim dari ayahnya dari kakeknya *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, “Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, ‘Celaka bagi orang yang berbicara, lalu ia berdusta agar suatu kaum bisa tertawa. Kecelakaan bagi dia, kecelakaan bagi dia.’” Dikeluarkan oleh Imam yang tiga dengan sanad yang kuat.¹⁵⁶¹

١٥٦٢. وَعَنْ أَنَسِ بْنِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {كَفَّارَةٌ مَنْ اغْتَبَتَهُ أَنْ تَسْتَغْفِرَ لَهُ}. رَوَاهُ الْحَارِثُ بْنُ أَبِي أُسَامَةَ بِإِسْنَادٍ ضَعِيفٍ.

1562. Dari Anas *Rodhiyallohu 'anhu* dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, beliau bersabda, “Kaffarot kepada orang yang kamu ghibahi ialah kamu memohon ampun untuknya.” HR. Al-Harits bin Abu Usamah dengan sanad dho'if.¹⁵⁶²

١٥٦٣. وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {أَبْغَضُ الرَّجَالِ إِلَى اللَّهِ الْأَلَدُ الْخَصِمُ}. أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ.

1563. Dari 'Aisyah *Rodhiyallohu 'anha*, ia berkata, “Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, ‘Orang yang paling dibenci Allah adalah

¹⁵⁶⁰ *Maudhu'* (Palsu), diriwayatkan oleh at-Tirmidzi (2505) di dalam *Shifatul Qiyaamah* dari Kholid bin Ma'dan dari Mu'adz bin Jabal. Berkata at-Tirmidzi, “Hadits *ghorib*, sanadnya tidak bersambung. Karena Kholid bin Ma'dan tidak bertemu dengan Mu'adz bin Jabal.” Lihat *Dho'if at-Tirmidzi* (2505) dan *adh-Dho'ifah* (178).

¹⁵⁶¹ Hasan, diriwayatkan oleh Abu Dawud (4990) kitab *al-Adab*, bab *at-Tasydiid fil Kadzibi*, at-Tirmidzi (2315) kitab *az-Zuhd*, bab *Fiiman Takallama bikalimatini Yudhhiiku bihaa an-Naas*, Ahmad (19159, 19569), ad-Darimi (2707). Dihasankan oleh at-Tirmidzi juga al-Albani, lihat *Ghooyatul Maroom* (376) dan *Shohiih at-Tirmidzi* (2315).

¹⁵⁶² Dho'if, didho'ifkan oleh al-Albani dalam *adh-Dho'ifah* (1519), disebutkan padanya bahwa hadits tersebut dikeluarkan oleh al-Harits bin Abi Usamah dalam *Zawaa'id al-Musnad* (261), Ibnu Abi ad-Dunya dalam *ash-Shoim* (II/8/1) dari 'Anbasah bin 'Abdurrohman al-Qurosyi dari Kholid bin Yazid al-Yamami dari Anas secara *marfu'*. Al-Albani berkata, “Anbasah ini, dikatakan oleh al-Bukhori *Dzahibul Hadits*. Adapun Abu Hatim mengatakan, ‘Ia membuat hadits *maudhu'*.’ Lihat perkataan beliau di *adh-Dho'ifah*.

pembantah yang mencari-cari alasan untuk memenangkan pendapatnya.” Dikeluarkan oleh Muslim.¹⁵⁶³



¹⁵⁶³ **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (2668) kitab *al-Ilmu* sebagaimana dikatakan oleh penulis. Terdapat juga pada al-Bukhori (2457) kitab *al-Mazhoolim wal Ghosab*, at-Tirmidzi (2976) kitab *Tafsirul Qur-aan*. An-Nasa-i (5423).

BAB MOTIFASI UNTUK BERAKHLAK MULIA

٥٦٤. عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {عَلَيْكُمْ بِالصِّدْقِ، فَإِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ، وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ، وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَصْدُقُ، وَيَتَحَرَّى الصِّدْقَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ صِدِّيقًا، وَإِيَّاكُمْ وَالْكَذِبَ، فَإِنَّ الْكَذِبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ، وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ، وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَكْذِبُ، وَيَتَحَرَّى الْكَذِبَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ كَذَّابًا}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1564. Dari Ibnu Mas'ud *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, “Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, ‘Hendaklah kalian berbuat jujur, karena kejujuran itu menghantar kepada kebaikan, sedangkan kebaikan itu menghantar kepada Surga. Senantiasa orang berbuat jujur dan mencari kejujuran sehingga dicatat di sisi Allah sebagai orang yang jujur. Hati-hatilah kamu dari dusta, karena dusta itu menghantar kepada kejahatan, sedangkan kejahatan itu menghantar kepada Neraka. Senantiasa orang berbuat dusta dan mencari kedustaan sehingga dicatat di sisi Allah sebagai pendusta.” *Muttafaq 'alah.*¹⁵⁶⁴

١٥٦٥. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {إِيَّاكُمْ وَالظَّنَّ، فَإِنَّ الظَّنَّ أَكْذَبُ الْحَدِيثِ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1565. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu* bahwa Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, “Jauhilah olehmu prasangka buruk, karena prasangka buruk itu adalah perkataan yang paling dusta.” *Muttafaq 'alah.*¹⁵⁶⁵

١٥٦٦. وَعَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {إِيَّاكُمْ وَالْجُلُوسَ عَلَى الطَّرْفَاتِ}, قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا لَنَا بَدُّ مِنْ مَجَالِسِنَا، نَتَحَدَّثُ فِيهَا، قَالَ: {فَأَمَّا إِذَا أَبَيْتُمْ فَأَعْطُوا الطَّرِيقَ حَقَّهُ}, قَالُوا: وَمَا

¹⁵⁶⁴ *Shohih*, diriwayatkan oleh al-Bukhori (6094) kitab *al-Adab*, Muslim (2607) kitab *al-Birr wash Shilah wal Aadaab*, at-Tirmidzi (1971) kitab *al-Birr wash Shilah*. Abu Dawud (4989) kitab *al-Adab*, Ahmad (3631).

¹⁵⁶⁵ Telah lewat no. 1533.

حَقُّهُ؟ قَالَ: { غَضُّ الْبَصْرِ، وَكَفُّ الْأَذَى، وَرَدُّ السَّلَامِ، وَالْأَمْرُ بِالْمَعْرُوفِ، وَالنَّهْيُ عَنِ الْمُنْكَرِ } . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1566. Dari Abu Sa'id al-Khudri *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Jauhilah oleh kalian dari duduk-duduk di jalan.' Para sahabat berkata, 'Wahai Rosululloh, itu hanyalah bagian dari tempat duduk kami, di mana kami biasa berbincang-bincang di sana.' Beliau bersabda, 'Adapun apabila kalian tidak mau menerima (nasehat ini) maka berikan jalan tersebut haknya.' Mereka bertanya, 'Apakah haknya?' Beliau menjawab, 'Menundukkan pandangan, tidak mengganggu, menjawab salam, memerintahkan yang ma'ruf dan melarang kemungkaran.'" Muttafaq 'alaih.¹⁵⁶⁶

Memahami Agama

١٥٦٧ . وَعَنْ مُعَاوِيَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: { مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ } . مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1567. Dari Mu'awiyah *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Barangsiapa yang Allah kehendaki kebaikan padanya, Dia akan memberinya pemahaman tentang agama.'" Muttafaq 'alaih.¹⁵⁶⁷

١٥٦٨ . وَعَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: { مَا مِنْ شَيْءٍ فِي الْمِيزَانِ أَثْقَلُ مِنْ حُسْنِ الْخُلُقِ } . أَخْرَجَهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ وَصَحَّحَهُ.

1568. Dari Abu ad-Darda *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Tidak ada suatu amalan pun yang timbangannya lebih berat daripada akhlak yang baik.'" Dikeluarkan oleh Abu Dawud dan at-Tirmidzi, beliau menshohihkannya.¹⁵⁶⁸

¹⁵⁶⁶ **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (2460) kitab *al-Mazhoolim*, Muslim (2121) kitab *al-Libaas waz Ziinah*, Abu Dawud (4815) kitab *al-Adab*, Ahmad (10916).

¹⁵⁶⁷ **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (71), (3116) di dalam *Fardhul Khumus*, Muslim (1037) kitab *az-Zakaah*, bab *an-Nahyu 'anil Mas-alah*.

¹⁵⁶⁸ **Shohih**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (4799) kitab *al-Adab*, bab *Fii Husnil Khuluq*, Ahmad (26971), at-Tirmidzi (2002) kitab *al-Birr wash Shilah*, bab *Maa Jaa-a fii Husnil Khuluq*. Berkata Abu Isa, "Ini adalah hadits hasan shohih." Dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohih at-Tirmidzi* dan *ash-Shohihah* (876).

١٥٦٩. وَعَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {الْحَيَاءُ مِنَ الْإِيمَانِ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1569. Dari Ibnu 'Umar *Rodhiyallohu 'anhuma*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Malu termasuk keimanan.'" Muttafaq 'alahi.¹⁵⁶⁹

١٥٧٠. وَعَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {إِنَّ مِمَّا أَدْرَكَ النَّاسُ مِنْ كَلَامِ النَّبِيِّ الْأُولَى: إِذَا لَمْ تَسْتَحِ فَاصْنَعْ مَا شِئْتَ}. أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ.

1570. Dari Ibnu Mas'ud *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Di antara yang didapatkan oleh manusia dari perkataan Nabi-Nabi terdahulu adalah jika kamu tidak malu, berbuatlah sekehendakmu.'" Dikeluarkan oleh al-Bukhori.¹⁵⁷⁰

١٥٧١. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ، وَفِي كُلِّ خَيْرٍ، اِحْرَاصٌ عَلَى مَا يَنْفَعُكَ، وَاسْتِعْنِ بِاللَّهِ، وَلَا تَعْجِزْ، وَإِنْ أَصَابَكَ شَيْءٌ فَلَا تَقُلْ: لَوْ أَنِّي فَعَلْتُ كَذَا كَانَ كَذَا وَكَذَا، وَلَكِنْ قُلْ: قَدَّرَ اللَّهُ، وَمَا شَاءَ فَعَلَ، فَإِنْ لَوْ تَفْتَحُ عَمَلَ الشَّيْطَانِ}. أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ.

1571. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Seorang mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai Allah daripada mukmin yang lemah. Dan masing-masing mempunyai kebaikan. Gemarlah kepada hal-hal yang berguna bagimu. Mintalah pertolongan kepada Allah dan janganlah menjadi lemah. Apabila kamu ditimpa sesuatu, janganlah mengatakan, 'Seandainya aku berbuat begini, maka akan begini dan begitu.' Akan tetapi ucapkanlah, 'Allah telah mentakdirkan dan terserah Allah dengan apa yang Dia perbuat.' Karena kata 'seandainya' akan membuka pekerjaan syaithon.'" HR. Muslim.¹⁵⁷¹

¹⁵⁶⁹ **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (24) kitab *al-Iimaan*, Muslim (36) kitab *al-Iimaan* dari Ibnu 'Umar. An-Nasa-i (5004) kitab *al-Iimaan wa Syaroo-i'uhaa* dengan lafazh, "Malu adalah salah satu cabang keimanan" dari Abu Huroiroh. Ahmad meriwayatkan dengan lafazh, "Malu termasuk keimanan" (10134) dari Abu Huroiroh.

¹⁵⁷⁰ **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (3484) kitab *Ahaadiitsul Anbiyaa'*, (6120) kitab *al-Adab*.

¹⁵⁷¹ **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (2664) kitab *al-Qodr*: Ibnu Majah (79) dalam *Muqoddimah*.

١٥٧٢. وَعَنْ عِيَّاضِ بْنِ حِمَارٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {إِنَّ اللَّهَ أَوْحَى إِلَيَّ أَنْ تَوَاضَعُوا، حَتَّى لَا يَنْغِي أَحَدٌ عَلَى أَحَدٍ، وَلَا يَفْخَرَ أَحَدٌ عَلَى أَحَدٍ}. أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ.

1572. Dari 'Iyadh bin Himar *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, “Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, ‘Sesungguhnya Allah telah memberikan wahyu kepadaku agar kalian *tawadhu*’ (rendah hati), sehingga tidak ada seorangpun yang menganiaya orang lain dan tidak ada yang berbuat sombong kepada orang lain.” HR. Muslim.¹⁵⁷²

١٥٧٣. وَعَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {مَنْ رَدَّ عَنْ عَرَضِ أَخِيهِ بِالْغَيْبِ رَدَّ اللَّهُ عَنْ وَجْهِهِ النَّارَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ}. أَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ، وَحَسَنَهُ.

1573. Dari Abu ad-Dardaa dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, beliau bersabda, “Barangsiapa membela kehormatan saudaranya tanpa sepengetahuannya, maka Allah akan menjaga dirinya dari Neraka pada hari Kiamat.” Dikeluarkan oleh at-Tirmidzi dan beliau menghasankannya.¹⁵⁷³

١٥٧٤. وَالأَحْمَدُ مِنْ حَدِيثِ أَسْمَاءَ بِنْتِ يَزِيدَ نَحْوَهُ.

1574. Ahmad meriwayatkan hadits senada dari Asma binti Yazid.¹⁵⁷⁴

١٥٧٥. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {مَا نَقَصَتْ صَدَقَةٌ مِنْ مَالٍ، وَمَا زَادَ اللَّهُ عَبْدًا بِعَفْوٍ إِلَّا عِزًّا، وَمَا تَوَاضَعَ أَحَدٌ لِلَّهِ إِلَّا رَفَعَهُ اللَّهُ تَعَالَى}. أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ.

1575. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, “Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, “Tidaklah sedekah itu mengurangi harta, Allah tidak akan menambah kepada seorang hamba yang suka memberi maaf kecuali kemuliaan. Tidaklah seseorang bersikap

¹⁵⁷² **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (2865) *al-Jannah wa Shifatu Na'imihaa wa Ahlihaa*, Abu Dawud (4895) *al-Adab*.

¹⁵⁷³ **Shohih**, diriwayatkan oleh at-Tirmidzi (1931) *al-Birr wash Shilah*, bab *Maa Jaa-a fii adz-Dzabb 'an 'Irdhil Muslim*, dan beliau menghasankannya. Diriwayatkan oleh Ahmad (26995) dishohihkan oleh al-Albani, lihat *Shohiih at-Tirmidzi* (1931) dan *Ghooyatul Maroom* (431).

¹⁵⁷⁴ **Shohih**, diriwayatkan oleh Ahmad (26988), dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih al-Jaami'* (6240).

tawadhu’ karena Allah kecuali Allah akan mengangkatnya.” HR. Muslim.¹⁵⁷⁵

١٥٧٦. وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ سَلَامٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: { يَا أَيُّهَا النَّاسُ أَفْشُوا السَّلَامَ، وَصَلُّوا الْأَرْحَامَ، وَأَطْعِمُوا الطَّعَامَ، وَصَلُّوا بِاللَّيْلِ، وَالنَّاسُ نِيَامٌ، تَدْخُلُوا الْجَنَّةَ بِسَلَامٍ }. أَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَصَحَّحَهُ.

1576. Dari ‘Abdulloh bin Salam, ia berkata, “Rosululloh *Shollallohu ‘alaihi wa Sallam* bersabda, ‘Wahai manusia, sebarlah salam, sambunglah silaturahmi, berilah makan, sholatlah di waktu malam ketika orang-orang terlelap tidur, maka kalian akan masuk Surga dengan selamat.’” Dikeluarkan oleh at-Tirmidzi dan beliau menshohihkannya.¹⁵⁷⁶

١٥٧٧. وَعَنْ تَمِيمِ الدَّارِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: { الدِّينُ النَّصِيحَةُ، ثَلَاثًا، قُلْنَا: لِمَنْ هِيَ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: لِلَّهِ، وَلِكِتَابِهِ وَلِرَسُولِهِ، وَ لِأُمَّةِ الْمُسْلِمِينَ وَعَامَّتِهِمْ }. أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ.

1577. Dari Tamim ad-Dari *Rodhiyallohu ‘anhu*, ia berkata, “Rosululloh *Shollallohu ‘alaihi wa Sallam* bersabda, ‘Agama itu nasehat, agama itu nasehat, agama itu nasehat.’ Kami bertanya, ‘Untuk siapa, wahai Rosululloh?’ Beliau menjawab, ‘Untuk Allah, kitab-Nya, Rosul-Nya, pemimpin kaum muslimin dan untuk kaum muslimin pada umumnya.’” Dikeluarkan oleh Muslim.¹⁵⁷⁷

١٥٧٨. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: { أَكْثَرُ مَا يُدْخِلُ الْجَنَّةَ تَقْوَى اللَّهِ وَحَسَنُ الْخُلُقِ }. أَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَصَحَّحَهُ الْحَاكِمُ.

1578. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu ‘anhu*, ia berkata, “Rosululloh *Shollallohu ‘alaihi wa Sallam* bersabda, ‘Amalan yang paling banyak

¹⁵⁷⁵ **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (2588) kitab *al-Birr wash Shilah wal Aadaab*, at-Tirmidzi (2029) kitab *al-Birr wash Shilah*, Ahmad (8782).

¹⁵⁷⁶ **Shohih**, diriwayatkan oleh at-Tirmidzi (1855) dari ‘Abdulloh bin ‘Amru –dan Isa ‘Abdulloh bin Salam- dengan lafazh, “Beribadahlah kepada Allah Yang Maha Pengasih, berikanlah makanan, sebarlah salam, niscaya kalian masuk surga dengan selamat.” Dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohih at-Tirmidzi* (1855). Lihat *Shohih Ibnu Majah* (2994), *ash-Shohihah* (571).

¹⁵⁷⁷ **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (55) kitab *al-Limaan*, an-Nasa-i (4197) kitab *al-Bai’ah*, Abu Dawud (4944).

memasukkan ke dalam Surga adalah takwa kepada Allah dan akhlak yang mulia.” Dikeluarkan oleh at-Tirmidzi dan dishohihkan oleh al-Hakim.¹⁵⁷⁸

١٥٧٩. وَعَنْهُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {إِنَّكُمْ لَا تَسْعُونَ النَّاسَ بِأَمْوَالِكُمْ، وَلَكِنْ لِيَسْعَهُمْ مِنْكُمْ بَسْطُ الْوَجْهِ وَحُسْنُ الْخُلُقِ}. أَخْرَجَهُ أَبُو يَعْلَى وَصَحَّحَهُ الْحَاكِمُ.

1579. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, “Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, ‘Sesungguhnya kalian tidak akan cukup memberi manusia dengan harta kalian. Akan tetapi kalian akan cukup memberikan kepada manusia dengan wajah yang berseri dan akhlak yang baik.” Dikeluarkan oleh Abu Ya’la dan dishohihkan oleh al-Hakim.¹⁵⁷⁹

١٥٨٠. وَعَنْهُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {الْمُؤْمِنُ مِرَّةً أَوْ أَحْيَاهِ الْمُؤْمِنِ}. أَخْرَجَهُ أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ حَسَنٍ.

1580. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, “Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, ‘Seorang mukmin adalah cermin bagi saudaranya yang mukmin.” Dikeluarkan oleh Abu Dawud dengan sanad hasan.¹⁵⁸⁰

١٥٨١. وَعَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {الْمُؤْمِنُ الَّذِي يُخَالِطُ النَّاسَ وَيَصْبِرُ عَلَى إِذَاهُمْ خَيْرٌ مِنَ الَّذِي لَا يُخَالِطُ النَّاسَ}

¹⁵⁷⁸ **Sanadnya hasan**, diriwayatkan oleh at-Tirmidzi (2004) kitab *al-Birr wash Shilah*, bab *Maa Jaa-a Ii Husnil Khuluqi*, ia berkata, “Ini adalah hadits shohih *ghorib*.” Ibnu Majah (4246) kitab *az-Zuhd*. Al-Albani menshohihkan sanadnya dalam *Shohiih at-Tirmidzi* (2004).

¹⁵⁷⁹ **Dho’if**, dikeluarkan oleh Abu Ya’la dalam *Musnadnya* (6550). Al-Hakim (I/124), al-Munawi berkata: al-Baihaqi berkata, “Abdulloh bin Sa’id al-Maqbari menyendiri dengannya dari ayahnya.” Berkata ad-Daroquthni, “Ia haditsnya ditinggalkan.” Al-Bukhori berkata tentangnya, “Para ulama meninggalkannya.”
Hadits ini didho’ifkan oleh al-Albani dalam *Dho’if al-Jaami’* (2043) dan *adh-Dho’ifab* (634).

¹⁵⁸⁰ **Hasan**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (4918) kitab *al-Adab*, bab *an-Nashiihah wal Hijathoh*, al-Bukhori dalam *al-Adab al-Mufrod* (239) dari jalan Katsir bin Zaid dari al-Walid bin Robbah dari Abu Huroiroh dari Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*. Al-Albani menghasankan sanadnya, demikian juga al-Hafizh al-Iroqi dalam *Takhrijul Ihyaa*.

Ia memiliki *syahid* menurut riwayat ath-Thobroni di dalam *al-Ausath* (2135) dari Anas, sanadnya hasan sebagaimana dikatakan oleh al-Albani. Sehingga hadits ini hasan, lihat *Shohiih Abu Dawud* dan *ash-Shohiihah* (926).

وَلَا يَصْبِرُ عَلَىٰ أَذَاهُمْ} . أَخْرَجَهُ ابْنُ مَاجَةَ بِإِسْنَادٍ حَسَنِ، وَهُوَ عِنْدَ التِّرْمِذِيِّ، إِلَّا أَنَّهُ لَمْ يُسَمِّ الصَّحَابِيَّ.

1581. Dari Ibnu ‘Umar *Rodhiyallohu ‘anhuma*, ia berkata, “Rosululloh *Shollallohu ‘alaihi wa Sallam* bersabda, ‘Seorang mukmin yang bergaul dengan manusia dan sabar dengan gangguan mereka lebih baik daripada yang tidak bergaul dengan manusia dan tidak sabar dengan gangguan mereka.’” Dikeluarkan oleh Ibnu Majah dengan sanad hasan. Hadits ini juga terdapat pada at-Tirmidzi hanya saja beliau tidak menyebut nama sahabat yang meriwayatkan hadits ini.¹⁵⁸¹

١٥٨٢ . وَعَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {اللَّهُمَّ كَمَا حَسَنْتَ خَلْقِي، فَحَسِّنْ خُلُقِي}. رَوَاهُ أَحْمَدُ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَانَ.

1582. Dari Ibnu Mas‘ud *Rodhiyallohu ‘anhu*, ia berkata, “Rosululloh *Shollallohu ‘alaihi wa Sallam* bersabda, ‘Ya Allah, sebagaimana engkau telah membaguskan rupaku, maka baguskanlah akhlakku.’” HR. Ahmad dan dishohihkan oleh Ibnu Hibban.¹⁵⁸²



¹⁵⁸¹ **Shohih**, diriwayatkan oleh Ibnu Majah (4032) kitab *al-Fitan*, bab *ash-Shobr ‘alal Bala’* dari Ibnu ‘Umar. At-Tirmidzi (2507) dari Syu‘bah dari Sulaiman al-A‘masy dari Yahya bin Watstasab dari seorang syaikh dari Sahabat Nabi *Shollallohu ‘alaihi wa Sallam* dari Nabi *Shollallohu ‘alaihi wa Sallam*.

Berkata Abu Isa, “Ibnu Abi Adi berkata, ‘Syu‘bah berpendapat bahwa ia adalah Ibnu ‘Umar.’” Ath-Thobroni juga meriwayatkannya dalam *al-Ausath* (370) dari al-A‘masy dari Habib bin Abi Tsabit. Dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih at-Tirmidzi* (2507), *Shohiih Ibnu Majah* (3273), lihat *al-Misykaah* (5087) dan *ash-Shohiihah* (936).

¹⁵⁸² **Shohih**, dikeluarkan oleh Ahmad (3813) dari jalan ‘Ausajah bin ar-Rummah dari ‘Abdulloh bin Abi al-Hudza'il dari Ibnu Mas‘ud. Berkata Ahmad Syakir, “Sanadnya shohih.” Hadits ini terdapat dalam *Majma‘ az-Zawaa'id* (X/173), al-Haitsami berkata, “Ahmad dan Abu Ya‘la telah meriwayatkannya, rowi-rowi mereka berdua adalah rowi-rowi kitab *ash-Shohiih* selain ‘Ausajah bin ar-Rummah, ia seorang *tsiqoh*.”

Berkata al-Albani, “Ini sebagaimana yang dikatakan oleh al-Haitsami. Diriwayatkan oleh Ibnu Hibban (2423) dalam *Mawarid azh-Zhom‘aan* dan dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih Mawarid azh-Zhom‘aan*.” Lihat *Irwaa-ul Gholiil* (74).

BAB DZIKIR DAN DO'A

١٥٨٣. عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {يَقُولُ اللَّهُ تَعَالَى: أَنَا مَعَ عَبْدِي مَا ذَكَرَنِي وَتَحَرَّكَتْ بِي شَفَاتُهُ}. أَخْرَجَهُ ابْنُ مَاجَهَ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ، وَذَكَرَهُ الْبُخَارِيُّ تَعْلِيْقًا.

1583. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, “Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, ‘Allah *Ta’ala* berfirman, ‘Aku bersama hamba-Ku selama ia mengingat-Ku dan kedua bibirnya bergerak menyebut-Ku.” HR. Ibnu Majah, dishohihkan oleh Ibnu Hibban. Al-Bukhori menyebutkan hadits ini secara *mu’allaq*.¹⁵⁸³

١٥٨٤. وَعَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {مَا عَمِلَ ابْنُ آدَمَ عَمَلًا أَنْجَى لَهُ مِنْ عَذَابِ اللَّهِ مِنْ ذِكْرِ اللَّهِ}. أَخْرَجَهُ ابْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَالطَّبْرَانِيُّ بِإِسْنَادٍ حَسَنٍ.

1584. Dari Mu’adz bin Jabal *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, “Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, “Tidaklah manusia mengerjakan suatu amalan yang lebih menyelamatkannya dari adzab Allah daripada berdzikir kepada Allah.” HR. Ibnu Abi Syaibah dan ath-Thobroni dengan sanad hasan.¹⁵⁸⁴

١٥٨٥. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {مَا جَلَسَ قَوْمٌ مَجْلِسًا يَذْكُرُونَ اللَّهَ فِيهِ إِلَّا حَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ، وَعَشِيَتْهُمْ الرَّحْمَةُ، وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ}. أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ.

1585. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, “Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, “Tidaklah suatu kaum duduk di suatu majlis, di mana mereka berdzikir kepada Allah padanya, kecuali mereka akan dikelilingi oleh Malaikat, diliputi rohmat, dan Allah

¹⁵⁸³ **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori secara *mu’allaq*, Ibnu Majah (3792) kitab *al-Adab*, bab *Fadhlu Dzikir*; Ahmad (10585). Dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohih Ibnu Majah* no (3074), *al-Misykaah* (2285).

¹⁵⁸⁴ **Shohih**, dikeluarkan oleh ath-Thobroni dalam *al-Ausath* (2317) dari Yahya bin Sa’id al-Anshori dari Abu az-Zubair dari Jabir secara *marfu’* kepada Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*. Dikeluarkan juga oleh Ibnu Abi Syaibah dalam *Mushonnafiya* (VI/57-58). Dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohih al-Jami’* (5644).

menyebut mereka kepada para Malaikat yang ada di sisi-Nya.” HR. Muslim.¹⁵⁸⁵

١٥٨٦. وَعَنْهُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {مَا قَعَدَ قَوْمٌ مَقْعَدًا لَمْ يَذْكُرُوا اللَّهَ فِيهِ، وَلَمْ يُصَلُّوا عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَّا كَانَ عَلَيْهِمْ حَسْرَةٌ يَوْمَ الْقِيَامَةِ}. أَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ، وَقَالَ: حَسَنٌ.

1586. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, “Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, “Tidaklah suatu kaum duduk pada suatu tempat duduk, di mana mereka tidak berdzikir kepada Allah padanya dan tidak bersholawat kepada Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, kecuali mereka akan ditimpa penyesalan pada hari Kiamat.” HR. At-Tirmidzi, ia berkata, “Hadits hasan.”¹⁵⁸⁶

١٥٨٧. وَعَنْ أَبِي أَيُّوبَ الْأَنْصَارِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {مَنْ قَالَ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَحَدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ، وَلَهُ الْحَمْدُ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ عَشْرَ مَرَّاتٍ، كَانَ كَمَنْ أَعْتَقَ أَرْبَعَةَ أَنْفُسٍ مِنْ وَلَدِ إِسْمَاعِيلَ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1587. Dari Abu Ayyub al-Anshori *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, “Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, ‘Barangsiapa yang mengucapkan ‘*Laa ilaaha illalloh wahdahulaa syarikalah lahul mulk wa lahul hamd wa huwa 'alaa kulli syai'in qodii'* –Tidak ada *ilah* yang berhak diibadahi selain Allah semata tidak ada sekutu bagi-Nya, segala kerajaan dan puji hanya milik-Nya dan Dia Mahakuasa atas segala sesuatu- sebanyak sepuluh kali. Maka ia seperti orang yang memerdekakan empat orang dari anak Isam'il.’” Muttafaq ‘alaih.¹⁵⁸⁷

¹⁵⁸⁵ **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (2699) kitab *adz-Dzikh wad Du'aa' wat Taubah wal Istighfaar*. Ibnu Majah (3719) kitab *al-Adab*.

¹⁵⁸⁶ **Shohih**, diriwayatkan oleh at-Tirmidzi (3380) kitab *ad-Da'waat*, bab *Maa Jaa-a fil Qoumi Yajlisuuna walaa Yazzkuruunalloh*. Berkata Abu Isa, “Ini adalah hadits hasan shohih,” menurut riwayatnya dengan lafadh, “Kecuali mereka akan menyesal.” Ahmad (9884, 10050). Dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih at-Tirmidzi*, lihat *ash-Shohiihah* (74). Dikeluarkan juga oleh an-Nasa-i dalam *'Amalul Yaum wal Lailah* (409-410).

¹⁵⁸⁷ **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (6404) kitab *ad-Da'waat*. Muslim (2693) kitab *adz-Dzikh wad Du'aa' wat Taubah wal Istighfaar*. At-Tirmidzi (3553) kitab *ad-Da'waat*. Ahmad (23071).

١٥٨٨. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {مَنْ قَالَ: سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ، مِائَةَ مَرَّةٍ، حُطَّتْ عَنْهُ خَطَايَاهُ، وَإِنْ كَانَتْ مِثْلَ زَبَدِ الْبَحْرِ}. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1588. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, “Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, ‘Barangsiapa yang mengucapkan ‘*Subhanalloh wa bihamdih*’ –Mahasuci Allah dan aku memuji-Nya-sebanyak seratus kali, maka dosa-dosanya akan dihapus meskipun seperti buih di lautan.” Muttafaq ‘alaih.¹⁵⁸⁸

١٥٨٩. وَعَنْ جُوَيْرِيَةَ بِنْتِ الْحَارِثِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {لَقَدْ قُلْتُ بَعْدَكَ أَرْبَعَ كَلِمَاتٍ لَوْ وُزِنَتْ بِمَا قُلْتُ مُنْذُ الْيَوْمِ لَوَزَنْتَهُنَّ: سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ، عَدَدَ خَلْقِهِ، وَرِضَاءِ نَفْسِهِ، وَزِينَةَ عَرْشِهِ، وَمِدَادَ كَلِمَاتِهِ}. أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ.

1589. Dari Juwairiyah binti al-Harits *Rodhiyallohu 'anha*, ia berkata, “Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda kepadaku, ‘Aku telah membaca empat kalimat setelah ucapanmu hari ini, jika keempat kalimat itu ditimbang dengan apa yang kamu baca niscaya akan mengimbangnya; yaitu ‘*Subhanalloh wa bihamdih, ‘adada kholqih, wa ridho nafsih, wa zinata ‘arsyih wa midada kalimatih*’ –Mahasuci Allah dan aku memuji-Nya, sebanyak ciptaan-Nya, sejauh ridho-Nya, seberat ‘*arsy*-Nya, dan sebanyak tinta (untuk menulis) kalimat-Nya-.’” Di-keluarkan oleh Muslim.¹⁵⁸⁹

١٥٩٠. وَعَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {الْبَقَايَاتُ الصَّالِحَاتُ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَسُبْحَانَ اللَّهِ، وَاللَّهُ أَكْبَرُ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ، وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ}. أَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ وَالْحَاكِمُ.

1590. Dari Abu Sa’id al-Khudri *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, “Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, ‘Bacaan yang kekal lagi baik

¹⁵⁸⁸ Shohih, diriwayatkan oleh al-Bukhori (6405) kitab *ad-Da'waat*, Muslim (2691) kitab *adz-Dzikh wad Du'aa' wat Taubah wal Istighfaar*. At-Tirmidzi (3466).

¹⁵⁸⁹ Shohih, diriwayatkan oleh Muslim (2726) kitab *adz-Dzikh wad Du'aa' wat Taubah wal Istighfaar*.

adalah ‘*Laa ilaaha illallah, wa subhanallah, wallahu akbar, walhamdulillah, walaahaula walaaquwwata illa billah*’ (Tidak ada *ilah* yang berhak diibadahi kecuali Allah, Mahasuci Allah, Allah Mahabesar, Segala puji bagi Allah, Tidak ada daya dan kekuatan kecuali (dengan pertolongan) Allah-.” Dikeluarkan oleh an-Nasa-i, dishohihkan oleh Ibnu Hibban dan al-Hakim.¹⁵⁹⁰

١٥٩١. وَعَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدُبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: { أَحَبُّ الْكَلَامِ إِلَى اللَّهِ أَرْبَعٌ، لَا يَضُرُّكَ بِأَيِّهِنَّ بَدَأْتَ: سُبْحَانَ اللَّهِ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ، وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَاللَّهُ أَكْبَرُ }. أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ.

1591. Dari Samuroh bin Jundub *Rodhiyallohu ‘anhu*, ia berkata, “Rosululloh *Shollallohu ‘alaihi wa Sallam* bersabda, ‘Ucapan yang paling dicintai Allah ada empat, engkau bisa memulainya dengan kalimat mana saja, yaitu, ‘*Subhanallah, walhamdulillah, wa laa ilaaha illallah wallahu akbar*’ –Mahasuci Allah, segala puji bagi Allah, tidak ada *ilah* yang berhak diibadahi kecuali Allah dan Allah Mahabesar-.” Dikeluarkan oleh Muslim.¹⁵⁹¹

١٥٩٢. وَعَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: { يَا عَبْدَ اللَّهِ بْنَ قَيْسٍ أَلَا أَدُلُّكَ عَلَى كَثْرٍ مِنْ كُنُوزِ الْجَنَّةِ لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ }. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ زَادَ النَّسَائِيُّ: { وَلَا مَلْجَأَ مِنَ اللَّهِ إِلَّا إِلَيْهِ }.

1592. Dari Abu Musa al-Asy’ari *Rodhiyallohu ‘anhu*, ia berkata, “Rosululloh *Shollallohu ‘alaihi wa Sallam* bersabda kepadaku, ‘Wahai Abdulloh bin Qois, maukah aku tunjukkan kepadamu satu harta simpanan dari beberapa simpanan Surga? Yaitu ‘*Laa haula walaquwwata illa billah*’

¹⁵⁹⁰ **Mungkar** dengan (riwayat yang) lengkap ini: Dikeluarkan oleh Ibnu Hibban (2332) dalam *Mawarid azh-Zhom’an*, al-Hakim (1/512) dari hadits Darroj dari Abul Haitsam dari Abu Sa’id al-Khudri bahwa Rosululloh *Shollallohu ‘alaihi wa Sallam* bersabda, “Perbanyaklah dari *al-baqiyaatus sholihat* (bacaan yang kekal lagi baik).” Berkata al-Hakim, “Ini adalah sanad orang-orang Mesir yang paling shohih.” Berkata adz-Dzahabi, “Shohih.” Adapun Darroj, ia telah dikomentari oleh Ahmad dan yang lainnya. “Hadits-haditsnya mungkar.” Ibnu Ma’in mentsiqohkannya.

Berkata al-Albani, “Hadits ini mungkar.” Lihat *Dho’if Mawarid azh-Zhom’aan* dan *ash-Shohiihah* (VII/2/790). Lihat ‘*Amalul Yaum wal Lailah* oleh an-Nasa-i (846), dan al-Albani menshohihkan hadits Abu Huroiroh dalam ‘*Amalul Yaum wal Lailah*, karya an-Nasa-i (854), “Ambillah Surga kalian...yaitu *al-baqiyaatus sholihat*.” Ath-Thobroni meriwayatkan pula dalam *al-Ausath* (4027) dari Muhammad bin ‘Ajlan dari Sa’id al-Maqbari, tidak ada padanya tambahan, “Tidak ada daya dan kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah.”

¹⁵⁹¹ **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (2137) kitab *al-Adab*. An-Nasa-i dalam ‘*Amalul Yaum wal Lailah* (851).

–Tidak ada daya dan kekuatan kecuali (dengan pertolongan) Allah.–”
Muttafaq ‘alaih.¹⁵⁹²

An-Nasa-i menambahkan, “*Wala ma la-a minalloh illaa ilaih* (Tidak ada tempat berlindung dari Allah kecuali kepada-Nya)”

١٥٩٣. وَعَنِ الثُّعْمَانَ بْنِ بَشِيرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: {إِنَّ الدُّعَاءَ هُوَ الْعِبَادَةُ}. رَوَاهُ الْأَرْبَعَةُ وَصَحَّحَهُ التِّرْمِذِيُّ.

1593. Dari an-Nu'man bin Basyir *Rodhiyallohu ‘anhuma* dari Nabi *Shollallohu ‘alaihi wa Sallam* beliau bersabda, “Sesungguhnya do’a adalah ibadah.”
HR. Imam yang empat, dishohihkan oleh at-Tirmidzi.¹⁵⁹³

١٥٩٤. وَلَهُ مِنْ حَدِيثِ أَنَسٍ مَرْفُوعًا بَلْفَظٍ: {الدُّعَاءُ مَخُّ الْعِبَادَةِ}.

1594. Menurut riwayatnya dari hadits Anas secara *marfu’* dengan lafazh, “Do’a itu adalah otaknya ibadah.”¹⁵⁹⁴

١٥٩٥. وَلَهُ مِنْ حَدِيثِ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ رَفَعَهُ: {لَيْسَ شَيْءٌ أَكْرَمَ عَلَى اللَّهِ مِنَ الدُّعَاءِ}. وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ وَالْحَاكِمُ.

1595. Dan menurut riwayatnya dari hadits Abu Huroiroh *Rodhiyallohu ‘anhu* secara *marfu’*, “Tidak ada sesuatu yang lebih mulia terhadap Allah daripada do’a.” Dishohihkan oleh Ibnu Hibban dan al-Hakim.¹⁵⁹⁵

١٥٩٦. وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {الدُّعَاءُ بَيْنَ الْأَذَانِ وَالْإِقَامَةِ لَا يُرَدُّ}. أَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَغَيْرُهُ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ وَغَيْرُهُ.

¹⁵⁹² **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (6384) kitab *ad-Da’waat*, Muslim (2704) kitab *adz-Dzikh wad Du’aa’ wat Taubah wal Istighfaar*, at-Tirmidzi (3374) kitab *ad-Da’waat*, Ibnu Majah (3824). An-Nasa-i menambahkan (360) dalam *‘Amalul Yaum wal Lailah* dari jalan Isro-il dari Abu Ishaq dari Kamil bin Ziyad an-Nakho’i dari Abu Huroiroh.

¹⁵⁹³ **Shohih**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (1479) bab *ad-Du’aa’*; at-Tirmidzi (3247) *Tafsirul Qur-an*, (3372) kitab Do’a-do’a. Berkata Abu Isa, “Ini adalah hadits hasan shohih.” Ibnu Majah (3828) kitab *ad-Du’aa’*; bab *Fadhlu ad-Du’aa’*; Ahmad (17888). Dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohih at-Tirmidzi*, lihat *Ahkaumul Janaa-iz* (194), *al-Misykaah* (2330).

¹⁵⁹⁴ **Dho’if**, dengan lafazh ini: diriwayatkan oleh at-Tirmidzi (3371) kitab *ad-Da’waat*, bab *Maa Jaa-a fii Fadhli ad-Du’aa’*. Berkata Abu Isa, “Ini adalah hadits ghorib dari jalur ini, kami tidak mengenalnya kecuali dari hadits Ibnu Lahi’ah.” Berkata al-Albani, “Dho’if dengan lafazh ini.” Lihat *Dho’if at-Tirmidzi* (3371) dan *al-Misykaah* (2231).

¹⁵⁹⁵ **Hasan**, diriwayatkan oleh at-Tirmidzi (3370) kitab *ad-Da’waat*, ia berkata, “Hadits hasan ghorib, kami tidak mengenalnya kecuali dari hadits ‘Imron al-Qoththon.” Ibnu Hibban (2397) dalam *Mawaarid*. Al-Hakim (1/490), ia berkata, “Hadits ini sanadnya shohih, namun mereka berdua tidak mengeluarkannya,” dan disetujui oleh adz-Dzahabi. Al-Albani menghasankannya dalam *Shohih at-Tirmidzi* (3370), *Shohih Mawarid azh-Zhom’aan* (2035) dan *al-Misykaah* (2232).

1596. Dari Anas *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, “Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, ‘Do’a antara adzan dan iqomat tidak akan ditolak.’” Dikeluarkan oleh an-Nasaa-i dan yang lainnya, dishohihkan oleh Ibnu Hibban dan yang lainnya.¹⁵⁹⁶

١٥٩٧. وَعَنْ سَلْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {إِنَّ رَبِّكُمْ حَيٌّ كَرِيمٌ، يَسْتَحِي مِنْ عَبْدِهِ إِذَا رَفَعَ إِلَيْهِ يَدَيْهِ أَنْ يَرُدَّهُمَا صِفْرًا}. أَخْرَجَهُ الْأَرْبَعَةُ إِلَّا النَّسَائِيَّ وَصَحَّحَهُ الْحَاكِمُ.

1597. Dari Salman *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, “Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, ‘Sesungguhnya *Robb* kalian Maha Pemalu dan Maha Pemurah, Dia malu terhadap hamba-Nya apabila ia mengangkat tangannya (berdo’a) kepada-Nya, lalu Dia mengembalikannya dengan tangan kosong.’” Dikeluarkan oleh Imam yang empat kecuali an-Nasa-i, dishohihkan oleh al-Hakim.¹⁵⁹⁷

١٥٩٨. وَعَنْ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا مَدَّ يَدَيْهِ فِي الدُّعَاءِ لَمْ يَرُدَّهُمَا حَتَّى يَمْسَحَ بِهِمَا وَجْهَهُ. أَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ وَلَهُ شَوَاهِدٌ مِنْهَا.

1598. Dari ‘Umar *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, “Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* apabila mengangkat kedua tangannya ketika berdo’a, beliau tidak mengembalikannya hingga mengusap mukanya dengannya.” Dikeluarkan oleh at-Tirmidzi¹⁵⁹⁸, hadits ini memiliki *syawahid* (penguat), di antaranya:

¹⁵⁹⁶ **Shohih Lighotrihi**, diriwayatkan oleh at-Tirmidzi bab *Maa Jaa-a fii anna ad-Du'aa' laa Yuroddu bainal Adzaan wal Iqoomah*. Abu Dawud (521), al-Baihaqi (I/410), an-Nasa-i dalam *'Amalul Yaum wal Lailah* (68) dari beberapa jalan dari Sufyan dari Zaid al-'Ama dari Abu Ayas dari Anas. Berkata al-Albani, “Zaid al-'Ama adalah Ibnu Abil Hauroo ia dho'if lantaran hafalannya buruk.” Berkata at-Tirmidzi, “Hadits hasan shohih”, ia berkata: Abu Ishaq al-Hamadani telah meriwayatkannya dari Barid bin Abu Maryam dari Anas dari Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* seperti hadits ini. Hadits ini dikeluarkan oleh an-Nasa-i dalam *'Amalul Yaum wal Lailah* (67), Ibnu Hibban (296) dalam *Mawaarid*. Dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih Mawaarid azh-Zhom'aan* dan *Irwa'ul Gholiil* (244).

¹⁵⁹⁷ **Shohih**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (1488) kitab *ash-Sholaah*, bab *ad-Du'aa'*; at-Tirmidzi (3556) kitab *ad-Da'waat*, ia berkata, “Ini adalah hadits hasan *ghorib*.” Ibnu Majah (3865) kitab *ad-Du'aa'*, bab *Roful Yadain*, al-Hakim (I/479) dan ia menshohihkannya. Dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih Ibnu Majah* no (3131), lihat *al-Misykaah* (2244).

¹⁵⁹⁸ **Dho'if**, diriwayatkan oleh at-Tirmidzi (3386) kitab *ad-Du'aa'*, bab *Maa Jaa-a fii Rof'il Aidi 'indad Du'aa'*, ia berkata, “Ini adalah hadits *ghorib*,” adapun lafazhnya, “Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* apabila mengangkat tangannya ketika berdo'a, beliau tidak menurunkannya sebelum mengusap wajahnya dengannya.”

١٥٩٩. حَدِيثُ ابْنِ عَبَّاسٍ عِنْدَ أَبِي دَاوُدَ وَغَيْرِهِ، وَمَجْمُوعُهَا يَقْضِي أَنَّهُ حَدِيثٌ حَسَنٌ.

1599. Hadits Ibnu 'Abbas yang terdapat pada riwayat Abu Dawud dan yang lainnya, yang kesemuanya menjadikan hadits ini dinilai hasan.¹⁵⁹⁹

١٦٠٠. وَعَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {إِنَّ أَوْلَى النَّاسِ بِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَكْثَرُهُمْ عَلَيَّ صَلَاةً}. أَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ، وَصَحَّحَهُ ابْنُ حَبَّانَ.

1600. Dari Ibnu Mas'ud *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Sesungguhnya orang yang paling utama (mendapatkan *syafa'at*)ku adalah yang paling banyak bersholawat kepadaku.'" Dikeluarkan oleh at-Tirmidzi, dishohihkan oleh Ibnu Hibban.¹⁶⁰⁰

١٦٠١. وَعَنْ شَدَّادِ بْنِ أَوْسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {سَيِّدُ الْأَسْتَعْفَارِ أَنْ يَقُولَ الْعَبْدُ: اللَّهُمَّ أَنْتَ رَبِّي، لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ، خَلَقْتَنِي، وَأَنَا عَبْدُكَ، وَأَنَا عَلَى عَهْدِكَ وَوَعْدِكَ مَا اسْتَطَعْتُ، أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا صَنَعْتُ، أَبِئْتُكَ بِنِعْمَتِكَ عَلَيَّ، وَأَبِئْتُكَ بِذَنْبِي، فَاعْفُرْ لِي، فَإِنَّهُ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ}. أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ.

1601. Dari Syaddad bin Aus *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Istighfar yang paling utama adalah seorang hamba mengucapkan (artinya): 'Ya Allah, Engkau-lah *Robb*-ku, tidak ada *ilah* yang berhak diibadahi selain-Mu, Engkau telah menciptakan aku, dan aku adalah hamba-Mu, aku berada dalam ikatan-Mu dan perjanjian-Mu selama aku mampu, aku berlindung kepada-Mu dari keburukan yang aku lakukan, aku mengakui kenikmatan-Mu yang Engkau berikan kepadaku, aku mengakui dosaku

Al-Albani mendho'ifkannya dalam *Dho'iif at-Tirmidzi*, lihat *al-Misykaah* (2245) dan *Irwa'ul Gholiil* (433).

¹⁵⁹⁹ Dho'if, diriwayatkan oleh Abu Dawud (1485) kitab *as-Sholaah*, bab *ad-Du'aa'*, Ibnu Majah (3866) kitab *ad-Du'aa'*, bab *Rof'ul Yadain fid Du'aa'*. Adapun lafazhnya pada riwayat Ibnu Majah, "Apabila kamu berdo'a kepada Allah, berdo'alah menggunakan bagian dalam telapak tanganmu dan janganlah menggunakan punggungnya. Apabila kamu selesai berdo'a, maka usaplah wajahmu dengannya."

Didho'ifkan oleh al-Albani dalam *Dho'iif Ibnu Majah* (222). Lihat *Irwa'ul Gholiil* (434) dan *ash-Shohiihah* (595).

¹⁶⁰⁰ Dho'if, diriwayatkan oleh at-Tirmidzi (484) kitab *Sholaatul Witr*, bab *Maa Jaa-a fii Sholaatil Haajah*. Berkata Abu Isa. "Ini adalah hadits hasan *ghorib*." Ibnu Hibban (II/132). Didho'ifkan oleh al-Albani dalam *Dho'iif at-Tirmidzi* (484).

kepada-Mu, maka ampunilah aku karena sesungguhnya tidak ada yang mengampuni dosa-dosa selain Engkau.” HR.Al-Bukhori.¹⁶⁰¹

١٦٠٢. وَعَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: لَمْ يَكُنْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدْعُ هَؤُلَاءِ الْكَلِمَاتِ، حِينَ يُمَسِّي وَحِينَ يُصْبِحُ: {اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْعَافِيَةَ فِي دِينِي وَدُنْيَايَ وَأَهْلِي وَمَالِي، اللَّهُمَّ اسْتُرْ عَوْرَاتِي، وَأَمِنْ رَوْعَاتِي، واحْفَظْنِي مِنْ بَيْنِ يَدَيَّ، وَمِنْ خَلْفِي، وَعَنْ يَمِينِي، وَعَنْ شِمَالِي، وَمِنْ فَوْقِي، وَأَعُوذُ بِعَظَمَتِكَ أَنْ أُغْتَالَ مِنْ تَحْتِي}. أَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ وَصَحَّحَهُ الْحَاكِمُ.

1602. Dari Ibnu 'Umar *Rodhiyallohu 'anhuma*, ia berkata, “Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* tidak pernah meninggalkan (untuk mengucapkan) kalimat-kalimat berikut di waktu sore dan waktu pagi; yaitu (artinya) ‘Ya Allah, aku memohon kepada-Mu keselamatan dalam agamaku, duniaku, keluargaku dan hartaku. Ya Allah, tutupilah auratku, amankan ketakutanku, jagalah aku dari depanku, belakangku, sebelah kananku, sebelah kiriku dan dari atasku. Aku berlindung dengan keagungan-Mu dari bahaya yang datang dari arah bawahku.” Dikeluarkan oleh an-Nasa-i dan Ibnu Majah dishohihkan oleh al-Hakim.¹⁶⁰²

١٦٠٣. وَعَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: {اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ زَوَالِ نِعْمَتِكَ، وَتَحَوُّلِ عَافِيَتِكَ، وَفُجَاءَةِ نِقْمَتِكَ، وَجَمِيعِ سَخَطِكَ}. أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ.

1603. Dari Ibnu 'Umar *Rodhiyallohu 'anhuma*, ia berkata, “Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* biasa membaca: ‘Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari hilangnya nikmat-Mu, berpindahnya keselamatan-Mu, kedatangan adzab-Mu secara tiba-tiba dan dari seluruh kemurkaan-Mu.’” Dikeluarkan oleh Muslim.¹⁶⁰³

¹⁶⁰¹ **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (6306, 6323) kitab *ad-Da'waat*.

¹⁶⁰² **Shohih**, diriwayatkan oleh an-Nasa-i (5530) *al-Isti'aadzah*. Ibnu Majah (3871) kitab *ad-Du'aa'*, bab *Maa Yad'u bihi ar-Rojulu idza Ashbaha wa idza Amsaa*. Al-Hakim (1/517-518). Abu Dawud (5074) kitab *al-Adab*, Ahmad (4770). Dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohih Ibnu Majah*, lihat *Shohih al-Kalim ath-Thoyyib* (27).

¹⁶⁰³ **Shohih**, diriwayatkan oleh Muslim (2739) kitab *adz-Dzikr wad Du'aa' wat Taubah wal Istighfaar*.

١٦٠٤. وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: {اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ غَلْبَةِ الدِّينِ، وَعَلْبَةِ العَدُوِّ، وَشِمَاتَةِ الأَعْدَاءِ} .
رَوَاهُ التَّسَائِيُّ، وَصَحَّحَهُ الحَاكِمُ.

1604. Dari 'Abdulloh bin 'Amru *Rodhiyallohu 'anhuma*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* membaca 'Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari terlilit hutang, dikalahkan musuh dan kegembiraan para musuh atas musibah yang menimpaku.'" HR. An-Nasa-i, dishohihkan oleh al-Hakim.¹⁶⁰⁴

١٦٠٥. وَعَنْ بُرَيْدَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلًا يَقُولُ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ بِأَنِّي أَشْهَدُ أَنَّكَ أَنْتَ اللَّهُ، لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ، الأَحَدُ الصَّمَدُ، الَّذِي لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ، وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {لَقَدْ سَأَلَ اللَّهُ بِاسْمِهِ الَّذِي إِذَا سُئِلَ بِهِ أُعْطِيَ، وَإِذَا دُعِيَ بِهِ أَجَابَ} .
أَخْرَجَهُ الأَرْبَعَةُ وَصَحَّحَهُ ابْنُ حَبَّانَ.

1605. Dari Buroidah *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* pernah mendengar seseorang berdo'a, 'Ya Allah, aku memohon kepada-Mu (dengan wasilah) aku bersaksi bahwa Engkau adalah Allah, tidak ada *ilah* yang berhak diibadahi kecuali Engkau, Yang Mahaesa dan tempat bergantung, yang tidak beranak dan tidak pula diperanakkan dan tidak ada sesuatupun yang setara dengan-Nya,' maka Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* bersabda, 'Sungguh ia telah meminta kepada Allah dengan nama-Nya yang apabila Allah diminta dengan (nama) itu, niscaya Dia memberi dan bila dipanggil akan menjawab.'" Dikeluarkan oleh Imam yang empat, dishohihkan oleh Ibnu Hibban.¹⁶⁰⁵

¹⁶⁰⁴ **Shohih**, diriwayatkan oleh an-Nasa-i (5475, 5487) *al-Isti'aadzah*. Al-Hakim (I/531), Ahmad (6581), lihat *ash-Shohiihah* (1541).

¹⁶⁰⁵ **Shohih**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (1493) kitab *ash-Sholaah*, bab *ad-Du'aa'*, at-Tirmidzi (3475) kitab *ad-Da'waat*. Berkata Abu Isa: Hadits hasan ghorib. Ibnu Majah (3857) kitab *ad-Du'aa'*, bab *Ismullohi al-A'zhom*. Ibnu Hibban (2383) *Mawaarid*. Dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih Ibnu Majah* (3125), lihat *Shifatush Sholah* (1341), *Shohiih Mawaarid azh-Zhom'aan* (2022),

١٦٠٦. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: { إِذَا أَصْبَحَ، يَقُولُ: اللَّهُمَّ بِكَ أَصْبَحْنَا، وَبِكَ أَمْسَيْنَا، وَبِكَ نَحْيَا، وَبِكَ نَمُوتُ، وَإِلَيْكَ النُّشُورُ }. وَإِذَا أَمْسَى قَالَ مِثْلَ ذَلِكَ، إِلَّا أَنَّهُ قَالَ: { وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ }. أَخْرَجَهُ الْأَرْبَعَةُ.

1606. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, “Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* di pagi hari membaca, (artinya) Ya Allah, dengan kekuasaan-Mu aku memasuki pagi hari, dengan kekuasaan-Mu aku memasuki petang hari, dengan kekuasaan-Mu aku hidup, dengan kekuasaan-Mu aku mati dan kepada-Mu-lah aku kembali.’ Pada petang hari beliau membaca do’a itu hanya saja beliau membaca, ‘Dan kepada-Mu-lah tempat berpulang.” Dikeluarkan oleh Imam yang empat.¹⁶⁰⁶

١٦٠٧. وَعَنْ أَنَسِ بْنِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ أَكْثَرُ دُعَاءِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: { رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً، وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً، وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ }. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1607. Dari Anas *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, “Kebanyakan do’a yang dipanjatkan Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* adalah (artinya) Wahai Robb kami, berikanlah kepada kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat serta lindungilah kami dari adzab Neraka.” Mut-tafaq ‘alaih.¹⁶⁰⁷

١٦٠٨. وَعَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدْعُو { اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي خَطِيئَتِي وَجَهْلِي وَإِسْرَافِي فِي أَمْرِي، وَمَا أَنْتَ أَعْلَمُ بِهِ مِنِّي، اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي جَدِي وَهَزْلِي، وَخَطِيئِي وَعَمْدِي، وَكُلُّ ذَلِكَ عِنْدِي، اللَّهُمَّ اغْفِرْ }

¹⁶⁰⁶ **Shohih**, diriwayatkan oleh Abu Dawud (5068) kitab *al-Adab*. Dihasankan oleh at-Tirmidzi (3391) kitab *ad-Da'waat*, bab *Maa Jaa-a fid Du'aa' idza Ashbaha waidza Amsaa*. Ibnu Majah (3868) kitab *ad-Du'aa'*, bab *Maa Yad'u bihi ar-Rojulu idza Ashbaha waidza Amsaa*, Ahmad (8435). Dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohiih Ibnu Majah* (3133). Lihat *ash-Shohiihah* (263).

¹⁶⁰⁷ **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (6389) kitab *ad-Da'waat*, Muslim (2690) kitab *adz-Dzikh wad Du'aa' wat Taubah wal Istighfaar*. Abu Dawud (1519) dan Ahmad (11570).

لِي مَا قَدَّمْتُ، وَمَا أَخَّرْتُ وَمَا أَسْرَرْتُ وَمَا أَعْلَنْتُ وَمَا أَنْتَ أَعْلَمُ بِهِ مِنِّي أَنْتَ الْمُقَدِّمُ وَأَنْتَ الْمُؤَخِّرُ وَأَنْتَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ. مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

1608. Dari Abu Musa al-Asy'ari *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* berdo'a (artinya), 'Ya Allah ampunilah kesalahanku, kebodohanku, dan sikap berlebih-lebihan dalam urusanku, dan apa yang Engkau lebih tahu daripada aku. Ya Allah, ampunilah aku pada yang aku lakukan dengan kesungguhanku, senda gurauku, kesalahanku dan kesengajaanku, semua itu ada padaku. Ya Allah ampunilah dosaku yang telah lalu, yang akan datang, yang aku sembunyikan dan yang aku tampilkan, dan apa-apa yang Engkau lebih tahu daripada aku. Engkaulah Dzat Yang mendahulukan dan mengakhirkan dan Engkau Mahakuasa atas segala sesuatu.'" *Muttafaq 'alaih*.¹⁶⁰⁸

١٦٠٩. وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: {اللَّهُمَّ أَصْلِحْ لِي دِينِي الَّذِي هُوَ عِصْمَةُ أَمْرِي، وَأَصْلِحْ لِي دُنْيَايَ الَّتِي فِيهَا مَعَاشِي، وَأَصْلِحْ لِي آخِرَتِي الَّتِي إِلَيْهَا مَعَادِي، وَاجْعَلْ الْحَيَاةَ زِيَادَةً لِي فِي كُلِّ خَيْرٍ، وَاجْعَلِ الْمَوْتَ رَاحَةً لِي مِنْ كُلِّ شَرٍّ}. أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ.

1609. Dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* berdo'a (artinya), 'Ya Allah, perbaikilah agamaku yang menjadi penjaga urusanku, perbaikilah duniaku karena di sanalah kehidupanku, perbaikilah akhiratku karena ia tempat kembaliku. Jadikanlah kehidupan ini sebagai tambahan bagiku dalam segala kebaikan. Dan jadikanlah kematian sebagai istirahatku dari segala kejahatan.'" *HR. Muslim*.¹⁶⁰⁹

١٦١٠. وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: {اللَّهُمَّ انْفَعْنِي بِمَا عَلَّمْتَنِي وَعَلَّمْنِي مَا يَنْفَعُنِي وَارْزُقْنِي عِلْمًا يَنْفَعُنِي}. رَوَاهُ النَّسَائِيُّ وَالْحَاكِمُ.

1610. Dari Anas *Rodhiyallohu 'anhu*, ia berkata, "Rosululloh *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* biasa berdo'a (artinya), 'Ya Allah, berilah manfaat kepadaku

¹⁶⁰⁸ *Shohih*, diriwayatkan oleh al-Bukhori (6398, 6399), Muslim (2719) kitab *adz-Dzikh wad Du'aa' wat Taubah wal Istighfaar*.

¹⁶⁰⁹ *Shohih*, diriwayatkan oleh Muslim (2720) kitab *adz-Dzikh wad Du'aa' wat Taubah wal Istighfaar*.

dengan apa yang Engkau ajarkan kepadaku, ajarilah aku apa yang bermanfaat bagiku dan tambahkanlah ilmu yang bermanfaat bagiku.”

HR.An-Nasa-i dan al-Hakim.¹⁶¹⁰

١٦١١. وَلِلتِّرْمِذِيِّ مِنْ حَدِيثِ أَبِي هُرَيْرَةَ نَحْوُهُ، وَقَالَ فِي آخِرِهِ: {وَوَزِدْنِي عِلْمًا
الْحَمْدُ لِلَّهِ عَلَى كُلِّ حَالٍ، وَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ حَالِ أَهْلِ النَّارِ}. وَإِسْنَادُهُ حَسَنٌ.

1611. At-Tirmidzi meriwayatkan hadits senada dari Abu Huroiroh, beliau berdo'a pada di ujungnya, “Dan tambahkan ilmu kepadaku. Segala puji bagi Allah dalam segala keadaan. Aku berlindung kepada Allah dari keadaan ahli Neraka.” Sanadnya hasan.¹⁶¹¹

١٦١٢. وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَّمَهَا هَذَا الدُّعَاءَ:
{اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنَ الْخَيْرِ كُلِّهِ، عَاجِلِهِ وَآجِلِهِ، مَا عَلِمْتُ مِنْهُ وَمَا لَمْ أَعْلَمْ، وَأَعُوذُ
بِكَ مِنَ الشَّرِّ كُلِّهِ عَاجِلِهِ وَآجِلِهِ، مَا عَلِمْتُ مِنْهُ وَمَا لَمْ أَعْلَمْ، اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنْ
خَيْرِ مَا سَأَلَكَ عَبْدُكَ وَنَبِيُّكَ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا عَادَ مِنْهُ عَبْدُكَ وَنَبِيُّكَ، اللَّهُمَّ إِنِّي
أَسْأَلُكَ الْجَنَّةَ، وَمَا قَرَّبَ إِلَيْهَا مِنْ قَوْلٍ أَوْ عَمَلٍ وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ النَّارِ، وَمَا قَرَّبَ إِلَيْهَا
مِنْ قَوْلٍ أَوْ عَمَلٍ، وَأَسْأَلُكَ أَنْ تَجْعَلَ كُلَّ قَضَاءٍ قَضَيْتَهُ لِي خَيْرًا}. أَخْرَجَهُ ابْنُ مَاجَةَ
وَصَحَّحَهُ ابْنُ حِبَّانَ وَالْحَاكِمُ.

1612. Dari 'Aisyah *Rodhiyallohu 'anha* bahwa Nabi *Shollallohu 'alaihi wa Sallam* mengajarkan do'a kepadanya (artinya), “Ya Allah, aku memohon kepada-Mu dari segala kebaikan baik yang cepat maupun lambat, apa yang telah aku ketahui dan apa yang belum aku ketahui. Dan aku berlindung kepada-Mu dari segala kejahatan baik yang cepat maupun yang lambat, apa yang telah aku ketahui dan apa yang belum aku ketahui. Ya Allah aku memohon kepada-Mu dari segala kebaikan yang diminta oleh hamba-Mu dan Nabi-Mu. Ya Allah aku berlindung kepada-Mu dari segala kejahatan yang mana hamba-Mu dan nabi-Mu berlindung darinya. Ya Allah aku memohon Surga kepada-Mu

¹⁶¹⁰ Dikeluarkan oleh an-Nasa-i dalam *al-Kubroo* (IV/444), al-Hakim (I/510). berkata al-Hakim, ‘Shohih atas syarat Muslim namun tidak dikeluarkan oleh mereka berdua.’

¹⁶¹¹ **Shohih**, Tanpa kalimat “Dan segala puji.....”: diriwayatkan oleh at-Tirmidzi (3599) kitab *ad-Da'waat*, bab *al-Afwu wal Aafiyah*. Berkata Abu Isa, “Ini adalah hadits hasan *ghorib* dari jalur ini.” Ibnu Majah (3833) kitab *ad-Du'aa'*, bab *Du'aa' Rosulillah Shollallohu 'alaihi wa Sallam*, beliau juga meriwayatkannya dalam *Muqoddimah*, bab *al-Intifaa' bil 'Ilmi wal 'Amala bihi*. Dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohih at-Tirmidzi* (3599) tanpa kalimat “Dan segala puji bagi Allah dalam segala keadaan.”

serta apa yang dapat mendekatkan kepadanya baik berupa perkataan ataupun perbuatan. Dan aku berlindung kepada-Mu dari Neraka serta apa yang dapat mendekatkan kepadanya baik berupa perkataan atau perbuatan. Aku memohon agar Engkau menjadikan segala keputusan yang Engkau putuskan kepadaku adalah baik.” Dikeluarkan oleh Ibnu Majah, dishohihkan oleh Ibnu Hibban dan al-Hakim.¹⁶¹²

١٦١٣ . وَأَخْرَجَ الشَّيْخَانِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {كَلِمَتَانِ حَسْبَانِ إِلَى الرَّحْمَنِ خَفِيفَتَانِ عَلَى اللِّسَانِ ثَقِيلَتَانِ فِي الْمِيزَانِ: سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ، سُبْحَانَ اللَّهِ الْعَظِيمِ}.

1613. Asy-Syaikhon meriwayatkan dari Abu Huroiroh *Rodhiyallohu ‘anhu*, ia berkata, “Rosululloh *Shollallohu ‘alaihi wa Sallam* bersabda, ‘Dua kalimat yang dicintai Allah Yang Mahapengasih, ringan dilisan namun berat dalam timbangan yaitu, ‘*Subhanalloh wa bihamdih, subhanallohil adzim* (Mahasuci Allah dan aku memuji-Nya dan Mahasuci Allah yang Mahaagung).”¹⁶¹³



¹⁶¹² **Shohih**, dikeluarkan oleh Ibnu Majah (3846), Ibnu Hibban (2413) *Mawaarid*. Abu Ya'la dalam *Musnadnya*. Ahmad (24498) dari jalan Hammad bin Salamah. Al-Hakim (1/521) dari jalan Syu'bah –keduanya dari Jabr bin Habib dari Ummu Kultsum bintu Abi Bakar dari 'Aisyah bahwa Rosululloh *Shollallohu ‘alaihi wa Sallam* mengajarnya do'a ini.

Berkata al-Bushoiri dalam *az-Zawaa'id* (1346), “Ada komentar pada sanad ini. Ummu Kultsum, aku belum melihat ada yang mengomentarnya. Sekelompok ulama memasukkannya dalam kalangan Sahabat. Hal ini perlu diperiksa lagi, lantaran ia dilahirkan setelah kematian Abu Bakar. Adapun rowi-rowi yang lainnya *tsiqoh*.”

Berkata al-Albani, “Ini sanad yang shohih, rowi-rowinya *tsiqoh*. Muslim meriwayatkannya, dan Jabr bin Habib seorang *tsiqoh*. Adapun Ummu Kultsum, maka cukuplah ia dikuatkan lantaran Muslim mengeluarkan haditsnya dalam kitab *Shohihnya*. Berkata al-Hakim, ‘Sanadnya shohih,’ dan disetujui oleh adz-Dzahabi.”

Hadits ini dishohihkan oleh al-Albani, lihat *Shohih Ibnu Majah* dan *ash-Shohihah* (1542).

¹⁶¹³ **Shohih**, diriwayatkan oleh al-Bukhori (6406) kitab *ad-Da'waat*, Muslim (2694) kitab *adz-Dzikh wad Du'aa' wat Taubah wal Istighfaar*. At-Tirmidzi (3467) kitab *ad-Da'waat*. Ibnu Majah (3806) kitab *al-Adab*. Ahmad (7127).

AKHIR KITAB

Ditulis oleh tangan makhluk Allah yang paling lemah dan paling rendah –menurut anggapannya- yakni ‘Umar bin ‘Ali at-Tatani al-Maliki. Semoga Allah menghapus kesalahannya pada hari dimana harta dan anak sudah tidak bermanfaat lagi. Semoga Allah mengampuninya, kedua orang tuanya, guru-gurunya, kawan-kawannya serta seluruh kaum muslimin.

Selesai pada tanggal 3 Jumadil Akhir 874 H, pada malam Jum’at mendekati sepertiga malam. Semoga Allah membaguskan kesudahannya (berkumpul) dengan Muhammad dan keluarganya.

Pengarang berkata pada ucapannya “akhir kitab”: Selesai ditulis oleh peringkasnya yakni Ahmad bin ‘Ali bin Muhammad bin Hajar pada tanggal 11 Robi’ul Awwal 828 dengan mengucapkan pujian, sholawat dan salam.

Penulis dan pemiliknya yakni ‘Umar bin Ali at-Tatani telah membandingkan dari awal hingga akhir dengan tulisan tangan asli pengarangnya sebatas usaha dan kemampuannya pada 8 Syawwal 874 H, sehingga buku ini shohih insya Allah.





Terjemah **BULUGHUL MAROM**

Alhamdulillah jilid 2 dari buku Terjemah Bulughul Marom dapat kami terbitkan guna memenuhi besarnya animo kaum muslimin dan apresiasi yang begitu tinggi akan kebutuhan akan ilmu dari hadits-hadits yang dikandung dalam kitab ini.

Pada jilid 2 ini bahasan yang dikupas seluruhnya adalah mu'amalah kaum muslimin yang di atur dalam Islam ditambah pada akhir bahasan terdapat satu pembahasan tentang kumpulan adab, akhlaq, dan do'a.

Semua itu tentu sangat bermanfaat bagi kaum muslimin di dalam mewujudkan kedupan yang diridhoi oleh Allah tatkala apa yang dilarangnya, dijauuhkan dan apa yang diperintahkan, dilaksanakan sesuai kemampuan.

Dengan pemberian takhrij hadits berdasarkan kitab-kitab Syaikh al-Albani dan ulama-ulama lainnya, mudah-mudahan dapat memberikan kemudahan bagi kaum muslimin untuk mengetahui mana hadits yang shohih dan hasan, selanjutnya dapat diamalkan. Adapun yang dho'if, maka tidaklah boleh diamalkan.

Akhir kata, mudah-mudahan buku ini memberikan pencerahan terhadap kehidupan kaum muslimin di Indonesia dan agar mereka dapat lebih memahami isi ajaran agama mereka, Islam.

ISBN 979-1023-02-08

